

Kisah  
PARA RASUL  
The Acts of the Apostles

Dalam Memberitakan Injil Yesus Kristus

oleh  
Ellen G. White

"Mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil." Kisah 8:4.

## KATA PENGANTAR

Kitab Kisah Para Rasul dikenal sejak zaman dulu sebagai kitab kelima dari Perjanjian Baru; tetapi judul ini tidak ditemukan dalam buku itu sendiri. Salah satu naskah yang paling awal, Kodeks Sinai, memberi judul sederhana dengan kata Kisah, tanpa menyebutkan kata para rasul. Ada alasannya. Kata Kisah lebih mengarah kepada suatu rangkaian sejarah pelayanan yang dilaksanakan oleh para rasul, melebihi dari peristiwa-peristiwa dasar dalam pekerjaan seumur hidup dari keempat rasul yang menonjol yaitu Petrus, Yakobus, Yohanes dan Paulus.

Kitab Kisah ditulis oleh Lukas, "dokter yang kekasih" seorang dari bangsa non-Yahudi yang bertobat, bagi segenap jemaat baik kepada orang Yahudi maupun yang bukan Yahudi. Sementara peristiwa-peristiwa itu mencakup satu periode kurang dari tiga puluh tahun, tulisan ini berisi pelajaran penting bagi gereja sepanjang zaman. Dalam Kitab Kisah dengan jelas Allah menyatakan bahwa orang Kristen sekarang akan mengalami kecurahan Roh sama seperti yang telah datang dengan kuasa besar pada hari Pentakosta serta menghembuskan pekabaran Injil itu bagaikan api. Tindakan Roh Kudus melalui Petrus dan Paulus, Yohanes dan Paulus, serta rekan-rekannya, dapat terulang kembali pada diri murid Kristus di zaman modern ini.

Berakhirnya Kitab Kisah secara mendadak, bukanlah satu kebetulan; dengan sengaja hal itu mengemukakan bahwa kisahnya belum selesai, dan bahwa tindakan Allah melalui kuasa Roh harus berlanjut melalui teladan kehidupan Kristiani--setiap generasi berturut-turut menambah satu pasal penuh keindahan dan kuasa kepada pasal sebelumnya. Kisah yang tercatat dalam buku menarik ini merupakan tindakan sesungguhnya dari Roh Kudus, karena dalam zaman rasuli Roh Kudus menyatakan diri sebagai Penasihat dan Penolong bagi para pemimpin Kristen. Pada hari Pentakosta murid-murid yang berdoa dipenuhi Roh mengkhotbahkan Injil dengan penuh kuasa. Tujuh orang terpilih sebagai diaken "penuh dengan Roh dan hikmat." Kisah 6:3. Roh Kudus yang menuntun dalam penumpangan tangan atas Saulus (9:17), penerimaan orang non-Yahudi dalam persekutuan gereja (10:44-47); mengkhususkan Barnabas dan Paulus untuk pekerjaan misionaris (13:2-4); dalam Majelis di Yerusalem (15:28); dan di dalam perjalanan misionaris Paulus (16:6, 7). Lain waktu apabila gereja sangat menderita di tangan para penganiayanya yaitu orang Roma dan Yahudi, Roh itulah yang menopang umat-umat percaya dan melindungi mereka dari kekeliruan.

Kisah Para Rasul adalah satu dari buku-buku terakhir yang ditulis oleh Ellen G. White. Buku ini diterbitkan beberapa tahun sebelum dia wafat. Buku ini merupakan salah satu dari karyanya yang paling banyak memberi penerangan. Para pembaca akan mendapatkan terang kesaksian Kristen di dalamnya. Pekabaran buku ini tetap segar, dan relevansinya terpantul dalam upaya penulis untuk menunjukkan bahwa pada akhir zaman umat Allah akan menyaksikan pcurahan kuasa Roh Kudus melebihi pada hari Pentakosta. Pekerjaan Injil tidak berakhir dengan manifestasi yang lebih kecil dari Kuasa Roh Kudus dibanding dengan permulaannya.

Semoga pembaca boleh berpartisipasi dalam memerankan kembali pandangan agung dari jemaat yang mula-mula dan pada saat yang sama terlindung dari kepalsuan yang licik dari musuh-musuh jiwa, adalah doa dan kerinduan yang sungguh dari

## PENERBIT

## DAFTAR ISI

1. Maksud Allah Bagi Jemaat-Nya
2. Latihan Bagi Kedua Belas Murid
3. Tugas yang Besar
4. Pentakosta
5. Karunia Roh
6. Di Gerbang Bait Suci
7. Amaran Terharap Kepura-puraan
8. Di Hadapan Sanhedrin
9. Tujuh Diakon
10. Orang Kristen Mati Sahid Pertama
11. Injil di Samaria
12. Dari Penganiaya Menjadi Murid
13. Hari Persiapan
14. Pencari Kebenaran
15. Dilepas dari Penjara
16. Pekabaran di Intiokia
17. Pesuruh-pesuruh Injil
18. Berkhotbah di antara Orang Kafir
19. Yahudi dan Kafir
20. Memuliakan Salib
21. Di Daerah Seberang
22. Tesalonika
23. Berea dan Atena
24. Korintus
25. Surat kepada Jemaat Tesalonika
26. Apolos di Korintus
27. Efesus
28. Hari Kerja Keras dan Pencobaan
29. Pekabaran Amaran dan Permohonan
30. Dipanggil untuk Mencapai Standar yang Lebih Tinggi
31. Pekabaran Diperhatikan
32. Jemaat yang Dermawan
33. Bekerja di bawah Banyak Kesulitan
34. Pelayanan Pengabdian Diri
35. Keselamatan bagi Orang Yahudi
36. Kemurtadan di Galatia
37. Perjalanan Terakhir Paulus ke Yerusalem
38. Paulus Seorang Tahanan
39. Pengadilan di Kaisarea
40. Paulus Naik Banding kepada Kaisar
41. "Hampir-hampir Saja Kau Yakinkan Aku"
42. Perjalanan dan Karam Kapal
43. Di Roma
44. Keluarga Kaisar
45. Ditulis dari Roma
46. Bebas
47. Penahanan yang Terakhir
48. Paulus di hadapan Nero
49. Surat Terakhir Paulus
50. Dihukum Mati
51. Pembantu Gembala yang Setia
52. Teguh Sampai Akhir

53. Yohanes Kekasih
54. Saksi yang Setia
55. Diubah oleh Anugerah
56. Patmos
57. Wahyu
58. Gereja yang Menang

## MAKSUD ALLAH BAGI JEMAATNYA

Jemaat adalah alat yang ditentukan oleh Allah untuk keselamatan manusia. Jemaat itu telah diorganisasikan untuk pelayanan, dan tugasnya ialah membawa kabar Injil ke seluruh dunia. Dari mulanya telah menjadi rencana Allah bahwa melalui sidang-Nya akan dipantulkan kepada dunia kepenuhan-Nya dan kecukupan-Nya. Anggota-anggota gereja atau jemaat yaitu, mereka yang telah dipanggil-Nya dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib, haruslah menunjukkan kemuliaan-Nya. Jemaat itu adalah tempat penyimpanan kekayaan anugerah Kristus; dan melalui sidang-Nya itu akhirnya akan dinyatakan, bahkan kepada "pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di surga," pertunjukan yang terakhir dan sepenuhnya dari kasih Allah. Efesus 3:10.

Banyak dan ajaiblah perjanjian yang dicatat dalam Kitab Suci mengenai jemaat itu. "Sebab rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa." Yesaya 56:7. "Aku akan menjadikan mereka dan semua yang di sekitar gunung-Ku menjadi berkat; Aku akan menurunkan hujan pada waktunya; itu adalah hujan yang membawa berkat." "Aku akan mendirikan bagi mereka suatu taman kebahagiaan, sehingga di tanah itu tidak seorang pun akan mati kelaparan dan mereka tidak lagi menanggung noda yang ditimbulkan bangsa-bangsa. Dan mereka akan mengetahui bahwa Aku, Tuhan, Allah mereka, menyertai mereka dan mereka, kaum Israel, adalah umat-Ku, demikianlah firman Tuhan Allah. Kamu adalah domba-domba-Ku, domba gembalaan-Ku, dan Aku adalah Allahmu, demikianlah firman Tuhan Allah." Yehezkiel 34:26, 29-31.

"Kamu inilah saksi-saksi-Ku', demikianlah firman Tuhan, "dan hamba-Ku yang telah Kupilih, supaya kamu tahu dan percaya kepada-Ku dan mengerti, bahwa Aku tetap Dia. Sebelum Aku tidak ada Allah dibentuk, dan sesudah Aku tidak akan ada lagi. Aku, Akulah Tuhan dan tidak ada Juruselamat selain daripada-Ku. Akulah yang memberitahukan, menyelamatkan dan mengabarkan, dan bukannya Allah asing yang ada di antaramu. Kamulah saksi-saksi-Ku." "Aku ini, Tuhan, telah memanggil engkau untuk maksud penyelamatan, telah memegang tanganmu; Aku telah membentuk engkau dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang untuk bangsa-bangsa, untuk membuka mata yang buta, untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan, dan mengeluarkan orang-orang yang duduk dalam gelap dari rumah penjara." Yesaya 43:10-12; 42:6, 7.

"Pada waktu Aku berkenan, Aku akan menjawab engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau; Aku telah membentuk dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, untuk membangunkan bumi kembali, dan untuk membagi-bagikan tanah pusaka yang sudah sunyi sepi, untuk mengatakan kepada orang yang terkurung: Keluarlah! Kepada orang-orang yang ada di dalam gelap: Tampilah! Di sepanjang jalan mereka seperti domba yang tidak pernah kekurangan rumput, dan di segala bukit gundul pun tersedia rumput bagi mereka. Mereka tidak menjadi lapar atau haus; angin hangat dan terik matahari tidak akan menimpa mereka, sebab Penyayang mereka akan memimpin mereka dan akan menuntun mereka ke dekat sumber-sumber air. Aku akan membuat segala gunung-Ku menjadi jalan dan segala jalan raya-Ku akan Kuratakan. . . .

"Bersorak-sorailah, hai langit, bersorak-soraklah, hai bumi dan bergembiralah dengan sorak sorai, hai gunung-gunung! Sebab Tuhan menghibur umat-Nya dan menyayangi orang-orang-Nya yang tertindas. Sion berkata: Tuhan telah meninggalkan aku dan Tuhanku telah melupakan engkau. Lihat, Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku; tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku." Yesaya 49:8-16.

Jemaat itu adalah benteng Tuhan, kota perlindungan-Nya, yang dipertahankan-Nya dalam dunia yang memberontak. Sesuatu pengkhianatan kepada jemaat adalah pengkhianatan kepada-Nya yang telah membeli manusia dengan darah Anak-Nya yang tunggal. Dari permulaannya, jiwa-jiwa yang setia telah membentuk jemaat Tuhan di dunia ini. Dalam setiap saat Tuhan telah mempunyai penjaga-Nya, yang telah membawa suatu saksi yang setia kepada generasi di mana mereka hidup. Penjaga-penjaga ini memberikan pekabaran amaran; bila mereka dipanggil untuk meletakkan baju zirah mereka, orang-orang lain mengambil pekerjaan itu. Allah membawa saksi-saksi ini ke dalam hubungan perjanjian dengan diri-Nya, mempersatukan jemaat di dunia ini dengan jemaat di dalam surga. Ia telah mengirimkan malaikat-Nya untuk melayani sidang-Nya, dan pintu neraka tidak sanggup menang terhadap umat-Nya.

Selama abad-abad penganiayaan, pertentangan, dan kegelapan, Allah telah menunjang sidang-Nya. Tidak sesuatu awan telah jatuh atasnya yang Ia tidak disediakan untuknya; tidak sesuatu kekuatan yang menentang yang telah bangkit itu melawan pekerjaan-Nya, yang tidak dilihat-Nya. Semuanya telah terjadi sebagaimana telah dinubuatkan-Nya. Ia tidak meninggalkan sidang-Nya, tetapi telah menemukan dalam

deklarasi nubuatan apa yang akan terjadi, dan apa yang diilhamkan kepada nabi-nabi untuk diramalkan telah terjadi. Segala maksud-Nya akan digenapi. Hukumnya disatukan dengan takhta-Nya, dan tidak ada kuasa kejahatan dapat membinasakannya. Kebenaran diilhamkan dan dijaga oleh Allah; dan itu akan menang atas segala pertentangan.

Selama zaman kegelapan kerohanian jemaat Allah telah menjadi sebuah kota yang didirikan di atas bukit. Dari zaman ke zaman, dari generasi ke generasi, ajaran surga yang asli telah disingkapkan di dalamnya. Walaupun ia tampak lemah dan berkekurangan, namun jemaat adalah tumpuan tujuan di mana Allah memberikan perhatian-Nya yang sungguh-sungguh. Itulah pertunjukan rahmat-Nya, dalamnya Ia bersuka untuk menyatakan kuasa-Nya untuk mengubah hati.

"Dengan apa," tanya Kristus "hendaknya kita membandingkan Kerajaan Allah itu, atau dengan perumpamaan manakah hendaknya kita menggambarkannya?" Markus 4:30. Ia tidak dapat menggunakan kerajaan-kerajaan dunia sebagai suatu persamaan. Dalam masyarakat Ia tidak mendapat apa-apa untuk membandingkannya. Kerajaan-kerajaan duniawi memerintah oleh pengaruh kuasa jasmani; tetapi dari kerajaan Kristus tiap-tiap senjata jasmaniah, setiap alat paksaan, akan ditiadakan. Kerajaan ini akan mengangkat dan memuliakan kemanusiaan, Jemaat Allah adalah istana hidup suci, diisi dengan berbagai-bagai pemberian dan diberkati dengan Roh Suci. Anggota-anggota akan mendapat kebahagiaan mereka dalam kebahagiaan orang-orang yang mereka tolong dan berkhidmat.

Ajaiblah pekerjaan yang Allah maksudkan untuk dilaksanakan melalui sidang-Nya, supaya nama-Nya boleh dimuliakan. Suatu lukisan tentang pekerjaan ini diberikan dalam khayal Yehezkiel mengenai sungai penyembuhan: "Sungai ini mengalir menuju wilayah timur, dan menurun ke Araba-Yordan, dan bermuara di Laut Asin, air yang mengandung banyak garam dan air itu menjadi tawar, sehingga ke mana saja sungai itu mengalir, segala makhluk hidup yang berkeriapan di sana akan hidup. Ikan-ikan akan menjadi sangat banyak, sebab ke mana saja air itu sampai, air laut di situ menjadi tawar dan ke mana saja sungai itu mengalir, semuanya di sana hidup. . . . Pada kedua tepi sungai itu tumbuh bermacam-macam pohon buah-buahan yang daunnya tidak layu dan buahnya tidak habis-habis; tiap bulan ada lagi buahnya yang baru, sebab pohon-pohon itu mendapat air dari tempat kudus itu. Buahnya menjadi makanan dan daunnya menjadi obat." Yehezkiel 47:8-12.

Dari permulaannya Allah telah bekerja melalui umat-Nya untuk membawa berkat kepada dunia. Kepada bangsa Mesir kuno Allah menjadikan Yusuf mata air kehidupan. Melalui ketulusan Yusuf kehidupan segenap bangsa dilindungi. Melalui Daniel Allah menyelamatkan kehidupan segala orang yang alim di Babel. Dan kelepasan ini adalah sebagai sasaran pelajaran-pelajaran; mereka melukiskan berkat rohani yang dipersembahkan kepada dunia oleh hubungan dengan Allah yang disembah oleh Yusuf dan Daniel. Masing-masing orang yang dalam hatinya Kristus tinggal, masing-masing akan menunjukkan kasih-Nya kepada dunia, adalah pekerja bersama-sama dengan Allah membawa berkat bagi manusia. Sementara ia menerima dari Juruselamat rahmat untuk dibagikan kepada orang lain, dari dirinya sendiri akan mengalir pasang dari kehidupan rohani.

Allah memilih Israel untuk menyatakan tabiat-Nya kepada manusia Ia mengingini mereka untuk menjadi mata air kehidupan kepada dunia. Kepada mereka telah dipercayakan ramalan surga, kenyataan kehendak Allah. Pada hari-hari permulaan dari bangsa Israel, bangsa-bangsa dunia, melalui praktik yang jahat, telah kehilangan pengetahuan akan Allah. Mereka telah sekali mengenal Dia; tetapi sebab "mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap." Roma 1:21. Meskipun demikian dalam kemurahan-Nya Allah tidak menghapus mereka. Ia merencanakan untuk memberikan kepada mereka suatu kesempatan untuk berkenalan dengan Dia melalui umat pilihan-Nya. Melalui ajaran upacara pengorbanan, Kristus harus ditinggikan di hadapan segala bangsa, dan semua orang yang mau memandang kepada-Nya harus hidup. Kristus adalah dasar kehidupan orang Yahudi. Segenap cara dan simbol adalah nubuatan yang tersusun rapat dari Injil, suatu pengkajian dalam mana terikat janji-janji penebusan.

Tetapi umat Israel lupa akan kesempatan mereka yang tinggi sebagai utusan Allah. Mereka melupakan Allah dan mereka gagal untuk memenuhi tugas mereka yang suci. Berkat yang mereka terima tidak membawa berkat kepada dunia. Segala kesempatan mereka digunakan untuk kemuliaan diri mereka sendiri. Mereka menutup diri mereka sendiri dari dunia supaya menghindarkan percobaan. Pembatasan yang telah ditaruh oleh Allah pada pergaulan mereka dengan menyembah berhala sebagai alat untuk menghalangi mereka dari menyesuaikan diri dengan kebiasaan dunia, mereka gunakan untuk mendirikan dinding pemisah antara mereka sendiri dan bangsa-bangsa yang lain. Mereka merampok dari Allah pelayanan yang dituntut-Nya dari

mereka, dan mereka merampok dari sesama manusia tuntunan rohani dan teladan yang suci.

Imam-imam dan penguasa-penguasa terpaku dalam kebiasaan upacara. Mereka merasa puas dengan agama yang legalis, dan tidak mungkin bagi mereka untuk memberikan kepada orang lain kebenaran mereka sendiri sudah cukup, dan tidak menginginkan suatu unsur yang baru harus dibawa ke dalam agama mereka. Kehendak yang baik dari Allah kepada manusia tidak mereka terima sebagai sesuatu yang terpisah dari diri mereka sendiri, tetapi mengaitkan itu dengan jasa mereka sendiri sebab pekerjaan mereka yang baik. Iman yang bekerja oleh kasih dan menyucikan jiwa tidak mendapat tempat bagi persatuan dengan agama orang Farisi, yang terbuat dari upacara dan perintah manusia.

Tentang Israel Allah menyatakan: "Namun Aku telah membuat engkau tumbuh sebagai pokok anggur pilihan, sebagai benih yang sungguh murni. Betapa engkau berubah menjadi pohon yang berbau busuk, pohon anggur liar!" Yeremia 2:21. "Israel adalah pohon anggur yang riap tumbuhnya, yang menghasilkan buah." Hosea 10:1. "Maka sekarang, hai penduduk Yerusalem, dan orang Yehuda, adillah antara Aku dan kebun anggur-Ku itu. Apakah lagi yang harus diperbuat untuk kebun anggur-Ku itu, yang belum Kuperbuat kepadanya? Aku menanti supaya dihasilkannya buah anggur yang baik, mengapa yang dihasilkannya hanya buah anggur yang asam?"

"Maka sekarang, Aku mau memberitahukan kepadamu apa yang hendak Ku-lakukan kepada kebun anggur-Ku itu: Aku akan menebang pagarnya, sehingga kebun itu dimakan habis, dan merubuhkan temboknya, sehingga kebun itu diinjak-injak; Aku akan membuatnya ditumbuhi semak-semak, tidak dirantingi dan tidak disiangi sehingga tumbuh putri malu dan rumput; Aku akan memerintahkan awan-awan, supaya jangan diturunkannya hujan ke atasnya. Sebab kebun anggur Tuhan semesta alam ialah kaum Israel, dan orang Yehuda ialah tanam-tanaman kegemaran-Nya; dinanti-Nya keadilan, tetapi hanya ada kelaliman, dinanti-Nya kebenaran, tetapi hanya ada keonaran." Yesaya 5:3-7. "Yang lemah tidak kamu kuatkan, yang sakit tidak kamu obati, yang luka tidak kamu balut, yang tersesat tidak kamu bawa pulang, yang hilang tidak kamu cari, melainkan kamu injak-injak mereka dengan kekerasan dan kekejaman." Yehezkiel 34:4.

Para pemimpin Yahudi berpikir bahwa mereka terlalu bijaksana untuk mendapat petunjuk, terlalu benar untuk mendapat keselamatan, terlalu terhormat untuk mendapat penghormatan yang datang dari Kristus. Juruselamat berbalik dari mereka dan mempercayakan kepada orang lain kesempatan yang telah mereka sia-siakan dan pekerjaan yang mereka telah remehkan. Kemuliaan Tuhan harus dinyatakan, perkataan-Nya harus ditegakkan. Kerajaan Kristus harus didirikan di dunia ini. Keselamatan Allah harus diketahui di kota-kota di padang belantara; dan murid-murid itu dipanggil untuk melakukan pekerjaan yang para pemimpin kaum Yahudi telah gagal untuk melakukannya.



## Latihan Bagi Dua Belas Murid

Untuk melakukan pekerjaan-Nya, Kristus tidak memilih orang terpelajar atau yang fasih dari Sanhedrin orang Yahudi atau kuasa Roma. Mengabaikan guru-guru Yahudi yang membenarkan diri sendiri, Pekerja yang Agung itu memilih yang rendah hati, orang yang tidak terpelajar untuk memasyhurkan kebenaran yang akan menggerakkan dunia ini. Orang-orang ini Ia maksudkan untuk dilatih dan dididik sebagai pemimpin-pemimpin sidang-Nya. Mereka sebaliknya harus mendidik orang-orang lain dan mengirim mereka dengan pekabaran Injil. Supaya mereka memperoleh kemajuan dalam pekerjaan Tuhan, mereka harus diberi kuasa Roh Suci. Bukannya dengan kuasa manusia atau dengan kebijaksanaan manusia Injil itu harus dimasyhurkan, tetapi dengan kuasa Allah.

Selama tiga setengah tahun murid-murid mendapat petunjuk dari Guru yang terbesar yang pernah dikenal dunia. Oleh perhubungan pribadi dan pergaulan, Kristus melatih mereka untuk pekerjaan-Nya. Setiap hari mereka berjalan dan bercakap-cakap dengan Dia, mendengarkan perkataan-Nya yang menghibur orang yang lelah dan yang berbeban berat, dan melihat kenyataan kuasa-Nya untuk kepentingan orang sakit dan yang dirundung malang. Kadang-kadang Ia mengajar mereka, duduk dengan mereka di lereng gunung; kadang-kadang di tepi pantai atau sementara berjalan, Ia menyatakan rahasia kerajaan Allah. Di mana saja hati terbuka untuk menerima pekabaran Ilahi, Ia membukakan kebenaran untuk jalan keselamatan. Ia tidak memerintahkan murid-murid-Nya untuk melakukan ini atau itu, tetapi mengatakan, "Ikutlah Aku." Dalam perjalanan-Nya melalui negeri dan kota-kota Ia membawa mereka serta-Nya, supaya mereka melihat bagaimana Ia mengajar orang banyak. Mereka mengadakan perjalanan dengan Dia dari tempat ke tempat. Mereka mengambil bagian dari makanan-Nya yang sederhana dan seperti Dia kadang-kadang lapar dan sering lelah. Di jalan-jalan yang ramai, di tepi danau, di padang pasir yang sunyi, mereka beserta dengan Dia. Mereka melihat Dia pada setiap segi kehidupan.

Adalah pada pengurapan keduabelas bahwa langkah yang pertama sudah diambil dalam pengorganisasian gereja yang sesudah kepergian Kristus harus melanjutkan pekerjaan-Nya di dunia ini. Tentang pengurapan ini catatan itu mengatakan, "Kemudian naiklah Yesus ke atas bukit. Ia memanggil orang-orang yang dikehendaki-Nya dan mereka pun datang kepada-Nya. Ia menetapkan dua belas orang untuk menyertai Dia dan untuk diutus-Nya memberitakan Injil." Markus 3:13, 14.

Lihatlah pada pemandangan yang mengharukan. Lihatlah kemuliaan surga yang mengelilingi keduabelas murid yang telah dipilih-Nya. Ia telah mengasingkan mereka untuk pekerjaan mereka. Oleh alat yang lemah ini, dengan perantaraan perkataan dan Roh-Nya, Ia merencanakan untuk menaruh keselamatan yang dapat dijangkau oleh semua orang.

Dengan kegirangan dan kesukaan, Allah dan malaikat-malaikat memperhatikan pemandangan ini. Allah mengetahui bahwa dari orang-orang ini terang surga akan bersinar; bahwa perkataan yang diucapkan oleh mereka sementara mereka bersaksi untuk Anak-Nya, akan bergema dari generasi kepada generasi sampai akhir zaman.

Murid-murid itu harus keluar sebagai saksi-saksi Kristus, apa yang mereka telah lihat dan dengar tentang Dia. Kedudukan mereka amat penting untuk mana umat manusia telah dipanggil, hanya kedua dari Kristus Sendiri. Mereka harus menjadi pekerja-pekerja bersama-sama dengan Allah untuk keselamatan manusia. Sebagaimana dalam Perjanjian Lama dua belas kepala keluarga berdiri sebagai wakil bangsa Israel, jadi keduabelas rasul berdiri sebagai wakil Injil gereja.

Selama pelayanan-Nya di dunia ini Kristus mulai merubuhkan tembok pemisah antara Yahudi dan orang Kafir, dan untuk mengkhotbahkan keselamatan kepada segala manusia. Meskipun Ia seorang Yahudi, Ia bergaul dengan bebas dengan orang-orang Samaria, meniadakan kebiasaan-kebiasaan Yahudi dengan mengindahkan orang yang terhina ini. Ia tidur di bawah atap mereka, makan pada meja mereka, dan mengajar pada jalan-jalan mereka.

Juruselamat rindu untuk membukakan kepada murid-murid-Nya kebenaran mengenai merubuhkan "tembok pemisah" antara Israel dan bangsa-bangsa yang lain--kebenaran bahwa "orang-orang bukan Yahudi" dengan orang Yahudi "turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus." Efesus 2:14; 3:6. Kebenaran ini dinyatakan terpisah pada waktu Ia memberi pahala pada iman penghulu seratus di Kapernaum dan juga pada waktu mengkhotbahkan Injil kepada penduduk Sikhar. Lebih jelas lagi hal itu dinyatakan pada kesempatan kunjungannya ke Fenisia, bila ia menyembuhkan anak perempuan dari perempuan Kanani. Pengalaman ini menolong murid-murid untuk mengerti bahwa di antara mereka dianggap oleh banyak orang seperti tidak layak untuk keselamatan, ada jiwa-jiwa yang lapar akan terang kebenaran.

Jadi Kristus mencoba mengajar murid-murid-Nya bahwa kebenaran dalam kerajaan Allah tidak ada garis pemisah, tidak ada kasta, tidak ada keningratan; bahwa mereka harus pergi kepada segala bangsa, membawa kepada mereka kabar keselamatan tentang kasih Kristus. Tetapi tidak lama kemudian mereka menyadari sepenuhnya bahwa Allah "telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka, supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing." Kisah 17:26, 27.

Dalam murid-murid yang pertama telah dikemukakan perbedaan yang nyata. Mereka harus menjadi guru-guru duniawi, dan mereka memersempahkan dengan luas berbagai-bagai tabiat. Dengan maksud agar supaya mereka berhasil sesuai panggilan mereka, orang-orang ini berbeda dalam ciri-ciri bawaan dan dalam kebiasaan kehidupan, perlu datang kepada persatuan perasaan, pikiran dan perbuatan. Persatuan ini adalah tujuan Kristus untuk mencapainya. Kepada tujuan ini Ia harus berusaha untuk membawa mereka ke dalam persatuan dengan diri-Nya sendiri. Beban tugas-Nya bagi mereka ialah menyatakan dalam doa-Nya kepada Bapa-Nya, "Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam kita;" "agar dunia tahu, bahwa Engkau yang mengutus Aku, dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku." Yohanes 17:21, 23. Doa-Nya yang tetap bagi mereka ialah supaya mereka boleh disucikan oleh kebenaran; dan Ia berdoa dengan kepastian, mengetahui bahwa Yang Mahakuasa telah diberikan sebelum dunia ini dijadikan. Ia mengetahui bahwa Injil kerajaan itu akan dikabarkan kepada segala bangsa untuk satu kesaksian; Ia mengetahui kebenaran itu dilengkapi dengan yang Mahakuasa dari Roh Kudus, akan menang dalam pertempuran dengan kejahatan, dan pada suatu hari bahwa Panji yang berlumuran darah itu, akan berkibar dengan penuh kemenangan atas pengikut-pengikut-Nya.

Sementara pekerjaan Kristus di dunia ini berakhir, dan Ia menyadari bahwa Ia harus segera meninggalkan murid-murid-Nya untuk melaksanakan pekerjaan tanpa pengawasan pribadi-Nya, Ia berusaha untuk memberanikan mereka dan menyediakan mereka untuk masa depan. Ia tidak menipu mereka dengan pengharapan yang palsu. Sebagai suatu buku yang terbuka Ia membaca apa yang harus ada. Ia mengetahui bahwa Ia hampir akan berpisah dari mereka, untuk meninggalkan mereka sebagai domba di antara serigala. Ia mengetahui bahwa mereka akan menderita penganiayaan, bahwa mereka akan dibuang dari rumah sembahyang, dan akan dimasukkan ke dalam penjara. Ia mengetahui bahwa untuk bersaksi bagi-Nya sebagai Mesias,

beberapa dari mereka akan menderita kematian. Dan beberapa dari hal ini diceritakan-Nya kepada mereka. Dalam berbicara tentang masa depan mereka, Ia jelaskan dan memastikan bahwa dalam ujian yang datang mereka akan mengingat perkataan-Nya dan dikuatkan untuk percaya kepada-Nya sebagai Penebus.

Ia mengucapkan kepada mereka juga perkataan pengharapan dan keberanian. "Janganlah gelisah hatimu" katanya; "percayalah kepada Allah, dan percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada. Dan ke mana Aku pergi, kamu tahu jalan ke situ." Yohanes 14:1-4. Untuk kepentinganmu Aku datang ke dalam dunia ini; karena engkau Aku telah bekerja. Bila Aku pergi Aku masih akan bekerja dengan sungguh-sungguh untuk engkau. Aku datang ke dunia ini untuk menyatakan diri-Ku kepadamu, supaya engkau boleh percaya. Aku pergi kepada Bapa-Ku dan engkau bekerja sama dengan Dia untuk kepentinganmu. "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barang siapa yang percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa." Yohanes 14:12. Oleh keadaan ini, Kristus tidak maksudkan bahwa murid-murid-Nya akan mengadakan lebih banyak usaha daripada yang diadakan-Nya, tetapi bahwa pekerjaan mereka akan mempunyai lebih banyak usaha. Ia tidak maksudkan hanya pekerjaan mukjizat, tetapi kepada semua yang akan terjadi di bawah pengaruh Roh Kudus. "Jika Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang," kata-Nya, "yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku. Tetapi kamu juga harus bersaksi, karena kamu dari semula bersama-sama dengan Aku." Yohanes 15:26, 27.

Dengan ajaibnya perkataan-perkataan ini digenapi. Sesudah kecurahan Roh Kudus, murid-murid sangat dipenuhi dengan kasih-Nya dan bagi mereka untuk siapa Ia mati, sehingga hati dilebur oleh perkataan-perkataan yang diucapkan dan doa yang dipersembahkan oleh mereka. Mereka berbicara dalam kuasa roh; dan di bawah pengaruh kuasa itu, beribu-ribu orang telah bertobat.

Sebagai wakil Kristus rasul-rasul harus memberikan kesan yang menentukan kepada dunia. Kenyataan bahwa mereka adalah orang-orang yang hina tidak akan mengurangi pengaruh mereka, tetapi menambahkannya; karena pikiran para pendengarnya akan dibawa dari mereka kepada Juruselamat, yang meskipun tidak kelihatan, masih bekerja untuk mereka. Ajaran yang ajaib dari rasul-rasul, perkataan keberanian dan kepercayaan mereka, akan memastikan kepada semua orang bahwa bukanlah dalam kuasa sendiri mereka bekerja, tetapi dalam kuasa Kristus. Merendahkan dirinya sendiri, mereka akan menyatakan bahwa Ia yang sudah disalibkan oleh orang-orang Yahudi adalah Putra Kehidupan, Anak Allah yang hidup, dan bahwa dalam nama-Nya mereka melakukan pekerjaan yang telah dilakukan-Nya.

Dalam percakapan perpisahan-Nya dengan murid-murid-Nya pada malam sebelum penyaliban, Juruselamat tidak menyinggung penderitaan yang harus ditanggung dan dipikul-Nya. Ia tidak berkata tentang penghinaan yang ada di hadapan-Nya, tetapi berusaha membawa pikiran mereka kepada sesuatu yang menguatkan iman mereka, memimpin mereka untuk memandang kepada kesukaan yang menunggu orang yang menang. Ia bersuka-suka dalam kesadaran yang diperoleh dan Ia akan membuat lebih banyak lagi para pengikut-Nya daripada yang telah dijanjikan-Nya; dan daripada-Nya akan mengalir dan perasaan kasihan-Nya, membersihkan bait suci jiwa, dan menjadikan manusia seperti Dia dalam tabiat-Nya; bahwa kebenaran-Nya, dilengkapi dengan kuasa Roh, akan ke luar untuk mengalahkan dan menang.

"Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam

dunia kamu menderita penganiayaan tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia." Yohanes 16:33. Kristus tidak gagal, juga tidak putus asa; dan murid-murid-Nya harus menunjukkan suatu iman yang sama sifatnya. Mereka harus bekerja sebagaimana Ia telah bekerja, bergantung kepada-Nya untuk kekuatan. Meskipun jalan mereka dihalangi oleh berbagai hal yang mustahil, namun oleh rahmat-Nya harus maju, tidak putus asa dan mengharap segala sesuatu. Kristus telah menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan kepada-Nya untuk dilakukan. Ia telah mengumpulkan mereka yang harus meneruskan pekerjaan-Nya di antara manusia. Dan Ia berkata: "Aku telah dipermuliakan di dalam mereka. Dan Aku tidak ada lagi di dalam dunia, tetapi mereka masih ada di dalam dunia, dan Aku datang kepada-Mu. Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita." "Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, . . . Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku." Yohanes 17:10, 11, 20-23.

## Tugas yang Besar

Sesudah kematian Kristus murid-murid sudah hampir dikalahkan oleh kekecewaan. Tuhan mereka telah ditolak, dipersalahkan, dan disalibkan. Imam-imam dan penghulu-penghulu telah menyatakan dengan ejekan, "Orang lain la selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat la selamatkan. la raja Israel? Baiklah ia turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya." Matius 27:42. Matahari pengharapan murid-murid telah terbenam, dan malam telah menimpa hati mereka. Sering mereka mengulangi perkataan, "Padahal kami dulu mengharapkan, bahwa Dialah yang datang untuk membebaskan bangsa Israel." Lukas 24:21. Sepi dan sakit hati, mereka teringat akan perkataan-Nya, "Sebab jikalau orang berbuat demikian dengan kayu yang hidup, apakah yang akan terjadi dengan kayu kering?" Lukas 23:31.

Yesus telah beberapa kali mencoba membuka masa depan kepada murid-murid-Nya, tetapi mereka tidak menghiraukan untuk memikirkan tentang apa yang dikatakan-Nya. Oleh karena hal ini kematian-Nya telah datang kepada mereka sebagai sesuatu yang mengagetkan; dan sesudah itu, sementara mereka mengulangi masa lampau dan melihat akibat kurang percaya mereka, mereka dipenuhi dengan kesusahan. Bila Yesus disalibkan, mereka tidak percaya bahwa la akan bangkit. la telah menerangkan dengan jelas bahwa ia akan bangkit pada hari yang ketiga, tetapi mereka bingung untuk mengetahui apa yang la maksudkan. Kekurangan pengertian ini meninggalkan mereka pada waktu kematian-Nya. Ketiadaan harapan sama sekali. Mereka sangat kecewa. Iman mereka tidak menembusi bayang-bayang yang telah ditaruh oleh Setan, menghalangi masa mendatang. Semuanya tampaknya samar-samar dan rahasia kepada mereka. Kalau mereka telah percaya pada perkataan Kristus, betapa banyak kesusahan dapat mereka hindarkan.

Diremukkan oleh kemurungan, kesusahan, dan putus asa, murid-murid bertemu bersama-sama di ruangan atas, dan menutup serta merapatkan pintu-pintu, takut bahwa nasib Guru mereka yang kekasih menjadi bagian mereka. Di sinilah Juruselamat, sesudah kebangkitan-Nya, menampakkan diri kepada mereka itu.

Selama empat puluh hari Kristus tinggal di dunia ini, menyediakan murid-murid untuk pekerjaan yang ada di hadapan mereka dan menjelaskan yang sampai kini mereka belum sanggup untuk mengerti. la mengucapkan nubuatan-nubuatan tentang kedatangan-Nya, penolakan-Nya oleh orang-orang Yahudi, dan kematian-Nya, menunjukkan bahwa tiap-tiap perincian dari nubuatan-nubuatan ini telah digenapi. la mengatakan kepada mereka bahwa mereka harus menganggap kegenapan nubuatan ini sebagai suatu kepastian kuasa yang akan menyertai mereka dalam pekerjaan mereka di masa yang akan datang. "Lalu la membuka pikiran mereka," kita baca "sehingga mereka mengerti Kitab Suci. Kata-Nya kepada mereka: 'Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem.'" Lalu la menambahkan "Kamu adalah saksi dari semuanya ini." Lukas 24:45-48.

Selama hari-hari yang digunakan oleh Kristus dengan murid-murid-Nya, mereka memperoleh suatu pengalaman yang baru. Sementara mereka mendengar Tuhan

mereka yang kekasih menjelaskan Kitab Suci dalam terang dari semua yang telah terjadi, iman mereka kepada-Nya dikuatkan dengan sepenuhnya. Mereka tiba di tempat di mana mereka dapat mengatakan, "Aku tahu kepada siapa aku percaya." 2 Timotius 1:12. Mereka mulai menyadari sifat dan luasnya pekerjaan mereka, untuk melihat bahwa mereka harus memasyhurkan kepada dunia kebenaran yang dipercayakan kepada mereka. Peristiwa mengenai kehidupan Kristus, kematian dan kebangkitan-Nya, nubuatan yang menunjuk kepada peristiwa ini, rahasia rencana keselamatan, kuasa Yesus untuk pengampunan dosa--kepada segala perkara ini mereka telah menjadi saksi, dan harus memberitahukannya kepada dunia. Mereka harus memasyhurkan Injil perdamaian dan keselamatan melalui pertobatan dan kuasa Juruselamat.

Sebelum naik ke surga, Kristus memberikan kepada murid-murid-Nya tugas mereka. Ia mengatakan kepada mereka bahwa mereka harus menjadi wali dari kehendak dalam mana Ia mewariskan kepada dunia harta kehidupan yang kekal. Kamu menjadi saksi tentang hidup pengorbanan-Ku demi kepentingan dunia, kata-Nya kepada mereka. Kamu telah melihat pekerjaan-Ku bagi Israel. Dan meskipun umat-Ku tidak mau datang kepada-Ku supaya mereka bisa hidup, meskipun imam-imam dan penghulu-penghulu telah perbuat kepada-Ku sebagaimana yang mereka rencanakan, meskipun mereka telah menolak Aku, mereka masih juga akan mempunyai kesempatan yang lain untuk menerima Anak Allah. Kamu telah melihat bahwa semua orang yang datang kepada-Ku dan mengaku dosa mereka, Aku terima dengan tangan terbuka. Ia yang datang kepada-Ku sekali-kali Aku tidak akan menolaknya. Kepadamu, murid-murid-Ku, Aku serahkan pekabaran kemurahan ini. Hal itu akan diberikan kepada orang-orang Yahudi dan orang kafir--mula-mula kepada Israel, dan kemudian kepada segala bangsa, bahasa dan kaum. Semua orang yang percaya akan dikumpulkan di dalam satu sidang.

Perintah Injil adalah piagam misionaris yang besar dari kerajaan Kristus. Murid-murid itu harus bekerja dengan sungguh-sungguh untuk jiwa-jiwa, memberikan kepada semua orang undangan kemurahan. Mereka tidak seharusnya menunggu orang-orang untuk datang kepada mereka; mereka harus pergi kepada orang-orang dengan pekabaran mereka.

Murid-murid harus membawa pekerjaan mereka dalam nama Kristus. Tiap-tiap perkataan dan perbuatan mereka adalah untuk menekankan perhatian pada nama-Nya, seperti mempunyai tenaga vital oleh mana orang berdosa itu boleh diselamatkan. Iman mereka terpusat kepada-Nya yang menjadi sumber kemurahan dan kuasa. Dalam nama-Nya mereka harus mempersembahkan permohonannya kepada Bapa, dan mereka akan menerima jawabnya. Mereka harus membaptiskan dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. Nama Kristus harus menjadi semboyan mereka, tanda keagungan mereka, tali persatuan mereka, kuasa untuk tindakan perbuatan mereka, dan sumber kemajuan mereka. Tidak ada sesuatu yang dapat dikenal dalam kerajaan-Nya yang tidak membawa nama-Nya dan tulisan-Nya.

Bila Kristus mengatakan kepada murid-murid, Pergilah kamu di dalam nama-Ku untuk mengumpulkan ke dalam sidang semua orang yang percaya, Ia hanya menegaskan kepada mereka perlunya mempertahankan kesederhanaan. Makin kurang kemegahan dan pertunjukan, makin besar pula pengaruh mereka untuk kebaikan. Murid-murid itu harus mengucapkan dengan kesederhanaan yang sama dengan mana Kristus telah berbicara. Mereka harus memberi kesan kepada para pendengar-Nya pelajaran yang diajarkan kepada mereka.

Kristus tidak mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa pekerjaan mereka tidak sulit. Ia menunjukkan kepada mereka persekutuan kejahatan yang besar yang diatur melawan mereka. Mereka akan berperang "melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara." Efesus 6:12. Tetapi mereka tidak akan dibiarkan untuk berperang sendirian. Ia memastikan kepada mereka bahwa Ia akan beserta dengan mereka; bahwa kalau mereka mau pergi dengan iman, mereka akan bergerak di bawah perisai Yang Mahakuasa. Ia minta kepada mereka untuk menjadi berani dan kuat; karena Seorang yang lebih kuat dari malaikat-malaikat akan berada pada sisi mereka--Jenderal tentara surga. Ia mengadakan perlengkapan sepenuhnya untuk menghadapi aniaya atas tugas mereka dan mengambil diri-Nya sendiri tanggung jawab untuk kemajuannya. Selama mereka mentaati sabda-Nya, dan bekerja sehubungan dengan Dia, mereka tidak dapat gagal. Pergilah kepada segala bangsa, Ia perintahkan kepada mereka. Pergilah ke tempat yang paling jauh yang dapat dihuni dan pastikanlah bahwa hadirat-Ku akan ada bersama-sama dengan dikau di sana. Bekerjalah dalam iman dan keyakinan; karena waktu tidak pernah akan datang bila Aku akan meninggalkan dikau. Aku akan bersama dengan dikau selamanya, menolong dikau untuk melakukan pekerjaanmu, memimpin, menghiburkan, memuaskan, menolong engkau, memberikan kepadamu kemajuan dalam mengucapkan perkataan yang akan menarik perhatian orang-orang lain ke surga. Pengorbanan Kristus untuk kepentingan manusia adalah lengkap dan sempurna. Syarat perdamaian telah dipenuhi. Pekerjaan untuk mana Ia datang ke dalam dunia ini telah dilaksanakan. Ia telah memenangkan kerajaan itu. Ia telah merebutnya dari Setan dan telah menjadi wali segala perkara. Ia adalah dalam perjalanan-Nya ke takhta Allah, untuk dihormati oleh balatentara surga. Berpakaian kekuasaan yang tidak terbatas, Ia memberikan kepada murid-murid-Nya tugas mereka, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptiskanlah mereka ke dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Matius 29:19, 20.

Tidak lama sebelum meninggalkan murid-murid-Nya, Kristus sekali lagi menjelaskan keadaan kerajaan-Nya. Ia mengingatkan kepada mereka perkara-perkara yang pernah dikatakan-Nya dulu mengenai hal itu. Ia menjelaskan bahwa bukanlah maksud-Nya untuk mendirikan dalam dunia ini kerajaan sementara. Ia tidak ditunjuk untuk memerintah sebagai raja dunia di atas takhta Daud. Bila murid-murid bertanya kepada-Nya, "Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?" Jawab-Nya, "Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya." Kisah 1:6, 7. Tidaklah perlu bagi mereka untuk melihat lebih jauh daripada kenyataan yang telah diadakan-Nya untuk dilihat oleh mereka. Pekerjaan mereka adalah untuk memasyhurkan pekabaran Injil.

Kehadiran Kristus yang dapat dilihat sudah hampir ditarik dari murid-murid-Nya, tetapi pemberian kuasa yang baru adalah bagian mereka. Roh Kudus harus dikaruniakan kepada mereka dalam kepenuhannya, memeteraikan dia untuk pekerjaannya. "Dan Aku," kata Yesus "akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi." Lukas 24:49. "Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus." "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau

Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Kisah 1:5, 8.

Juruselamat tahu bahwa tidak ada perbedaan pendapat, meskipun masuk di akal, akan melunakkan hati yang keras atau menghancurkan lapisan keduniawian dan kasih akan diri sendiri. Ia mengetahui bahwa murid-murid-Nya harus menerima pemberian surga; bahwa Injil akan mengesankan hanya bila itu dimasyhurkan oleh hati yang dihangatkan dan bibir yang difasihkan oleh pengetahuan yang hidup tentang Dia yang menjadi jalan, kebenaran dan kehidupan. Pekerjaan yang dipercayakan kepada murid-murid akan menuntut kegunaan yang besar; karena arus kejahatan berjalan dalam dan kuat terhadap mereka. Suatu pemimpin yang waspada dan tekun memegang kuasa kegelapan dan para pengikut Kristus akan berperang demi kebenaran yang hanya oleh pertolongan Allah, dengan pertolongan Roh-Nya, akan memberikannya kepada mereka. Kristus mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa mereka harus memulai pekerjaan mereka di Yerusalem. Kota itu telah menjadi tempat pengorbanan-Nya yang mengherankan bagi manusia. Di sanalah, berpakaian jubah kemanusiaan, Ia telah berjalan dan berbicara dengan mereka dan hanya sedikit orang telah mencamkan betapa dekat-Nya surga itu ke dunia ini. Di sana Ia telah dipersalahkan dan disalibkan. Di Yerusalem secara rahasia banyak orang percaya bahwa Yesus orang Nazaret adalah Mesias, dan banyak yang telah diperdayakan oleh imam-imam dan penghulu-penghulu. Kepada orang-orang inilah Injil itu harus dimasyhurkan. Mereka harus dipanggil kepada pertobatan. Kebenaran yang ajaib yang melalui Kristus saja pengampunan dapat diperoleh hal ini, harus dijelaskan. Adalah sementara segenap Yerusalem digemparkan oleh peristiwa yang mengharukan dari beberapa minggu yang lewat, khotbah dari murid-murid akan memberikan kesan yang paling dalam.

Selama pelayanan-Nya, Yesus tetap memelihara fakta di hadapan murid-murid-Nya bahwa mereka harus menjadi satu dengan Dia dalam pekerjaan-Nya untuk memulihkan dunia ini dari perhambaan dosa. Bila Ia mengutus keduabelas rasul dan sesudah itu tujuh puluh orang untuk mengabarkan kerajaan Allah, Ia sedang mengajarkan kepada mereka untuk membagikan kepada orang lain apa yang telah ketahui dari hal Dia. Dalam segala pekerjaan-Nya Ia sedang melatih mereka untuk pekerjaan perorangan, untuk diperluas sementara jumlah mereka bertambah, dan akhirnya mencapai bagian yang paling penting dari dunia. Pelajaran yang terakhir yang diberikan-Nya kepada para pengikut-Nya ialah bahwa mereka dipercayakan bagi dunia untuk mengabarkan kabar kesukaan tentang keselamatan.

Bila tiba waktunya Kristus naik kepada Bapa-Nya, Ia memimpin murid-murid-Nya sejauh Betania. Di sinilah Ia beristirahat dan mereka berkumpul sekeliling-Nya. Dengan tangan yang terentang untuk memberkati, seakan-akan memberi jaminan penjagaan-Nya, dengan pelahan-lahan Ia naik dari antara mereka, "Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka dan terangkat ke surga." Lukas 24:51.

Sementara murid-murid menengadahkan ke atas memandang Tuhannya yang sedang naik ke surga, Ia diterima ke dalam barisan kesukaan malaikat-malaikat surga. Sementara malaikat-malaikat ini menemani Dia ke istana surga, mereka menyanyi dalam kemenangan, "Hai kerajaan-kerajaan bumi, menyanyilah bagi Allah, bermazmurlah bagi Tuhan; Sela bagi Dia yang berkendaraan melintasi langit purbakala. . . . Akuilah kekuasaan Allah; kemegahan-Nya ada di atas Israel, kekuasaan-Nya ada di dalam awan-awan." Mazmur 68:33-35.



Murid-murid sedang memandang dengan sungguh-sungguh ke surga ketika "tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka, dan berkata kepada mereka: 'Hai orang-orang Galilea, mengapa kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga.'" Kisah 1:10, 11.

Janji tentang kedatangan Kristus yang kedua kali harus tetap segar dalam pikiran murid-murid-Nya. Yesus yang sama yang mereka lihat sedang naik ke surga, akan datang kembali, untuk membawa kepada-Nya mereka yang ada di bawah yang telah memberikan dirinya dalam pelayanan-Nya. Suara yang sama yang berkata kepada mereka, "Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman," akan mengatakan kepada mereka selamat datang ke hadirat-Nya dalam kerajaan surga. Sebagaimana pelayanan imam besar dalam pelayanannya menanggalkan jubah keimamatannya dan menjalankan kewajiban dengan berpakaian putih sebagai imam biasa; demikianlah Kristus meletakkan jubah kerajaan-Nya dan berpakaian jubah kemanusiaan, dan mempersembahkan korban, Dia sendirilah korbannya, Dia sendirilah mangsa itu. Sebagai imam besar, sesudah melaksanakan pelayanan dalam tempat yang mahasuci, ke luar kepada orang banyak yang sedang menunggu dalam jubah keimamatannya; demikianlah Kristus akan datang kedua kalinya, berpakaian pakaian yang paling putih sehingga, "tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat mengelantang pakaian seperti itu." Markus 9:3. Ia akan datang dengan kemuliaan-Nya sendiri, dalam kemuliaan Bapa-Nya, dan segala malaikat akan menyertai Dia dalam perjalanan-Nya. Demikianlah akan digenapi janji Kristus kepada murid-murid-Nya, "Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku." Yohanes 14:3. Mereka yang mengasihi Dia dan menantikan Dia, Ia akan memahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan dan kebakaan. Orang-orang benar yang mati akan ke luar dari kubur mereka, dan mereka yang hidup akan diangkat bersama mereka untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa. Mereka akan mendengar suara Yesus, lebih manis daripada musik yang pernah didengar oleh telinga manusia, berkata kepada mereka, peperanganmu telah selesai. "Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia ini dijadikan." Matius 25:34.

Demikianlah murid-murid bersuka-suka dalam pengharapan kedatangan itu.

Ketika murid-murid pulang dari Bukit Zaitun ke Yerusalem, orang-orang melihat kepada mereka, mengharapkan untuk melihat pada wajah mereka pernyataan kesusahan, kekacauan, dan kekalahan; tetapi mereka melihat di sana wajah kesenangan dan kemenangan. Murid-murid tidak bersusah atas harapan mereka yang dikecewakan. Mereka telah melihat Juruselamat yang telah bangkit, dan perkataan perjanjian perpisahan-Nya tetap bergema di telinga mereka.

Dalam penurutan kepada perintah Kristus, mereka menunggu di Yerusalem untuk janji Bapa--kecurahan Roh Kudus. Mereka tidak menunggu dengan sia-sia. Catatan mengatakan bahwa mereka "senantiasa berada di dalam Bait Allah dan memuliakan Allah." Lukas 24:53. Mereka juga sama-sama mempersatukan permohonan mereka kepada Bapa dalam nama Yesus. Mereka tahu bahwa mereka mempunyai Wakil dalam surga, seorang Penganjur dalam takhta Allah. Dalam perasaan yang penuh hikmat mereka bertelut dalam doa, mengulangi jaminan, "Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu minta kepada Bapa, akan diberikan-Nya kepadamu dalam nama-Ku. Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatupun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu." Yohanes 16:23, 24. Lebih tinggi dan tetap lebih tinggi mereka menunjang tangan iman dengan alasan yang berkuasa, "Kristus Yesus yang telah mati? Bahkan lebih lagi: yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita." Roma 8:34.

Sementara murid-murid menunggu kegenapan perjanjian itu, mereka merendahkan hati dalam pertobatan yang sebenarnya dan mengaku kurangpercayaan mereka. Sementara mereka teringat akan perkataan yang diucapkan oleh Kristus kepada mereka sebelum kematian-Nya, mereka pun lebih mengerti akan maksud yang sebenarnya. Kebenaran yang telah berlalu dari ingatan mereka dibawa sekali lagi kepada pikiran mereka, dan ini mereka ulangi satu sama lain. Mereka sendiri menyesal karena salah mengerti akan Juruselamat. Bagai suatu prosesi, pemandangan demi pemandangan tentang hidup-Nya yang luar biasa lewat di hadapan mereka. Sementara mereka merenungkan tentang kehidupan-Nya yang suci, mereka merasa bahwa tidak ada pekerjaan yang terlalu sukar, tidak ada pengorbanan yang terlampau besar, kalau saja mereka dapat bersaksi dalam kehidupan mereka kepada keindahan tabiat Kristus. Oh, jikalau seandainya mereka bisa mengulangi lagi masa tiga tahun hidup bersama-sama, pikir mereka, alangkah berbedanya tindakan mereka! Jikalau mereka dapat melihat Tuhan sekali lagi, betapa sungguh-sungguh mereka berusaha untuk menunjukkan kepada-Nya akan dalamnya mereka mengasihi Dia, dan betapa mereka menunjukkan rasa berdukanya mereka karena telah menyusahkan Dia dengan suatu perkataan atau perbuatan yang kurang percaya! Tetapi mereka telah dihiburkan oleh pikiran bahwa mereka telah diampuni. Dan sejauh mungkin mereka memutuskan, mereka akan tebus ketidakpercayaan mereka dengan berani mengakui Dia di hadapan dunia.

Murid-murid berdoa dengan penuh kesungguh-sungguhan untuk satu kelayakan bertemu dengan manusia dan dalam pergaulan mereka setiap hari untuk mengucapkan perkataan yang akan memimpin orang-orang berdosa kepada Kristus. Menyisihkan segala perbedaan, segala keinginan untuk keunggulan, mereka datang bersama-sama dalam persahabatan Kristen. Mereka datang lebih dekat dan lebih dekat kepada Allah,

dan sementara berbuat hal ini mereka sadari satu kesukaan apakah yang telah dimiliki bila diizinkan bersekutu begitu dekat dengan Kristus. Kesusahannya memenuhi hati mereka sementara memikirkan tentang berapa banyak kali mereka telah menyusahkan Dia karena lambatnya pengertian mereka, kegagalan mereka untuk mengerti pelajaran yang demi kebaikan mereka, Ia sedang mencoba untuk mengajarkan mereka.

Hari-hari persiapan ini adalah hari-hari penyelidikan hati yang mendalam. Murid-murid merasa keperluan rohani mereka dan berseru kepada Tuhan dengan perbuatan dan kesungguh-sungguhan kudus yang akan menyanggupkan mereka untuk pekerjaan penyelamatan jiwa-jiwa. Mereka tidak minta untuk suatu berkat bagi mereka saja. Mereka ditanggung beban keselamatan jiwa. Mereka menyadari bahwa Injil harus disampaikan ke seluruh dunia, dan mereka menuntut kuasa yang Kristus telah janjikan. Sepanjang zaman para bapa, pengaruh Roh Kudus telah sering dinyatakan dalam cara yang nyata, tetapi tidak pernah sepenuhnya. Sekarang, dalam penurutan kepada sabda Juruselamat, murid-murid mempersembahkan permohonan mereka untuk pemberian ini, dan di dalam surga Kristus menambahkan pengantaraan-Nya. Ia menuntut pemberian Roh, supaya Ia dapat mencurahkan-Nya ke atas umat-Nya.

"Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah di mana mereka duduk."

Roh itu datang kepada murid-murid yang sedang menunggu dan berdoa dengan sungguh-sungguh sehingga mencapai setiap hati. Yang Mahakuasa menyatakan diri-Nya dalam kuasa kepada sidang-Nya. Hal itu seakan-akan selama berabad-abad pengaruh telah dikendalikan, dan sekarang surga bersuka-suka karena dapat mencurahkan kepada sidang-Nya kekayaan Roh yang penuh rahmat. Dan di bawah pengaruh Roh itu, perkataan penyesalan dan pertobatan bercampur dengan nyanyian puji-pujian untuk dosa-dosa yang diampuni. Kata-kata ucapan terima kasih dan nubuatan terdengar. Segenap surga tunduk memandang dan memuja kebijaksanaan dari kasih yang tiada taranya dan tidak dapat dipahami. Hilang dalam keheranan, rasul-rasul berseru "Di sini adalah kasih." Mereka meraih kuasa yang diberikan. Dan apa yang mengikutinya? Pedang Roh, yang baru saja ditajamkan dengan kuasa dan dicelupkan dalam terang surga, memotong jalannya melalui kurang percaya. Beribu-ribu orang ditobatkan dalam sehari.

"Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi," Kristus telah mengatakan kepada murid-murid-Nya: "Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu." "Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakannya kepadamu hal-hal yang akan datang." Yohanes 16:7, 13.

Kenaikan Kristus ke surga adalah tanda bahwa pengikut-Nya harus menerima berkat yang dijanjikan. Untuk itu mereka harus menunggu sebelum mereka memasuki pekerjaan mereka. Bila Kristus melewati gerbang-gerbang surga, Ia dimahkotai di tengah pemujaan malaikat-malaikat. Segera sesudah upacara ini selesai, Roh Kudus turun ke atas murid-murid-Nya dalam kelimpahan dan Kristus sesungguhnya sudah dimuliakan, bahkan dengan kemuliaan yang dipunyai-Nya dengan Bapa-Nya dari segenap kekekalan. Kecurahan di waktu Pentakosta adalah komunikasi surga sehingga pengurapan Juruselamat telah dilaksanakan. Sesuai dengan janji-Nya Ia telah mengutus

Roh Kudus-Nya dari surga kepada para pengikut-Nya Sebagai tanda bahwa Ia, Sebagai imam dan raja, menerima segala kekuasaan di surga dan di atas bumi ini, dan telah diurapi menjadi seorang dari umat-Nya.

"Dan tampaklah kepada mereka seperti lidah-lidah nyala api yang bertebaran dan hingga pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya." Roh Kudus yang mengambil bentuk lidah-lidah api, hinggap pada mereka yang berkumpul. Inilah suatu tanda pemberian yang dikaruniakan kepada murid-murid, yang memungkinkan mereka berbicara dengan bahasa yang lancar yang belum mereka kenal sampai pada waktu itu. Munculnya api ditandai semangat yang berapi-api dengan mana rasul-rasul akan bekerja dan kuasa yang akan menyertai pekerjaan mereka.

"Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit." Selama pembubaran orang-orang Yahudi telah tersebar hampir di segala bagian dunia yang didiami, dan dalam pembuangan mereka, mereka telah belajar berbicara berbagai-bagai bahasa. Banyak dari orang-orang Yahudi di Yerusalem yang pada kesempatan ini mengunjungi pesta rohani yang sedang berlangsung. Setiap bahasa yang diketahui dikemukakan oleh mereka yang berkumpul. Perbedaan bahasa-bahasa ini akan menjadi halangan yang besar kepada pemasyhuran Injil itu; sebab itu Allah dengan cara yang ajaib menunjang kekurangan murid-murid itu. Roh Kudus berbuat bagi mereka sesuatu yang mereka tidak dapat laksanakan sendiri seumur hidup mereka. Mereka sekarang dapat memasyhurkan kebenaran Injil dengan luas, berbicara dengan bahasa-bahasa mereka untuk siapa mereka sedang bekerja. Pemberian yang ajaib ini adalah bukti yang kuat kepada dunia bahwa misi mereka mendapat restu dari surga. Sejak waktu itu bahasa murid-murid adalah suci, sederhana, dan tepat, apakah mereka berbicara dalam bahasanya sendiri atau bahasa asing.

"Ketika keadaan itu disebarluaskan, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri. Mereka tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: Bukankah yang berkata-kata itu orang Galilea? Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita?"

Imam-imam dan penghulu-penghulu sangat besar amarahnya karena pernyataan yang ajaib ini, tetapi mereka tidak berani menunjukkan kebencian mereka, karena khawatir untuk membukakan diri sendiri kepada keganasan orang banyak. Mereka telah membunuh orang Nasrani itu; tetapi di sinilah hamba-hamba-Nya, orang Galilea yang buta huruf, mengatakan dalam berbagai bahasa kisah tentang hidup dan pelayanan-Nya. Imam-imam menetapkan untuk sepakat bahwa kuasa yang ajaib dari murid-murid itu hanyalah hal yang biasa saja, mengatakan bahwa mereka adalah pemabuk yang telah mengambil bagian dari air anggur pesta yang besar itu. Sebagian orang yang paling bodoh yang hadir mengakui anjuran itu sebagai suatu kebenaran, tetapi mereka yang lebih pintar menyatakan hal itu bohong; dan mereka yang mengerti bahasa-bahasa yang bermacam-macam itu menyaksikan bahwa murid-murid itu menggunakannya dengan tepat.

Dalam menjawab tuduhan imam-imam, Petrus menunjukkan bahwa demonstrasi ini adalah kegenapan langsung dari nubuatan Yoel, di mana ia ramalkan bahwa kuasa

seperti itu akan datang kepada manusia untuk melayakkan mereka bagi pekerjaan yang khusus. "Hai kamu orang Yahudi dan kamu yang tinggal di Yerusalem," ia berkata, "ketahuilah dan camkanlah perkataan ini. Orang-orang ini tidak mabuk seperti yang kamu sangka, karena hari baru pukul sembilan, tetapi itulah yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi Yoel. Akan terjadi pada hari-hari terakhir--demikianlah firman Allah--bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas segala manusia; maka anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi. Juga ke atas hamba-hamba-Ku laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu dan mereka akan bernubuat."

Dengan jelas dan kuasa Petrus menyaksikan kematian dan kebangkitan Kristus: "Hai orang-orang Israel, dengarlah perkataan ini; Yang aku maksudkan, ialah Yesus dari Nazaret, seorang yang telah ditentukan Allah dan yang dinyatakan kepadamu dengan kekuatan-kekuatan dan mukjizat-mukjizat dan tanda-tanda yang dilakukan Allah dengan perantaraan Dia di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu tahu. Dia . . . menurut maksud dan rencana-Nya, kamu telah salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka. Tetapi Allah membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu."

Petrus tidak menekankan ajaran Kristus untuk membuktikan kedudukannya, karena ia mengetahui bahwa prasangka para pendengarnya begitu besar sehingga perkataannya mengenai persoalan ini tidak akan ada manfaatnya. Gantinya, ia berbicara kepada mereka tentang Daud, yang dianggap oleh orang Yahudi Sebagai salah satu bapa dari bangsa mereka. "Sebab Daud berkata tentang Dia," ia menyatakan: "Aku senantiasa memandang kepada Tuhan, karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah. Sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram, sebab Engkau tidak menyerahkan aku kepada dunia orang mati dan tidak membiarkan Orang Kudusmu melihat kebinasaan. . . .

"Saudara-saudara, aku boleh berkata dengan terus terang kepadamu tentang Daud, bapa bangsa kita. Ia telah mati dan dikubur, dan kuburannya masih ada pada kita sampai pada hari ini." "Karena itu ia . . . telah berbicara tentang kebangkitan Mesias, ketika ia mengatakan, bahwa Dia tidak ditinggalkan di dalam dunia orang mati, dan bahwa daging-Nya tidak mengalami kebinasaan. Yesus inilah yang dibangkitkan oleh Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi."

Pandangan itu adalah salah satu yang menarik perhatian. Lihatlah orang-orang datang dari segala penjuru untuk mendengar murid-murid bersaksi tentang kebenaran sebagaimana dalam Yesus. Mereka mendesak masuk, mengerumuni bait suci itu. Imam-imam dan penghulu-penghulu ada di sana, cemberut kebencian masih pada wajah mereka, hati mereka masih dipenuhi dengan kebencian terhadap Yesus, tangan mereka tidak dibersihkan dari darah yang dicurahkan bila mereka menyalibkan Penebus dunia ini. Mereka telah berpikir untuk menjumpai rasul-rasul yang penuh ketakutan di bawah tangan penentang yang kuat dan pembunuh, tetapi mereka mendapati mereka terangkat dari rasa takut dan diisi Roh, memasyhurkan dengan kuasa keilahian Yesus orang Nazaret itu. Mereka mendengar mereka menyatakan dengan keberanian bahwa Seorang yang baru-baru ini dihina, diejek, dipukul dengan tangan yang kejam, dan disalibkan, adalah Putra kehidupan, sekarang ditinggikan ke tangan kanan Allah.

Beberapa dari mereka yang mendengarkan rasul-rasul itu, telah mengambil bagian

dalam penghukuman dan kematian Kristus. Suara mereka telah bercampur dengan orang banyak dalam menuntut penyaliban-Nya. Ketika Yesus dan Barnabas berdiri di hadapan mereka di ruang pengadilan dan Pilatus bertanya, "Siapa yang kamu kehendaki kubebaskan bagimu?" mereka berteriak, "jangan Dia, melainkan Barnabas!" Matius 27:17; Yohanes 18:40. Ketika Pilatus menyerahkan Kristus kepada mereka, dengan mengatakan, "Ambil Dia dan salibkan Dia; sebab aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya." "Aku tidak bersalah terhadap darah Orang itu", mereka berseru "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami!" Yohanes 19:6; Matius 27:24, 25.

Sekarang mereka mendengar murid-murid itu menyatakan bahwa itulah Anak Allah yang telah disalibkan. Imam-imam dan penghulu-penghulu gemetar. Keyakinan dan kesedihan mencengkam orang banyak "Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?" Di antara mereka yang mendengar kepada murid-murid adalah orang-orang Yahudi yang beriman, yang tekun dalam kepercayaan mereka. Kuasa yang menyertai perkataan pembicaraan itu meyakinkan mereka bahwa Yesus sesungguhnya adalah Mesias.

"Jawab Petrus kepada mereka: Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita."

Petrus menyentuh hati orang-orang dan diyakinkan dengan kenyataan bahwa mereka telah menolak Kristus sebab mereka telah ditipu oleh imam-imam dan penghulu-penghulu; bahwa apabila mereka teruskan untuk mencari orang-orang ini untuk nasihat, dan menunggu mereka mengakui Kristus sebelum mereka berani berbuat demikian, mereka tidak pernah akan menerima Dia. Orang yang berkuasa ini, meskipun nampaknya mengaku percaya akan Tuhan, mencita-citakan kekayaan dan kemuliaan duniawi. Mereka tidak rela untuk datang kepada Kristus untuk menerima terang.

Di bawah pengaruh penerangan surga, Kitab Suci yang telah dijelaskan oleh Kristus kepada murid-murid-Nya berdiri tegak di hadapan mereka dengan gemilang dan dalam kebenaran yang sempurna. Tirai yang telah menghalangi mereka sehingga tidak dapat melihat kepada kesudahan dari sesuatu yang telah dihapuskan, sekarang telah dialihkan, dan mereka mengerti dengan jelas tujuan misi Kristus dan sifat kerajaan-Nya. Mereka dapat berkata-kata dengan kuasa Juruselamat; sementara mereka membukakan rencana keselamatan kepada para pendengarnya, banyak yang terbukti bersalah dan diyakinkan. Tradisi-tradisi dan takhyul-takhyul yang ditanamkan oleh imam-imam disapu bersih dari ingatan mereka, dan menerima pengajaran Juruselamat.

"Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa."

Para pemimpin Yahudi telah menyangka bahwa pekerjaan Kristus akan berakhir dengan kematian-Nya; tetapi, gantinya mereka menyaksikan pemandangan yang luar biasa dari Hari Pentakosta. Mereka mendengar murid-murid, dipenuhi dengan suatu kuasa dan tenaga yang belum pernah diketahui, mengkhotbahkan Kristus, perkataan mereka ditegaskan oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat. Di Yerusalem, kubu agama Yahudi, beribu-ribu orang secara terbuka menyatakan iman mereka kepada Yesus orang Nazaret

Sebagai Mesias.

Murid-murid sangat heran dan bersukacita karena besarnya penuaian jiwa-jiwa. Mereka tidak memandang tuaian yang luar biasa ini Sebagai usaha mereka sendiri; mereka menyadari bahwa mereka sedang masuk ke dalam pekerjaan orang-orang lain. Sejak kejatuhan Adam, Kristus telah mempercayakan kepada hamba-hamba pilihan benih sabda-Nya itu untuk ditaburkan dalam hati manusia. Selama kehidupan-Nya di dunia ini Ia telah menabur benih kebenaran dan telah menyiraminya dengan darah-Nya. Pertobatan yang terjadi pada hari Pentakosta adalah akibat penaburan ini, tuaian pekerjaan Kristus, menyatakan kuasa pengajaran-Nya.

Pekabaran rasul-rasul sendiri, meskipun jelas dan meyakinkan, tidak akan menghilangkan prasangka yang telah menahan begitu banyak bukti. Tetapi Roh Kudus menjelaskan pekabaran ke dalam hati dengan kuasa Ilahi. Perkataan rasul-rasul adalah Sebagai anak panah yang tajam dari Yang Mahakuasa, menghukum manusia dari kesalahan mereka yang mengerikan dalam menolak dan menyalibkan kemuliaan Tuhan. Di bawah pendidikan Kristus, murid-murid telah dituntun untuk merasa keperluan mereka akan Roh itu. Di bawah pengajaran Roh mereka menerima kecakapan terakhir, dan pergi kepada pekerjaan seumur hidup mereka. Mereka tidak lagi bodoh dan tidak beradab. Mereka tidak lagi tanpa pengetahuan dan tidak berperadaban. Tidak lagi pengharapan mereka didasarkan atas kebesaran duniawi. Mereka "dengan sehati," "sehati dan sejiwa." Kisah 2:46; 4:32. Kristus memenuhi pikiran mereka; kemajuan kerajaan-Nya adalah tujuan mereka. Dalam pikiran dan tabiat mereka telah menjadi seperti Tuhan mereka, dan manusia "mengetahui keduanya Sebagai pengikut Yesus." Kisah 4:13.

Hari Pentakosta membawa mereka kepada penerangan surga. Kebenaran-kebenaran yang tidak dapat mereka pahami ketika Kristus berada bersama-sama dengan mereka, sekarang terbuka. Dengan iman dan jaminan yang mereka belum ketahui sebelumnya, mereka menerima ajaran-ajaran dari sabda Yang Kudus. Hal itu bukanlah suatu persoalan iman dengan mereka bahwa Kristus adalah Anak Allah. Mereka mengetahui bahwa, meskipun berpakaian jubah kemanusiaan, Ia adalah sesungguhnya Mesias, dan mereka menceritakan pengalaman mereka kepada dunia dengan suatu keyakinan yang membawanya dengan keyakinan bahwa Allah beserta dengan mereka.

Mereka dapat membicarakan nama Yesus dengan jaminan; karena bukankah Ia Sahabat mereka dan Saudara mereka yang lebih tua? Dibawa ke dalam persekutuan yang rapat dengan Kristus, mereka duduk dengan Dia di dalam surga. Dengan bahasa yang berapi-api mereka membungkus buah pikiran mereka sementara mereka bersaksi untuk Dia! Hati mereka dipanaskan dengan suatu kedermawanan penuh begitu dalam, begitu luas, sehingga hal itu memaksa mereka untuk pergi ke ujung bumi, menyaksikan tentang kuasa Kristus. Mereka dipenuhi dengan kerinduan yang mendalam untuk memajukan pekerjaan yang sudah dimulai-Nya. Mereka menyadari besarnya utang mereka kepada surga dan tanggung jawab pekerjaan mereka. Dikuatkan dengan pemberian Roh Kudus, mereka keluar penuh semangat untuk memperluas kemenangan salib. Roh itu menghidupkan mereka dan berbicara melalui mereka. Damai Kristus bercahaya dari wajah mereka. Mereka telah menyerahkan kehidupan mereka kepada-Nya untuk pelayanan, dan roman muka mereka sendiri menyaksikan penyerahan yang telah diadakannya.

Ketika Kristus menjanjikan Roh itu kepada murid-murid-Nya, Ia sedang mendekati akhir pekerjaan-Nya di dunia ini. Ia sedang berdiri dalam bayang-bayang salib, dengan suatu kesadaran penuh akan beban kesalahan yang terletak atas-Nya sebagai Penanggung Dosa. Sebelum mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai korban sembelihan, Ia memberi petunjuk kepada murid-murid-Nya mengenai pemberian yang paling penting dan sempurna yang dikaruniakan-Nya kepada para pengikut-Nya--pemberian yang akan membawa di dalam jangkauan mereka sumber-sumber yang tidak terbatas akan rahmat-Nya. "Aku akan minta kepada Bapa," kata-Nya, "dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu." Yohanes 14:16, 17. Juruselamat menunjuk kepada waktu bilamana Roh Kudus harus datang untuk melakukan pekerjaan yang besar sebagai utusan-Nya. Kejahatan yang sudah tertimbun berabad-abad lamanya harus dikalahkan oleh kuasa Ilahi dari Roh Kudus.

Apakah hasil dari kecurahan Roh pada hari Pentakosta? Kabar gembira tentang Juruselamat yang telah bangkit telah dibawa ke penjuru dunia yang didiami. Sementara murid-murid mengabarkan pekabaran anugerah penebusan, hati diserahkan kepada kuasa pekabaran ini. Sidang melihat orang-orang yang bertobat berkumpul kepadanya dari segala jurusan. Orang-orang yang murtad telah bertobat kembali. Orang-orang berdosa bersatu dengan orang-orang percaya dalam mencari mutiara yang mahal harganya. Mereka yang telah menjadi penantang-penantang Injil yang paling gigih menjadi pemenang-pemennya. Nubuatan digenapi, "Orang yang tersandung. . . akan menjadi seperti Daud, dan keluarga Daud. . . seperti Malaikat Tuhan." Zakharia 12:8. Setiap orang Kristen melihat di dalam saudaranya kenyataan kasih dan kebajikan Ilahi. Terdapat satu minat besar; satu pokok pelajaran dari perlombaan yang mengesampingkan hal-hal yang lain. Cita-cita orang-orang percaya adalah untuk menyatakan tabiat Kristus dan bekerja untuk memperluas kerajaan-Nya.

"Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah." Kisah 4:33. Di bawah pekerjaan mereka telah ditambahkan kepada sidang orang-orang pilihan, yang menerima kabar kebenaran, menyerahkan hidup mereka kepada pekerjaan untuk memberikan kepada orang lain pengharapan yang memenuhi hati mereka dengan damai dan kesukaan. Mereka tidak dapat ditahan atau ditakut-takuti oleh ancaman. Tuhan berbicara melalui mereka, dan sementara mereka pergi dari satu tempat ke tempat yang lain, orang-orang miskin menerima kabar Injil yang dikabarkan kepada mereka, dan mujizat-mujizat rahmat Ilahi telah dikerjakan.

Dengan kebesaran Allah dapat bekerja jika manusia menyerahkan diri mereka kepada pengendalian Roh Kudus.

Janji Roh Kudus tidak terbatas pada usia atau bangsa. Kristus menyatakan bahwa pengaruh Ilahi dari Roh-Nya harus menyertai para pengikut-Nya sampai kesudahan. Sejak hari Pentakosta sampai kepada waktu ini, Penghibur itu telah dikirim kepada semua orang yang menyerahkan diri mereka kepada Tuhan dan kepada pekerjaan-Nya.



Kepada semua orang yang sudah menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi, Roh Kudus datang sebagai penasihat, penyuci, pembimbing dan saksi. Lebih dekat orang-orang percaya berjalan dengan Allah, lebih jelas dan berkuasa pulalah mereka menyaksikan kasih Penebus dan anugerah-Nya yang menyelamatkan. Pria dan wanita yang melalui abad-abad penganiayaan dan ujian yang panjang sebagian besar bersukacita karena hadirat Roh dalam kehidupan mereka, telah berdiri sebagai tanda-tanda dan mujizat-mujizat di dalam dunia. Di hadapan malaikat-malaikat dan manusia mereka telah menyatakan kuasa yang mengubah dari kasih penebusan.

Mereka yang pada hari Pentakosta dipenuhi dengan kuasa dari atas, tidak dibebaskan dari penggodaan dan pergumulan selanjutnya. Sedang mereka bersaksi untuk kebenaran mereka berulang kali diserbu oleh musuh segala kebenaran, yang berusaha merampok dari mereka pengalaman Kristen mereka. Mereka dipaksa bergumul dengan kuasa yang dikaruniakan oleh Allah untuk mencapai ukuran kedewasaan pria dan wanita di dalam Kristus Yesus. Setiap hari mereka berdoa untuk persediaan rahmat, supaya mereka boleh mencapai lebih tinggi dan tetap lebih tinggi kepada kesempurnaan Ilahi. Di bawah pekerjaan Roh Kudus, yang terlemah sekalipun, dengan melatih iman kepada Allah, belajar memperbaiki kuasa-kuasa yang dipercayakan dan disucikan, murni, bersih, dan mulia. Sebagaimana dalam kerendahan hati mereka menyerahkan diri kepada pengaruh yang membentuk dari Roh Kudus, mereka memperoleh kepenuhan Allah dan dibentuk menurut rupa Ilahi.

Berlalu waktu tidak membuat perubahan janji perpisahan Kristus untuk mengirim Roh Kudus sebagai wakil-Nya. Bukannya karena suatu pembatasan di pihak Allah sehingga kekayaan anugerah tidak mengalir ke dunia kepada manusia. Kalau kegenapan nubuatan tidak kelihatan sebagaimana adanya, hal itu disebabkan karena janji tidak dihargai sebagaimana mestinya. Kalau semua orang rela, semua akan dipenuhi Roh. Di manapun kebutuhan akan Roh Kudus merupakan suatu masalah yang diremehkan, di sana akan terlihat kekurangan rohani, kegelapan rohani, kemunduran dan kematian rohani. Bila perkara kecil menguasai perhatian, kuasa Ilahi yang perlu bagi pertumbuhan dan kemakmuran sidang, dan yang akan mengeluarkan segala berkat yang lain dalam usahanya, meskipun berkekurangan akan menerima kelimpahan yang tak terbatas.

Sejak hal itu dimaksudkan olehnya kita harus menerima kuasa, mengapa kita tidak lapar dan dahaga untuk pemberian roh itu? Mengapa kita tidak berbicara tentang dia, mendoakannya, dan berkhotbah mengenai hal itu? Tuhan lebih rela memberi Roh Kudus kepada mereka yang melayani Dia daripada orangtua yang memberikan pemberian yang baik kepada anak-anaknya. Untuk baptisan Roh setiap hari setiap pekerja haruslah mempersembahkan permohonannya kepada Allah. Rombongan pekerja-pekerja Kristen haruslah berkumpul untuk minta pertolongan istimewa, untuk khidmat surga, supaya mereka dapat mengetahui bagaimana merencanakan dan melaksanakan dengan bijaksana. Terutama mereka harus berdoa bahwa Allah akan membaptiskan duta-duta pilihan-Nya di ladang Tuhan dengan suatu ukuran kekayaan akan Roh Kudus. Kehadiran Roh bersama pekerja-pekerja Allah akan menjadi pemsyukuran kebenaran suatu kuasa yang tidak segala kuasa atau kemuliaan dunia dapat berikan.

Dengan pekerja Allah yang berserah, di mana pun ia ada, Roh Kudus akan beserta. Perkataan yang diucapkan terhadap murid-murid diucapkan juga kepada kita. Penghibur itu adalah milik kita sama seperti milik mereka. Roh itu menyediakan kekuatan yang menyokong jiwa yang berusaha dan bergumul dalam setiap keadaan, di tengah

kebencian duniawi, dan kesadaran akan kegagalan dan kesalahan mereka sendiri. Dalam kesusahan dan kesukaran, bila pandangan tampaknya gelap dan masa depan itu mencemaskan, dan kita merasa tidak berdaya dan sendirian,--inilah waktunya bilamana, sebagai jawaban atas doa iman, Roh Kudus memberikan penghiburan kepada hati.

Bukanlah bukti yang meyakinkan bahwa seorang manusia adalah seorang Kristen sebab ia menyatakan kegembiraan rohani di bawah keadaan yang luar biasa. Kesucian bukanlah kegairahan; itu adalah penyerahan sepenuhnya kepada kehendak Allah; itu adalah hidup dari setiap perkataan yang keluar dari mulut Allah; itu adalah melakukan kehendak Bapa kita yang di surga; itu adalah mempercayai Allah dalam pergumulan, dalam kegelapan sebagaimana dalam terang; itu adalah berjalan oleh iman bukannya oleh penglihatan; itu adalah bergantung kepada Allah dengan keyakinan yang sepenuhnya, dan bersandar pada kasih-Nya.

Tidaklah penting bagi kita untuk dapat mendefinisikan apa Roh Kudus itu. Kristus mengatakan kepada kita bahwa Roh adalah Penghibur, "Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa." Dengan jelas diterangkan mengenai Roh Kudus bahwa, dalam pekerjaan-Nya memimpin manusia kepada segala kebenaran, "Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri." Yohanes 15:26; 16:13.

Sifat Roh Kudus adalah suatu rahasia. Manusia tidak dapat menjelaskannya, sebab Tuhan belum menyatakan kepada mereka. Manusia mempunyai pandangan-pandangan penuh fantasi untuk menyatukan seluruh Kitab Suci sesuai dengan suatu pertimbangan manusia sendiri, tetapi penerimaan akan pandangan ini tidak akan menguatkan sidang. Mengenai rahasia seperti itu, yang terlalu dalam bagi pengertian manusia, berdiam adalah emas.

Pekerjaan Roh Kudus dengan jelas ditentukan dalam perkataan Kristus: "Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman." Yohanes 16:8. Roh Kuduslah yang menghukumkan dosa. Jikalau orang berdosa menyambut pengaruh yang menghidupkan dari Roh Kudus, ia akan dibawa kepada pertobatan dan dibangkitkan kepada pentingnya menurut tuntutan Ilahi.

Kepada orang berdosa yang bertobat, lapar dan dahaga akan kebenaran, Roh Kudus menyatakan Domba Allah yang mengangkut dosa isi dunia. "Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku," kata Kristus. "Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." Yohanes 16:14; 14:26.

Roh itu diberikan sebagai alat untuk membarui, untuk membuat keselamatan itu berhasil oleh kematian Penebus kita. Roh Kudus selalu menarik perhatian orang-orang kepada persembahan yang besar yang telah diadakan di salib Kalvari, untuk membuka kepada dunia kasih Allah, dan untuk membuka kepada jiwa yang berdosa perkara-perkara yang indah dari Kitab Suci.

Setelah menyatakan keyakinan akan dosa, dan mempersembahkan di hadapan pikiran standar kebenaran itu, Roh Kudus menarik kasih dari perkara-perkara dunia ini dan memenuhi jiwa dengan keinginan akan kesucian. "Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran" (Yohanes 16:13), kata Juruselamat. Jika manusia rela untuk dibentuk, akan ada suatu penyucian untuk segala makhluk. Roh akan mengambil perkara-perkara Allah dan mencapkannya kepada jiwa. Oleh kuasa-Nya jalan kehidupan akan dijadikan begitu jelas sehingga tidak seorang pun perlu bersalah dalamnya.

Sejak permulaan, Allah telah bekerja oleh Roh Kudus-Nya, dengan perantaraan manusia untuk pelaksanaan maksud-Nya untuk kepentingan bangsa yang telah jatuh. Hal ini dinyatakan dalam kehidupan bapa-bapa. Kepada sidang di padang belantara juga, pada zaman Musa, Allah mengaruniakan "Roh-Mu yang baik untuk mengajar mereka." Nehemia 9:20. Dan pada zaman rasul-rasul Ia mengerjakan bagi sidang-Nya melalui perantaraan Roh Kudus. Roh yang sama yang menunjang bapa-bapa dan yang memberikan kepada Kaleb dan Yosua iman dan keberanian menjadikan pekerjaan sidang rasul-rasul itu berhasil, telah menjunjung tinggi anak-anak Allah yang setia pada tiap-tiap zaman berturut-turut. Adalah melalui kuasa Roh Kudus sehingga selama zaman Kegelapan orang-orang Kristen Waldensis menolong menyediakan jalan untuk Reformasi. Adalah kuasa yang sama yang menjadikan usaha yang berhasil dari pria dan wanita yang mulia yang merintis jalan untuk mendirikan tugas modern dan untuk terjemahan Kitab Suci ke dalam bahasa dan dialek bangsa-bangsa dan orang banyak. Dan dewasa ini Allah menggunakan sidang-Nya untuk menyatakan maksud-Nya dalam dunia ini. Dewasa ini pesuruh-pesuruh salib sedang pergi dari kota ke kota, dari negeri ke negeri, menyediakan jalan bagi kedatangan Kristus kedua kali. Standar hukum Allah sedang ditinggikan. Roh dari Yang Mahakuasa sedang bekerja dalam hati manusia, dan mereka yang menyambut pengaruhnya menjadi saksi bagi Allah dan kebenaran-Nya. Di banyak tempat pria dan wanita yang mengabdikan terlihat sedang menyampaikan kepada orang-orang lain terang yang telah menerangi jalan keselamatan mereka melalui Kristus. Dan sementara mereka membiarkan terang mereka bercahaya, seperti yang dilakukan oleh mereka yang telah dibaptiskan dengan Roh pada Hari Pentakosta, mereka mendapat kuasa Roh lebih dan lebih banyak lagi. Dengan demikian dunia ini akan diterangi dengan kemuliaan Allah.

Sebaliknya, ada beberapa orang gantinya mempergunakan dengan bijaksana kesempatan yang sekarang, sedang menunggu beberapa kekhususan dari penyegaran rohani oleh mana kesanggupan mereka untuk menerangi orang-orang lain akan bertambah besar. Mereka sekarang melalaikan kewajiban dan hak, dan membiarkan lampu mereka menyala dengan suram, sementara mereka memandang kepada waktu, tanpa suatu usaha, mereka akan dijadikan penerima berkat istimewa, oleh mana mereka akan diubah dan dilayakkan untuk pelayanan.

Memang benar bahwa pada masa kesudahan, bila pekerjaan Allah di dunia ini sedang akan berakhir, usaha yang sungguh-sungguh yang ditanamkan oleh orang-orang percaya yang berserah di bawah tuntunan Roh Kudus akan disertai oleh tanda-tanda yang khusus dari kemurahan Ilahi. Di bawah gambaran hujan awal dan hujan akhir, yang turun di negeri-negeri Timur pada waktu menabur dan menuai, nabi-nabi Ibrani meramalkan pemberian anugerah dalam ukuran yang luar biasa ke atas sidang Allah. Kecurahan Roh pada zaman rasul-rasul adalah permulaan dari hujan awal dan hujan akhir, dan hasilnya gemilang. Sampai kepada akhir zaman hadirat Roh akan tinggal bersama sidang yang benar.

Tetapi menjelang berakhirnya penuaian dunia, suatu kecurahan yang istimewa akan rahmat rohani dijanjikan untuk menyediakan sidang bagi kedatangan Anak manusia. Kecurahan Roh ini disamakan dengan turunnya hujan akhir; dan adalah untuk kuasa yang bertambah ini orang-orang Kristen harus mengirimkan permohonan mereka kepada Tuhan penuaian itu "pada akhir musim semi." Sebagai sambutan, "Tuhanlah yang membuat awan-awan pembawa hujan deras, dan hujan lebat akan diberikan-Nya."

"Sebab telah diberikan-Nya kepadamu hujan pada awal musim dengan adilnya. . . hujan pada awal dan hujan pada akhir musim seperti dulu." Zakharia 10:1, Yoel 2:23.

Tetapi kecuali anggota-anggota sidang Allah dewasa ini mempunyai hubungan yang hidup dengan Sumber semua pertumbuhan rohani, mereka tidak akan siap untuk waktu penuaian. Kecuali mereka menjaga lampu dalam keadaan terpelihara dan menyala, mereka akan gagal menerima anugerah tambahan pada saat-saat yang paling membutuhkan.

Hanya mereka yang selalu menerima perlengkapan anugerah yang segar, akan mendapat kuasa yang seimbang atas keperluan mereka setiap hari dan kesanggupan mereka untuk menggunakan kuasa itu. Gantinya memandang kepada suatu waktu yang akan datang, bila melalui suatu pemberian khusus untuk kuasa rohani, mereka akan menerima alat yang luar biasa untuk penarikan jiwa, mereka sedang menyerahkan diri sendiri setiap hari kepada Allah supaya Ia dapat menjadikan mereka bejana untuk digunakan-Nya. Setiap hari mereka mempergunakan kesempatan untuk pelayanan yang terletak di dalam jangkauan mereka. Setiap hari mereka bersaksi untuk Tuhan di mana saja mereka berada, apakah dalam lingkungan yang sederhana dari pekerjaan di dalam rumah, atau kegunaan di tempat umum.

Untuk pekerja yang berserah ada suatu penghiburan yang ajaib dalam pengetahuan yang bahkan Kristus sendiri dalam kehidupan-Nya di dunia ini mencari Bapa-Nya setiap hari untuk pertolongan kesegaran anugerah yang diperlukan; dan dari hubungan dengan Allah ini Ia ke luar untuk menguatkan dan memberkati orang-orang lain. Lihatlah Anak Allah tunduk di dalam doa kepada Bapa-Nya! Meskipun Ia adalah Anak Allah, Ia menguatkan iman-Nya dengan doa, oleh berhubungan dengan surga, mengumpulkan bagi diri-Nya sendiri kuasa untuk melawan kejahatan dan melayani keperluan-keperluan orang banyak. Sebagai saudara laki-laki yang tertua dari bangsa kita, Ia mengetahui keperluan orang-orang yang dikelilingi dengan kelemahan hidup dalam dunia yang penuh dosa dan percobaan, masih rindu untuk melayani Dia. Ia mengetahui bahwa pembawa-pembawa kabar yang dilihat-Nya cocok untuk diutus adalah orang-orang yang lemah dan cenderung bersalah; tetapi kepada semua yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada pekerjaan-Nya Ia menjanjikan pertolongan Ilahi. Teladannya sendiri adalah suatu jaminan bahwa permohonan yang sungguh-sungguh dan tabah kepada Allah, dengan iman--iman yang memimpin kepada kepercayaan sepenuhnya kepada Allah, dan penyerahan yang dengan terang-terangan kepada pekerjaan-Nya--akan berhasil membawa kepada manusia bantuan Roh Kudus dalam peperangan melawan dosa.

Setiap pekerja yang mengikuti teladan Kristus akan disediakan untuk menerima dan menggunakan kuasa yang telah dijanjikan Allah kepada sidang-Nya untuk masa penuaian dunia. Dari pagi ke pagi, sementara utusan-utusan Injil bertelut di hadapan Tuhan dan membarui perjanjian penyerahan mereka kepada-Nya, Ia mengaruniakan kepada mereka hadirat Roh-Nya, dengan kuasa yang membarui dan menyucikan. Sementara mereka maju dalam kewajiban setiap hari, mereka mempunyai jaminan bahwa wakil yang tidak kelihatan yaitu Roh Kudus menyanggupkan mereka untuk "bekerja bersama-sama dengan Allah."

Murid-murid Kristus merasakan ketidakberdayaan mereka yang mendalam, dan dengan kerendahan dan doa mereka menyatukan kelemahan mereka kepada kekuatan-Nya, kebodohan mereka kepada kebijaksanaan-Nya, ketidaklayakan mereka kepada kebenaran-Nya, kemiskinan mereka kepada kekayaan-Nya yang tidak habis-habisnya. Dikuatkan dan diperlengkapi sedemikian rupa, mereka tidak ragu-ragu maju dalam pelayanan Tuhan.

Sesaat setelah kecurahan Roh Kudus, dan segera sesudah doa yang tekun, Petrus dan Yohanes, yang akan pergi ke bait suci untuk berbakti, melihat seorang lumpuh di Gerbang Indah, berusia empat puluh tahun. Sejak lahir hidupnya telah mengalami sakit dan lemah. Orang yang malang ini telah lama merindukan untuk melihat Yesus, supaya ia dapat disembuhkan; tetapi ia hampir tak berdaya, dan jauh dari tempat pekerjaan-pekerjaan Tabib yang besar itu. Permohonannya menyebabkan beberapa sahabat akhirnya membawa dia ke gerbang bait suci, tetapi setelah tiba di sana, didapati bahwa Orang yang kepada siapa pengharapannya telah dipusatkan, telah dibunuh dengan kejam.

Kekecewaannya membangkitkan simpati mereka yang mengetahui berapa lama ia telah mengharapkan untuk disembuhkan oleh Yesus, dan setiap hari mereka membawa dia ke dalam bait suci dengan maksud supaya orang yang lewat dapat dibujuk oleh belas kasihan untuk memberi dia sedikit pemberian guna meringankan kekurangannya. Ketika Petrus dan Yohanes lewat, ia meminta suatu sedekah dari mereka. Murid-murid memandang dia dengan belas kasihan, dan Petrus berkata, "Lihatlah kepada kami." Lalu orang itu menatap mereka dengan harapan akan dapat sesuatu dari mereka. Tetapi Petrus berkata, "Emas dan perak tidak ada padaku." Sementara Petrus menyatakan kemiskinannya, maka orang yang lumpuh itu berubah; tetapi mukanya bersinar kembali dengan pengharapan, sementara rasul itu melanjutkan "Tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus orang Nazaret itu, berjalanlah."

"Lalu ia memegang tangan kanan orang itu dan membantu dia berdiri. Seketika itu juga kuatlah kaki dan mata kaki orang itu. Ia melonjak berdiri lalu berjalan kian ke mari mengikuti mereka ke dalam bait Allah, berjalan dan melompat-lompat serta memuji Allah. Seluruh rakyat itu melihat dia berjalan sambil memuji Allah yang mereka kenal dia sebagai orang yang biasanya duduk meminta sedekah di Gerbang Indah Bait Allah, sehingga mereka takjub dan tercengang tentang apa yang telah terjadi padanya."

"Karena orang itu tetap mengikuti Petrus dan Yohanes, maka seluruh orang banyak yang sangat keheranan itu datang mengerumuni mereka di serambi yang disebut Serambi Salomo." Mereka pun keheran-heranan karena murid-murid dapat mengadakan mukjizat-mukjizat yang sama dengan yang diadakan oleh Yesus. Di sinilah orang ini, selama empat puluh tahun tak berdaya sebab lumpuh, sekarang bergembira karena sepenuhnya dapat menggunakan anggota tubuhnya, bebas dari penyakit, dan berbahagia sebab percaya kepada Yesus.

Ketika murid-murid-Nya melihat orang banyak keheranan, Petrus bertanya, "Hai orang Israel, mengapa kamu heran tentang kejadian itu" dan "mengapa kamu menatap kami seolah-olah kami membuat orang ini berjalan karena kuasa atau kesalehan kami sendiri?" Ia meyakinkan mereka bahwa penyembuhan itu telah diadakan dalam nama

dan jasa Yesus orang Nazaret, yang telah dibangkitkan Allah dari antara orang mati. "Dan karena kepercayaan dalam Nama Yesus," rasul itu menjelaskan, "maka Nama itulah yang telah menguatkan orang yang kamu lihat dan kamu kenal ini; dan iman itu telah memberikan kesembuhan kepada orang ini di depan kamu semua."

Rasul-rasul itu berbicara dengan jelas mengenai dosa yang besar dari orang-orang Yahudi dalam menolak dan membunuh Putra kehidupan; tetapi mereka berhati-hati tidak mengecewakan hati pendengar itu. "Tetapi kamu telah menolak Yang Kudus dan Benar," kata Petrus "serta menghendaki seorang pembunuh sebagai hadiahmu. Demikianlah Ia, Pemimpin kepada hidup, telah kamu bunuh, tetapi Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati; dan tentang hal itu kami adalah saksi." "Hai saudara-saudara, aku tahu bahwa kamu telah berbuat demikian karena ketidaktahuan, sama seperti semua pemimpin kamu. Tetapi dengan jalan demikian Allah yang telah menggenapi apa yang telah difirmankan-Nya dulu dengan perantaraan nabi-nabi-Nya, yaitu bahwa Mesias yang diutus-Nya harus menderita." Ia menyatakan bahwa Roh Kudus sedang memanggil mereka untuk menyesal dan bertobat, dan meyakinkan mereka bahwa tidak ada pengharapan keselamatan kecuali oleh rahmat Seorang yang mereka telah salibkan. Hanya melalui iman dalam Dia dosa-dosa mereka dapat diampuni.

Karena itu sadarlah dan bertobatlah," ia berseru, "supaya dosamu dihapuskan, agar Tuhan mendatangkan waktu kelegaan, dan mengutus Yesus, yang dari semula diuntukkan bagimu sebagai Kristus."

"Kamulah yang mewarisi nubuat-nubuat itu dan mendapat bagian dalam perjanjian yang telah diadakan Allah dengan nenek moyang kita, ketika Ia berfirman kepada Abraham: Oleh keturunanmu semua bangsa di muka bumi akan diberkati. Dan bagi kamulah pertama-tama Allah membangkitkan Hamba-Nya dan mengutus-Nya kepada kamu, supaya Ia memberkati kamu dengan memimpin kamu masing-masing kembali dari segala kejahatanmu."

Dengan demikian murid-murid mengkhotbahkan kebangkitan Kristus. Banyak dari mereka yang sedang menunggu untuk mendengarkan kesaksian ini, dan bila mereka mendengarnya mereka percaya. Itu membawa kepada pikiran mereka perkataan yang telah diucapkan oleh Kristus, dan mereka berdiri pada barisan orang-orang yang menerima Injil itu. Benih yang sudah ditaburkan oleh Juruselamat bertumbuh dan mengeluarkan buah.

Sementara murid-murid berkata kepada orang banyak, "mereka tiba-tiba didatangi imam-imam dan kepala pengawal Bait Allah serta orang-orang Saduki. Orang-orang itu sangat marah karena mereka itu mengajar orang banyak dan memberitakan, bahwa dalam Yesus ada kebangkitan dari antara orang mati."

Sesudah kebangkitan Kristus imam-imam telah menyebarkan ke mana-mana kabar bohong bahwa tubuh-Nya telah dicuri oleh murid-murid-Nya sementara pengawal Roma tertidur. Tidaklah mengherankan bahwa mereka menjadi tidak senang bila mereka mendengar Petrus dan Yohanes mengkhotbahkan kebangkitan Seorang yang mereka telah bunuh. Terutama orang Saduki amatlah tergugah minatnya. Mereka merasa bahwa doktrin yang paling mereka sukai berada dalam bahaya, dan nama baik mereka dipertaruhkan.

Orang-orang yang baru bertobat kepada iman yang baru bertambah dengan cepatnya, dan baik orang Farisi maupun orang Saduki sepakat bahwa jika guru-guru yang baru ini dibiarkan dengan tidak dikendalikan, pengaruh mereka sendiri akan berada dalam

bahaya yang lebih besar daripada bila Yesus berada di dunia ini. Oleh sebab itu, pemimpin bait suci itu, dengan pertolongan sejumlah orang Saduki, menahan Petrus dan Yohanes, memenjarakan mereka, karena sudah terlambat pada hari itu bagi mereka untuk diperiksa.

Musuh-musuh murid-murid itu tidak dapat diyakinkan bahwa Kristus telah bangkit dari antara orang mati. Bukti itu terlalu jelas untuk disangsikan. Meskipun demikian, mereka mengeraskan hati mereka, enggan untuk bertobat dari perbuatan yang mengerikan yang telah dilakukannya untuk membawa Yesus kepada kematian. Bukti yang limpah bahwa rasul-rasul sedang berbicara dan berbuat di bawah pengaruh Ilahi telah diberikan kepada penguasa Yahudi, tetapi mereka dengan tegas menolak pekabaran kebenaran. Kristus tidak datang dengan cara yang mereka harapkan, dan meskipun sekali-sekali mereka telah diyakinkan bahwa ialah Anak Allah, namun mereka telah melumpuhkan keyakinan dan menyalibkan Dia. Dalam kemurahan Allah memberikan kepada mereka bukti selanjutnya, dan sekarang kesempatan yang lain diberikan kepada mereka untuk berbalik kepada-Nya. Ia mengirim murid-murid itu untuk mengatakan kepada mereka bahwa mereka telah membunuh Putra Kehidupan, dan dalam tuduhan yang mengerikan ini Ia memberikan kepada mereka panggilan yang lain kepada pertobatan. Tetapi merasa aman dalam kebenaran mereka sendiri, guru-guru Yahudi menolak untuk mengakui bahwa orang-orang yang menuduh mereka dengan menyalibkan Kristus sedang berbicara di bawah petunjuk Roh Kudus.

Setelah memastikan dirinya sendiri kepada pertentangan dengan Kristus, setiap tindakan permusuhan menjadi kepada imam-imam itu suatu pendorong tambahan untuk mengikuti jalan yang sama. Sifat keras kepala mereka menjadi lebih menentukan lagi. Bukan karena mereka tidak dapat menyerah; mereka dapat, tetapi mereka tidak mau. Bukan saja karena mereka bersalah dan patut mendapat kematian, bukan hanya karena mereka telah membunuh Anak Allah, sehingga mereka diputuskan dari keselamatan; tetapi sebab mereka mempersenjatai diri mereka sendiri dengan perlawanan terhadap Allah. Mereka dengan gigih menolak terang-terangan dan melumpuhkan keyakinan Roh itu. Pengaruh yang mengendalikan anak-anak yang tidak mau menurut, memimpin mereka untuk menyiksa orang-orang melalui siapa Allah sedang bekerja. Kejahatan pemberontakan mereka diperhebat oleh setiap tindakan perlawanan terhadap Allah dan pekabaran yang telah diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya untuk dinyatakan. Setiap hari, dalam penolakan mereka untuk bertobat, para pemimpin Yahudi membiarkan pemberontakan mereka semakin jelas, bersedia menuai sesuatu yang mereka telah taburkan.

Murka Allah tidak dinyatakan terhadap orang-orang berdosa yang tidak bertobat hanya sebab dosa-dosa yang telah mereka lakukan, tetapi karena panggilan untuk bertobat, mereka memilih untuk meneruskan perlawanan, mengulangi dosa-dosa perlawanan yang lalu, dalam terang yang telah diberikan kepada mereka. Kalau para pemimpin Yahudi telah menyerah kepada kuasa Roh Kudus, mereka akan dimaafkan; tetapi mereka bertekad untuk tidak menyerah. Dalam cara yang sama, orang berdosa oleh perlawanan terus-menerus, menempatkan dirinya sendiri di mana Roh Kudus tak dapat mempengaruhinya.

Pada hari berikutnya penyembuhan orang lumpuh, Annas dan Kayafas, dengan beberapa orang besar yang lain di bait suci, berkumpul bersama-sama untuk pengadilan, dan orang-orang hukuman dibawa di hadapan mereka. Dalam ruangan yang sama dan di

hadapan beberapa orang yang terhormat, Petrus dengan memalukan menyangkal Tuhannya. Ini datang secara bebas di pikirannya sementara ia menghadapi penghakimannya sendiri. Sekarang ini mempunyai suatu kesempatan untuk menebus perasaan pengecutnya.

Mereka yang hadir yang mengingat peran yang telah dijalankan oleh Petrus pada waktu pengadilan Tuhannya, memuji diri mereka sendiri bahwa ia sekarang dapat ditakut-takuti oleh ancaman penjara dan kematian. Tetapi Petrus yang menyangkal Kristus pada saat kebutuhannya yang terbesar adalah menurut dorongan hati dan percaya diri sendiri, sungguh jauh berbeda dari Petrus yang dibawa di hadapan Sanhedrin untuk diadili. Sejak kejatuhannya ia telah bertobat. Ia tidak lagi sombong dan membanggakan diri, tetapi rendah hati dan tidak percaya pada diri sendiri. Ia dipenuhi dengan Roh Kudus, dan dengan pertolongan kuasa ini ia menentukan untuk menghilangkan noda kemurtadannya oleh menghormati nama yang suatu saat pernah disangkalnya.

Sampai saat ini imam-imam telah melarang untuk menyebutkan penyaliban atau kebangkitan Yesus. Tetapi sekarang, sebagai kegenapan maksud mereka, mereka terpaksa menanyakan orang yang tertuduh itu bagaimana kesembuhan orang yang tidak bertenaga itu telah dilaksanakan. "Dengan kuasa manakah atau dalam nama siapakah kamu bertindak demikian itu?"

Dengan keberanian yang tulus ikhlas dalam kuasa Roh, Petrus menyatakan dengan tanpa ragu: "Ketahuilah oleh kamu sekalian dan oleh seluruh umat Israel, bahwa dalam nama Yesus Kristus, orang Nazaret, yang telah kamu salibkan, tetapi yang telah dibangkitkan Allah dari antara orang mati bahwa oleh karena Yesus itulah orang ini berdiri dengan sehat sekarang di depan kamu. Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan--yaitu kamu sendiri--, namun ia telah menjadi batu penjuru. Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain dari Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan."

Pertahanan yang berani ini menakutkan para pemimpin Yahudi. Mereka menyangka bahwa murid-murid akan dikalahkan oleh ketakutan dan kekacauan bila dibawa di hadapan Sanhedrin. Tetapi sebaliknya, saksi-saksi ini berbicara seperti Kristus telah berbicara, dengan kuasa yang meyakinkan telah mendiamkan musuh-musuh mereka. Tidak ada tanda ketakutan dalam suara Petrus sementara ia menyatakan tentang Kristus, "Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan--yaitu kamu sendiri--namun ia telah menjadi batu penjuru."

Dalam hal ini Petrus menggunakan gaya bahasa yang dipahami oleh imam-imam. Nabi-nabi telah mengatakan tentang batu yang ditolak; dan Kristus sendiri, yang berbicara pada suatu kesempatan kepada imam-imam dan tua-tua, berkata: "Belum pernahkah kamu baca dalam Kitab Suci: Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru: hal itu terjadi dari pihak Tuhan, suatu perbuatan ajaib di mata kita. Sebab itu, Aku berkata kepadamu, bahwa kerajaan Allah akan diambil dari padamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu. Dan barang siapa jatuh ke atas batu itu, ia akan hancur dan barangsiapa ditimpa batu itu, ia akan remuk." Matius 21:42-44.

Pada waktu imam-imam mendengarkan perkataan rasul-rasul yang tidak takut itu "mereka mengenal keduanya sebagai pengikut Yesus."

Tentang murid-murid setelah Kristus dipermuliakan di atas gunung ada dituliskan bahwa



pada penghabisan pemandangan yang ajaib ini "mereka tidak melihat seorang kecuali Yesus seorang diri." Matius 17:8. "Yesus seorang diri"--dalam perkataan ini termuat rahasia kehidupan dan kuasa yang menandai sejarah sidang yang mula-mula. Bila murid-murid mula-mula mendengar perkataan Kristus, mereka merasa keperluan mereka akan Dia. Mereka mencari, mereka mendapat, mereka mengikuti Dia. Mereka bersama dengan Dia di dalam bait suci, di meja makan, di tepi gunung, di ladang. Mereka adalah seperti murid-murid dengan seorang guru, setiap hari menerima pelajaran dari Dia tentang kebenaran yang kekal.

Sesudah kenaikan Kristus, perasaan hadirat Ilahi, penuh dengan kasih dan terang, masih tetap bersama mereka. Itulah kehadiran secara pribadi. Yesus, Juruselamat yang telah berjalan-jalan dan berbicara dan berdoa dengan mereka, yang telah membicarakan pengharapan dan penghiburan kepada hati mereka, sementara pekabaran perdamaian ada pada bibir-Nya, telah diangkat dari mereka ke surga. Sementara pasukan malaikat-malaikat menerima Dia, perkataan-Nya datang kepada mereka, "Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Matius 28:20. Ia telah naik ke surga dalam bentuk manusia. Mereka mengetahui bahwa Ia berada di hadapan takhta Allah, Sahabat dan Juruselamat mereka; bahwa simpati-Nya tidak berubah; bahwa Ia untuk selama-lamanya akan dikenal dengan penderitaan manusia. Mereka mengetahui bahwa Ia menghadapkan kepada Allah jasa darah-Nya, menunjukkan tangan dan kaki-Nya yang luka sebagai kenangan akan harga yang dibayar-Nya untuk orang-orang tebusan-Nya; dan pikiran ini menguatkan mereka untuk menahan malu karena Dia. Persatuan mereka dengan Dia sekarang lebih kuat dari pada bila Ia berada dengan mereka secara pribadi. Terang dan kasih dan kuasa dari Kristus yang tinggal di dalam hati bersinar melalui mereka, sehingga orang-orang yang memandang akan keheran-heranan.

Kristus menempatkan meterai-Nya pada perkataan-perkataan yang diucapkan Petrus di dalam pertahanan-Nya. Berdampingan dengan murid-murid, sebagai saksi yang meyakinkan, berdirilah orang yang dengan ajaib telah disembuhkan. Rupa orang ini, beberapa jam sebelumnya adalah seorang lumpuh yang tak berdaya, tetapi sekarang dipulihkan kepada kesehatan, menambahkan kesaksian perkataan Petrus. Imam-imam dan penghulu-penghulu diam. Mereka tidak sanggup membantah ucapan Petrus, namun tak satu pun dari mereka yang tidak menetapkan untuk menghentikan ajaran murid-murid itu.

Mukjizat Kristus yang besar--membangkitkan Lazarus--telah memeteraikan keputusan imam-imam untuk membersihkan dunia dari Yesus dan pekerjaan-Nya, yang ajaib, yang sedang merusak pengaruh mereka kepada orang banyak. Mereka telah menyalibkan Dia; tetapi di sini telah terbukti dengan meyakinkan bahwa mereka tidak menghentikan pekerjaan mukjizat dalam nama-Nya, juga pemasyhuran kebenaran yang diajarkan-Nya. Penyembuhan orang lumpuh dan khotbah rasul-rasul telah memenuhi Yerusalem dengan kegemparan.

Dengan maksud untuk menyembunyikan kebingungan mereka, imam-imam dan penghulu-penghulu memerintahkan supaya rasul-rasul diasingkan, supaya mereka memberi nasihat di antara mereka sendiri. Mereka semua setuju bahwa tidak berguna menyangkal bahwa orang itu telah disembuhkan. Dengan senang mereka menutupi mukjizat dengan kepalsuan; tetapi tidak mungkin, karena hal itu telah dikerjakan pada siang hari, di hadapan orang banyak, dan telah diketahui oleh beribu-ribu orang. Mereka

merasa bahwa pekerjaan murid-murid harus dihentikan atau Yesus memenangkan banyak pengikut. Noda mereka akan nampak, karena mereka akan dianggap bersalah oleh pembunuhan Anak Allah.

Tetapi meskipun keinginan mereka untuk membinasakan murid-murid, imam-imam tidak berani berbuat lebih daripada mengancam mereka dengan hukuman yang keras kalau mereka terus berbicara atau bekerja dalam nama Yesus. Setelah memanggil mereka kembali di hadapan Sanhedrin, imam-imam memerintahkan mereka jangan berkata atau mengajar dalam nama Yesus. Tetapi Petrus dan Yohanes menjawab: "Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah. Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar."

Dengan senang imam-imam akan menghukum orang-orang ini karena kesetiaan mereka yang teguh kepada panggilan mereka yang suci, tetapi mereka khawatir akan orang banyak; "Karena takut akan orang banyak yang memuliakan nama Allah berhubung dengan apa yang telah terjadi." Jadi, dengan ancaman dan perintah yang berulang-ulang, rasul-rasul itu sudah dibebaskan.

Sementara Petrus dan Yohanes dalam penjara, murid-murid yang lain, yang mengetahui kebencian orang-orang Yahudi, telah berdoa dengan tidak putus-putusnya bagi saudara mereka, karena khawatir bahwa kebengisan yang ditunjukkan kepada Kristus dapat diulangi. Segera sesudah rasul-rasul dilepaskan, mereka mencari murid-murid yang lain dan melaporkan kepada mereka hasil penyelidikan. Sungguh besar kesukaan dari orang percaya itu. "Berserulah mereka bersama-sama kepada Allah, katanya, Ya Tuhan, Engkaulah yang menjadikan langit dan bumi dan laut dan segala isinya: Dan oleh Roh Kudus dengan perantaraan hamba-Mu Daud, bapa kami, Engkau telah berfirman: Mengapa rusuh bangsa-bangsa, mengapa suku-suku bangsa mereka-reka perkara yang sia-sia? Raja-raja dunia bersiap-siap dan para pembesar berkumpul untuk melawan Tuhan dan Yang Diurapi-Nya. Sebab sesungguhnya telah berkumpul di dalam kota ini Herodes dan Pontius Pilatus beserta bangsa-bangsa dan suku-suku bangsa Israel melawan Yesus, Hamba-Mu yang kudus, yang Engkau urapi, untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah Engkau tentukan dari semula oleh kuasa dan kehendak-Mu. "Dan sekarang, ya Tuhan, lihatlah bagaimana mereka mengancam kami dan berikanlah kepada hamba-hamba-Mu keberanian untuk memberitakan firman-Mu. Ulurkanlah tangan-Mu untuk menyembuhkan orang, dan adakanlah tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat oleh nama Yesus, Hamba-Mu yang kudus."

Murid-murid berdoa supaya kekuatan yang lebih besar dapat diberikan kepada mereka dalam pekerjaan pelayanan; karena mereka melihat bahwa mereka akan menemui tantangan yang nekat yang ditemui oleh Kristus waktu Ia berada di atas dunia. Sementara doa mereka yang dipersatukan sedang naik ke surga dengan iman, jawabnya pun tiba. Tempat itu di mana mereka berkumpul telah bergoncang, dan mereka dikaruniai lagi dengan Roh Kudus. Hati mereka diisi dengan keberanian, mereka ke luar lagi untuk memasyhurkan sabda Allah di Yerusalem. "Dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus," dan Allah memberkati usaha mereka dengan ajaibnya.

Prinsip yang untuk mana murid-murid berdiri tanpa gentar apabila jawaban atas perintah untuk tidak lagi berkata-kata dalam nama Yesus, mereka menyatakan, "Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat

kepada Allah," adalah sama dengan mana yang penganut-penganut Injil bergumul untuk mempertahankan pada hari Reformasi. Bila dalam tahun 1529 putra Jerman berkumpul di Diet of Spires, dikemukakan titah raja yang melarang kebebasan beragama, dan melarang penyebaran selanjutnya dari doktrin yang diperbarui. Rupanya pengharapan dunia hampir akan dihancurkan. Apakah putra itu akan menerima titah? Apakah terang Injil itu ditutup dari orang banyak yang masih dalam kegelapan? Persoalan yang besar untuk dunia sedang dipertaruhkan. Mereka yang telah menerima iman yang diperbarui berkumpul bersama-sama, dan keputusan mereka yang diambil dengan suara bulat adalah, "Biarlah kita menolak perintah ini. Mengenai angan-angan hati orang banyak tidak mempunyai kuasa."--Merle d'Aubigne, <MI>History of the Reformation, <D> b. 13, ch. 5.

Prinsip ini pada zaman kita harus dipertahankan dengan teguh. Panji kebenaran dan kebebasan beragama yang dijunjung tinggi oleh pendiri-pendiri Injil sidang dan oleh saksi-saksi Allah selama abad-abad yang lalu sejak waktu itu, dalam pergumulan yang terakhir ini, telah diserahkan ke tangan kita. Tanggung jawab untuk pemberian yang besar ini terletak pada mereka yang telah diberkati oleh Allah dengan pengetahuan akan sabda-Nya. Kita harus menerima perkataan ini sebagai kuasa yang tertinggi. Kita harus mengakui pemerintahan manusia sebagai suatu peraturan yang ditentukan Ilahi, dan mengajarkan penurutan kepadanya sebagai suatu kewajiban yang suci, dalam lingkungannya yang sah. Tetapi bila tuntutan itu berlawanan dengan tuntutan Allah, kita harus menurut Allah lebih daripada manusia. Perkataan Allah harus diakui melebihi segala undang-undang manusia. "Demikianlah firman Tuhan" tidak boleh dikesampingkan oleh "Demikianlah kata gereja" atau "Demikianlah kata negara." Mahkota Kristus harus diangkat melebihi mahkota raja dunia.

Kita tidak dituntut untuk menentang kekuasaan. Perkataan kita, apakah dikatakan atau ditulis, harus dipertimbangkan dengan teliti, supaya jangan kita menempatkan diri sendiri pada catatan sebagai mengucapkan sesuatu yang akan membuat kita bertentangan dengan undang-undang atau peraturan. Janganlah kita mengatakan atau melakukan sesuatu yang akan menutup jalan kita. Kita harus maju dalam nama Kristus, menganjurkan kebenaran yang dipercayakan kepada kita. Kalau kita dilarang oleh manusia untuk melakukan pekerjaan ini, maka kita boleh berkata, seperti rasul-rasul, "Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah. Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar."

## Amaran Terhadap Kepura-puraan

Sementara murid-murid memasyhurkan kebenaran Injil di Yerusalem, Allah memberikan kesaksian atas perkataan mereka, dan orang banyak pun percayalah. Banyak dari orang-orang percaya yang mula-mula ini dengan segera dikucilkan dari keluarga dan sahabat-sahabat mereka oleh kefanatikan dari orang-orang Yahudi, dan perlu menyediakan bagi mereka makanan dan perlindungan.

Catatan mengatakan, "Sebab tidak ada seorang pun yang berkekurangan di antara mereka," dan itu menceritakan bagaimana keperluan itu dipenuhi. Di antara orang-orang percaya yang mempunyai uang dan harta mereka dengan senang hati mengorbankannya untuk memenuhi keadaan darurat. Setelah menjual rumah dan tanah mereka, mereka membawa uang itu dan meletakkannya di kaki rasul-rasul "lalu dibagi-bagikan kepada setiap orang sesuai dengan keperluannya."

Kedermawanan di pihak orang-orang percaya adalah akibat kecurahan Roh Kudus. Orang-orang yang bertobat kepada Injil adalah dari "satu hati dan satu jiwa." Satu minat yang umum mengendalikan mereka--kemajuan dari tugas yang dipercayakan kepada mereka; dan sifat loba tidak mempunyai tempat dalam kehidupan mereka. Kasih mereka untuk saudara-saudara mereka dan pekerjaan yang telah mereka dukung, adalah lebih besar daripada kasih mereka akan uang dan kepunyaan. Pekerjaan mereka menyaksikan bahwa mereka memperhitungkan jiwa manusia lebih tinggi daripada kekayaan dunia.

Demikianlah akan terjadi bila Roh Allah memiliki kehidupan. Mereka yang hatinya diisi dengan kasih Kristus, akan mengikuti teladan dari Dia yang untuk kepentingan kita menjadi miskin, supaya oleh kemiskinan-Nya kita boleh dijadikan kaya. Uang, waktu, pengaruh--segala pemberian telah mereka terima dari tangan Allah, mereka akan menilai hanya sebagai suatu alat untuk memajukan pekerjaan Injil. Demikianlah adanya pada sidang yang mula-mula; dan bila dalam sidang dewasa ini kelihatan bahwa oleh kuasa Roh anggota-anggota telah mengambil kasih mereka dari perkara-perkara dunia, dan bahwa mereka rela mengadakan pengorbanan supaya sesama manusia boleh mendengar kabar Injil, kebenaran yang dimasyhurkan akan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pendengar-pendengarnya.

Dalam perbedaan yang nyata kepada teladan kedermawanan oleh orang-orang percaya, menunjukkan sikap Ananias dan Safira yang mereka alami, telah meninggalkan noda hitam pada sejarah sidang yang mula-mula. Dengan orang-orang lain, orang-orang yang mengaku murid-murid ini telah mendapat kesempatan untuk mendengar kabar Injil yang dikhotbahkan oleh rasul-rasul. Mereka telah hadir dengan orang-orang percaya yang lain apabila rasul-rasul selesai berdoa, "goyanglah tempat mereka berkumpul itu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah dengan berani." Kisah 4:31. Keyakinan yang dalam menguasai semua yang hadir, dan di bawah pengaruh langsung dari Roh Allah, Ananias dan Safira telah mengadakan perjanjian untuk memberikan kepada Allah hasil penjualan dari harta tertentu.

Sesudah itu, Ananias dan Safira mendukakan Roh Kudus oleh menyerah kepada perasaan tamak. Mereka mulai menyesali perjanjian mereka dan tidak lama kemudian hilanglah pengaruh yang manis dari berkat yang telah menghangatkan hati mereka dengan kerinduan untuk melakukan perkara-perkara yang besar demi pekerjaan Kristus.

Mereka pikir mereka telah terlalu tergesa-gesa, sehingga mereka harus mempertimbangkan kembali keputusan mereka. Mereka membicarakan kembali persoalan itu, dan mengambil keputusan untuk tidak memenuhi perjanjian mereka. Tetapi mereka melihat bahwa orang yang memberikan harta miliknya untuk mencukupi keperluan saudara-saudara yang lebih miskin, dihormati di antara orang-orang percaya; dan malu bila saudara-saudaranya mengetahui bahwa jiwa mereka yang cinta diri sendiri merasa iri terhadap sesuatu yang mereka telah serahkan dengan sungguh-sungguh kepada Allah, mereka mengambil keputusan untuk menjual harta mereka dan pura-pura memberikan segala penghasilan ke dalam dana umum, tetapi sebenarnya menahan sebagian besar untuk mereka sendiri. Dengan demikian mereka dapat menjamin penghidupan mereka dari simpanan umum dan pada waktu yang sama mendapat penghormatan yang tinggi dari saudara-saudara mereka.

Tetapi Allah membenci kepura-puraan dan kepalsuan. Ananias dan Safira menjalankan penipuan dalam perlakuan mereka kepada Allah; mereka berdusta kepada Roh Kudus, dan dosa mereka diganjar dengan hukuman yang cepat dan ngeri. Bila Ananias datang dengan persembahan, Petrus berkata: "Ananias, mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus, dan menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu? Selama tanah itu tidak dijual, bukankah itu tetap kepunyaanmu dan setelah dijual, bukankah "hasil-hasilnya itu tetap dalam kuasamu? Mengapa engkau merencanakan perbuatan itu dalam hatimu. Engkau bukan mendustai manusia, tetapi mendustai Allah."

"Ketika mendengar perkataan itu rebahlah Ananias dan putuslah nyawanya. Maka sangatlah ketakutan semua orang yang mendengar hal itu."

"Selama tanah itu tidak dijual, bukankah itu tetap kepunyaanmu?" Petrus bertanya. Tidak ada pengaruh di luar batas yang ditanggungkan ke atas Ananias untuk memaksa dia untuk mengorbankan harta miliknya demi kebaikan umum. Ia telah bertindak karena pilihan. Tetapi dalam mencoba memperdayakan murid-murid, ia sudah berdusta kepada Yang Mahakuasa.

"Kira-kira tiga jam kemudian masuklah istri Ananias, tetapi ia tidak tahu apa yang telah terjadi. Kata Petrus kepadanya, Katakanlah kepadaku, dengan harga sekiankah tanah itu, kamu jual? Jawab perempuan itu, Betul, sekian. Kata Petrus, Mengapa kamu bersepakat untuk mencobai Roh Tuhan? Lihatlah orang-orang yang baru mengubur suamimu berdiri di depan pintu dan mereka akan mengusung engkau juga ke luar. Lalu rebahlah perempuan itu seketika itu juga di depan kaki Petrus dan putuslah nyawanya. Ketika orang-orang muda itu masuk, mereka mendapati dia sudah mati, lalu mereka mengusungnya ke luar dan menguburnya di samping suaminya. Maka sangat ketakutanlah seluruh jemaat dan semua orang yang mendengar hal itu."

Hikmat Ilahi yang tak terbatas menunjukkan tanda bahwa manifestasi murka Allah perlu untuk menjaga sidang yang baru dari kehilangan semangat. Jumlah mereka dengan cepat bertambah. Sidang akan terancam jika dalam pertambahan yang cepat akan orang-orang percaya, pria dan wanita yang telah ditambahkan yang sementara mengaku menyembah Allah, sedang memuja Mamon. Pehukuman ini membuktikan bahwa manusia tidak dapat menipu Allah, dan ia mendapati dosa-dosa yang tersembunyi dalam hati, dan bahwa ia tidak dapat diolok-olokkan. Hal itu ditentukan sebagai amaran kepada sidang, untuk memimpin mereka menjauhkan kepura-puraan dan kemunafikan dan berjaga-jaga dari merampok kepunyaan Allah.

Bukan hanya kepada sidang yang mula-mula, tetapi juga kepada semua generasi yang akan datang, teladan dari kebencian Allah akan ketamakan, penipuan dan kepura-puraan, diberikan sebagai tanda bahaya. Ketamakanlah yang mula-mula digemari Ananias dan Safira. Keinginan untuk menahan bagi diri sendiri sebagian dari apa yang mereka telah janjikan kepada Tuhan, memimpin mereka kepada penipuan dan kepura-puraan.

Allah telah menjadikan pemasyhuran Injil itu bergantung kepada pekerjaan dan pemberian umat-Nya. Persembahan sukarela dan persepuluhan membentuk penghasilan dari pekerjaan Allah. Dari harta yang dipercayakan kepada manusia, Allah menuntut sebagian yang tertentu,--persepuluhan. Ia membiarkan semuanya bebas untuk mengatakan apakah mereka akan memberikan lebih daripada ini. Tetapi bila hati digerakkan oleh pengaruh Roh Kudus, dan suatu janji telah diadakan untuk memberi suatu jumlah yang tertentu, seorang yang berjanji tidak lagi mempunyai hak untuk bagian yang telah diserahkan itu. Janji seperti ini yang diadakan kepada manusia akan dipandang sebagai mengikat; tidakkah itu lebih mengikat lagi yang diadakan kepada Allah? Apakah perjanjian-perjanjian yang telah dicoba dalam pengadilan angan-angan hati, kurang mengikat daripada perjanjian yang tertulis oleh manusia?

Sementara terang Ilahi bersinar ke dalam hati dengan terang dan kuasa yang luar biasa, kebiasaan mementingkan diri mengurangi genggamannya, dan ada kecenderungan untuk memberi kepada pekerjaan Allah. Tetapi tak seorang pun yang perlu memikirkan bahwa mereka akan diizinkan memenuhi tuntutan yang diadakan pada waktu itu, tanpa sesuatu protes pada pihak Setan. Ia tidak senang melihat kerajaan Penebus didirikan di dunia ini. Ia menganjurkan bahwa janji yang diadakan terlalu banyak, sehingga hal itu melumpuhkan mereka dalam usaha mereka untuk mendapat harta atau memuaskan keinginan keluarga mereka.

Tuhanlah yang memberkati mereka dengan harta, dan Ia melakukannya supaya mereka boleh memberi demi kemajuan pekerjaan-Nya. Ia memberikan cahaya matahari dan hujan. Ia menyebabkan tumbuh-tumbuhan bertumbuh dengan subur. Ia memberikan kesehatan dan kesanggupan untuk memperoleh kekayaan. Segala berkat kita berasal dari tangan-Nya yang berlimpah-limpah. Sebaliknya, Ia mau pria dan wanita menunjukkan terima kasih mereka oleh mengembalikan kepada-Nya sebagian berupa persepuluhan dan persembahan--dalam persembahan syukur, dalam persembahan suka hati, dalam persembahan karena melanggar. Sekiranya harta akan mengalir ke dalam perbendaharaan sesuai dengan rencana yang ditentukan Ilahi,--sepersepuluh dari segala pertambahan, dan persembahan suka rela,--akan ada kelimpahan untuk memajukan pekerjaan Tuhan.

Tetapi hati manusia menjadi keras oleh sifat cinta diri, dan seperti Ananias dan Safira, mereka tergoda untuk menahan sebagian dari harganya, sementara berpura-pura memenuhi tuntutan Allah. Banyak orang yang menggunakan uang dengan borosnya dalam pemuasan diri sendiri. Pria dan wanita mempertimbangkan kesenangan mereka sendiri dan memuaskan citarasa mereka sendiri, sementara mereka membawa kepada Allah suatu persembahan yang tak rela dan terpaksa. Mereka lupa bahwa Allah pada suatu hari akan menuntut suatu perhitungan yang keras bagaimana kekayaan-Nya telah digunakan, dan Ia tidak lagi akan menerima jumlah yang sedikit sekali yang mereka berikan ke dalam perbendaharaan dari pada Ia menerima persembahan Ananias dan Safira.

Dari hukuman yang kejam yang diberikan Allah kepada orang-orang yang bersumpah palsu, Allah mau kita mempelajari juga berapa dalamnya kebencian dan kejiikan-Nya untuk semua kepura-puraan dan penipuan. Dalam berpura-pura bahwa mereka telah memberikan semuanya, Ananias dan Safira berdusta kepada Roh Kudus, dan sebagai akibatnya, mereka kehilangan hidup kini dan hidup yang akan datang. Allah yang sama yang menghukum mereka, pada dewasa ini mempersalahkan semua kepalsuan. Bibir yang berdusta adalah kebencian kepada-Nya. Ia menyatakan bahwa ke dalam Kota yang Suci "tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kekejian atau dusta." Wahyu 21:27. Biarlah menceritakan kebenaran dipegang teguh dan tidak menggenggam ketidakpastian. Biarlah itu menjadi sebagian dari pada kehidupan. Bermain cepat dan hilang dari kebenaran, dan berpura-pura melindungi rencana-rencana yang mementingkan diri sendiri bagaikan iman yang telah kandas. "Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangan kebenaran dan berbajuzirahkan keadilan." Efesus 6:14. Ia yang mengungkapkan yang tidak benar menjual murah jiwanya di pasar. Kepalsuan mungkin kelihatan bagaikan melayani keadaan yang darurat; dengan demikian ia tampaknya mengadakan kemajuan dalam usaha yang tidak dapat diperolehnya dengan cara yang adil; tetapi akhirnya ia tiba pada tempat di mana ia tidak mempercayai seorang pun. Dirinya sendiri seorang pendusta, ia tidak lagi mempunyai keyakinan pada orang lain.

Dalam kasus Ananias dan Safira, dosa penipuan terhadap Allah dihukum dengan cepatnya. Dosa yang sama sering terulang kemudian dalam sejarah sidang kita dan dilakukan oleh banyak orang di zaman kita. Tetapi meskipun hal itu tidaklah disertai dengan manifestasi yang dapat dilihat dari ketidaksenangan Allah, tidaklah lebih mengerikan pada pemandangan-Nya sekarang daripada zaman rasul-rasul. Amaran itu telah diberikan; Allah dengan jelas telah menyatakan kebencian terhadap dosa ini; dan semua orang yang menyerahkan diri sendiri kepada kepura-puraan dan ketamakan dapat merasa pasti bahwa mereka sedang membinasakan jiwa mereka sendiri.

Adalah salib, alat untuk mempermalukan dan penganiayaan, yang membawa pengharapan dan keselamatan kepada dunia. Murid-murid adalah orang-orang yang sederhana, tanpa kekayaan, dan tanpa senjata kecuali sabda Allah; namun dalam kekuatan Kristus mereka pergi untuk memberitahukan cerita yang ajaib tentang palungan dan salib, dan kemenangan atas segala pertentangan. Tanpa kehormatan atau pengenalan duniawi, mereka adalah pahlawan-pahlawan iman. Dari bibir mereka keluarlah perkataan kefasihan Ilahi yang menggoncangkan dunia.

Di Yerusalem, di mana prasangka yang paling dalam itu ada, dan di mana kebanyakan buah pikiran yang kacau berlaku dalam hal Dia yang telah disalibkan sebagai penjahat, murid-murid meneruskan untuk berbicara dengan keberanian perkataan kehidupan, menempatkan di depan orang-orang Yahudi pekerjaan dan misi Kristus, penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan-Nya. Imam-imam dan penguasa-penguasa mendengar dengan keheranan kesaksian yang jelas dan berani dari rasul-rasul. Kuasa dari Juruselamat yang sudah bangkit sesungguhnya telah berlaku kepada murid-murid, dan pekerjaan mereka telah disertai dengan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat yang setiap hari menambah jumlah orang-orang percaya. Di sepanjang jalan di mana murid-murid akan lalu, orang banyak membaringkan orang sakit "di atas balai-balai dan tilam, supaya apabila Petrus lewat, setidaknya-tidaknya bayangannya mengenai salah seorang dari mereka." Di sini juga dibawa orang-orang yang diganggu oleh roh jahat. Orang banyak berkumpul sekeliling mereka dan mereka yang disembuhkan berseru dengan puji-pujian kepada Allah dan memuliakan nama Penebus.

Imam-imam dan penguasa-penguasa melihat Kristus dipuja lebih dari mereka. Sementara orang-orang Saduki, yang tidak percaya akan kebangkitan, mendengar rasul-rasul menyatakan bahwa Kristus telah bangkit dari antara orang mati, mereka amat marah, menyadari bahwa kalau rasul-rasul dibiarkan untuk mengkhotbahkan tentang Juruselamat yang sudah bangkit, dan melakukan mukjizat dalam nama-Nya, doktrin bahwa tidak akan ada kebangkitan akan ditolak oleh semua orang, dan sekte orang-orang Saduki tidak lama lagi akan punah. Orang-orang Farisi amat marah bila mereka melihat bahwa kecenderungan pengajaran murid-murid adalah untuk meruntuhkan upacara-upacara orang Yahudi, dan mengadakan upacara-upacara pengorbanan yang tidak berarti.

Sampai sekarang segala usaha untuk menekan pengajaran yang baru ini telah sia-sia; tetapi sekarang baik orang-orang Saduki maupun orang-orang Farisi mengambil keputusan bahwa pekerjaan murid-murid harus dihentikan, karena hal itu membuktikan bahwa mereka bersalah karena kematian Yesus. Dipenuhi dengan kemarahan, imam-imam menangkap Petrus dan Yohanes, dan memasukkannya ke dalam penjara.

Para pemimpin bangsa Yahudi telah gagal memenuhi maksud Allah untuk umat pilihan-Nya. Mereka yang telah dijadikan Allah tempat penyimpanan kebenaran telah terbukti tidak setia kepada kepercayaan mereka, dan Allah memilih orang-orang lain untuk melakukan pekerjaan-Nya. Dalam kebutaan mereka para pemimpin ini sekarang melampiasikan pengaruh yang mereka sebut perang kebenaran terhadap seorang yang mengesampingkan doktrin yang mereka sayangi. Mereka tidak mengakui walaupun kemungkinan bahwa mereka sendiri tidak mengerti dengan benar perkataan itu atau



mereka telah salah mengerti atau salah menggunakan Kitab Suci. Mereka bertindak seperti manusia yang telah kehilangan akal. Hak apa ada pada guru-guru ini, mereka berkata, beberapa dari mereka hanyalah nelayan, mengemukakan buah pikiran yang berlawanan dengan doktrin yang telah kita ajarkan kepada orang banyak? Mengambil keputusan untuk menekan ajaran dari buah pikiran ini, mereka memenjarakan orang-orang yang telah mengemukakan hal-hal itu.

Murid-murid tidak tertekan atau tunduk oleh perlakuan ini. Roh Kudus membawa pikiran mereka kepada perkataan yang diucapkan oleh Kristus: "Seorang hamba tidaklah lebih tinggi daripada tuannya. Jika mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu; jika mereka telah menuruti firman-Ku, mereka juga akan menuruti perkataanmu. Tetapi semuanya itu akan mereka lakukan terhadap kamu karena nama-Ku, sebab mereka tidak mengenal Dia, yang telah mengutus Aku." "Kamu akan dikucilkan, bahwa akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah." "Tetapi semuanya ini Kukatakan kepadamu, supaya apabila datang saatnya kamu ingat, bahwa Aku telah mengatakannya kepadamu." Yohanes 15:20, 21: 16:2, 4 lihat Alkitab.

Allah yang di surga, Penguasa yang berkuasa semesta alam, mengambil perkara pemenjaraan murid-murid ke dalam tangan-Nya sendiri, karena manusia sedang berperang melawan pekerjaan-Nya. Pada waktu malam malaikat Tuhan membuka pintu dan berkata kepada murid-murid, "Pergilah, berdirilah di Bait Allah beritakanlah seluruh firman hidup itu kepada orang banyak." Perintah ini secara langsung berlawanan dengan pesanan yang diberikan oleh penguasa-penguasa orang Yahudi; tetapi rasul-rasul mengatakan, Kami tidak bisa melakukan hal ini sampai kami telah minta nasihat dari hakim dan menerima izin dari mereka. Tidak; Allah mengatakan, "Pergilah," dan mereka mentaati. "Masuklah mereka ke dalam Bait Allah, lalu mulai mengajar di situ."

Waktu Petrus dan Yohanes kelihatan di antara orang-orang percaya dan menceritakan bagaimana malaikat telah memimpin mereka dengan langsung melalui sekelompok serdadu-serdadu penjara meminta mereka untuk meneruskan pekerjaan yang telah dihentikan, saudara-saudara itu dipenuhi dengan keheranan dan kegembiraan.

Dalam pada itu imam besar dan mereka yang beserta dengan-dia telah "menyuruh Mahkamah Agama berkumpul, yaitu seluruh majelis, tua-tua bangsa Israel." Imam-imam dan penguasa-penguasa telah mengambil keputusan untuk menuduh murid-murid atas tuduhan pemberontakan, menuduh mereka telah membunuh Ananias dan Safira, dan mereka bersekongkol untuk menghilangkan kekuasaan imam-imam. Mereka berharap demikian untuk membangkitkan orang banyak sehingga hal itu akan berada di tangannya dan berhubungan dengan murid-murid sebagaimana hal itu berhubungan dengan Yesus. Mereka sadar bahwa banyak orang yang tidak menerima ajaran Kristus adalah lelah terhadap peraturan sewenang-wenang dari kekuasaan Yahudi dan rindu mengadakan beberapa perubahan. Imam-imam khawatir bahwa kalau orang-orang yang tidak merasa puas ini akan menerima kebenaran yang dimasyhurkan oleh rasul-rasul, dan harus mengakui Yesus sebagai Mesias, kemarahan orang banyak akan timbul terhadap pemimpin-pemimpin agama, yang dapat dijadikan untuk menjawab pertanyaan atas kematian Kristus. Mereka mengambil keputusan untuk bertindak tegas kepada yang hendak menghalangi hal ini.

Apabila mereka meminta untuk membawa orang-orang tahanan itu ke hadapan mereka, keheranan mereka amat sangat karena kata-kata yang dibawa kembali, bahwa

pintu-pintu penjara terkunci rapat, dan para pengawal tegak berdiri di hadapan mereka, tapi orang-orang tahanan itu tak didapati di mana pun.

Dengan segera laporan yang mengagetkan datang, "Lihatlah, orang-orang yang telah kamu masukkan ke dalam penjara, ada di Bait Allah, dan mengajar orang banyak. Maka pergilah kepala pengawal serta orang-orangnya ke Bait Allah, lalu mengambil kedua rasul itu, tetapi tidak dengan kekerasan, karena mereka takut, kalau-kalau orang banyak melempari mereka."

Meskipun rasul-rasul dengan cara yang ajaib dilepaskan dari penjara, mereka tidak bebas dari ujian dan hukuman. Kristus telah berkata ketika Ia berada dengan mereka, "Tetapi kamu ini, hati-hatilah! Kamu akan diserahkan kepada majelis agama." Markus 13:9. Oleh mengirim seorang malaikat untuk melepaskan mereka, Tuhan telah memberikan kepada mereka tanda kasih-Nya dan jaminan kehadiran-Nya. Adalah bagian mereka untuk menderita bagi Seorang yang Injilnya sedang mereka khotbahkan. Dalam sejarah nabi-nabi dan rasul-rasul, banyak contoh yang mulia tentang kesetiaan kepada Allah. Saksi-saksi Kristus telah mengalami sendiri siksaan, dan-kematian, daripada melanggar hukum Allah. Catatan yang ditinggalkan oleh Petrus dan Yohanes adalah sama gagah beraninya sebagaimana dalam dispensasi Injil. Sementara mereka berdiri untuk yang kedua kali di hadapan manusia yang tampaknya cenderung pada kebinasaan mereka, tak ada rasa takut atau ragu-ragu yang dapat dilihat dalam perkataan atau sikap mereka. Dan waktu imam besar berkata, "Dengan keras kami melarang kamu mengajar dalam Nama itu. Namun ternyata, kamu telah memenuhi Yerusalem dengan ajaranmu dan kamu hendak menanggungkan darah Orang ini kepada kami." Petrus menjawab, "Kita harus lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia. "Adalah seorang malaikat dari surga yang melepaskan mereka dari penjara dan meminta kepada mereka untuk mengajar di bait suci. Dalam menurut perintahnya mereka mentaati perintah Ilahi ini, dan hal ini mereka harus teruskan walau apa pun yang akan terjadi.

Lalu ilham roh datang kepada murid-murid; yang tertuduh menjadi si penuduh, menuduh pembunuhan Kristus ke atas mereka yang membentuk rapat itu. "Allah nenek moyang kita telah membangkitkan Yesus," Petrus menyatakan, "yang kamu gantungkan pada kayu salib dan kamu bunuh. Dialah yang telah ditinggikan oleh Allah sendiri dengan tangan kanan-Nya menjadi Pemimpin dan Juruselamat, supaya Israel bertobat dan menerima pengampunan dosa. Dan kamilah menjadi saksi dari segala sesuatu itu, kami dan Roh Kudus, yang dikaruniakan Allah kepada semua orang yang mentaati Dia."

Begitu marahnya orang-orang Yahudi atas perkataan ini sehingga mereka mengambil keputusan untuk menghukum mereka tanpa persetujuan selanjutnya, atau tanpa kuasa dari pegawai-pegawai Roma, membunuh orang-orang tahanan itu. Sudah bersalah dengan darah Kristus, mereka sekarang rindu menodai tangan mereka dengan darah murid-murid-Nya.

Tetapi dalam rapat itu ada seorang yang mengakui suara Allah dalam perkataan yang diucapkan oleh murid-murid. Inilah Gamaliel, seorang Farisi yang mempunyai nama yang baik dan seorang yang terdidik dan berkedudukan tinggi. Kecerdasan intelegnya menunjukkan bahwa langkah yang keras yang direnung-renungkan oleh imam-imam akan memimpin kepada akibat yang mengerikan. Sebelum menyapa mereka yang hadir, ia minta orang-orang tahanan itu dipindahkan. Ia mengetahui benar unsur-unsur yang harus dihadapinya; ia mengetahui bahwa pembunuh-pembunuh Kristus tidak akan

ragu-ragu untuk menjalankan maksud mereka.

Kemudian ia berbicara dengan penuh kebebasan dan ketenangan katanya: "Hai orang-orang Israel, pertimbangkanlah baik-baik, apa yang hendak kamu perbuat terhadap orang-orang ini! Sebab dulu telah muncul si Teudas, yang mengaku dirinya seorang istimewa dan ia mempunyai kira-kira empat ratus orang pengikut; tetapi ia dibunuh dan tercerai-berailah seluruh pengikutnya dan lenyap. Sesudah dia, pada waktu pendaftaran penduduk, muncullah si Yudas, seorang Galilea. Ia menyeret banyak orang dalam pemberontakannya, tetapi ia juga tewas dan cerai-berailah seluruh pengikutnya. Karena itu aku berkata kepadamu. Janganlah bertindak terhadap orang-orang ini. Biarkanlah mereka, sebab jika maksud dan tujuan mereka berasal dari manusia, tentu akan lenyap, tetapi kalau berasal dari Allah, kamu tidak akan dapat melenyapkan orang-orang ini; mungkin ternyata juga nanti, bahwa kamu melawan Allah."

Imam-imam melihat semua pandangan yang masuk akal, dan terpaksa setuju dengan Gamaliel. Namun demikian prasangka dan kebencian mereka tidak dapat ditahan. Dengan amat segan, sesudah memukul murid-murid dan menuduh mereka kembali dengan risiko kehidupan mereka sendiri untuk tidak lagi mengkhotbahkan dalam nama Yesus, mereka melepaskan mereka. "Rasul-rasul itu meninggalkan sidang Mahkamah Agama dengan gembira, karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena Nama Yesus. Dan setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah dan di rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus yang adalah. Tidak lama sesudah penyaliban-Nya, Kristus telah menganugerahkan kepada murid-murid-Nya suatu warisan damai. "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu. " Damai ini bukannya damai yang datang dari persesuaian dengan dunia. Kristus tidak pernah membeli damai oleh kompromi dengan kejahatan. Damai yang ditinggalkan Kristus kepada murid-murid-Nya adalah dari dalam lebih daripada di luar dan selamanya akan tinggal dengan saksi-saksi-Nya melalui pergumulan dan pertikaian. Kristus mengatakan tentang diri-Nya sendiri, "Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang." Matius 10:34. Raja Damai, namun Ia adalah penyebab perpisahan. Ia yang datang untuk memasyhurkan kabar yang gembira dan untuk menciptakan pengharapan dan kesukaan dalam hati anak-anak manusia, membuka suatu persengketaan yang mem bakar dalam dan membangkitkan nafsu yang hebat di dalam hati manusia. Dan Ia mengamarkan pengikut-pengikut-Nya: "Dalam dunia kamu menderita penganiayaan." "Tetapi sebelum semuanya itu kamu akan ditangkap dan dianiaya; kamu akan diserahkan ke rumah-rumah ibadat dan penjara-penjara, dan kamu akan dihadapkan kepada raja-raja dan penguasa-penguasa oleh karena nama-Ku." "Dan kamu akan diserahkan juga oleh orangtuamu, saudara saudaramu, kaum keluargamu dan sahabat-sahabatmu dan beberapa orang di antara kamu akan dibunuh." Yohanes 16:33; Lukas 21:12, 16.

Nubuatan ini telah digenapi dengan cara yang nyata. Setiap kemarahan, celaan, dan kekejaman yang dapat diberikan oleh Setan untuk menipu manusia, telah didatangkan ke atas pengikut-pengikut Yesus. Dan sekali lagi hal itu akan digenapi secara nyata; karena hati daging masih bermusuhan dengan hukum Allah, dan tidak akan tunduk kepada perintah itu. Dunia ini tidak lagi harmonis dengan prinsip-prinsip Kristus dewasa ini daripada waktu rasul-rasul. Kebencian yang sama mendorong seruan, "Salibkan Dia,

salibkan Dia!" Kebencian yang sama yang memimpin kepada penganiayaan murid-murid, masih bekerja pada anak-anak yang tidak taat. Roh yang sama yang dalam Zaman Kegelapan mengasingkan pria dan wanita ke dalam penjara, ke dalam pembuangan, dan ke dalam kematian, yang melihat aniaya yang hebat dari Peneliti, yang merencanakan dan menjalankan Pembunuhan St. Bartolomeus, dan menyalakan api dari Smithfield, masih tetap bekerja dengan maksud jahat dalam hati yang tidak mungkin berubah lagi. Sejarah kebenaran sudah tercatat menjadi pergumulan antara yang benar dan salah. Proklamasi Injil telah disampaikan ke dunia ini menghadapi pertentangan, bahaya, kehilangan, dan penderita.

Apakah kekuatan mereka yang telah menderita penganiayaan untuk nama Kristus pada waktu yang silam? Itulah persatuan dengan Allah, persatuan dengan Roh Kudus, persatuan dengan Kristus. Celaan dan aniaya telah memisahkan banyak orang dari sahabat-sahabat duniawi, tetapi tidak pernah dari Kasih Kristus. Tidak pernah jiwa yang diserang dengan pencobaan lebih dikasihi oleh Juruselamatnya daripada bila menderita celaan karena kebenaran. "Aku pun akan mengasihi dia," Kristus berkata, "dan akan menyatakan diriku kepadanya" Yohanes 14:21. Bila untuk kepentingan kebenaran umat percaya berdiri di hadapan pengadilan dunia, Kristus berdiri di sampingnya. Bila ia dikurung di dalam dinding penjara, Kristus menyatakan diri-Nya kepadanya dan menggembirakan hatinya dengan kasih-Nya. Bila ia menderita kematian untuk nama Kristus, Juruselamat mengatakan kepadanya, Mereka dapat membunuh tubuh, tetapi mereka tidak dapat melukai jiwa. "Kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia." Yohanes 16:33: "Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan." Yesaya 41:10.

"Orang-orang yang percaya kepada Tuhan adalah seperti gunung Sion yang tidak goyang, yang tetap untuk selama-lamanya. Yerusalem, gunung-gunung sekelilingnya; demikianlah Tuhan sekeliling umat-Nya, dari sekarang sampai selama-lamanya." "Ia akan menebus nyawa mereka dari penindasan dan kekerasan, darah mereka mahal di matanya." Mazmur 125:1-2; 72:14.

"Tuhan semesta alam akan melindungi mereka . . . Tuhan, Allah mereka, akan menyelamatkan mereka pada hari itu; seperti kawanan domba umat-Nya itu, sungguh, mereka seperti permata-permata mahkota yang berkilap-kilap, demikianlah mereka di tanah Tuhan." Zakharia 9:15, 16.

## Tujuh Diaken

"Pada masa itu, ketika jumlah murid makin bertambah, timbullah sungut-sungut di antara orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani terhadap orang-orang Ibrani, karena pembagian kepada janda-janda mereka diabaikan dalam pelayanan sehari-hari."

Sidang yang mula-mula terdiri dari banyak golongan orang, dari berbagai bangsa. Pada waktu kecurahan Roh Kudus di hari Pentakosta, "Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit." Kisah 2:5. Di antara mereka dari iman orang Ibrani yang telah berkumpul di Yerusalem ada beberapa yang umumnya dikenal di antaranya sebagai orang-orang Yunani, dan orang-orang Yahudi di Palestina yang sudah lama ada yang tidak lagi percaya dan saling bermusuhan.

Mereka yang hatinya telah ditobatkan di bawah pekerjaan rasul-rasul telah dilembutkan dan dipersatukan oleh kasih Ilahi. Meskipun ada dulu, semuanya sudah bersatu dengan yang lain. Setan mengetahui bahwa selama persatuan ini terus ada, ia tidak akan berkuasa menghentikan kemajuan kebenaran Injil; dan ia berusaha mengambil kesempatan dari sifat pikiran yang dulu itu, dengan pengharapan bahwa dengan jalan itu ia sanggup memperkenalkan kepada sidang unsur tidak ada persatuan.

Demikianlah terjadi bahwa setelah murid-murid dilipatgandakan, musuh berhasil membangkitkan prasangka beberapa orang yang dulu biasa memandang dengan perasaan cemburu pada saudara-saudaranya di dalam iman dan mencari kesalahan atas para pemimpin rohani mereka dan demikian "timbullah persungutan di antara orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani terhadap orang-orang Ibrani." Sebab-sebab pengeluhan adalah kegagalan kepada janda-janda orang Yunani dalam pembagian bantuan setiap hari. Sesuatu ketidakadilan akan berlawanan dengan roh Injil, dan Setan berhasil dalam menerbitkan prasangka. Pertimbangan yang cepat harus diambil untuk mengalihkan segala penyebab ketidakpuasan, supaya jangan musuh menang dalam usahanya untuk membawa perpecahan di antara orang-orang percaya.

Murid-murid Yesus telah mencapai suatu krisis dalam pengalaman mereka. Di bawah kepemimpinan yang bijaksana dari rasul-rasul, yang bersatu bekerja dalam kuasa Roh Kudus, pekerjaan yang dipercayakan kepada pesuruh-pesuruh Injil berkembang dengan cepatnya. Sidang senantiasa menjadi besar, dan pertumbuhan keanggotaan ini membawa beban yang berat terhadap mereka yang bertugas. Tak seorang pun, atau malahan satu pasang orang pun, dapat meneruskan untuk membawa beban ini sendirian, tanpa membahayakan kemakmuran masa depan sidang. Ada kepentingan untuk penyebaran selanjutnya dari tanggung jawab-tanggung jawab yang telah ditanggung dengan sungguh-sungguh oleh beberapa orang selama hari-hari permulaan dari sidang. Rasul-rasul sekarang harus mengambil langkah penting dalam menyempurnakan peraturan Injil dalam sidang oleh meletakkan kepada orang lain sebagian beban-beban yang sejauh itu dipikul oleh mereka sendiri.

Dengan mengadakan suatu pertemuan orang-orang percaya, rasul-rasul dipimpin oleh Roh Kudus menyusun suatu rencana untuk mengorganisasi lebih baik semua tenaga kerja sidang. Waktunya telah tiba, rasul-rasul itu menyatakan, ketika para pemimpin rohani yang telah memimpin sidang harus diringankan dari tugas membagikan kepada

orang-orang miskin dan dari beban yang sejenis, supaya mereka bebas untuk membawa pekerjaan penginjilan. "Karena itu, saudara-saudara," mereka berkata, "pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu, dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman." Nasihat ini diikuti, dan oleh doa dan menumpangkan tangan, tujuh orang yang terpilih telah diasingkan dengan penuh hikmat untuk kewajiban sebagai diaken-diaken.

Pengangkatan ketujuh orang untuk mengawasi bidang khusus dari pekerjaan itu, terbukti menjadi berkat yang besar kepada sidang itu. Pegawai-pegawai ini memberi perhatian yang teliti kepada keperluan-keperluan pribadi dan juga di bidang keuangan sidang, dan oleh pimpinan mereka yang berhati-hati dan teladan mereka yang saleh, mereka menjadi suatu pertolongan yang penting kepada teman sekerja mereka dalam bersama-sama mempersatukan minat sidang yang bermacam-macam ke dalam satu kesatuan.

Karena langkah ini adalah perintah Allah, hal itu segera terbukti dari hasil-hasil yang baik yang kelihatan. "Firman Allah makin tersebar, dan jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak; juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya." Pengumpulan jiwa-jiwa ini disebabkan oleh kebebasan yang lebih besar yang didapat oleh rasul-rasul dan semangat dan kuasa yang ditunjukkan oleh ketujuh diaken itu. Fakta bahwa saudara-saudara ini telah ditetapkan untuk pekerjaan yang terutama untuk menjaga keperluan-keperluan orang miskin, bukan berarti tidak melibatkan mereka dari mengajarkan iman itu. Sebaliknya, mereka disanggupkan untuk memberi petunjuk kepada orang-orang lain dalam kebenaran, dan mereka sedang mengusahakan pekerjaan dengan kesungguh-sungguhan dan mencapai kemajuan besar.

Kepada sidang yang mula-mula telah dipercayakan pekerjaan yang semakin besar--bahwa oleh mendirikan pusat terang dan berkat di mana pun mereka berada, jiwa-jiwa yang jujur akan memberikan diri mereka sendiri untuk pekerjaan Kristus. Pemasyhuran Injil haruslah meluas, dan pesuruh-pesuruh salib tidak dapat mengharapkan untuk memenuhi tugas mereka yang penting kecuali mereka tinggal bersatu dalam ikatan persatuan Kristen dan dengan demikian menyatakan kepada dunia bahwa mereka adalah satu dengan Kristus di dalam Allah. Bukankah Pemimpin Ilahi mereka berdoa kepada Bapa, "Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita." Dan bukankah Ia telah menyatakan kepada murid-murid-Nya "Dunia membenci mereka, karena mereka bukan dari dunia." Bukankah Ia telah memohonkan kepada Bapa supaya mereka "menjadi satu," "supaya dunia percaya bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku?" Yohanes 17:11, 14, 23, 21. Kehidupan rohani dan kuasa mereka bergantung kepada hubungan yang erat dengan Seorang oleh siapa mereka telah diperintahkan untuk mengabarkan Injil.

Hanya apabila mereka bersatu dengan Kristus dapatlah murid-murid itu mengharapkan untuk mendapat kuasa dari Roh Kudus yang mengiringi, dan bekerja sama dengan malaikat-malaikat surga. Dengan pertolongan alat-alat Ilahi mereka akan menghadapkan kepada dunia suatu persatuan yang utuh dan akan menang dalam pergumulan yang mereka akan hadapi dengan tidak henti-hentinya terhadap kuasa kegelapan. Karena mereka harus bekerja dengan persatuan, utusan-utusan surga akan pergi mendahului di hadapan mereka, membukakan jalan; hati akan disediakan untuk menerima kebenaran, dan banyak orang akan dimenangkan kepada Kristus. Selama mereka tetap bersatu,

sidang akan maju "laksana fajar merekah, indah bagaikan bulan purnama, bercahaya bagaikan surya, dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya." Kidung Agung 6:10. Tidak ada sesuatu yang dapat menahan kemajuannya. Sidang akan maju dari kemenangan kepada kemenangan, misinya dipenuhi dengan kemuliaan untuk memasyhurkan Injil kepada dunia.

Pembentukan sidang di Yerusalem adalah sebagai suatu contoh untuk pelayanan pembentukan sidang-sidang di setiap tempat di mana pesuruh-pesuruh kebenaran harus memenangkan orang-orang bertobat kepada Injil. Kepada mereka yang diberikan tanggung jawab untuk pengawasan sidang bukan berbuat seolah-olah berkuasa atas warisan Allah, melainkan sebagaimana gembala yang bijaksana, adalah untuk "gembalakanlah kawanan domba Allah, . . . menjadi teladan bagi kawanan domba itu" (1 Petrus 5:2, 3); dan diaken-diaken itu adalah orang-orang "yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat." Orang-orang ini harus mengambil kedudukan mereka dengan bersatu di pihak kebenaran dan untuk mempertahankannya dengan teguh dan pasti. Dengan demikian mereka akan mempunyai suatu pengaruh yang bersatu atas seluruh kawanan domba.

Kemudian dalam sejarah sidang yang mula-mula, bila di berbagai-bagai tempat di dunia ini banyak kelompok orang percaya telah dibentuk ke dalam sidang, selanjutnya pembentukan sidang disempurnakan, supaya peraturan keseragaman tindakan dapat dipertahankan. Tiap-tiap anggota dinasihatkan untuk melakukan bagiannya dengan baik. Masing-masing harus melakukan dengan bijaksana akan talenta-talenta yang dipercayakan kepadanya. "Beberapa orang dikaruniai oleh Roh Kudus dengan pemberian istimewa--"pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar, selanjutnya, pemberian karunia untuk menyembuhkan, untuk melayani, untuk memimpin, dan untuk berkata-kata dalam bahasa roh." 1 Korintus 12:28. Tetapi segala golongan pekerja ini harus bekerja dengan keselarasan.

"Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh. Dan rupa-rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan. Dan ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Allah adalah satu, yang mengerjakan semuanya dalam semua orang. Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama. Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan. Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan. Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mukjizat, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk bernubuat, dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh. Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu. Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya. Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu sekali pun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus." 1 Korintus 12:4-12.

Tanggung jawab yang penuh khidmat terletak ke atas mereka yang dipanggil untuk bertindak sebagai pemimpin-pemimpin dalam sidang Allah di dunia. Pada zaman teokrasi, ketika Musa mencoba sendiri membawa beban-beban yang begitu berat sehingga tidak lama kemudian ia lelah dengan itu, ia diberi nasihat oleh Yitro untuk

merencanakan pembagian tanggung jawab yang bijaksana. "Adapun engkau, wakililah bangsa itu di hadapan Allah," Yitro memberi nasihat, "dan kau hadapkanlah perkara-perkara mereka kepada Allah. Kemudian haruslah engkau mengajarkan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan dan memberitahukan kepada mereka jalan yang harus dijalani dan pekerjaan yang harus dilakukan." Yitro lebih lanjut menasihatkan bahwa orang-orang selanjutnya ditunjuk untuk bertindak sebagai "pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang. " Orang-orang ini adalah "orang-orang yang cakap, dan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya, dan orang-orang yang benci kepada pengejaran suap." Mereka haruslah "mengadili di antara manusia," dengan demikian meringankan Musa dari tanggung jawab yang melelahkan dalam mempertimbangkan banyak perkara yang kecil yang dapat diatasi dengan bijaksana oleh pembantu-pembantu yang berserah.

Waktu dan kekuatan dari mereka yang dalam pemeliharaan Allah telah ditempatkan dalam kedudukan tanggung jawab yang memimpin di dalam sidang, harus digunakan dalam mengurus perkara-perkara yang lebih berat yang memerlukan kebijaksanaan yang khusus dan kebesaran hati. Bukanlah dalam peraturan Allah bahwa orang yang seperti itu harus diminta untuk mengurus perkara-perkara yang kecil yang orang-orang lain akan sanggup mengatasi. "Segala perkara yang besar haruslah dihadapkan mereka kepadamu," Yitro mengusulkan kepada Musa, "tetapi segala perkara yang kecil diadili mereka sendiri; dengan demikian mereka meringankan pekerjaanmu, dan mereka bersama-sama dengan engkau turut menanggungnya. Jika engkau berbuat demikian dan Allah memerintahkan hal itu kepadamu, maka engkau akan sanggup menahannya, dan seluruh bangsa ini akan pulang dengan senang ke tempatnya."

Sesuai dengan rencana ini, "Musa memilih orang-orang cakap dan mengangkat mereka menjadi kepala atas bangsa itu, menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang. Mereka ini mengadili di antara bangsa itu sewaktu-waktu; perkara-perkara yang sukar dihadapkan mereka kepada Musa, tetapi perkara-perkara yang kecil diadili mereka sendiri." Keluaran 18:19-26.

Kemudian, bila memilih tujuh puluh tua-tua untuk mengambil bagian dengan dia dalam tanggung jawab kepemimpinan, Musa berhati-hati memilih sebagai pembantu-pembantunya, orang-orang yang mempunyai martabat, pertimbangan yang sehat, dan pengalaman. Dalam perintahnya kepada tua-tua ini pada waktu mereka diurapi, ia merencanakan beberapa kecakapan yang cocok untuk menjadi seorang pemimpin yang bijaksana dalam sidang. "Berilah perhatian kepada perkara-perkara di antara saudara-saudaramu," kata Musa, "dan berilah keputusan yang adil di dalam perkara-perkara antara seseorang dengan saudaranya atau dengan orang asing yang ada padanya. Dalam mengadili jangan pandang bulu. Baik perkara orang kecil maupun perkara orang besar harus kamu dengarkan. Jangan gentar terhadap siapa pun sebab pengadilan adalah kepunyaan Allah." Ulangan 1:16, 17.

Raja Daud, menjelang akhir pemerintahannya, menyerahkan suatu tugas yang penuh hikmat kepada mereka yang membawa beban pekerjaan Allah pada zamannya. Memanggil ke Yerusalem "segala pembesar Israel, yakni para kepala suku, para pemimpin rombongan, orang-orang yang melayani raja, para kepala pasukan seribu dan kepala pasukan seratus, serta para kepala harta benda dan ternak kepunyaan raja dan



anak-anaknya; bersama-sama mereka juga para pegawai istana dan para perwira dan semua pahlawan yang gagah perkasa," raja yang tua itu dengan sungguh-sungguh minta kepada mereka "di depan mata seluruh Israel, jemaah Tuhan, dan dengan didengar Allah kita." "Peliharalah dan tuntutlah segala perintah Tuhan, Allahmu." 1 Tawarikh 28:1, 8.

Kepada Salomo, sebagai seorang yang dipanggil untuk menempati kedudukan tanggung jawab yang terkenal, Daud memberikan suatu permohonan yang khusus: "Dan engkau, anakku Salomo kenallah Allahnya ayahmu dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan dengan rela hati, sebab Tuhan menyelidiki segala hati dan mengerti segala niat dan cita-cita. Jika engkau mencari Dia, maka Ia berkenan ditemui olehmu, tetapi jika engkau meninggalkan Dia maka Ia akan membuang engkau untuk selama-lamanya. Camkanlah sekarang, sebab Tuhan telah memilih engkau: . . . Kuatkanlah hatimu." 1 TAWARIKH 28:9, 10.

Prinsip-prinsip yang sama dari kesalehan dan keadilan yang harus memimpin penghulu-penghulu di antara umat Allah pada zaman Musa dan Daud, harus juga diikuti oleh mereka yang diberikan pengawasan atas sidang Allah yang baru dibentuk dalam peraturan Injil. Dalam pekerjaan untuk membereskan segala perkara dalam segala sidang, dan mengurapi orang yang cocok untuk bertindak sebagai pegawai-pegawai, rasul-rasul berpegang pada standar kepemimpinan yang tinggi sebagaimana digariskan dalam buku Perjanjian Lama. Mereka mempertahankan bahwa ia yang dipanggil untuk berdiri dalam tanggung jawab yang terkemuka dalam sidang "harus tidak bercacat, tidak angkuh, bukan pemberang, bukan peminum, bukan pemaarah, tidak serakah, melainkan suka memberi tumpangan, suka akan yang baik, bijaksana, adil, saleh, dapat menguasai diri dan berpegang kepada perkataan yang benar, yang sesuai dengan ajaran yang sehat, supaya ia sanggup menasihati orang berdasarkan ajaran itu dan sanggup meyakinkan penentang-penentangannya." Titus 1:7-9.

Peraturan yang dipertahankan dalam gereja Kristus yang mula-mula memungkinkan mereka untuk maju dengan teguh sebagai suatu tentara yang berdisiplin baik yang mengenakan selengkap senjata Allah. Kumpulan orang percaya, yang tersebar di tanah yang luas, adalah anggota-anggota dari satu tubuh; semuanya bergerak dengan peraturan dan dengan selaras satu dengan yang lain. Bila pertikaian timbul dalam sidang setempat, seperti kemudian timbul di Antiokhia dan di mana saja, orang-orang percaya tidak sanggup bersatu dengan sendirinya, persoalan seperti itu tidak diizinkan menimbulkan perpecahan di dalam sidang, tetapi diserahkan kepada sidang umum dari seluruh orang percaya, yang dibentuk dari delegasi yang ditunjuk dari berbagai-bagai sidang setempat, dengan rasul-rasul dan tua-tua dalam jabatan tanggung jawab kepemimpinan. Dengan demikian usaha Setan untuk menyerang sidang di tempat-tempat yang terpencil dihadapi dengan usaha yang dipersatukan dari semua pihak, dan rencana musuh untuk mengganggu dan membinasakan digagalkan.

"Sebab Allah itu tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera. Sama seperti dalam semua jemaat orang-orang kudus." 1 Korintus 14:33. Ia menuntut agar peraturan dan sistem dipelihara dalam menuntun kegiatan-kegiatan sidang dewasa ini tidak kurang daripada hari-hari yang lampau. Ia menginginkan pekerjaan-Nya dijalankan dengan teliti dan tepat supaya Ia dapat menempatkan di atasnya meterai persetujuan-Nya. Orang Kristen harus dipersatukan dengan orang Kristen, sidang dengan sidang, perantara manusia bekerja sama dengan Ilahi, setiap alat tunduk kepada Roh Kudus, dan semuanya bersatu untuk memberikan kepada dunia kabar baik tentang anugerah Allah.

## Orang Kristen yang Pertama Mati Syahid

Stefanus, yang terkemuka dari ketujuh diaken, adalah seorang yang amat saleh dan luas iman. Meskipun ia seorang kelahiran Yahudi, ia berbahasa Yunani serta tahu betul adat istiadat dan cara-cara orang Yunani. Sebab itu ia mencari kesempatan untuk mengkhhotbahkan Injil di rumah sembahyang orang Yahudi Yunani. Ia amat aktif dalam pekerjaan Kristus dan dengan berani memasyhurkan imannya. Rabi-rabi dan doktor-doktor hukum yang terdidik mengambil bagian dalam perbincangan dengan khalayak ramai dengan dia, mengharapkan dengan keyakinan suatu kemenangan yang mudah. "Tetapi mereka tidak sanggup melawan khidmatnya dan Roh yang mendorong dia berbicara." Bukan saja ia berbicara dalam kuasa Roh Kudus, tetapi hal itu nyata bahwa ia adalah seorang murid nubuatan-nubuatan dan mempelajari segala perkara berdasarkan hukum. Ia sanggup mempertahankan kebenaran yang dianjurkannya dan mengalahkan penentang-penentangnya. kepadanya perjanjian digenapi, "Sebab itu tetapkanlah di dalam hatimu, supaya kamu jangan memikirkan lebih dulu pembelaanmu: Sebab Aku sendiri akan memberikan kepadamu kata-kata hikmat, sehingga kamu tidak dapat ditentang atau dibantah lawan-lawanmu." Lukas 21:14, 15. Sementara imam-imam dan penguasa-penguasa melihat kuasa yang menyertai khotbah Stefanus, mereka dipenuhi dengan kebencian yang dalam. Gantinya menyerah kepada bukti yang dikemukakannya, mereka mengambil keputusan untuk mendingkan suaranya dengan membunuh dia. Pada beberapa kesempatan mereka telah menyuap pemerintah Roma untuk melewati hal-hal tanpa komentar di mana orang-orang Yahudi telah main hakim sendiri dan telah mengadili, mempersalahkan dan menghukum mati orang-orang tahanan setuju dengan adat kebiasaan bangsanya sendiri. Musuh Stefanus tidak bimbang bahwa mereka dapat mengikuti jalan seperti itu lagi tanpa bahaya kepada diri mereka sendiri. Mereka memutuskan untuk menjalani akibatnya dan menangkap Stefanus dan membawa dia di hadapan rapat Sanhedrin untuk diadili.

Orang-orang Yahudi yang terdidik di daerah-daerah sekitarnya di sekitarnya dipanggil dengan maksud menyangkal alasan dari orang tahanan itu. Saul dari Tarsus hadir dan ambil bagian dalam memimpin penyelidikan terhadap Stefanus. Ia menggunakan kefasihan berbicara dan logika rabi-rabi untuk menyinggung hal ini, untuk meyakinkan orang banyak bahwa Stefanus sedang mengkhhotbahkan pelajaran-pelajaran yang menipu dan berbahaya; tetapi di dalam Stefanus ia menjumpai seseorang yang mempunyai suatu pengertian lengkap tentang maksud Allah dalam menyebarkan Injil kepada bangsa-bangsa yang lain.

Karena imam-imam dan penguasa-penguasa tidak dapat menang melawan hikmat Stefanus yang nyata dan tenang, mereka mengambil keputusan untuk menjadikan dia sebagai contoh; dan dengan demikian mereka sedang memuaskan kebencian membalas dendam, mereka menghalangi orang-orang lain, karena takut akan menerima imannya. Saksi-saksi disewa untuk bersaksi dusta bahwa mereka telah mendengar dia berbicara perkataan hujat terhadap bait suci dan hukum. "Sebab kami telah mendengar dia mengatakan" saksi-saksi itu menjelaskan, "bahwa Yesus, orang Nazaret itu, akan merubuhkan tempat ini dan mengubah adat istiadat yang diwariskan oleh Musa kepada kita."

Sementara Stefanus berdiri bertatap muka dengan hakim-hakimnya untuk menjawab tuduhan hujat, suatu sinar yang suci bersinar pada wajahnya, dan "semua orang yang duduk dalam sidang Mahkamah Agama itu menatap Stefanus, lalu mereka melihat muka Stefanus sama seperti muka seorang malaikat." Banyak orang yang melihat cahaya ini menjadi gemetar serta menutupi wajah mereka, tetapi sikap kurang percaya dan prasangka penguasa-penguasa tidak goncang.

Ketika Stefanus ditanyai mengenai tuduhan kebenaran terhadapnya, ia mulai pertahanannya dengan suara yang jelas dan menggetarkan, yang bergema di seluruh ruangan pengadilan. Dalam kata-kata yang mempesona orang banyak, ia mulai mengulangi sejarah umat Allah yang suci. Ia menunjukkan bahwa melalui pengetahuan tentang kehidupan Yahudi dan tafsiran rohani tentang hal itu, sekarang menjadi jelas melalui Kristus. Ia mengulangi perkataan Musa yang meramalkan tentang Mesias: "Seorang nabi seperti aku ini akan dibangkitkan Allah bagimu dari antara saudara-saudaramu." Ia menjelaskan kesetiaannya sendiri kepada Allah dan kepada iman orang-orang Yahudi, sementara ia menunjukkan bahwa hukum yang dipercayai demi keselamatan tidak sanggup menyelamatkan Israel dari penyembahan berhala. Ia menghubungkan Yesus Kristus dengan seluruh sejarah Yahudi. Ia menunjuk kepada pembangunan bait suci oleh Salomo, dan kepada perkataan Salomo dan Yesaya: "Tetapi Yang Mahatinggi tidak diam di dalam apa yang dibuat oleh tangan manusia, seperti yang dikatakan oleh nabi: Langit adalah takhta-Ku, dan bumi adalah tumpuan kaki-Ku. Rumah apakah yang akan kamu dirikan bagi-Ku, demikianlah firman Tuhan, tempat apakah yang akan menjadi perhentian-Ku?"

Bila Stefanus sampai pada titik ini, ada keributan di antara orang banyak. Bila ia menghubungkan Kristus dengan nubuatan-nubuatan dan berbicara seperti yang diucapkannya tentang bait suci, imam yang pura-pura terharu, mengoyakkan jubahnya. Bagi Stefanus perbuatan ini adalah suatu tanda bahwa suaranya segera akan didiamkan selama-lamanya. Ia melihat perlawanan terhadap perkataannya dan mengetahui bahwa ia sedang menyampaikan kesaksiannya yang terakhir. Meskipun pada pertengahan khotbahnya, dengan segera ia mengakhirinya.

Tiba-tiba terpisah dari rentetan sejarah yang sedang diikutinya dan berbalik kepada hakim-hakimnya yang marah, ia berseru: "Hai orang-orang yang keras kepala dan yang tidak bersunat hati dan telinga, kamu selalu menentang Roh Kudus, sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu siapakah dari nabi-nabi yang tidak dianiaya oleh nenek moyangmu? Bahkan mereka membunuh orang-orang yang lebih dulu memberitakan tentang kedatangan Orang Benar, yang sekarang telah kamu khianati dan kamu bunuh. Kamu telah menerima hukum Taurat yang disampaikan oleh malaikat-malaikat akan tetapi tidak kamu menurutinya."

Mendengar hal ini, imam-imam dan penguasa-penguasa menjadi sangat marah. Bertindak bagaikan mangsa binatang buas lebih daripada manusia, mereka menyerbu Stefanus sambil menggertakkan gigi mereka. Dalam wajah-wajah yang menakutkan sekelilingnya orang penjara membaca nasibnya; tetapi ia tidak goncang. Baginya takut akan kematiannya sudah lenyap. Baginya imam-imam yang marah dan penguasa-penguasa yang naik darah tidak menimbulkan ketakutan. Pandangan di hadapannya seketika pudar dari penglihatannya. Baginya gerbang surga terbuka lebar-lebar, dan sambil memandang ke dalam, ia melihat kemuliaan takhta Allah dan Kristus sedang bangkit dari takhta-Nya untuk menolong hamba-Nya. Dengan kata-kata

kemenangan, Stefanus berseru, "Sungguh, aku melihat langit terbuka dan Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah."

Sedang ia melukiskan pemandangan yang mulia di atas mana matanya sedang memandang, hal itu lebih daripada apa yang dapat dipertahankan oleh para penganiayanya. Menutupi telinga mereka, supaya mereka tidak mendengar perkataannya, dan mengeluarkan seruan yang keras, mereka berlari dengan marahnya kepadanya dengan suara bulat "mereka menyeret dia ke luar kota." "Sedang mereka melemparinya, Stefanus berdoa, katanya: Ya Tuhan Yesus, terimalah Roh-Ku. Sambil bertelut ia berseru dengan suara nyaring: Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka. Dan dengan perkataan ini meninggallah ia."

Tidak ada hukuman yang sah yang telah dijatuhkan ke atas Stefanus, tetapi dalam hal ini penguasa Roma telah disuap dengan uang yang besar jumlahnya untuk tidak mengadakan penyelidikan atas peristiwa itu.

Kematian Stefanus menjadikan kesan yang mendalam ke atas semua orang yang menyaksikannya. Kenangan tentang cap Allah adalah di atas wajahnya: perkataannya, yang menjamah jiwa dari mereka yang mendengarnya, tinggal dalam pikiran orang-orang yang melihatnya, dan menyaksikan kebenaran tentang apa yang telah dimasyhurnya. Kematianannya adalah ujian yang pahit kepada sidang, tetapi hal itu mengakibatkan keyakinan Saul, yang tidak dapat menghapus iman dari ingatannya dan keteguhan orang yang mati syahid itu, serta kemuliaan yang terpantul pada wajahnya.

Pada pemandangan dari ujian dan kematian Stefanus, nampaknya Saul telah dikaruniai semangat yang membara. Sesudah itu ia menjadi marah oleh keyakinannya sendiri yang tersembunyi bahwa Stefanus yang dihormati oleh Allah pada saat itu juga ia tidak dihormati oleh manusia. Saul terus menganiaya sidang Allah, mengejar mereka, menangkap mereka di rumah-rumah mereka, dan menyerahkan mereka kepada imam-imam dan penguasa-penguasa untuk dipenjarakan atau mati. Semangatnya dalam menjalankan penganiayaan ini membawa ketakutan kepada orang-orang Kristen di Yerusalem. Pemerintah Roma tidak mengatakan usaha yang khusus untuk menghentikan pekerjaan yang kejam itu dan dengan diam-diam membantu orang-orang Yahudi supaya mendamaikan mereka dan mendapat persetujuan mereka.

Sesudah kematian Stefanus, Saul dipilih sebagai anggota dewan Sanhedrin dalam pertimbangan dari bagian yang telah dilakukan pada kesempatan itu. Untuk sementara waktu ia adalah alat yang berkuasa dalam tangan Setan untuk menjalankan pemberontakannya terhadap Anak Allah. Tetapi tidak lama kemudian penganiaya yang tiada belas kasihan ini ditugaskan untuk mendirikan sidang yang sekarang sedang ambruk. Seorang yang lebih berkuasa daripada Setan telah memilih Saul untuk mengambil tempat Stefanus yang sudah mati syahid, untuk berkhotbah dan menderita bagi nama-Nya, dan untuk menyebarkan secara luas kabar tentang keselamatan melalui darah-Nya.

## Injil di Samaria

Sesudah kematian Stefanus bangkitlah melawan orang-orang percaya di Yerusalem suatu penganiayaan yang sangat kejam sehingga "mereka semua kecuali rasul-rasul, tersebar ke seluruh daerah Yudea dan Samaria." "Tetapi Saul berusaha membinasakan jemaat itu dan ia memasuki rumah demi rumah dan menyeret laki-laki dan perempuan ke luar dan menyerahkan mereka untuk dimasukkan ke dalam penjara." Tentang semangatnya dalam pekerjaan yang kejam ini ia mengatakan pada waktu belakangan: "Bagaimanapun juga, aku sendiri pernah menyangka, bahwa aku harus keras bertindak melawan nama Yesus dari Nazaret. Hal itu kulakukan juga di Yerusalem. Aku bukan saja telah memasukkan banyak orang kudus ke dalam penjara .... Dalam rumah-rumah ibadat aku sering menyiksa mereka dan memaksanya untuk menyangkal imannya dan dalam amarah yang meluap-luap aku mengejar mereka, bahkan sampai ke kota-kota asing." Bahwa Stefanus bukannya satu-satunya yang menderita kematian boleh kelihatan pada perkataan Saulus sendiri, "tetapi aku juga setuju, jika mereka dihukum mati." Kisah 26:9-11.

Pada masa bahaya ini Nikodemus datang ke muka dalam pengakuan yang tidak khawatir akan imannya dalam Juruselamat yang disalibkan. Nikodemus adalah seorang anggota Sanhedrin dan dengan orang-orang yang lain, telah digerakkan oleh ajaran Yesus. Sementara ia menyaksikan pekerjaan Kristus yang ajaib, keyakinan telah berurat-berakar pada pikirannya bahwa inilah yang dikirim oleh Allah. Terlalu sombong untuk mengakui dengan terbuka bahwa dirinya sendiri di dalam simpati dengan Guru Galilea itu, ia mengupayakan secara diam-diam. Dalam wawancara ini Yesus telah membukakan kepadanya rencana keselamatan dan tugas-Nya ke dunia ini, namun Nikodemus masih ragu-ragu. Ia menyembunyikan kebenaran dalam hatinya dan selama tiga tahun hanya sedikit buah-buah yang nyata. Tetapi biarpun Nikodemus tidak mengakui Yesus secara umum, ia seringkali merintangi rencana Sanhedrin imam-imam untuk membinasakan Dia. Bila pada akhirnya Kristus telah ditinggikan di atas salib, Nikodemus teringat akan perkataan yang telah diucapkan-Nya kepadanya pada wawancara di waktu malam di Bukit Zaitun, "Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan" (Yohanes 3:14); dan ia melihat kepada Yesus Penebus dunia ini.

Bersama Yusuf Arimatea, Nikodemus telah menanggung ongkos penguburan Yesus. Murid-murid takut untuk menunjukkan diri mereka sendiri sebagai pengikut-pengikut Kristus, tetapi Nikodemus dan Yusuf dengan berani telah datang untuk menolong mereka. Pertolongan orang-orang yang kaya dan terhormat ini sangat diperlukan pada saat kegelapan itu. Mereka telah sanggup berbuat bagi Tuhan mereka yang mati apa yang tidak mungkin bagi murid-murid yang miskin untuk berbuat; dan kekayaan serta pengaruh mereka telah memberikan perlindungan kepada mereka dari kebencian imam-imam dan para penguasa.

Sekarang, bila orang-orang Yahudi mencoba untuk membinasakan sidang yang masih kecil itu, Nikodemus maju untuk mempertahankannya. Tanpa tegur dan bertanya, ia memberanikan iman murid-murid dengan menggunakan kekayaannya untuk menolong menunjang sidang di Yerusalem dan dalam memajukan pekerjaan Injil. Mereka yang

pada hari-hari yang lalu telah menghormatinya, sekarang menista dan menganiaya dia; dan ia menjadi miskin dalam harta dunia; namun ia tidak terserandung dalam mempertahankan imannya.

Penganiayaan yang datang kepada sidang di Yerusalem berhasil memberikan suatu pendorong yang besar bagi pekerjaan Injil. Kemajuan telah menyertai pekerjaan Injil di tempat itu, dan ada bahayanya karena murid-murid terlalu berlambat-lambat di sana, tidak mengindahkan perintah Juruselamat untuk pergi ke seluruh dunia. Melupakan bahwa kekuatan untuk melawan kejahatan paling baik diperoleh oleh pelayanan yang agresif, mereka mulai memikirkan bahwa mereka tidak mempunyai pekerjaan yang begitu penting seperti menjaga sidang di Yerusalem dari serangan musuh. Gantinya mendidik orang-orang yang baru bertobat untuk menyampaikan kabar Injil kepada mereka yang belum pernah mendengarnya, mereka ada dalam keadaan bahaya mengambil jalan yang akan menuntun semuanya untuk merasa puas dengan apa yang telah dilaksanakan. Untuk menceraikan wakil-wakil-Nya ke seluruh negeri, di mana mereka dapat bekerja untuk orang-orang lain, Allah mengizinkan penganiayaan datang kepada mereka. Diusir dari Yerusalem, orang-orang percaya pergi menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil."

Di antara mereka kepada siapa Juruselamat telah memberikan perintah, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku" (Matius 28:19), banyak dari jalan kehidupan yang bersahaja laki-laki dan perempuan yang telah belajar mengasihi Tuhan mereka dan yang telah mengambil keputusan untuk mengikuti teladan-Nya untuk pelayanan yang tidak cinta diri sendiri. Kepada yang rendah ini, dan sebagaimana kepada murid-murid yang telah berada dengan Kristus selama pelayanan-Nya yang mula-mula, telah diberikan suatu kepercayaan yang berharga. Mereka harus menyampaikan kepada dunia kabar yang gembira tentang keselamatan melalui Kristus. Bila mereka tersebar oleh penganiayaan, mereka ke luar diisi dengan semangat misionaris. Mereka menyadari tanggung jawab misi mereka. Mereka mengetahui bahwa mereka menggenggam dalam tangan mereka roti kehidupan untuk dunia yang sedang mati kelaparan; dan mereka dipaksa oleh kasih Kristus untuk memecahkan roti kepada semua yang memerlukan. Allah bekerja melalui mereka. Ke mana saja mereka pergi, yang sakit akan disembuhkan dan yang miskin akan mempunyai Injil yang dikabarkan kepada mereka.

Filipus, salah satu dari ketujuh diaken, adalah di antara mereka yang diusir dari Yerusalem. Ia "pergi ke suatu kota di Samaria dan memberitakan Mesias kepada orang-orang yang di situ. Ketika orang banyak itu mendengar pemberitaan Filipus dan melihat tanda-tanda yang diadakannya, mereka semua dengan bulat hati menerima apa yang diberitakannya itu. Sebab dari banyak orang yang kemasukan roh jahat keluarlah roh-roh itu sambil berseru dengan suara keras, dan banyak juga orang lumpuh dan orang timpang yang disembuhkan. Maka sangatlah besar sukacita dalam kota itu."

Pekabaran Kristus kepada perempuan Samaria dengan siapa Ia telah bercakap-cakap di sumur Yakub telah menghasilkan buah. Sesudah mendengar perkataan-Nya, perempuan itu pergi kepada orang-orang sekotanya, mengatakan, "Mari, lihat! Di sana ada seorang yang mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat. Mungkinkah Dia Kristus itu? Mereka pergi dengan dia, mendengar Yesus, dan percaya kepada-Nya. Dengan keinginan untuk lebih banyak mendengar, mereka meminta kepada-Nya untuk tinggal. Selama dua hari Ia tinggal dengan mereka, "Dan lebih banyak

lagi orang yang menjadi percaya karena perkataan-Nya." Yohanes 4:29, 41.

Dan bila murid-murid-Nya telah diusir dari Yerusalem, beberapa orang mendapatkan tempat berlindung yang aman di Samaria. Orang-orang Samaria ini menyambut pesuruh-pesuruh Injil ini, dan orang-orang Yahudi yang bertobat mengumpulkan penuaian yang berharga dari antara mereka walaupun telah menjadi musuh mereka yang paling jahat/bengis.

Pekerjaan Filipus di Samaria ditandai dengan kemajuan besar, sehingga dengan berani, ia meminta bantuan ke Yerusalem. Sekarang rasul-rasul itu mengerti sepenuhnya perkataan Kristus, "Kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Kisah 1:8.

Sementara Filipus masih di Samaria, ia dituntun oleh seorang pesuruh surga "berangkatlah ke sebelah selatan, menurut jalan yang turun dari Yerusalem ke Gaza .... Lalu berangkatlah Filipus." Ia tidak mempertanyakan panggilan itu, atau pun ragu-ragu untuk menurut; sebab ia sudah mempelajari pelajaran yang sesuai dengan kehendak Allah.

"Adalah seorang Etiopia, seorang sida-sida, pembesar dan kepala perbendaharaan Sri Kandake, ratu negeri Etiopia, yang pergi ke Yerusalem untuk beribadah. Sekarang orang itu sedang dalam perjalanan pulang dan duduk dalam keretanya sambil membaca kitab nabi Yesaya." Orang Etiopia ini adalah seorang yang berkedudukan baik dan berpengaruh luas. Allah melihat bahwa bila ia bertobat akan memberikan kepada orang lain terang yang diterimanya dan akan memberikan pengaruh yang sesuai dengan Injil. Malaikat-malaikat Allah sedang menjaga pencari kebenaran, dan ia sedang ditarik kepada Juruselamat. Oleh tuntunan Roh Kudus, Tuhan membawa dia terjamah oleh dia yang dapat memimpinnya ke dalam terang.

Filipus dipimpin untuk pergi kepada orang Etiopia itu dan menerangkan kepadanya nubuatan yang sedang dibacanya. "Pergilah ke situ" kata Roh, "dan dekatilah kereta itu!" Dan sementara Filipus datang mendekat, ia bertanya kepada sida-sida itu, "Mengertikah tuan apa yang tuan baca itu. Jawabnya: Bagaimanakah aku dapat mengerti, kalau tidak ada yang membimbing aku? Lalu ia meminta Filipus naik dan duduk di sampingnya. Tulisan yang dibacanya adalah nubuatan Yesaya yang menceritakan tentang Kristus: "Seperti seekor domba Ia dibawa ke pembantaian; dan seperti anak domba yang kelu di depan orang yang menggunting bulunya, demikianlah Ia tidak membuka mulut-Nya. Dalam kehinaan-Nya berlangsunglah hukuman-Nya; siapakah yang menceritakan asal usul-Nya? Sebab nyawa-Nya diambil dari bumi."

"Tentang siapakah nabi berkata demikian?" Sida-sida itu bertanya, "tentang dirinya sendiri atau tentang orang lain?" Lalu Filipus membukakan kepadanya kebenaran penebusan yang besar. Pada tulisan yang sama mulailah ia "memberitakan Injil Yesus kepadanya."

Hati orang itu sangat terharu sementara Kitab Suci diterangkan kepadanya; dan bila murid itu sudah selesai, ia sudah sedia untuk menerima terang yang diberikan. Ia tidak menjadikan kedudukan yang tinggi secara duniawi suatu maaf untuk menolak Injil. "Mereka melanjutkan perjalanan mereka, dan tiba di suatu tempat yang ada air. Lalu kata sida-sida itu: "Lihat, di situ ada air; apakah halangannya jika aku dibaptis?" Sahut Filipus: "Jika tuan percaya dengan segenap hati, boleh." Jawabnya: "Aku percaya, bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah." Lalu orang Etiopia itu menyuruh menghentikan kereta itu, dan keduanya turun ke dalam air, baik Filipus, maupun sida-sida itu, dan Filipus membaptis

dia.

"Dan setelah mereka ke luar dari air, Roh Tuhan tiba-tiba melarikan Filipus dan sida-sida itu tidak melihatnya lagi. Ia meneruskan perjalanannya dengan sukacita. Tetapi ternyata Filipus ada di Asdod. Ia berjalan melalui daerah itu dan memberitakan Injil di semua kota sampai ia tiba di Kaisarea."

Orang Etiopia ini menggambarkan suatu rombongan yang besar yang memerlukan penginjil-penginjil sukarela seperti Filipus orang-orang yang akan mendengar suara Allah dan pergi ke mana Ia mengutus mereka. Ada banyak yang membaca Kitab Suci yang tidak dapat mengerti maksud yang sebenarnya. Di seluruh dunia pria dan wanita memandang dengan penuh perhatian ke surga. Doa dan air mata dan pertanyaan naik dari jiwa-jiwa yang merindukan terang, untuk anugerah, untuk Roh kudus. Banyak yang berada di batas kerajaan itu, hanya menunggu untuk dikumpulkan.

Seorang malaikat menuntun Filipus kepada seorang yang sedang mencari terang dan yang sedia untuk menerima Injil; dan pada dewasa ini malaikat-malaikat menuntun langkah-langkah dari pekerja-pekerja yang akan mengizinkan Roh Kudus untuk menyucikan lidah mereka dan menghaluskan serta memuliakan hati mereka. Malaikat yang dikirim kepada Filipus dapat melakukan pekerjaan bagi orang Etiopia itu tetapi hal ini bukanlah cara kerja Allah. Adalah rencana-Nya bahwa manusia harus bekerja untuk sesama mereka.

Dalam kepercayaan yang diberikan kepada murid-murid yang pertama, orang-orang percaya pada segala zaman sama-sama menanggung. | Masing-masing yang telah menerima Injil telah diberi kebenaran yang suci untuk dibagikan kepada dunia. Umat Tuhan yang setia selamanya menjadi misionaris yang agresif, mengabdikan sumber penghasilan mereka kepada kehormatan nama-Nya dan mempergunakan dengan bijaksana talenta mereka dalam pekerjaan-Nya. \_

Pekerjaan yang tidak mementingkan diri dari orang-orang Kristen pada masa yang lampau harus menjadikan kita suatu teladan pelajaran dan suatu inspirasi. Anggota-anggota sidang Allah haruslah bersemangat dalam perbuatan yang baik, memisahkan diri dari cita-cita dunia dan berjalan dalam langkah-langkah-Nya yang berkeliling berbuat kebaikan. Dengan hati yang diisi dengan simpati dan belas kasihan, mereka harus melayani orang-orang yang perlu ditolong, membawa kepada orang-orang berdosa suatu pengetahuan tentang kasih Juruselamat. Perbuatan yang demikian menuntut usaha yang gigih, tetapi menghasilkan suatu upah yang limpah. Mereka yang mengambil bagian dalamnya dengan niat yang sungguh akan melihat jiwa-jiwa dimenangkan kepada Juruselamat karena pengaruh yang menyertai pelaksanaan yang praktis akan perintah Ilahi itu tidak dapat ditahan.

Bukannya kepada pendeta yang diurapi saja terletak tanggung jawab untuk ke luar dan memenuhi tugas ini. Masing-masing yang telah menerima Kristus dipanggil untuk bekerja bagi keselamatan sesamanya manusia. "Roh dan pengantin perempuan itu berkata, 'Marilah!' Dan barang siapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata, 'Marilah!'" Why 22:17. Tuntutan untuk memberikan undangan ini termasuk seluruh sidang. Masing-masing yang telah mendengar panggilan itu harus menggemakan pekabaran itu dari bukit dan lembah, mengatakan, "Datanglah."

Adalah suatu kesalahan yang fatal yang menyangka bahwa pekerjaan penarikan jiwa bergantung pada kependetaan saja. Orang percaya yang rendah hati dan berserah diri ke atas siapa Tuhan kebun Anggur itu menaruh suatu beban bagi jiwa-jiwa, harus



diberikan keberanian oleh orang-orang ke atas siapa Allah meletakkan tanggung jawab yang besar. Mereka yang berdiri sebagai pemimpin-pemimpin dalam sidang Allah haruslah menyadari bahwa perintah Juruselamat diberikan kepada semua yang percaya akan nama-Nya. Allah akan mengutus ke dalam kebun anggur-Nya banyak orang yang belum diabdikan kepada pekerjaan oleh menumpang tangan.

Beratus-ratus, bahkan beribu-ribu yang telah mendengar pekabaran keselamatan, adalah penganggur-penganggur di pasar, bila mereka harus diupah dalam beberapa pelayanan yang giat. Kepada orang-orang inilah Kristus berkata, "Mengapa kamu menganggur saja di sini sepanjang hari?" dan Ia menambahkan, "Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku." Matius 20:6, 7. Mengapakah banyak lagi yang tidak menyambut panggilan? Adakah mereka sendiri dimaafkan karena mereka tidak berdiri di mimbar? Biarlah mereka mengerti bahwa ada pekerjaan yang besar yang harus dilakukan di luar mimbar oleh beribu-ribu anggota yang berserah.

Lama Allah telah menunggu bagi roh pelayanan untuk mengambil tempat dalam seluruh sidang sehingga masing-masing akan bekerja bagi-Nya sesuai dengan kesanggupannya. Bila dari anggota-anggota sidang Allah melakukan pekerjaan yang ditentukan bagi mereka dalam ladang yang berkekurangan di dalam negeri dan di luar negeri, dalam memenuhi tugas Injil, seluruh dunia segera akan diamarkan dan Tuhan Yesus segera akan kembali ke dunia ini dengan kuasa dan kemuliaan besar. "Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya." Matius 24:14.

Yang terkemuka di antara para pemimpin Yahudi yang menjadi sangat tenar oleh kemajuan yang menyertai pekabaran Injil adalah Saulus dari Tarsus. Seorang warganegara Roma oleh kelahiran, meskipun demikian Saulus adalah seorang Yahudi oleh keturunan dan telah dididik di Yerusalem oleh yang paling terkenal dari rabi-rabi. "Disunat pada hari ke delapan, dari bangsa. Israel, dari suku Benyamin," Saulus adalah "orang Ibrani asli, tentang pendirian terhadap hukum Taurat aku orang Farisi, tentang kegiatan aku penganiaya jemaat, tentang kebenaran dalam mentaati hukum Taurat aku tidak bercacat." Filipi 3:5, 6. Ia dianggap oleh rabi-rabi sebagai seorang muda yang memiliki harapan baik, dan pengharapan yang tinggi yang dihargai tentang dia sebagai seorang pembela yang sanggup dan bersemangat dari iman yang terdahulu. Pengangkatannya kepada keanggotaan dalam rapat Sanhedrin menempatkan dia dalam kedudukan penguasa.

Saulus telah mengambil bagian yang mencolok dalam ujian dan keyakinan Stefanus, dan bukti yang nyata dari kehadiran Allah dengan orang yang mati syahid itu telah memimpin Saulus untuk meragukan kebenaran pekerjaannya melawan pengikut-pengikut Yesus. Pikirannya sangat kacau. Dalam kebimbangannya ia memohon kepada mereka dalam hikmat dan pertimbangan siapa ia telah meyakini sepenuhnya. Bantahan rabi-rabi dan penghulu-penghulu akhirnya meyakinkan kepadanya bahwa Stefanus adalah seorang pengkhianat, bahwa Kristus yang dikhotbahkan oleh murid-murid yang mati syahid adalah seorang penipu, dan bahwa mereka yang melayani di tempat yang suci harus benar.

Bukannya tanpa ujian yang keras Saulus tiba pada kesimpulan ini. Tetapi pada akhirnya pendidikan dan prasangkanya, kehormatannya untuk guru-gurunya yang dulu, dan kesombongannya akan kepopuleran menguatkan dia untuk memberontak terhadap suara angan-angan hati dan anugerah Allah. Dan setelah memutuskan dengan sepenuhnya bahwa imam-imam dan katib-katib benar, Saulus menjadi sengit dalam pertentangannya terhadap doktrin yang diajarkan oleh murid-murid Yesus. Kegiatannya dalam menyebabkan pria dan wanita yang suci ditarik di hadapan pengadilan, di mana beberapa orang dipersalahkan untuk dimasukkan ke dalam penjara dan beberapa orang sampai kepada kematian, hanya karena iman mereka kepada Yesus, membawa kesedihan dan kemurungan kepada sidang yang baru diorganisasi dan menyebabkan banyak orang mencari keselamatan dalam pelarian.

Mereka yang diusir dari Yerusalem oleh penganiayaan ini "menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil." Kisah 8:4. Dan di antara kota-kota ke mana mereka pergi termasuk Damsyik, di mana iman yang baru itu memperoleh banyak orang bertobat.

Imam-imam dan penguasa-penguasa telah mengharapakan bahwa oleh usaha yang sungguh-sungguh dan penganiayaan yang keras kemurtadan itu harus ditekan. Sekarang mereka merasa bahwa mereka harus melaksanakan di tempat lain pertimbangan yang telah diambil di Yerusalem terhadap ajaran yang baru. Untuk pekerjaan yang istimewa yang mereka inginkan untuk diperbuat di Damsyik, Saulus menawarkan pelayanannya. "Sementara itu berkobar-kobar hati Saulus untuk mengancam dan membunuh murid-murid Tuhan. Ia menghadap Imam Besar, dan meminta surat kuasa dari padanya untuk dibawa kepada majelis-majelis Yahudi di

Damsyik, supaya, jika ia menemukan laki-laki atau perempuan yang mengikuti Jalan Tuhan, ia menangkap mereka dan membawa mereka ke Yerusalem." Ini dilakukannya "dengan kuasa penuh dan tugas dari imam-imam kepala" (Kisah 26:12), Saulus dari Tarsus, dalam kekuatan dan kesigapan seorang pria, dan didorong oleh semangat yang salah, memulai perjalanan yang mengesankan, kejadian yang aneh yang harus mengubah seluruh arus kehidupannya.

Pada hari yang terakhir dari perjalanan, "pada tengah hari bolong" sebagai pengelana-pengelana yang lelah mendekati Damsyik, mereka datang dalam pandangan penuh ke seberang tanah-tanah yang subur, kebun-kebun yang indah, dan kebun buah-buahan yang subur, diairi dengan aliran yang sejuk dari gunung-gunung sekelilingnya. Sesudah perjalanan yang panjang pada tanah tandus yang sunyi, pemandangan seperti itu sungguh menyegarkan. Sementara Saulus, dengan teman-temannya, memandang dengan kekaguman akan tanah datar yang subur dan kota yang indah di bawah, "tiba-tiba" sebagaimana ia menyatakan sesudah itu, bercahaya "turun dari langit meliputi aku dan teman-teman seperjalananku" "pada tengah hari bolong aku melihat di tengah jalan itu cahaya yang lebih terang dari pada cahaya matahari" (Kisah 26:13), terlalu mulia untuk mata yang fana menahannya. Dibutakan dan bingung, Saulus jatuh tersungkur ke tanah.

Sementara terang terus bersinar sekeliling mereka, Saulus "mendengar suatu suara yang mengatakan kepadaku dalam bahasa Ibrani: Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku? Sukar bagimu menendang ke galah rangsang." Kisah 26:14.

Dipenuhi dengan ketakutan, dan hampir dibutakan oleh hebatnya terang itu, teman-teman Saulus mendengar suatu suara, tetapi tidak melihat seorang jua pun. Tetapi Saulus mengerti kata-kata yang dikatakan, dan kepadanya dinyatakan dengan jelas Seorang yang berbicara Bahkan Anak Allah itu Dalam rupa yang mulia berdiri di hadapannya ia melihat yang Tersalib itu. Ke atas jiwa orang Yahudi yang terpukul itu gambaran wajah Juruselamat ditanamkan selama-lamanya. Perkataan yang diucapkan menusuk lubuk hatinya dengan tenaga yang dahsyat. Ke dalam ruang pikirannya yang gelap di sanalah tercurah suatu banjir terang, menyatakan sifat tidak tahu dan kesalahan kehidupannya yang dulu dan keperluannya yang sekarang tentang terang Roh Kudus.

Saulus sekarang melihat bahwa dalam menganiaya pengikut-pengikut Yesus ia sebenarnya telah berbuat pekerjaan Setan. Ia melihat bahwa keyakinannya akan kebenaran dan akan kewajibannya sendiri telah didasarkan sebagian besar atas kepercayaannya yang penuh pada imam-imam dan penguasa-penguasa. Ia telah mempercayai mereka bila mereka menceritakan kepadanya bahwa cerita kebangkitan adalah karangan yang dibuat-buat dari murid-murid. Sekarang ternyata Yesus Sendiri yang berdiri, Saulus yakin akan kebenaran tuntutan yang diadakan oleh murid-murid itu. Pada saat terang surga itu, pikiran Saulus bertindak dengan cepat sekali. Catatan nubuatan tentang Kitab Suci terbuka dalam pengertiannya. Ia melihat bahwa penolakan akan Tuhan Yesus oleh orang-orang Yahudi, penyaliban-Nya, kebangkitan dan kenaikan-Nya, telah dinubuatkan oleh nabi-nabi dan membuktikan Dia sebagai Mesias yang dijanjikan. Khotbah Stefanus pada waktu ia mati syahid dibawa dengan kuasa kepada pikiran Saulus dan ia menyadari bahwa mati syahid telah dengan sungguh-sungguh memandang "Kemuliaan Allah" waktu ia mengatakan, "Sungguh, aku melihat langit terbuka dan Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah." Kisah 7:55, 56. Imam-imam telah mengumumkan perkataan ini sebagai hujat, tetapi Saulus sekarang

mengetahui kata-kata itu menjadi kebenaran.

Alangkah besarnya kenyataan segala perkara ini kepada penganiaya itu. Sekarang Saulus mengetahui dengan pasti bahwa Mesias yang dinubuatkan telah datang ke atas dunia ini sebagai Yesus dari Nazaret dan bahwa Ia yang telah ditolak dan disalibkan oleh mereka untuk siapa Ia datang untuk menyelamatkan. Ia mengetahui bahwa Juruselamat telah bangkit dalam kemenangan dari kubur dan telah naik ke surga. Pada saat terbuka rahasia Ilahi Saulus teringat dengan ketakutan tentang Stefanus, yang telah menyaksikan Juruselamat yang sudah tersalib dan bangkit itu, telah dikorbankan oleh persetujuannya, dan dengan perantaraannya, banyak pengikut Yesus yang lain telah menemui kematian dengan penganiayaan yang bengis.

Juruselamat telah berbicara kepada Saulus melalui Stefanus, yang pertimbangannya jelas tidak dapat dibantah. Orang Yahudi yang terdidik itu telah melihat wajah orang yang mati syahid itu membiaskan terang kemuliaan Kristus yang kelihatan seakan "sama seperti muka seorang malaikat." Kisah 6:15. Ia telah menyaksikan kesabaran Stefanus terhadap musuhnya dan keampunannya untuk mereka. Ia telah menyaksikan juga ketabahan dan kesabaran karena orang banyak yang olehnya ia disiksa dan menderita. Ia telah melihat beberapa orang yang menyerahkan hidup mereka dengan kesukaan demi kepentingan iman mereka.

Semua perkara ini mengiang jelas kepada Saulus dan kadang-kadang mendorong pikirannya dalam keyakinan yang sangat besar bahwa Yesus adalah Mesias yang telah dijanjikan itu. Pada waktu seperti itu ia telah bergumul sepanjang malam terhadap keyakinan ini dan selalu mengakhiri persoalan itu dengan mengakui kepercayaannya bahwa Yesus bukanlah Mesias dan bahwa pengikut-pengikut-Nya adalah orang fanatik yang tersesat.

Sekarang Kristus telah berbicara kepada Saulus dengan suara-Nya sendiri, mengatakan, "Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku." Dan pertanyaan, "Siapakah Engkau, Tuhan?" telah dijawab dengan suara yang sama, "Akulah Yesus yang kau aniaya itu." Kristus telah memperkenalkan diri-Nya sendiri kepada umat-Nya. Dalam menganiaya pengikut Yesus, Saulus secara langsung telah melanggar terhadap Tuhan di surga. Dengan menuduh bersalah dan memberi kesaksian yang memberatkan terhadap mereka, ia juga telah menuduh bersalah dan memberikan kesaksian yang memberatkan terhadap Juruselamat dunia.

Ketidakraguan memasuki pikiran Saulus bahwa Seorang yang berbicara kepadanya adalah Yesus dari Nazaret, Mesias yang sudah lama ditunggu-tunggu itu, Penghibur dan Penebus Israel. Dengan "Gemetar dan keheranan" ia bertanya "Tuhan, apakah yang Engkau kehendaki kuperbuat?" Lalu Tuhan berkata kepadanya, Bangkitlah dan pergilah ke dalam kota, di sana akan dikatakan kepadamu, apa yang harus kau perbuat. "

Ketika kemuliaan telah diangkat, Saulus bangkit dari tanah, ia mendapatkan bahwa penglihatannya telah dicabut daripadanya. Terang kemuliaan Kristus sangatlah hebat untuk mata yang fana; dan bila hal itu akan dilenyapkan, kekelaman malam akan menenangkan penglihatannya. Ia percaya bahwa kebutaan ini adalah hukuman Allah karena penganiayaan yang kejam terhadap pengikut Yesus. Dalam kegelapan yang hebat ia meraba-raba, dan teman-temannya, karena ketakutan dan keheranan, "mereka harus menuntun dia masuk ke Damsyik."

Pada hari yang bersejarah itu, Saulus telah mendekati Damsyik dengan perasaan-perasaan puas sendiri sebab keyakinan yang telah ditempatkan oleh

imam-imam kepala. Kepada mereka telah dipercayakan tanggung jawab yang mulia. Seterusnya ia telah diangkat untuk melanjutkan minat agama Yahudi oleh memeriksa kalau mungkin, menghentikan iman baru di Damsyik. Ia telah menentukan bahwa tugasnya harus dimahkotai dengan kemajuan dan telah melihat dengan penuh pengharapan kepada pengalaman yang diharapkannya ada di hadapannya.

Tetapi berbedakah pengharapannya ketika masuk ke dalam kota? Ditimpa dengan kebutaan, tidak berpengharapan, disiksa dengan penyesalan, tidak mengetahui hukuman selanjutnya yang akan berlaku baginya, ia mencari rumah murid Yudas, di mana dalam kesunyian, ia mempunyai kesempatan yang cukup untuk berbalik dan berdoa.

Selama tiga hari Saulus "tidak dapat melihat dan tiga hari lamanya ia tidak makan dan minum." Hari-hari kesedihan jiwa ini baginya adalah bagaikan bertahun-tahun. Berkali-kali ia teringat, dengan kesedihan jiwa, peran yang dibawanya di dalam kematian Stefanus. Dengan kengerian ia memikirkan kesalahannya dalam membiarkan diri sendiri dikendalikan oleh kebencian dan prasangka dari imam-imam dan penguasa-penguasa, meskipun saat itu wajah Stefanus diterangi oleh cahaya surga. Dalam kesusahan dan roh yang hancur ia menghitung berulang kali ia telah menutup mata dan telinganya terhadap bukti-bukti yang sangat mencolok dan telah mendesak dengan tidak menaruh belas kasihan terhadap penganiayaan orang-orang yang percaya kepada Yesus orang Nazaret.

Hari-hari penyelidikan diri yang saksama ini dan kerendahan hati telah digunakan di tempat yang sunyi. Orang-orang percaya, yang telah diberikan amaran tentang maksud Saulus datang ke Damsyik, takut bahwa ia dapat melakukan suatu tindakan dengan maksud agar ia lebih sedia untuk menipu mereka; dan mereka menjauhkan diri menolak dia dari rasa simpati mereka. Ia tidak mempunyai kerinduan untuk berseru kepada orang-orang Yahudi yang tidak bertobat, dengan siapa ia telah merencanakan untuk bersatu dalam menganiaya orang-orang percaya; karena ia mengetahui bahwa mereka tidak mendengar akan ceritanya. Demikianlah tampaknya ia diputuskan dari segala simpati manusia. Pengharapan satu-satunya akan pertolongan ialah dalam Allah yang Mahamurah, dan kepada-Nya ia berseru dalam kehancuran hati.

Selama jam-jam yang panjang bila Saulus terkurung dengan Allah sendirian, ia teringat akan banyak kutipan dari Kitab Suci yang menunjuk kepada kedatangan Kristus yang pertama kalinya. Dengan teliti ia mengikuti nubuatan, dengan suatu ingatan yang dipertajam dengan keyakinan yang telah menguasai pikirannya. Sementara ia membiaskan maksud nubuatan-nubuatan ini ia heran melihat kebutaan pengertiannya yang dulu itu dan pada kebutaan orang-orang Yahudi pada umumnya, yang telah memimpin kepada penolakan akan Yesus sebagai Mesias yang dijanjikan. Kepada penglihatannya yang telah diterangi semuanya tampak jelas sekarang. Ia mengetahui bahwa prasangka dan kurang percayanya yang dulu telah mengelabui pengertian rohaninya dan telah menghalangi dia dari melihat nubuatan dalam Yesus orang Nazaret Mesias itu.

Sementara Saulus menyerahkan diri sepenuhnya kepada kuasa Roh Kudus yang meyakinkan, ia melihat kesalahan dari kehidupannya dan mengenal tuntutan-tuntutan yang luas dari hukum Allah. Ia yang menjadi orang Farisi yang sombong, yakin akan membenaran oleh perbuatannya yang baik, sekarang tunduk di hadapan Allah dengan kerendahan dan kesederhanaan seorang anak kecil, mengaku ketidaklayakannya sendiri

dan memohon jasa Juruselamat yang telah tersalib dan bangkit itu. Saulus rindu untuk datang, ke dalam keselarasan sepenuhnya dan persatuan dengan Bapa dan Anak; dan di dalam kehebatan kerinduannya untuk keampunan dan penerimaan ia mempersembahkan permohonan yang sungguh-sungguh kepada takhta anugerah.

Doa-doa orang Farisi yang hendak bertobat itu tidaklah sia-sia. Pikiran dan emosi hatinya yang paling dalam diubahkan oleh anugerah Ilahi; dan kecakapannya yang lebih mulia diselaraskan dengan maksud Allah yang kekal. Kristus dan kebenaran-Nya menjadi kepada Saulus lebih daripada segenap dunia.

Pertobatan Saulus adalah bukti yang mencolok tentang kuasa yang ajaib dari Roh Kudus untuk meyakinkan manusia dari dosa. Ia sudah percaya dengan sungguh-sungguh bahwa Yesus dari Nazaret telah meniadakan hukum Allah dan bahwa ia telah mengajar kepada murid-murid-Nya bahwa hal itu tidak lagi berpengaruh. Tetapi sesudah pertobatannya, Saulus mengakui Yesus sebagai seorang yang telah datang ke dalam dunia ini dengan maksud yang jelas untuk mempertahankan hukum Bapa-Nya. Ia diyakinkan bahwa Yesus adalah asal mula dari seluruh sistem pengorbanan Yahudi. Ia melihat bahwa jenis pengorbanan itu telah diganti dengan jenis yang tidak mengadakan korban yaitu Yesus telah memenuhi nubuatan Perjanjian Lama mengenai Penebus bangsa Israel.

Dalam catatan mengenai pertobatan Saulus prinsip penting diberikan kepada kita, yang harus selalu kita ingat. Saulus dibawa langsung ke hadirat Kristus. Ia adalah seorang yang dimaksudkan oleh Kristus untuk pekerjaan yang paling penting, seorang yang harus dipilih sebagai "bejana pilihan" bagi-Nya; tetapi Tuhan tidak dengan segera mengatakan kepadanya tentang pekerjaan yang telah ditentukan baginya. Ia menghentikan dia pada jalannya dan menyadarkan dia akan dosa; tetapi bila Saulus bertanya, Apakah yang akan saya perbuat? Juruselamat menaruh orang Yahudi yang sedang bertanya-tanya sehubungan dengan sidang-Nya, di sanalah ia memperoleh pengetahuan tentang kemauan Allah mengenai dia.

Terang yang ajaib yang menerangi kegelapan Saulus adalah pekerjaan Tuhan; tetapi ada juga suatu pekerjaan yang harus dilakukan baginya oleh murid-murid. Kristus telah melakukan pekerjaan nyata dan meyakinkan; dan sekarang yang bertobat berada dalam keadaan untuk mempelajari dari mereka yang telah ditentukan Allah untuk mengajar kebenaran-Nya.

Sementara Saulus dalam kesunyian meneruskan doa dan permohonan di rumah Yudas, Tuhan kelihatan dalam penglihatan "di Damsyik kepada seorang murid Tuhan bernama Ananias" menceritakan kepadanya bahwa Saulus dari Tarsus sedang berdoa dan perlu pertolongan. "Mari, pergilah ke jalan yang bernama jalan Lurus," pesuruh surga berkata, "dan carilah di rumah Yudas seorang dari Tarsus yang bernama Saulus. Ia sekarang berdoa, dan dalam suatu penglihatan ia melihat, bahwa seorang yang bernama Ananias masuk ke dalam dan menumpangkan tangannya ke atasnya, supaya ia dapat melihat lagi."

Ananias hampir tidak dapat menghargai perkataan malaikat; karena laporan mengenai penganiayaan yang pahit Saulus terhadap orang-orang suci di Yerusalem telah tersebar jauh dan luas. Ia mengira untuk bertukar pikiran, "Tuhan, dari banyak orang telah kudengar tentang orang itu, betapa banyaknya kejahatan yang dilakukannya terhadap orang-orang kudus-Mu di Yerusalem. Dan ia datang ke mari dengan kuasa penuh dari imam-imam kepala untuk menangkap semua orang yang memanggil nama-Mu." Tetapi

perintah itu tegas: "Pergilah sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel."

Patuh kepada petunjuk malaikat, Ananias mencari orang yang baru saja mengeluarkan ancaman terhadap semua orang yang percaya kepada nama Yesus; dan meletakkan tangannya pada penderita yang menyesal, ia berkata, "Saulus, saudaraku, Tuhan Yesus yang telah menampakkan diri kepadamu di jalan yang engkau lalui, telah menyuruh aku kepadamu, supaya engkau dapat melihat lagi dan penuh dengan Roh Kudus.

"Dan seketika itu juga seolah-olah selaput gugur daripada matanya, sehingga ia dapat melihat lagi. Ia bangun lalu dibaptis."

Kemudian Yesus memberikan persetujuan kepada kekuasaan sidang-Nya yang dibentuk dan menempatkan Saulus sehubungan dengan perantara yang telah ditentukan-Nya di dunia ini. Kristus sekarang mempunyai sidang sebagai wakil-Nya di atas dunia ini, dan kepadanya termasuk pekerjaan untuk mengalihkan perhatian orang berdosa kepada jalan kehidupan.

Banyak yang mempunyai buah pikiran bahwa mereka bertanggung jawab kepada Kristus saja untuk terang dan pengalaman mereka, tidak bergantung kepada pengikut-pengikut-Nya di dunia. Yesus adalah sahabat orang-orang berdosa, dan hati-Nya terjamah dengan kesengsaraan mereka. Ia mempunyai segala kuasa, baik di surga maupun di dunia ini; tetapi Ia menghargai alat yang telah ditentukan-Nya untuk penerangan dan keselamatan manusia. Ia memimpin orang berdosa kepada sidang, yang telah dijadikan-Nya saluran terang kepada dunia ini.

Bila di tengah kebutaan kesalahan dan prasangkanya Saulus telah diberi kenyataan tentang Kristus yang telah dianiayanya, ia ditempatkan dalam hubungan yang langsung dengan sidang, yang menjadi terang dunia. Dalam hal ini Ananias mewakili Kristus, dan juga mewakili pendeta-pendeta Kristus di dunia ini, yang ditunjuk untuk bertindak sebagai pengganti-Nya. Dalam tempat Kristus Ananias menjamah mata Saulus, supaya ia dapat menerima terang. Dalam tempat Kristus ia menempatkan tangannya kepadanya, dan sementara ia berdoa dalam nama Kristus, Saulus menerima Roh Kudus. Semuanya dilakukan dalam nama dan dengan kuasa Kristus. Kristus ialah mata air; sidang itulah menjadi saluran komunikasi.

Sesudah ia dibaptiskan, Paulus berbuka puasa dan tinggal "dengan murid-murid di Damsyik. Ketika itu juga ia memberitakan Yesus di rumah-rumah ibadat, dan mengatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah." Dengan beraninya ia menyatakan Yesus dari Nazaret menjadi Mesias yang sudah lama ditunggu-tunggu, yang "telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci; . . . telah dikuburkan dan . . . telah dibangkitkan pada hari yang ketiga," sesudah mana ia kelihatan kepada keduabelas murid dan orang-orang lain. "Dan yang paling akhir dari semuanya," Paulus menambahkan, "ia menampakkan diri juga kepadaku, sama seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya." 1 Korintus 15:3, 4, 8. Bantahannya dari nubuatan amat meyakinkan, dan usahanya amatlah terang disertai kuasa Allah, sehingga orang Yahudi menjadi bingung dan tidak sanggup menjawab dia.

Kabar tentang pertobatan Paulus telah datang kepada orang-orang Yahudi sebagai suatu keheranan yang besar. Ia yang telah mengadakan perjalanan ke Damsyik "dengan kuasa penuh dan tugas dari imam-imam kepala" (Kisah 26:12) untuk menawan dan menganiaya orang-orang percaya, sekarang mengkhotbahkan Injil tentang Juruselamat yang sudah disalibkan dan sudah bangkit itu, menguatkan tangan mereka yang sudah menjadi murid-murid-Nya, dan terus-menerus membawa orang-orang bertobat kepada iman yang sekali waktu pernah ditentangnya dengan sangat pahitnya.

Bab ini didasarkan atas Kisah Rasul-rasul 9:19-30.

Paulus sudah pernah dikenal sebagai pembela yang giat akan agama Yahudi dan penganiaya yang tidak mengenal lelah akan pengikut-pengikut Yesus. Berani, bebas, tabah, talenta dan latihannya akan menyanggupkan dia bekerja dalam hampir segala kegiatan. Ia dapat berunding dengan luar biasa terangnya, dan dengan sindiran yang meremukkan dapat menempatkan suatu lawan dalam terang yang tidak patut ditiru. Dan sekarang orang-orang Yahudi melihat orang ini yang mempunyai perjanjian yang luar biasa bersatu dengan mereka yang dianiayanya dulu, dan berkhotbah dengan tidak takut akan nama Yesus.

Seorang jenderal yang mati dalam pertempuran tercopot dari ketentaraannya, tetapi kematiannya tidak memberikan kekuatan kepada musuh. Tetapi bila seorang yang terkemuka menggabungkan diri dengan tentara yang berlawanan, bukan saja pelayannya hilang, tetapi mereka kepada siapa ia menggabungkan dirinya mendapat keuntungan yang tertentu. Saulus dari Tarsus, dalam perjalanannya ke Damsyik, dapat dibunuh mati dengan mudah oleh Tuhan dan banyak kekuatan dapat ditarik dari kuasa penganiayaan itu. Tetapi Tuhan dalam kebijaksanaan-Nya bukan saja menyelamatkan kehidupan Saulus, tetapi mempertobatkan dia, dengan demikian mengubah seorang juara dari segi musuh kepada segi Kristus. Paulus seorang pembicara yang fasih dan seorang pengritik yang pedas, dengan keinginan dan keberanian yang tidak gentar, memiliki kesanggupan yang diperlukan dalam sidang yang mula-mula itu.

Sementara Paulus mengkhotbahkan Kristus di Damsyik, semua yang mendengar kepadanya tercengang dan berkata, "Bukankah dia ini yang di Yerusalem mau membinasakan barangsiapa yang memanggil nama Yesus ini?" Dan bukankah ia datang



ke sini dengan maksud untuk menangkap dan membawa mereka ke hadapan imam-imam kepala?" Paulus menjelaskan bahwa perubahan imannya tidak didorong oleh nafsu atau kefanatikan, tetapi telah terjadi oleh bukti yang amat besar. Dalam penyajiannya akan Injil ia berusaha menjelaskan nubuatan yang berhubungan dengan kedatangan Kristus yang pertama. Ia menunjukkan dengan tegas bahwa nubuatan-nubuatan ini telah digenapi secara harfiah dalam Yesus orang Nazaret. Dasar imannya adalah perkataan nubuatan yang meyakinkan.

Sementara Paulus meneruskan seruannya kepada para pendengarnya yang keheran-heranan agar "bertobat dan berbalik kepada Allah serta melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan pertobatan itu" (Kisah 26:20), "semakin besar pengaruhnya dan ia membingungkan orang-orang Yahudi yang tinggal di Damsyik, karena ia membuktikan, bahwa Yesus adalah Mesias." Tetapi banyak orang yang mengeraskan hati mereka, enggan menyambut pekabarnya, dan segera keheranan mereka atas pertobatannya berubah menjadi kebencian yang hebat seperti apa yang telah ditunjukkan mereka terhadap Yesus.

Pertentangan bertambah sengit sehingga Paulus tidak diluaskan melanjutkan pekerjaannya di Damsyik. Seorang pesuruh dari surga menyuruh dia meninggalkan untuk sementara waktu, dan ia "berangkat ke tanah Arab" (Galatia 1 :17), di mana ia mendapat tempat pengasingan yang aman.

Di sinilah, dalam kesunyian padang pasir, Paulus mempunyai kesempatan yang luas untuk belajar dengan tenang sambil merenung-renungkan. Ia dengan tenang mengulangi pengalamannya yang lampau dan merasa yakin akan pekerjaan pertobatan. Ia mencari Allah dengan segenap hatinya; tidak berhenti sampai ia mengetahui dengan pasti bahwa pertobatannya diterima dan dosanya diampuni. Ia rindu akan jaminan bahwa Yesus akan beserta dengan dia dalam pelayanannya yang akan datang. Ia menghampakan jiwanya dari prasangka dan tradisi yang sampai sekarang telah membentuk jiwanya, dan menerima petunjuk dari Sumber kebenaran. Yesus berhubungan erat dengan dia dan mendirikan dia dalam percaya, mengaruniakan kepadanya akal budi dan anugerah yang limpah.

Bila pikiran manusia dihubungkan dengan pikiran Allah, yang terbatas dengan yang Tidak Terbatas, pengaruh pada tubuh dan pikiran dan jiwa tidak ada batasnya. Dalam hubungan itu didapati pendidikan yang paling tinggi. Itulah cara Allah sendiri untuk memperkembangkan. "Berlakulah ramah terhadap Dia" (Ayub 22:21), adalah pekabaran-Nya kepada umat manusia.

Tuntutan yang sungguh-sungguh telah diberikan Paulus ketika kesempatan wawancaranya dengan Ananias, terletak dengan beban yang bertambah-tambah dalam hatinya. Bila, sebagai sambutan kepada perkataan itu, "Saulus, saudaraku, bukalah matamu dan lihatlah!" Paulus untuk pertama kalinya memandang kepada wajah orang yang beriman ini, Ananias di bawah ilham dari Roh Kudus berkata kepadanya: "Allah nenek moyang kita telah menetapkan engkau untuk mengetahui kehendak-Nya, untuk melihat Yang Benar dan untuk mendengar suara yang keluar dari mulut-Nya. Sebab engkau harus menjadi saksi-Nya terhadap semua orang tentang apa yang kaulihat dan yang kaudengar. Dan sekarang, mengapa engkau masih ragu-ragu? Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan sambil berseru kepada nama Tuhan!" Kisah 22:13-16.

Perkataan ini selaras dengan perkataan Yesus Sendiri, yang sementara Ia menawan

Saulus dalam perjalanan ke Damsyik, menerangkan: "Aku menampakkan diri kepadamu untuk menetapkan engkau menjadi pelayan dan saksi tentang segala sesuatu yang telah kau lihat daripada-Ku dan tentang apa yang akan Kuperlihatkan kepadamu nanti. Aku akan mengasingkan engkau dari bangsa ini dan dari bangsa-bangsa lain. Dan Aku akan mengutus engkau kepada mereka, untuk membuka mata mereka supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka oleh iman mereka kepada-Ku memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan." Kisah 2:16-18.

Sementara ia merenung-renungkan hal ini dalam hatinya, Paulus mengerti lebih banyak lagi arti panggilannya "yang oleh kehendak Allah dipanggil menjadi rasul Kristus Yesus." 1 Korintus 1:1. Panggilan-Nya telah tiba, "bukan dari manusia, juga bukan oleh seorang manusia, melainkan oleh Yesus Kristus dan Allah, Bapa." Galatia 1:1. Kebesaran pekerjaan yang di hadapannya memimpin dia untuk memberikan banyak pelajaran kepada Kitab Suci, supaya ia boleh mengkhhotbahkan Injil "bukan dengan hikmat perkataan, supaya salib Kristus jangan menjadi sia-sia," "tetapi dengan keyakinan akan kekuatan Roh" supaya iman semua orang yang mendengar "supaya iman kamu jangan bergantung pada hikmat manusia, tetapi pada kekuatan Allah." 1 Korintus 1:17; 2:4, 5.

Sedang Paulus menyelidiki Kitab Suci, ia dapati bahwa sepanjang abad-abad "menurut ukuran manusia tidak banyak orang yang bijak, tidak banyak yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang. Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat, dan apa yang tidak terpandang dan yang hina bagi dunia; dipilih Allah, bahkan apa yang tidak berarti, dipilih Allah untuk meniadakan apa yang berarti supaya jangan ada seorang manusia pun yang memegahkan diri di hadapan Allah." 1 Korintus 1:26-29. Dengan demikian, memandang akal budi dunia dalam terang yang dari salib, Paulus "memutuskan untuk tidak mengetahui apa-apa . . . selain Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan." 1 Korintus 2:2.

Sepanjang pelayanannya yang belakangan ini, Paulus tidak pernah melupakan Sumber akal budi dan kekuatan. Dengarkanlah akan Dia, bertahun-tahun kemudian, tetap dikatakan, "Karena bagiku hidup adalah Kristus." Filipi 1:21. Dan lagi: "Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia daripada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu, . . . supaya aku memperoleh Kristus, dan berada dalam Dia bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan. Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya." Filipi 3:8-10.

Dari Arabia Paulus "kembali lagi ke Damsyik" (Galatia 1:17), dan "berkhotbah dengan beraninya . . . dalam nama Yesus." Tidak sanggup menahan akal budi dari bantahannya, "orang Yahudi bersekongkol untuk membunuh dia." Pintu gerbang kota itu dijaga dengan ketat siang dan malam untuk menjaga jangan sampai ia lolos. Krisis ini memimpin murid-murid untuk mencari Allah dengan sungguh-sungguh, dan akhirnya "pada suatu malam murid-muridnya mengambilnya dan menurunkannya dari atas tembok kota dalam sebuah keranjang." Kisah 9:25.

Sesudah meluputkan dirinya dari Damsyik, Paulus pergi ke Yerusalem, kira-kira tiga tahun sejak pertobatannya. Tujuannya yang terutama untuk melakukan perlawatan ini,

sebagaimana ia sendiri menyatakan sesudah itu, adalah "untuk mengunjungi Kefas." Galatia 1:18. Setelah tiba di dalam kota di mana ia dikenal sekali sebagai "Saulus penganiaya", "ia mencoba menggabungkan diri kepada murid-murid, tetapi semuanya takut kepadanya, karena mereka tidak dapat percaya, bahwa ia juga seorang murid." Sukar bagi mereka untuk percaya bahwa orang Farisi yang keras itu, dan seorang yang telah memperbuat terlalu banyak untuk membinasakan gereja dapat menjadi pengikut Kristus yang sungguh-sungguh. "Tetapi Barnabas menerima dia dan membawanya kepada rasul-rasul dan menceritakan kepada mereka, bagaimana Saulus melihat Tuhan di tengah jalan dan bahwa Tuhan berbicara dengan dia dan bagaimana keberaniannya mengajar di Damsyik dalam nama Yesus."

Setelah mendengar tentang hal ini, murid-murid menerima dia sebagai salah seorang dari rombongan mereka. Segera mereka mempunyai bukti yang limpah mengenai keaslian pengalaman Kristen. Rasul masa depan kepada orang kafir sekarang sudah ada dalam kota di mana banyak dari temannya yang dulu tinggal, dan kepada pemimpin Yahudi ini ia rindu untuk menjelaskan nubuatan-nubuatan tentang Mesias, yang telah digenapi oleh kedatangan Juruselamat. Paulus merasa pasti bahwa guru-guru Israel ini, dengan siapa ia berkenalan dengan begitu baik, adalah sungguh-sungguh dan jujur sebagaimana adanya. Tetapi ia telah salah memperhitungkan roh dari saudara-saudaranya orang Yahudi, dan dalam pertobatan mereka dengan cepat ia mendapat kekecewaan yang mendalam. Meskipun ia "berbicara dan bersoal jawab dengan orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani," orang yang berdiri pada kepala sidang Yahudi enggan untuk percaya, tetapi "mereka itu berusaha membunuh dia." Kesusahan memenuhi hatinya. Ia dengan rela menyerahkan kehidupannya kalau dengan jalan itu ia dapat membawa seseorang kepada pengetahuan akan kebenaran. Dengan perasaan malu ia memikirkan tentang bagian yang giat dalam kematian Stefanus, dan sekarang dalam kecemasannya untuk menghapuskan noda yang ada di atas seorang yang dituduh berbohong, ia berusaha mempertahankan kebenaran untuk mana Stefanus telah menyerahkan nyawanya.

Dibebani demi kepentingan mereka yang enggan percaya, Paulus berdoa dalam bait suci, sebagaimana ia sendiri menyaksikan sesudah itu, bila ia jatuh dalam keadaan tak sadarkan diri; sesudah mana seorang pesuruh surga kelihatan kepadanya dan berkata, "Lekaslah, segeralah tinggalkan Yerusalem, sebab mereka tidak akan menerima kesaksianmu tentang Aku." Kisah 22:18.

Paulus cenderung untuk tinggal di Yerusalem, di mana ia dapat menghadapi pertentangan. Baginya hal itu seperti suatu tindakan pengecut untuk melarikan diri, jika oleh tinggal ia sanggup meyakinkan beberapa orang Yahudi yang keras kepala tentang kebenaran pekabaran Injil, jika untuk tinggal harus mengorbankan hidupnya sendiri. Dan dengan demikian ia menjawab, "Tuhan, mereka tahu, bahwa akulah yang pergi dari rumah ibadat yang satu ke rumah ibadat yang lain dan yang memasukkan mereka yang percaya kepada-Mu ke dalam penjara dan menyesah mereka. Dan ketika darah Stefanus, saksi-Mu itu, ditumpahahkan, aku ada di situ dan menyetujui perbuatan itu dan aku menjaga pakaian mereka yang membunuhnya." Tetapi hal itu tidak selaras dengan kehendak Allah bahwa hamba-Nya harus membukakan hidupnya; dan pesuruh surga menjawab, "Pergilah, sebab Aku akan mengutus engkau jauh dari sini kepada bangsa-bangsa lain." Kisah 22: 19-21.

Setelah mempelajari tentang penglihatan ini, saudara-saudara mempersiapkan pelarian

Paulus secara rahasia dari Yerusalem, karena takut akan dibunuh. "Mereka membawa dia ke Kaisarea dan dari situ membawa dia ke Tarsus." Keberangkatan Paulus menghentikan sementara waktu pertentangan yang keras dari orang-orang Yahudi, dan sidang mempunyai saat tenang, dalam mana banyak yang ditambahkan kepada jumlah orang-orang percaya.

## Pencari Kebenaran

Dalam pelayanannya rasul Petrus mengunjungi orang-orang percaya di Lida. Di sini dia menyembuhkan Eneas yang sudah delapan tahun terbaring di tempat tidurnya karena lumpuh. "Eneas, Yesus Kristus menyembuhkan engkau," rasul itu berkata: "bangunlah engkau dan bereskanlah tempat tidurmu!" "Seketika itu juga bangunlah orang itu. Semua penduduk Lida dan Saron melihat dia, lalu mereka berbalik kepada Tuhan."

Di Yope, yang dekat Lida, hiduplah seorang perempuan yang bernama Dorkas, yang perbuatan baiknya telah menjadikan dia sangat dikasihi. Ia adalah murid Yesus yang layak, dan hidupnya dipenuhi dengan kebaikan. Ia mengetahui siapa yang memerlukan pakaian yang menyenangkan dan siapa yang memerlukan simpati dan dengan bebas ia melayani yang miskin dan yang berdukacita. Jarinya yang cekatan adalah lebih aktif daripada lidahnya.

Tetapi pada waktu itu ia sakit lalu meninggal" Sidang Yope menyadari kehilangan mereka, dan setelah mendengar bahwa Petrus ada di Lida, orang-orang percaya mengirim pesuruh-pesuruh kepadanya mereka menyuruh dua orang kepadanya dengan permintaan: "Segeralah datang ke tempat kami: Maka berkemalah Petrus dan berangkat bersama-sama dengan mereka. Setelah sampai di sana, ia dibawa ke ruang atas dan semua janda berdiri dekatnya sambil menangis, mereka menunjukkan kepadanya semua baju dan pakaian yang dibuat Dorkas waktu ia masih hidup." Mengingat hidup pelayanan yang telah dihidupkan oleh Dorkas, tidak mengherankan jika mereka

(Bab ini berdasarkan Kisah Rasul-rasul 9:32 sampai 11:18.)

berdukacita, sehingga air mata yang hangat jatuh ke atas tanah liat yang lebam.

Hati rasul itu dijamah dengan perasaan simpati sementara ia memandang kesusahan mereka. Kemudian, menunjuk kepada teman-temannya yang menangis supaya keluar dari kamar itu, ia bertelut dan berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan untuk memulihkan Dorkas kepada kehidupan dan kesehatan. Sambil berbalik kepada tubuh, ia berkata, "Tabita, bangkitlah! Tabita membuka matanya dan ketika melihat Petrus, ia bangun lalu duduk." Dorkas telah memberikan pelayanan yang besar kepada sidang, dan Allah melihat cocok untuk membawa dia pulang dari tanah musuh, supaya kesanggupan dan tenaganya dapat menjadi berkat kepada orang lain, dan juga oleh pernyataan kuasa-Nya pekerjaan Kristus dapat dikuatkan.

Sementara Petrus masih di Yope ia dipanggil oleh Allah untuk membawa Injil kepada Kornelius, di Kaisarea.

Kornelius adalah seorang perwira Roma. Ia adalah seorang yang kaya dan keturunan bangsawan, dan kedudukannya adalah salah satu yang dapat dipercaya dan dihormati. Seorang penyembah berhala oleh kelahiran, latihan, dan pendidikan, melalui hubungan dengan orang Yahudi ia telah mendapat pengetahuan akan Allah, dan ia menyembah Dia dengan hati yang benar, menunjukkan kesungguhan imannya oleh belas kasihan kepada orang miskin. Ia telah dikenal jauh dan dekat akan kemurahan hatinya, serta kehidupannya yang benar menjadikan namanya baik di antara orang-orang Yahudi dan

orang-orang kafir. Pengaruhnya menjadi berkat kepada semua orang dengan siapa ia berhubungan. Catatan yang diilhamkan melukiskan dia sebagai seorang "saleh, ia serta seisi rumahnya takut akan Allah dan ia memberi banyak sedekah kepada umat Yahudi dan senantiasa berdoa kepada Allah."

Percaya kepada Allah sebagai Khalik surga dan dunia, Kornelius menyembah Dia, mengakui kekuasaan-Nya, mencari nasihat-Nya dalam segala urusan kehidupan. Ia setia kepada Allah dalam kehidupan di rumah tangganya dan dalam tugas-tugasnya yang resmi. Ia telah mendirikan mezbah Allah dalam rumah tangganya, karena ia tidak berani berusaha menjalankan rencana-rencananya atau memikul tanggung jawab tanpa pertolongan Allah.

Meskipun Kornelius percaya nubuatan-nubuatan dan menunggu akan kedatangan Mesias, ia tidak mempunyai pengetahuan akan Injil sebagaimana dinyatakan dalam kehidupan dan kematian Kristus. Ia bukannya seorang anggota gereja Yahudi dan akan dipandang oleh rabi-rabi sebagai orang kafir dan najis. Tetapi Penjaga Yang Suci yang sama yang berkata tentang Abraham, "Saya mengetahui dia," mengetahui Kornelius juga, dan mengirim suatu pekabaran langsung dari surga kepadanya.

Malaikat itu kelihatan kepada Kornelius sementara ia berdoa. Sementara penghulu laskar mendengar sendiri sebutan dengan nama, ia takut, namun ia mengetahui bahwa pembawa kabar itu datang dari Allah, dan ia berkata, "Ada apa, Tuhan? Jawab malaikat itu: Semua doamu dan sedekahmu telah naik ke hadirat Allah dan Allah mengingat engkau. Dan sekarang, suruhlah beberapa orang ke Yope untuk menjemput seorang yang bernama Simon dan yang disebut Petrus. Ia menumpang di rumah seorang penyamak kulit yang bernama Simon, yang tinggal di tepi laut."

Ketegasan dari petunjuk ini, dengan disebutkannya pekerjaan orang dengan siapa Petrus sedang tinggal, menunjukkan bahwa Surga mengenal baik akan sejarah dan pekerjaan manusia dalam setiap tempat kehidupan. Allah mengetahui akan pengalaman dan pekerjaan pekerja yang hina, demikian juga dengan raja di atas takhtanya.

"Suruhlah beberapa orang ke Yope untuk menjemput seorang yang bernama Simon."

Demikianlah Allah memberikan bukti tentang penghargaan-Nya akan pelayanan Injil dan untuk sidang yang telah dibentuk-Nya. Malaikat tidak ditugaskan untuk menceritakan kepada Kornelius cerita tentang salib. Seorang yang tunduk, malahan seperti penghulu laskar sendiri, kepada kelemahan dan penggodaan, adalah seorang yang menceritakan kepadanya Juruselamat yang sudah disalibkan dan bangkit itu.

Sebagai wakil-wakil-Nya di hadapan manusia, Allah tidak memilih malaikat-malaikat yang tidak pernah jatuh, tetapi umat manusia, manusia-manusia dengan keinginan yang sama kepada siapa mereka cari untuk diselamatkan. Kristus mengambil kemanusiaan supaya Ia dapat menjangkau umat manusia. Seorang manusia Ilahi Juruselamat diperlukan untuk membawa keselamatan kepada dunia. Dan kepada pria dan wanita telah diserahkan kepercayaan yang suci untuk mengenal "kekayaan Kristus, yang tidak terduga itu." Efesus 3:8.

Dalam kebijaksanaan-Nya Allah membawa mereka yang mencari kebenaran berhubungan dengan sesama manusia yang mengetahui kebenaran. Adalah rencana surga bahwa mereka yang telah menerima kebenaran akan membagikannya kepada mereka yang dalam kegelapan. Kemanusiaan, menarik ketangkassannya dari Sumber pengetahuan yang besar, dijadikan alat, perantara yang bekerja, melalui mana Injil menjalankan kuasa-Nya. Yang mengubah ke atas pikiran dan hati

Kornelius sangat menurut kepada penglihatan itu. Bila malaikat sudah pergi, "dipanggilnya dua orang hambanya beserta seorang prajurit yang saleh dari orang-orang yang selalu bersama-sama dengan dia. Dan sesudah ia menjelaskan segala sesuatu kepada mereka, ia menyuruh mereka ke Yope."

Malaikat itu, setelah berbicara dengan Kornelius, pergi kepada Petrus, di Yope. Pada waktu itu, Petrus sedang berdoa di atas rumah tempat dia menginap dan kita membaca bahwa ia "merasa lapar dan ingin makan, tetapi sementara makanan disediakan, tiba-tiba rohnya diliputi kuasa Ilahi." Bukannya untuk makanan badani saja Petrus lapar. Sebagaimana dari atas rumah ia memandang kota Yope dan negeri-negeri sekitarnya ia lapar untuk keselamatan orang-orang senegerinya. Ia mempunyai keinginan yang berapi-api untuk menunjukkan kepada mereka dari Kitab Suci nubuatan mengenai penderitaan dan kematian Kristus.

Dalam khayal Petrus melihat "langit terbuka dan turunlah suatu benda yang berbentuk kain lebar yang tergantung pada keempat sudutnya, yang diturunkan ke tanah. Di dalamnya terdapat pelbagai binatang berkaki empat, binatang menjalar dan burung. Kedengaranlah olehnya suatu suara yang berkata, 'Bangunlah, hai Petrus, sembelihlah dan makanlah!' Tetapi Petrus menjawab, 'Tidak, Tuhan, tidak, sebab aku belum pernah makan sesuatu yang haram dan yang tidak tahir.' Kedengaran pula untuk kedua kalinya suara yang berkata kepadanya, 'Apa yang dinyatakan halal oleh Allah, tidak boleh engkau nyatakan haram.' Hal ini terjadi sampai tiga kali dan segera sesudah itu terangkatlah benda itu ke langit."

Khayal itu membawa kepada Petrus teguran dan nasihat. Hal itu menyatakan kepadanya maksud Allah agar oleh kematian Kristus orang-orang kafir boleh dijadikan sewaris dengan orang-orang Yahudi kepada berkat keselamatan. Sampai kini tak ada seorang daripada murid-murid telah mengkhotbahkan Injil kepada orang-orang kafir. Pada pikiran mereka, bagian tengah dari dinding pemisah, dipecahkan oleh kematian Kristus, masih utuh ada, dan pekerjaan mereka terbatas kepada orang-orang Yahudi, karena mereka telah memandang kepada orang-orang kafir sebagai dikeluarkan dari berkat Injil. Sekarang Tuhan tengah berusaha untuk mengajar Petrus taraf yang luas dari rencana Ilahi.

Banyak orang kafir tertarik kepada khotbah Petrus dan rasul-rasul yang lain, dan banyak dari orang Yahudi Yunani menjadi orang percaya kepada Kristus, tetapi pertobatan Kornelius adalah terpenting di antara orang-orang kafir.

Waktunya telah sampai untuk tahap pekerjaan yang baru dimasuki oleh sidang Kristus. Pintu di mana banyak orang Yahudi yang bertobat telah menutup bagi orang-orang kafir sekarang telah terbuka. Dan orang-orang kafir yang menerima Injil harus dianggap sama dengan murid-murid Yahudi, tanpa perlunya memelihara upacara penyunatan.

Betapa berhati-hati Tuhan bekerja untuk mengalahkan prasangka terhadap orang-orang kafir yang telah termaktub dengan sangat ketatnya pada pikiran Petrus oleh latihan Yahudinya! Oleh khayal kain bersegi empat dan isinya ia berusaha untuk mengalihkan pikiran rasul itu tentang prasangka ini dan mengajarkan kebenaran yang penting bahwa dalam surga tidak membedakan rupa orang; bahwa orang Yahudi dan orang kafir sama-sama mulia pada pemandangan Tuhan; bahwa melalui Kristus orang kafir boleh mengambil bagian dari berkat-berkat dan hak-hak Injil.

Sementara Petrus merenungkan akan arti khayal itu, orang yang dikirim oleh Kornelius tiba di Yope dan berdiri di depan pintu gerbang dari rumah penginapannya. Lalu Roh

berkata kepadanya, "Ada dua orang mencari engkau. Bangunlah, turunlah ke bawah dan berangkatlah bersama-sama dengan mereka, jangan bimbang, sebab Aku yang menyuruh mereka ke mari."

Kepada Petrus ini suatu perintah yang keras, dan hal itu dengan segan ia melaksanakan kewajiban yang tertanggung ke atasnya; tetapi ia tidak berani mengingkari. "Lalu turunlah Petrus ke bawah dan berkata kepada orang-orang itu: "Akulah yang kamu cari; apakah maksud kedatangan kamu?" Mereka mengatakan tentang suruhan mereka yang satu-satunya, mengatakan, "Kornelius, seorang perwira yang tulus hati dan takut akan Allah dan yang terkenal baik di antara seluruh bangsa Yahudi, telah menerima pernyataan Allah dengan perantaraan seorang malaikat kudus, supaya ia mengundang engkau ke rumahnya dan mendengar apa yang akan kaukatakan."

Dalam penurutan kepada petunjuk-petunjuk yang baru diterima dari Allah, rasul itu menjanjikan untuk pergi bersama mereka. Pada keesokan harinya ia berangkat ke Kaisarea, ditemani oleh enam dari saudara-saudaranya. Inilah yang harus menjadi saksi-saksinya bagi semua orang bahwa ia harus mengatakan atau berbuat pada waktu melawat orang-orang kafir, karena Petrus mengetahui bahwa ia akan dipanggil untuk memberikan pertanggungjawaban yang langsung kepada pelanggaran akan ajaran-ajaran orang Yahudi.

Sementara Petrus memasuki rumah orang kafir, Kornelius tidak menghormati dia sebagai tamu yang biasa, tetapi sebagai seorang yang dihormati oleh surga dan diutus kepadanya oleh Allah. Adalah adat ketimuran untuk tunduk di hadapan raja atau orang-orang berkedudukan tinggi yang lain dan untuk anak-anak tunduk di hadapan orangtua mereka; tetapi Kornelius, dipengaruhi dengan hormat untuk seorang yang diutus oleh Allah untuk mengajar dia, jatuh pada kaki rasul itu dan menyembah dia. Petrus dipenuhi dengan ketakutan, dan mengangkat penghulu seratus itu, seraya berkata, "Bangunlah, aku hanya manusia saja."

Sementara pesuruh-pesuruh Kornelius pergi membawa pesanan mereka, penghulu seratus itu "telah memanggil sanak saudaranya dan sahabat-sahabatnya berkumpul" supaya mereka juga boleh mendengar khotbah Injil. Bila Petrus tiba, ia dapati rombongan yang besar menunggu dengan tak sabar lagi untuk mendengar perkataannya.

Kepada mereka yang berkumpul, Petrus mula-mula berbicara tentang adat kebiasaan bangsa Yahudi, mengatakan bahwa hal itu dipandang sebagai tidak layak untuk orang-orang Yahudi bergaul bersama-sama dengan orang-orang kafir, sehingga untuk melakukan hal ini telah melibatkan upacara kenajisan. "Kamu tahu," katanya "betapa kerasnya larangan bagi seorang Yahudi untuk bergaul dengan orang-orang yang bukan Yahudi atau masuk ke rumah mereka. Tetapi Allah telah menunjukkan kepadaku, bahwa aku tidak boleh menyebut orang najis atau tidak tahir. Itulah sebabnya aku tidak berkeberatan ketika aku dipanggil, lalu datang ke mari. Sekarang aku ingin tahu, apa sebabnya kamu memanggil aku?"

Kornelius kemudian menceritakan pengalamannya dan perkataan malaikat itu, mengatakan sebagai kesimpulan, "Karena itu segera kusuruh orang kepadamu, dan dengan senang hati engkau telah datang. Sekarang kami semua telah hadir di sini di hadapan Allah untuk mendengarkan apa yang ditugaskan Allah kepadamu."

Petrus berkata, "Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang. Setiap orang dari bangsa mana pun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya."



Lalu kepada rombongan pendengar-pendengar yang tertarik perhatiannya rasul itu mengkhotbahkan Kristus kehidupan-Nya, mukjizat-Nya, pengkhianatan dan penyaliban-Nya, kebangkitan dan kenaikan-Nya, pekerjaan-Nya di dalam surga sebagai wakil dan perantara bagi manusia. Sementara Petrus menunjukkan kepada mereka yang hadir Yesus sebagai satu-satunya pengharapan bagi orang berdosa, ia sendiri mengerti lebih dalam khayal yang telah dilihatnya, dan hatinya bersinar dengan roh kebenaran yang sedang dikemukakannya itu.

Tiba-tiba percakapan itu diselingi oleh turunnya Roh Kudus. "Ketika Petrus sedang berkata demikian, turun Roh Kudus ke atas semua orang yang mendengarkan pemberitaan itu. Dan semua orang percaya dari golongan bersunat yang menyertai Petrus, tercengang-cengang, karena melihat, bahwa karunia Roh Kudus dicurahkan ke atas bangsa-bangsa lain juga, sebab mereka mendengar orang-orang itu berkata-kata dalam bahasa roh dan memuliakan Allah.

Lalu kata Petrus, "Bolehkah orang mencegah untuk membaptis orang-orang ini dengan air, sedangkan mereka telah menerima Roh Kudus sama seperti kita." Lalu ia menyuruh mereka dibaptis dalam nama Yesus Kristus.

Demikianlah Injil itu dibawa kepada orang-orang asing, menjadikan mereka teman warga negara dengan orang-orang suci, dan anggota keluarga Allah. Pertobatan Kornelius dan keluarganya hanyalah buah pertama dari tuaian yang harus dikumpulkan. Dari rumah tangga inilah pekerjaan yang luas dari rahmat dijalankan dalam kota penyembah berhala itu.

Pada dewasa ini Allah sedang mencari jiwa-jiwa di antara orang-orang yang tinggi maupun yang hina. Ada banyak yang seperti Kornelius orang yang Tuhan inginkan untuk menghubungkan pekerjaan-Nya di dunia ini. Simpati mereka adalah dengan umat Tuhan, tetapi ikatan yang menghubungkan mereka dengan dunia menahan mereka dengan teguhnya. Hal itu memerlukan keberanian akhlak bagi mereka untuk mengambil kedudukan mereka bagi Kristus. Usaha yang khusus harus diadakan untuk jiwa-jiwa ini, yang berada dalam bahaya yang begitu besar, oleh sebab tanggung jawab-tanggung jawab pergaulan-pergaulan.

Allah memanggil pekerja-pekerja yang sungguh-sungguh dan rendah hati, yang akan menyampaikan Injil kepada kelas yang lebih tinggi. Ada mukjizat-mukjizat yang harus dikerjakan dalam pertobatan yang sejati mukjizat-mukjizat yang tidak dilihat sekarang. Orang yang terbesar dari dunia ini tidaklah melebihi kuasa Allah yang mengerjakan mukjizat. Jika mereka yang menjadi pekerja bersama-sama dengan Dia akan menjadi orang-orang yang mempunyai kesempatan, melakukan kewajiban mereka dengan berani dan dengan setia, Allah akan mempertobatkan manusia yang mempunyai kedudukan-kedudukan penting, manusia yang mempunyai kecerdasan dan pengaruh. Oleh kuasa Roh Kudus banyak akan menerima prinsip-prinsip Ilahi. Bertobat kepada kebenaran, mereka akan menjadi alat di tangan Allah akan menyampaikan kebenaran. Mereka akan mempunyai suatu beban yang istimewa untuk jiwa-jiwa yang lain dari golongan yang dilalaikan ini. Waktu dan uang akan diserahkan kepada pekerjaan Tuhan, dan ketangkasan dan kuasa yang baru akan ditambahkan kepada sidang.

Karena Kornelius hidup dalam penurutan kepada segala nasihat yang diterimanya, Allah mengatur peristiwa-peristiwa itu, sehingga ia diberi lebih banyak kebenaran. Seorang pesuruh dari istana surga dikirim kepada pegawai Roma dan kepada Petrus supaya Kornelius boleh berhubungan dengan seorang yang dapat memimpin dia ke dalam

terang yang lebih besar.

Dalam dunia kita ini banyak yang lebih dekat kepada kerajaan Allah daripada yang kita sangkakan. Dalam dunia yang gelap karena dosa Tuhan mempunyai banyak permata, kepada siapa Ia akan memimpin pesuruh-pesuruh-Nya. Di mana-mana ada mereka yang mau berdiri untuk Kristus. Banyak orang akan menghargai kebijaksanaan Allah melebihi sesuatu keuntungan duniawi, dan akan menjadi pembawa terang yang setia. Didorong oleh kasih Kristus, mereka akan mendesak orang-orang lain untuk datang kepada-Nya. Bila saudara-saudara di Yudea mendengar bahwa Petrus telah pergi ke rumah orang-orang kafir dan berkhotbah kepada mereka yang berkumpul, mereka terkejut dan terhina. Mereka khawatir bahwa jalan semacam itu, yang kelihatannya seperti sombong, akan mempunyai akibat yang meniadakan ajarannya sendiri. Bila mereka melihat Petrus kemudian mereka bertemu dengan dia dengan kecaman yang keras, mengatakan, "Engkau telah ke rumah orang-orang yang tiada bersunat dan makan bersama-sama dengan mereka."

Petrus meletakkan seluruh persoalan di hadapan mereka. Ia menceritakan pengalamannya mengenai khayal itu dan memohon bahwa hal itu menasihati dia untuk tidak lagi menyatakan perbedaan hukum tentang bersunat dan tidak bersunat, juga tidak memandang kepada orang-orang kafir sebagai yang najis. Ia menceritakan kepada mereka tentang perintah yang telah diberikan kepadanya untuk pergi kepada orang kafir, tentang kedatangan pesuruh-pesuruh', tentang perjalanannya ke Kaisarea, dan tentang pertemuan dengan Kornelius. Ia menceritakan kembali isi wawancaranya dengan penghulu laskar itu, dalam mana penghulu laskar telah menceritakan kepadanya tentang khayal itu oleh mana ia telah dituntun untuk mengirimnya kepada Petrus.

"Dan ketika aku mulai berbicara," katanya menceritakan pengalamannya, "turunlah Roh Kudus ke atas mereka, sama seperti dulu ke atas kita. Maka teringatlah aku akan perkataan Tuhan: Yohanes membaptis dengan air, tetapi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus. Jadi jika Allah memberikan karunia-Nya kepada mereka sama seperti kepada kita pada waktu mulai percaya kepada Yesus Kristus, bagaimanakah mungkin aku mencegah Dia?"

Setelah mendengar laporan ini, saudara-saudara terdiam. Meyakini bahwa jalan Petrus adalah kegenapan yang langsung dari rencana Allah, dan bahwa prasangka dan sifat menyendiri mereka berlawanan sama sekali dengan roh Injil, mereka memuliakan Allah, mengatakan "Jadi kepada bangsa-bangsa lain juga Allah mengaruniakan pertobatan yang memimpin kepada hidup."

Dengan demikian, tanpa pertentangan, prasangka telah dihancurkan, sifat menyendiri yang didirikan atas kebiasaan berabad-abad telah ditinggalkan, dan jalan terbuka untuk Injil dimasyhurkan kepada orang-orang kafir.

## Dilepaskan dari Penjara

"Kira-kira pada waktu itu raja Herodes mulai bertindak dengan keras terhadap beberapa orang dari jemaat." Pemerintah Yudea pada waktu itu ada di tangan Herodes Agripa, yang tunduk pada Klaudius, raja Roma. Herodes juga memegang kedudukan yang meliputi jajahan Galilea. Ia dikenal sebagai seorang pemeluk agama baru dari iman Yahudi, dan rupanya amat rajin dalam membaca upacara dari undang-undang orang Yahudi. Ingin memperoleh kemurahan hati orang-orang Yahudi, mengharap dengan demikian menjadikan ia tetap aman pada jabatan dan kehormatannya, ia meneruskan untuk menjalankan keinginannya dengan menganiaya sidang Kristus, merusakkan rumah dan harta orang-orang percaya, dan memenjarakan anggota-anggota sidang yang terkemuka. Ia membuang Yakobus, saudara Yohanes, ke dalam penjara, dan mengirim seorang algojo untuk membunuh dia dengan pedang, sebagaimana yang lain, Herodeslah penyebabnya sehingga nabi Yohanes dipancung. Melihat bahwa orang Yahudi amat senang dengan usaha ini, ia juga memenjarakan Petrus.

Adalah selama Paskah kekejaman ini dipraktikkan. Sementara orang-orang-Yahudi merayakan kelepasan mereka dari Mesir, dan berpura-pura dengan semangat besar mengagungkan hukum Allah, mereka pada waktu yang sama melanggar tiap-tiap prinsip hukum oleh menganiaya dan membunuh orang-orang yang percaya kepada Kristus.

Kematian Yakobus menyebabkan ketakutan dan kekuatiran yang besar di antara orang-orang percaya. Bila Petrus juga dipenjarakan, seluruh sidang mengambil bagian dalam berpuasa dan berdoa.

(Bab ini berdasarkan Kisah Rasul-rasul 12:1-23.)

Tindakan Herodes dalam membunuh Yakobus disambut oleh orang-orang Yahudi dengan kesukaan besar, meskipun beberapa orang mengeluh karena cara yang rahasia dalam mana hal itu dilakukan, mengatakan bahwa pengadilan di hadapan khalayak ramai akan lebih menakuti orang-orang percaya dan mereka yang menaruh simpati kepada mereka. Sebab itu Herodes menahan Petrus, berarti masih tetap memuaskan orang-orang Yahudi oleh pertunjukan secara umum dari kematiannya. Tetapi dianjurkan bahwa tidaklah aman membawa rasul kawakan keluar untuk menjalankan hukuman matinya sebelum semua orang berkumpul di Yerusalem. Dikhawatirkan bahwa memandang dia yang dituntun untuk mati boleh membangkitkan belas kasihan dari orang banyak.

Imam-imam dan tua-tua juga khawatir jangan-jangan Petrus juga akan membuat satu dari panggilan yang berkuasa itu yang telah sering membangkitkan orang banyak untuk mempelajari kehidupan dan tabiat Yesus panggilan yang mereka, dengan segala bantahan mereka, tidak sanggup untuk menyangkalnya. Semangat Petrus untuk menyokong pekerjaan Kristus telah memimpin banyak orang untuk berdiri bagi Injil, dan penghulu-penghulu takut bahwa kalau ia diberi kesempatan untuk mempertahankan imannya di hadapan orang banyak yang telah datang ke kota untuk berbakti, kelepasannya akan dituntut di tangan raja.

Sementara, dengan berbagai-bagai dalih, pelaksanaan hukuman Petrus ditangguhkan

sampai sesudah Paskah, anggota-anggota sidang mempunyai waktu untuk menyelidiki hatinya dengan sepenuhnya dan untuk berdoa dengan sungguh-sungguh. Mereka berdoa tanpa henti-hentinya untuk Petrus, karena mereka merasa ia dapat dilepaskan dari maksud itu. Mereka menyadari bahwa mereka telah sampai ke tempat di mana, tanpa pertolongan Allah, sidang Kristus akan dibinasakan.

Dalam pada itu orang yang berbakti dari tiap-tiap bangsa mencari bait suci itu yang telah diserahkan pada perbaktian kepada Allah. Gemerlapan dengan emas dan batu-batu yang berharga, hal itu adalah suatu pemandangan tentang keindahan dan kemuliaan. Tetapi Tuhan tidak lagi akan didapat di istana yang tercipta itu. Israel sebagai suatu bangsa telah memisahkan dia dari Allah. Bila Kristus dekat kepada akhir tugas-Nya di dunia ini, memandang untuk kali yang terakhir pada bagian dalam bait suci, Ia mengatakan, "Lihatlah rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi." Matius 23:38. Sampai pada hari ini Ia tidak menyebut bait suci rumah Bapa-Nya; tetapi bila Anak Allah melewati tembok-tembok itu, hadirat Allah ditarik untuk selama-lamanya dari bait suci yang dibangun bagi kemuliaan-Nya.

Hari pelaksanaan hukuman mati Petrus akhirnya sudah ditentukan, tetapi doa orang-orang percaya masih dipanjatkan ke surga; dan sementara segala tenaga dan simpati mereka dipanggil dalam permohonan yang sungguh-sungguh untuk pertolongan, malaikat-malaikat Allah tetap menjaga rasul yang terpenjara itu.

Teringat akan keluputan yang dulu dari rasul-rasul yang dipenjarakan, Herodes pada kesempatan ini mengambil tindakan pencegahan yang berganda. Untuk mencegah segala kemungkinan untuk kelepasan, Petrus telah ditaruh di bawah pengawasan enam belas serdadu, dalam berbagai-bagai penjagaan, menjaga dia siang dan malam. Dalam selnya ditempatkan dua serdadu dan diikat dengan dua rantai, tiap rantai diikatkan pada pergelangan tangan dari salah seorang dari serdadu itu. Ia tidak sanggup bergerak tanpa diketahui mereka. Dengan pintu penjara tertutup rapat, dan seorang penjaga yang kuat di hadapan mereka, segala kesempatan kelepasan atau jalan keluar melalui jalan manusia terputus. Tetapi kesulitan manusia adalah kesempatan Allah.

Petrus dikurung dalam sel yang dipahat dari batu karang, yang pintunya dipalang dan dihalangi dengan kuat; serdadu-serdadu yang menjaga harus bertanggung jawab keselamatan orang tahanan itu. Tetapi palang dan penghalang dari penjaga Roma itu, yang berarti memutuskan segala kemungkinan pertolongan manusia, hanyalah menjadikan kemenangan Allah lebih sempurna dalam kelepasan Petrus. Herodes sedang mengangkat tangannya melawan Yang Mahakuasa, dan ia sama sekali dikalahkan. Oleh menjalankan kuasa-Nya, Allah hampir akan menyelamatkan hidupnya yang berharga yang orang-orang Yahudi sedang rencanakan untuk membinasakan.

Itulah malam yang terakhir sebelum pelaksanaan hukuman mati. Seorang malaikat yang berkuasa dikirim dari surga untuk menyelamatkan Petrus. Gerbang-gerbang yang kuat yang tertutup, bagi orang suci dari Allah terbuka tanpa pertolongan tangan manusia. Malaikat Yang Mahatinggi pun lewat, dan gerbang tertutup tak kedengaran suaranya. Ia memasuki sel itu, dan di sana Petrus berada, tertidur dalam kedamaian dalam kepercayaan yang sempurna.

Terang yang mengelilingi malaikat itu memenuhi sel itu, tetapi tidak membangkitkan rasul itu. Baru setelah dia merasa jamahan tangan malaikat itu dan mendengar suatu suara mengatakan, "Bangunlah segera," dengan perasaan cukup bangunlah ia untuk melihat selnya yang diterangi dengan terang surga, dan seorang malaikat yang besar

kemuliaannya berdiri di hadapannya. Bagaiakan mesin ia menurut akan perkataan yang diucapkan kepadanya, sementara ia bangun ia mengangkat tangannya dalam keadaan samar-samar dia sadar bahwa rantai-rantai yang mengikat pada pergelangan tangannya telah jatuh terlepas.

Sekali lagi suara malaikat surga memerintahkan dia, "Ikatlah pinggangmu dan kenakanlah sepatumu," dan sekali lagi Petrus dengan segera menurut, sambil tetap pandangannya terpaku pada tamunya dan dirinya percaya bahwa dia sedang bermimpi atau sedang dalam khayal. Sekali lagi malaikat itu memerintahkan "Kenakanlah jubahmu dan ikutlah aku." Ia maju menuju pintu, diikuti oleh Petrus yang biasanya cerewet, sekarang bisu karena keheranan. Mereka melewati penjaga itu dan tiba pada pintu yang terkunci dengan rapat, yang dengan sendirinya terbuka dan tertutup lagi dengan cepatnya, sementara penjaga yang di dalam dan di luar tidak bergerak pada tempat mereka.

Pintu yang kedua, juga dijaga di dalam dan di luar, dapat terjangkau. Pintu itu terbuka sebagaimana yang pertama, tanpa engsel pintu itu berbunyi atau palang pintu yang berderak. Mereka pun lewat, dan pintu itu tertutup lagi dengan tidak bersuara. Dengan cara yang sama mereka melewati gerbang yang ketiga dan mendapati diri mereka berada di jalan raya. Tidak ada perkataan yang diucapkan; tidak ada bunyi jejak kaki. Malaikat berjalan begitu cepat di muka, dirinya dikelilingi oleh terang kemuliaan yang menyilaukan, dalam keadaan bingung, Petrus tetap percaya bahwa dirinya masih sedang bermimpi, mengikuti pelepasnya. Demikianlah mereka melalui satu jalan, kemudian, tugas malaikat itu sudah selesai, tiba-tiba ia menghilang.

Cahaya surga pun pudarlah, dan Petrus merasa dirinya sendiri dalam keadaan yang amat gelap; tetapi sementara matanya menjadi biasa kepada kegelapan, hal itu berangsur-angsur berkurang dan ia dapati dirinya sendiri berada di jalan yang sepi, dengan udara malam yang sejuk bertiup pada keningnya. Ia sekarang menyadari bahwa ia sudah bebas, ia mengenal tempat dalam kota itu; ia mengenal tempat itu sebagai salah satu tempat yang ia pernah kunjungi dan telah mengharap pada hari berikutnya akan dilewatinya untuk waktu yang terakhir.

Ia mencoba mengingat peristiwa-peristiwa pada waktu-waktu yang lampau. Ia teringat bahwa ia tertidur, diikat di antara dua serdadu, dengan sandalnya dan pakaian luarnya dikeluarkan. Ia menyelidiki dirinya dan mendapati dirinya berpakaian lengkap dan berikat pinggang. Pergelangan tangannya bengkak sebab memakai besi yang kejam, sudah bebas dari belunggu. Ia menyadari bahwa kebebasannya bukanlah suatu penipuan, tak ada khayal atau mimpi, tetapi suatu kenyataan yang diberkati. Pada keesokan harinya ia harus dituntun untuk hukuman mati; tetapi, lihatlah, seorang malaikat telah melepaskan dia dari penjara dan dari kematian. "Dan setelah sadar akan dirinya, Petrus berkata: "Sekarang tahulah aku benar-benar bahwa Tuhan telah menyuruh malaikat-Nya dan menyelamatkan aku dari tangan Herodes dan dari segala sesuatu yang diharapkan orang-orang Yahudi."

Rasul itu dengan segera pergi ke rumah di mana saudara-saudaranya berkumpul dan di mana mereka pada saat itu terlibat dalam doa yang sungguh-sungguh untuk dia. "Dan ketika ia mengetuk pintu gerbang, datanglah seorang hamba perempuan bernama Rode untuk mengetahui siapa yang mengetuk itu. Ia terus mengenal suara Petrus, tetapi karena girangnya ia tidak membuka pintu gerbang itu dan segera masuk ke dalam untuk memberitahukan, bahwa Petrus ada di depan pintu gerbang. Kata mereka kepada

perempuan itu: "Engkau mengigau." Tetapi ia tetap mengatakan, bahwa benar-benar demikian. Kata mereka, "Itu malaikatnya."

"Tetapi Petrus terus-menerus mengetuk dan ketika mereka membuka pintu dan melihat dia, mereka tercengang-cengang. Tetapi Petrus memberi isyarat dengan tangannya, supaya mereka diam, lalu ia menceritakan bagaimana Tuhan menuntunnya ke luar dari penjara." Dan Petrus, "ke luar dan pergi ke tempat lain." Kesukaan dan pujian memenuhi hati orang-orang percaya, sebab Allah telah mendengar dan menjawab doa mereka dan telah melepaskan Petrus dari tangan Herodes.

Pada waktu pagi orang banyak berkumpul untuk menyaksikan pelaksanaan hukuman mati dari rasul itu. Herodes mengirim pegawai-pegawai ke penjara untuk Petrus, yang harus dibawa dengan perlengkapan senjata dan pegawai besar, supaya bukan saja memastikan terhadap kelepasannya, tetapi menakut-nakuti semua orang yang bersimpati dan menunjukkan kuasa raja itu.

Ketika penjaga-penjaga di depan pintu mendapati bahwa Petrus telah meloloskan diri, mereka dipenuhi dengan ketakutan. Telah dinyatakan dengan tegas bahwa kehidupan mereka akan dituntut sebagai pengganti dan sebab hal ini mereka sangat waspada. Bila pegawai-pegawai datang untuk menangkap Petrus, serdadu-serdadu masih berada di pintu penjara, palang dan penghalang masih kuat, rantai-rantai masih terkunci kepada pergelangan dari dua serdadu; tetapi tawanannya sudah pergi.

Bila laporan tentang kelepasan Petrus dibawa kepada Herodes, ia merasa jengkel dan marah. Menuduh penjaga penjara tidak setia dalam tugasnya, ia memerintahkan mereka untuk dihukum mati. Herodes mengetahui bahwa tidak ada kuasa manusia yang dapat melepaskan Petrus, tetapi ia bertekad untuk tidak mengakui bahwa suatu kuasa ilahi telah menggagalkan rencananya, dan ia berdiri dengan gagah berani menentang Allah. Tidak lama sesudah kelepasan Petrus dari penjara, Herodes pergi ke Kaisarea. Sementara di sana ia mengadakan pesta yang besar dengan tujuan untuk membangkitkan kekaguman dan mendapat sanjungan dari orang banyak. Pesta ini dihadiri oleh pencinta kepelesiran dari segala penjuru datang untuk berpesta-pora dan minum anggur. Dengan kemegahan dan upacara yang besar Herodes muncul di hadapan orang banyak dan menyapa mereka dalam pidato yang fasih. Berpakaian jubah yang berkilau-kilau dengan perak dan emas, yang tertangkap berkas-berkas cahaya matahari yang berkilauan menyilaukan mata dari setiap orang yang memandang menunjukkan bahwa ia adalah seorang tokoh yang mulia. Perasaan mereka telah diputar-balikkan oleh berpesta pora dan minum anggur, dan mereka disilaukan dengan perhiasan Herodes dan dipesonakan oleh tingkah lakunya dan kefasihan berpidato; dan dengan suara gaduh penuh semangat mereka memberikan pujian kepadanya, menyatakan bahwa tak ada makhluk hidup sekarang ini dapat memberikan perintah seperti itu atau berpidato dengan bersemangat. Mereka lebih jauh menyatakan bahwa sementara mereka menghormati dia sebagai seorang raja, mereka harus menyembah dia sebagai seorang dewa.

Beberapa dari mereka yang sekarang suaranya terdengar memuliakan seorang yang berdosa serta najis beberapa tahun yang lalu berteriak meneriakkan singkirkan Yesus! Salibkan Dia, salibkan Dia! Orang-orang Yahudi telah menolak untuk menerima Kristus, yang jubah-Nya, kasar dan ternoda dalam perjalanan, menutupi satu hati yang penuh cinta ilahi. Mata mereka tak dapat melihat, di balik jubah yang miskin lagi hina, kehidupan dan kemuliaan kuasa Kristus telah dinyatakan di hadapan mereka dalam

perbuatan-perbuatan yang manusia tidak dapat perbuat. Tetapi mereka malah siap untuk berbakti kepada suatu raja dewa yang sombong jubahnya yang megah terbuat daripada perak dan emas menutupi hati yang bejat dan lalim.

Herodes mengetahui bahwa ia tidak patut menerima pujian dan hormat yang dipersembahkan kepadanya, namun ia menerima penyembahan berhala daripada orang-orang sebagai haknya. Hatinya terikat dengan kemenangan, dan suatu sinar dari kesombongan yang dipuaskan tersebar pada mukanya sementara ia mendengar teriakan itu naik, "Itulah suara Allah dan bukan suara manusia."

Tetapi tiba-tiba perubahan yang mengerikan datang kepadanya. Mukanya menjadi pucat seperti orang mati dan menggeliat dengan mengerikan. Titik-titik keringat yang besar ke luar dari pori-porinya. Ia berdiri untuk sesaat lamanya seakan-akan ditusuk dengan rasa sakit dan kengerian; dan berbalik dengan mukanya yang pucat kepada sahabatnya yang ditimpa ketakutan, ia berseru dalam suara yang lemah dan putus asa, ia yang engkau telah tinggikan sebagai ilah dipukul dengan kematian.

Penderitaan adalah kesedihan yang sangat menyiksa, ia dilahirkan dari suasana kesukaan dan pertunjukan. Sesaat sebelumnya ia telah menjadi penerima yang sombong akan pujian dan perbaktian dari orang banyak itu; sekarang ia menyadari bahwa ia berada pada tangan seorang Penguasa yang lebih berkuasa daripada dirinya sendiri. Penyesalan menguasai dia; ia teringat akan penganiayaan yang tak mengenal ampun akan pengikut-pengikut Kristus; ia teringat akan perintahnya yang kejam untuk membunuh Yakobus yang tidak bersalah, dan rencananya untuk membunuh rasul Petrus; ia teringat bagaimana karena perasaan malunya dan kemarahan karena putus asa ia telah menimbulkan dendam yang tidak masuk di akal kepada penjaga-penjaga penjara. Ia merasa bahwa Allah sekarang sedang menghadapi dia, penganiaya yang tidak menaruh belas kasihan. Ia tidak mendapat keringanan dari sakit tubuh atau penderitaan pikiran, dan ia tidak mengharapkan sesuatu.

Herodes kenal baik akan hukum Allah, yang mengatakan, "Jangan ada padamu Allah lain di hadapan-Ku" (Keluaran 20:3); dan ia mengetahui bahwa dalam menerima kebaktian orang banyak ia telah mengisi ukuran kejahatannya dan membawa kepada dirinya sendiri hukuman yang adil daripada Tuhan Hua.

Malaikat yang sama yang telah datang dari istana surga untuk melepaskan Petrus, adalah pesuruh murka dan hukuman kepada Herodes. Malaikat memukul Petrus untuk membangkitkan dia dari tidur; adalah dengan pukulan yang berbeda dipukulkan pada raja yang jahat itu, merendahkan kesombongannya dan membawa kepadanya hukuman dari Yang Mahatinggi. Herodes mati dalam kesusahan besar dari pikiran dan tubuh, di bawah hukuman pembalasan dari Allah.

Pertunjukan tentang keadilan Ilahi ini mempunyai pengaruh yang berkuasa ke atas orang banyak. Kabar bahwa rasul Kristus telah dilepaskan dengan ajaibnya dari penjara dan kematian, sementara penganiayaan telah ditimpa dengan kutuk dari Allah, telah dibawa ke semua negeri dan menjadi alat untuk memimpin banyak orang percaya kepada Kristus.

Pengalaman Filipus, yang dituntun oleh seorang malaikat dari surga untuk pergi ke tempat di mana ia bertemu dengan seorang yang mencari kebenaran; tentang Kornelius, dilawat oleh seorang malaikat dengan suatu pekabaran dari Allah; tentang Petrus, di dalam penjara dengan hukuman mati, dipimpin oleh seorang malaikat ke tempat yang aman semuanya menunjukkan dekatnya hubungan surga dan dunia.

Kepada pekerja bagi Allah catatan tentang kunjungan malaikat ini harus membawa kekuatan dan keberanian. Pada dewasa ini, sama seperti pada zaman rasul-rasul, pesuruh-pesuruh surga yang melanglang buana, berusaha menghibur orang berduka, menjaga yang tidak bertobat, memenangkan hati manusia kepada Kristus. Kita tidak dapat melihat mereka secara pribadi; meskipun demikian, mereka ada dengan kita, memimpin, menunjuk dan menjaga.

Surga dibawa lebih dekat ke dunia ini oleh tangga mistik, yang dasarnya ditanamkan dengan teguh di atas dunia, sementara puncaknya mencapai ke takhta Ilahi. Malaikat-malaikat selalu naik dan turun tangga yang gemerlapan ini, membawa doa-doa orang yang berkekurangan dan yang susah kepada Bapa di atas, dan membawa berkat serta pengharapan, keberanian dan pertolongan kepada anak-anak manusia. Malaikat-malaikat terang ini menciptakan suasana surga ke atas jiwa, mengangkat kita terhadap yang tidak kelihatan dan kekal. Kita tidak dapat melihat wajah mereka dalam pemandangan kita yang biasa; hanya oleh khayal rohani kita dapat melihat perkara-perkara surga. Telinga rohani saja yang dapat mendengar keselarasan suara surga.

"Malaikat Tuhan berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka." Mazmur 34:8. Allah memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya dari malapetaka, menjaga mereka terhadap "penyakit menular yang mengamuk di waktu petang." Mazmur 91:6. Berkali-kali malaikat berbicara dengan manusia sebagaimana seorang berkata dengan temannya, memimpin mereka ke tempat yang aman. Berkali-kali perkataan malaikat yang menggembirakan memperbarui semangat yang kendur dari orang percaya dan, membawa pikiran mereka ke atas perkara-perkara yang dari dunia, menyebabkan mereka memandang oleh iman jubah yang putih, mahkota, cabang-cabang pohon palma untuk kemenangan, yang akan diterima oleh orang-orang yang menang bila mereka mengelilingi takhta putih yang besar.

Pekerjaan malaikat-malaikatlah untuk datang dekat kepada orang yang diuji, yang menderita, yang dicobai. Mereka bekerja dengan tidak kenal lelah untuk kepentingan mereka untuk mana Kristus telah mati. Bila orang berdosa dipimpin untuk menyerahkan diri mereka sendiri kepada Juruselamat, malaikat-malaikat membawa kabar ke surga, dan terdapatlah kesukaan besar di antara bala tentara surga. "Demikian juga akan ada sukacita di surga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih daripada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan." Lukas 15:7. Suatu laporan dibawa ke surga dari tiap-tiap usaha yang berhasil di pihak kita untuk mengusir kegelapan dan untuk menyebarkan pengetahuan tentang Kristus. Sementara perbuatan diceritakan di depan Bapa, kesukaan menggetarkan segala bala tentara surga.

Kerajaan dan kuasa surga sedang melihat peperangan yang terjadi, di bawah keadaan yang nampaknya mengecewakan, sedang diadakan oleh umat Allah. Kemenangan-kemenangan yang baru sedang dicapai, kehormatan yang baru diperoleh, sementara orang Kristen, yang membawa panji Juruselamat, pergi untuk yang baik. Semua malaikat surga melayani orang yang hina dan percaya kepada Allah. Dan sementara tentara Tuhan dari pekerja-pekerja di dunia ini menyanyikan nyanyian puji-pujian, biduan yang di atas menggabungkan diri dengan mereka dalam memuji Allah dan Anak-Nya.



Kita perlu mengerti lebih baik daripada kita sadari tugas malaikat-malaikat itu. Adalah baik untuk mengingat bahwa tiap-tiap anak Allah mempunyai kerjasama dengan makhluk-makhluk yang suci. Tentara terang dan kuasa yang tidak kelihatan mengunjungi orang-orang miskin dan yang rendah yang percaya dan menuntut janji-janji Allah. Kerubium dan serafim, dan malaikat-malaikat melebihi dalam kekuatan, berdiri pada tangan kanan Allah, "mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan." Ibrani 1:14.

## Pekabaran Injil di Antiokhia

Sesudah murid-murid diusir dari Yerusalem oleh penganiayaan, pekabaran Injil tersebar dengan cepatnya melalui daerah yang terletak pada perbatasan Palestina; dan banyak rombongan yang kecil dari orang-orang yang percaya dibentuk dalam pusat-pusat yang penting. Beberapa daripada murid-murid "tersebar sampai ke Fenisia, Siprus dan Antiokhia memberitakan Injil." Pekerjaan mereka biasanya dibatasi hanya kepada kelompok-kelompok besar orang-orang Ibrani dan orang-orang Yunani Yahudi, yang ada sekarang ini ditemui hampir di semua kota di dunia ini.

Di antara tempat-tempat yang disebutkan di mana Injil diterima dengan gembiranya di Antiokhia, yang menjadi ibukota Siria. Perdagangan yang luas yang dijalankan di kota yang berpenduduk banyak membawa kota itu dihuni oleh orang dari kebangsaan yang berbeda-beda. Di samping itu, Antiokhia dikenal sebagai tempat pencinta kesenangan dan kepelesiran, karena situasinya yang menyehatkan, lingkungannya yang indah, dan kekayaan, kebudayaan dan kehalusan budi pekerti terdapat di sana. Pada zaman rasul-rasul kota itu telah menjadi kota kemewahan dan kejahatan.

Injil itu telah diajarkan secara umum di Antiokhia oleh murid-murid yang tertentu dari Siprus dan Kirene, yang datang "memberitakan Injil, bahwa Yesus adalah Tuhan." "Tangan Tuhan menyertai mereka itu" dan pekerjaan mereka yang sungguh-sungguh menghasilkan buah yang banyak. "Sejumlah besar orang menjadi percaya dan berbalik kepada Tuhan."

(Bab ini berdasarkan Kisah Rasul-rasul 11:19-26; 13:1-3.)

"Maka sampailah kabar tentang mereka itu kepada jemaat di Yerusalem, lalu jemaat itu mengutus Barnabas ke Antiokhia." Waktu ia tiba di ladang yang baru, Barnabas melihat pekerjaan yang sudah dilaksanakan oleh rahmat Ilahi, "bersukacitalah ia. Ia menasihati mereka, supaya mereka semua tetap setia kepada Tuhan."

Pekerjaan-pekerjaan Barnabas di Antiokhia sangatlah diberkati, dan banyak orang yang ditambahkan ke dalam rombongan orang percaya di sana. Sementara pekerjaan berkembang, Barnabas merasa perlu pertolongan yang cocok supaya meningkatkan terbukanya pemeliharaan Allah, dan ia berangkat ke Tarsus untuk mencari Paulus, yang sesudah keberangkatannya dari Yerusalem beberapa waktu sebelumnya, telah bekerja di "daerah-daerah Siria dan Kilikia," memberitakan "iman yang pernah hendak dibinasakannya." Galatia 1:21, 23. Barnabas berhasil mendapatkan Paulus dan membujuk dia untuk kembali dengan dia sebagai seorang teman dalam pelayanan.

Dalam kota yang padat penduduknya seperti Antiokhia, Paulus mendapat ladang pekerjaan yang bagus. Pengetahuan, akal budi dan semangatnya membawa pengaruh yang sangat kuat terhadap penduduk dan pendatang dari kota kebudayaan; dan ia membuktikan pertolongan yang diperlukan oleh Barnabas. Selama setahun dua orang murid itu bekerja dengan persatuan dalam pelayanan yang setia, membawa banyak orang kepada suatu pengetahuan yang menyelamatkan dari Yesus orang Nazaret, Penebus dunia ini.

Di Antiokhialah murid-murid mula-mula disebut Kristen. Nama itu diberikan kepada

mereka sebab Kristus adalah tema yang utama dari khotbah, pengajaran dan percakapan mereka. Dengan terus-menerus mereka menceritakan kembali peristiwa-peristiwa selama hari-hari pelayanan Kristus di dunia ini, di mana murid-murid diberkati dengan kehadiran pribadi-Nya. Dengan tidak mengenal lelah mereka mengenang ajaran-Nya dan mukjizat penyembuhan-Nya. Dengan bibir yang gemetar dan air mata yang berlinang-lintang mereka berbicara tentang penderitaan-Nya di taman, pengkhianatan, ujian dan penganiayaan-Nya, kesabaran dan kerendahan hati dengan mana Ia sabar menanggung kehinaan dan siksaan serta ejekan yang diberikan kepada-Nya oleh musuh-musuh-Nya, dan belas kasihan Allah untuk mana Ia berdoa bagi mereka yang menganiayakan Dia. Kebangkitan dan kenaikan-Nya, serta pekerjaan-Nya di surga sebagai Pengantara bagi manusia yang telah jatuh, adalah pokok pelajaran yang mereka suka pikirkan. Orang-orang kafir boleh menyebut mereka Kristen sebab mereka mengkhotbahkan Kristus dan menunjukan doa mereka kepada Allah melalui Dia. Allahlah yang memberi mereka nama Kristen. Inilah suatu nama kerajaan, diberikan kepada semua yang menggabungkan diri mereka dengan Kristus. Adalah nama ini sehingga Yakobus menulis surat kemudian, "Bukankah justru orang-orang kaya yang menindas kamu dan yang menyeret kamu ke pengadilan? Bukankah mereka yang menghujat Nama yang mulia, yang oleh-Nya kamu menjadi milik Allah?" Yakobus 2:6, 7. Dan Petrus menyatakan, "Tetapi, jika ia menderita sebagai orang Kristen, maka janganlah ia malu, melainkan hendaklah ia memuliakan Allah dalam nama Kristus itu." "Berbahagialah kamu, jika kamu dinista karena nama Kristus, sebab Roh Kemuliaan, yaitu Roh Allah ada padamu." 1 Petrus 4:16, 14.

Orang-orang percaya di Antiokhia menyadari bahwa Allah rela bekerja dalam kehidupan mereka "baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya." Filipi 2:13. Hidup, sebagaimana mereka, di tengah-tengah orang banyak yang tampaknya sedikit memperhatikan perkara-perkara tentang nilai abadi, mereka berusaha untuk menarik perhatian dari dalam hati yang jujur, dan untuk membawa saksi yang positif mengenai Dia yang dikasihi dan dilayani oleh mereka. Dalam pelayanan mereka yang rendah hati dan mereka belajar bergantung pada kuasa Roh Kudus untuk menjadikan perkataan kehidupan berhasil. Dan dengan demikian, dalam berbagai jalan kehidupan, setiap hari mereka membawa kesaksian tentang iman mereka pada Kristus.

Teladan pengikut-pengikut Kristus di Antiokhia harus menjadi ilham bagi setiap orang percaya yang hidup di kota-kota besar dalam dunia pada dewasa ini. Sementara perintah Allah kepada pekerja-pekerja pilihan yang berserah dan bertalenta harus ditempatkan di tengah-tengah penduduk yang mana itu penting untuk memimpin mereka dalam ceramah umum itu, juga maksud-Nya bahwa anggota sidang yang tinggal di kota-kota akan menggunakan talenta yang diberikan Allah kepada mereka dalam pekerjaan untuk menarik jiwa-jiwa. Ada berkat yang limpah tersedia bagi mereka yang berserah sepenuhnya kepada panggilan Allah. Sementara pekerja-pekerja berusaha sedemikian rupa menarik jiwa kepada Kristus, mereka akan mendapati bahwa banyak orang yang tidak akan pernah dicapai dengan cara lain, bersedia menyambut usaha perseorangan yang cerdas.

Pekerjaan Allah di dunia dewasa ini memerlukan wakil yang hidup dari kebenaran Kitab Suci. Hanya pendeta-pendeta yang diurapi saja belumlah cukup menghadapi pekerjaan amaran bagi kota-kota besar. Allah sedang memanggil bukan saja pendeta-pendeta, tetapi juga kepada tabib-tabib, perawat-perawat, penjual-penjual buku, pekerja-pekerja

Injil dan pekerja-pekerja sukarela yang berserah serta mempunyai berbagai-bagai talenta yang memberikan suatu pengetahuan akan sabda Allah dan yang mengetahui kuasa anugerah-Nya, untuk mempertimbangkan keperluan kota-kota yang tidak diberi amaran. Waktu berlalu dengan cepatnya dan banyak yang harus dilaksanakan. Setiap alat harus bekerja, supaya kesempatan yang sekarang ini dapat digunakan dengan bijaksana.

Pekerjaan Paulus di Antiokhia, dalam pergaulan dengan Barnabas, menguatkan dia dalam keyakinannya bahwa Allah telah memanggil dia untuk melakukan pekerjaan yang istimewa bagi dunia kafir. Pada masa pertobatan Paulus, Tuhan telah menyatakan bahwa ia harus dijadikan pendeta bagi orang kafir, "untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka oleh iman mereka kepada-Ku memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan." Kisah 26:18. Malaikat yang kelihatan kepada Ananias berkata kepada Paulus, "Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel." Kisah 9:15. Dan Paulus sendiri, kemudian dalam pengalaman Kristennya, sementara berdoa dalam bait suci di Yerusalem, telah dilawat oleh seorang malaikat dari surga, yang meminta kepadanya, "Pergilah, sebab Aku akan mengutus engkau jauh dari sini kepada bangsa-bangsa lain." Kisah 22:21.

Demikianlah Tuhan memberikan kepada Paulus perintah untuk memasuki ladang misionaris yang luas dari dunia kafir. Untuk menyediakan dia bagi pekerjaan yang luas dan sukar, Allah membawa dia dalam perhubungan yang rapat dengan diri-Nya Sendiri dan membuka di hadapan pandangannya yang mempesonakan pandangan-pandangan keindahan dan kemuliaan surga. kepadanya telah diberikan pelayanan memberitahukan "rahasia" yang telah didiamkan berabad-abad lamanya" (Roma 16:25), "rahasia kehendak-Nya kepada kita" (Efesus 1:9), "yang pada zaman angkatan-angkatan yang dulu tidak diberitakan kepada anak-anak manusia, tetapi yang sekarang dinyatakan di dalam Roh kepada rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya yang kudus, yaitu bahwa orang-orang yang bukan Yahudi; karena Berita Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus. Dari Injil itu Paulus menjelaskan "Aku telah menjadi pelayannya .... kepadaku, yang paling hina dari antara segala orang kudus telah dianugerahi kasih karunia ini, untuk memberitakan kepada orang-orang yang bukan Yahudi kekayaan Kristus, yang tidak terduga itu, dan untuk menyatakan apa isinya tugas penyelenggaraan rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Allah, yang menciptakan segala sesuatu, supaya sekarang oleh jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di surga, sesuai dengan maksud abadi yang telah dilaksanakan-Nya dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." Efesus 3:5-11.

Allah telah memberkati dengan limpahnya pekerjaan Paulus dan Barnabas selama mereka tinggal dengan orang-orang percaya di Antiokhia. Tetapi tidak ada dari mereka yang telah diurapi dengan resmi kepada pekerjaan Injil. Mereka telah mencapai titik dalam pengalaman Kristen bila Allah hampir akan mempercayakan mereka dengan membawa pekerjaan misionaris yang sulit, dalam penuntutan mana mereka akan memerlukan setiap kesempatan yang dapat diperoleh melalui perantaraan sidang.

"Pada waktu itu dalam jemaat di Antiokhia ada beberapa nabi dan pengajar, yaitu:

Barnabas dan Simeon yang disebut Niger, dan Lukius orang Kirene, dan Menahem, . . . dan Saulus. Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: 'Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka.'" Sebelum diutus sebagai misionaris ke dunia kafir, rasul-rasul diserahkan kepada Allah dengan penuh khidmat dengan berpuasa dan berdoa dan dengan menumpangkan tangan. Dengan demikian mereka diberi kuasa oleh sidang, bukan hanya mengajarkan kebenaran, tetapi melakukan upacara baptisan dan mengorganisasi sidang, dilantik dengan kekuasaan sepenuhnya sebagai pendeta.

Gereja Kristen sekarang memasuki masa yang penting. Pekerjaan mengabarkan Injil di antara orang kafir sekarang harus dijalankan dengan giat; dan sebagai akibatnya gereja harus dikuatkan oleh pengumpulan jiwa-jiwa yang besar. Rasul-rasul yang telah ditentukan untuk memimpin pekerjaan ini akan dihadapkan kepada perasaan curiga, prasangka, dan kecemburuan. Pengajaran mereka tentang "merubuhkan tembok pemisah" (Efesus 2:14) yang telah lama memisahkan dunia Yahudi dan Kafir, akan dengan sendirinya menjadi alasan terhadap mereka tuduhan bidat, dan kekuasaan mereka sebagai pelayan-pelayan Injil akan ditanyakan oleh banyak orang Yahudi yang rajin dan percaya. Allah meramalkan kesulitan-kesulitan yang akan dijumpai oleh hamba-hamba-Nya dan supaya pekerjaan mereka harus melebihi tantangan, Ia menasihatkan gereja oleh kenyataan untuk memisahkan mereka secara umum kepada pekerjaan pelayanan. Pengurapan mereka adalah pengakuan umum tentang pengangkatan Ilahi untuk membawa kepada orang kafir kabar gembira tentang Injil.

Baik Paulus maupun Barnabas telah menerima perintah dari Allah Sendiri, dan upacara (pengurapan) menambahkan keanggunan dan kecakapan yang sebenarnya. Itu adalah suatu pertanda bentuk yang diakui kepada suatu jabatan yang ditentukan dan pengenalan akan kekuasaan seorang dalam jabatan itu. Olehnya meterai sidang ditaruh di hadapan pekerjaan Allah.

Kepada orang Yahudi bentuk ini merupakan sesuatu yang penting. Bila seorang ayah Yahudi memberkati anak-anaknya, ia menumpangkan tangannya dengan penuh hormat ke atas kepala mereka. Bila seekor binatang diserahkan untuk korban, tangan seorang yang dipenuhi dengan kekuasaan keimamatan diletakkan ke atas kepala korban itu. Dan bila pelayan-pelayan sidang orang-orang percaya di Antiokhia meletakkan tangan ke atas Paulus dan Barnabas, oleh perbuatan itu mereka, meminta kepada Allah untuk mengaruniakan berkat-Nya ke atas rasul-rasul yang terpilih dalam penyembahan mereka kepada pekerjaan yang tertentu kepada mana mereka telah ditentukan.

Pada akhir-akhir ini upacara penahbisan oleh meletakkan tangan sangatlah disalahgunakan: Perbuatan itu tidak memberi jaminan kepada kelayakan itu, seakan-akan suatu kuasa datang dengan segera ke atas mereka yang menerima pengurapan seperti itu, yang dengan segera menyanggupkan mereka untuk sesuatu atau semua pekerjaan pelayanan. Tetapi dalam pemisahan kedua rasul ini, tidak ada catatan yang menyatakan bahwa sesuatu kebaikan yang diberikan hanya dengan perbuatan menumpangkan tangan. Hanya ada catatan yang bersahaja mengenai pengurapan mereka dan hubungan yang ada bagi pekerjaan mereka yang akan datang. Keadaan-keadaan yang dihubungkan dengan perpisahan Paulus dan Barnabas oleh Roh Kudus pada garis pelayanan tertentu menunjukkan dengan jelas bahwa Tuhan bekerja melalui agen yang tertentu dalam sidangnya yang diorganisasikan. Bertahun-tahun sebelumnya, bila maksud Ilahi mengenai Paulus mula-mula dinyatakan

kepadanya oleh Juruselamat Sendiri, Paulus dengan segera bergabung dengan anggota-anggota sidang yang baru diorganisasi di Damsyik. Tambahan pula, sidang di tempat itu tidak ditinggalkan begitu lama di dalam kegelapan perihal pengalaman pribadi dari orang-orang Farisi yang bertobat ini. Dan sekarang, bila perintah Ilahi yang diberikan pada waktu itu dilaksanakan dengan penuh kuasa, Roh Kudus, sekali lagi menyaksikan Paulus sebagai bejana pilihan untuk membawa Injil kepada orang-orang kafir, meletakkan bagi sidang pekerjaan pengurapannya dan teman sekerjanya. Sebagai pemimpin-pemimpin sidang di Antiokhia "ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: "Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka."

Allah telah menjadikan sidang-Nya di dunia ini suatu saluran terang, dan dengan perantaraan itu Ia menghubungkan maksud dan kehendak-Nya. Ia tidak memberikan kepada seorang dari hamba-hamba-Nya suatu pengalaman yang bebas dan berlawanan dengan pengalaman sidang sendiri. Pula Ia tidak memberikan kepada seorang suatu pengetahuan tentang kehendak-Nya untuk keseluruhan sidang, sementara gereja--tubuh Kristus--ditinggalkan dalam kegelapan. Dalam kebijaksanaan-Nya Ia menempatkan hamba-hamba-Nya dalam hubungan yang rapat dengan sidang-Nya supaya mereka boleh mempunyai kepercayaan yang sedikit pada diri mereka sendiri dan kepercayaan yang lebih besar kepada orang lain yang dipimpin-Nya untuk memajukan pekerjaan-Nya. Masih ada orang di dalam sidang yang tetap cenderung kepada kebebasan pribadi. Mereka tampaknya belum sanggup untuk menyadari bahwa kebebasan roh akan cenderung untuk memimpin umat manusia kepada banyak kepercayaan diri sendiri dan untuk mempercayakan pertimbangannya sendiri daripada menghormati nasihat dan menghargai setinggi-tingginya pertimbangan saudara-saudaranya, terutama bagi mereka dalam kedudukan yang ditentukan Allah untuk kepemimpinan umat-Nya. Allah telah memberikan kepada sidang-Nya wibawa dan kuasa yang istimewa yang tidak ada seorang pun dapat dibenarkan untuk tidak menghargai dan menganggap hina, karena ia yang melakukan hal ini menghinakan suara Allah.

Mereka yang cenderung untuk menganggap pertimbangan pribadi merupakan hal yang tertinggi sesungguhnya ada dalam bahaya yang besar. Adalah rencana Setan yang sudah dipelajari untuk memisahkan dari mereka yang menjadi saluran-saluran terang, melalui siapa Allah telah bekerja untuk membangun dan memperluas pekerjaan-Nya di dunia ini. Melalaikan atau menghinakan mereka yang telah ditentukan Allah untuk memikul tanggung jawab kepemimpinan sehubungan dengan kemajuan kebenaran, adalah menolak maksud yang telah Ia tetapkan untuk pertolongan, keberanian dan kekuatan umat-Nya. Untuk setiap pekerja yang menjalankan pekerjaan Tuhan, dan untuk memikirkan bahwa terang ini harus nyata tidak melalui saluran yang lain selain langsung dari Allah, ialah menempatkan dirinya sendiri dalam suatu kedudukan di mana ia dapat tertipu oleh musuh dan dikalahkan. Tuhan dalam kebijaksanaan-Nya telah mengatur bahwa oleh hubungan yang erat yang harus dipertahankan oleh semua orang percaya, orang Kristen harus dipersatukan dengan orang Kristen dan sidang kepada sidang. Dengan demikian sebagai alat manusia akan dapat bekerja sama dengan Ilahi. Tiap-tiap alat akan lebih rendah kepada Roh Kudus, dan semua orang percaya akan dipersatukan di dalam suatu yang dipersatukan dan dipimpin dengan baik untuk memberikan kepada dunia pekabaran yang gembira tentang anugerah Allah.

Paulus menganggap pengurapan; yang resmi sebagai menandai permulaan suatu

jangka waktu yang baru dan penting dalam hidup pekerjaannya. Adalah sejak ini ia menentukan permulaan kerasulannya dalam gereja Kristen.

Sementara terang Injil bercahaya dengan terangnya di Antiokhia, suatu pekerjaan yang penting diteruskan oleh rasul-rasul yang tinggal di Yerusalem. Setiap tahun, pada waktu perayaan pesta, banyak orang Yahudi dari segala negeri datang ke Yerusalem untuk berbakti di bait suci. Beberapa dari orang-orang yang berziarah ini adalah orang-orang yang saleh dan pelajar-pelajar nubuatan yang tekun. Mereka sedang melihat dan merindukan kedatangan Mesias yang dijanjikan, harapan orang Israel. Sementara Yerusalem dipenuhi oleh orang-orang asing ini, rasul-rasul mengkhhotbahkan Kristus dengan keberanian yang tetap tabah, meskipun mereka mengetahui bahwa oleh berbuat demikian mereka sedang menempatkan hidup mereka dalam bahaya yang terus-menerus. Roh Allah menempatkan meterainya pada pekerjaan mereka; banyak orang bertobat kepada iman mereka; dan orang-orang ini, kembali ke rumah mereka di segala penjuru dunia, menyebarkan benih kebenaran kepada segala bangsa dan di antara segala golongan masyarakat.

Yang terkemuka di antara rasul-rasul yang mengambil bagian dalam pekerjaan adalah Petrus, Yakub, dan Yohanes, yang merasa yakin bahwa Allah telah menunjuk mereka untuk mengkhhotbahkan Kristus di antara orang-orang senegeri di tanah mereka. Dengan setia dan bijaksana mereka bekerja, menguji segala perkara yang telah dilihat dan didengar oleh mereka dan berseru kepada "firman yang telah disampaikan" (2 Petrus 1:19), dalam usaha untuk "seluruh kaum Israel . . . bahwa Allah telah membuat Yesus" yang orang-orang Yahudi "salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus?" (Kisah 2:36).

## Pesuruh -Pesuruh Injil

"Oleh karena disuruh oleh Roh Kudus," Paulus dan Barnabas, sesudah pengurapan oleh saudara-saudara di Antiokhia, "berangkat ke Seleukia, dan dari situ mereka berlayar di Siprus." Dengan demikian rasul-rasul itu memulai perjalanan misionaris mereka yang mula-mula.

Siprus adalah suatu tempat ke mana orang-orang percaya telah melarikan diri dari Yerusalem sebab penganiayaan yang mengikuti kematian Stefanus. Adalah dari Siprus beberapa orang telah mengadakan perjalanan ke Antiokhia "memberitakan Injil, bahwa Yesus adalah Tuhan." Kisah 11:20. Barnabas sendiri adalah "seorang Lewi dari Siprus" (Kisah 4:36); dan sekarang ia dan Paulus, ditemani oleh Yohanes Markus, adalah sanak saudara Barnabas, mengunjungi ladang pulau ini.

Ibu Markus adalah seorang yang bertobat kepada agama Kristen dan rumahnya di Yerusalem adalah suatu persinggahan bagi murid-murid. Di sana mereka selamanya merasa aman atas suatu sambutan dan satu musim istirahat. Selama kunjungan rasul-rasul ke rumah ibunya, Markus menganjurkan kepada Paulus dan Barnabas bahwa ia harus menemani mereka selama perjalanan misionaris mereka. Ia merasakan rahmat Allah di dalam hatinya dan merindukan untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada pekerjaan pelayanan Injil.

Setiba di Salamis rasul-rasul itu memberitakan firman Allah di dalam rumah-rumah ibadat orang Yahudi.... Mereka mengelilingi seluruh pulau itu sampai ke Pafos. Di situ mereka bertemu dengan seorang, Yahudi bernama Baryesus. Ia seorang tukang sihir dan nabi palsu. Ia adalah kawan gubernur di pulau itu, Sergius Paulus, yang adalah orang cerdas. Gubernur itu memanggil Barnabas dan Saulus, karena ia ingin mendengar firman Allah. Tetapi Elimas demikianlah namanya dalam bahasa Yunani tukang sihir itu menghalang-halangi mereka dan berusaha membelokkan gubernur itu dari imannya."

Bukannya tanpa pergumulan Setan mengizinkan kerajaan Allah didirikan di atas dunia ini. Kuasa kejahatan terlibat dalam pertempuran yang tak henti-hentinya terhadap perantaraan yang ditentukan untuk menyebarkan Injil, dan kuasa kegelapan ini sungguh aktif bila kebenaran diumumkan di hadapan orang yang punya nama baik dan ketulusan yang bermutu. Demikianlah bila Sergius Paulus, wakil Siprus, sedang mendengar pekabaran Injil itu. Wakil itu telah mengutus rasul-rasul itu, supaya ia boleh diberi nasihat dalam pekabaran yang dibawanya dan sekarang kuasa kejahatan, yang bekerja melalui tukang sihir Elimas, berusaha dengan anjuran yang malang untuk menarik dia dari imannya dan dengan demikian menggagalkan maksud Allah.

Dengan demikian musuh yang telah jatuh ini bekerja untuk menahan orang-orang yang berkuasa di pihaknya, yang kalau bertobat, boleh menjalankan pelayanan yang berhasil dalam pekerjaan Allah. Tetapi pengabar pekerja Injil yang setia tidak perlu takut di tangan musuh; karena adalah haknya untuk dikenakan dengan kuasa dari atas untuk melawan tiap-tiap pengaruh Setan.

Meskipun dikelilingi oleh Setan, Paulus mempunyai keberanian untuk menghardik seorang melalui siapa musuh sedang bekerja. "Penuh dengan Roh Kudus," rasul itu "menatap dia, dan berkata: 'Hai anak Iblis, engkau penuh dengan rupa-rupa tipu muslihat dan kejahatan, engkau musuh segala kebenaran, tidakkah engkau akan berhenti



membelokkan jalan Tuhan yang lurus itu? Sekarang, lihatlah, tangan Tuhan datang menimpa engkau, dan engkau menjadi buta, beberapa hari lamanya engkau tidak dapat melihat matahari.' Dan seketika itu juga orang itu merasa diliputi kabut dan gelap; dan sambil meraba-raba ia harus mencari orang untuk menuntun dia. Melihat apa yang telah terjadi itu, percayalah gubernur itu; ia takjub oleh ajaran Tuhan."

Ahli sihir itu telah menutup matanya kepada akibat-akibat kebenaran Injil, dan Tuhan, dalam kemarahannya, menyebabkan penglihatan matanya ditutup, menjauhkan dari dia terang siang hari. Kebutaan ini tidaklah tetap, tetapi hanya untuk sesaat lamanya, supaya ia boleh diamarkan untuk bertobat dan mencari keampunan dari Allah yang telah dilukainya dengan sedihnya. Kekacauan ke dalam mana ia telah dibawa tidak memberikan bukti kepada akal yang licik terhadap ajaran Kristus. Bukti bahwa ia diwajibkan untuk meraba-raba dalam kebutaan menjadi bukti kepada semua orang bahwa mukjizat yang telah dilakukan oleh rasul-rasul, dan yang telah dicela oleh Elimas sebagai sulap tangan, telah dikerjakan oleh kuasa Allah. Wakil itu, diyakinkan oleh kebenaran ajaran yang diajarkan oleh rasul-rasul, menerima Injil.

Elimas bukanlah seorang yang terdidik, namun ia secara khas cocok untuk melakukan pekerjaan Setan. Mereka yang mengkhotbahkan firman Allah akan menemui musuh yang licik dalam berbagai-bagai bentuk. Kadang-kadang hal itu terdiri dari orang yang terdidik, tetapi lebih sering orang-orang yang bodoh, yang telah dilatih oleh Setan untuk menjadi alat yang maju dalam menipu jiwa-jiwa. Adalah kewajiban pekerja Kristus untuk tetap setia pada jabatannya, karena takut akan Allah dan dalam kuasa-Nya. Dengan demikian ia dapat mengacaukan tentara Setan dan dapat menang dalam nama Tuhan.

Paulus dan rombongannya meneruskan perjalanan mereka, pergi ke Perga, di Pamfilia. Perjalanan mereka melelahkan; mereka menemui kesukaran dan kekurangan dan ditimpa dengan bahaya daripada segala segi. Di kota-kota yang mereka lalui, dan sepanjang jalan raya yang sunyi, mereka dikelilingi dengan bahaya yang kelihatan dan tidak kelihatan. Tetapi Paulus dan Barnabas telah belajar untuk mempercayai Allah untuk melepaskan. Hati mereka dipenuhi dengan kasih yang sungguh-sungguh untuk jiwa-jiwa yang akan binasa. Sebagai gembala-gembala yang setia untuk mencari domba-domba yang hilang, mereka tidak memikirkan kesenangan mereka sendiri. Mereka melupakan akan diri sendiri tidak terserandung bila lelah, lapar, dan dingin. Mereka mempunyai pandangan hanya satu tujuan keselamatan mereka yang telah tersesat jauh dari kandang.

Di sinilah Markus, diliputi dengan ketakutan dan kekecewaan, ragu-ragu untuk sementara waktu dalam maksudnya untuk memberikan dirinya dengan sepenuh hati kepada pekerjaan Allah. Tidak biasa dengan kesukaran, ia putus asa oleh bahaya dan penderitaan di perjalanan. Ia telah bekerja dengan kemajuan dalam keadaan yang menyenangkan; tetapi sekarang, di tengah pertentangan dan bahaya yang begitu sering menimpa pekerja perintis itu, ia gagal untuk menahan kesusahan sebagai serdadu yang baik dari salib. Ia masih mempelajari untuk menghadapi bahaya dan penganiayaan dan pertentangan dengan hati yang berani. Sementara rasul-rasul itu maju, dan kesulitan yang lebih besar dilihat, Markus ditakut-takuti, dan kehilangan segala keberanian, enggan pergi lebih jauh dan kembali ke Yerusalem.

Karena kepergian ini menyebabkan Paulus menghakimkan Markus dengan tidak menyenangkan, malahan dengan kejam pada saat itu. Sebaliknya, Barnabas cenderung untuk memaafkan dia sebab ia kurang berpengalaman. Ia merasa cemas dan ia ingin

agar Markus tidak meninggalkan pekerjaan kependetaan, karena ia melihat di dalamnya kesanggupan yang akan melayakkan dia untuk menjadi pekerja yang berguna bagi Kristus. Dalam tahun-tahun sesudah itu bujukannya untuk kepentingan Markus berhasil dengan sangat limpanya, karena orang muda itu memberikan dirinya sendiri dengan terang-terangan kepada Tuhan dan pekerjaan memberitakan pekabaran Injil di ladang-ladang yang sukar. Di bawah berkat Allah, dan pendidikan Barnabas yang bijaksana, ia berhasil menjadi seorang pekerja yang berguna.

Paulus sesudah itu diperdamaikan dengan Markus dan menerima dia sebagai teman sekerja. Ia juga menganjurkan dia kepada orang Kolose sebagai seorang yang menjadi teman sekerja "untuk Kerajaan Allah," dan "penghibur bagiku." Kolose 4:11. Dan lagi, tidak lama sebelum kematiannya sendiri, ia bicara tentang Markus karena "pelayanannya" kepadanya "penting bagiku." 2 Timotius 4:11.

Sesudah keberangkatan Markus, Paulus dan Barnabas mengunjungi Antiokhia di Pisidia dan pada hari Sabat pergi ke rumah ibadat orang Yahudi dan duduk. "Setelah selesai pembacaan dari hukum Taurat dan kitab nabi-nabi, pejabat-pejabat rumah ibadat menyuruh bertanya kepada mereka: "Saudara-saudara, jika saudara-saudara ada pesan untuk membangun dan menghibur umat ini, silakanlah!" Setelah diundang untuk bicara demikian, "Maka bangkitlah Paulus. Ia memberi isyarat dengan tangannya, lalu berkata: 'Hai orang-orang Israel dan kamu yang takut akan Allah, dengarkanlah!' " Lalu diikuti dengan suatu percakapan ajaib. Ia meneruskan untuk memberikan sejarah dari keadaan dalam mana Tuhan telah memperlakukan orang Yahudi sejak waktu kelepasan mereka dari perhambaan Mesir, dan bagaimana seorang Juruselamat telah dijanjikan, dari benih Daud, dan ia menyatakan dengan beraninya bahwa "dari keturunannya, sesuai dengan yang telah dijanjikan-Nya, Allah telah membangkitkan Juruselamat bagi orang Israel, yaitu Yesus. Menjelang kedatangan-Nya Yohanes telah menyerukan kepada seluruh bangsa Israel supaya mereka bertobat dan memberi diri dibaptis. Dan ketika Yohanes hampir selesai menunaikan tugasnya, ia berkata: Aku bukanlah Dia yang kamu sangka, tetapi Ia yang akan datang kemudian dari padaku. Membuka kasut daripada kaki-Nya pun aku tidak layak. "Dengan demikian dengan kuasa ia mengkhotbahkan Yesus sebagai Juruselamat manusia, Mesias yang dinubuatkan itu.

Sesudah mengadakan pernyataan ini, Paulus berkata, "Hai saudara-saudaraku, baik yang termasuk keturunan Abraham, maupun yang takut akan Allah, kabar keselamatan itu telah disampaikan kepada kita. Sebab penduduk Yerusalem dan pemimpin-pemimpinnya tidak mengakui Yesus. Dengan menjatuhkan hukuman mati atas Dia, mereka menggenapi perkataan nabi-nabi yang dibacakan setiap hari Sabat."

Paulus tidak ragu-ragu membicarakan kebenaran yang bersahaja mengenai penolakan Juruselamat oleh pemimpin-pemimpin Yahudi. "Meskipun mereka tidak menemukan sesuatu yang dapat menjadi alasan untuk hukuman mati," rasul itu menyatakan, "namun mereka telah meminta kepada Pilatus supaya Ia dibunuh. Dan setelah mereka menggenapi segala sesuatu yang ada tertulis tentang Dia, mereka menurunkan Dia dari kayu salib, lalu membaringkan-Nya di dalam kubur. Tetapi Allah membangkitkan Dia dari antara orang mati. Dan selama beberapa waktu Ia menampakkan diri kepada mereka yang mengikuti Dia dari Galilea ke Yerusalem. Mereka itulah yang sekarang menjadi saksi-Nya bagi umat ini."

"Dan kami sekarang memberitakan kabar kesukaan kepada kamu," rasul itu meneruskan, "yaitu bahwa janji yang diberikan kepada nenek moyang kita, telah digenapi

Allah kepada kita, keturunan mereka, dengan membangkitkan Yesus, seperti yang ada tertulis dalam Mazmur kedua: Anak-Ku Engkau! Aku telah memperanakkan Engkau pada hari ini. Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati dan Ia tidak akan diserahkan kembali kepada kebinasaan. Hal itu dinyatakan oleh Tuhan dalam firman ini: Aku akan menggenapi kepadamu janji-janji yang kudus yang dapat dipercayai, yang telah Kuberikan kepada Daud. Sebab itu Ia mengatakan dalam Mazmur yang lain, Engkau tidak akan membiarkan Orang Kudusmu melihat kebinasaan. Sebab Daud melakukan kehendak Allah pada zamannya, lalu ia mangkat dan dibaringkan di samping nenek moyangnya dan ia memang diserahkan kepada kebinasaan. Tetapi Yesus, yang dibangkitkan Allah tidak demikian."

Dan sekarang, setelah berbicara dengan jelas mengenai kegenapan nubuatan-nubuatan yang dikenal tentang Mesias, Paulus mengkhhotbahkan pertobatan kepada mereka dan keampunan dosa melalui jasa Yesus sebagai Juruselamat mereka. "Jadi ketahuilah, hai saudara-saudara," katanya, "oleh karena Dialah, maka diberitakan kepada kamu pengampunan dosa. Dan di dalam Dialah setiap orang yang percaya memperoleh pembebasan dari segala dosa, yang tidak dapat kamu peroleh dari hukum Musa."

Roh Allah menyertai perkataan yang diucapkan, dan hati dijamah. Seruan rasul kepada nubuatan Perjanjian Lama, dan kenyataannya bahwa ini telah digenapi dalam pelayanan Yesus Kristus, membawa keyakinan kepada banyak jiwa untuk kedatangan Mesias yang dijanjikan. Dan perkataan pembicara mengenai jaminan bahwa "kabar yang gembira" tentang keselamatan adalah untuk orang-orang Yahudi dan kafir juga, membawa pengharapan dan kesukaan kepada mereka yang tidak terhitung di antara anak-anak Abraham sesuai dengan daging.

"Ketika Paulus dan Barnabas ke luar, mereka diminta untuk berbicara tentang pokok itu pula pada hari Sabat berikutnya." Setelah selesai ibadah, "banyak orang Yahudi dan penganut-penganut agama Yahudi" yang telah menerima kabar yang gembira yang dibawa kepada mereka pada hari itu "mengikuti Paulus dan Barnabas; kedua rasul itu mengajar mereka dan menasihati supaya mereka tetap hidup di dalam kasih karunia Allah."

Minat dibangkitkan di Antiokhia Pisidia oleh pembicaraan Paulus yang dibawa bersama-sama pada hari Sabat berikutnya "datanglah hampir seluruh kota . . . itu berkumpul untuk mendengar firman Allah. Tetapi, ketika orang Yahudi melihat orang banyak itu, penuhlah mereka dengan iri hati dan sambil menghujat, mereka membantah apa yang dikatakan oleh Paulus.

"Tetapi dengan berani Paulus dan Barnabas berkata, Memang kepada kamulah firman Allah harus diberitakan lebih dulu; tetapi kamu menolaknya dan menganggap dirimu tidak layak untuk beroleh hidup yang kekal. Karena itu kami berpaling kepada bangsa-bangsa lain. Sebab inilah yang diperintahkan Allah kepada kami: Aku telah menentukan engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke ujung bumi."

"Mendengar itu bergembiralah semua orang yang tidak mengenal Allah dan mereka memuliakan firman Tuhan; dan semua orang yang ditentukan Allah untuk hidup yang kekal menjadi percaya." Mereka sangat bersuka karena Kristus mengakui mereka sebagai anak-anak Allah, dan dengan hati yang penuh rasa syukur mereka mendengar akan perkataan, yang dikhotbahkan. Mereka yang percaya bersemangat dalam menyampaikan pekabaran Injil kepada orang lain, dan dengan demikian "firman Tuhan

disiarkan di seluruh daerah itu."

Berabad-abad sebelumnya, pena ilham telah mengikuti pengumpulan orang-orang kafir ini; tetapi ucapan nubuatan dipahami hanya samar-samar. Hosea telah mengatakan: "Tetapi kelak, jumlah orang Israel akan seperti pasir laut, yang tidak dapat ditakar dan tidak dapat dihitung. Dan di tempat di mana dikatakan kepada mereka: 'Kamu ini bukanlah umat-Ku, akan dikatakan kepada mereka, Anak-anak Allah yang hidup.' Dan sekali lagi: 'Aku akan menaburkan dia bagi-Ku di bumi, dan akan menyayangi Lo-Ruhama, dan Aku berkata kepada Lo-Ami: umat-Ku engkau! dan ia akan berkata: Allahku.'" Hosea 1:10; 2:22, 23.

Juruselamat Sendiri, selama Ia bertugas di dunia ini, menubuatkan tersebarnya Injil di antara orang-orang kafir. Dalam perumpamaan tentang kebun anggur Ia menyatakan orang-orang Yahudi yang tidak bertobat, "Sebab itu, Aku berkata kepadamu, bahwa kerajaan Allah akan diambil dari padamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu." Matius 21:34. Dan sesudah kebangkitan-Nya Ia memerintahkan murid-murid-Nya untuk pergi "ke seluruh dunia" dan "mengajar segala bangsa." Mereka tidak boleh meninggalkan seorang pun dengan tidak diamarkan, melainkan harus "beritakan Injil kepada segala makhluk." Matius 28:19; Markus 16:15.

Dalam berbalik kepada orang-orang kafir di Antiokhia Pisidia, Paulus dan Barnabas tidak berhenti untuk bekerja bagi orang-orang Yahudi di mana saja, bila ada kesempatan yang baik untuk mendapatkan orang yang mau mendengar. Kemudian, di Tesalonika, di Korintus, di Efesus, dan di pusat-pusat kota penting lainnya, Paulus dan kawan-kawannya yang bekerja mengkhhotbahkan Injil kepada orang-orang Yahudi dan kepada orang-orang kafir. Tetapi tenaga mereka yang terutama ditujukan untuk mendirikan kerajaan Allah di wilayah penyembahan berhala, di antara orang-orang yang hanya sedikit atau tidak mempunyai pengetahuan akan Allah yang benar dan Anak-Nya.

Hati Paulus dan teman-teman sekerjanya ditarik dengan kepentingan mereka yang "tanpa Kristus, tidak termasuk kewargaan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia." Melalui pelayanan yang tidak mengenal lelah dari rasul-rasul kepada orang-orang kafir, "orang asing dan orang pendatang" yang "dulu 'jauh', mempelajari bahwa mereka 'menjadi dekat' oleh darah Kristus" supaya melalui iman dalam pengorbanan-Nya yang menghapuskan dosa mereka boleh menjadi "kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah." Efesus 2:12, 13, 19.

Maju dalam iman, Paulus bekerja dengan tidak henti-hentinya untuk mendirikan kerajaan Allah di antara mereka yang telah diabaikan oleh guru-guru bangsa Israel. Dengan tetap ia meninggikan Kristus Yesus sebagai "Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan" (1 Timotius 6:15), dan menasihati orang-orang percaya untuk "berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman." Kolose 2:7.

Kepada mereka yang percaya, Kristus adalah alasan yang teguh. Di atas batu yang hidup inilah, orang-orang Yahudi dan orang-orang kafir sama-sama membangun. Jalan itu cukup lebar untuk semua orang dan cukup kuat untuk menahan berat dan beban dunia. Inilah kenyataan yang cukup dikenal oleh Paulus sendiri. Pada hari-hari terakhir dari pelayanannya, ketika menyampaikan amanat kepada serombongan orang-orang percaya, yang tinggal teguh dalam kasih mereka akan kebenaran Injil, rasul itu menulis,

"Kamu . . . dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Yesus Kristus sebagai batu penjuru." Efesus 2:19, 20.

Sementara pekabaran Injil tersebar di Pisidia, orang-orang Yahudi yang tidak percaya di Antiokhia dalam prasangka mereka yang buta "menghasut perempuan-perempuan terkemuka yang takut akan Allah, dan pembesar-pembesar di kota itu dan mereka menimbulkan penganiayaan atas Paulus dan Barnabas dan mengusir mereka" dari distrik itu.

Rasul-rasul tidak kecewa oleh perlakuan ini; mereka teringat akan perkataan Tuhan mereka, "Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu." Matius 5:11, 12.

Pekabaran Injil terus maju, dan rasul-rasul mempunyai alasan yang tepat untuk merasa berani. Pekerjaan mereka telah diberkati dengan limpahnya di antara orang Pisidia di Antiokhia, dan orang-orang percaya yang mereka tinggalkan untuk membawa pekerjaan berjalan sendiri untuk sementara waktu, "penuh dengan sukacita dan dengan Roh Kudus."

## Berkhotbah di Antara Orang-orang Kafir

Dari Antiokhia di Pisidia, Paulus dan Barnabas pergi ke Ikonium. Di tempat ini, seperti di Antiokhia, mereka memulai pekerjaan mereka sendiri di rumah ibadat dari orang mereka sendiri. Mereka menemui kemajuan yang besar; "Sejumlah besar orang Yahudi dan orang Yunani menjadi percaya." Tetapi di Ikonium, sebagaimana di tempat-tempat yang lain di mana rasul-rasul bekerja, "orang-orang Yahudilah yang menolak pemberitaan mereka, serta memanasakan hati orang-orang yang tidak mengenal Allah dan membuat mereka gusar terhadap saudara-saudara itu."

Tetapi rasul-rasul tidak beralih dari pekerjaan mereka, karena banyak orang sedang menerima Injil Kristus. Menghadapi pertentangan, cemburu, dan prasangka, mereka meneruskan pekerjaan mereka, "mengajar dengan berani, karena mereka percaya kepada Tuhan," dan Allah "dan Tuhan menguatkan berita tentang kasih karunia-Nya dengan mengaruniakan kepada mereka kuasa untuk mengadakan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat." Bukti tentang persetujuan Ilahi ini mempunyai kuasa yang berpengaruh terhadap mereka yang pikirannya terbuka kepada keyakinan, dan orang-orang bertobat kepada Injil dilipatgandakan.

Popularitas yang bertambah-tambah dari pekabaran itu yang dibawa oleh rasul-rasul, memenuhi orang-orang Yahudi yang tidak percaya, dengan kecemburuan dan kebencian. dan mereka mengambil keputusan untuk menghentikan pekerjaan Paulus dan Barnabas dengan segera. Dengan perantaraan laporan palsu dan dibesar-besarkan, mereka memimpin penguasa-penguasa untuk menjadi gentar karena segenap kota ada dalam bahaya untuk dihasut kepada pemberontakan. Mereka menyatakan bahwa satu jumlah yang besar sedang menggabungkan diri mereka dengan rasul-rasul dan menganjurkan bahwa hal itu adalah rencana jahat dan rahasia.

Sebagai akibat dari tuduhan-tuduhan ini murid-murid dibawa berulang kali ke hadapan penguasa-penguasa; tetapi pertahanan mereka begitu jelas dan dapat dilihat dan pengajaran mereka tentang apa yang sedang diajarkan adalah begitu jelas dan luas artinya, sehingga pengaruh yang kuat digunakan untuk kepentingan mereka. Meskipun hakim mempunyai prasangka terhadap mereka oleh pernyataan-pernyataan yang palsu yang telah didengar oleh mereka, mereka tidak berani mempersalahkan mereka. Mereka dapat mengakui bahwa ajaran-ajaran Paulus dan Barnabas cenderung membuat orang berakal budi dan menjadikan warganegara yang saleh dan menurut hukum, dan bahwa akhlak dan peraturan kota itu akan bertambah baik jika kebenaran-kebenaran yang diajarkan oleh rasul-rasul itu diterima.

Melalui pertentangan yang ditemui oleh murid-murid, pekabaran kebenaran disebarkan secara besar-besaran; orang-orang Yahudi melihat usaha mereka untuk menggagalkan pekerjaan guru-guru itu berakhir dengan makin bertambahnya anggota-anggota yang lebih banyak kepada iman yang baru itu. "Orang banyak di kota itu terbelah menjadi dua; ada yang memihak kepada orang Yahudi, ada pula yang memihak kepada kedua rasul itu."

Alangkah marahnya pemimpin-pemimpin di antara orang Yahudi dengan adanya peristiwa itu, sehingga mereka mengambil keputusan untuk mengakhirinya dengan kekerasan. Membangkitkan nafsu yang paling buruk dari orang banyak yang bodoh dan

pembuat gaduh, mereka berhasil menciptakan suatu keributan, yang mereka hubungkan dengan ajaran murid-murid. Oleh tuduhan yang palsu ini, mereka mengharap akan mendapat pertolongan dari hakim-hakim dalam melaksanakan tugas mereka. Mereka memutuskan bahwa rasul-rasul harus tidak mempunyai kesempatan untuk mempertahankan diri sendiri dan orang banyak itu harus ikut serta oleh melontari Paulus dan Barnabas, dengan demikian pekerjaan mereka berakhir.

Sahabat-sahabat dari rasul-rasul itu, meskipun belum menjadi orang percaya, mengamarkan tentang rencana yang jahat dari orang-orang Yahudi dan mendesak mereka supaya tidak membeberkan diri mereka sendiri kepada amarah kepada orang banyak itu, melainkan menyelamatkan kehidupan mereka sendiri. Oleh karena itu Paulus dan Barnabas pergi dengan diam-diam dari Ikonium, membiarkan orang-orang percaya menjalankan pekerjaan mereka sendiri untuk sementara waktu. Tetapi hal itu tidak berarti bahwa tidak jumpa lagi; mereka bermaksud untuk kembali sesudah keributan itu mereda, dan menyelesaikan pekerjaan yang telah dimulai.

Dalam setiap zaman dan dalam setiap negeri, pesuruh-pesuruh Allah telah dipanggil untuk menghadapi tantangan yang pahit dari mereka yang terang-terangan menolak terang surga. Sering, oleh salah pengertian dan kepalsuan, musuh-musuh Injil nampaknya telah menang, menutup pintu dengan mana pesuruh-pesuruh Allah boleh mendapat jalan masuk kepada orang banyak. Tetapi pintu-pintu ini tidak pernah tertutup untuk selama-lamanya, dan sering, sementara hamba-hamba Allah telah kembali dari pekerjaan mereka, Tuhan telah bekerja dengan kuasa untuk kepentingan mereka, menyanggupkan mereka untuk mengadakan peringatan demi kemuliaan nama-Nya.

Terusir oleh penganiayaan dari Ikonium, rasul-rasul pergi ke Listra dan Derbe, di Likaonia. Kota-kota ini sebagian besar didiami oleh orang-orang kafir yang percaya takhyul, tetapi di antara mereka ada beberapa yang mau mendengar dan menerima pekabaran Injil. Di tempat-tempat ini di negeri sekitarnya rasul-rasul itu mengambil keputusan untuk bekerja, mengambil keputusan untuk menghindari prasangka dan aniaya bangsa Yahudi.

Di Listra tidak ada rumah ibadat orang Yahudi, meskipun beberapa orang Yahudi tinggal di dalam kota itu. Kebanyakan dari penduduk Listra menyembah dalam suatu kuil yang dipersembahkan kepada Yupiter. Ketika Paulus dan Barnabas kelihatan di dalam kota, dan setelah orang-orang Listra berkumpul di sekeliling mereka, menerangkan kebenaran yang sederhana dari Injil, banyak orang berusaha menghubungkan pengajaran dengan takhyul kepercayaan mereka sendiri dalam perbaktian kepada Yupiter.

Rasul-rasul berusaha untuk memberikan kepada penyembah-penyembah berhala ini suatu pengetahuan akan Allah sebagai Khalik dan Anak-Nya, Juruselamat umat manusia. Mereka mula-mula memberikan perhatian kepada pekerjaan Allah yang ajaib--matahari, bulan, dan bintang-bintang, urutan yang indah menurut setiap musimnya, gunung-gunung yang berselimutkan salju, pohon-pohon yang tinggi, dan keajaiban-keajaiban yang lain dari alam, yang menunjukkan suatu kecakapan yang melewati pengertian manusia. Dengan perantaraan perbuatan Yang Mahakuasa ini, rasul-rasul itu menuntun pikiran orang-orang kafir kepada suatu renungan akan Penguasa semesta alam yang besar.

Setelah menerangkan dasar kebenaran-kebenaran tentang Khalik ini, rasul-rasul itu menceritakan kepada orang-orang Listra mengenai Anak Allah, yang turun dari surga ke dalam dunia kita ini sebab Ia mengasihi anak-anak manusia. Mereka berbicara mengenai

hidup dan pelayanan-Nya, penolakan-Nya oleh mereka yang Ia datang untuk menyelamatkan, ujian dan penyaliban-Nya, kebangkitan-Nya, dan kenaikan-Nya ke surga, di sana untuk bertindak sebagai pengacara manusia. Dengan demikian, dalam Roh dan kuasa Allah, Paulus dan Barnabas mengkhhotbahkan Injil di Listra.

Pada suatu waktu, sementara Paulus sedang menceritakan kepada orang banyak tentang pekerjaan Kristus sebagai penyembuh orang sakit dan yang dirundung malang, ia melihat di antara pendengar-pendengarnya seorang timpang yang matanya terpaku kepadanya dan menerima serta percaya akan perkataannya. Hati Paulus menaruh simpati terhadap orang yang dirundung malang itu, yang dalamnya ia melihat seorang yang "mempunyai iman untuk disembuhkan." Di hadapan orang-orang yang menyembah berhala Paulus memerintahkan orang yang timpang untuk tegak berdiri pada kakinya. Sampai saat itu penderita itu hanya sanggup duduk saja, tetapi sekarang setelah ia mendengar perintah Paulus dan untuk kali yang pertama dalam hidupnya ia dapat berdiri dengan kakinya. Kekuatan datang dengan usaha iman ini dan ia yang telah lumpuh dapat "melompat dan berjalan."

"Ketika orang banyak melihat apa yang telah diperbuat oleh Paulus, mereka itu berseru dalam bahasa Likaonia, Dewa-dewa telah turun ke tengah-tengah kita dalam rupa manusia." Sebutan ini adalah sesuai dengan tradisi mereka bahwa dewa itu sering melawat ke bumi ini. Barnabas yang mereka sebut Zeus, bapa segala ilah, sebab rupanya yang dihormati, sikapnya yang mulia, dan ketenangan serta kebajikan yang dinyatakan pada wajahnya. Mereka percaya bahwa Paulus sebagai Hermes, "karena ia yang berbicara," sungguh-sungguh dan aktif, dan fasih dengan perkataan amaran dan nasihat.

Orang-orang Listra, ingin menunjukkan rasa terima kasih mereka, membujuk imam Zeus untuk melakukan kehormatan kepada rasul-rasul, dan ia "membawa lembu-lembu jantan dan karangan-karangan bunga ke pintu gerbang kota untuk mempersembahkan korban bersama-sama dengan orang banyak kepada rasul-rasul itu." Paulus dan Barnabas, yang telah mencari perhentian dan istirahat, tidak sadar akan persiapan ini. Tetapi tidak lama kemudian, perhatian mereka tertarik kepada bunyi musik dan teriakan yang riuh rendah bunyinya dari orang banyak yang telah datang ke dalam rumah di mana mereka tinggal.

Bila rasul-rasul memastikan sebab daripada kunjungan ini dan kegembiraan orang yang mengunjunginya "mereka mengoyakkan pakaian mereka, lalu berlari ke tengah-tengah orang banyak itu" dengan pengharapan untuk mencegah tindakan mereka yang seperti itu. Dalam suara yang nyaring dan bergema, di antara teriakan orang banyak, Paulus meminta perhatian mereka; dan sementara keributan tiba-tiba berhenti, ia mengatakan: "Hai kamu sekalian, mengapa kamu berbuat demikian? Kami ini adalah manusia biasa sama seperti kamu. Kami ada di sini untuk memberitakan Injil kepada kamu, supaya kamu meninggalkan perbuatan sia-sia ini dan berbalik kepada Allah yang hidup, yang telah menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya. Dalam zaman yang lampau Allah membiarkan segala bangsa menuruti jalannya masing-masing, namun Ia bukan tidak menyatakan diri-Nya dengan berbagai kebajikan, yaitu dengan menurunkan hujan dari langit dan dengan memberikan musim-musim subur bagi kamu. Ia memuaskan hatimu dengan makanan dan kegembiraan."

Meskipun penyangkalan yang positif dari rasul-rasul bahwa pekabaran mereka adalah Ilahi, dan meskipun usaha Paulus untuk mengalihkan perhatian orang banyak kepada



Allah yang benar sebagai satu-satunya cara yang cocok untuk pemujaan, hampir mustahil untuk membalikkan ingatan dari orang-orang kafir untuk mempersembahkan korban. Begitu teguh kepercayaan mereka bahwa orang-orang ini adalah betul-betul dewa dan begitu besar semangat mereka, sehingga mereka benci untuk mengakui kesalahan mereka. Catatan mengatakan bahwa mereka "hampir-hampir tidak dapat mereka mencegah".

Orang-orang Listra mengeluarkan pendapat bahwa mereka telah memandang dengan mata mereka sendiri akan kuasa yang ajaib yang dijalankan oleh rasul-rasul. Mereka telah melihat seorang lumpuh yang tidak dapat berjalan sebelumnya, dijadikan bersuka dalam kesehatan dan kekuatan yang sempurna. Hanyalah oleh bujukan pada pihak Paulus dan penjelasan yang hati-hati mengenai tugasnya sendiri dan Barnabas sebagai utusan Allah yang di surga dan Anak-Nya, Penyembuh yang besar, sehingga orang banyak diyakinkan untuk tidak meneruskan maksud mereka.

Pekerjaan Paulus dan Barnabas di Listra tiba-tiba dihentikan oleh kebencian "orang-orang Yahudi dari Antiokhia dan Ikonium," yang sesudah mempelajari kemajuan pekerjaan rasul-rasul di antara orang-orang Likonia, telah mengambil keputusan untuk mengikut mereka serta menganiaya mereka. Setelah tiba di Listra, orang-orang Yahudi ini segera berhasil dalam mengilhamkan orang banyak dengan kepahitan roh yang sama yang menggerakkan pikiran mereka sendiri. Oleh gambaran yang keliru dan fitnahan mereka yang baru-baru ini telah menganggap Paulus dan Barnabas sebagai makhluk Ilahi telah diyakinkan bahwa sebenarnya rasul-rasul adalah lebih kejam daripada pembunuh-pembunuh dan patut dibunuh.

Kekecewaan yang dirasakan orang-orang Listra sebab tidak diberi kesempatan untuk memberikan persembahan kepada rasul-rasul, membuat mereka berbalik melawan Paulus dan Barnabas dengan penuh semangat sebagaimana mereka telah menyambut mereka sebagai ilah. Dihasut oleh orang-orang Yahudi, mereka merencanakan untuk menyerang rasul-rasul itu dengan kekerasan. Orang-orang Yahudi meminta kepada mereka untuk tidak memberikan Paulus suatu kesempatan berbicara, menyatakan bahwa kalau mereka memberikan dia kesempatan ini, ia akan memperdaya orang banyak.

Dengan segera rencana pembunuhan dari musuh-musuh Injil dilaksanakan. Menyerah kepada pengaruh kejahatan, orang-orang Listra dipengaruhi oleh amarah Setan, dan menangkap Paulus, melontari dia dengan batu. Rasul itu berpikir bahwa ajalnya telah tiba. Kematian Stefanus, dan bagian yang kejam yang telah dilakukannya sendiri pada kesempatan itu, datang dengan cepat dalam pikirannya. Dengan penuh luka memar yang menyakitkan menyebabkan dia jatuh tak sadarkan diri ke tanah, dan rombongan yang marah itu "menyeretnya ke luar kota, karena menyangka bahwa ia telah mati."

Dalam kegelapan dan masa percobaan ini rombongan orang-orang percaya dari Listra, yang lewat pelayanan Paulus dan Barnabas telah ditobatkan kepada iman Yesus, tinggal setia dan benar. Pertentangan yang tidak masuk di akal dan penganiaya yang kejam oleh musuh-musuh mereka membantu untuk menguatkan iman saudara-saudara yang berserah ini; dan sekarang, menghadapi bahaya dan caci maki, mereka menunjukkan kesetiaan mereka oleh berkumpul dengan rasa sedih di sekeliling tubuhnya yang mereka percaya sudah mati.

Alangkah besar keheranan mereka ketika di tengah-tengah tangisan mereka tiba-tiba rasul itu mengangkat kepalanya dan bangkit dengan pujian kepada Allah dari mulutnya.

Kepada orang-orang percaya pemulihan yang tidak disangka-sangka terhadap hamba Allah ini dianggap sebagai mukjizat dari kuasa Ilahi dan tampaknya merupakan tanda surga atas perubahan iman mereka. Mereka bersuka dengan kesukaan yang tidak terperikan dan memuji Allah dengan iman yang baru.

Di antara mereka yang ditobatkan di Listra, dan yang menjadi saksi-saksi dengan mata sendiri tentang penderitaan Paulus, ada seorang yang sesudah itu menjadi pekerja yang terkenal bagi Kristus dan yang harus mengambil bagian dengan rasul itu segala ujian dan kesenangan pekerjaan perintis di ladang-ladang yang sulit. Inilah seorang muda yang bernama Timotius. Waktu Paulus ditarik keluar dari kota, murid yang muda ini ada di antara jumlah yang berdiri di samping tubuhnya yang nampaknya tidak bernyawa serta melihat dia bangkit, disakiti dan berlumuran darah, tetapi dengan pujian dari mulutnya ia telah diizinkan untuk menderita atas nama Kristus.

Hari berikutnya setelah Paulus dilontari dengan batu, rasul-rasul berangkat ke Derbe, di mana pekerjaan mereka diberkati, dan banyak jiwa dipimpin untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat. Tetapi ketika "Paulus dan Barnabas memberitakan Injil di kota itu dan memperoleh banyak murid," baik Paulus maupun Barnabas merasa tidak puas dengan membawa pekerjaan berikutnya ke mana saja tanpa menguatkan iman orang-orang yang bertobat terlebih dulu yang terpaksa ditinggalkan sendirian untuk sementara waktu di tempat di mana mereka baru-baru ini telah bekerja. Dan dengan demikian, tidak khawatir oleh bahaya, "kembalilah mereka ke Listra, Ikonium dan Antiokhia. Di tempat itu mereka menguatkan hati murid-murid itu dan menasihati mereka supaya mereka bertekun di dalam iman." Banyak yang telah menerima kabar baik tentang Injil dan membuka dirinya sendiri kepada celaan dan pertentangan. Inilah yang rasul-rasul ingin dirikan dalam iman supaya pekerjaan yang dilakukan boleh tetap teguh. Sebagai suatu faktor yang penting dalam pertumbuhan rohani dari orang-orang yang baru bertobat rasul-rasul itu berhati-hati membentengi mereka dengan usaha perlindungan terhadap pengajaran Injil. Gereja-gereja sudah diorganisasi di segala tempat di Likaonia dan Pisidia di mana ada orang percaya. Pegawai-pegawai ditentukan dalam tiap-tiap sidang, dan peraturan dan sistem sebagai penuntun sehubungan dengan urusan-urusan kesejahteraan rohani orang-orang percaya.

Ini sesuai dengan rencana Injil untuk mempersatukan di dalam satu tubuh segala orang percaya dalam Kristus, dan rencana ini diikuti Paulus dengan berhati-hati sekali selama pelayanannya. Mereka yang pada suatu tempat dipimpin oleh pekerjaannya untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat pada waktu yang tepat diorganisasi menjadi sidang. Meskipun ketika itu orang-orang percaya hanya sedikit jumlahnya, ini telah terjadi. Orang-orang Kristen dengan demikian diajar untuk menolong satu dengan yang lain, mengingat janji, "Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka." Matius 18:20

Dan dengan demikian Paulus tidak melupakan gereja-gereja yang diperdirikan. Kesulitan gereja-gereja ini tetap pada pikirannya sebagai satu beban yang kian bertambah. Betapa kecilnya usaha yang ada, namun itulah tujuan perhatiannya yang tetap. Ia menjaga gereja-gereja yang lebih kecil dengan sabarnya, menyadari bahwa mereka memerlukan penjagaan yang istimewa supaya anggota-anggota dapat berdiri di atas kebenaran dengan saksama dan diajar berusaha dengan sungguh-sungguh, dan tidak mementingkan diri sendiri tetapi untuk orang-orang yang ada di sekitar mereka.

Dalam segala usaha pengabaran Injil mereka, Paulus dan Barnabas berusaha untuk

mengikuti teladan pengorbanan Kristus yang sukarela dan setia, dan pekerjaan yang sungguh-sungguh bagi jiwa-jiwa. Mata terbuka lebar, rajin, tidak mengenal jerih payah, mereka tidak berunding dengan kehendak hati atau untuk mereka pribadi, tetapi dengan rasa cemas dan penuh doa serta kegiatan yang tak henti-hentinya mereka menabur benih kebenaran. Dan dengan penaburan benih rasul-rasul sangat berhati-hati dalam memberi kepada semua orang yang berdiri untuk Injil, pengajaran yang berguna yang tak ternilai harganya. Roh kesungguh-sungguhan dan rasa takut yang saleh membuat pikiran murid-murid yang baru suatu kesan yang mendalam mengenai pentingnya pekabaran Injil.

Bila manusia yang diharapkan dan sanggup bertobat, sama halnya dengan Timotius, Paulus dan Barnabas berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menunjukkan kepada mereka pentingnya bekerja dalam kebun anggur. Dan waktu rasul-rasul berangkat ke tempat lain, iman orang-orang ini tidak luntur, tetapi sebaliknya bertambah-tambah. Mereka telah diajarkan dengan setia dalam jalan Tuhan, dan telah diajar bagaimana bekerja dengan tidak mementingkan diri, dengan sungguh-sungguh, dengan tabah, untuk keselamatan sesama manusia. Latihan saksama bagi orang yang masih baru bertobat ini adalah suatu faktor yang penting dalam kemajuan yang luar biasa yang menyertai khotbah Injil Paulus dan Barnabas di negeri-negeri kafir.

Perjalanan misionaris yang pertama berakhir dengan cepatnya. Menghargai sidang-sidang yang baru diorganisasi kepada Tuhan, rasul-rasul pergi ke Pamfilia "memberitakan firman di Perga, lalu pergi ke Atalia, dan dari situ berlayarlah mereka ke Antiokhia."

## Yahudi dan Kafir

Setelah sampai di Antiokhia, Siria, dari tempat mana mereka dikirim untuk misi mereka, Paulus dan Barnabas mengambil kebijaksanaan pada suatu kesempatan yang pertama mengumpulkan orang-orang percaya dan menceritakan "segala sesuatu yang Allah lakukan dengan perantaraan mereka, dan bahwa Ia yang telah membuka pintu bagi bangsa-bangsa lain kepada iman." Kisah 14:27. Jemaat yang di Antiokhia sudah menjadi satu sidang yang besar dan bertumbuh. Menjadi suatu pusat kegiatan misionaris, itu telah menjadi salah satu kelompok yang sangat penting bagi orang-orang Kristen yang percaya. Keanggotaannya terdiri dari beberapa golongan manusia di antaranya orang-orang Yahudi dan orang-orang kafir.

Sementara rasul-rasul bersatu dengan penatua-penatua dan anggota-anggota di Antiokhia dalam suatu usaha yang sungguh-sungguh memenangkan banyak jiwa bagi Kristus orang-orang Yahudi yang percaya dari Yudea yaitu "Sekte Farisi" berhasil menanyakan suatu pertanyaan yang segera meluas menjadi bahan perbincangan dalam jemaat dan membawa kekhawatiran kepada orang-orang kafir yang percaya. Dengan kepastian yang besar guru-guru orang Yahudi ini menegaskan supaya beroleh selamat, yaitu bahwa seorang harus disunat dan harus memelihara seluruh hukum upacara.

Paulus dan Barnabas menghadapi doktrin yang palsu itu dengan cepatnya dan menentang pengajaran itu diajarkan kepada orang-orang kafir. Di pihak yang lain, banyak orang-orang Yahudi yang percaya di Antiokhia menyetujui akan kedudukan saudara-saudara yang baru datang dari Yudea.

(Berdasarkan Kisah Rasul-rasul 15:1-35)

Pada umumnya orang-orang Yahudi yang bertobat cenderung tidak bergerak cepat sebagaimana jalan yang dibuka Allah bagi mereka. Dari hasil pekerjaan para rasul di antara orang-orang kafir telah terbukti bahwa pertobatan di antara orang yang terakhir ini jauh melebihi dari jumlah orang Yahudi. Orang-orang Yahudi merasa takut jika pembatasan hukum dan upacara-upacara mereka tidak diwajibkan terhadap orang-orang kafir sebagai suatu syarat keanggotaan jemaat, yang menjadi ciri khas kebangsaan orang-orang Yahudi, yang telah menjadikan mereka menjadi satu bangsa yang berbeda dari semua manusia, yang akhirnya lenyap dari antara mereka yang telah menerima pekabaran Injil itu.

Orang-orang Yahudi selalu menyombongkan diri mereka atas ketetapan pelayanan-pelayanan Ilahi, dan banyak dari mereka yang telah bertobat kepada iman dalam Kristus masih tetap merasa bahwa semenjak Allah telah satu kali dengan nyata menggaris bawahi tata tertib kebaktian orang-orang Ibrani, sudah pasti tidak mungkin bagi Dia untuk pernah memberikan suatu kuasa perubahan dalam kekhususan apa pun. Mereka meminta dengan tegas bahwa hukum-hukum Yahudi dan upacara-upacaranya harus dimasukkan ke dalam tatacara agama Kristen. Mereka lambat untuk mengerti bahwa semua persembahan korban yang telah ada menjadi lambang pendahuluan kematian Anak Allah, dalam mana lambang itu bertemu dengan yang sesungguhnya, dan setelah itu tatacara dan dispensasi upacara-upacara hukum Musa tidak lagi

mengikat.

Sebelum pertobatannya Paulus telah menganggap dirinya sebagai seorang yang tidak bercacat, "tentang kebenaran dalam mentaati hukum Taurat aku tidak bercacat" Filipi 3:6. Tetapi sejak perubahan hatinya dia telah mendapat suatu pengertian yang jelas dari tugas Juruselamat sebagai penebus seluruh bangsa, untuk orang kafir maupun orang Yahudi, dan telah mempelajari perbedaan di antara iman yang hidup dan formalitas yang mati. Dalam terang Injil itu tatacara yang kuno dan upacara-upacara yang dilakukan orang Israel telah didapati suatu arti yang baru dan yang lebih mendalam. Yang hal itu menjadi bayangan yang sudah berlaku, dan kehidupan mereka dalam dispensasi Injil telah dibebaskan dari ketaatan mereka. Sepuluh Hukum Allah tak dapat diubah, Paulus tetap memelihara di dalam roh demikian juga dengan apa yang tertulis.

Di dalam jemaat Antiokhia pertimbangan dari hal pertanyaan bersunat berakibat banyak perbincangan dan tanggapan. Akhirnya para anggota jemaat takut terjadi perpecahan di antara mereka yang akan berakibat pertentangan yang terus-menerus, maka telah diputuskan untuk mengirim Paulus dan Barnabas, dengan beberapa orang yang bertanggung jawab dari jemaat itu ke Yerusalem untuk menjelaskan persoalan itu di hadapan para rasul dan para penatua. Mereka akan mempertemukan di sana utusan-utusan dari sidang yang berbeda-beda dan mereka yang telah datang ke Yerusalem untuk mengunjungi perayaan yang sudah dekat. Sementara itu semua perdebatan harus diselesaikan sampai keputusan yang terakhir akan disampaikan dalam sidang umum itu. Dengan demikian keputusan ini harus diterima secara umum oleh berbagai sidang di seluruh negeri.

Dalam perjalanan menuju Yerusalem para rasul itu mengunjungi orang-orang percaya di kota-kota yang mereka lalui, dan mereka memberanikan hati menceritakan pengalaman mereka dalam pekerjaan Allah dan pertobatan orang-orang kafir.

Di Yerusalem para utusan dari Antiokhia telah bertemu dengan saudara-saudara dari jemaat yang berbeda-beda, yang telah terkumpul untuk suatu pertemuan umum, dan kepada mereka telah diceritakan keberhasilan dalam pelayanan mereka yang masuk di antara orang-orang kafir. Kemudian mereka memberikan suatu penguraian dari kekacauan yang diakibatkan karena adanya orang Farisi yang telah bertobat yang kemudian pergi ke Antiokhia menyatakan bahwa, untuk beroleh keselamatan, orang-orang kafir yang telah bertobat harus disunat dan memelihara hukum Musa.

Pertanyaan ini diperbincangkan dengan hangat dalam persidangan itu. Dengan saksama dihubungkan dengan pertanyaan sunat ada beberapa permintaan yang harus dipelajari dengan teliti. Salah satu persoalan ialah tentang sikap apakah yang harus diambil terhadap daging yang telah dipersembahkan kepada berhala. Imam-imam penyembah berhala mengusahakan suatu perniagaan dengan persembahan-persembahan yang dibawa kepada mereka, dan orang-orang Yahudi khawatir bahwa orang kafir yang telah bertobat akan membawa keburukan ke dalam Kekristenan oleh membeli yang telah dipersembahkan kepada berhala-berhala, dengan cara demikian mengakui sebagian kebiasaan penyembahan berhala.

Sekali lagi, bahwa orang-orang kafir telah terbiasa memakan daging binatang yang dicekik, sementara orang-orang Yahudi oleh perintah Ilahi bila hewan-hewan dibunuh untuk makanan, pengawasan yang khusus harus diperhatikan karena darah harus dicurahkan dari tubuhnya; kalau tidak demikian daging itu akan dipandang sebagai tidak menyehatkan. Allah telah memberikan peraturan ini kepada orang-orang Yahudi untuk

maksud pemeliharaan kesehatan mereka. Orang-orang Yahudi menganggap dosa besar bila menggolongkan darah itu menjadi makanan. Mereka berpendirian bahwa darah itu adalah kehidupan, dan yang menumpahkan darah mengakibatkan dosa.

Dengan cara yang bertentangan, orang-orang kafir mempraktikkan penampungan darah yang tercurah dari korban persembahan dan menggunakannya untuk persediaan makanan. Orang-orang Yahudi tidak yakin bahwa mereka harus mengubah kebiasaan-kebiasaan mereka yang telah disesuaikan di bawah petunjuk khusus dari Allah. Oleh sebab itu, sementara hal-hal yang demikian tetap ditegakkan, jika orang Yahudi dan orang kafir mencoba untuk makan pada meja yang sama, maka orang Yahudi akan kaget dan menimbulkan amarah orang kafir.

Orang-orang kafir, khususnya orang-orang Yunani, adalah sangat tidak bermoral, dan ini berbahaya karena banyak orang yang belum bertobat di dalam hati, yang akan digolongkan sebagai orang-orang beriman tanpa membuang terlebih dulu praktik-praktik kejahatan mereka. Orang-orang Yahudi tidak akan sabar menghadapi pelanggaran susila yang juga tidak dianggap sebagai kejahatan oleh penyembah berhala. Bagi orang-orang Yahudi sunat adalah suatu hal yang patut ditinggikan dan memelihara upacara-upacara hukum ada kaitannya dengan pertobatan orang kafir yang dianggap sebagai suatu ujian terhadap kesungguhan dan ketekunan mereka. Mereka mempercayai akan hal ini untuk menghindarkan pertambahan mereka kepada jemaat yang mengaku beriman tanpa ada pertobatan yang benar di dalam hati, yang kemudian boleh jadi membawa celaan terhadap pekerjaan itu oleh pelanggaran moral dan perbuatan yang berlebihan.

Berbagai pokok dilibatkan dalam penyelesaian masalah utama yang diperbincangkan, seolah-olah menjadi kesukaran-kesukaran yang tak dapat diatasi oleh dewan. Akan tetapi dalam kenyataannya Roh Kudus telah menyelesaikan pertanyaan ini, dan keputusannya seolah-olah tergantung kepada kemakmuran, jika tidak, atas kehadiran jemaat Kristen itu.

"Sesudah beberapa waktu lamanya berlangsung pertukaran pikiran mengenai soal itu, berdirilah Petrus dan berkata kepada mereka: 'Hai saudara-saudara, kamu tahu, bahwa telah sejak semula Allah memilih aku dari antara kamu, supaya dengan perantaraan mulutku bangsa-bangsa lain mendengar berita Injil dan menjadi percaya.'" Dia mengadakan alasan bahwa Roh Kudus telah menetapkan persoalan itu yang menjadi percekocokan oleh diturunkannya kuasa yang sama atas orang-orang kafir yang tidak disunat dan orang-orang Yahudi yang telah disunat. Dia menceritakan kembali khayalnya, yang di dalamnya Allah telah menyajikan di hadapannya sehelai kain yang berisi segala jenis binatang berkaki empat dan meminta dia untuk menyembelih serta makan. Ketika dia menolak, ditegaskannya bahwa dia tidak pernah makan makanan seperti ini atau yang haram, dan yang menjadi jawabannya ialah, "Apa yang dinyatakan halal oleh Allah, tidak boleh engkau mengatakan haram." Kisah 10:15.

Petrus telah menghubungkan tafsiran kata-kata itu secara sederhana, yang telah memberikan dorongan untuk segera pergi dalam panggilannya kepada penghulu laskar dan mengajar dia dalam iman akan Kristus. Pekabaran ini menunjukkan bahwa Allah tidak membedakan manusia, tetapi menerima dan mengakui semua orang yang takut akan Dia. Petrus mengatakan kekagumannya ketika membicarakan kata-kata kebenaran kepada mereka yang telah berkumpul di rumah Kornelius dia telah menyaksikan bagaimana Roh Kudus yang menguasai para pendengarnya, yaitu orang-orang kafir

demikian juga orang-orang Yahudi. Terang dan kemuliaan yang sama yang telah dipantulkan terhadap orang-orang Yahudi yang disunat bersinar juga ke atas muka-muka orang kafir yang tidak bersunat. Ini adalah nasihat Allah supaya Petrus tidak menganggap manusia ada yang lebih rendah daripada orang lain, karena darah Kristus dapat membersihkan dari semua kenajisan.

Pada suatu saat dulu Petrus bermusyawarah dengan saudara-saudara dari hal pertobatan Kornelius beserta sahabat-sahabatnya, dan persahabatannya dengan mereka. Pada peristiwa ini dia telah menghubungkan bagaimana Roh Kudus turun ke atas orang-orang kafir dan dia menyatakan ini, "Jadi jika Allah memberikan karunia-Nya kepada mereka sama seperti kepada kita waktu kita mulai percaya kepada Yesus Kristus, bagaimanakah mungkin aku mencegah Dia?" Kisah 11:17. Sekarang, dengan gairah dan kuasa yang sama, dia berkata: "Dan Allah, yang mengenal hati manusia, telah menyatakan kehendak-Nya untuk menerima mereka, sebab Ia mengaruniakan Roh Kudus juga kepada mereka sama seperti kepada kita, dan Ia sama sekali tidak mengadakan perbedaan antara kita dengan mereka, sesudah Ia menyucikan hati mereka oleh iman. Kalau demikian, mengapa kamu mau mencobai Allah dengan meletakkan kepada tengkuk murid-murid itu suatu kuk, yang tidak dapat dipikul, baik oleh nenek moyang kita maupun oleh kita sendiri? Kuk ini bukanlah peraturan Sepuluh Hukum; sementara beberapa orang yang melawan tuntutan-tuntutan yang mengikat dari hal pernyataan hukum itu, di sini Petrus menunjuk kepada hukum upacara korban yang menjadi batal dan tidak berlaku oleh penyaliban Kristus.

Pembicaraan Petrus itu telah membawa perkumpulan itu kepada suatu pokok pemikiran di mana mereka dapat mendengar dengan sabar akan pembicaraan Paulus dan Barnabas, yang menghubungkan pengalaman mereka dalam bekerja untuk orang-orang kafir. "Maka diamlah seluruh umat itu, lalu mereka mendengarkan Paulus dan Barnabas menceritakan segala tanda mukjizat yang dilakukan Allah dengan perantaraan mereka di tengah-tengah bangsa lain."

Yakobus juga membawakan kesaksiannya dengan suatu keputusan, menyatakan bahwa adalah maksud Allah untuk menyerahkan kepada orang-orang kafir kesempatan-kesempatan dan berkat-berkat yang sama sebagaimana yang telah dikabulkan kepada orang-orang Yahudi.

Roh Kudus melihat bahwa tidak baik untuk memaksakan hukum upacara atas pertobatan orang kafir, dan pikiran para rasul mengenai persoalan ini adalah sebagaimana pemikiran Roh Allah. Yakobus yang memimpin persidangan itu, dan keputusan yang terakhir ialah, "Sebab itu aku berpendapat, bahwa kita tidak boleh menimbulkan kesulitan bagi mereka dan bangsa-bangsa lain yang berbalik kepada Allah."

Hal inilah yang mengakhiri perbincangan itu. Dalam hal ini kita mempunyai suatu bukti yang salah mengenai doktrin yang dipegang oleh gereja Katolik Roma, bahwa Petrus adalah yang menjadi kepala jemaat itu. Mereka itulah yang menjadi Paus, yang telah mengaku sebagai penggantinya, tidak ada bukti dasar yang membenarkan keinginan-keinginan mereka ini. Tidak pernah dalam kehidupan Petrus memberi persetujuan menuntut yang dia telah ditinggikan di atas saudara-saudaranya maupun sebagai wakil Yang Mahakuasa. Jika mereka yang telah mengumumkan menjadi pengganti Petrus telah menuntut teladannya, mereka akan selalu merasa puas untuk tetap sama dengan saudara-saudaranya.

Dalam hal ini Yakobus nampaknya telah terpilih sebagai salah seorang yang telah tiba

untuk mengumumkan keputusan itu kepada persidangan. Menurut pendapatnya hukum upacara dan peraturan sunat khususnya, seharusnya jangan dipaksakan kepada orang-orang kafir, atau dianjurkan kepada mereka. Yakobus berusaha untuk menanamkan kesan kepada pikiran saudara-saudaranya dengan fakta bahwa di dalam berbalik kepada Allah, orang-orang kafir telah melakukan suatu perubahan besar dalam kehidupan mereka dan memperlakukan mereka dengan hati-hati supaya tidak menyusahkan mereka dalam kebingungan dan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang sangat meragukan, sehingga mereka tidak dikecewakan dalam mengikut Kristus.

Namun demikian, haruslah dibuang dari pertobatan orang kafir kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Kekristenan. Oleh sebab itu para rasul dan penatua-penatua telah setuju untuk mengajar orang-orang kafir oleh surat sehingga berpantang daging yang telah dipersembahkan kepada berhala, dari perbuatan zina, dan dari binatang yang mati dicekik, dan dari darah. Mereka telah didorong untuk memelihara sepuluh hukum dan hidup dalam suatu kehidupan yang kudus. Mereka juga diberi kepastian bahwa orang-orang yang telah menyatakan untuk mengikat sunat tidak diberi kuasa melakukan demikian oleh rasul-rasul.

Paulus dan Barnabas telah dipuji mereka sebagai orang-orang yang telah mempertaruhkan nyawanya karena Tuhan kita. Yudas dan Silas telah diutus bersama rasul-rasul untuk mengumumkannya kepada orang-orang kafir, secara lisan keputusan persidangan itu: "Adalah keputusan Roh Kudus dan keputusan kami, supaya kepada kamu jangan ditanggung lebih banyak daripada yang diperlukan tadi: kamu harus menjauhkan diri dari makanan yang dipersembahkan kepada berhala, dari darah, dan dari daging binatang yang mati lemas dan dari percabulan. Jika kamu memelihara diri dari perkara-perkara ini, kamu telah berbuat baik." Hamba-hamba Allah yang empat orang ini telah diutus ke Antiokhia dengan surat dan pekabaran yang telah diputuskan sebagai hasil perjuangan itu; karena itulah dianggap suara daripada kuasa tertinggi di atas dunia ini.

Dewan yang memutuskan kasus ini terdiri dari para rasul dan guru-guru yang secara nyata membangun gereja-gereja Kristen untuk orang-orang kafir dan orang Yahudi, dengan para utusan yang telah terpilih dan dari berbagai tempat. Penatua-penatua dari Yerusalem dan wakil-wakil dari Antiokhia telah hadir. Dewan mengambil keputusan sesuai dengan terang yang didiktekan, dan oleh suatu kewibawaan sidang telah dibangun oleh kehendak Ilahi. Sebagai suatu hasil pertimbangan yang matang, mereka semua telah melihat bagaimana Allah sendiri telah menjawab persoalan yang dipertentangkan oleh mengaruniakan kepada orang-orang kafir Roh Kudus; dan mereka telah sadar bahwa adalah tugas mereka untuk mengikuti pimpinan Roh itu.

Tidak semua badan Kekristenan dipanggil untuk menyetujui pertanyaan yang dipertentangkan. "Para rasul dan penatua-penatua," orang-orang yang berpengaruh dan hakim-hakim telah menyusun dan menyiarkan keputusan itu, yang secara umum telah diterima oleh gereja-gereja Kristen. Namun demikian, tidak semua orang akan senang dengan keputusan itu; ada sekelompok saudara-saudara yang berambisi dan percaya diri sendiri yang tidak setuju dengan keputusan itu. Orang-orang ini membebankan ke atas pundaknya suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka. Mereka bersungut-sungut dengan kehendak sendiri dan mencari-cari kesalahan, mengusulkan rencana-rencana baru dan berusaha untuk menghancurkan pekerjaan orang-orang yang telah diurapi Allah dalam mengajar kabar Injil. Sejak permulaan jemaat ini telah



menghadapi berbagai rintangan dan hal yang demikian akan dihadapi sampai akhir zaman.

Yerusalem sudah menjadi kota metropolitan bagi orang-orang Yahudi, dan di sanalah terdapat sikap keras pada pendirian sendiri dan kefanatikan yang paling besar. Kehidupan orang-orang Kristen Yahudi yang ada dalam pandangan bait suci membiarkan pikiran mereka kembali kepada kesempatan-kesempatan khusus sebagai satu bangsa Yahudi. Mereka melihat jemaat orang Kristen menyimpang dari upacara-upacara dan tradisi-tradisi Yudaisme dan tidak merasa bahwa kesucian khas adat kebiasaan orang Yahudi yang telah dipertahankan akan segera musnah dari pemandangan terang iman baru. Banyak orang bertambah benci terhadap Paulus yang telah mengadakan pembaruan ini. Malahan tidak semua murid-murid menerima keputusan persidangan itu dengan sukarela. Banyak orang menjadi iri hati untuk hal undang-undang upacara, dan mereka menganggap Paulus tidak menyukainya karena mereka berpikir bahwa prinsip-prinsipnya mengenai kewajiban orang Yahudi terhadap hukum telah menjadi longgar.

Keputusan-keputusan yang luas dan menjangkau lebih jauh daripada sidang umum itu telah membawa keyakinan ke dalam kedudukan orang kafir yang percaya dan pekerjaan Allah menjadi berhasil. Dengan hadirnya Yudas dan Silas jemaat di Antiokhia telah diterima dengan baik, khususnya sebagai utusan-utusan yang telah kembali bersama rasul-rasul dari pertemuan di Yerusalem. "Yang juga telah menjadi nabi mereka," Yudas dan Silas lama menasihati saudara-saudara dan banyak kata-kata dan menguatkan mereka. Orang-orang saleh ini telah tinggal di Antiokhia untuk beberapa saat lamanya. "Paulus dan Barnabas tinggal beberapa lama di Antiokhia. Mereka bersama-sama dengan banyak orang lain mengajar dan memberitakan firman Allah."

Pada akhirnya, ketika Petrus mengunjungi Antiokhia, dia memenangkan kepercayaan banyak orang oleh perbuatannya yang bijaksana terhadap orang-orang kafir yang bertobat. Untuk suatu saat dia bertindak sesuai dengan terang yang diberikan dari surga. Sampai sejauh itu dia dapat mengatasi sifat prasangkanya walaupun duduk bersama satu meja dengan orang-orang kafir yang bertobat. Tetapi ketika orang-orang Yahudi tertentu datang dari Yerusalem yang tekun mengikuti upacara-upacara korban, Petrus mengubah pendiriannya sehingga tidak bijaksana terhadap orang-orang yang bertobat dari kekafiran. Sejumlah orang Yahudi "menyembunyikan diri sama seperti dia, sampai sebegitu jauh sehingga Barnabas turut terseret oleh kemunafikan mereka itu." Terbukanya rahasia kelemahan daripada sebagian pemimpin yang dihormati dan dicintai itu, memberi suatu kesan yang pahit dalam pikiran orang-orang kafir yang telah percaya. Sidang telah terancam dengan perpecahan. Tetapi Paulus, telah melihat pengaruh yang salah menumbangkan jemaat melalui dua tingkah laku daripada Petrus, secara terbuka dia menegur karena ia menyamar dari pendirian yang sebenarnya. Di hadapan sidang Paulus bertanya kepada Petrus; "Jika engkau, seorang Yahudi, hidup secara kafir dan bukan secara Yahudi, bagaimanakah engkau dapat memaksa saudara-saudara yang tidak bersunat untuk hidup secara orang Yahudi?" Galatia 2:13, 14.

Petrus telah melihat kesalahannya di dalam mana dia telah jatuh, dan dengan segera diperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya, sesuai dengan kekuatannya. Allah, yang mengetahui akhir sesuatu sejak dari permulaan, memberi kesempatan kepada Petrus menyatakan kelemahan tabiatnya supaya rasul yang sudah diuji ini menyadari bahwa tidak ada sesuatu di dalam dirinya yang patut disombongkan. Walaupun orang-orang

yang paling baik, jika dibiarkan atas usaha mereka sendiri, pertimbangan mereka akan dapat salah. Allah juga telah melihat bahwa pada masa yang akan datang beberapa orang akan tertipu sedemikian rupa, mengakui dirinya dan yang menganggap mereka yang mengganti dia mendapat hak istimewa yang hanya Allah sendiri miliki. Dan catatan kelemahan rasul ini masih tetap ada menjadi suatu bukti tentang kekeliruannya dan menjadi fakta bahwa tidak ada alasan yang dia berdiri di atas rasul-rasul yang lain.

Sejarah penyimpangan dari prinsip-prinsip kebenaran ini masih tetap ada menjadi suatu amaran yang khidmat bagi orang-orang yang dipercayakan memangku jabatan-jabatan dalam pekerjaan Tuhan, agar mereka tidak gagal dalam ketulusan hati, tetapi tetap setia kepada prinsip. Lebih besar tanggung jawab dipercayakan kepada seseorang, dan lebih luas kesempatannya untuk memerintah dan mengendalikan, sudah pasti lebih berbahaya jika dia tidak mengikuti dengan saksama jalan yang telah ditentukan Allah dan bekerja dalam keserasian dengan keputusan-keputusan yang telah dicapai oleh badan umum orang-orang percaya di dewan yang dipersatukan.

Setelah kegagalan-kegagalan yang dialami Petrus; setelah kejatuhan dan pemulihannya secara intim terhadap Kristus, pengetahuannya tentang praktik prinsip-prinsip kebenaran yang berterus terang dari Juruselamat; setelah semua petunjuk diterimanya, segala pemberian, pengetahuan, dan pengaruh dia telah dapat oleh mengkhotbahkan dan mengajarkan firman itu apakah hal itu tidak aneh yang dia harus menyembunyikan dan mengelakkan prinsip-prinsip Injil melalui ketakutan manusia, agar dia mendapat penghargaan? Apakah hal ini tidak aneh yang dia harus ragu-ragu terhadap kesetiaannya kepada kebenaran? Kiranya Allah memberi kepada tiap-tiap orang kesadaran atas keadaannya yang tidak berdaya, ketidaksanggupannya mengendalikan kapalnya sendiri dengan aman dan selamat tiba di pelabuhan.

Dalam pelayanannya, Paulus sering dipaksa untuk berdiri sendirian. Khususnya dia telah diajar oleh Allah dan dia tidak berani mengadakan kelonggaran yang akan melibatkan prinsip. Pada saat-saat beban menimpa dengan berat, Paulus tetap berdiri tegas pada kebenaran. Dia telah menyadari bahwa sidang seharusnya janganlah di bawah pengendalian kuasa manusia. Tradisi-tradisi dan peribahasa tidak boleh menggantikan tempat bukti kenyataan kebenaran. Kemajuan pekabaran Injil seharusnya tidak boleh dihalangi oleh prasangka dan karena mengutamakan kehendak manusia, apa pun yang menjadi kedudukannya di dalam sidang.

Paulus telah mengabdikan dirinya dan segenap kuat kuasanya untuk pelayanan kepada Allah. Dia telah menerima kebenaran Injil itu langsung dari surga, dan selama pelayanannya dia tetap memelihara hubungan yang hidup dengan wakil-wakil surga. Dia telah diajar oleh Allah mengenai ikatan beban yang tidak perlu terhadap orang-orang Kristen yang berasal dari kafir; oleh sebab itu ketika orang-orang percaya Yudaisme diperkenalkan ke dalam sidang di Antiokhia dari hal pertanyaan bersunat, Paulus telah mengetahui pikiran Roh Allah mengenai pengajaran yang demikian dan mengambil suatu pendirian yang teguh, dan tidak mundur dari kedudukannya yang telah membawa kebebasan dari tatacara orang Yahudi dan upacara korban.

Meskipun demikian fakta telah menunjukkan bahwa Paulus secara perseorangan diajar oleh Allah, dia tidak mempunyai gagasan memaksa dalam tugas perseorangan. Sementara dia mencari tuntunan langsung daripada Allah, dia selalu mengakui kekuasaan tetap berada dalam tubuh orang-orang percaya yang telah dipersatukan dalam persekutuan sidang. Dia merasakan kebutuhan nasihat, dan bila hal-hal yang

penting timbul, dia dengan gembira menghadapkannya di muka sidang dan bersatu dengan saudara-saudara dalam memohon kebijaksanaan surga untuk mengambil keputusan-keputusan yang benar. Namun demikian dia menyatakan, "roh-roh para nabi," "takluk kepada nabi-nabi. Sebab Allah tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera. Sama seperti dalam semua jemaat orang-orang kudus. " 1 Korintus 14:33, 34. Dengan pengajaran Petrus, bahwa perlu bersatu untuk kekuatan sidang. "Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain." 1 Petrus 5:5.

## Memuliakan Salib

Sesudah menggunakan beberapa waktu lamanya dalam pelayanan di Antiokhia, Paulus menganjurkan kepada teman sekerjanya bahwa mereka harus memulai perjalanan misionaris lanjutan. "Baiklah kita kembali" ia berkata kepada Barnabas "kepada saudara-saudara kita di setiap kota, di mana kita telah memberitakan firman Tuhan, untuk melihat, bagaimana keadaan mereka."

Baik Paulus maupun Barnabas mempunyai suatu perhatian yang lemah lembut terhadap mereka yang baru-baru ini telah menerima pekabaran Injil di bawah pelayanan mereka, dan mereka rindu untuk melihat mereka lagi. Kecemasan Paulus ini tidak pernah hilang. Sedangkan bila dalam ladang yang jauh, jauh dari pemandangan pekerjaannya yang lebih dulu, ia meneruskan untuk menanggung di hatinya beban untuk mendesak orang-orang yang bertobat ini untuk tinggal setia, "menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Allah." 2 Korintus 7:1. Dengan setia ia mencoba menolong mereka menjadi orang yang dipercaya, menjadi orang Kristen yang bertumbuh, kuat dalam kepercayaan, rajin dalam semangat, dan sepenuh hati dalam penyerahan mereka kepada Allah dan kepada pekerjaan memajukan kerajaan-Nya.

Barnabas telah siap untuk pergi dengan Paulus, tetapi berkeinginan untuk membawa Markus bersama mereka, yang telah menyerahkan dirinya sendiri kepada pekerjaan Allah. Kepada hal ini Paulus berkeberatan. Ia berpikir "tidak baik membawa serta orang yang telah meninggalkan mereka," seorang yang selama perjalanan yang pertama telah meninggalkan mereka pada saat diperlukan, ia tidak cenderung untuk

(Bab ini berdasarkan Kisah Rasul-rasul 15:36-41; 16:1-6.)

memaafkan kelemahan Markus dalam meninggalkan pekerjaan untuk keamanan dan penghiburan rumah tangga. Ia mendesak bahwa seorang yang mempunyai kekuatan yang begitu kecil yang tidak layak untuk suatu pekerjaan yang menuntut kesabaran, penyangkalan diri, keberanian, pengabdian, iman, dan kesediaan untuk mengorbankan diri, kalau perlu, nyawanya sekalipun. Begitu tajam pertentangan itu sehingga Paulus dan Barnabas berpisah, dan Barnabas mengikuti keyakinannya dan membawa Markus bersama-sama dengan dia. "Dan Barnabas membawa Markus juga sertanya berlayar ke Siprus. Tetapi Paulus memilih Silas, dan sesudah diserahkan oleh saudara-saudara itu kepada kasih karunia Tuhan."

Mengadakan perjalanan melalui Siria dan Kilikia, di mana mereka menguatkan sidang, Paulus dan Silas akhirnya tiba di Derbe dan Listra di provinsi Likaonia. Di Listralah Paulus telah dilontari dengan batu, kini kita dapati dia kembali berada pada tempat kejadian dari bahaya yang mula-mula. Ia cemas melihat mereka yang melalui pekerjaannya telah menerima Injil, menderita ujian dan pencobaan. Ia tidak kecewa, sebab ia dapati bahwa orang percaya di Listra tinggal tetap teguh menghadapi pertentangan yang hebat.

Di sini Paulus bertemu lagi dengan Timotius, yang telah menyaksikan penderitaannya pada akhir kunjungannya yang pertama ke Listra, dan terhadap pikirannya kesan yang mendalam dengan berlalunya waktu, sehingga ia diyakinkan bahwa itulah kewajibannya untuk memberikan diri sendiri sepenuhnya kepada pekerjaan pelayanan. Hatinya terjalin

dengan hati Paulus, dan ia rindu untuk mengambil bagian dalam pekerjaan rasul itu oleh menolong apabila jalan terbuka.

Silas, teman Paulus dalam pekerjaan, adalah seorang pekerja yang telah diuji, dikaruniai dengan roh nubuat; tetapi pekerjaan yang harus dilakukannya sangatlah besar sehingga perlu mendidik lebih banyak tenaga untuk pekerjaan yang giat. Pada Timotius Paulus melihat seorang yang menghargai kesucian seorang pendeta; ia tidak takut oleh kemungkinan yang menjadi penderitaan dan aniaya; dan yang rela untuk diajar. Akan tetapi rasul itu belum berani bertanggung jawab untuk memberikan kepada Timotius, seorang muda yang belum teruji, suatu latihan dalam pekerjaan Injil, tanpa mula-mula memuaskan dirinya mengenai tabiatnya dan kehidupannya pada masa yang silam.

Ayah Timotius adalah seorang Yunani dan ibunya adalah seorang Yahudi. Sejak kecilnya ia telah mengetahui isi Kitab Suci. Kesalehan yang dilihatnya dalam kehidupan di rumah tangganya adalah sehat dan masuk di akal. Iman ibu dan neneknya dalam sabda yang suci adalah baginya suatu wahyu Ilahi mendatangkan berkat dalam melakukan kehendak Allah. Firman Allah adalah peraturan dengan mana kedua wanita yang takut akan Tuhan ini telah menuntun Timotius. Kuasa rohani daripada pelajaran-pelajaran yang telah diterimanya dari mereka telah menjaga dia tetap suci dalam pembicaraan dan tidak bernoda oleh pengaruh yang jahat dengan mana ia dikelilingi. Dengan demikian petunjuk-petunjuk dalam rumah-tangganya telah bekerja sama dengan Allah dalam menyediakan dia memikul beban.

Paulus melihat bahwa Timotius itu setia, teguh, dan benar, dan memilih dia sebagai kawan dalam pekerjaan dan perjalanan. Mereka yang telah mengajar Timotius pada masa kanak-kanak diberi upah oleh melihat anak yang dipeliharanya terikat dalam perhubungan yang erat dengan Rasul yang besar itu. Timotius masih muda ketika ia dipilih oleh Allah sebagai seorang guru, tetapi prinsipnya telah didirikan oleh pendidikannya yang mula-mula, sehingga ia cocok untuk mengambil tempatnya sebagai penolong Paulus. Dan meskipun masih muda, ia memikul tanggung jawabnya dengan kelembutan orang Kristen.

Sebagai suatu tindakan pencegahan, Paulus dengan bijaksana menasihatkan Timotius untuk disunat bukannya sebab Allah menuntutnya, melainkan supaya melepaskan dari pikiran orang-orang Yahudi sesuatu yang boleh menjadi penghalang kepada pekerjaan Timotius. Dalam pekerjaannya Paulus mengadakan perjalanan dari kota ke kota, dalam banyak negeri, dan sering ia mempunyai kesempatan untuk mengkhhotbahkan Kristus di rumah ibadat orang Yahudi, sama seperti di tempat-tempat perkumpulan yang lain. Jika hal itu harus diketahui bahwa salah satu daripada temannya dalam pekerjaan tidak disunat, pekerjaannya boleh terhalang dengan sangat besarnya oleh prasangka dan kefanatikan orang-orang Yahudi. Di mana-mana rasul itu bertemu dengan pertentangan yang nekad dan penganiayaan yang kejam. Ia rindu untuk membawa saudara-saudaranya orang Yahudi, sama seperti orang kafir, akan pengetahuan tentang Injil, dan sebab itu ia berusaha, sepanjang hal itu tidak menyalahi iman, menyingkirkan setiap dalih untuk pertentangan. Namun demikian, sementara ia menyerah sedemikian banyak kepada prasangka orang Yahudi, ia percaya dan mengajukan penyunatan atau tidak penyunatan menjadi tidak ada artinya dan Injil Kristus menjadi segalanya.

Paulus mengasihi Timotius, anaknya "yang sah di dalam iman." 1 Timotius 1:2. Rasul yang besar itu sering menarik perhatian murid yang masih muda itu, menanyakan kepadanya mengenai sejarah Kitab Suci, dan sementara mereka mengadakan

perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain, ia dengan teliti mengajarkan kepadanya bagaimana ia harus bekerja agar berhasil. Baik Paulus maupun Silas, dalam segala pergaulan mereka dengan Timotius, berusaha memperdalam kesan yang sudah diadakan pada pikirannya, tentang sifat yang suci dan sungguh-sungguh dari pekerjaan pelayanan Injil.

Dalam pekerjaannya, Timotius selamanya mencari nasihat dan petunjuk Paulus. Ia tidak bergerak dari dorongan hatinya, tetapi menjalankan pertimbangan dan pikiran yang tenang, bertanya pada setiap langkah, Apakah ini jalan Tuhan? Roh Suci mendapati di dalam dia seorang yang dapat dibentuk dan dirupakan sebagai suatu bait suci untuk tempat tinggal Hadirat Ilahi.

Sementara pelajaran Kitab Suci dijalin ke dalam kehidupan sehari-hari, mereka mempunyai pengaruh yang mendalam dan tahan lama ke atas tabiat. Pelajaran-pelajaran ini dipelajari dan dipraktikkan oleh Timotius. Ia tidak mempunyai talenta yang cemerlang, tetapi pekerjaannya amat berguna sebab ia menggunakan kesanggupan yang dikaruniakan Allah kepadanya dalam pekerjaan Tuhan. Pengetahuannya tentang kesalehan, membedakan dia dari orang percaya yang lain dan memberikan pengaruh kepadanya.

Mereka yang bekerja untuk jiwa-jiwa harus mendapat pengetahuan yang lebih dalam, lebih penuh dan lebih jelas tentang Allah daripada yang dapat diperoleh dengan usaha yang biasa. Mereka harus mengerahkan segala tenaga mereka ke dalam pekerjaan Tuhan. Mereka terlibat dalam suatu panggilan yang tinggi dan suci, dan jika mereka mendapat jiwa adalah untuk upah mereka, mereka mesti berpegang teguh kepada Tuhan, menerima rahmat dan kuasa setiap hari dari Sumber segala kuasa. "Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata. Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan penyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang telah menyerahkan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik." Titus 2:11-14. Sebelum memasuki daerah yang baru, Paulus dan sahabat-sahabatnya mengunjungi sidang-sidang yang telah didirikan di Pisidia dan daerah-daerah sekelilingnya. "Dalam perjalanan keliling dari kota ke kota Paulus dan Silas menyampaikan keputusan-keputusan diambil para rasul dan para penatua di Yerusalem dengan pesan, supaya jemaat-jemaat menurutinya. Demikianlah jemaat-jemaat diteguhkan dalam iman dan makin lama makin besar jumlahnya."

Rasul Paulus merasa tanggung jawab yang mendalam tentang mereka yang ditobatkan melalui pekerjaannya. Lebih dari segala sesuatu, ia merindukan supaya mereka harus tetap setia, "agar aku dapat bermegah pada hari Kristus," katanya "bahwa aku tidak percuma berlomba dan tidak percuma bersusah payah." Filipi 2:16. Ia gemetar melihat akibat pekerjaannya. Ia merasa bahwa keselamatannya sendiri sekalipun dapat membahayakan kalau ia gagal memenuhi tanggung jawabnya dan sidang gagal untuk bekerja sama dengan dia dalam pekerjaan penyelamatan jiwa-jiwa. Ia mengetahui bahwa berkhotbah saja tidak akan cukup untuk mendidik orang-orang percaya untuk berpegang kepada perkataan kebenaran. Ia mengetahui bahwa baris bertambah baris, di sini sedikit dan di sana sedikit, itu harus diajarkan untuk memajukan pekerjaan Kristus.

Adalah suatu prinsip yang umum bahwa apabila seorang menolak untuk menggunakan kuasa yang dikaruniakan Allah, kuasa ini rusak dan binasa. Kebenaran yang tidak dihidupkan, yang tidak dibagikan, kehilangan kuasa yang memberi kehidupan, yang sifatnya menyembuhkan. Jadi kekuatiran rasul itu adalah bahwa ia mungkin gagal untuk menghadapkan setiap orang sempurna di hadapan Kristus. Pengharapan Paulus tentang surga menjadi suram bila ia merenung-renungkan suatu kegagalan pada pihaknya yang akan berakibat memberikan kepada sidang rupa manusia daripada Ilahi. Pengetahuannya, kefasihannya, mukjizat-mukjizatnya, pandangannya tentang panorama abadi, bila diangkat ke langit yang ketiga semuanya akan sia-sia kalau melalui ketidaksetiaan dalam pekerjaannya mereka untuk siapa ia bekerja harus gagal dengan kasih karunia Allah. Dan dengan demikian, dengan perkataan mulut atau dengan surat, ia memohon kepada mereka yang telah menerima Kristus, untuk mengejar suatu jalan yang akan menyanggupkan mereka "tiada beraib dan tiada bernoda, sebagai anak-anak Allah yang tidak bercela di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini, . . . seperti bintang-bintang di dunia, sambil berpegang pada firman kehidupan." Filipi 2:15, 16.

Setiap pendeta yang benar merasa suatu tanggung jawab yang berat untuk kemajuan pribadi dari orang-orang percaya yang dipercayakan kepada penjagaannya, suatu keinginan yang besar supaya mereka boleh menjadi pekerja bersama-sama dengan Allah. Ia menyadari bahwa oleh pelaksanaan yang setia akan pekerjaan yang diberikan Allah bergantung sebagian besar kesejahteraan sidang. Dengan sungguh-sungguh dan tak kenal lelah ia berusaha untuk mengilhamkan orang-orang percaya dengan suatu keinginan untuk memenangkan jiwa bagi Kristus, mengingat setiap pertambahan kepada sidang harus menjadi satu alat lagi untuk menjalankan rencana penebusan.

Setelah mengunjungi sidang-sidang di Pisidia dan daerah sekitarnya, Paulus dan Silas, dengan Timotius, maju terus ke tanah "Frigia dan tanah Galatia," di mana dengan kuasa yang besar mereka memasyhurkan kabar keselamatan yang gembira itu. Orang-orang Galatia telah menyerah kepada penyembahan berhala; tetapi sedang rasul-rasul berkhotbah kepada mereka, mereka bersuka dalam pekabaran yang menjanjikan kebebasan dari perhambaan dosa. Paulus dan teman-teman sekerjanya memasyhurkan doktrin kebenaran oleh iman dalam pengorbanan yang menebus dari Kristus. Mereka menghadapkan Kristus sebagai seorang yang, melihat keadaan yang tidak berdaya dari umat yang jatuh, telah datang untuk menebus pria dan wanita oleh menghidupkan suatu kehidupan atas penurutan kepada hukum Allah dan oleh membayar hukuman pelanggaran. Dan dalam terang salib banyak yang sebelumnya belum mengenal Allah, mulai mengerti kebesaran kasih Bapa.

Dengan demikian orang-orang Galatia telah diajar mengenai kebenaran dasar tentang "Allah, Bapa kita" dan "Tuhan Yesus Kristus, yang telah menyerahkan diri-Nya karena dosa-dosa kita untuk melepaskan kita dari dunia jahat yang sekarang ini, menurut kehendak Allah dan Bapa kita." "karena percaya kepada pemberitaan Injil" mereka menerima Roh Allah dan menjadi "anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus." Galatia 1:3, 4; 3:2, 26.

Cara kehidupan Paulus sementara di tengah-tengah orang Galatia adalah sedemikian rupa sehingga ia dapat mengatakan sesudah itu "aku minta kepadamu, saudara-saudara, jadilah sama seperti aku." Galatia 4:12. Bibirnya telah dijamah dengan bara api yang hidup dari luar mezbah, dan ia disanggupkan untuk bangkit di atas

kelemahan tubuh dan mempersembahkan Yesus sebagai satu-satunya pengharapan orang berdosa. Mereka yang mendengar dia mengetahui bahwa ia telah bersama-sama dengan Yesus. Diperlengkapi dengan kuasa dari atas, ia sanggup membandingkan perkara-perkara rohani dengan yang rohani dan untuk merubuhkan kubu-kubu Setan. Hati yang dipecahkan oleh pemberian kasih Allah, sebagaimana dinyatakan dalam pengorbanan Anak-Nya yang tunggal, dari banyak yang terpimpin untuk bertanya, Apakah yang harus saya perbuat supaya diselamatkan?

Metode tentang memperkenalkan Injil ini menandai pekerjaan rasul itu sepanjang pekerjaannya di antara orang-orang kafir. Ia selamanya menjaga salib di hadapan mereka di Kalvari. "Sebab bukan diri kami yang kami beritakan," ia menyatakan pada tahun-tahun selanjutnya dalam pengalamannya, "tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, yang diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus. Sebab Allah yang telah berfirman: 'Dari dalam gelap akan terbit terang!' Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus." 2 Korintus 4:5, 6.

Pesuruh-pesuruh yang berserah yang pada hari-hari permulaan dari Kekristenan membawa kepada dunia yang akan binasa kabar keselamatan yang gembira, tidak mengizinkan pikiran meninggikan diri untuk menodai penyajian mereka akan Kristus dan Dia yang disalibkan. Mereka tidak menghendaki kekuasaan atau keunggulan. Menyembunyikan diri sendiri dalam Juruselamat, mereka meninggikan rencana keselamatan yang besar itu, dan kehidupan Kristus, Yang memulai dan Penyempurna rencana ini. Kristus, yang sama kemarin, hari ini, dan selama-lamanya, adalah beban pengajaran mereka.

Jika mereka yang pada hari ini sedang mengajarkan sabda Allah, akan mengangkat salib Kristus lebih tinggi dan lebih tinggi lagi, pekerjaan mereka akan lebih berhasil. Jika orang berdosa dapat dipimpin untuk memberikan pandangan yang sungguh-sungguh kepada salib, jika mereka dapat memperoleh pandangan yang penuh tentang Juruselamat yang sudah disalibkan, mereka akan menyadari dalamnya kasih Allah dan bejatnya dosa.

Kematian Kristus membuktikan kasih Allah yang besar bagi manusia. Itulah janji kita bagi keselamatan. Menghilangkan salib dari orang Kristen adalah sama seperti menghilangkan matahari dari langit. Salib membawa kita lebih dekat kepada Allah, mendamaikan kita dengan Dia. Dengan belas kasihan seorang bapa, Tuhan Allah memandang kepada penderitaan yang ditanggung oleh Anak-Nya supaya menyelamatkan bangsa itu dari kematian yang kekal, dan menerima kita sebagai Yang Dikasihi.

Tanpa salib, manusia tidak mempunyai persatuan dengan Bapa. Kepada-Nyalah bergantung setiap pengharapan kita. Daripada-Nyalah bersinar terang kasih Juruselamat, dan bila pada kaki salib orang berdosa memandang kepada Seorang yang mati untuk menyelamatkan dia, ia boleh bersuka dengan penuh kesukaan, karena dosanya sudah diampuni. Bertelut dengan percaya pada salib itu, ia telah mencapai tempat yang tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia.

Melalui salib kita mempelajari bahwa Bapa kita yang di surga mengasihi kita dengan kasih yang tak terbatas. Tidaklah mengherankan jika Paulus berseru, "Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus." Galatia 6:14. Adalah kesempatan kita juga untuk merasa bangga karena salib, kesempatan kita untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya yang memberikan diri-Nya sendiri



kepada kita. Kemudian, dengan terang yang bersinar dari Kalvari yang bercahaya pada wajah kita, kita boleh ke luar untuk menyatakan terang kepada mereka yang dalam kegelapan.

## Di Daerah-daerah Seberang

Waktunya telah tiba agar Injil diberitakan di seberang ke perbatasan Asia Kecil. Jalan itu adalah untuk menyediakan bagi Paulus dan teman-teman sekerjanya untuk menyeberang ke Eropa. Di Troas, di perbatasan Laut Tengah, "pada malam harinya tampaklah oleh Paulus suatu penglihatan: ada seorang Makedonia berdiri di situ dan berseru kepadanya, katanya: 'Menyeberanglah ke mari dan tolonglah kami.'"

Panggilan itu sangatlah berkesan, tidak tertangguh. "Setelah Paulus melihat penglihatan itu," kata Lukas, yang menemani Paulus dan Silas dan Timotius pada perjalanannya ke Eropa, "segeralah kami mencari kesempatan untuk berangkat ke Makedonia, karena dari penglihatan itu kami menarik kesimpulan, bahwa Allah telah memanggil kami untuk memberitakan Injil kepada orang-orang di sana. Lalu kami bertolak dari Troas dan langsung berlayar ke Samotrake, dan keesokan harinya tibalah kami di Neapolis; dari situ kami ke Filipi, kota pertama di bagian Makedonia ini, suatu kota perantauan orang Roma."

"Pada hari Sabat," Lukas meneruskan, "Kami keluar pintu gerbang kota. Kami menyusuri tepi sungai dan menemukan tempat sembahyang Yahudi, yang sudah kami duga ada di situ. Seorang daripada perempuan-perempuan itu yang bernama Lidia turut mendengarkan. Ia seorang penjual kain ungu dari kota Tiatira, yang beribadah kepada Allah. Tuhan membuka hatinya." Lidia menerima kebenaran dengan sangat senang hatinya. Ia dan kaum keluarganya bertobat dan dibaptiskan dan ia memohon kepada rasul-rasul untuk menjadikan rumahnya sebagai rumah mereka sendiri.

(Bab ini berdasarkan Kisah Rasul-rasul 16:7-40)

Sementara pesuruh-pesuruh salib pergi untuk melakukan pekerjaan mengajar, seorang hamba perempuan yang mempunyai roh tenung, sambil berseru: "Orang-orang ini adalah hamba Allah Yang Mahatinggi. Mereka memberitakan kepadamu jalan kepada keselamatan. Hal itu dilakukannya beberapa hari lamanya."

Perempuan ini adalah alat yang istimewa dari Setan dan telah membawa kepada tuannya banyak keuntungan oleh jampi-jampinya. Pengaruhnya telah menolong menguatkan penyembuhan berhalanya. Setan mengetahui bahwa kerajaannya sedang diserbu, dan ia kembali kepada alat ini untuk menyerang pekerjaan Allah, berusaha untuk mencampurkan cara berpikirnya yang menyesatkan dengan kebenaran yang diajarkan oleh mereka yang memasyhurkan pekabaran Injil. Perkataan pujian ini merupakan suatu luka kepada kebenaran, mengalihkan pikiran orang banyak dari pengajaran rasul-rasul dan membawa keburukan terhadap Injil, dan oleh mereka banyak yang dipimpin untuk percaya bahwa orang yang berbicara dengan Roh dan dengan kuasa Allah digerakkan oleh roh yang sama sebagaimana utusan Setan ini.

Untuk sesuatu waktu rasul-rasul menderita atas pertentangan ini; kemudian di bawah pengaruh Roh Kudus Paulus memerintahkan roh jahat ini meninggalkan perempuan itu. Keheningannya membuktikan bahwa rasul-rasul adalah hamba-hamba Allah dan bahwa Setan telah mengakui mereka sedemikian rupa dan telah menurut perintah mereka.

Kehilangan roh jahat dan dikembalikan kepada pikirannya yang benar, wanita itu memilih

untuk menjadi pengikut Kristus. Kemudian tuan-tuannya diributkan demi usaha mereka. Mereka melihat bahwa segala pengharapan untuk menerima uang dari rarnalnya sudah berakhir dan bahwa sumber pendapatan mereka akan habis sama sekali kalau murid-murid diizinkan untuk meneruskan pekerjaan Injil.

Banyak yang lain di dalam kota menaruh perhatian untuk mendapat uang melalui penipuan Setan, dan orang-orang ini, takut akan pengaruh kuasa yang dapat menghentikan pekerjaan mereka, menaikkan suatu seruan yang keras terhadap hamba-hamba Allah. Mereka membawa rasul-rasul di hadapan pembesar kota itu dengan suatu tuduhan: "Orang-orang ini mengacau kota kita ini, karena mereka orang Yahudi, dan mereka mengajarkan adat istiadat, yang kita sebagai orang Roma tidak boleh menerimanya atau menurutinya."

Digerakkan oleh hiruk-pikuk keadaan itu, orang banyak bangkit menghadapi murid-murid. Suatu roh orang banyak bangkit dan disetujui oleh penguasa-penguasa, yang merobek-robek baju luar dari rasul-rasul dan memerintahkan agar mereka didera. "Setelah mereka berkali-kali didera, mereka dilemparkan ke dalam penjara. Kepala penjara diperintahkan untuk menjaga mereka dengan bersungguh-sungguh. Sesuai dengan perintah itu, kepala penjara memasukkan mereka ke ruang penjara yang paling tengah dan membelenggu kaki mereka dalam pasungan yang kuat."

Rasul-rasul menderita siksaan yang kejam karena kedudukan yang menyakitkan dalam mana mereka telah ditinggalkan, tetapi mereka tidak mengeluh. Gantinya, dalam keadaan gelap gulita dan kesunyian dari rumah tahanan itu, mereka memberanikan satu sama yang lain oleh perkataan doa dan menyanyikan pujian kepada Allah sebab mereka telah didapati layak untuk menderita malu karena nama-Nya. Hati mereka menjadi gembira karena kasih yang dalam dan sungguh-sungguh untuk pekerjaan Juruselamat mereka. Paulus memikirkan penganiayaan di mana ia telah menjadi alat dalam membawa murid-murid kepada Kristus, dan ia bersuka sebab matanya dapat terbuka untuk melihat, dan hatinya merasa ada kuasa kebenaran yang mulia pada suatu waktu telah dihinakannya.

Dengan keheran-heranan orang-orang penjara yang lain mendengar bunyi doa dan nyanyian keluar dari dalam penjara. Mereka sudah biasa mendengar jeritan dan pengeluhan, kutukan dan sumpah, memecahkan ketenangan pada waktu malam; tetapi belum pernah sebelumnya mereka mendengar perkataan doa dan nyanyian puji-pujian naik dari sel yang gelap itu. Pengawal-pengawal dan orang-orang penjara keheran-heranan dan bertanya kepada diri sendiri siapakah orang ini apakah mungkin karena kedinginan, lapar, dan dianiaya, namun masih dapat bersuka-suka.

Dalam pada itu pembesar-pembesar kota itu kembali ke rumah mereka masing-masing, mengucapkan syukur kepada mereka sendiri bahwa oleh tindakan yang cepat dan mengambil keputusan itu mereka telah menenangkan suatu keributan. Tetapi di tengah perjalanan mereka telah mendengar keterangan-keterangan lebih lanjut tentang tabiat dan perbuatan orang-orang yang telah dihukum dengan deraan dan pemenjaraan. Mereka melihat perempuan yang telah dibebaskan dari pengaruh Setan dan ditimpa dengan perubahan dalam wajahnya dan kelakuannya. Pada waktu yang lalu ia telah membawa kesusahan kepada kota itu; sekarang ia tenang dan damai. Sementara mereka menyadari bahwa dalam segala kemungkinan mereka telah kenakan dua orang yang tidak bersalah terhadap undang-undang yang kaku dari hukum Roma mereka sendiri, marah kepada diri sendiri dan memutuskan bahwa di waktu pagi mereka akan

memerintahkan murid-murid untuk dibebaskan sendirian dan dikawal dari dalam kota, tanpa kekerasan dari orang banyak.

Tetapi sementara manusia kejam dan ingin membalas dendam, atau lalai dalam tanggung jawab yang serius yang ditanggungkan pada mereka, Allah tidak lupa menunjukkan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Segala langit mempunyai perhatian kepada manusia yang sedang menderita untuk nama Kristus, dan malaikat-malaikat dikirim untuk mengunjungi penjara. Dengan langkah mereka, dunia gemetar. Pintu-pintu penjara yang dipalangkan dengan kuatnya terbukalah; rantai dan belenggu jatuh dari tangan, kaki orang-orang tahanan; dan suatu cahaya yang terang memenuhi penjara itu.

Penjaga penjara telah mendengar dengan keheranan doa dan nyanyian rasul-rasul yang dipenjarakan itu. Waktu mereka dipimpin ke dalam, ia telah melihat kaki yang bengkak dan luka yang berdarah, dan ia sendiri telah menyebabkan kakinya di pasung. Ia telah mengharapkan untuk mendengar dari mereka rintihan yang pahit dan kutukan, tetapi gantinya ia mendengar nyanyian kesukaan dan pujian. Dan bunyi-bunyian ini masuk ke telinganya orang penjara ini tertidur dari mana ia terbangun oleh gempa bumi dan guncangan dinding-dinding penjara.

Mulai dengan kegemparan, ia melihat dengan kekagetan bahwa segala pintu penjara sudah terbuka, dan ia pun mulai khawatir bahwa orang-orang penjara telah melarikan diri. Ia teringat bahwa dengan perintah yang jelas Paulus dan Silas telah dipercayakan kepada pemeliharanya pada malam sebelumnya, dan ia merasa pasti bahwa kematian akan menjadi hukuman dari ketidaksetiaannya. Dalam kepahitan rohnya ia merasa bahwa lebih baik ia mati oleh tangannya sendiri daripada menyerah kepada hukuman mati yang memalukan. Dengan menarik pedangnya, ia sudah hampir membunuh dirinya sendiri, bila suara Paulus kedengaran dalam perkataan kegembiraan: "Jangan celakakan dirimu, sebab kami semuanya masih ada di sini." Tiap-tiap orang ada pada tempatnya, ditahan oleh kuasa Allah yang dijalankan melalui teman sepenjaranya.

Kekerasan dengan mana penunggu penjara memperlakukan rasul-rasul itu tidak membangkitkan kemarahan mereka. Paulus dan Silas mempunyai roh Kristus, dan bukanlah roh pembalasan dendam. Hati mereka, yang diisi dengan kasih Juruselamat, tidak mempunyai tempat untuk kebencian terhadap penganiaya-penganiaya mereka.

Penunggu penjara menjatuhkan pedangnya, dan sambil meminta lampu, bergegas-gegaslah ke dalam kamar yang di dalam. Ia mau melihat orang yang bagaimanakah orang ini yang membalas kebengisan dengan kebaikan dengan mana mereka telah diperlakukan. Sampai ke tempat di mana rasul-rasul berada, dan menundukkan dirinya sendiri di hadapan mereka, ia meminta pengampunan mereka. Kemudian, dengan membawa mereka ke luar ke lapangan yang terbuka, bertanyalah, "Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?"

Penunggu penjara itu gemetar bila ia melihat kemarahan Allah dinyatakan dalam gempa bumi itu; bila ia memikirkan bahwa orang yang dipenjarakan itu telah melarikan diri, ia sedia untuk mati oleh tangannya sendiri; tetapi sekarang segala perkara ini tampaknya kurang berarti dibandingkan dengan ketakutan yang baru dan aneh, yang menghasut pikirannya, dan keinginannya untuk memiliki ketenangan dan kesukaan yang ditunjukkan oleh rasul-rasul di bawah penderitaan dan perlakuan yang kasar. Ia melihat pada wajah mereka terang surga; ia mengetahui bahwa Allah campur tangan dengan suatu cara yang luar biasa untuk menyelamatkan hidup mereka; dan dengan tenaga yang aneh

perkataan perempuan yang dipenuhi roh itu datang kepada pikirannya: "Orang-orang ini adalah hamba Allah Yang Mahatinggi. Mereka memberitakan kepadamu jalan kepada keselamatan."

Dengan kerendahan yang dalam ia bertanya kepada rasul-rasul untuk menunjukkan kepadanya jalan keselamatan. "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu," mereka menjawab; "lalu mereka memberitakan firman Tuhan kepadanya dan kepada semua orang yang ada di rumahnya." Penunggu penjara itu kemudian mencuci luka-luka dari rasul-rasul dan melayani mereka, sesudah mana ia dibaptiskan oleh mereka, dengan segenap rumah tangganya. Suatu pengaruh yang menyucikan tersebar dengan sendirinya di antara orang-orang penjara, dan pikiran semua orang terbuka untuk mendengarkan kebenaran yang diucapkan oleh rasul-rasul. Mereka yakin bahwa Allah yang disembah oleh orang-orang ini telah melepaskan mereka dengan ajaib dari perhambaan.

Warga kota Filipi sangatlah terkejut dengan gempa bumi itu, dan bila pada waktu pagi pegawai-pegawai penjara mengatakan kepada pembesar-pembesar kota tentang apa yang telah terjadi sepanjang malam itu, mereka terkejut dan mengirim kepala penjara untuk membebaskan rasul-rasul. Tetapi Paulus menyatakan, "Tanpa diadili mereka telah mendera kami, warganegara-warganegara Roma, di muka umum, lalu melemparkan kami ke dalam penjara. Sekarang mereka mau mengeluarkan kami dengan diam-diam? Tidak mungkin demikian! Biarlah mereka datang sendiri dan membawa kami keluar."

Rasul-rasul itu adalah warganegara Roma, dan tidaklah sah untuk mendera seorang Roma, kecuali untuk kejahatan yang paling besar, atau untuk mencabut daripadanya kebebasannya tanpa pemeriksaan yang adil. Paulus dan Silas sudah dipenjarakan secara umum dan mereka sekarang enggan dibebaskan tanpa penjelasan yang patut kepada pembesar-pembesar kota itu.

Bila perkataan ini disampaikan kepada penguasa-penguasa, mereka sangat terkejut karena takut bahwa rasul-rasul akan bersungut kepada raja, dan pergi dengan segera ke penjara, mereka minta maaf kepada Paulus dan Silas untuk ketidakadilan dan kebengisan yang dilakukan kepada mereka, dan secara pribadi mengeluarkan mereka dari dalam penjara, memohon kepada mereka untuk meninggalkan kota itu. Pembesar-pembesar kota itu khawatir akan pengaruh rasul-rasul kepada orang banyak, dan mereka juga takut akan kuasa yang menjelang atas nama orang-orang yang tak bersalah ini.

Bertindak atas petunjuk yang diberikan oleh Kristus, rasul-rasul tidak mendesak kehadiran mereka di mana hal itu tidak diinginkan. "Mereka meninggalkan penjara itu dan pergi ke rumah Lidia; dan setelah bertemu dengan saudara-saudara di situ dan menghiburkan mereka, berangkatlah kedua rasul itu."

Rasul-rasul itu tidak menganggap sebagai sia-sia pekerjaan mereka di Filipi. Mereka telah menemui banyak pertentangan dan aniaya; tetapi campur tangan Yang Mahakuasa untuk kepentingan mereka, dan pertobatan penunggu penjara dan rumah tangganya, lebih daripada menebus malu dan kesengsaraan yang telah diderita. Kabar tentang pemenjaraan mereka yang tidak adil dan kelepasan yang ajaib, diketahui di seluruh jajahan itu, dan ini membawa pekerjaan rasul-rasul kepada perhatian suatu jumlah yang besar yang kalau tidak dengan ini tidak dapat dicapai.

Pekerjaan Paulus di Filipi berhasil dengan didirikannya sebuah gereja yang anggota-anggotanya tetap bertambah. Semangat dan pengabdianya, dan lebih dari

semuanya, kemauannya untuk menderita bagi Kristus, dan memberikan diri mereka dengan pengorbanan yang ikhlas kepada pekerjaan Penebus mereka.

Bahwa sidang ini tidak luput dari aniaya ditunjukkan oleh suatu ucapan dalam surat Paulus kepada mereka. Ia mengatakan, "Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia, dalam pergumulan yang sama seperti yang dulu kamu lihat padaku, dan yang sekarang kamu dengar tentang aku." Tetapi demikianlah keteguhan mereka dalam iman sehingga ia menyatakan, "Aku mengucap syukur kepada Allahku setiap kali aku mengingat kamu. Dan setiap kali aku berdoa untuk kamu semua, aku selalu berdoa dengan sukacita. Aku mengucap syukur kepada Allahku karena persekutuanmu dalam Berita Injil mulai dari hari pertama sampai sekarang ini." Filipi 1:29, 30, 3-5.

Kengerian adalah pergumulan yang terjadi antara kuasa kebaikan dan kejahatan di pusat-pusat penting di mana pesuruh-pesuruh kebenaran dipanggil untuk bekerja. "karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging," Paulus menerangkan, "tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara." Efesus 6:12. Sampai berakhirnya waktu akan ada pergumulan antara sidang Allah dan mereka yang di bawah kuasa malaikat-malaikat jahat.

Setiap orang Kristen yang mula-mula sering dipanggil untuk menemui kuasa-kuasa kegelapan muka dengan muka. Oleh cara berpikir yang menyesatkan dan oleh penganiayaan, musuh berusaha membalikkan mereka dari iman yang benar. Pada waktu sekarang ini, bila segala perkara yang di dunia ini akan segera berakhir, Setan akan melakukan segala usaha untuk menjerat dunia ini. Ia memikirkan banyak rencana untuk menguasai pikiran dan untuk mengalihkan perhatian dari kebenaran yang perlu untuk keselamatan. Dalam setiap kota agen-agennya sedang sibuk mengorganisasi ke dalam partai-partai, mereka yang menolak hukum Allah. Penipu yang besar sedang bekerja untuk memasukkan unsur-unsur kekacauan dan pemberontakan, dan orang-orang sedang dibakar dengan semangat yang tidak sesuai dengan pengetahuan.

Kejahatan sedang mencapai ketinggian yang belum pernah dicapai sebelumnya, dan meskipun begitu banyak pendeta Injil berseru, "Damai dan sejahtera." Tetapi pesuruh-pesuruh Allah yang setia harus berjalan secara terus-menerus dengan pekerjaan mereka. Dipakaikan dengan kelengkapan senjata surga, mereka harus maju dengan tak gentar dan penuh kemenangan, tidak pernah menghentikan peperangan sampai setiap jiwa dalam jangkauan mereka akan menerima kabar kebenaran untuk waktu ini.

## Tesalonika

Sesudah meninggalkan Filipi, Paulus dan Silas meneruskan perjalanan mereka ke Tesalonika. Di sini mereka diberi kesempatan untuk berbicara kepada jemaat yang besar dalam rumah sembahyang orang Yahudi. Penampilan mereka membuktikan perlakuan yang memalukan yang baru saja mereka terima, dan mengharuskan adanya penjelasan tentang apa yang telah terjadi. Ini diadakannya tanpa meninggikan diri sendiri, tetapi memuliakan Seorang yang telah mengusahakan kelepasan mereka.

Dalam berkhotbah kepada orang-orang Tesalonika, Paulus mengutip nubuatan Perjanjian Lama tentang Mesias. Kristus dalam pelayanan-Nya telah membuka pikiran murid-murid-Nya kepada nubuatan ini; "Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi." Lukas 24:27. Petrus dalam berkhotbah tentang Kristus telah memberikan bukti dari Perjanjian Lama. Stefanus mengikuti jalan yang sama. Dan Paulus juga dalam pelayanannya mengutip dari Kitab Suci meramalkan kelahiran, penderitaan, kematian, kebangkitan dan kenaikan Kristus. Oleh kesaksian nabi Musa dan nabi-nabi yang diilhamkan dengan jelas ia membuktikan ciri-ciri Yesus orang Nazaret dengan Mesias dan menunjukkan bahwa pada zaman Adam adalah suara Kristus yang telah berbicara melalui kepala keluarga dan nabi-nabi.

Nubuatan-nubuatan yang jelas dan khusus telah diberikan mengenai munculnya Yang Dijanjikan itu. Kepada Adam telah diberikan suatu

(Bab ini berdasarkan Kisah Rasul-rasul 17:1-10.)

jaminan tentang kedatangan Penebus. Hukuman yang dijatuhkan ke atas Setan, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya" (Kejadian 3:15), adalah perjanjian kepada orangtua kita yang mula-mula tentang suatu perjanjian penebusan yang dikerjakan melalui Kristus.

Kepada Abraham diberikan perjanjian bahwa dari keturunannya Juruselamat dunia ini akan datang: "Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat." "Tidak dikatakan, 'kepada keturunan-keturunannya' seolah-olah dimaksud banyak orang, tetapi hanya satu orang: kepada segala keturunanmu, . . . yaitu Kristus." Kejadian 22:18; Galatia 3:16.

Musa, dekat kepada akhir pekerjaannya sebagai seorang pemimpin dan guru orang Israel, dengan jelas menubuatkan tentang Mesias yang akan datang. "Seorang nabi dari tengah-tengahmu," ia menyatakan kepada rombongan orang Israel yang berkumpul, "dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh Tuhan, Allahmu; Dialah yang harus kamu dengarkan. " Dan Musa memastikan kepada orang Israel bahwa Allah Sendiri telah menyatakan hal ini kepadanya sementara di bukit Horeb, mengatakan, "Seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepada-Nya." Ulangan 18:15, 18.

Mesias adalah dari keturunan raja, karena dalam nubuatan yang diucapkan oleh Yakub Tuhan berkata, "Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda atau pun lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai dia datang yang berhak atasnya, maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa." Kejadian 49:10.

Yesaya menubuatkan: "Suatu tunas akan ke luar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah." "Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup! Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu, menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud. Sesungguhnya, Aku telah menetapkan dia menjadi saksi bagi bangsa-bangsa, menjadi seorang raja dan pemerintah bagi suku-suku bangsa; sesungguhnya, engkau akan memanggil bangsa yang tidak kau kenal, dan bangsa yang tidak mengenal engkau akan berlari kepadamu, oleh karena Tuhan, Allahmu, dan karena Yang Mahakudus, Allah Israel, yang mengagungkan engkau." Yesaya 11:1; 55:3-5.

Yeremia juga menyaksikan kedatangan Penebus sebagai Putra rumah Daud: "Sesungguhnya, waktunya akan datang, demikianlah firman Tuhan, bahwa Aku akan menumbuhkan Tunas adil bagi Daud. Ia akan memerintah sebagai raja yang bijaksana dan akan melakukan keadilan dan kebenaran di negeri. Dalam zamannya Yehuda akan dibebaskan, dan Israel akan hidup dengan tenteram; dan inilah namanya yang diberikan orang kepadanya: Tuhan keadilan kita." Dan lagi: 'Sebab beginilah firman Tuhan: Keturunan Daud tidak akan terputus duduk di atas takhta kerajaan kaum Israel! Dan keturunan imam-imam orang Lewi tidak akan terputus mempersembahkan korban bakaran di hadapan-Ku dan membakar korban sajian dan mengorbankan korban sembelihan sepanjang masa." Yeremia 23:5, 6; 33:17, 18.

Sedangkan tempat kelahiran Mesias sudah dinubuatkan: "Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dulu kala." Mikha 5:1.

Pekerjaan Juruselamat yang harus dilakukan di dunia ini telah digariskan sepenuhnya: "Roh Tuhan akan ada padanya, roh khidmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan Tuhan; ya, kesenangannya ialah takut akan Tuhan." Seorang yang diurapi untuk "menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hatinya, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang terkurung kelepasan dari penjara, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan, dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang berkabung, untuk mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar, supaya orang menyebutkan mereka 'pohon tarbantin kebenaran,' 'tanaman Tuhan' untuk memperlihatkan keagungan-Nya." Yesaya 11:2, 3; 61:1-3.

"Lihat, itu hamba-Ku yang Kupegang, orang pilihan-Ku, yang kepadanya Aku berkenan. Aku telah menaruh Roh-Ku ke atasnya, supaya ia menyatakan hukum kepada bangsa-bangsa. Ia tidak akan berteriak atau menyaringkan suara atau memperdengarkan suaranya di jalan. Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskannya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya, tetapi dengan setia ia akan menyatakan hukum. Ia sendiri tidak akan menjadi pudar dan tidak akan patah terkulai, sampai ia menegakkan hukum di bumi; segala pulau mengharap



pengajarannya." Yesaya 42:1-4.

Dengan kuasa yang meyakinkan Paulus mengambil alasan dari buku Perjanjian Lama bahwa "Kristus harus menderita dan bangkit lagi dari antara orang mati." Bukankah Mikha telah membuatkan, "Mereka akan memukul gembala Israel dengan suatu bambu pada pipinya? " Dan bukankah yang dinubuatkan, melalui Yesaya, menubuatkan tentang diri-Nya sendiri, "Aku memberi punggungku kepada orang-orang yang memukul aku, dan pipiku kepada orang-orang yang mencabut jenggotku. Aku tidak menyembunyikan mukaku ketika aku dinodai dan diludahi." Yesaya 50:6. Melalui Pemazmur Kristus telah menubuatkan perlakuan yang harus diterima-Nya dari manusia: "Aku ini . . . dihina oleh orang banyak. Semua yang melihat aku mengolok-olok aku, mereka mencibirkan bibirnya, menggelengkan kepalanya: 'Ia menyerah kepada Tuhan; biarlah Dia yang meluputkannya, biarlah Dia yang melepaskannya! Bukankah Dia berkenan kepada-Nya.' " "Segala tulangku dapat kuhitung; mereka menonton, mereka memandangi aku. Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku." "Aku telah menjadi orang luar bagi saudara-saudaraku, orang asing bagi anak-anak ibuku; sebab cinta untuk rumah-Mu menghanguskan aku, dan kata-kata yang mencela Engkau telah menimpa aku."

"Cela itu telah mematahkan hatiku, dan aku putus asa; aku menantikan belas kasihan, tetapi sia-sia, menantikan penghibur-penghibur, tetapi tidak kudapati," Mazmur 22:7-9, 18, 19; 69:9, 10, 21.

Betapa jelasnya nubuatan Yesaya tentang penderitaan dan kematian Kristus! "Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar," nabi itu bertanya, "dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan? Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan Tuhan dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semarak pun tidak ada sehingga kita memandang Dia, dan rupa pun tidak, sehingga kita menginginkannya. Ia dihina dan dihindari orang, Seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; Ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap Dia dan bagi kita pun Dia tidak masuk hitungan.

"Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggung-Nya, dan kesengsaraan kita yang dipikul-Nya, padahal kita mengira Dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepada-Nya, dan oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh."

"Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi Tuhan telah menimpakan kepada-Nya kejahatan kita sekalian. Dia dianiaya, tetapi Dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulut-Nya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, Ia tidak membuka mulut-Nya. Sesudah penahanan dan penghukuman ia terampil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku Ia kena tulah." Yesaya 53:1-8.

Sedangkan cara kematian-Nya telah dibayangkan sebagaimana ular tembaga telah diangkat di padang belantara, demikianlah Penebus yang datang harus ditinggikan, "supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Yohanes 3:16.

"Dan apabila ada orang bertanya kepadanya: Bekas luka apakah yang ada pada

badanmu ini?, lalu ia akan menjawab: Itulah luka yang kudapat di rumah sahabat-sahabatku!" Zakharia 13:6.

"Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya. Tetapi Tuhan berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan." Yesaya 53:9, 10.

Tetapi Ia yang harus menderita kematian di tangan orang-orang jahat, harus bangkit lagi sebagai seorang pemenang atas dosa dan kubur. Dengan ilham Yang Mahakuasa Penyanyi Yang Manis dari Israel harus menyaksikan kemuliaan tentang pagi kebangkitan itu. "Bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram," ia berseru dengan kegembiraan, "sebab Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan." Mazmur 16:9, 10.

Paulus menunjukkan betapa eratnya Allah telah menghubungkan upacara korban dengan nubuatan-nubuatan yang menceritakan Seorang "seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian." Mesias harus memberikan hidup-Nya "sebagai korban penebus salah." Memandang kepada abad-abad adegan penebusan Juruselamat, nabi Yesaya telah menyaksikan Anak Domba Allah "sebagai ganti karena Ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena Ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak." Yesaya 53:7, 10, 12.

Juruselamat yang dinubuatkan harus datang, bukannya sebagai raja yang bersifat sementara, untuk melepaskan bangsa Yahudi dari penindasan duniawi, tetapi sebagai seorang di antara orang banyak, hidup miskin dan hina, dan akhirnya untuk dinistakan, ditolak dan dibunuh. Juruselamat menubuatkan dalam buku Perjanjian Lama bahwa Ia harus menyerahkan diri-Nya sendiri sebagai suatu korban untuk kepentingan umat manusia, dengan demikian memenuhi segala tuntutan hukum yang sudah dilanggar. Di dalam Dialah lambang-lambang korban menggenapi korban yang sebenarnya, dan kematian-Nya di kayu salib harus memberikan arti kepada segenap peraturan orang Yahudi.

Paulus menceritakan orang-orang Yahudi di Tesalonika tentang semangatnya yang dulu untuk hukum upacara dan tentang pengalamannya yang ajaib di pintu gerbang Damsyik. Sebelum pertobatannya ia telah yakin akan kesalehan yang baka suatu pengharapan yang salah. Imannya tidak beralaskan pada Kristus; ia telah percaya hanyalah dalam bentuk-bentuk dan upacara-upacara. Semangatnya untuk hukum telah diputuskan dari iman kepada Kristus dan tidak ada gunanya lagi. Sementara membanggakan bahwa ia tidak bernoda dalam pelaksanaan perbuatan hukum, ia telah menolak Seorang yang telah menjadikan hukum itu berguna.

Tetapi pada waktu pertobatannya semuanya telah berubah. Yesus orang Nazaret, yang telah dianiayanya dalam bentuk orang suci-Nya, kelihatan di hadapannya sebagai Mesias yang dijanjikan. Penganiaya melihat Dia sebagai Anak Allah, seorang yang telah datang ke dunia ini sebagai kegenapan nubuatan dan yang dalam kehidupan-Nya telah bertemu dengan setiap ciri dari Tulisan yang Suci.

Sebagaimana dengan keberanian yang suci Paulus memasyhurkan Injil dalam rumah sembahyang di Tesalonika, terang yang besar dipancarkan kepada arti hukum dan upacara berkenaan dengan acara bait suci. Ia membawa pikiran pendengar-pendengar-Nya di seberang acara duniawi dan pelayanan Kristus di bait suci

di surga, sampai kepada waktu bila pekerjaan pengantaraan-Nya sudah selesai, Kristus akan datang kembali dalam kuasa dan kemuliaan besar, dan mendirikan kerajaan-Nya dalam dunia ini. Paulus adalah seorang yang percaya akan kedatangan Kristus yang kedua kali; begitu jelas dan tegas ia menyampaikan kebenaran tentang peristiwa ini, sehingga atas pikiran orang-orang yang mendengar telah diberikan kesan yang tidak pernah akan hilang.

Untuk tiga Sabat berturut-turut Paulus berkhotbah kepada orang Tesalonika, mempertimbangkan dengan mereka dari Kitab Suci mengenai kehidupan, kematian, kebangkitan, tugas pekerjaan, dan masa depan Kristus, "yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis sejak dunia dijadikan." Wahyu 13:8. Ia meninggikan Kristus, pengertian yang benar tentang pelayanan siapa yang membuka kunci kitab Perjanjian Lama, memberikan kepada jalan masuknya harta yang limpah itu.

Sementara kebenaran Injil dimasyhurkan di Tesalonika dengan kuasa besar, perhatian hadirin yang besar sudah ditawan. "Beberapa orang dari mereka menjadi yakin dan menggabungkan diri dengan Paulus dan Silas dan juga sejumlah besar orang Yunani yang takut kepada Allah, dan tidak sedikit perempuan-perempuan terkemuka."

Sebagaimana di tempat-tempat yang dimasuki sebelumnya, rasul-rasul bertemu dengan pertentangan yang hebat. "Orang-orang Yahudi menjadi iri hati." Orang-orang Yahudi ini tidak serasi dengan penguasa Roma, sebab belum lama sebelumnya mereka telah membangkitkan huru-hara di Roma. Mereka memandang dengan penuh kecurigaan, dan kemerdekaan mereka sebagian besar dibatasi. Sekarang mereka melihat suatu kesempatan untuk mengambil bagian dari kesempatan-kesempatan untuk mendirikan kembali diri sendiri dan pada saat yang sama melontarkan pandangan kepada rasul-rasul dan orang yang bertobat kepada Kekristenan.

Hal ini mereka mulai kerjakan oleh menggabungkan "beberapa penjahat dari antara petualang-petualang di pasar" dengan cara mana mereka berhasil untuk "mengadakan keributan dan mengacau kota itu. Dengan pengharapan untuk mendapatkan rasul-rasul itu mereka "menyerbu rumah Yason;" tetapi mereka tidak dapat menemukan Paulus atau pun Silas. Dan "ketika mereka tidak menemukan keduanya" orang banyak itu sangat kecewa "mereka menyeret Yason dan beberapa saudara ke hadapan pembesar-pembesar kota, sambil berteriak, katanya: orang-orang yang mengacaukan seluruh dunia telah datang juga ke mari, dan Yason menerima mereka menumpang di rumahnya. Mereka semua bertindak melawan ketetapan-ketetapan Kaisar dengan mengatakan, bahwa ada seorang raja lain, yaitu Yesus."

Sebagaimana Paulus dan Silas tidak dapat diketemukan, penguasa-penguasa kota menempatkan orang-orang percaya yang tertuduh dalam tawanan untuk memelihara perdamaian. Takut akan kekerasan selanjutnya, "pada malam itu juga segera saudara-saudara di situ menyuruh Paulus dan Silas berangkat ke Berea."

Mereka yang pada hari ini mengajarkan kebenaran-kebenaran yang tidak disukai tidak perlu putus asa kalau sekali-sekali mereka bertemu dengan perlakuan yang tidak menyenangkan, walaupun dari mereka yang mengaku orang-orang Kristen, seperti yang dialami Paulus dan teman-teman sekerjanya dari antara orang banyak di antara siapa mereka bekerja. Pesuruh-pesuruh salib mesti mempersenjatai diri sendiri dengan berjaga-jaga dan berdoa, dan maju dengan iman dan keberanian, bekerja selamanya dalam nama Yesus. Mereka mesti meninggikan Kristus sebagai perantara manusia dalam bait suci surga, dalam Siapa segala pengorbanan Perjanjian Lama berpusat, dan

melalui pengorbanan siapa pelanggar-pelanggar hukum Allah boleh mendapat damai dan pengampunan.

## Berea dan Atena

Di Berea Paulus mendapati orang Yahudi yang rela menyelidiki kebenaran yang diajarkannya. Catatan Lukas menyatakan mereka: "Orang-orang Yahudi di kota itu lebih baik hatinya daripada orang-orang Yahudi di Tesalonika karena mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidik Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian. Banyak di antara mereka yang menjadi percaya; juga tidak sedikit di antara perempuan-perempuan terkemuka dan laki-laki Yunani."

Pikiran orang-orang Berea tidak disempitkan oleh prasangka. Mereka rela untuk menyelidik kebenaran ajaran-ajaran yang dikhotbahkan oleh rasul-rasul. Mereka mempelajari Kitab Suci, bukan sebab ingin tahu, melainkan supaya mereka boleh mempelajari apa yang telah tertulis mengenai Mesias yang telah dijanjikan. Tiap-tiap hari mereka menyelidiki catatan yang diilhamkan, dan sementara mereka membandingkan tulisan dengan tulisan, malaikat-malaikat surga ada di samping mereka, menerangi pikiran mereka dan memberi kesan kepada hati mereka.

Bila kebenaran Injil dimasyhurkan, mereka yang dengan setia berbuat benar akan dipimpin kepada penyelidikan yang setia akan Kitab Suci. Jika, dalam penutupan pengalaman dari sejarah dunia ini mereka kepada siapa ujian kebenaran akan dimasyhurkan dan akan mengikuti teladan orang Berea, menyelidiki Kitab Suci setiap hari, dan membandingkan dengan perkataan Allah pekabaran yang dibawa kepada mereka, maka pada dewasa ini akan ada suatu jumlah yang besar yang setia kepada hukum Allah, di mana sekarang hanya sedikit sekali. Tetapi bila kebenaran Kitab Suci yang tidak populer dikemukakan, banyak yang enggan mengadakan penyelidikan ini. Meskipun tidak sanggup menyalahkan ajaran Kitab Suci yang sederhana, namun mereka menunjukkan keengganan yang amat sangat untuk mempelajari bukti-bukti yang dipersembahkan. Ada orang yang menganggap bahwa kalau ajaran-ajaran ini adalah sesungguhnya benar, tidak menjadi soal apakah mereka mau menerima terang yang baru itu atau tidak, mereka berpaut pada cerita-cerita yang menarik yang digunakan oleh musuh-musuh untuk menyesatkan jiwa-jiwa. Dengan demikian pikiran mereka dibutakan oleh kesalahan, dan mereka berpisah dari surga.

Semua orang akan diadili menurut terang yang telah diterima dari surga. Tuhan mengirim utusan-utusan-Nya dengan pekabaran keselamatan, dan mereka yang mendengar akan bertanggung jawab untuk jalan di mana mereka memperlakukan perkataan hamba-hamba-Nya. Mereka yang dengan sungguh-sungguh mencari kebenaran, akan mengadakan penyelidikan yang saksama, dalam terang sabda Allah, tentang ajaran-ajaran yang dipersembahkan kepada mereka.

Orang-orang Yahudi yang tidak percaya dari Tesalonika, dipenuhi dengan cemburu dan kebencian kepada rasul-rasul, dan tidak puas lalu mengusir mereka dari kota mereka sendiri, mengikuti mereka ke Berea dan membangkitkan nafsu melawan mereka yang dapat dirangsang dari golongan yang lebih rendah. Khawatir bahwa kekerasan akan diadakan kepada Paulus kalau ia tinggal di sana, saudara-saudara mengirim dia ke Atena, ditemani oleh beberapa dari orang Berea yang baru menerima iman.

Dengan demikian penganiayaan mengikuti guru-guru kebenaran dari kota ke kota.

Musuh-musuh Kristus tidak dapat menghalangi kemajuan Injil, tetapi mereka berhasil dalam menjadikan pekerjaan rasul-rasul amat berat. Meskipun demikian dalam menghadapi pertentangan dan perselisihan, Paulus maju dengan tetap, mengambil keputusan untuk menjalankan maksud Allah sebagai yang dinyatakan kepadanya dalam khayal di Yerusalem: "Sebab Aku akan mengutus engkau jauh dari sini kepada bangsa-bangsa lain." Kisah 22:21.

Keberangkatan Paulus dengan tergesa-gesa dari Berea menghilangkan dia dari kesempatan yang telah diharapkannya untuk melawat saudara-saudara di Tesalonika.

Setelah tiba di Atena, rasul mengirim saudara-saudara orang Berea kembali dengan suatu pekabaran kepada Silas dan Timotius untuk menggabungkan diri segera dengan dia! Timotius telah datang ke Berea sebelum Paulus berangkat, dan dengan Silas telah tinggal untuk menjalankan pekerjaan yang sudah dimulai dengan baik di sana, dan untuk memberi petunjuk kepada orang-orang bertobat yang masih baru tentang prinsip-prinsip iman.

Kota Atena adalah ibukota kerajaan kafir. Di sini Paulus tidak bertemu dengan penduduk yang bodoh dan tidak percaya, sebagaimana di Listra, melainkan dengan umat yang terkenal kecerdasan dan kebudayaan mereka. Di mana-mana patung-patung tentang ilah-ilah mereka dan pahlawan sejarah yang didewakan dan sajak menyatu dalam pandangan mereka, sementara arsitektur yang menakjubkan serta lukisan menggambarkan kemuliaan bangsa dan perbaktian yang terkenal baik dari dewa-dewa kafir. Rasanya orang banyak terpicu dengan keindahan dan kemegahan seni. Di mana-mana bait suci dan kuil, termasuk biaya yang tak terkatakan, diperdirikan dengan bentuk yang besar sekali. Kemenangan peperangan dan perbuatan orang-orang yang terkemuka diperingati melalui patung, kuil, dan lembaran. Segala perkara ini menjadikan Atena suatu gudang kesenian yang indah.

Paulus memandang keindahan dan kebesaran yang mengelilingi dia, dan melihat kota yang diberikan sepenuhnya kepada berhala, semangatnya dibangkitkan dengan kecemburuan untuk Allah, yang diperhatikannya tidak dihormati pada segala tempat, dan hatinya tertarik dengan rasa kasihan untuk orang-orang di Atena, yang meskipun kebudayaan mereka yang tinggi, tidak mengetahui tentang Allah yang benar.

Rasul itu tidak tertipu dengan apa yang dilihatnya di pusat pengetahuan itu. Sifat rohaninya semakin hidup kepada pengaruh perkara-perkara surga sehingga kesukaan dan kemuliaan dari kekayaan itu yang tidak pernah akan binasa dijadikan tidak berarti pada pemandangan kebesaran dan kemuliaan dengan mana ia dikelilingi. Sementara ia melihat kemuliaan Atena ia pun sadar akan kuasa yang menggiurkan tentang orang-orang yang cinta akan kesenian dan ilmu pengetahuan, dan pikirannya sangat terkesan dengan pentingnya pekerjaan di hadapannya.

Di kota yang besar ini, di mana Allah tidak disembah, Paulus tertekan dengan perasaan kesunyian, dan ia merindukan simpati dan pertolongan dari teman-teman sekerjanya. Sepanjang persahabatan manusia, ia merasa dirinya sangat kesunyian. Dalam suratnya kepada orang Tesalonika ia menyatakan perasaannya dalam perkataan, "tinggal seorang diri di Atena" 1 Tesalonika 3:1. Halangan yang rupanya tidak dapat diatasi mengemukakan dirinya sendiri di hadapannya, menjadikannya hampir tak berpengharapan untuk berusaha mencapai hati orang banyak.

Sementara menunggu Silas dan Timotius, Paulus tidak lengah. "Karena itu di rumah ibadat ia bertukar pikiran dengan orang-orang Yahudi dan orang-orang yang takut akan

Allah, dan di pasar setiap hari dengan orang-orang yang dijumpainya di situ." Tetapi pekerjaannya yang terutama di Atena ialah membawa pekabaran keselamatan kepada mereka yang tidak mempunyai pengertian yang cerdas tentang Allah dan tentang maksud-Nya untuk kepentingan umat yang telah jatuh. Rasul itu segera menemui kekafiran dalam bentuk yang paling halus dan memikat.

Orang-orang besar di Atena tidak lama mempelajari di kota mereka tentang guru yang satu-satunya yang memberikan kepada orang banyak pengajaran yang baru dan aneh. Beberapa dari orang-orang ini mencari Paulus dan bercakap-cakap dengan dia. Tidak lama kemudian suatu rombongan orang-orang pendengar berkumpul di sekeliling mereka. Beberapa orang bersedia untuk menertawakan rasul itu sebagai seorang yang ada di bawah mereka secara pergaulan dan secara kecerdasan, dan orang-orang ini berkata dengan menyeringai di hadapan mereka sendiri, "Apakah yang hendak dikatakan si peleter ini?" Yang lain lagi, "sebab ia memberitakan Injil tentang Yesus dan tentang kebangkitan," mengatakan, "rupa-rupanya ia adalah pemberita ajaran dewa-dewa asing."

Di antara mereka yang menemui Paulus di pasar ada "beberapa ahli pikir dari golongan Epikuros dan Stoa;" tetapi mereka, dan segala orang yang lain yang berhubungan dengan dia, kemudian melihat bahwa ia mempunyai pengetahuan yang besar malahan lebih besar daripada mereka sendiri. Kuasa kecerdasannya menuntut hormat dari orang terpelajar; sementara pertimbangannya yang sungguh-sungguh dan masuk akal itu dan kuasa pembicaraannya menarik perhatian semua orang yang hadir. Para pendengarnya mengakui fakta bahwa ia bukan seorang yang baru, tetapi ia sanggup menemui semua kelas dengan alasan yang meyakinkan untuk membantu pengajaran yang diajarkannya. Dengan demikian rasul itu berdiri dengan tidak gentar, menemui penentang-penentangannya pada dasar mereka sendiri, mencocokkan logika dengan logika, filsafat dengan filsafat, kecerdasan dengan kecerdasan.

Penentang-penentangannya yang kafir itu menaruh perhatian kepada nasib Socrates, karena dialah yang mendirikan ilah-ilah yang palsu, ia telah dihukum mati, dan mereka menasihatkan Paulus untuk tidak membahayakan hidupnya dengan cara yang sama. Tetapi pembicaraan rasul itu tertumpu pada perhatian orang banyak, dan kebijaksanaannya yang tidak dibuat-buat meminta perhatian dan kekaguman mereka. Ia tidak didiamkan oleh ilmu pengetahuan atau ejekan ahli filsafat, dan mendiamkan diri mereka sendiri bahwa ia sudah mengambil keputusan untuk melaksanakan tugasnya di antara mereka, dan pada segala risiko, menceritakan ceritanya, mereka mengambil keputusan untuk memeriksanya secara adil.

Dengan demikian mereka memimpin dia di atas bukit Areopagus. Inilah tempat yang paling suci di seluruh Atena, dan kenang-kenangan dan pergaulannya adalah sedemikian rupa sehingga dianggap dengan penghormatan takhyul dan dalam pikiran beberapa orang tempat itu dianggap berbahaya. Di tempat inilah perkara-perkara yang berhubungan dengan agama sering diperhatikan dengan teliti oleh orang-orang yang bertindak sebagai hakim yang terakhir pada semua akhlak yang lebih penting sama seperti persoalan-persoalan sipil.

Di sinilah, terhindar dari keributan dan kesibukan jalan umum yang penuh sesak, dan keributan dari perbincangan yang kacau balau, rasul itu dapat terdengar tanpa menyela. Di sekeliling dia berkumpul ahli penyair, seniman dan ahli filsafat, sarjana dan orang bijaksana dari Atena, yang dengan demikian menyapa dia: "bolehkah kami tahu ajaran

yang baru mana yang kauajarkan ini? Sebab engkau memperdengarkan kepada kami perkara-perkara yang aneh. Karena itu kami ingin tahu, apa artinya semua itu."

Pada saat yang khidmat penuh tanggung jawab, rasul itu tenang dan dapat menguasai dirinya. Hatinya dibebani dengan suatu pekabaran yang penting, dan perkataan yang jatuh dari bibirnya meyakinkan pendengar-pendengarnya bahwa ia bukan seorang pengoceh yang sia-sia. "Hai orang-orang Atena," katanya, "aku lihat, bahwa dalam segala hal kamu sangat beribadah kepada dewa-dewa. Sebab ketika aku berjalan-jalan di kotamu, aku melihat-lihat barang-barang pujaanmu, aku menjumpai juga sebuah mezbah dengan tulisan: Kepada Allah yang tidak dikenal. Apa yang kamu sembah tanpa mengenalnya, itulah yang kuberitakan kepada kamu. " Dengan segala kecerdasan mereka dan pengetahuan umum, mereka tidak menghiraukan Allah yang menjadikan semesta alam ini. Namun ada beberapa orang yang merindukan terang yang lebih besar. Mereka sedang menjangkau yang Mahakuasa.

Dengan tangan yang direntangkan ke bait suci yang dikerumuni dengan ilah-ilah, Paulus mencurahkan beban jiwanya, dan membeberkan kesalahan-kesalahan dari agama orang Atena. Yang paling bijaksana dari pendengar-pendengarnya merasa heran sementara mereka mendengarkan jalan pikirannya. Ia menunjukkan dirinya sendiri paham akan kesenian mereka, literatur mereka, dan agama mereka. Menunjukkan kepada patung-patung dan ilah-ilah mereka, ia menjelaskan bahwa Allah tidak dapat disamakan dengan bentuk rekaan manusia. Patung-patung ukuran ini sedikit pun tidak menggambarkan kemuliaan Allah. Ia mengingatkan kepada mereka bahwa patung-patung ini tidak mempunyai kehidupan, tetapi dikendalikan oleh kuasa manusia, bergerak hanya kalau tangan manusia menggerakkan mereka; sebab itu mereka yang menyembah ilah-ilah dalam segala bentuk lebih tinggi daripada apa yang mereka sembah.

Paulus menarik perhatian para pendengarnya yang menyembah berhala melewati batas-batas agama mereka yang palsu kepada pemandangan yang benar akan ketuhanan yang mereka telah sebut "Allah yang Tidak Diketahui." Makhluk ini, yang ia sekarang jelaskan kepada mereka, tidak bergantung kepada manusia, tidak memerlukan sesuatu dari tangan manusia untuk menambah kuasa dan kemuliaan-Nya.

"Orang-orang terbuai dengan rasa kagum oleh mana Paulus penyampaian dengan sungguh-sungguh dan masuk akal tentang sifat Allah dan kuasa-Nya yang menjadikan dan adanya pemeliharaan tangan-Nya. Dengan kefasihan yang sungguh-sungguh dan hangat rasul itu menerangkan, "Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup dan segala sesuatu kepada semua orang." Langit tidak cukup besar untuk memuat Allah, alangkah kecilnya kuil-kuil yang diperbuat oleh tangan-tangan manusia!

Di dalam zaman kasta, di mana hak manusia sering tidak diketahui, Paulus mengemukakan kebenaran yang besar dari persaudaraan manusia, menerangkan bahwa Allah "telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi." Pada pemandangan Allah semua dijadikan sama, dan kepada Khalik tiap-tiap umat manusia harus membayar kesetiaan yang tiada taranya. Lalu rasul itu menunjukkan bahwa, menurut segala perlakuan Allah kepada manusia, maksud karunia dan rahmat-Nya berjalan sebagai benang emas, Ia "telah menentukan



musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka, supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing."

Menunjuk kepada contoh yang mulia tentang manusia dekat dia, dengan perkataan yang dipinjam dari seorang penyair mereka sendiri ia menggambarkan Allah yang tidak terbatas sebagai seorang Bapa, yang anak-anaknya adalah mereka. "Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada," ia menjelaskan, "seperti yang telah juga dikatakan oleh pujangga-pujangga: Sebab kita ini dari keturunan Allah juga. Karena kita berasal dari keturunan Allah, kita tidak boleh berpikir, bahwa keadaan Ilahi sama seperti emas atau perak atau batu, ciptaan kesenian dan keahlian manusia.

"Dengan tidak memandang lagi zaman kebodohan, maka sekarang Allah memberitakan kepada manusia, bahwa di mana-mana semua orang hendaknya bertobat. " Di dalam abad-abad kegelapan yang telah mendahului kedatangan Kristus, Pemerintah Ilahi telah lalu dengan ringan atas penyembahan berhala orang-orang kafir; tetapi sekarang, melalui Anak-Nya, Ia telah mengutus manusia kepada terang kebenaran; dan Ia dari semua yang bertobat kepada keselamatan, bukan saja dari yang miskin dan hina, tetapi dari ahli filsafat yang sombong dan putra-putra dunia. "Karena Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati." Sementara Paulus berbicara tentang kebangkitan dari kematian, "ada yang mengejek, dan yang lain berkata: Lain kali saja kami mendengar engkau berbicara tentang hal itu."

Dengan demikian berakhirilah pekerjaan rasul itu di Atena, pusat pengetahuan kafir untuk orang Atena, berpaut dengan tetap kepada penyembahan berhala mereka, berbalik daripada terang agama yang benar. Bila suatu umat benar-benar puas dengan apa yang mereka capai sendiri, hanya sedikit saja yang perlu dan diharapkan dari mereka. Meskipun sombong karena pengetahuan dan kehalusan budi, orang-orang Atena tetap menjadi lebih korup dan lebih puas dengan rahasia penyembahan berhala yang samar-samar.

Di antara mereka yang mendengar perkataan Paulus ada beberapa orang kepada pikiran siapa kebenaran yang dikemukakan membawa keyakinan, tetapi mereka tidak mau merendahkan diri untuk mengakui Allah dan menerima rencana keselamatan. Tiada kefasihan kata-kata, tiada kesanggupan berdebat, dapat mempertobatkan orang berdosa. Kuasa Allah saja dapat mengenakan kebenaran kepada hati. Ia yang dengan tekun berpaling dari kuasa ini tidak dapat dijangkau. Orang-orang Yunani mencari khidmat, namun pekabaran salib adalah kebodohan kepada mereka sebab mereka menghargai kebijaksanaan mereka sendiri lebih tinggi daripada kebijaksanaan yang datang dari atas.

Dalam kesombongan kecerdasan mereka dan akal budi manusia dapat diperoleh alasan mengapa pekabaran Injil menemui kemajuan yang sedikit saja di antara orang Atena. Orang-orang yang bijaksana secara dunia yang datang kepada Kristus sebagai orang-orang berdosa yang hilang, akan menjadi berbudi kepada keselamatan; tetapi mereka yang datang sebagai orang terkemuka, memuji kepintaran mereka sendiri, akan gagal untuk menerima terang dan pengetahuan yang Ia sendiri dapat berikan.

Demikianlah Paulus menghadapi kekafiran pada zamannya. Pekerjaannya di Atena sama sekali tidak sia-sia. Dionesius, dan beberapa warganegara yang terkemuka, dan

beberapa orang yang lain, menerima pekabaran Injil dan menggabungkan diri sendiri dengan sepenuhnya dengan orang-orang percaya.

Ilham telah memberikan kepada kita pemandangan ini ke dalam hidup orang-orang Atena, yang dengan pengetahuan, kehalusan dan kesenian mereka, telah tenggelam dalam kejahatan, sehingga dapat kelihatan bagaimana Allah melalui hamba-Nya, menghardik penyembahan berhala dan dosa-dosa orang yang sombong dan sanggup mencukupi keperluan sendiri. Perkataan rasul dan lukisan sikap dan sekitarnya sebagaimana diikuti dengan pena inspirasi, harus diberikan kepada segala generasi yang akan datang, menjadi saksi tentang kepercayaan yang tergoyahkan, keberanian dalam kesunyian dan kemalangan, dan kemenangan yang diperolehnya untuk Kekristenan di pusat penyembahan berhala.

Perkataan Paulus mengandung perbendaharaan pengetahuan untuk sidang. Ia ada dalam keadaan di mana ia dengan mudah dapat mengatakan bahwa sesuatu yang akan melukai para pendengarnya yang sombong dan membawa dia sendiri ke dalam kesulitan. Sekiranya pidatonya merupakan serangan yang langsung terhadap ilah-ilah mereka dan orang-orang besar di dalam kota, ia akan ada dalam bahaya menemui nasib seperti Socrates. Tetapi dengan kebijaksanaan yang dilahirkan oleh kasih Ilahi, ia dengan teliti menarik pikiran mereka dari dewa-dewa kafir, oleh menyatakan kepada mereka Allah yang benar, yang belum dikenal oleh mereka.

Dewasa ini kebenaran Kitab Suci harus dihadapkan kepada orang-orang besar di dunia ini supaya mereka boleh memilih antara penurutan kepada hukum Allah dan kesetiaan kepada putra kejahatan. Allah memberikan kebenaran yang kekal kepada mereka, kebenaran yang akan menjadikan mereka bijaksana kepada keselamatan, tetapi ia tidak memaksa mereka menerimanya. Jika mereka berbalik daripadanya, ia membiarkan mereka kepada dirinya sendiri, untuk diisi dengan buah-buah perbuatan mereka sendiri. "Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah. Karena ada tertulis: 'Aku akan membinasakan hikmat orang-orang berhikmat dan kearifan orang-orang bijak akan Kulenyapkan.'" "Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat, dan apa yang tidak terpendang dan yang hina bagi dunia, dipilih Allah, bahkan apa yang tidak berarti, dipilih Allah untuk meniadakan apa yang berarti, supaya jangan ada seorang manusia pun yang memegahkan diri di hadapan Allah." 1 Korintus 1:18, 19, 27, 28. Banyak sarjana dan negarawan-negarawan yang terbesar, orang-orang terkemuka di dunia ini, pada akhir zaman akan berbalik dari terang, sebab dunia dengan akal budi tidak mengenal Allah. Namun demikian, umat Allah harus menggunakan setiap kesempatan untuk menyampaikan kebenaran itu kepada orang-orang ini. Beberapa orang akan mengakui kebodohan mereka tentang perkara-perkara Allah dan akan mengambil tempat mereka sebagai pelajar-pelajar yang hina di kaki Yesus, Guru yang Besar itu.

Dalam setiap usaha untuk mencapai kelas-kelas yang lebih tinggi, pekerja Allah memerlukan iman yang kuat. Rupanya akan kelihatan menakutkan, tetapi dalam saat yang paling gelap ada terang dari atas. Kekuatan mereka yang mengasihi dan melayani Allah akan diperbarui dari hari ke hari. Pengertian yang tidak terbatas ditempatkan pada pelayanan mereka, sehingga dalam melaksanakan maksud-Nya, mereka tidak akan bersalah. Biarlah pekerja-pekerja ini memegang permulaan kepercayaan mereka

dengan teguh sampai kepada akhirnya, mengingat bahwa terang kebenaran Allah harus bersinar di tengah kegelapan yang menyelubungi dunia ini. Harus tidak ada putus harap sehubungan dengan pekerjaan Allah, Iman pekerja yang berserah harus menahan setiap pencobaan yang dibawa untuk menahannya. Allah sanggup dan rela mengaruniakan kepada hamba-hamba-Nya segala kekuatan yang diperlukan oleh mereka dan memberi kepada mereka akal budi yang diperlukan oleh kebutuhan mereka yang berbeda-beda. Ia akan memenuhi pengharapan yang paling tinggi dari mereka yang menaruh harap kepada-Nya.

## Korintus

Selama abad pertama dari Tarikh Kristen, Korintus adalah salah satu kota yang terkenal, bukan saja dari Yunani, tetapi dari dunia. Orang-orang Yunani, Yahudi dan Roma, dengan pelancong dari tiap-tiap negeri, memenuhi jalan-jalan berusaha dan senang kepelesiran. Suatu pusat perdagangan yang besar, terletak pada jalan yang mudah terjangkau dari seluruh bagian Kerajaan Roma, itulah suatu tempat yang penting untuk mendirikan tugu-tugu peringatan bagi Allah dan kebenaran-Nya. Di antara orang-orang Yahudi yang telah menetap di Korintus adalah Akwila dan Priskila, yang kemudian menjadi terkenal sebagai pekerja yang sungguh-sungguh bagi Kristus. Setelah berkenalan dengan tabiat orang-orang ini; Paulus "tinggal dengan mereka."

Pada permulaan pekerjaannya pada arus lalu lintas yang ramai, Paulus melihat di segala bidang halangan yang serius kepada kemajuan pekerjaannya. Kota itu hampir seluruhnya diserahkan kepada penyembahan berhala. Venus adalah dewi kenamaan, penyembahan kepada Venus dihubungkan dengan berbagai acara dan upacara yang merendahkan akhlak. Orang-orang Korintus menjadi sangat nyata, malahan di antara orang-orang kafir, untuk kebejatan mereka yang mencolok. Mereka tampaknya mempunyai sedikit pemikiran atau perhatian di luar kepelesiran dan saat yang menggembirakan.

Dalam mengkhotbahkan Injil di Korintus, rasul itu mengikuti jalan yang berbeda dari apa yang ditandai oleh pekerjaannya di Atena.

Sementara di tempat selanjutnya, ia telah mencoba menyesuaikan

(Pelajaran ini berdasarkan Kisah Rasul-rasul 18:1-18)

gayanya dengan tabiat orang banyak; ia telah menemui logika dengan logika, ilmu pengetahuan dengan ilmu pengetahuan, filsafat dengan filsafat. Sementara ia memikirkan tentang waktu yang digunakan seperti itu, ia menyadari bahwa pengajarannya di Atena sangat berhasil, tetapi sedikit sekali buahnya, ia mengambil keputusan untuk mengikuti rencana pekerjaan yang lain di Korintus dalam usahanya untuk menarik perhatian orang-orang yang tidak memperhatikan dan bersikap acuh tak acuh. Ia mengambil keputusan untuk menghindarkan perbantahan dan perbincangan yang rumit dan "tidak mengetahui apa-apa" di antara orang Korintus "selain Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan." Ia mau mengkhotbahkannya kepada mereka "tidak kusampaikan dengan kata-kata hikmat yang meyakinkan, tetapi dengan keyakinan akan kekuatan Roh." 1 Korintus 2:2, 4.

Yesus, yang hampir dipersembahkan oleh Paulus di hadapan orang Yunani di Korintus sebagai Kristus, adalah seorang Yahudi yang rendah keturunannya, dibesarkan dalam sebuah kota yang terkenal kejahatannya. Ia telah ditolak oleh bangsanya sendiri dan pada akhirnya disalibkan sebagai seorang penjahat. Orang-orang Yunani percaya bahwa memang perlu mengangkat martabat manusia, tetapi mereka menganggap pelajaran filsafat dan ilmu pengetahuan sebagai satu-satunya alat untuk mencapai ketinggian dan kehormatan yang benar. Dapatkah Paulus memimpin mereka untuk percaya bahwa iman dalam kuasa orang Yahudi yang tidak jelas ini akan meninggikan dan memuliakan

tiap-tiap kuasa manusia?

Kepada pikiran orang-orang banyak yang hidup pada waktu sekarang, salib di Kalvari dikelilingi oleh pikiran-pikiran yang suci. Pergaulan yang disucikan dihubungkan dengan pemandangan penyaliban. Pada zaman Paulus salib itu dipandang dengan perasaan menjijikkan dan ketakutan. Untuk menjunjung tinggi Juruselamat manusia, seorang yang telah menemui kematian di kayu salib, akan dengan sendirinya menimbulkan tertawaan dan pertentangan. Paulus mengetahui bagaimana pekabarannya akan dianggap oleh orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani di Korintus. "Kami memberitakan Kristus yang disalibkan," ia mengakui, "untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan." 1 Korintus 1:23. Di antara pendengar-pendengarnya yang bukan Yahudi ada banyak yang akan menjadi marah oleh pekabaran yang hampir akan dimasyhurnya. Dalam penilaian orang-orang Yunani perkataan akan dianggap bodoh semata-mata. Ia akan dianggap sebagai lemah pikirannya untuk mencoba menunjukkan bagaimana salib itu dapat mempunyai sesuatu hubungan dengan yang ditinggikan bangsa itu atau demi keselamatan manusia.

Tetapi kepada Paulus salib itu adalah tujuan utama. Sejak ia ditawan dalam pekerjaannya dalam menganiaya pengikut-pengikut orang Nazaret yang disalibkan ia tidak pernah berhenti untuk memuliakan salib. Pada waktu itu telah diberikan kepadanya suatu kenyataan tentang kasih Allah yang tak terbatas, sebagaimana dinyatakan dalam kematian Kristus; dan suatu perubahan yang mengherankan telah dikerjakan dalam hidupnya, membawa semua rencana dan maksudnya selaras dengan surga. Sejak itu ia adalah seorang yang baru dalam Kristus. Ia mengetahui oleh pengalaman pribadi bahwa bila orang berdosa sekali memandang kasih Allah, sebagaimana yang kelihatan dalam pengorbanan Anak-Nya, dan menyerahkan diri kepada pengaruh Ilahi, suatu perubahan hati terjadi, dan mulai saat itu Kristus menjadi segala perkara dan dalam segala perkara. Pada waktu pertobatannya, Paulus diilhami dengan suatu kerinduan yang berkepanjangan untuk menolong sesamanya memandang Yesus orang Nazaret sebagai Anak Allah yang hidup, berkuasa mengubah dan menyelamatkan. Sebab itu seluruh hidupnya diserahkan kepada suatu usaha untuk melukiskan kasih dan kuasa Seorang Yang Tersalib. Hati-Nya yang penuh simpati menembusi semua golongan. "Aku berutang," katanya, "baik kepada orang Yunani maupun kepada orang bukan Yunani, baik kepada orang yang terpelajar, maupun kepada orang tidak terpelajar." Roma 1:14. Kasih untuk kemuliaan Tuhan, yang telah dianiaya dengan begitu kejam dalam diri orang-orang suci-Nya, adalah prinsip dari kuasa perilaku dan motifnya yang mendesak. Jika pernah semangatnya dalam jalan kewajiban menjadi kendur, satu penglihatan pada kayu salib dan kasih yang mengherankan yang dinyatakan di sana, sudah cukup untuk menyiapkan diri bertindak lewat pikirannya dan maju pada jalan penyangkalan diri.

Lihatlah rasul itu berkhotbah di rumah sembahyang di Korintus, mengambil pertimbangan dari tulisan Musa dan nabi-nabi, dan membawa para pendengarnya kepada kedatangan Mesias yang dijanjikan. Dengarkanlah sementara ia menjelaskan pekerjaan Penebus sebagai imam besar manusia, Seorang yang melalui pengorbanan Dirinya sendiri harus mengadakan penebusan dosa sekali untuk semua, dan sesudah itu harus menanggung pelayanan-Nya dalam bait suci di surga. Pendengar-pendengar Paulus telah dijelaskan bahwa kedatangan Mesias untuk mereka yang telah merindukan, sudah datang; bahwa kematian-Nya adalah korban sebenarnya yang menghapuskan semua korban-korban tebusan, dan pelayanan-Nya dalam bait suci di surga adalah

tujuan yang besar yang meninggalkan bayang-bayangnya ke belakang dan menjelaskan pelayanan keimamatan Yahudi.

Paulus "memberi kesaksian kepada orang-orang Yahudi, bahwa Yesus adalah Mesias." Menurut tulisan Perjanjian Lama ia menunjukkan bahwa menurut nabi-nabi dan pengharapan yang umum dari orang Yahudi, Mesias haruslah dari keturunan Abraham dan Daud; kemudian ia menyusut keturunan Yesus dari bapa Abraham sampai kepada pemazmur kerajaan. Ia membaca kesaksian nabi-nabi mengenai tabiat dan pekerjaan Mesias yang dijanjikan, dan penerimaan dan perlakuan-Nya di atas dunia; lalu ia menunjukkan bahwa segala nubuatan ini telah digenapi dalam kehidupan pelayanan, dan kematian Yesus dari Nazaret itu.

Paulus menunjukkan bahwa Kristus telah datang untuk memberikan keselamatan, pertama kepada segala bangsa yang sedang menunggu kedatangan Mesias sebagai pewujudan dan kemuliaan kehidupan bangsa mereka sendiri. Tetapi bangsa itu telah menolak Dia yang dapat memberikan kehidupan kepada mereka, dan telah memilih pemimpin yang lain, yang pemerintahannya akan berakhir dalam kematian. Ia berusaha hendak menjelaskan kepada para pendengarnya kenyataan bahwa pertobatan saja sudah cukup untuk menyelamatkan bangsa Yahudi dari kebinasaan yang akan datang. Ia menyatakan kebodohan mereka mengenai arti tulisan itu yang menjadi kebanggaan dan kemuliaan mereka yang utama yang mereka harus mengerti sepenuhnya. Ia menegur sifat keduniawian mereka, kasih mereka akan kedudukan, gelar, dan pertunjukan, dan sangat mengasihi diri sendiri.

Dalam kuasa Roh, Paulus menceritakan pertobatannya sendiri yang ajaib dan tentang kepercayaannya kepada tulisan Perjanjian Lama yang telah digenapi sepenuhnya dalam Yesus orang Nazaret. Perkataannya diucapkan dengan sungguh-sungguh, dan para pendengarnya tak dapat melihat bahwa ia mengasihi dengan segenap hati Juruselamat yang sudah disalibkan dan bangkit itu. Mereka melihat bahwa pikirannya dipusatkan dalam Kristus, bahwa segenap hidupnya terikat dengan Tuhan. Perkataannya sangatlah berkesan, sehingga hanya mereka yang dipenuhi dengan kebencian yang paling pahit terhadap agama Kristen dapat berdiri dengan tak tergoyahkan oleh perkataan-perkataan itu.

Tetapi orang-orang Yahudi di Korintus menutup mata mereka kepada bukti yang sudah dikemukakan dengan jelas oleh rasul itu, dan enggan mendengar panggilannya. Roh yang sama yang telah memimpin mereka untuk menolak Kristus, mengisi mereka dengan kemarahan terhadap hamba-Nya; dan kalau Allah tidak menjaga Dia, supaya ia boleh meneruskan untuk membawa pekabaran Injil kepada orang kafir, mereka tentu telah mengakhiri hidupnya.

"Tetapi ketika orang-orang itu memusuhi dia dan menghujat, ia mengebaskan debu dari pakaiannya dan berkata kepada mereka itu: 'Biarlah darahmu tertumpah ke atas kepalamu sendiri; aku bersih, tidak bersalah. Mulai dari sekarang aku akan pergi kepada bangsa-bangsa lain.' Maka keluarlah ia dari situ, lalu datang ke rumah seorang bernama Titus Yustus, yang beribadah kepada Allah, dan yang rumahnya berdampingan dengan rumah ibadat."

Silas dan Timotius telah "datang dari Makedonia" untuk menolong Paulus, dan bersama-sama mereka bekerja untuk orang-orang kafir. Kepada orang kafir, sebagaimana kepada orang Yahudi, Paulus dan sahabat-sahabatnya mengkhotbahkan Kristus sebagai sahabat umat yang telah jatuh. Mencegah alasan yang sulit dan

dibuat-buat, pesuruh-pesuruh salib itu merenungkan sifat-sifat Khalik segenap dunia, Penghulu yang Tertinggi dari seluruh dunia. Hati mereka berapi-api dengan kasih Allah dan Anak-Nya, mereka berseru kepada orang-orang kafir untuk memandangi korbannya yang tak terbatas yang diadakan untuk kepentingan manusia. Mereka mengetahui bahwa jika mereka yang telah lama meraba-raba dalam kegelapan kekafiran dapat melihat terang yang bersinar dari salib di Kalvari, mereka dapat ditarik kepada Penebus. "Apabila Aku ditinggikan dari bumi," Juruselamat menjelaskan, "Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku." Yohanes 12:32.

Pekerja-pekerja Injil di Korintus menyadari bahaya mengerikan yang mengancam jiwa-jiwa dari orang-orang untuk siapa mereka sedang bekerja; dan adalah dengan perasaan tanggung jawab yang ada pada mereka sehingga mereka mengemukakan kebenaran sebagaimana yang ada dalam Yesus. Terang, jelas, dan pasti adalah pekabaran mereka, kesedapan hidup kepada hidup, atau kematian kepada kematian. Dan bukan saja dalam perkataan mereka, tetapi dalam kehidupan sehari-hari Injil itu dinyatakan. Malaikat-malaikat bekerja sama dengan mereka, dan anugerah dan kuasa Allah ditunjukkan dalam pertobatan banyak orang. "Tetapi Kristus, kepala rumah ibadat itu, menjadi percaya kepada Tuhan bersama-sama dengan seisi rumahnya, dan banyak dari orang-orang Korintus, yang mendengarkan pemberitaan Paulus, menjadi percaya dan memberi diri mereka dibaptis."

Kebencian dengan mana orang-orang Yahudi selalu tujukan kepada rasul sekarang semakin hebat. Pertobatan dan baptisan Kristus membawa akibat yang menjengkelkan gantinya meyakinkan penentang-penentang yang melawan ini. Mereka tidak dapat membawa alasan-alasan untuk membantah khotbah Paulus, dan karena kekurangan bukti seperti itu mereka mengambil jalan penipuan dan serangan yang membahayakan. Mereka menghinakan Injil dan nama Yesus. Dalam kemarahan mereka yang buta tak ada perkataan yang terlalu pahit, tak ada alat yang terlalu rendah, untuk mereka gunakan. Mereka tidak dapat menyangkal bahwa Kristus telah melakukan mukjizat-mukjizat; tetapi mereka menyatakan bahwa Ia telah melaksanakannya dengan kuasa Setan; mereka dengan berani menegaskan bahwa perbuatan yang ajaib yang dikerjakan oleh Paulus telah dilaksanakan oleh alat yang serupa.

Meskipun Paulus mempunyai banyak kemajuan di Korintus, namun kejahatan yang dilihatnya dan didengarnya dalam kota yang bejat itu hampir menawarkan hatinya. Kebejatan yang disaksikannya di antara orang kafir, dan penghinaan dan olokan yang diterimanya dari orang Yahudi, menyebabkan dia sangat bersedih hatinya. Ia menyangsikan kebijaksanaan untuk berusaha mendirikan sebuah sidang dari bahan yang didapatinya di sana.

Sementara ia merencanakan untuk meninggalkan kota itu untuk mendapat ladang yang lebih menguntungkan, dan mencoba dengan sungguh-sungguh untuk mengerti kewajibannya, Tuhan menunjukkan kepadanya dalam khayal dan berkata, "Jangan takut! Teruslah memberitakan firman dan jangan diam! Sebab Aku menyertai engkau dan tidak ada seorang pun yang akan menjamah dan menganiaya engkau, sebab banyak umat-Ku di kota ini." Paulus mengerti bahwa inilah suatu perintah untuk tinggal di Korintus dan suatu jaminan bahwa Tuhan akan memberi pertambahan kepada benih yang ditaburkan. Dikuatkan dan diberi keberanian, ia meneruskan untuk bekerja di sana dengan semangat dan ketabahan.

Usaha rasul tidak dibatasi kepada berbicara secara umum; ada banyak yang tidak dapat

dicapai dengan cara ini. Ia menggunakan banyak waktu dalam pekerjaan dari rumah ke rumah, dengan demikian mengambil manfaat dari pergaulan yang rapat dari lingkungan keluarga. Ia melawat yang sakit dan berduka, menghiburkan yang dirundung malang, dan mengangkat yang tertindas. Dan dalam segala sesuatu yang dikatakan dan diperbuatnya ia memuliakan nama Yesus. Demikianlah ia bekerja, "dalam kelemahan dan dengan sangat takut dan gentar." 1 Korintus 2:3. Ia gemetar jang-jangan pengajarannya menyatakan kesan manusia lebih daripada Ilahi.

"Sungguhpun demikian kami memberitakan hikmat di kalangan mereka yang telah matang," Paulus mengatakan sesudah itu; "yaitu hikmat yang bukan dari dunia ini, dan yang bukan dari penguasa-penguasa dunia ini, yaitu penguasa-penguasa yang akan ditiadakan. Tetapi yang kami beritakan ialah hikmat Allah yang tersembunyi dan rahasia, yang sebelum dunia dijadikan, telah disediakan Allah bagi kemuliaan kita. Tidak ada dari penguasa dunia ini yang mengenalnya, sebab kalau sekiranya mereka mengenalnya, mereka tidak menyalibkan Tuhan yang mulia. Tetapi seperti ada tertulis: 'Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.' Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh itu menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah. Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah.

"Kita tidak menerima Roh dunia, tetapi roh yang berasal dari Allah, supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Allah kepada kita. Dan karena kami menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh, kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh." 1 Korintus 2:6-13.

Paulus menyadari bahwa kecukupannya bukannya pada dirinya sendiri, tetapi dalam kehadiran Roh Kudus, pengaruhnya yang sangat ramah memenuhi hatinya, membawa tiap-tiap pikiran takluk kepada Kristus. Ia berbicara tentang dirinya sendiri sebagai "senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami." 2 Korintus 4:10. Dalam pengajaran-pengajaran rasul itu Kristus menjadi pusat. "Aku hidup," ia menyatakan, "tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup di dalam aku." Galatia 2:20. Diri sendiri disembunyikan; Kristus dinyatakan dan ditinggikan.

Paulus adalah seorang pembicara yang fasih. Sebelum pertobatannya ia sering mencoba mengesankan para pendengarnya tentang fasihnya ia berpidato. Tetapi sekarang ia mengesampingkan segala perkara ini. Gantinya menurutkan lukisan sastra dan gambaran yang aneh, yang dapat menyenangkan perasaan dan memberi makan kepada angan-angan, tetapi tidak akan menjamah pengalaman sehari-hari, Paulus berusaha dengan menggunakan bahasa yang sederhana untuk menjelaskan kepada hati akan kebenaran-kebenaran yang sangat penting. Gambaran yang aneh akan kebenaran boleh menyebabkan kegembiraan perasaan yang luar biasa, tetapi terlalu sering kebenaran yang dipersembahkan dengan jalan ini tidak mencukupi makanan yang perlu untuk menguatkan dan meneguhkan orang-orang percaya untuk pertempuran kehidupan. Keperluan-keperluan yang segera, ujian-ujian yang sekarang, dari jiwa-jiwa yang bergumul, hal ini harus dipenuhi dengan nasihat yang sehat dan praktis di dalam



prinsip-prinsip dasar Kekristenan.

Usaha-usaha Paulus di Korintus tidaklah sia-sia. Banyak yang berbalik dari perbaktian ilah-ilah untuk menyembah Allah yang benar, dan sidang yang besar terdaftar di bawah panji Kristus. Beberapa orang diluputkan dari antara orang kafir yang tersebar dan menjadi tugu-tugu kepada kemurahan Allah dan kemanjuran darah Kristus untuk menghapuskan dosa.

Kemajuan yang bertambah-tambah yang dimiliki Paulus dalam mengabarkan pekabaran Kristus, membangkitkan orang-orang Yahudi yang tidak percaya kepada pertentangan yang lebih sengit. Mereka bangkit dalam suatu tubuh dan "bersama-sama melawan Paulus, lalu membawa dia ke depan pengadilan" Galio, yang menjadi gubernur di Akhaya. Mereka mengharapkan bahwa penguasa-penguasa, seperti pada kesempatan-kesempatan yang dulu, akan berpihak dengan mereka; dan dengan suara yang nyaring dan marah-marah mereka mengucapkan pengeluhan mereka terhadap rasul itu, dengan mengatakan, "Ia ini berusaha meyakinkan orang untuk beribadah kepada Allah dengan jalan yang bertentangan dengan hukum Taurat."

Agama Yahudi adalah di bawah perlindungan kuasa Roma, dan penuduh-penuduh Paulus berpikir bahwa jika mereka dapat menguatkan tuduhan kepadanya tentang melanggar undang-undang agama mereka, ia mungkin akan diserahkan kepada mereka untuk diadili dan dijatuhi hukuman. Dengan demikian mereka mengharapkan untuk melaksanakan kematiannya. Tetapi Galio adalah seorang yang tulus hatinya, ia enggan menjadi korban orang Yahudi yang cemburuan dan mempunyai tipu daya itu. Jijik dengan kefanatikan dan merasa diri benar, ia tidak akan menaruh perhatian pada tuduhan itu. Sementara Paulus bersedia berbicara untuk mempertahankan dirinya, Galio mengatakan kepadanya bahwa itu tidak perlu. Kemudian sambil berbalik kepada para penuduh yang marah, ia berkata, "Hai orang-orang Yahudi, jika sekiranya dakwaanmu mengenai suatu pelanggaran atau kejahatan, sudah sepatutnya aku menerima perkaramu, tetapi kalau hal itu adalah perselisihan tentang perkataan atau nama atau hukum yang berlaku di antara kamu, maka hendaklah kamu sendiri mengurusnya; aku tidak rela menjadi hakim atas perkara yang demikian. Lalu ia mengusir mereka dari ruang pengadilan."

Baik orang-orang Yahudi maupun orang-orang Yunani dengan tidak sabar menunggu keputusan Galio; dan segera membubarkan pengadilan itu, sebagai sesuatu yang tidak mempunyai hubungan kepada minat umum, adalah tanda bagi orang-orang Yahudi untuk berhenti, bingung dan marah. Jalan gubernur yang jelas itu membuka mata orang banyak yang ribut-ribut yang telah bersekongkol dengan orang-orang Yahudi. Untuk kali yang pertama selama pekerjaan Paulus di Eropa, orang banyak berpihak kepadanya; di bawah penglihatan gubernur, dan tanpa campur tangan dari dia, mereka menyerang dengan kekerasan yaitu penuduh-penuduh rasul yang paling terkemuka. "Maka orang itu semua menyerbu Sostenes, kepala rumah ibadat, lalu memukulinya di depan pengadilan itu; tetapi Galio sama sekali tidak menghiraukan hal itu." Dengan demikian Kekristenan mendapat tanda kemenangan.

"Paulus tinggal beberapa hari lagi di Korintus." Jika rasul itu pada waktu ini dipaksa meninggalkan Korintus, orang-orang yang bertobat kepada iman Yesus akan ditempatkan pada kedudukan yang berbahaya. Orang-orang Yahudi akan berusaha mengikuti keuntungan yang dicapai, malahan sampai kepada pembasmian orang-orang Kristen di daerah itu.

## Surat-surat Orang Tesalonika

Tibanya Silas dan Timotius dari Makedonia, selama persinggahan Paulus di Korintus, telah menggembirakan rasul itu. Mereka membawa kepadanya "kabar baik" tentang "iman dan kasih" dari mereka yang telah menerima kebenaran selama kunjungan yang pertama dari pesuruh-pesuruh Injil kepada orang Tesalonika. Hati Paulus menunjukkan dengan lemah lembut terhadap orang-orang percaya ini, yang di tengah-tengah percobaan dan kesengsaraan, telah tetap setia kepada Allah. Ia rindu untuk mengunjungi mereka secara pribadi, tetapi sebab hal ini tidak mungkin, ia menulis kepada mereka.

Dalam suratnya kepada sidang di Tesalonika rasul itu menyatakan terima kasihnya kepada Allah karena kabar yang baik dari pertambahan iman mereka. "Kami juga, saudara-saudara," ia menulis, "dalam segala kesesakan dan kesukaran kami menjadi terhibur oleh kamu dan oleh imanmu. Sekarang kami hidup kembali, asal saja kamu teguh berdiri di dalam Tuhan. Sebab ucapan syukur apakah yang dapat kami persembahkan kepada Allah atas segala sukacita, yang kami peroleh karena kamu, di hadapan Allah kita? Siang-malam kami berdoa sungguh-sungguh, supaya kita bertemu muka dengan muka dengan menambahkan apa yang masih kurang pada imanmu."

"Kami selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu semua dan menyebut kamu dalam doa kami. Sebab kami selalu mengingat pekerjaan imanmu, usaha kasihmu dan ketekunan pengharapanmu kepada Tuhan kita Yesus Kristus di hadapan Allah dan Bapa kita."

Banyak dari orang-orang percaya di Tesalonika telah "berbalik dari

(Bab ini berdasarkan surat kepada Tesalonika)

berhala-berhala kepada Allah untuk melayani Allah yang hidup dan yang benar." Mereka telah "menerima firman itu dengan sukacita;" sesudah hati mereka dipenuhi dengan "kesukaan Roh Kudus." Rasul mengatakan bahwa dalam kesetiaan mereka untuk mengikuti Tuhan mereka "menjadi teladan untuk semua orang yang percaya di wilayah Makedonia dan Akhaya." Perkataan pujian ini adalah tidak pantas; "karena dari antara kamu," ia menulis "firman Tuhan bergema bukan hanya di Makedonia dan Akhaya saja, tetapi di semua tempat telah tersiar kabar tentang imanmu kepada Allah sehingga kamu tidak usah mengatakan apa-apa tentang hal itu."

Orang-orang percaya di Tesalonika adalah misionaris-misionaris yang sebenarnya. Hati mereka menyala dengan semangat untuk Juruselamat mereka, yang telah meluputkan mereka dari "murka yang akan datang." Melalui rahmat Kristus perubahan yang ajaib ini telah terjadi dalam kehidupan mereka, dan perkataan Tuhan, sebagaimana diucapkan kepada mereka, dipenuhi dengan kuasa. Hati dimenangkan oleh kebenaran yang dipersembahkan, dan jiwa-jiwa ditambahkan kepada jumlah orang percaya.

Dalam suratnya yang pertama, Paulus menunjuk kepada cara kerjanya di antara orang-orang Tesalonika. Ia menyatakan bahwa ia tidak berusaha untuk mencari orang bertobat melalui penipuan atau tipu muslihat. "Sebaliknya, karena Allah telah menganggap kami layak untuk mempercayakan Injil kepada kami, karena itulah kami

berbicara, bukan untuk menyukakan manusia, melainkan untuk menyukakan Allah yang menguji hati kita. Karena kami tidak pernah bermulut manis hal itu kami ketahui dan tidak pernah mempunyai maksud loba yang tersembunyi Allah adalah saksi juga tidak pernah kami mencari pujian dari manusia, baik dari kamu, maupun dari orang-orang lain, sekalipun kami dapat berbuat demikian sebagai rasul-rasul Kristus. Tetapi kami berlaku ramah di antara kamu, sama seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anak-anaknya. Demikianlah kami, dalam kasih sayang yang besar akan kamu, bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu, karena kamu telah kami kasihi."

"Kamu adalah saksi, demikian juga Allah, betapa saleh, adil dan tak bercacatnya kami berlaku di antara kamu, yang percaya. Kamu tahu, betapa kami, seperti bapa terhadap anak-anaknya, telah menasihati kamu dan menguatkan hatimu seorang demi seorang, dan meminta dengan sangat, supaya kamu hidup sesuai dengan kehendak Allah, yang memanggil kamu ke dalam Kerajaan dan kemuliaan-Nya.

"Dan karena itulah kami tidak putus-putusnya mengucapkan syukur juga kepada Allah, sebab kamu telah menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi--dan memang sungguh-sungguh demikian-- sebagai firman Allah, yang bekerja juga di dalam kamu yang percaya." "Sebab siapakah pengharapan kami atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya, kalau bukan kamu? Sungguh kamulah kemuliaan kami dan sukacita kami."

Dalam suratannya yang pertama kepada orang-orang percaya di Tesalonika, Paulus berusaha untuk mengajarkan mereka mengenai keadaan yang sebenarnya daripada orang mati. Ia bicara tentang mereka yang mati seperti tidur-- dalam keadaan tidak sadar: "Selanjutnya kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui tentang mereka yang meninggal, supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan. Karena jika kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia .... Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari surga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan."

Orang-orang Tesalonika ingin memahami buah pikiran bahwa Kristus akan datang untuk mengubah yang setia yang masih hidup, akan mengambil mereka kepada diri-Nya sendiri. Mereka dengan hati-hati menjaga kehidupan teman-teman mereka, supaya jangan mereka mati dan kehilangan berkat yang mereka harapkan untuk menerimanya pada waktu kedatangan Tuhan. Tetapi satu-persatu kekasih-kekasih mereka telah diangkat dari mereka, dan dengan kesedihan orang-orang Tesalonika telah memandang untuk waktu yang terakhir pada wajah orang-orang yang sudah mati, hampir tidak berani mengharapkan untuk bertemu dengan mereka dalam kehidupan yang akan datang.

Sedang suratannya Paulus dibuka dan dibaca, kesukaan dan penghiburan yang besar telah dibawa kepada sidang oleh perkataan yang menyatakan keadaan yang sebenarnya dari orang mati. Paulus menunjukkan bahwa mereka yang hidup bila Yesus akan datang tidak akan pergi untuk menemui Tuhan mereka lebih dulu daripada mereka yang telah tertidur

dalam Yesus. Suara Penghulu malaikat dan sangkakala Allah akan membangkitkan mereka yang tertidur, dan yang mati dalam Kristus akan bangkit lebih dulu sebelum jamahan kebakaan akan diberikan kepada hidup. "Sesudah itu, kita yang hidup, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan. Karena itu hiburanlah seorang akan yang lain dengan perkataan-perkataan ini."

Pengharapan dan kesukaan yang dibawa oleh jaminan ini kepada sidang Tuhan yang baru di Tesalonika hampir tidak dapat dihargai oleh kita. Mereka percaya dan menghargai surat yang dikirim kepada mereka oleh bapa mereka di dalam Injil, dan hati mereka keluar dengan kasih kepadanya. Ia telah memberitahukan kepada mereka perkara-perkara ini sebelumnya; tetapi pada waktu itu pikiran mereka bergumul untuk mencari tahu pengajaran-pengajaran itu yang tampaknya baru dan aneh, dan tidaklah mengherankan bahwa tenaga pada beberapa segi tidak diberi kesan dengan jelasnya ke atas pikiran mereka. Tetapi mereka lapar akan kebenaran, dan surat Paulus memberikan kepada mereka pengharapan dan kekuatan yang baru, dan suatu iman yang akan lebih teguh, dan kasih yang lebih dalam kepada Seorang yang melalui kematian-Nya telah membawa kehidupan dan sifat baka kepada terang.

Sekarang mereka bersuka dalam pengetahuan bahwa sahabat-sahabat mereka yang percaya akan dibangkitkan dari kubur untuk hidup selama-lamanya dalam kerajaan Allah. Kegelapan yang menyelubungi tempat peristirahatan orang-orang mati telah dilenyapkan. Suatu kemegahan yang baru memahkotai iman orang Kristen, dan mereka melihat suatu kemuliaan yang baru dalam kehidupan kematian, dan kebangkitan Kristus. "Kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia", Paulus menulis. Banyak orang menafsirkan dan mengartikan pasal ini bahwa orang-orang yang tidur akan dibawa dengan Kristus ke dalam surga; tetapi Paulus mengartikan bahwa sebagaimana Kristus dibangkitkan dari orang mati, demikianlah Allah akan membangkitkan orang-orang suci yang tidur dari kubur mereka dan membawa mereka bersama Dia ke surga. Penghiburan yang berharga! Pengharapan yang mulia! Bukan saja kepada sidang di Tesalonika, tetapi kepada semua orang Kristen di mana pun mereka berada.

Sementara bekerja di Tesalonika, Paulus telah mencakup sepenuhnya pokok pelajaran tentang tanda-tanda zaman ini, yang menunjukkan peristiwa-peristiwa apa yang akan terjadi sebelum kenyataan Anak manusia di awan-awan di langit, sehingga ia tidak menganggap perlu untuk menulis panjang-lebar tentang persoalan ini. Tetapi, ia dengan tegas menunjuk kepada ajarannya yang dulu itu. "Tentang zaman dan masa" ia berkata, "tidak perlu dituliskan kepadamu, karena kamu sendiri tahu benar-benar, bahwa hari Tuhan datang seperti pencuri pada malam. Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan."

Dalam dunia dewasa ini banyak orang yang menutup mata mereka terhadap bukti-bukti yang telah diberikan oleh Kristus amaran kepada manusia tentang kedatangan-Nya. Mereka berusaha untuk mendiamkan segala keprihatinan ini, sementara pada waktu yang sama tanda-tanda akhir zaman sedang digenapi dengan cepatnya, dan dunia sedang mendekati kepada waktu bila Anak manusia akan dinyatakan dalam awan-awan di langit. Paulus mengajarkan bahwa berdosa bersikap acuh-tak-acuh terhadap tanda-tanda yang akan mendahului kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Mereka yang bersalah untuk kelalaian ini disebutnya anak-anak malam dan kegelapan. Ia

memberanikan untuk berjaga-jaga dan waspada dengan perkataan ini: "Tetapi kamu, saudara-saudara, kamu tidak hidup dalam kegelapan, sehingga hari itu tiba-tiba mendatangi kamu seperti pencuri, karena kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang. Kita bukanlah orang-orang malam atau orang-orang kegelapan. Sebab itu baiklah jangan kita tidur seperti orang-orang lain, tetapi berjaga-jaga dan sadar."

Amatlah penting kepada sidang pada zaman kita tentang ajaran rasul mengenai persoalan ini. Kepada mereka yang hidup begitu dekat kepada kesempurnaan yang besar ini, perkataan Paulus harus datang dengan tenaga yang jitu: "Tetapi kita, yang adalah orang-orang siang, baiklah kita sadar, berbajuzirahkan iman dan kasih, dan berketopongkan pengharapan keselamatan. Karena Allah tidak menetapkan kita untuk ditimpa murka, tetapi untuk beroleh keselamatan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, yang sudah mati untuk kita, supaya entah kita berjaga-jaga, entah kita tidur, kita hidup bersama-sama dengan Dia."

Orang Kristen yang waspada adalah orang Kristen yang bekerja, berusaha dengan rajin untuk melakukan segala perkara dalam kuasanya demi kemajuan Injil. Sementara kasih akan Penebusnya bertambah, demikian juga halnya dengan kasih kepada sesama manusia. Ia mengalami percobaan yang keras, seperti yang dialami oleh Tuhannya; tetapi ia tidak membiarkan kesusahan memasamkan mukanya atau merusakkan ketenangan pikirannya. Ia mengetahui bahwa percobaan, kalau dipikul dengan baik, akan menghaluskan dan menyucikan dia, dan membawa dia ke dalam persekutuan yang erat dengan Kristus. Mereka yang mengambil bagian dari penderitaan Kristus akan juga mengambil bagian dari penghiburan-Nya dan akhirnya membagikan kemuliaan-Nya.

"Kami minta kepadamu, saudara-saudaraku," Paulus melanjutkan dalam suratnya kepada orang-orang Tesalonika, "supaya kamu menghormati mereka yang bekerja keras di antara kamu, yang memimpin kamu di dalam Tuhan, dan yang menegur kamu; dan supaya kamu sungguh-sungguh menjunjung mereka dalam kasih karena pekerjaan mereka. Hiduplah selalu dalam damai seorang dengan yang lain."

Orang-orang percaya di Tesalonika sangat terganggu oleh orang-orang yang datang kepada mereka dengan buah pikiran dan doktrin yang fanatik. "Ada orang yang tidak tertib hidupnya dan tidak bekerja, melainkan sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna." Sidang sudah diorganisasikan dengan baik, dan pegawai-pegawai ditentukan untuk bertindak sebagai pendeta-pendeta dan diaken-diaken. Tetapi ada beberapa orang, yang suka akan jalan sendiri dan tidak sabar, yang enggan untuk lebih tunduk kepada mereka yang memegang kedudukan dan kekuasaan dalam sidang. Mereka menuntut bukan saja hak pertimbangan pribadi, tetapi mereka mendesak secara umum pandangan mereka kepada sidang. Memandang akan hal ini, Paulus menarik perhatian orang-orang Tesalonika kepada perasaan segan dan hormat yang harus ditunjukkan kepada mereka yang telah dipilih menduduki jabatan kekuasaan dalam sidang.

Dalam kecemasannya bahwa orang-orang percaya di Tesalonika harus berjalan dalam takut akan Allah, rasul itu memohon dengan mereka untuk menyatakan kesalehan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. "Kami minta dan nasihatkan kamu dalam Tuhan Yesus: Kamu telah mendengar dari kami bagaimana kamu harus hidup supaya berkenan kepada Allah. Hal itu memang telah kamu turuti, tetapi baiklah kamu melakukannya lebih bersungguh-sungguh lagi. Kamu tahu juga petunjuk-petunjuk mana yang kami berikan kepadamu atas nama Tuhan Yesus. Karena inilah kehendak Allah: pengudusanmu, yaitu supaya kamu menjauhi percabulan." "Karena Allah kita bukan untuk melakukan apa yang

cemar, melainkan apa yang kudus."

Rasul itu merasa bahwa ia mempunyai pertanggungjawaban yang luas untuk keselamatan rohani dari orang-orang yang bertobat di bawah pekerjaannya. Kerinduannya bagi mereka ialah bahwa mereka boleh bertambah-tambah dalam pengetahuan satu-satunya akan Allah yang benar, dan Yesus Kristus, yang telah diutus-Nya. Sering dalam pelayanannya ia bertemu dengan rombongan kecil dari pria dan wanita yang mengasihi Yesus, dan menundukkan kepala mereka di dalam doa, meminta kepada Allah untuk mengajar mereka bagaimana caranya mempertahankan suatu kehidupan yang dihubungkan dengan Dia. Sering ia berembuk dengan mereka mengenai metode yang terbaik untuk memberikan kepada orang lain terang kebenaran Injil. Dan sering, bila dipisahkan dari mereka untuk siapa ia telah bekerja, ia memohon kepada Allah untuk menjaga mereka dari kejahatan dan menolong mereka untuk menjadi misionaris yang sungguh-sungguh dan aktif.

Salah satu dari bukti-bukti yang paling kuat dari pertobatan yang benar adalah kasih kepada Allah dan manusia. Mereka yang menerima Yesus sebagai Juruselamat mempunyai suatu kasih yang dalam dan sungguh-sungguh untuk orang lain yang mempunyai iman yang berharga. Demikianlah keadaannya dengan orang-orang percaya di Tesalonika. "Tentang kasih persaudaraan," rasul itu menulis, "tidak perlu dituliskan kepadamu, karena kamu sendiri telah belajar kasih mengasihi dari Allah. Hal itu kamu lakukan juga terhadap semua saudara di seluruh wilayah Makedonia. Tetapi kami menasihati kamu, saudara-saudara, supaya kamu lebih bersungguh-sungguh lagi melakukannya. Dan anggaplah sebagai suatu kehormatan untuk hidup tenang, untuk mengurus persoalan-persoalan sendiri dan bekerja dengan tangan, seperti yang telah kami pesankan kepadamu, sehingga kamu hidup sebagai orang-orang yang sopan di mata orang luar dan tidak bergantung pada mereka."

"Dan kiranya Tuhan menjadikan kamu bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain dan terhadap semua orang, sama seperti kami juga mengasihi kamu. Kiranya Dia menguatkan hatimu, supaya tak bercacat dan kudus, di hadapan Allah dan Bapa kita pada waktu kedatangan Yesus, Tuhan kita, dengan semua orang kudus-Nya."

"Kami juga menasihati kamu, saudara-saudara, tegurlah mereka yang hidup dengan tidak tertib, hiburlah mereka yang tawar hati, belalah mereka yang lemah, sabarlah terhadap semua orang. Perhatikanlah, supaya jangan ada orang yang membalas jahat dengan jahat, tetapi usahakanlah senantiasa yang baik, terhadap kamu masing-masing dan terhadap semua orang."

Rasul itu mengamarkan kepada orang-orang Tesalonika untuk tidak menghinakan pemberian nubuatan, dan dalam perkataan, "Jangan padamkan Roh, dan janganlah anggap rendah nubuat-nubuat. Ujilah segala perkara dan peganglah yang baik," ia memerintahkan suatu perbedaan yang teliti dalam membedakan yang salah dari yang benar. Ia memohon mereka untuk "jauhkan dirimu dari segala jenis kejahatan;" dan ia menutup suratnya dengan doa bahwa Allah akan menyucikan mereka seluruhnya, sehingga dalam "roh, jiwa dan tubuh" mereka boleh "terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita. Ia yang memanggil kamu adalah setia," ia menambahkan, "Ia juga akan menggenapinya."

Nasihat yang dikirimkan oleh Paulus kepada orang-orang Tesalonika dalam suratnya yang pertama mengenai kedatangan Kristus yang kedua kalinya adalah selaras benar

dengan ajarannya yang dulu. Namun perkataannya disalahartikan oleh beberapa orang dari saudara-saudara orang Tesalonika. Mereka mengertikan dia untuk menyatakan pengharapan bahwa ia sendiri akan hidup untuk menyaksikan kedatangan Tuhan. Kepercayaan ini menambah semangat dan gairah mereka. Mereka yang sebelumnya telah meninggalkan tanggung jawab dan kewajiban mereka, sekarang menjadi lebih teguh dalam mendesakkan pikiran mereka yang salah.

Dalam suratnya yang kedua Paulus berusaha membetulkan salah pengertiannya tentang pengajarannya dan menunjukkan di hadapan mereka pendiriannya yang sebenarnya. Ia sekali lagi menyatakan keyakinannya dalam ketulusan mereka, dan berterima kasih bahwa iman mereka adalah teguh, dan kasih mereka melimpah untuk satu dengan yang lain dan untuk pekerjaan Tuhan. Ia mengatakan kepada mereka bahwa ia menghadapkan mereka kepada gereja-gereja yang lain sebagai suatu teladan iman orang-orang yang sabar dan tekun, yang dengan berani menahan aniaya dan kekejaman, dan ia membawa pikiran mereka kepada waktu kedatangan Kristus yang kedua kali, bila umat Allah akan berhenti dari kesusahan dan kebimbangan mereka.

"Kami sendiri," ia menulis, "bermegah tentang kamu karena ketabahanmu dan imanmu dalam segala penganiayaan dan penindasan yang kamu derita: . . . kepada kamu yang ditindas, berlegalah bersama kami, pada waktu Tuhan Yesus dari dalam surga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala, dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah, dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita. Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya .... Karena itu kami senantiasa berdoa juga untuk kamu, supaya Allah kita menganggap kamu layak bagi panggilan-Nya dengan kekuatan-Nya menyempurnakan kehendakmu untuk berbuat baik dan menyempurnakan segala pekerjaan imanmu, sehingga nama Yesus, Tuhan kita, dimuliakan di dalam kamu dan kamu di dalam Dia, menurut kasih karunia Allah kita dan Tuhan Yesus Kristus."

Tetapi sebelum kedatangan Kristus, perkembangan-perkembangan yang penting dalam dunia agama, diramalkan dalam nubuatan, akan terjadi. Rasul itu menyatakan: 'Kamu jangan lekas bingung dan gelisah, baik oleh ilham roh, maupun oleh pemberitaan atau surat yang dikatakan dari kami, seolah-olah hari Tuhan telah tiba. Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga. Sebab sebelum hari itu haruslah datang dulu murtad dan haruslah dinyatakan dulu manusia durhaka, yang harus binasa, yaitu lawan yang meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah.'

Perkataan Paulus seharusnya tidak disalahartikan. Itu tidak harus diajarkan bahwa ia, oleh kenyataan yang khusus, telah mengamarkan orang-orang Tesalonika tentang segeranya kedatangan Kristus itu. Kedudukan seperti itu akan menyebabkan kekacauan iman; karena kekecewaan sering memimpin kepada hal kurang percaya. Sebab itu rasul itu mengamarkan saudara-saudara untuk tidak menerima pekabarannya seperti yang datang dari dia, dan ia meneruskan untuk menekankan kenyataan bahwa kuasa Paus, yang dengan jelas dilukiskan oleh nabi Daniel, masih akan bangkit dan memaklumkan peperangan terhadap umat Allah. Sampai kuasa ini menjalankan pekerjaannya yang membawa maut dan menghujat, akan sia-sialah bagi sidang untuk menantikan kedatangan Tuhan. "Tidakkah kamu ingat," Paulus bertanya, "bahwa telah kerap kali kukatakan kepadamu, ketika aku masih bersama-sama dengan kamu?"

Ngerilah percobaan yang akan menimpa sidang yang benar. Sedangkan pada waktu rasul itu sedang menulis, "rahasia kedurhakaan" sudah memulai pekerjaannya. Perkembangan yang akan terjadi pada waktu yang akan datang adalah "pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat palsu, dengan rupa-rupa tipu daya jahat terhadap orang-orang yang harus binasa."

Sungguh benar ucapan rasul tentang mereka yang harus menolak untuk "mengasihi kebenaran!" "Dan itulah sebabnya," ia menerangkan kepada semua orang yang dengan sengaja menolak pekabaran kebenaran, "Allah mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya akan dusta, supaya dihukum semua orang yang tidak percaya akan kebenaran dan yang suka kejahatan." Manusia tidak bebas dari hukuman untuk menolak akan amaran yang dikirimkan Allah kepada mereka dengan kemurahan. Dari mereka yang terus-menerus menolak amaran ini, Allah menarik Roh-Nya, meninggalkan mereka kepada penipuan yang mereka senangi.

Demikianlah Paulus menggariskan pekerjaan yang jahat dari kuasa kejahatan yang harus berlangsung selama abad-abad kegelapan dan aniaya sebelum kedatangan Kristus. Orang-orang percaya di Tesalonika telah mengharap untuk kelepasan yang segera; sekarang mereka diperingatkan untuk mengangkat dengan berani dan takut akan pekerjaan Allah di hadapan mereka. Rasul itu memerintahkan mereka untuk tidak melalaikan kewajiban mereka atau meninggalkan mereka untuk menunggu dengan sia-sia. Sesudah pengharapan mereka yang berapi-api tentang kelepasan yang segera rentetan kehidupan sehari-hari dan pertentangan yang akan mereka hadapi akan kelihatan sangat menakutkan. Sebab itu ia menasihati mereka untuk tetap di dalam iman: "Sebab itu, berdirilah teguh dan berpeganglah pada ajaran-ajaran yang kamu terima dari kami, baik secara lisan, maupun secara tertulis. Dan Ia, Tuhan kita Yesus Kristus, dan Allah, Bapa kita, yang dalam kasih karunia-Nya telah mengasihi kita dan yang telah menganugerahkan penghiburan abadi dan pengharapan baik kepada kita, kiranya menghibur dan menguatkan hatimu dalam pekerjaan dan perkataan yang baik." "Tetapi Tuhan adalah setia. Ia akan menguatkan hatimu dan memelihara kamu terhadap yang jahat. Dan kami percaya dalam Tuhan, bahwa apa yang kami pesankan kepadamu, kamu lakukan dan akan kamu lakukan. Kiranya Tuhan tetap menunjukan hatimu kepada kasih Allah dan kepada ketabahan Kristus."

Pekerjaan orang-orang percaya telah diberikan kepada mereka oleh Allah. Oleh kesetiaan mereka pada kebenaran mereka harus memberikan kepada orang-orang lain terang yang mereka telah terima. Rasul itu meminta kepada mereka untuk tidak menjadi lelah dalam berbuat baik, dan menunjukkan kepada mereka teladannya sendiri tentang kerajinan dalam perkara-perkara rohani sementara bekerja dengan semangat yang tidak mengenal jerih lelah dalam pekerjaan Kristus. Ia mempersalahkan mereka yang telah memberikan diri sendiri kepada kegiatan yang lamban dan tidak bertujuan, dan menunjukkan bahwa "mereka tetap tenang melakukan pekerjaannya dan dengan demikian makan makanannya sendiri." Ia juga memerintahkan kepada sidang untuk memisahkan persekutuan mereka dengan seseorang yang terus-menerus tidak mengindahkan petunjuk yang diberikan oleh hamba-hamba Allah. "Tetapi," ia menambahkan, "janganlah anggap dia sebagai musuh, tetapi tegurlah dia sebagai seorang saudara."

Surat ini juga Paulus akhiri dengan doa bahwa di tengah kesusahan dan ujian kehidupan damai Allah dan kasih karunia Tuhan Yesus Kristus boleh menjadi penghiburan dan



dukungan bagi mereka.

## Apolos di Korintus

Sesudah meninggalkan Korintus, pekerjaan Paulus yang berikutnya ialah Efesus. Ia dalam perjalanannya ke Yerusalem untuk menghadiri pesta yang akan datang, dan ia singgah sebentar saja di Efesus. Ia bertukar pikiran dengan orang-orang Yahudi di dalam rumah ibadat, dan begitu baik kesan yang diadakan kepada mereka sehingga mereka memohon kepadanya untuk meneruskan pekerjaannya di antara mereka. Rencananya untuk mengunjungi Yerusalem mencegah dia daripada tinggal, tetapi ia menjanjikan untuk kembali kepada mereka, "jika Allah menghendakinya." Akwila dan Priskila telah menemaninya ke Efesus dan meninggalkan mereka di sana untuk melaksanakan pekerjaan yang telah dimulainya.

Pada waktu inilah "seorang Yahudi bernama Apolos, yang berasal dari Aleksandria, ia seorang yang fasih berbicara dan sangat mahir dalam soal-soal Kitab Suci. "Ia telah mendengar Yohanes Pembaptis berkhotbah, telah menerima baptisan pertobatan, dan adalah seorang saksi yang hidup bahwa pekerjaan nabi itu tidaklah sia-sia. Catatan Kitab Suci tentang Apolos ialah bahwa "ia telah menerima pengajaran dalam Jalan Tuhan. Dengan bersemangat ia berbicara dan dengan teliti ia mengajar tentang Yesus, tetapi ia hanya mengetahui baptisan Yohanes."

Sementara di Efesus, Apolos "mulai mengajar dengan berani di rumah ibadat." Di antara pendengarnya adalah Akwila dan Priskila yang, melihat bahwa ia belum menerima terang yang sempurna dari Injil, "mereka membawa dia ke rumah mereka dan dengan teliti menjelaskan

(Bab ini berdasarkan Kisah Rasul-rasul 18:18-28)

kepadanya Jalan Allah." Dengan ajaran mereka ia memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang Kitab Suci dan menjadi salah satu daripada penganjur yang paling gigih untuk iman orang Kristen.

Apolos rindu sekali untuk pergi ke Akhaya, dan saudara-saudara di Efesus, "mengirim surat kepada murid-murid di situ, supaya mereka menyambut dia" sebagai seorang guru sesuai benar dengan sidang Kristus. Ia pergi ke Korintus, di mana dalam pekerjaan untuk khalayak ramai dan dari rumah ke rumah, "ia membantah orang-orang Yahudi . . . dan membuktikan dari Kitab Suci bahwa Yesus adalah Mesias." Paulus telah menanam benih kebenaran; Apolos sekarang menyiraminya. Kemajuan yang mengikuti Apolos dalam mengkhotbahkan Injil memimpin beberapa orang percaya untuk meninggikan pekerjaannya melebihi yang dikerjakan oleh Paulus. Membandingkan orang dengan orang hal ini membawa ke dalam sidang suatu roh perpecahan yang sangat menghambat pesatnya perkembangan kemajuan Injil.

Selama satu setengah tahun yang digunakan oleh Paulus di Korintus, ia bermaksud untuk mempersembahkan Injil dalam kesederhanaannya. "Aku tidak datang dengan kata-kata yang indah" di Korintus; "tetapi dengan takut dan gentar, dan "dengan keyakinan akan kekuatan Roh telah ia nyatakan "kesaksian Allah," bahwa mereka "jangan bergantung pada hikmat manusia, tetapi pada kekuatan Allah." 1 Korintus 2:1, 4, 5.

Paulus perlu menyesuaikan cara mengajarnya kepada keadaan sidang. "Aku, saudara-saudara, pada waktu itu tidak dapat berbicara dengan kamu seperti dengan manusia rohani," ia sesudah itu menerangkan kepada mereka, "tetapi hanya dengan manusia duniawi, yang belum dewasa dalam Kristus. Susulah yang kuberikan kepadamu, bukanlah makanan keras, sebab kamu belum dapat menerimanya." 1 Korintus 3:1, 2. Banyak dari orang-orang percaya di Korintus lamban mempelajari pelajaran-pelajaran yang ia coba ajarkan kepada mereka. Pengetahuan mereka dalam perkara rohani tidak seimbang dengan hak dan kesempatan mereka. Bila mereka telah maju dalam pengalaman Kristen, dan sanggup mengerti dan mempraktikkan kebenaran-kebenaran yang lebih dalam dari perkataan itu, mereka sedang berdiri di mana murid-murid itu berdiri bila Kristus mengatakan kepada mereka, "Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya." Yohanes 16:12. Kecemburuan, sangka-sangka jahat, dan dakwaan telah menutup hati dari banyak orang percaya di Korintus terhadap pekerjaan sepenuhnya daripada Roh Kudus, yang "menyelidik segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah." 1 Korintus 2:10. Betapa bijaksana keadaan mereka dalam perkara-perkara duniawi sehingga mereka adalah bayi-bayi dalam pengetahuan akan Kristus.

Adalah pekerjaan Paulus untuk menasihati orang-orang yang bertobat di Korintus tentang dasar-dasar, abjad dari iman Kristen. Ia telah diharuskan untuk menasihati mereka seperti mereka yang tidak tahu tentang cara kerja kuasa Ilahi ke atas hati mereka. Pada waktu itu mereka tidak sanggup mengerti rahasia keselamatan; karena "manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani." Ayat 14. Paulus telah berusaha untuk menaburkan benih, namun harus diiri oleh orang lain. Mereka yang mengikuti dia harus menjalankan pekerjaan dari batas di mana ia meninggalkannya, memberikan terang rohani dan pengetahuan pada waktu yang tepat, seperti sidang itu sanggup menahannya.

Bila rasul itu menerima pekerjaannya di Korintus, ia menyadari bahwa ia harus memperkenalkan kebenaran yang besar itu yang ingin diajarkannya dengan hati-hati. Ia mengetahui bahwa di antara para pendengarnya akan ada orang percaya yang sombong dalam teori manusia, orang-orang yang menguraikan sistem yang salah dari perbaktian, yang meraba-raba dengan mata yang buta, mencoba mencari dalam buku alam teori-teori yang akan berlawanan dengan kenyataan kehidupan rohani dan kehidupan yang kekal sebagaimana yang dinyatakan dalam Kitab Suci. Ia juga mengetahui bahwa pengecam-pengecam akan mencoba membalikkan tafsiran Kristen mengenai perkataan yang dinyatakan, dan bahwa orang-orang yang suka meragukan akan memperlakukan Injil Kristus dengan ejekan dan cemooh.

Sementara ia berusaha memimpin jiwa-jiwa ke kaki salib, Paulus tidak mencoba mempersalahkan secara langsung mereka yang tak bermoral, dan untuk menunjukkan berapa ngeri dosa mereka pada pemandangan Allah yang suci. Agaknya ia menentukan di hadapan mereka tujuan yang benar dari kehidupan dan mencoba mengesankan kepada pikiran mereka pelajaran-pelajaran dari Guru Ilahi, yang kalau diterima, akan mengangkat mereka dari keduniawian dan dosa kepada kesucian dan kebenaran. Ia bahas terutama dengan kesalehan dan kesucian yang praktis kepada siapa mereka harus mendapat yang akan dianggap layak dalam kerajaan Allah. Dia rindu untuk melihat terang Injil Kristus menembus kegelapan dari pikiran mereka, supaya mereka dapat

melihat bagaimana ngeri pada pemandangan Allah kebiasaan-kebiasaan mereka yang salah. Sebab itu beban ajarannya di antara mereka adalah Kristus dan Dia yang disalibkan. Ia berusaha menunjukkan kepada mereka, bahwa pelajaran mereka yang paling sungguh-sungguh dan kesukaan mereka yang terbesar haruslah menjadi kebenaran keselamatan yang ajaib melalui pertobatan kepada Allah dan iman dalam Tuhan Yesus Kristus.

Ahli filsafat mengesampingkan terang keselamatan, sebab hal itu teori yang sombong itu kepada perasaan malu; orang duniawi enggan menerimanya, sebab itu akan memisahkan dia dari berhala-berhala duniawi. Paulus melihat bahwa tabiat Kristus harus dipahami sebelum manusia dapat mengasihi Dia atau memandang salib dengan mata iman. Di sinilah harus mulai pelajaran itu yang akan menjadi ilmu pengetahuan dan nyanyian orang-orang tebusan selama masa kekekalan Dalam terang salib saja dapatlah nilai yang benar dari jiwa manusia dinilai.

Pengaruh yang menghaluskan dari rahmat Allah mengubah pembawaan manusia yang alami itu. Surga tidak dapat merindukan pikiran yang bersifat jasmani; hati mereka yang alami dan tidak disucikan itu akan merasa tidak ada penarikan kepada tempat yang suci, jika itu mungkin bagi mereka untuk memasuki, mereka tidak akan mendapat sesuatu yang cocok. Kecenderungan yang mengendalikan hati alamiah harus ditaklukkan oleh anugerah Kristus sebelum manusia yang telah jatuh diserasikan untuk memasuki surga dan menikmati masyarakat malaikat-malaikat yang suci. Bila manusia mati kepada dosa dan dipercepat dengan kehidupan yang baru dalam Kristus, kasih Ilahi memenuhi hatinya; pengertiannya disucikan; ia minum dari mata air kesukaan dan pengetahuan yang tidak habis-habisnya dan terang dari hari yang kekal menerangi jalannya, karena dengan dia terus-menerus adalah Terang kehidupan.

Paulus telah berusaha memberi kesan kepada pikiran saudara-saudara orang Korintus fakta bahwa ia dan pendeta-pendeta yang bekerja sama hanyalah orang-orang yang diperintahkan oleh Allah untuk mengajarkan kebenaran, sehingga semua terlibat dalam pekerjaan yang sama, dan bahwa mereka bersama-sama bergantung kepada Allah untuk kemajuan dalam pekerjaan mereka. Perbincangan yang timbul dalam sidang mengenai kebaikan yang relatif dari pendeta-pendeta yang berbeda-beda tidaklah dalam perintah Allah, tetapi adalah akibat dari menghargai sifat hati alamiah. "Karena jika yang seorang berkata: 'Aku dari golongan Paulus,' dan yang lain berkata: 'Aku dari golongan Apolos,' bukanlah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi yang bukan rohani? Jadi, apakah Apolos? Apakah Paulus? Pelayan-pelayan Tuhan yang olehnya kamu menjadi percaya, masing-masing menurut jalan yang diberikan Tuhan kepadanya. Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan." 1 Korintus 3:4-7.

Pauluslah yang mula-mula mengkhotbahkan Injil di Korintus, dan yang telah mengorganisasikan sidang di tempat itu. Inilah pekerjaan yang telah ditentukan Tuhan baginya. Kemudian, oleh petunjuk Tuhan, pekerja-pekerja yang lain telah dibawa ke dalam, untuk berdiri pada nasib dan tempat mereka. Benih yang telah ditaburkan haruslah diairi, dan inilah pekerjaan yang harus dikerjakan oleh Apolos. Ia mengikuti Paulus dalam pekerjaannya, untuk memberikan instruksi yang lebih lanjut, dan menolong benih yang ditaburkan untuk berkembang. Ia mendapatkan jalannya kepada hati orang banyak, tetapi Allahlah yang memberikan pertumbuhan. Bukanlah kuasa manusia, tetapi kuasa Ilahi, yang mengerjakan perubahan dalam tabiat. Mereka yang menanam dan

mereka yang mengairi tidaklah menyebabkan pertumbuhan benih; mereka bekerja dengan Allah, sebagai alat yang telah ditentukan-Nya, untuk bekerja sama dengan Dia dalam pekerjaan-Nya. Kepada Pekerja Yang Agung itu adalah kehormatan dan kemuliaan yang datang dengan kemajuan.

Hamba-hamba Allah tidak semuanya mempunyai pemberian-pemberian yang sama, tetapi mereka semuanya adalah pekerja-pekerja-Nya. Semuanya haruslah belajar dari Guru Yang Besar itu dan kemudian harus memancarkan apa yang telah dipelajarinya. Allah telah memberikan kepada tiap-tiap pesuruh-Nya suatu pekerjaan pribadi. Ada berbagai-bagai pemberian, tetapi semua pekerja haruslah bersatu-padu dalam keselarasan, dikendalikan oleh pengaruh yang menyucikan dari Roh Kudus. Sementara mereka memberitakan Injil keselamatan, banyak yang akan diyakinkan dan ditobatkan oleh kuasa Allah. Alat manusia tersembunyi dengan Kristus dalam Allah, dan Kristus kelihatan sebagai yang paling utama di antara sepuluh ribu, dan Seorang yang sama sekali menyenangkan.

"Baik yang menanam maupun yang menyiram adalah sama; dan masing-masing akan menerima upahnya sesuai dengan pekerjaannya sendiri. Karena kami adalah kawan sekerja Allah; kamu adalah ladang Allah, bangunan Allah." Ayat 8, 9. Dalam tulisan ini Paulus mengumpamakan sidang dengan ladang yang dikerjakan, dalam mana tukang kebun bekerja, menjaga anggur yang ditanam oleh Tuhan; dan juga kepada suatu bangunan, yang harus bertumbuh menjadi bait suci yang suci bagi Tuhan. Allah adalah Pekerja Yang Agung, dan Ia menentukan kepada setiap orang apa pekerjaannya. Semuanya harus bekerja di bawah pengawasan-Nya, membiarkan mereka bekerja untuk dan melalui pekerja-pekerja-Nya. Ia memberikan kepada mereka akal budi dan kesanggupan, dan jika mereka memperhatikan petunjuk-Nya, memahkotai usaha mereka dengan kemenangan.

Hamba-hamba Allah harus bekerja bersama-sama, bersatu padu dalam peraturan yang ramah-tamah dan sopan, "saling mendahului dalam memberi hormat." Roma 12:10. Tidak boleh ada kritik yang tidak baik, tidak boleh menghancurluluhkan pekerjaan orang lain; dan tidak boleh ada rombongan yang terpisah-pisah. Tiap-tiap orang mempunyai kepribadiannya sendiri, yang tidak boleh dihanyutkan dalam kepribadian orang lain. Namun demikian masing-masing harus bekerja selaras dengan saudara-saudaranya. Dalam pelayanan mereka pekerja-pekerja Allah harus menjadi satu. Tidak ada seorang pun dapat menyatakan dirinya sebagai suatu patokan, berbicara dengan tidak hormat tentang teman sekerjanya atau memperlakukan mereka sebagai orang bawahan. Di bawah Allah masing-masing harus melakukan pekerjaan yang sudah ditentukan, dihormati, dikasihi, dan diberanikan oleh pekerja-pekerja yang lain. Bersama-sama mereka harus menjalankan pekerjaan sampai selesai.

Prinsip-prinsip ini harus tinggal berkepanjangan dalam surat Paulus yang pertama kepada sidang di Korintus. Rasul itu menyebut "hamba-hamba Kristus, yang kepadanya dipercayakan rahasia Allah," dan mengenai pekerjaan mereka ia menjelaskan: "Yang akhirnya dituntut dari pelayan-pelayan yang demikian ialah, bahwa mereka ternyata dapat dipercayai. Bagiku sedikit sekali artinya entahkah aku dihakimi oleh kamu atau oleh suatu pengadilan manusia. Malahan diriku sendiri pun tidak kuhakimi. Sebab memang aku tidak sadar akan sesuatu, tetapi bukan karena itulah aku dibenarkan. Dia, yang menghakimi aku, ialah Tuhan. Karena itu, janganlah menghakimi sebelum waktunya, yaitu sebelum Tuhan datang. Ia akan menerangi juga apa yang tersembunyi

dalam kegelapan, dan Ia akan memperlihatkan apa yang direncanakan di dalam hati. Maka tiap-tiap orang akan menerima pujian dari Allah." 1 Korintus 4:1-5.

Tidaklah diberikan kepada seseorang manusia untuk menghakimi antara berbagai-bagai hamba Allah. Tuhan saja yang menghakimi pekerjaan manusia, dan Ia akan memberi kepada masing-masing pahalanya yang adil.

Rasul itu, meneruskan, menunjuk dengan langsung kepada perbedaan yang telah diadakan antara pekerjaannya dan pekerjaan Apolos: "Saudara-saudara, kata-kata ini aku kenakan pada diriku sendiri dan pada Apolos, karena kamu, supaya dari teladan kami kamu belajar apakah artinya ungkapan: 'Jangan melampaui yang ada tertulis,' supaya jangan ada di antara kamu yang menyombongkan diri dengan jalan mengutamakan yang satu daripada yang lain. Sebab siapakah yang kau anggap engkau begitu penting? Dan apakah yang engkau punyai, yang tidak engkau terima? Dan jika engkau memang menerimanya, mengapakah engkau memegahkan diri, seolah-olah engkau tidak menerimanya?" Ayat 6, 7.

Paulus dengan jelas menghadapkan kepada sidang bahaya-bahaya dan kesukaran-kesukaran yang ia dan teman-temannya telah menanggung dengan sabar dalam pelayanan untuk Kristus. "Sampai pada saat ini," ia menyatakan, "kami lapar, haus, telanjang, dipukul, dan hidup mengembara, kami melakukan pekerjaan tangan yang berat. Kalau kami dimaki, kami memberkati; kalau kami dianiaya, kami sabar; kalau kami difitnah, kami tetap menjawab dengan ramah; kami telah menjadi sama dengan sampah dunia, sama dengan kotoran dari segala sesuatu, sampai pada saat ini. Hal ini kutuliskan bukan untuk memalukan kamu, tetapi untuk menegur kamu sebagai anak-anakku yang kukasihi. Sebab sekalipun kamu mempunyai beribu-ribu pendidik dalam Kristus, kamu tidak mempunyai banyak bapa. Karena akulah yang dalam Kristus Yesus telah menjadi bapamu oleh Injil yang kuberitakan kepadamu." Ayat 11-15.

Ia yang mengirim pekerja-pekerja Injil sebagai utusan-utusan-Nya tidak dihormati bila dinyatakan di antara para pendengarnya cinta kasih yang kuat kepada beberapa pekerja yang kenamaan sehingga tidak ada kerelaan untuk menerima pekerja-pekerja dari guru yang lain. Tuhan mengirim pertolongan kepada umat-Nya, bukan selamanya sebagaimana mereka pilih, tetapi sebagaimana mereka perlukan; karena manusia itu berpandangan dangkal dan tak dapat melihat apa yang terbaik untuk mereka. Sangat jarang bahwa seorang pendeta mempunyai segala kecakapan yang perlu untuk menyempurnakan suatu sidang dalam segala tuntutan Kekristenan; sebab itu Allah sering mengirim mereka kepada pendeta-pendeta yang lain, masing-masing mempunyai beberapa kesanggupan dalam mana orang lain kekurangan.

Sidang harus menerima hamba-hamba Kristus dengan perasaan terima kasih, sebagaimana mereka mau menerima Tuhan Sendiri. Mereka harus berusaha untuk mendapat segala keuntungan dari petunjuk itu yang setiap pendeta boleh berikan kepada mereka dari sabda Allah. Kebenaran yang hamba-hamba Allah bawa harus diterima dan

dihargai dalam kerendahan, tetapi tak ada pendeta yang harus didewa-dewakan.

Melalui rahmat Kristus, pendeta-pendeta harus dijadikan pesuruh-pesuruh terang dan berkat. Sebagaimana dengan doa yang sungguh-sungguh dan tabah mereka mendapat anugerah Roh Kudus dan keluar dengan beban menyelamatkan jiwa, hati mereka penuh dengan semangat untuk menyampaikan kemenangan salib, mereka akan melihat buah-buah dari pekerjaan mereka. Enggan untuk mempertunjukkan akal budi manusia

atau meninggikan diri sendiri, mereka akan melaksanakan suatu pekerjaan yang akan menahan serbuan Setan. Banyak jiwa akan berbalik dari gelap kepada terang, dan banyak gereja akan didirikan. Manusia akan bertobat, bukan kepada alat manusia, tetapi kepada Kristus. Diri sendiri akan ditahan di belakang; Yesus saja, Manusia di Kalvari itu, akan kelihatan.

Mereka yang sedang bekerja bagi Yesus hari ini boleh menyatakan keistimewaan yang menarik serupa dengan yang dinyatakan oleh mereka yang dalam zaman rasul-rasul memasyhurkan Injil. Allah sudah sedia untuk mengaruniakan kepada hamba-hamba-Nya hari ini sebagaimana Ia memberikan kuasa kepada Paulus dan Apolos, kepada Silas dan Timotius, kepada Petrus, Yakobus dan Yohanes.

Pada zaman rasul-rasul ada beberapa jiwa yang salah jalan yang menuntut percaya pada Kristus, namun enggan menunjukkan penghormatan kepada utusan-utusan-Nya. Mereka menyatakan bahwa mereka tidak mengikuti guru manusia, tetapi diajar langsung oleh Kristus tanpa pertolongan pendeta-pendeta Injil. Mereka tidak bergantung pada roh dan tidak rela untuk menyerah kepada suara sidang. Orang seperti itu ada dalam bahaya besar untuk diperdaya.

Allah telah menempatkan di dalam sidang, sebagai penolong-penolong yang telah ditentukan-Nya, manusia dengan talenta yang beraneka ragam, sehingga melalui akal budi yang dipersatukan dari banyak pendapat pikiran Roh itu boleh ditemui. Manusia yang bergerak dengan sifat tabiat mereka sendiri yang kuat, enggan untuk menanggung dengan orang lain yang telah mempunyai pengalaman yang panjang dalam pekerjaan Allah, akan menjadi buta oleh kepercayaan pada diri sendiri, tidak sanggup melihat antara yang salah dan yang benar. Tidakkah aman bagi orang-orang seperti itu dipilih sebagai pemimpin-pemimpin di dalam sidang; karena mereka akan mengikuti pertimbangan dan rencana mereka sendiri, tidak mempedulikan pertimbangan dari saudara-saudara mereka sendiri. Mudahlah bagi musuh bekerja melalui mereka yang, diri sendiri memerlukan nasihat pada setiap langkah, menjalankan perwalian jiwa dalam kekuatan sendiri, tanpa mempelajari sifat rendah hati Kristus.

Kesan saja tidak menjadi penuntun yang aman kepada kewajiban. Musuh sering mendesak manusia untuk percaya bahwa Allah yang memimpin mereka, sedangkan sebenarnya mereka sedang mengikuti dorongan manusia. Tetapi bila kita memperhatikan dengan teliti, dan minta nasihat kepada saudara-saudara kita, kita akan diberikan pengertian tentang kemauan Tuhan; karena perjanjian adalah, "Ia membimbing orang-orang yang rendah hati menurut hukum, dan Ia mengajarkan jalan-Nya kepada orang-orang yang rendah hati." Mazmur 25:9.

Dalam gereja Kristen yang mula-mula ada beberapa orang yang menolak untuk mengakui baik Paulus atau Apolos, tetapi mengatakan bahwa Petruslah pemimpin mereka. Mereka menegaskan bahwa Petrus telah erat sekali dengan Kristus sementara Tuhan mereka tinggal di atas dunia, sementara Paulus adalah penganiaya orang-orang percaya. Pandangan dan perasaan mereka terikat oleh prasangka. Mereka tidak menunjukkan kebebasan, kedermawanan, dan sikap lemah lembut, yang menunjukkan bahwa Kristus tinggal di dalam hati.

Ada bahaya bahwa roh berpihak-pihak ini akan berakibat dalam kejahatan yang besar kepada gereja Kristen, dan Paulus dinasihatkan oleh Tuhan untuk mengutarakan perkataan nasihat yang sungguh-sungguh dan kecaman yang serius. Tentang mereka yang berkata, "yang aku maksudkan ialah, bahwa kamu masing-masing berkata: Aku

dari golongan Paulus. Atau aku dari golongan Apolos. Atau aku dari golongan Kefas. Atau aku dari golongan Kristus. Adakah Kristus itu terbagi-bagi? Adakah Paulus disalibkan karena kamu? Atau adakah kamu dibaptis dalam nama Paulus?" "Karena itu janganlah ada orang yang memegahkan dirinya atas manusia," ia memohon, "sebab segala sesuatu adalah milikmu: baik Paulus, maupun Kefas, baik dunia, hidup, maupun mati, baik waktu sekarang, maupun waktu yang akan datang. Semuanya kamu punya. Tetapi adalah milik Kristus dan Kristus adalah milik Allah." 1 Korintus 1:12, 13: 3:21-23. Paulus dan Apolos adalah dalam keselarasan yang sempurna. Orang terakhir ini dikecewakan dan disusahkan sebab perpecahan dalam sidang di Korintus; ia tidak mengambil keuntungan yang memihak yang ditunjukkan kepada dirinya sendiri, pula tidak menganjurkannya, tetapi dengan lekas meninggalkan ladang pergumulan. Sesudah itu bila Paulus mendesak dia untuk berkunjung kembali ke Korintus, ia menolak dan tidak lagi bekerja di sana sampai jauh sesudahnya apabila sidang telah mencapai keadaan kerohanian yang lebih baik.



## Efesus

Sementara Apolos berkhotbah di Korintus, Paulus menggenapi janjinya untuk kembali ke Efesus. Ia telah mengadakan kunjungan yang singkat ke Yerusalem dan telah menggunakan beberapa waktu di Antiokhia, tempat pekerjaannya yang mula-mula. Dari sanalah ia mengadakan perjalanan melalui Asia Kecil, "lalu menjelajahi seluruh tanah Galatia dan Frigia" (Kisah 18:23) mengunjungi sidang-sidang yang telah didirikannya sendiri dan menguatkan iman orang-orang percaya.

Pada zaman rasul-rasul bagian barat dari Asia Kecil dikenal sebagai provinsi Roma di Asia. Efesus, ibukota, adalah salah satu pusat perdagangan yang besar. Pelabuhanannya penuh dengan kapal-kapal, dan jalan-jalannya penuh dengan orang-orang dari berbagai negara seperti Korintus, tempat itu merupakan ladang harapan dalam usaha misionaris. Orang-orang Yahudi, yang tersebar luas di semua negeri yang beradab, sedang menunggu-nunggu kedatangan Mesias. Bila Yohanes Pembaptis sedang berkhotbah, banyak orang dalam kunjungan mereka ke Yerusalem pada pesta-pesta tahunan, telah pergi ke pinggir sungai Yordan untuk mendengarkan dia. Di sana mereka mendengar Yesus dimasyhurkan sebagai Seorang Yang Dijanjikan, dan mereka telah membawa kabar itu ke segala penjuru dunia. Demikianlah Tuhan telah menyediakan jalan untuk pekerjaan rasul-rasul.

Waktu ia tiba di Efesus, Paulus menjumpai dua belas saudara, yang seperti Apolos, telah menjadi murid-murid Yohanes Pembaptis, dan seperti dia telah mendapat beberapa pengetahuan tentang pekerjaan Kristus. Mereka tidak mempunyai kesanggupan seperti Apolos, tetapi dengan kesungguh-sungguhan dan iman yang sama mereka berusaha untuk menyebarkan pengetahuan yang telah diterima oleh mereka.

Saudara-saudara ini tidak mengetahui apa-apa tentang tugas Roh Kudus. Bila ditanyai oleh rasul Paulus apakah mereka telah menerima Roh Kudus, mereka menjawab, "Belum, bahkan kami belum pernah mendengar, bahwa ada Roh Kudus." "Kalau begitu dengan baptisan manakah kamu telah dibaptis", Paulus bertanya, dan mereka menjawab "Dengan baptisan Yohanes."

Kemudian rasul itu menaruh di hadapan mereka kebenaran yang besar yang menjadi dasar pengharapan Kristen. Ia menceritakan kepada mereka kehidupan Kristus di dunia ini, dan kematian-Nya yang bengis itu. Ia menceritakan kepada mereka bagaimana kehidupan Tuhan telah memecahkan penghalang-penghalang kubur dan bangkit dengan penuh kemenangan atas dosa. Ia mengulangi perintah Juruselamat kepada murid-murid-Nya: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus." Matius 28:18, 19. Ia menceritakan kepada mereka juga tentang janji Kristus untuk mengirim Penghibur itu, melalui kuasa siapa tanda yang besar dan tanda ajaib akan dikerjakan, dan ia menjelaskan betapa mulianya janji ini telah dipenuhi pada Hari Pentakosta.

Dengan minat yang besar dan kesukaan yang ajaib saudara-saudara ini mendengar perkataan Paulus. Oleh iman mereka memegang kebenaran yang ajaib tentang korban penebusan Kristus dan menerima Dia sebagai Penebus mereka. Mereka kemudian dibaptiskan dalam nama Yesus, dan sementara Paulus "menaruh tangannya atas

mereka" mereka menerima juga baptisan Roh Kudus, dengan mana mereka sanggup berbicara bahasa-bahasa dari bangsa-bangsa lain serta bernubuat. Dengan demikian mereka disanggupkan untuk bekerja sebagai misionaris-misionaris di Efesus dan daerah sekitarnya dan juga untuk pergi memasyhurkan Injil di Asia Kecil.

Adalah oleh menghargai roh yang sederhana dan rela diajar sehingga orang-orang ini memperoleh pengalaman yang menyanggupkan mereka untuk keluar sebagai pekerja-pekerja dalam ladang penuaian. Mereka merupakan Teladan kepada orang Kristen dan suatu pelajaran yang besar faedahnya. Ada banyak yang membuat sedikit kemajuan dalam kehidupan Ilahi sebab mereka terlalu sering merasa puas sendiri untuk menduduki jabatan sebagai para pelajar. Mereka merasa puas dengan pengetahuan yang dangkal dari firman Allah. Mereka tidak berkehendak untuk mengubahkan iman atau kebiasaan mereka, dan itulah sebabnya mereka tidak berusaha untuk mendapat terang yang lebih besar.

Jika pengikut-pengikut Kristus adalah pencari-pencari khidmat yang sungguh-sungguh, mereka akan dipimpin ke dalam ladang-ladang kebenaran yang subur sebagaimana yang belum dikenal oleh mereka. Ia yang akan menyerahkan diri sendiri sepenuhnya kepada Allah akan dituntun oleh tangan Ilahi. Ia mungkin rendah dan tampaknya tidak berbakat; namun dengan hati yang mengasihi dan percaya ia menurut tiap-tiap isyarat dari kehendak Allah, kuasanya akan disucikan, dimuliakan, diberi tenaga dan kesanggupannya akan bertambah. Sementara ia menyimpan pelajaran-pelajaran dari kebijaksanaan Ilahi, suatu perintah yang suci akan dipercayakan kepadanya; ia akan disanggupkan untuk membuat kehidupannya suatu kehormatan kepada Allah, dan suatu berkat kepada dunia. "Bila tersingkap, firman-firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang-orang bodoh." Mazmur 119:130.

Dewasa ini banyak orang yang tidak mengetahui pekerjaan Roh Kudus ke dalam hatinya seperti orang-orang percaya di Efesus; namun demikian tak ada kebenaran yang diajarkan dengan lebih jelas dalam perkataan Allah. Nabi-nabi dan rasul-rasul telah merenungkan tema ini. Kristus Sendiri menarik perhatian kita kepada pertumbuhan seperti sayur-sayuran dalam dunia sebagai suatu ilustrasi tentang alat Roh Kudus dalam menyokong kehidupan rohani. Sari dari pohon anggur, yang naik dari akar, disebarkan ke cabang-cabang, menambah pertumbuhan dan mengeluarkan bunga dan buah. Demikianlah kuasa yang memberikan hidup dari Roh Kudus, mengalir dari Juruselamat, menyebar ke dalam jiwa, memperbarui motif dan kasih, dan membawa pikiran ke dalam penurutan akan kehendak Allah, memungkinkan si penerima untuk membawa buah-buah yang berharga dari perbuatan yang kudus.

Pengarang dari kehidupan rohani tidak kelihatan, dan metode yang tepat dengan mana hidup diberikan dan disokong, adalah di luar kuasa filsafat manusia untuk menerangkannya. Meskipun demikian bekerjanya Roh itu selamanya sesuai dengan firman yang tertulis. Sebagaimana dalam alam, demikian juga dalam dunia rohani. Kehidupan alamiah dipelihara dari waktu ke waktu oleh kuasa Ilahi; meskipun demikian hal itu tidak disokong oleh mukjizat yang langsung, melainkan melalui pemakaian berkat-berkat yang ditempatkan dalam jangkauan kita. Demikianlah kehidupan rohani disokong oleh penggunaan alat-alat yang telah disediakan oleh Tuhan. Kalau pengikut-pengikut Kristus mau bertumbuh kepada "kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus." (Efesus 4:13) ia harus makan roti kehidupan dan minum air keselamatan. Ia harus berjaga dan berdoa dan bekerja, dalam

segala perkara memberikan perhatian atas petunjuk Allah dalam firman-Nya.

Masih ada lagi pelajaran yang lain bagi kita dalam pengalaman orang-orang Yahudi yang bertobat. Bila mereka menerima baptisan di tangan Yohanes mereka tidak mengerti sepenuhnya tugas Yesus sebagai Penanggung Dosa. Mereka sedang melihat kesalahan-kesalahan yang serius. Tetapi dengan terang yang lebih besar, mereka dengan senang menerima Kristus sebagai Penebus mereka, dan dengan langkah kemajuan ini datanglah suatu perubahan dalam kewajiban mereka. Sementara mereka menerima iman yang lebih murni, ada perubahan yang sesuai dalam kehidupan mereka. Sebagai tanda dari perubahan ini, dan sebagai pengakuan iman mereka dalam Kristus, mereka dibaptiskan kembali dalam nama Yesus.

Sebagaimana kebiasaannya, Paulus telah memulai pekerjaannya di Efesus oleh berkhotbah dalam rumah sembahyang orang Yahudi. Ia bekerja di sana selama tiga bulan, "oleh pemberitaannya ia berusaha meyakinkan mereka tentang kerajaan Allah." Mula-mula ia bertemu dengan penerimaan yang memuaskan; tetapi seperti dalam ladang-ladang yang lain, ia segera ditentang dengan sangat hebatnya. "Mereka tidak mau diyakinkan, malahan mengumpat Jalan Tuhan di depan orang banyak." Sementara mereka terus-menerus menolak kabar Injil, rasul itu berhenti untuk berkhotbah dalam rumah sembahyang.

Roh Allah telah bekerja dengan dan melalui Paulus dalam pekerjaannya untuk orang senegerinya. Bukti yang cukup telah diberikan untuk meyakinkan semua orang yang dengan jujur hendak mengetahui kebenaran. Tetapi banyak orang mengizinkan diri sendiri untuk dikendalikan oleh prasangka dan kurang percaya, dan enggan menyerah kepada bukti yang paling meyakinkan. Takut bahwa iman orang-orang percaya akan mendapat bahaya oleh pergaulan yang terus-menerus dengan penentang-penentang kebenaran, Paulus memisahkan diri dari mereka dan mengumpulkan murid-murid dalam satu tubuh yang jelas berbeda, meneruskan petunjuk-petunjuk umum dalam sekolah di Tiranus, merupakan guru dari beberapa catatan.

Paulus melihat bahwa "banyak kesempatan bagiku untuk mengerjakan pekerjaan yang besar dan penting" sedang terbuka di hadapannya, meskipun "banyak penentang." 1 Korintus 16:9. Efesus bukan saja indah, tetapi termasuk di antara kota-kota yang paling korup di Asia. Ketakhyulan dan kesukaan yang penuh hawa nafsu mempengaruhi kotanya yang padat penduduknya. Di bawah bayang-bayang kuilnya sucinya, penjahat-penjahat dari segala kelas mendapatkan perlindungannya, dan kejahatan yang paling menurunkan martabat bertumbuh dengan subur.

Efesus adalah pusat yang terkenal untuk perbaktian Artemis. Nama baik daripada bait suci yang indah "besarlah Artemis dewi orang Efesus" tersebar di seluruh Asia dan dunia. Kemegahannya yang besar menjadikannya suatu kesombongan, bukan saja kepada kota itu, tetapi kepada bangsa itu. Ilah di dalam bait suci itu dinyatakan oleh tradisi telah jatuh dari langit. Di atasnya terlukis sifat-sifat secara simbol, yang dipercayai mempunyai kuasa yang besar. Buku-buku telah ditulis oleh orang-orang Efesus untuk menerangkan arti dan penggunaan simbol-simbol ini.

Di antara mereka yang memberikan perhatian yang teliti kepada buku-buku yang berharga ini adalah banyak tukang sihir yang memberikan suatu pengaruh yang berkuasa ke atas pikiran-pikiran takhyul dari patung di dalam bait suci.

Rasul Paulus, di dalam pekerjaannya di Efesus, telah diberikan tanda yang istimewa dari kemurahan Ilahi. Kuasa Allah menyertai usahanya, dan banyak yang disembuhkan dari

penyakit-penyakit badani. "Oleh Paulus Allah mengadakan mukjizat-mukjizat yang luar biasa bahwa orang membawa saputangan atau kain yang pernah dipakai oleh Paulus dan rneletakkannya di atas orang-orang sakit, maka lenyaplah penyakit mereka dan keluarlah roh-roh jahat." Pernyataan tentang kuasa-kuasa yang ajaib ini adalah lebih berkuasa daripada yang pernah disaksikan di Efesus, dan dalam tabiat seperti itu sehingga mereka tidak dapat ditiru oleh kesanggupan pemain sulap atau kesukaan tukang sihir. Sementara mukjizat-mukjizat ini dilakukan dalam nama Yesus orang Nazaret, orang-orang mempunyai kesempatan untuk melihat bahwa Allah di surga lebih berkuasa daripada ahli-ahli sihir yang menyembah dewi Artemis. Dengan demikian Allah meninggikan hamba-Nya, bahkan di hadapan penyembah-penyembah berhala itu sendiri, tidak dapat diukur di atas yang paling berkuasa dan disenangi oleh ahli- ahli sihir. Tetapi Seorang kepada siapa segala roh jahat tunduk dan yang telah memberikan kepada hamba-hamba-Nya kuasa atas -mereka, sudah hampir membawa malu dan kekalahan yang lebih besar terhadap mereka yang menghinakan dan mencemarkan nama yang kudus. Ilmu sihir telah dilarang oleh hukum Musa, dengan hukuman kematian, namun dari

waktu ke waktu hal itu telah dipraktikkan secara rahasia oleh orang-orang Yahudi yang murtad. Pada waktu kunjungan Paulus ke Efesus ada di dalam kota "beberapa tukang jampi Yahudi yang berjalan keliling di negeri itu," yang melihat tanda ajaib yang dikerjakan olehnya, "mencoba menyebut nama Tuhan Yesus atas mereka yang kerasukan roh jahat." Suatu percobaan telah diadakan oleh "tujuh orang anak dari seorang imam kepala Yahudi yang bernama Skewa." Setelah mendapat seorang yang dirasuk oleh Setan, mereka menyapa dia, "Aku menyumpahi kamu demi nama Yesus yang diberitahukan oleh Paulus." "Tetapi roh jahat itu menjawab: Yesus aku kenal, dan Paulus aku ketahui, tetapi kamu, siapakah kamu? Dan orang yang dirasuk roh jahat itu menerpa mereka dan menggagahi mereka semua dan mengalahkannya, sehingga mereka lari dari rumah orang itu dengan telanjang dan luka-luka. "

Demikianlah bukti yang tidak salah ini diberikan dari kesucian nama Kristus, dan risiko yang mereka datangkan yang memanggilnya tanpa iman dalam keilahian bagi misi Juruselamat. "Maka ketakutanlah mereka semua dan makin masyhurlah nama Tuhan Yesus."

Bukti-bukti yang sebelumnya tersembunyi sekarang menjadi terang. Dalam menerima Kekristenan, beberapa orang percaya tidak dengan sepenuhnya menolak takhyul-takhyul mereka. Dalam beberapa hal mereka masih meneruskan kebiasaan sihir mereka. Sekarang, yakin akan kesalahan mereka, "banyak di antara mereka yang telah menjadi percaya, datang dan mengaku di muka umum, bahwa mereka pernah turut melakukan perbuatan-perbuatan seperti itu." Sedangkan kepada beberapa ahli sihir sendiri pekerjaan yang baik diteruskan; dan "banyak juga di antara mereka, yang pernah melakukan sihir, mengumpulkan kitab-kitabnya lalu membakarnya di depan mata semua orang. Nilai kitab-kitab itu ditaksir lima puluh ribu uang perak. Dengan jalan demikian tersiarlah firman Tuhan dan makin berkuasa."

Oleh membakar buku-buku mereka tentang ilmu sihir, orang-orang yang bertobat di Efesus menunjukkan bahwa perkara-perkara dalam mana mereka pernah menyenangkannya, sekarang mereka benci. Adalah melalui dan oleh ilmu sihir mereka terutama telah menghujat Allah dan membahayakan jiwa mereka; dan adalah terhadap ilmu sihir mereka menunjukkan kemarahan seperti itu. Dengan demikian mereka

memberikan bukti tentang pertobatan yang benar.

Karangan yang memuat ramalan masa depan ini berisi peraturan-peraturan dan cara-cara perhubungan roh jahat. Ada peraturan-peraturan perbaktian Setan petunjuk-petunjuk untuk meminta pertolongan dan mendapat informasi dari dia. Oleh menahan buku-buku-ini murid-murid membiarkan diri mereka sendiri terhadap percobaan; oleh menjual buku-buku itu, mereka menempatkan percobaan di jalan orang lain. Mereka telah menolak kerajaan kegelapan, dan untuk membinasakan kuasanya mereka tidak ragu-ragu sedikit pun. Dengan demikian kebenaran menang atas prasangka-prasangka manusia dan kasih mereka akan uang.

Dengan kenyataan dari kuasa Kristus ini, suatu kemenangan yang besar untuk Kekristenan diperoleh dalam benteng ketakhyulan. Pengaruh tentang apa yang telah terjadi adalah lebih luas dari apa yang disadari oleh Paulus. Dari Efesus kabar itu tersiar dengan luasnya, dan dorongan yang kuat diberikan kepada pekerjaan Kristus. Lama setelah rasul itu sendiri menyelesaikan pekerjaannya, pengalaman-pengalaman ini tinggal dalam pikiran orang-orang dan adalah alat untuk memenangkan orang-orang bertobat kepada Injil.

Adalah dikira benar bahwa takhyul orang-orang kafir telah lenyap sebelum peradaban abad kedupuluh. Tetapi perkataan Allah dan bukti yang keras mengenai fakta-fakta menunjukkan bahwa ilmu sihir dipraktikkan pada zaman ini sama seperti pada hari-hari dari ilmu sihir yang dulu. Sistem ilmu sihir yang dulu itu sama dengan apa yang dikenal sekarang dengan spiritisme yang modern. Setan mencari jalan kepada beribu-ribu pikiran oleh mengemukakan dirinya sendiri di bawah samaran sahabat-sahabat yang telah meninggal. Kitab Suci mengatakan bahwa "orang yang mati tak tahu apa-apa. Pengkhotbah 9:5. Pikiran mereka, kasih mereka, kebencian mereka, telah binasa. Orang mati tidak berhubungan dengan yang hidup. Tetapi benar pada kelicikannya yang mula-mula itu, Setan menggunakan alat ini untuk mengendalikan pikiran manusia.

Melalui spiritisme banyak orang sakit, yang berduka, yang ingin tahu, sedang berhubungan dengan roh-roh jahat. Semua yang berusaha melakukan hal-hal ini sedang berada dalam daerah yang berbahaya. Perkataan kebenaran menyatakan bagaimana Allah menganggap mereka. Pada zaman purba ia menyatakan penghakiman yang keras pada seorang raja yang telah mengirim orang untuk minta nasihat pada orang kafir: "Apakah tidak ada Allah di Israel, sehingga kamu ini pergi untuk meminta petunjuk kepada Baal-Zebub, allah di Ekron? Sebab itu beginilah firman Tuhan: Engkau tidak akan bangun lagi dari tempat tidur, di mana engkau berbaring, sebab engkau pasti akan mati."

11 Raja-raja 1:3, 4.

Ahli sihir pada zaman kekafiran mempunyai rekannya dalam alat-alat spiritisme, ahli tenung, dan ahli nجوم untuk sekarang ini. Suara-suara yang ajaib yang berbicara di Endor dan di Efesus masih tetap oleh kata-kata dusta mereka menyesatkan anak-anak manusia. Sekiranya tirai itu dapat diangkat dari mata kita, kita dapat melihat malaikat-malaikat yang jahat mempergunakan segala kelicikan mereka untuk menipu dan membinasakan. Ke mana saja suatu pengaruh digunakan untuk menyebabkan manusia melupakan Allah, di sanalah Setan menggunakan kuasanya yang mempesonakan. Bila manusia menyerah kepada pengaruhnya, sebelum mereka sadar, pikiran menjadi bingung dan jiwa dicemarkan. Nasihat rasul kepada sidang di Efesus harus diperhatikan oleh umat Allah pada dewasa ini: "Janganlah turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuah apa-apa, tetapi

sebaliknya telanjangilah perbuatan-perbuatan itu." Efesus 5:11.

## Hari Kerja Keras dan Percobaan

Lebih dari tiga tahun Efesus menjadi pusat dari pekerjaan Paulus. Suatu sidang yang bertumbuh didirikan di sini, dan dari kota ini Injil itu disebarkan ke seluruh provinsi Asia, baik di antara orang-orang Yahudi maupun orang-orang kafir.

Rasul itu sekarang dalam suatu jangka waktu telah merenung-renungkan perjalanan misionaris yang berikutnya. Ia "bermaksud pergi ke Yerusalem melalui Makedonia dan Akhaya. Katanya: Sesudah berkunjung ke situ aku harus melihat Roma juga." Sesuai dengan rencana ini "ia menyuruh dua orang pembantunya, yaitu Timotius dan Erastus, mendahuluinya ke Makedonia;" tetapi merasa bahwa pekerjaan di Efesus masih memerlukan kehadirannya, ia menentukan untuk tinggal sampai sesudah Pentakosta. Tetapi suatu peristiwa segera terjadi, yang mempercepat keberangkatannya.

Sekali setahun, upacara-upacara yang istimewa diadakan di Efesus untuk menghormati dewi Artemis. Ini menarik banyak sekali orang dari segala bagian provinsi itu. Sepanjang masa ini, pesta-pesta diadakan dengan kemegahan dan keindahan yang amat besar.

Pesta yang meriah ini adalah waktu yang berat bagi mereka yang baru saja masuk ke dalam percaya. Orang-orang percaya yang bertemu di sekolah Tiranus adalah nada yang sumbang dalam biduan yang meriah, dan tertawaan, celaan, dan hinaan yang ditimpakan ke atas mereka. Pekerjaan Paulus telah memberikan kepada perbaktian kafir

(Bab ini berdasarkan Kisah Rasul-rasul 19:21-41; 20:1.)

suatu tindakan yang jitu, sebagai akibat mana kelihatan menurunnya dalam kehadiran pada pesta kebangsaan dan dalam semangat orang-orang yang berbakti. Pengaruh ajaran-ajarannya jauh lebih panjang daripada orang-orang yang bertobat. Banyak orang yang tidak menerima secara terang-terangan pengajaran-pengajaran yang baru, mendapat terang sedemikian jauh, menjadikan mereka kehilangan semua kepercayaan pada ilah kafir mereka.

Ada juga sebab ketidakpuasan yang lain. Perusahaan yang luas dan menguntungkan telah bertumbuh di Efesus dari pembuatan dan penjualan kuil-kuil dan patung-patung yang kecil, yang dibuat menurut kuil dan patung Artemis. Mereka yang menaruh perhatian pada kerajinan ini mendapati keuntungan mereka berkurang, dan semuanya dipersatukan sebagai penyebab perubahan yang tidak disukai kepada pekerjaan-pekerjaan Paulus.

Demetrius, seorang pengusaha dari kuil-kuil perak, memanggil bersama-sama orang-orang bekerja pada keahlian ini, dan berkata: "Saudara-saudara, kamu tahu, bahwa kemakmuran kita adalah hasil perusahaan kita ini! Sekarang kamu sendiri melihat dan mendengar, bagaimana Paulus, bukan saja di Efesus, tetapi juga hampir di seluruh Asia telah membujuk dan menyesatkan banyak orang dengan mengatakan, bahwa apa yang dibuat oleh tangan manusia bukanlah dewa. Dengan jalan demikian bukan saja perusahaan kita berada dalam bahaya untuk dihina orang, tetapi juga kuil Artemis, dewi besar itu, berada dalam bahaya akan kehilangan artinya. Dan Artemis sendiri, Artemis yang disembah oleh seluruh Asia dan seluruh dunia yang beradab, akan kehilangan kebesarannya." Perkataan-perkataan ini membangkitkan semangat dari orang banyak.

"Mendengar itu meluap-luaplah amarah mereka, lalu mereka berteriak-teriak, katanya: Besarlah Artemis dewi orang Efesus."

Suatu laporan tentang pembicaraan ini sangat disebarluaskan. "Seluruh kota menjadi kacau." Penyelidikan telah diadakan bagi Paulus, tetapi rasul itu tidak dapat diketemukan. Saudara-saudaranya, menerima suatu isyarat akan bahaya itu, telah melekaskan dia dari tempat itu. Malaikat-malaikat Allah telah dikirim untuk mengawal rasul itu; waktunya untuk mati sebagai seorang yang mati syahid belum tiba.

Gagal untuk mendapatkan sasaran kemarahan mereka, orang banyak menangkap "Gayus dan Aristarkhus, kedua-duanya orang Makedonia dan teman seperjalanan Paulus."

Tempat persembunyian Paulus tidaklah jauh, dan ia segera mempelajari bahaya dari saudara-saudaranya yang kekasih. Melupakan akan keamanannya sendiri, ia rindu untuk pergi dengan segera ke gedung kesenian untuk berhubungan dengan orang-orang yang memberontak. Tetapi "murid-muridnya tidak mengizinkannya." Gayus dan Aristarkhus bukanlah mangsa yang dicari orang banyak; tidak ada bahaya yang serius yang ditakuti mereka. Tetapi sekiranya muka rasul yang pucat dan lelah itu kelihatan, hal itu dengan segera akan membangkitkan nafsu yang terburuk dari orang banyak dan tidak akan ada kemungkinan terkecil sekalipun dari segi manusia dapat menyelamatkan hidupnya.

Paulus masih ingin mempertahankan kebenaran di hadapan orang banyak, tetapi akhirnya ia diragukan oleh suatu pekabaran amaran dari gedung kesenian. "Beberapa pembesar yang berasal dari Asia yang bersahabat dengan Paulus mengirim peringatan kepadanya, supaya ia jangan masuk ke gedung kesenian itu."

Keributan dalam gedung kesenian itu terus bertambah. "sementara itu orang yang berkumpul yang seorang mengatakan ini dan yang lain mengatakan itu, sebab kumpulan itu kacau-balau dan kebanyakan dari mereka tidak tahu untuk apa mereka berkumpul." Fakta bahwa Paulus dan beberapa sahabatnya adalah keturunan Ibrani menjadikan orang Yahudi tidak ingin menunjukkan dengan sebenarnya bahwa mereka adalah orang yang bekerja sama dengan dia dan pekerjaannya. Sebab itu mereka membawa nomor mereka sendiri untuk mengemukakan persoalan itu di hadapan orang banyak. Pembicara yang dipilih adalah Aleksander, salah satu dari tukang-tukang, seorang tukang tembaga, kepada siapa kemudian Paulus menunjuk sebagai yang telah banyak berbuat kejahatan kepadanya. 2 Timotius 4:14. Aleksander adalah seorang yang mempunyai kesanggupan yang beraneka ragam, dan ia memberikan segala tenaganya untuk memimpin kemarahan orang banyak terutama terhadap Paulus dan kawan-kawannya. Tetapi orang banyak itu; melihat bahwa Aleksander adalah seorang Yahudi, mendesak dia ke samping, dan "berteriaklah mereka bersama-sama kira-kira dua jam lamanya: Besarlah Artemis dewi orang Efesus!"

Akhirnya, dengan kehabisan tenaga, mereka berhenti, dan ada suatu ketenangan saat itu. Kemudian jurutulis dari kota itu menarik perhatian orang banyak, dan berdasarkan jabatannya memperoleh suatu pendengaran. Ia bertemu dengan orang banyak di tempat mereka sendiri dan menunjukkan bahwa tak ada sebab untuk keributan mereka yang sekarang. Ia memohon pertimbangan mereka. "Hai orang Efesus" katanya, "Siapakah di dunia ini yang tidak tahu, bahwa kota Efesuslah yang memelihara baik kuil dewi Artemis, yang mahabesar, maupun patungnya yang turun dari langit? Hal itu tidak dapat dibantah, karena itu hendaklah kamu tenang dan janganlah terburu-buru bertindak. Sebab kamu



telah membawa orang-orang ini ke sini, walaupun mereka tidak merampok kuil dewi kita dan tidak menghujat namanya. Jadi jika Demetrius dan tukang-tukangnya ada pengaduannya terhadap seseorang, bukankah ada sidang-sidang pengadilan dan ada gubernur, jadi hendaklah kedua belah pihak mengajukan dakwaannya ke situ. Dan jika ada sesuatu yang lain yang kamu kehendaki, baiklah kehendakmu itu diselesaikan dalam sidang rakyat yang sah. Sebab kita berada dalam bahaya akan dituduh, bahwa kita menimbulkan huru-hara pada hari ini, karena tidak ada alasan yang dapat kita kemukakan untuk membenarkan kumpulan yang kacau-balau ini. Dan dengan kata-kata itu ia membubarkan kumpulan rakyat itu."

Dalam pembicaraannya Demetrius telah mengatakan, "Keahlian kita ini adalah dalam bahaya." Perkataan ini menyebutkan penyebab yang sebenarnya dari keributan di Efesus, dan juga karena dari banyak penganiayaan yang mengikuti rasul-rasul dalam pekerjaan mereka. Demetrius dan tukang-tukangnya melihat bahwa oleh pengajaran dan tersebarinya Injil perusahaan membuat patung mendapat bahaya. Pendapatan dari imam-imam kafir dan pekerja tangan yang ahli terlalu banyak risikonya, dan untuk alasan ini mereka bangkit menentang Paulus dengan sangat pahit.

Keputusan dari jurutulis dan orang-orang lain yang memegang kedudukan yang tinggi di dalam kota telah menaruh Paulus di hadapan orang banyak sebagai seorang yang tidak bersalah dari suatu tindakan yang tak menurut undang-undang. Inilah kemenangan yang lain dari Kekristenan terhadap kesalahan dan takhyul. Allah telah membangkitkan suatu hakim yang besar untuk mempertahankan rasul-Nya dan menahan orang banyak yang ribut-ribut dalam pengendalian. Hati Paulus dipenuhi dengan terima kasih kepada Allah sebab hidupnya telah dipelihara dan bahwa Kekristenan tidak dihinakan oleh keributan di Efesus.

"Setelah keributan itu reda, Paulus memanggil murid-murid dan menguatkan hati mereka. Dan sesudah minta diri, ia berangkat ke Makedonia." Dalam perjalanannya ia ditemani oleh dua saudara Efesus yang setia, Tikhikus dan Trofimus.

Pekerjaan Paulus di Efesus sudah berakhir. Pekerjaannya di sana menjadi suatu suasana kerja yang tak putus-putusnya, tentang banyak ujian, dan penderitaan yang mendalam. Ia telah mengajar orang-orang secara umum dan dari rumah ke rumah, dan banyak air mata memberi nasihat dan mengamarkan mereka. Dengan terus-menerus ia telah dilawan oleh orang Yahudi, yang tidak mau kehilangan kesempatan untuk menimbulkan perasaan yang populer terhadap dia.

Dan dengan demikian sementara berperang melawan penggodaan, mendorong dengan semangat yang tidak mengenal jerih lelah mengerjakan Injil, dan menjaga minat suatu sidang yang masih muda di dalam iman, Paulus membawa ke atas jiwanya suatu beban yang berat untuk segala sidang.

Kabar tentang kemurtadan dari antara beberapa sidang yang didirikannya sendiri menyebabkan dia sangat bersusah hati. Ia khawatir bahwa usahanya untuk kepentingan mereka dapat terbukti sia-sia belaka. Hampir setiap malam waktunya tidur digunakan untuk berdoa dengan pikiran yang sungguh-sungguh sebagaimana ia mempelajari metode-metode yang digunakan untuk meniadakan pekerjaannya. Sementara ia mempunyai kesempatan dan sementara keadaan mereka menuntut, ia memulai kepada sidang-sidang, memberikan teguran, nasihat dan peringatan dan kekuatan. Dalam surat-surat ini rasul itu tidak membicarakan pencobaannya sendiri, tetapi sekali-sekali ada pandangan tentang pekerjaan dan penderitaannya dalam pekerjaan Kristus.

Bilur-bilur dan pemenjaraan, kedinginan dan kelaparan dan rasa haus, bahaya melalui daratan dan melalui lautan, di dalam kota atau di padang belantara, dari teman-teman senegerinya sendiri, dari orang-orang kafir, dari saudara-saudara yang palsu, semua perkara ini dialami untuk kepentingan Injil. Ia "difitnah" "dimaki" dijadikan "sama dengan kotoran dari segala sesuatu," "habis akal", "dianiaya," "dalam segala hal kami ditindas" "dalam bahaya setiap saat", "selamanya diserahkan kepada kematian untuk nama Yesus."

Di tengah topan pertentangan yang terus-menerus, teriakan dari musuh-musuh, dan dari yang ditinggalkan oleh teman-teman, rasul yang berani itu hampir patah hati. Tetapi ia memandang kembali ke Kalvari dan dengan semangat yang baru ia maju untuk mengabarkan pengetahuan tentang yang sudah tersalib. Ia hanya menempuh jalan yang berlumuran darah yang telah ditempuh oleh Kristus di hadapannya. Ia tidak mencari kelepasan dari pertempuran sampai ia harus meletakkan senjata perlengkapannya di kaki Penebusnya itu.

## Suatu Pekabaran Amaran dan Permohonan

Surat kiriman pertama kepada sidang Korintus itu ditulis oleh rasul Paulus selama bagian yang terakhir tinggalnya di Efesus. Karena tiada orang lain yang sangat berminat atau berusaha dengan tidak mengenal jerih payah daripada orang-orang percaya di Korintus. Untuk satu setengah tahun ia telah bekerja di antara mereka, menunjukkan kepada mereka Juruselamat yang telah disalibkan dan telah bangkit itu sebagai satu-satunya jalan keselamatan, dan mendesak mereka untuk bergantung sepenuhnya pada kuasa yang mengubah dari rahmat-Nya. Sebelum menerima ke dalam persekutuan sidang mereka yang telah mengakui Kekristenan, ia sangat berhati-hati memberi mereka petunjuk yang khusus mengenai hak dan kewajiban orang-orang Kristen yang percaya, dan ia telah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menolong mereka tinggal setia kepada perjanjian baptisan mereka.

Paulus mempunyai pandangan yang tajam atas pertentangan yang setiap jiwa harus perangi melawan alat-alat kejahatan yang terus-menerus berusaha untuk menipu dan menjerat, dan ia telah bekerja dengan tidak kenal lelah untuk menguatkan dan memperkuat mereka yang masih muda di dalam iman. Ia telah memohon mereka untuk mengadakan suatu penyerahan sepenuhnya kepada Allah; karena ia mengetahui bahwa bila jiwa gagal untuk mengadakan penyerahan ini, kemudian dosa tidak ditinggalkan, selera dan nafsu tetap bergumul untuk menguasai, dan percobaan-percobaan membingungkan kata hati.

(Bab ini berdasarkan Surat pertama ke Korintus).

Penyerahan haruslah sempurna. Setiap kelemahan, keragu-raguan, dan pergumulan jiwa yang berserah sepenuhnya kepada Tuhan ditempatkan dalam hubungan langsung dengan alat-alat yang menyanggupkan dia untuk memperoleh kemenangan. Surga dekat kepadanya, dan ia mempunyai dukungan dan pertolongan malaikat-malaikat kemurahan dalam setiap waktu ujian dan keperluan.

Anggota-anggota sidang di Korintus dikelilingi oleh penyembahan berhala dan hawa nafsu dalam bentuk yang paling memikat. Sementara rasul itu berada dengan mereka, pengaruh-pengaruh ini hanya sedikit mempunyai kuasa atas mereka. Iman Paulus yang kuat, doanya yang tekun dan perkataan nasihatnya yang sungguh-sungguh, dan lebih dari semuanya, kehidupannya yang saleh telah menolong mereka untuk menyangkal diri demi Kristus lebih daripada menikmati kesenangan-kesenangan dosa.

Tetapi sesudah keberangkatan Paulus, keadaan yang tak menyenangkan terjadi; rumput-rumput yang telah ditaburkan oleh musuh kelihatan di antara gandum, dan tak lama kemudian benih ini mulai memberikan hasil-hasil yang jahat. Inilah suatu saat ujian yang keras terhadap sidang Korintus. Rasul itu tidak ada lagi bersama dengan mereka untuk membangkitkan semangat mereka dan menolong mereka dalam usahanya untuk hidup selaras dengan Allah, dan sedikit demi sedikit banyak orang menjadi kurang teliti dan bersikap acuh tak acuh, dan membiarkan rasa dan kecenderungan alami mengendalikan mereka. Ia yang telah demikian sering mendorong mereka kepada cita-cita kesucian dan kebenaran yang tinggi tidak lebih lama dengan mereka, dan tidak

sedikit, pada waktu pertobatan mereka, telah meninggalkan kebiasaan-kebiasaan jahat mereka, kembali kepada dosa penyembahan berhala yang merendahkan itu.

Paulus telah menulis dengan singkat kepada sidang, memberi amaran kepada mereka untuk "jangan bersatu" dengan anggota-anggota yang tetap teguh melakukan percabulan; tetapi banyak dari antara orang-orang percaya memutarbalikkan arti dari rasul itu, mendalihkan perkataannya, dan memaafkan diri mereka sendiri untuk tidak mengindahkan petunjuknya.

Sepucuk surat dikirim kepada Paulus oleh sidang, meminta nasihat mengenai beberapa perkara, tetapi tidak mengatakan sesuatu tentang dosa-dosa yang menyedihkan yang ada di antara mereka. Tetapi rasul itu terkesan oleh Roh Kudus bahwa keadaan sidang yang benar telah tersembunyi dan bahwa surat ini adalah suatu usaha untuk menarik daripadanya pernyataan-pernyataan yang dapat ditafsirkan oleh penulis-penulis untuk melayani maksud mereka sendiri.

Kira-kira waktu ini datanglah ke Efesus anggota-anggota dari keluarga Kloe, satu keluarga Kristen yang mempunyai nama yang baik di Korintus. Paulus menanyakan kepada mereka mengenai segala perkara, dan mereka mengatakan kepadanya bahwa sidang terbagi-bagi dalam beberapa bagian. Perselisihan yang ada di waktu kunjungan Apolos telah bertambah besar. Guru-guru yang palsu sedang memimpin anggota-anggota untuk menganggap hina petunjuk-petunjuk Paulus. Pengajaran-pengajaran dan peraturan-peraturan Injil telah diputarbalikkan. Kesombongan, penyembahan berhala, dan hawa nafsu telah bertambah dengan tetap di antara mereka yang pada suatu waktu rajin dalam kehidupan Kristen.

Sementara gambar ini dikemukakan di hadapannya, Paulus melihat bahwa ketakutannya yang paling buruk lebih daripada yang dapat disadari. Tetapi bukan karena hal ini sehingga memberi jalan kepada pikiran bahwa pekerjaannya telah menjadi satu kegagalan. Dengan "hati sangat cemas" dan dengan "banyak air mata" ia mencari nasihat dari Allah. Dengan senang ia akan mengunjungi Korintus dengan segera, sekiranya inilah jalan yang paling bijaksana untuk dijalani. Tetapi ia mengetahui bahwa dalam keadaan mereka yang sekarang orang-orang percaya tidak akan mendapat keuntungan oleh pekerjaan-pekerjaannya, dan sebab itu ia mengirimkan Titus untuk menyediakan jalan bagi suatu kunjungan dari dirinya sendiri nanti. Kemudian, mengesampingkan segala perasaan pribadi atas sikap dan tingkah laku mereka yang melahirkan sifat keras kepala yang aneh, dan memberikan jiwanya tinggal dalam Allah, rasul itu menulis kepada sidang di Korintus salah satu daripada yang paling berharga, paling mengandung pelajaran, dan paling berkuasa dari semua suratnya.

Dengan jelas ia mulai berusaha menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh sidang, dan untuk meletakkan prinsip-prinsip umum, yang jika diperhatikan, akan memimpin mereka kepada taraf rohani yang lebih tinggi. Mereka ada dalam bahaya, dan ia tidak dapat menahan pikiran untuk gagal dalam waktu yang genting ini untuk mencapai hati mereka. Dengan setia ia mengamarkan mereka tentang bahaya-bahaya mereka dan menegur mereka dari dosa-dosa mereka. Ia kembali menunjukkan Kristus kepada mereka dan berusaha menyalakan kembali semangat dari penyerahan mereka yang mula-mula itu.

Kasih rasul yang besar untuk orang-orang percaya di Korintus dinyatakan lewat salamnya yang lemah lembut kepada sidang. Ia menunjuk kepada pengalaman mereka ketika berbalik dari penyembahan berhala kepada perbaktian dan pelayanan Allah yang

benar. Ia mengingatkan kepada mereka karunia-karunia Roh Kudus yang telah diterima oleh mereka, dan menunjukkan bahwa adalah kesempatan bagi mereka untuk mengadakan kemajuan yang terus-menerus dalam kehidupan Kristen sampai mereka mencapai kemurnian dan kesucian Kristus. "Di dalam Dia kamu menjadi kaya dalam segala hal," ia menulis "dalam segala macam pengetahuan, sesuai dengan kesaksian tentang Kristus, yang telah diteguhkan di antara kamu. Demikianlah kamu tidak kekurangan dalam suatu karunia pun sementara kamu menantikan pernyataan Tuhan kita Yesus Kristus. Ia juga akan meneguhkan kamu sampai kepada kesudahannya, sehingga kamu tidak bercacat pada hari Tuhan kita Yesus Kristus."

Paulus berbicara dengan jelas mengenai pertikaian yang terjadi dalam sidang di Korintus, dan menasihati anggota-anggota untuk berhenti dari pertentangan. "Aku menasihatkan kamu, saudara-saudara," ia menulis, "demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati berpikir."

Rasul itu merasa bebas untuk menyebutkan bagaimana dan oleh siapa ia telah diberitahu tentang perpecahan dalam sidang. "Saudara-saudaraku, aku telah diberitahukan oleh orang-orang dari keluarga Kloe tentang kamu, bahwa ada perselisihan di antara kamu."

Paulus adalah seorang rasul yang diilhamkan. Kebenaran yang telah diajarkannya kepada orang lain telah diterimanya "oleh wahyu"; tetapi Tuhan tidak langsung menyatakan kepadanya keadaan umat-Nya pada segala waktu. Dalam hal ini mereka yang tertarik dalam kemakmuran sidang di Korintus, dan yang telah melihat kejahatan masuk dengan perlahan-lahan, telah mengemukakan hal itu di hadapan rasul, dan dari kenyataan Ilahi yang telah diterimanya dulu, ia bersedia untuk menghakimkan tabiat dari perkembangan-perkembangan ini. Meskipun kenyataan bahwa Tuhan tidak memberikan kepadanya suatu kenyataan baru untuk waktu yang khusus itu, mereka yang benar-benar mencari terang menerima pekabarnya sebagai menyatakan pikiran Kristus. Tuhan telah menunjukkan kepadanya kesulitan-kesulitan dan bahaya-bahaya yang akan timbul di dalam sidang, dan sementara kejahatan-kejahatan ini berkembang, rasul itu mengakui artinya. Ia telah ditentukan untuk menjadi pertahanan bagi sidang. Ia harus memperhatikan jiwa-jiwa sebagai salah seorang yang harus memberikan perhitungan kepada Allah, dan apakah tidak pantas dan benar baginya untuk memperhatikan laporan-laporan mengenai anarkhi dan perpisahan di antara mereka? Sangatlah pasti; akan teguran yang dikirimkannya kepada mereka sama pastinya ditulis di bawah ilham Roh Allah sebagaimana dari surat-suratnya yang lain.

Rasul itu tidak menyebutkan guru-guru palsu yang mencari untuk membinasakan buah-buah pekerjaannya. Sebab kegelapan dan perpisahan di dalam sidang, ia dengan bijaksana menahan diri untuk mengganggu mereka oleh sebutan seperti itu, karena takut untuk membalikkan beberapa orang seluruhnya dari kebenaran. Ia menarik perhatian kepada pekerjaannya sendiri di antara mereka sebagai "seorang ahli bangunan yang cakap" yang telah meletakkan dasar atas mana orang lain telah membangun. Tetapi ia tidak dengan cara itu meninggikan dirinya; karena ia menyatakan, "Kami adalah kawan sekerja Allah." Ia tidak menuntut akal budi untuk dirinya sendiri, tetapi mengakui bahwa kuasa Ilahi saja telah menyanggupkan dia mengemukakan kebenaran dengan suatu cara yang berkenan kepada Allah. Bersatu dengan Kristus, yang terbesar dari segala guru, Paulus telah sanggup menyampaikan pelajaran-pelajaran akal budi Ilahi, yang

memenuhi keperluan-keperluan segala golongan, dan yang harus dikenakan pada segala waktu, pada segala tempat, dan di bawah segala keadaan.

Di antara kejahatan-kejahatan yang lebih serius yang telah berkembang di antara orang-orang percaya di Korintus, adalah tentang kembalinya banyak kebiasaan-kebiasaan dari kekafiran yang merendahkan diri. Seorang yang bertobat dari keadaan yang begitu murtad sehingga jalannya yang tak bermoral adalah suatu pelanggaran dari standar moral yang paling rendah yang dipegang oleh dunia kafir. Rasul itu memohon kepada sidang untuk menyingkirkan dari antara mereka, "orang yang melakukan kejahatan." "Tidak tahukah kamu," ia menasihati mereka, "bahwa sedikit ragi mengkhamsi seluruh adonan? Buanglah ragi yang lama itu, supaya kamu menjadi adonan yang baru, sebab kamu memang tidak beragi."

Kejahatan menyedihkan lainnya yang telah timbul dalam sidang adalah bahwa saudara-saudara saling mengadili satu terhadap yang lain. Persediaan yang cukup telah diadakan untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan di antara orang-orang percaya. Kristus Sendiri telah memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana perkara-perkara seperti itu akan diatur. "Apabila saudaramu berbuat dosa," Juruselamat telah menasihati, "tegurlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali. Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan. Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di surga." Matius 18:15-18.

Kepada orang-orang percaya di Korintus yang telah kehilangan pandangan akan nasihat yang sederhana ini, Paulus menulis dalam istilah nasihat dan teguran yang tidak ragu-ragu. "Apakah ada seorang di antara kamu," ia bertanya "yang jika berselisih dengan orang lain, berani mencari keadilan pada orang-orang yang tidak benar, dan bukan pada orang-orang kudus? Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang kudus akan menghakimi dunia? Dan jika penghakiman dunia berada dalam tangan kamu, tidakkah kamu sanggup untuk mengurus perkara-perkara yang tidak berarti? Tidak tahukah kamu, bahwa kita akan menghakimi malaikat-malaikat? Jadi apalagi perkara-perkara biasa dalam hidup kita sehari-hari. Sekalipun demikian, jika kamu harus mengurus perkara-perkara biasa, kamu menyerahkan urusan itu kepada mereka yang tidak berarti dalam jemaat? Hal ini kukatakan untuk memalukan kamu. Tidak adakah seorang di antara kamu yang berhikmat, yang dapat mengurus perkara-perkara dari saudara-saudaranya? Adakah saudara yang satu mencari keadilan terhadap saudara yang lain, dan justru pada orang-orang yang tidak percaya? Adanya perkara di antara kamu yang seorang terhadap yang lain telah merupakan kekalahan bagi kamu. Mengapa kamu tidak lebih suka menderita ketidakadilan? . . . Tetapi kamu sendiri melakukan ketidakadilan kamu sendiri mendatangkan kerugian, dan hal itu kamu buat terhadap saudara-saudaramu. Atau tidak tahukah kamu bahwa orang-orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah."

Setan tetap berusaha untuk memasukkan ketidakpercayaan, perbuatan mengasingkan diri, dan kebencian di antara umat Allah. Kita akan sering digoda untuk merasa bahwa hak-hak kita dilanggar, meskipun tidak ada alasan sebenarnya untuk perasaan-perasaan

seperti itu. Mereka yang kasihnya untuk diri sendiri adalah lebih kuat daripada kasih mereka kepada Kristus dan pekerjaan-Nya akan mengutamakan minat mereka sendiri dan akan mengambil jalan yang berguna sekali untuk menjaga dan mempertahankan mereka. Sedangkan banyak orang yang kelihatan orang Kristen yang sungguh-sungguh dihalangi oleh kesombongan dan menghormati diri sendiri untuk tidak pergi seorang diri kepada mereka yang mereka pikir berada dalam kesalahan, supaya mereka boleh berbicara dengan mereka dalam Roh Kristus dan berdoa bersama-sama satu dengan yang lain. Bila mereka memikirkan diri sendiri dilukai oleh saudara-saudaranya, beberapa akan pergi ke pengadilan gantinya mengikuti peraturan Juruselamat.

Orang-orang Kristen tidak seharusnya naik banding ke pengadilan sipil untuk membereskan perbedaan paham yang mungkin timbul di antara anggota-anggota sidang. Perbedaan seperti itu harus dibereskan antara mereka sendiri, atau oleh sidang, sesuai dengan petunjuk Kristus. Meskipun ketidakadilan mungkin telah dilakukan, para pengikut Yesus yang lemah lembut dan rendah hati itu akan membiarkan "ditipu" daripada membuka kepada dunia dosa-dosa saudaranya di dalam sidang.

Penuntutan perkara di antara saudara-saudara adalah kehinaan kepada pekerjaan kebenaran. Orang-orang Kristen yang pergi ke pengadilan satu dengan yang lain membeberkan kesalahan sidang itu untuk tertawaan bagi musuh-musuh dan menyebabkan kuasa kegelapan mendapat kemenangan. Mereka sedang melukai Kristus sekali lagi dan menyebabkan Dia dipermalukan dengan terang-terangan. Oleh melupakan kekuasaan gereja, mereka menunjukkan hinaan kepada Allah, yang memberikan kuasanya kepada sidang.

Dalam suratnya kepada orang Korintus Paulus berusaha menunjukkan kepada mereka kuasa Kristus menjaga mereka dari kejahatan. Ia mengetahui bahwa kalau mereka tunduk kepada syarat-syarat yang diletakkan, mereka akan menjadi kuat dalam kekuatan Yang Mahakuasa. Sebagai alat untuk menolong mereka memecahkan perhambaan dosa dan untuk menyempurnakan kesucian dalam takut akan Allah, Paulus mendesak kepada mereka tuntutan-tuntutan tentang Dia kepada siapa mereka telah menyerahkan kehidupan mereka pada waktu pertobatan mereka. "Kamu adalah Kristus punya," ia menerangkan. "Bahwa kamu bukan milik kamu sendiri. Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu." Rasul itu dengan jelas menggariskan akibat berbalik dari kehidupan kemurnian dan kesucian kepada kebiasaan-kebiasaan yang rusak dari kekafiran. "Janganlah sesat!" ia menulis; "orang cabul, penyembah berhala, orang berzina . . . pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah." Ia minta kepada mereka untuk mengendalikan nafsu dan selera yang rendah. "Tidak tahukah kamu," ia bertanya, "bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah."

Sementara Paulus mempunyai pemberian intelek yang tinggi, kehidupannya menyatakan kuasa kebijaksanaan yang jarang terjadi, yang memberikan kepadanya kecepatan pandangan dan simpati dari hati, dan membawa dia berhubungan rapat dengan orang-orang lain, menyanggupkan dia untuk bangkit kepada sifat yang lebih baik dan mengilhami mereka untuk kehidupan yang lebih tinggi. Hatinya dipenuhi dengan kasih yang sungguh-sungguh untuk orang-orang percaya di Korintus. Ia mengharapkan untuk melihat mereka menyatakan kesalehan yang di dalam yang akan menguatkan mereka terhadap pencobaan. Ia mengetahui bahwa pada setiap langkah dalam jalan

orang Kristen mereka akan ditentang oleh perkumpulan Setan, dan mereka harus melibatkan diri dalam pertentangan-pertentangan setiap hari. Mereka harus menjaga terhadap langkah yang diam-diam dari musuh, memaksa mundur kebiasaan-kebiasaan yang salah dan kecenderungan-kecenderungan bawaan, dan selalu berjaga untuk berdoa. Paulus mengetahui bahwa hasil orang Kristen yang lebih tinggi dapat dicapai oleh banyak doa dan tetap berjaga-jaga, dan hal ini ia berusaha tanamkan ke dalam pikiran mereka. Tetapi mereka mengetahui juga bahwa dalam Kristus yang disalibkan mereka diberikan cukup kuasa untuk mempertobatkan jiwa, dan disesuaikan dengan kuasa Ilahi untuk menyanggupkan mereka melawan segala pencobaan kepada kejahatan. Dengan iman kepada Allah sebagai baju zirah mereka, dan dengan perkataan-Nya sebagai senjata peperangan mereka, mereka akan diperlengkapi dengan kuasa yang akan menyanggupkan mereka untuk mengesampingkan serangan-serangan musuh.

Orang-orang percaya di Korintus memerlukan pengalaman yang lebih dalam tentang perkara-perkara Allah. Mereka tidak mengetahui sepenuhnya apa artinya memandangi kemuliaan-Nya dan diubahkan dari tabiat kepada tabiat. Mereka telah melihat cahaya yang pertama dari fajar yang mula-mula dari kemuliaan itu. Keinginan Paulus untuk mereka ialah bahwa mereka dapat diisi dengan kepenuhan Allah, mengikuti untuk mengenal Dia yang bergerak maju bagaikan pagi, dan terus belajar tentang Dia sampai mereka harus tiba ke dalam terang yang sempurna dari suatu iman Injil yang sempurna.



## Dipanggil untuk Mencapai Standar yang Lebih Tinggi

Dalam pengharapan untuk menekankan dengan jelas ke atas pikiran orang-orang percaya di Korintus penting pengendalian diri yang ketat, dan semangat yang tak kunjung padam dalam pelayanan Kristus, Paulus di dalam suratnya kepada mereka mengadakan perbandingan yang mencolok antara peperangan orang Kristen dan perlombaan lari yang diadakan sewaktu-waktu dekat Korintus. Dari segala permainan yang didirikan di antara orang-orang Yunani dan orang-orang Roma, perlombaan lari adalah yang paling kuno dan dianggap paling tinggi. Perlombaan itu disaksikan oleh raja-raja, bangsawan-bangsawan, dan negarawan-negarawan. Orang muda yang berpangkat dan kaya mengambil bagian daripadanya dan tidak mundur dari segala usaha atau disiplin yang perlu untuk memperoleh hadiah.

Perlombaan-perlombaan diatur dengan peraturan yang ketat, dari mana tidak ada naik banding. Mereka yang menginginkan namanya dimasukkan sebagai peserta untuk mendapat hadiah harus lebih dulu mengalami ujian pendahuluan yang ketat. Kegemaran dari nafsu makan yang berbahaya atau pemanjaan yang lain yang akan menurunkan kuasa pikiran dan fisik, dilarang keras. Seseorang yang mempunyai pengharapan kemajuan dalam ujian kekuatan dan kecepatan ini, otot-otot harus kuat dan luwes, dan urat saraf harus dikontrol dengan baik. Setiap gerakan haruslah pasti, setiap langkah cepat dan tidak menyimpang; kuasa-kuasa badani harus mencapai tujuan yang tertinggi.

(Bab ini berdasarkan surat pertama ke Korintus.)

Sementara orang-orang yang bertanding dalam perlombaan mengadakan penampilan mereka di hadapan orang banyak yang menyaksikan, nama mereka diumumkan, dan peraturan pertandingan diberitahukan dengan jelas. Kemudian mereka semua berangkat bersama-sama, perhatian yang tertentu dari para penonton mengilhami mereka dengan suatu tekad untuk menang. Wasit duduk dekat gawang, supaya mereka boleh memperhatikan pertandingan itu dari permulaan sampai kepada akhirnya dan memberikan hadiah kepada pemenang yang benar. Jika seorang mencapai tujuan lebih dulu dengan cara yang tidak sah ia tidak diberi hadiah.

Dalam pertandingan ini risiko yang besar dihadapi. Ada orang yang tidak pernah sembuh dari ketegangan jasmani yang hebat. Tidaklah luar biasa bagi seorang untuk jatuh di jalan, berdarah di mulut dan di hidung, dan kadang-kadang seorang yang bertanding akan jatuh mati bila hampir mendapat hadiah. Tetapi kemungkinan menderita seumur hidup atau mati tidak dipandang sebagai suatu risiko terlalu besar untuk kepentingan kehormatan yang dikaruniakan kepada seorang yang berhasil dalam pertandingan.

Sementara pemenang mencapai tujuan, tepuk tangan orang banyak yang menonton membelah angkasa dan membangkitkan gema dari bukit-bukit dan gunung-gunung yang mengelilinginya. Dalam pandangan penuh penonton-penonton, wasit mempersembahkan kepadanya lambang-lambang kemenangan, suatu mahkota kemenangan dan suatu pelepah palem untuk diserahkan ke tangan kanannya. Kepujiannya dinyanyikan di seluruh negeri itu; orang tuanya menerima bagian kehormatan mereka; sedangkan kota di mana ia tinggal sangat dihormati karena telah

menghasilkan seorang olahragawan yang begitu besar.

Dalam mengutip tentang perlombaan-perlombaan ini sebagai suatu lambang peperangan Kristen, Paulus menekankan persiapan yang perlu untuk kemajuan orang-orang yang bertanding dalam perlombaan, disiplin pendahuluan, makanan yang bebas dari minuman keras, dan perlunya pertarakan. "Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan," ia menyatakan, "menguasai dirinya dalam segala hal." Orang-orang yang berlari mengesampingkan setiap pemanjaan yang cenderung melemahkan kuasa badani, dengan disiplin yang keras dan terus-menerus melatih otot-otot mereka untuk menjadi kuat dan tahan lama, supaya bila hari pertandingan akan tiba, mereka boleh dikenakan beban yang paling berat kepada kekuatan mereka. Betapa lebih penting lagi orang Kristen, yang minatnya yang kekal dipertaruhkan, membawa selera dan hawa nafsu kepada penaklukan pertimbangan dan kehendak Allah! Tidak pernah ia mengizinkan perhatiannya dipisahkan oleh kepelesiran, kemewahan atau kesenangan. Segala tabiat dan hawa nafsunya harus dibawa ke dalam disiplin yang paling keras. Pertimbangan, diterangi oleh ajaran sabda Allah, dan dipimpin oleh Roh Kudus, harus memegang pengendalian hawa nafsu.

Dan sesudah hal ini dilakukan, orang Kristen haruslah berusaha sedapat mungkin supaya memperoleh kemenangan. Dalam perlombaan-perlombaan orang Korintus langkah-langkah terakhir dari para peserta perlombaan diusahakan agar supaya mencapai kecepatan yang tidak berkurang. Demikian juga dengan orang Kristen, sementara ia menghampiri tujuan, akan maju terus dengan semangat dan tekad yang lebih besar lagi daripada permulaan perjalanannya.

Paulus mengemukakan perbandingan antara rangkaian bunga yang diterima oleh pemenang dalam perlombaan lari, dan mahkota yang tidak akan mati yang akan diberikan kepadanya yang berlari dengan kemenangan dalam perlombaan Kristen. "Mereka berbuat demikian," ia menjelaskan, "untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi." Untuk memenangkan hadiah yang akan binasa, pelari-pelari Yunani tidak menghindarkan kerja keras atau disiplin. Kita bergumul untuk hadiah yang lebih berharga, yaitu mahkota hidup yang kekal. Betapa lebih teliti lagi seharusnya usaha kita, berapa banyak lagi kerinduan pengorbanan dan penyangkalan diri kita!

Dalam surat kepada orang Ibrani ditentukan maksud sepenuh hati yang harus menjadi ciri perlombaan orang Kristen untuk hidup kekal: ". . . Marilah kita meninggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintanginya, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita kepada kesempurnaan.... " Ibrani 12:1, 2. Cemburu, kebencian, sangka-sangka jahat, berbicara yang jahat, loba, inilah beban yang orang Kristen harus tinggalkan, kalau ia mau berlari dengan berhasil dalam perlombaan yang kekal. Setiap kebiasaan yang memimpin kepada dosa dan membawa malu kepada Kristus harus disingkirkan, apa pun pengorbanannya. Berkat surga tidak dapat menyertai seseorang yang melanggar prinsip-prinsip kebenaran yang kekal. Satu dosa yang disimpan dalam hati sudah cukup untuk merendahkan tabiat dan menyesatkan orang lain.

"Dan jika tanganmu menyesatkan engkau," Juruselamat mengatakan, "penggallah, karena lebih baik engkau masuk ke dalam hidup dengan tangan kudung daripada dengan utuh kedua tanganmu dibuang ke dalam neraka, ke dalam api yang tidak

terpadamkan. Dan jika kakimu menyesatkan engkau, penggallah, karena lebih baik engkau masuk ke dalam hidup dengan timpang, daripada dengan utuh kedua kakimu dicampakkan ke dalam neraka." Markus 9:43, 45. Jika hendak menyelamatkan tubuh dari kematian, kaki dan tangan harus dipotong, atau mata bila perlu dicungkil, betapa seharusnya kesungguhan orang Kristen membuang dosa, yang membawa kematian kepada jiwa.

Para peserta pertandingan pada zaman purba, telah tunduk kepada penyangkalan diri dan disiplin yang keras, tidak mengetahui dengan pasti apakah beroleh kemenangan atau tidak: Paulus berkata, "Tiadakah kamu mengetahui, bahwa mereka semua berlari dalam perlombaan itu, tetapi hanya seorang yang menerima hadiah? Walaupun keinginan mereka amat besar dan para pelari sungguh-sungguh berjuang tetapi hadiah hanya untuk seorang saja. Satu tangan hanya dapat menggenggam kalungan bunga yang dirindukan. Beberapa orang boleh berusaha dengan segenap kuat kuasanya untuk memperoleh hadiah, tetapi sementara mereka mengulurkan tangan untuk mencapai hadiah itu, seketika itu juga orang lain telah mendahului mereka, mungkin sudah menggenggam harta yang dirindukan itu.

Bukan demikian halnya dengan orang Kristen. Tiada seorang pun yang menuruti syarat-syarat itu akan kecewa pada akhir perlombaan itu. Tidak ada seorang pun yang telah bersungguh-sungguh dan yang bertekun akan gagal untuk mencapai sukses. Perlombaan itu bukan hanya untuk orang yang tangkas, atau cepat, atau bukan hanya peperangan untuk orang kuat. Orang saleh yang lemah, demikian juga orang yang kuat, boleh memakai mahkota kemuliaan yang kekal itu. Semua orang boleh mendapat kemenangan, melalui kuasa karunia Ilahi, dengan membawa kehidupan mereka sesuai dengan kehendak Kristus. Praktik dalam seluk-beluk kehidupan meletakkan dasar dalam prinsip-prinsip firman Allah, terlalu sering dipandang tidak terlalu perlu, suatu hal yang dianggap terlalu remeh untuk mendapat perhatian. Tetapi bila dipandang dari segi persoalan itu, sebenarnya tidak ada sesuatu yang patut dianggap remeh. Tiap-tiap tingkah laku dapat menolong atau menghalangi dalam skala yang menentukan pada kehidupan yang menang atau kalah. Upah diberikan kepada mereka yang menang akan sebanding kepada kekuatan dan kesungguhan dalam perjuangan yang mereka lakukan.

Rasul itu telah membandingkan dirinya dengan seorang yang sedang berlari dalam suatu perlombaan, dikerahkan setiap urat saraf untuk memenangkan hadiah itu. "Sebab itu aku bukan berlari tanpa tujuan dan aku bukan petinju yang sembarangan saja memukul. Tetapi aku melihat tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain jangan aku sendiri ditolak." Bahwa dia bukan berlari tanpa tujuan atau secara serampangan dalam perlombaan orang Kristen, Paulus menundukkan dirinya dalam latihan yang keras. Kata-kata itu berbunyi: "Aku melatih tubuhku," arti yang sesungguhnya ialah mengalahkan hawa nafsu, keinginan hati bahkan disiplin yang kuat.

Paulus sendiri khawatir, setelah memberitakan Injil kepada orang lain, kalau-kalau dia sendiri harus ditolak. Dia telah menyadari bahwa jika dia tidak mengamalkan dalam kehidupannya prinsip-prinsip apa yang dia percayai dan telah khotbahkan, usahanya untuk menolong orang lain tidak membawa faedah bagi dia. Percakapannya, pengaruhnya, penolakannya untuk tidak menyerah terhadap memuaskan diri sendiri, harus pula ditunjukkan bahwa agamanya bukan sekadar profesi, tetapi suatu hubungan yang hidup kepada Allah setiap hari. Satu tujuan telah ditetapkan jauh sebelum di

hadapannya, dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapainya, "yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan." Filipi 3:9.

Paulus menyadari bahwa peperangan melawan kejahatan belumlah tamat selama kehidupan belum berakhir. Sesungguhnya dia telah mengetahui perlunya menjaga diri dengan ketat, sehingga jangan keinginan-keinginan duniawi ini menaklukkan semangat kerohanian. Dengan segala kuat kuasanya dia teruskan untuk mengalahkan kecenderungan bawaan.... Pernah ditentukan dihadapannya idaman yang harus dicapai, dan dia berusaha dengan sekuat tenaganya untuk mencapai idaman itu dengan rela menurut hukum Allah. Kata-katanya, praktik kehidupannya, hawa nafsunya, kesemuanya ini telah diserahkan di bawah pengendalian Roh Allah.

Paulus rindu melihat kenyataan dalam hidup orang-orang Kristen yang beriman akan kemenangan dalam perlombaan mencapai tujuan tunggal ialah kehidupan yang kekal. Dia telah mengetahui bahwa untuk mencapai idaman itu bagi mereka, terbentang di hadapan mereka pergumulan yang mana seorang pun tidak akan luput daripadanya. Paulus memohon dengan sangat supaya mereka berusaha sesuai dengan hukum, mencari pengasih dan kebijaksanaan moral hari demi hari. Dia telah meminta untuk mengesampingkan tiap-tiap beban dan maju terus untuk mencapai tujuan kesempurnaan di dalam Kristus.

Paulus menunjukkan kepada orang-orang Korintus akan pengalaman-pengalaman orang Israel dulu kala, atas berkat-berkat sebagai upah penurutan mereka, dan hukuman sebagai akibat pelanggaran-pelanggaran mereka. Dia mengingatkan mereka cara yang menakjubkan dalam mana orang-orang Ibrani telah dipimpin keluar dari Mesir di bawah pemeliharaan awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari. Dengan demikian mereka telah dipimpin menyeberang Laut Merah dengan selamat, sementara orang-orang Mesir mencoba untuk menyeberang dengan cara yang sama, mereka semuanya hanyut tenggelam. Oleh pemeliharaan atau perbuatan ini Allah telah mengakui bangsa Israel sebagai sidang-Nya. Mereka "semua telah memakan makanan rohani yang sama, dan semua sudah meminum minuman rohani yang sama; karena mereka telah meminum dari Batu Karang rohani yang mengikuti mereka, dan Batu Karang itu ialah Kristus." Dalam semua perjalanan orang-orang Ibrani ini Kristus adalah pemimpin yang telah dilukai oleh karena pelanggaran-pelanggaran manusia, sebagai saluran agar keselamatan itu boleh dialirkan kepada semua orang.

Sungguhpun demikian, Allah berkenan kepada semua bangsa Ibrani, namun karena keinginan mereka yang kuat terhadap kemewahan yang telah ditinggalkan di Mesir, dan oleh karena dosa dan pemberontakan mereka, sehingga hukuman Allah menimpa mereka. Rasul itu memerintahkan orang-orang percaya di Korintus untuk mengindahkan pelajaran yang telah dialami bangsa Israel. "Sekarang segala perkara ini telah menjadi contoh bagi kita," dia menyatakan, "dengan maksud supaya kita tidak bernafsu mengikuti perkara-perkara yang jahat, sebagaimana mereka itu telah bernafsu kuat." Dia menunjukkan bahwa cinta kesenangan dan kepelesiran itu telah menyediakan jalan untuk dosa-dosa, panggilan menjadi suatu tanda penurutan kita yang sungguh-sungguh kepada Allah. Maka duduklah bangsa Israel untuk makan minum dan berpesta-pora, kemudian bangunlah mereka dan bersukaria, karena mereka telah melepaskan diri daripada takut akan Allah, demikian perasaan mereka pada waktu pemberian Taurat itu; dan dibuatlah patung seekor anak lembu melambangkan Allah, kemudian mereka menyembah patung itu. Setelah menikmati pesta-pora yang sangat mewah dalam

hubungan menyembah dewa Baal, sehingga banyak orang-orang Ibrani yang telah terjerumus melalui sifat mereka yang tak bermoral. Murka Allah bangkit, dan atas perintah-Nya "dua puluh tiga ribu" tewas kena bala dalam sehari.

Rasul meminta dengan sangat kepada orang-orang Korintus, "Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa dia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!" Patutkah mereka menjadi sombong dan bergantung atas pikiran sendiri, menolak untuk berjaga-jaga dan berdoa, mereka akan jatuh dalam dosa yang keji, menurunkan kutuk daripada Allah kepada mereka. Paulus menghendaki agar mereka jangan menyerah kepada kemurungan atau kekecewaan. Dia memberikan kepada mereka kepastian: "Sebab Allah dan karena itulah Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan menjadi jalan keluar kepadamu, sehingga kamu dapat menanggungnya."

Paulus mendorong saudara-saudaranya agar mereka bertanya kepada diri mereka sendiri apakah pengaruh kata-kata dan perbuatan mereka itu kepada orang lain tidak berarti apa-apa, namun tidak terdapat kesalahan di dalamnya, yang mungkin seolah-olah menyetujui penyembahan berhala atau melukai hati yang syak dan yang mungkin orang lemah iman." Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah. Janganlah kamu menimbulkan syak dalam hati orang, baik orang Yahudi atau orang Yunani, maupun Jemaat Allah."

Kata-kata amaran Rasul kepada Jemaat Korintus dapat dipakai setiap waktu dan khususnya disesuaikan kepada zaman kita ini. Oleh menyembah berhala, berarti bukan hanya sekadar menyembah berhala-berhala, tetapi melayani diri sendiri, cinta kepelesiran, memanjakan selera dan hawa nafsu. Seorang yang nampaknya beriman dalam Kristus, seorang yang menyombongkan kebenaran, bukanlah membuat seseorang menjadi Kristen. Suatu agama yang hanya mencari kepuasan mata, telinga, dan selera, atau mendukung pemanjaan diri sendiri bukanlah agama Kristus.

Oleh suatu perbandingan jemaat dengan tubuh manusia, rasul itu memberi gambaran yang tepat, hubungan yang erat dan serasi harus di antara semua anggota jemaat Kristus. Dia menuliskan, "Sebab dalam satu Roh 'kita semua', baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minuman dari satu Roh. Karena tubuh itu juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota." Andaikata kaki berkata: "Karena aku bukan tangan, aku tidak termasuk tubuh," jadi benarkah bahwa dia tidak termasuk tubuh? Dan andaikata telinga berkata: "Karena aku bukan mata, aku tidak termasuk tubuh," jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh? Andaikata tubuh seluruhnya adalah mata, di manakah pendengaran? Andaikata seluruhnya telinga, di manakah penciuman? Tetapi Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya. Andaikata semuanya adalah satu anggota, di manakah tubuh? Memang ada banyak anggota, tetapi hanya satu tubuh. Jadi mata tidak dapat berkata kepada tangan: "Aku tidak membutuhkan engkau." Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: "Aku tidak membutuhkan engkau." . . . Allah telah menyusun tubuh kita begitu rupa, sehingga anggota-anggota yang tidak mulia diberikan penghargaan khusus, supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh tetapi supaya anggota-anggota itu saling memperhatikan. Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita; jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita. Kamu semua

adalah anggota tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya."

Dan kemudian, dalam kata-kata yang ada pada zaman itu hingga sekarang menjadi suatu sumber inspirasi dan dorongan kepada kaum pria dan wanita, Paulus menyatakan pentingnya kasih yang harus dihormati oleh para pengikut Kristus: "Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing. Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki segala pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna. Dan sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikit pun tidak ada faedahnya bagiku."

Bagaimanapun tingginya pekerjaan seseorang, yang hatinya tidak dipenuhi kasih kepada Allah dan sesamanya manusia dia bukanlah murid Kristus yang benar. Walaupun dia mempunyai iman yang besar dan mempunyai kuasa untuk melakukan tanda-tanda ajaib, namun tanpa kasih imannya akan menjadi sia-sia. Dia mungkin menunjukkan kebaikan yang besar; tetapi seandainya dia, dari beberapa alasan yang lain daripada kasih sejati, menyerahkan seluruh hartanya untuk menjamu orang miskin, perbuatan yang demikian tidak menjadi alasan untuk memperkenankan Allah. Dalam semangatnya, dia mungkin menjadi seorang yang mati syahid, namun jika dia tidak digerakkan oleh kasih, dia akan dianggap oleh Allah sebagai seorang yang suka memperdaya diri sendiri atau seorang munafik yang berambisi.

"Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu; ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong." Kesukaan yang murni terpancar dari orang yang sangat rendah hati. Tabiat-tabiati yang kuat dan agung dibentuk di atas dasar kesabaran, kasih, dan penyerahan kepada kehendak Allah.

"Kasih itu tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan ia tidak menyimpan kesalahan orang lain." Kasih seperti dimiliki Kristus itu menempatkan tafsiran yang sangat baik pada motif dan tingkah laku orang lain. Kasih itu tidak perlu membukakan kesalahan-kesalahan orang lain; ia tidak ingin mendengar laporan-laporan yang tidak baik, tetapi malah membawa kepada pikiran kualitas-kualitas yang baik dari orang-orang lain.

Kasih itu, "tidak bersukacita karena ketidakadilan;" tetapi bersuka karena kebenaran; ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu." Kasih itu, "tidak pernah gagal." Nilainya tidak pernah hilang; itu adalah suatu sifat perlengkapan surgawi. Sebagai suatu harta yang berharga, kasih itu akan membawa pemiliknya masuk melalui gerbang kota Allah.

"Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih."

Dalam merosotnya standar moral di antara orang-orang percaya di Korintus, banyak yang sudah undur dari dasar kepercayaan mereka. Beberapa di antaranya telah menyimpang terlalu jauh sehingga menyangkal doktrin tentang kebangkitan. Paulus menghadapi orang-orang yang mempunyai pengajaran yang tidak masuk akal itu dengan suatu kesaksian yang jelas dari hal bukti kebangkitan Kristus yang tidak perlu diragukan. Dia menyatakan bahwa Kristus setelah kematian-Nya, "telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci;" Sesudah itu, Dia menampakkan diri kepada

Kefas, dan kemudian kepada keduabelas murid-Nya. Sesudah itu Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus; kebanyakan dari mereka masih hidup sampai sekarang, tetapi beberapa di antaranya telah meninggal. Selanjutnya Ia menampakkan diri kepada Yakobus; kemudian kepada semua rasul. Dan yang paling akhir semuanya Ia menampakkan diri kepadaku. "

Dengan kuasa yang meyakinkan rasul itu menyatakan keagungan kebenaran tentang kebangkitan. "Kalau tidak ada kebangkitan orang mati," ia mendesak "maka Kristus juga tidak akan dibangkitkan. Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah juga kepercayaan kami. Lebih daripada itu kami ternyata berdusta kepada Allah, karena tentang Dia kami katakan, bahwa Ia telah membangkitkan Kristus, padahal Ia tidak membangkitkannya, kalau andaikata benar, bahwa orang mati tidak dibangkitkan. Sebab jika benar orang mati tidak dibangkitkan, maka Kristus juga tidak dibangkitkan. Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu. Lebih daripada itu kami ternyata berdusta terhadap Allah, karena tentang Dia kami katakan, bahwa Ia telah membangkitkan Kristus, padahal Ia tidak membangkitkan-Nya. Kalau benar, bahwa orang mati tidak dibangkitkan, maka Kristus juga tidak dibangkitkan. Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu. Demikianlah binasa juga orang-orang yang mati dalam Kristus. Jika kita hanya ingin saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia. Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang-orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal."

Rasul itu telah membawa pikiran saudara-saudara di Korintus terhadap kemenangan-kemenangan yang diperoleh dalam persoalan kebangkitan, bila semua orang saleh telah dibangkitkan, sejak dari waktu itu mereka akan hidup selama-lamanya bersama Allah. Rasul itu menyatakan, "Sesungguhnya, aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semua diubah, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah. Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat mati. Dan sesudah yang dapat binasa ini mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang dapat mati ini mengenakan yang tidak dapat mati, maka akan genaplah firman Tuhan yang tertulis: "Maut telah ditelan dalam kemenangan. Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut di manakah sengatmu? .... Tetapi syukurlah kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita."

Kemenangan yang mulia sedang menanti orang-orang yang setia, Rasul itu menyadari, kemungkinan-kemungkinan yang ada di hadapan orang-orang percaya di Korintus, ia harus mengangkat mereka dari mementingkan diri sendiri dan mengangkat mereka dari kebiasaan hawa nafsu, dan memuliakan kehidupan dengan pengharapan kehidupan kekal. Dengan sungguh-sungguh dia mendesak mereka supaya mereka setia terhadap panggilan yang mulia dalam Kristus. "Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan. Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payah tidak sia-sia."

Oleh sebab itu, rasul dengan cara yang sangat memastikan dan mengesankan berusaha untuk memperbaiki pikiran yang salah dan berbahaya, dan praktik yang telah berlaku secara umum dalam sidang Kristus. Dia berbicara dengan terus-terang, namun dalam

kasih terhadap jiwa-jiwa mereka. Dalam pernyataan dan tegurannya, terang dari hadirat Allah sedang bersinar ke atas mereka, menyatakan dosa-dosa yang telah menodai kehidupan mereka. Bagaimanakah hal itu akan diterima?

Setelah surat itu dikirimkan, Paulus merasa takut, jangan-jangan apa yang telah dituliskannya sangat melukai hati mereka yang dianggapnya beroleh keuntungan dari surat itu. Secara teliti disertai rasa takut ia mengasingkan diri dan kadang-kadang rindu mengingat kembali kata-katanya. Mereka sama seperti rasul yang telah merasakan suatu tanggung jawab mengasihi sidang-sidang atau lembaga-lembaga, dapat menghargai dengan sebaik-baiknya dari hal perasaan tertekan dan mempersalahkan diri sendiri. Hamba-hamba Allah yang menanggung beban karena pekerjaan-Nya pada zaman ini mengetahui pengalaman yang sama di bidang pekerjaan, pertentangan, dan kekhawatiran yang menimpa dengan berat kepada rasul yang agung itu. Dibebankan oleh perpisahan di dalam sidang, menghadapi orang-orang yang tidak berterima kasih dan pengkhianatan dari beberapa orang yang mencari simpati dan dukungan, menyadari bahaya yang mengancam sidang-sidang yang menyimpan kejahatan, dipaksakan membawa suatu kesaksian dan penyelidikan yang ketat untuk menegur dosa. Pada waktu yang sama dia tertekan dengan ketakutan yang mungkin ia telah memperlakukan terlalu keras. Dalam kegelisahan yang mencemaskan ini dia telah menunggu untuk menerima berkat sebagai jawaban penerimaan dari pekabarannya.



## Pekabaran Diperhatikan

Dari Efesus Paulus melanjutkan perjalanan misionaris berikutnya, selama waktu mana ia mengharap untuk mengunjungi lebih dulu tempat pekerjaannya yang dulu di Eropa. Tinggal untuk sementara waktu di Troas, "untuk mengkhotbahkan Injil Kristus," ia mendapati beberapa orang yang sedia untuk mendengar pekabarannya. "Aku dapati; bahwa Tuhan telah membuka jalan untuk pekerjaan di sana," ia kemudian menerangkan pekerjaannya di tempat ini. Tetapi berhasil sebagaimana usaha-usahnya di Troas, ia tidak dapat tinggal terlalu lama. "Memelihara semua jemaat-jemaat," dan terutama sidang di Korintus, tergantung berat di hatinya. Ia telah mengharap untuk menemui Titus di Troas dan untuk belajar daripadanya bagaimana perkataan nasihat dan teguran yang dikirim kepada saudara-saudara di Korintus diterima, tetapi dalam hal ini ia sangat kecewa. "Tetapi hatiku tidak merasa tenang, karena aku tidak menjumpai saudaraku Titus." Sebab itu ia meninggalkan Troas dan menyeberang ke Makedonia, di mana Filipi ia bertemu dengan Timotius.

Selama masa kecemasannya terhadap sidang di Korintus, Paulus mengharap untuk yang terbaik; namun kadang-kadang perasaan kecewa yang berat menjalar kepada jiwanya, kalau-kalau nasihat-nasihat dan teguran-tegurannya boleh disalahpahami. "Kami tidak beroleh ketenangan bagi tubuh kami." Ia selanjutnya menulis. "Di mana-mana kami mengalami kesusahan: dari luar pertengkaran dan dari dalam ketakutan. Tetapi Allah, yang menghiburkan orang yang susah hati, telah menghiburkan kami dengan kedatangan Titus."

(Bab ini berdasarkan Surat kedua ke Korintus)

Pembawa kabar yang setia ini membawa kabar yang menggembirakan sehingga suatu perubahan yang ajaib telah terjadi di antara orang-orang percaya di Korintus. Banyak yang telah menerima petunjuk yang ada dalam surat Paulus dan telah bertobat dari dosa-dosa mereka. Kehidupan mereka tidak lagi menjadi celaan kepada hidup Kekristenan, tetapi memberikan suatu pengaruh yang berkuasa untuk kepentingan kesalehan yang praktis.

Dipenuhi dengan kesukaan, rasul itu mengirimkan surat yang lain kepada orang-orang percaya di Korintus, menyatakan kegembiraan hatinya sebab pekerjaan yang baik yang dikerjakan di dalam mereka: "Meskipun aku telah menyedihkan hatimu dengan suratku itu namun aku tidak menyesalkannya." Bila dianiaya oleh ketakutan bahwa perkataannya akan dihinakan, ia kadang-kadang menyesal bahwa ia telah menulis begitu nyata dan kejam. "Namun sekarang aku bersukacita", ia meneruskan, "bukan karena kamu telah berdukacita, melainkan karena dukacitamu membuat kamu bertobat. Sebab dukacitamu adalah menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan." Bahwa pertobatan yang dihasilkan oleh pengaruh rahmat Ilahi ke atas hati akan memimpin kepada pertobatan dan meninggalkan dosa. Begitulah buah-buah yang rasul itu nyatakan telah kelihatan dalam kehidupan orang-orang percaya di Korintus. "Sebab perhatikanlah betapa justru dukacita yang menurut kehendak Allah itu mengerjakan pada kamu kesungguhan yang besar, bahkan pembelaan diri, kejengkelan,

ketakutan, kegiatan, penghukuman."

Untuk beberapa lama Paulus telah membawa suatu beban jiwa untuk sidang-sidang suatu beban yang begitu berat sehingga ia hampir tidak dapat menanggungnya. Guru-guru yang palsu telah berusaha untuk membinasakan pengaruhnya di antara orang-orang percaya dan mendesakkan doktrin mereka sendiri gantinya kebenaran Injil. Kebimbangan dan putus asa dengan mana Paulus telah dikelilingi dinyatakan dalam perkataan, "Beban yang ditanggungkan atas kami adalah begitu besar dan begitu berat, sehingga kami telah putus asa juga akan hidup kami."

Tetapi sekarang satu sebab kecemasan telah dihilangkan. Ketika kabar penerimaan suratnya kepada orang Korintus, Paulus bersorak dalam kegembiraan: "Terpujilah Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber segala penghiburan, yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah. Sebab sama seperti kami mendapatkan bagian berlimpah-limpah dalam kesengsaraan Kristus, demikian pula oleh Kristus kami menerima penghiburan berlimpah-limpah. Jika kami menderita, hal itu menjadi penghiburan dan keselamatan kamu; jika kami dihibur, maka hal itu adalah untuk penghiburan kamu, sehingga kamu peroleh kekuatan untuk dengan sabar menderita kesengsaraan yang sama seperti yang kami derita juga. Dan pengharapan kami akan kamu adalah teguh, karena kami tahu, bahwa sama seperti kamu turut mengambil bagian dalam kesengsaraan kami, kamu juga turut mengambil bagian dalam penghiburan kami."

Dalam menyatakan kesukaannya atas pertobatan mereka kembali dan pertumbuhan mereka dalam rahmat, Paulus memberikan segala puji bagi Allah untuk perubahan hati dan kehidupan. "Tetapi syukur kepada Allah," ia berseru "yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya. Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan akan Dia di mana-mana. Sebab bagi Allah kami adalah bau yang harum dari Kristus di tengah-tengah mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang binasa." Adalah kebiasaan pada hari itu untuk orang yang menang dalam pertempuran membawa dengan dia pada waktu ia kembali bersama iring-iringan orang tawanan. Pada kesempatan seperti itu pembawa-pembawa kemenyan telah ditentukan, dan sementara tentara maju dengan kemenangan ke rumah, bau yang harum, yang kepada orang-orang tawanan yang ditentukan hukuman mati, suatu bau kematian, menunjukkan bahwa mereka sedang menghampiri waktu penghukuman mereka; tetapi kepada mereka dari orang-orang hukuman yang telah memperoleh anugerah dengan orang yang menahan mereka, dan yang hidup mereka akan diselamatkan, hal itu adalah bau kehidupan, dalam mana ditunjukkannya kepada mereka bahwa kemerdekaan mereka sudahlah hampir.

Sekarang Paulus penuh dengan iman dan pengharapan. Ia merasa bahwa setan tidak akan menang pada pekerjaan Allah di Korintus, dan dalam perkataan puji-pujian ia mencurahkan pengucapan syukur hatinya. Ia dan teman-teman sekerjanya akan merayakan kemenangan mereka atas musuh-musuh Kristus dan kebenaran, oleh keluar dengan semangat yang baru untuk melebarkan pengetahuan akan Juruselamat. Seperti kemenyan keharuman Injil harus disebarkan ke seluruh dunia. Kepada mereka yang akan menerima Kristus, pekabaran itu akan menjadi bau harum kehidupan kepada kehidupan; tetapi kepada mereka yang terus-menerus dalam keadaan tidak percaya,

suatu bau kematian kepada kematian.

Menyadari akan kebesaran pekerjaan itu, Paulus berseru, "Siapakah yang sanggup menunaikan tugas yang demikian?" Tetapi siapa yang sanggup untuk mengkhotbahkan Kristus dalam cara seperti itu sehingga musuh-musuhnya tidak mempunyai alasan yang benar untuk menghinakan pesuruh itu atau pekabaran yang dibawanya. Paulus ingin menekankan kepada orang-orang percaya tanggung jawab yang penuh khidmat dari pelayanan Injil. Kesetiaan dalam mengkhotbahkan firman itu, disatukan dengan kehidupan yang suci dan tetap, dapat menjadikan usaha pendeta-pendeta berkenan kepada Allah dan menguntungkan jiwa-jiwa. Pendeta-pendeta pada zaman kita ini, dibebani dengan perasaan kebesaran pekerjaan itu, boleh berseru dengan rasul itu, "Siapakah yang sanggup menunaikan tugas yang demikian?"

Di antara mereka ada yang telah menuduh Paulus dengan memuji diri sendiri dalam menulis suratnya yang dulu. Rasul itu sekarang menunjuk kepada hal ini oleh menanyakan kepada anggota-anggota sidang kalau mereka menghakimkan motifnya sedemikian. "Adakah kami mulai lagi memujikan diri kami?" ia bertanya. "Atau perlukah kami seperti orang-orang lain menunjukkan surat pujian kepada kamu atau dari kamu?" Orang-orang percaya yang berpindah kepada suatu tempat yang baru sering membawa dengan mereka surat pujian dari sidang dengan mana mereka telah pernah disatukan dulu; tetapi pekerja-pekerja yang terkenal, pendiri-pendiri dari gereja-gereja ini, tidak perlu pujian seperti itu. Orang-orang percaya di Korintus, yang telah dipimpin dari perbaktian ilah-ilah kepada iman akan Injil, adalah segala pujian yang diperlukan oleh Paulus. Penerimaan mereka akan kebenaran, dan perubahan yang dikerjakan dalam kehidupan mereka, memberikan kesaksian yang penuh perasaan kepada pekerja-pekerja yang setia dan kepada kewibawaannya untuk memberikan nasihat, memperbaiki, dan menegur sebagai seorang pekerja Kristus.

Paulus menganggap saudara-saudara di Korintus sebagai tanda kesaksiannya "Kamu adalah surat pujian kami," ia berkata, "yang tertulis dalam hati kami dan yang dikenal dan yang dapat dibaca oleh semua orang. Karena telah ternyata, bahwa kamu adalah surat Kristus, yang ditulis oleh pelayanan kami, ditulis bukannya dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup, bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, yaitu di dalam hati manusia."

Pertobatan orang-orang berdosa dan penyucian mereka melalui kebenaran adalah bukti yang paling kuat yang dapat dimiliki oleh seorang pendeta bahwa Allah telah memanggil dia kepada kependetaan. Bukti bahwa ia seorang rasul tertulis pada hati dari mereka yang bertobat dan disaksikan oleh kehidupan mereka yang baru. Kristus dibentuk di dalam, pengharapan akan kemuliaan. Seorang pendeta sangatlah dikuatkan oleh meterai kependetaannya ini.

Pada dewasa ini para pendeta Kristus harus mempunyai saksi yang sama seperti yang dibawa oleh sidang Korintus kepada pekerjaan Paulus. Tetapi meskipun dewasa ini banyak pengkhotbah, masih banyak kekurangan pendeta yang cakap dan suci orang-orang yang penuh dengan kasih yang tinggal dalam hati Kristus. Kesombongan, kepercayaan diri sendiri, cinta akan dunia, mencari-cari kesalahan, kepahitan, cemburu adalah buah-buah yang dipikul oleh banyak orang yang mengakui agama Kristus. Kehidupan mereka, dalam perbedaan yang nyata kepada Juruselamat, sering membawa kesaksian yang menyedihkan kepada tabiat pekerjaan pendeta di bawah mana mereka telah bertobat.

Seorang tidak dapat mempunyai kehormatan yang lebih besar daripada yang diterima oleh Allah sebagai seorang pendeta Injil yang cakap. Tetapi mereka yang diberkati Allah dengan kuasa dan kemajuan dalam pekerjaan-Nya janganlah sombong. Mereka mengakui ketergantungan mereka sepenuhnya kepada-Nya, menyadari bahwa dalam diri mereka sendiri tidak mempunyai kuasa. Dengan Paulus mereka berkata, "Dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri; tidak, kesanggupan kami adalah pekerjaan Allah. lalah membuat kami juga sanggup menjadi pelayan-pelayannya dari suatu perjanjian baru."

Seorang pendeta yang benar melakukan pekerjaan Tuhannya. Ia merasa pentingnya pekerjaannya, menyadari bahwa ia menyokong kepada sidang dan kepada dunia suatu hubungan yang sama seperti yang disokong oleh Kristus. Ia bekerja dengan tidak mengenal jerih lelah untuk memimpin orang-orang berdosa kepada kehidupan yang lebih mulia dan lebih tinggi, supaya mereka boleh mendapat pahala orang-orang yang menang. Bibirnya dijamah dengan suatu bara yang hidup dari mezbah, dan ia mengangkat Yesus sebagai pengharapan yang satu-satunya bagi orang berdosa. Mereka yang mendengar dia mengetahui bahwa ia telah tertarik dekat kepada Allah di dalam doa yang sungguh-sungguh dan berhasil. Roh Kudus tinggal di dalam dia, jiwanya telah merasakan api yang penting dari surga, dan ia sanggup membandingkan perkara-perkara rohani dengan rohani. Kuasa diberikan kepadanya untuk meruntuhkan benteng setan. Hati diremukkan oleh pemberitaannya akan kasih Allah, dan banyak yang terpimpin untuk bertanya, "Apakah yang harus saya perbuat supaya diselamatkan?"

"Oleh kemurahan Allah kami telah menerima pelayanan ini. Karena itu kami tidak tawar hati. Tetapi kami menolak segala perbuatan tersembunyi dan memalukan; kami tidak berlaku licik dan tidak memalsukan firman Allah. Sebaliknya kami menyatakan kebenaran dan dengan demikian kami menyerahkan diri kami untuk dipertimbangkan oleh semua orang di hadapan Allah. Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka yang akan binasa, yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah. Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus. Sebab Allah telah berfirman: Dari dalam gelap akan terbit terang. Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus."

Jadi rasul itu membesarkan anugerah dan rahmat Allah, yang ditunjukkan dalam kepercayaan yang suci yang dipercayakan kepadanya sebagai seorang pelayan Kristus. Oleh kemurahan Tuhan ia dan saudara-saudaranya telah dibantu dalam kesulitan, penderitaan, dan bahaya. Mereka tidak memperagakan iman dan ajaran mereka untuk mencocokkan kehendak pandangan-pandangan pendengar mereka, atau menahan kebenaran yang penting untuk keselamatan supaya menjadikan ajaran mereka lebih menarik. Mereka telah memaparkan kebenaran dengan kesederhanaan dan dengan jelasnya, berdoa untuk keyakinan dan pertobatan jiwa-jiwa. Dan mereka telah berusaha membawa tabiat mereka selaras dengan ajaran mereka, supaya kebenaran yang dipaparkan boleh serasi kepada kata hati setiap orang.

"Tetapi harta ini," rasul itu meneruskan, "kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri

kami." Tuhan dapat memasyhurkan kebenaran-Nya melalui malaikat-malaikat yang tidak berdosa, tetapi ini bukanlah rencana-Nya. Ia memilih umat manusia, manusia yang dikelilingi dengan kelemahan, sebagai alat-alat dalam mengerjakan rencana-Nya. Harta yang tak ternilai ditaruh dalam bejana-bejana yang dari tanah liat itu. Melalui manusia berkat-berkat harus disampaikan kepada dunia. Melalui mereka kemuliaan-Nya harus bercahaya ke dalam kegelapan dosa. Dalam pelayanan yang penuh kasih mereka harus menemui orang-orang yang berdosa dan berkekurangan dan memimpin mereka kepada salib. Dan di dalam segala pekerjaan mereka, mereka harus memberikan kemuliaan, kehormatan, dan puji-pujian kepada-Nya yang melebihi semuanya dan di atas segala perkara.

Bertitik tolak dari pengalamannya sendiri, Paulus menunjukkan bahwa dalam memilih pelayanan Kristus ia tidak didorong oleh motif mementingkan diri; karena jalannya telah ditimpa dengan ujian dan percobaan. "Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa. Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kemuliaan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami."

Paulus mengingatkan kepada saudara-saudaranya bahwa sebagai pesuruh-pesuruh Kristus ia dan teman sekerjanya selalu dalam bahaya. Kesukaran yang telah mereka derita telah menguras kekuatan mereka. "Sebab kami," ia menulis, "yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya hidup Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini. Maka demikianlah maut giat di dalam diri kami dan hidup giat di dalam kamu." Menderita secara jasmani melalui kekurangan dan kerja keras, pelayan-pelayan Kristus ini sedang menyesuaikan diri kepada kematian-Nya. Tetapi sesuatu yang mengerjakan kematian bagi mereka sedang membawa kehidupan rohani dan kesehatan kepada orang-orang Korintus, yang oleh percaya akan kebenaran turut mengambil bagian dalam hidup yang kekal. Mengingat akan hal ini, pengikut-pengikut Kristus haruslah berhati-hati supaya jangan menambah beban dan ujian para pekerja oleh kelalaian dan ketidakpuasan.

"Namun karena kami memiliki roh iman yang sama," Paulus meneruskan, "seperti ada tertulis: Aku percaya, sebab itu aku berkata-kata, maka kami juga percaya dan sebab itu kami juga berkata-kata." Yakin benar-benar akan kesungguh-sungguhan kebenaran yang dipercayakan kepadanya, tak ada sesuatu yang akan menyebabkan Paulus menangani perkataan Allah dengan menipu atau menyembunyikan keyakinan jiwanya. Ia tidak akan membeli kekayaan, kehormatan, atau kepelesiran oleh menyesuaikan diri dengan pendapat dunia. Meskipun dalam bahaya yang terus-menerus untuk mati syahid oleh iman sebab ia telah berkhotbah kepada orang Korintus, ia tidak khawatir, sebab ia mengetahui bahwa Ia yang sudah mati dan bangkit lagi akan membangkitkan dia dari dalam kubur dan mempersembhkannya kepada Bapa.

"Sebab semuanya itu terjadi oleh sebab kamu," ia berkata, "supaya kasih karunia, yang semakin banyaknya orang yang menjadi percaya, menyebabkan semakin melimpahnya ucapan syukur bagi kemuliaan Allah." Bukannya karena membesarkan diri rasul itu mengabarkan Injil. Adalah karena pengharapan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang memimpin mereka untuk menyerahkan diri mereka kepada pekerjaan ini. Dan ini adalah pengharapan yang menahan mereka dari menghentikan usaha-usaha mereka sebab ancaman bahaya atau penderitaan yang sebenarnya.

"Sebab itu, Paulus menjelaskan, 'kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami diperbarui dari sehari ke sehari.'" Paulus merasai kuasa musuh; tetapi meskipun kekuatan tubuhnya sedang menurun, tetapi dengan iman yang tetap tabah ia menyatakan Injil Kristus. Dengan mengenakan segenap senjata Allah, pahlawan salib ini maju di dalam pertempuran. Suara kegembiraannya menyatakan dia menang dalam pertempuran. Mengarahkan pandangannya pada pahala orang setia, ia berseru dalam nada kemenangan, "sebab penderitaan ringan yang sekarang ini mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar daripada penderitaan kami. Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal."

Amatlah sungguh-sungguh dan mengharukan panggilan rasul itu sehingga saudara-saudaranya di Korintus baru memandang kasih yang tak ada taranya dari Penebus mereka. "Kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus," ia menulis, "bahwa Ia, yang oleh kamu telah menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinannya." Engkau mengetahui ketinggian dari mana Ia membungkuk, kedalaman kerendahan kepada mana Ia merendahkan dirinya. Setelah memasuki jalan penyangkalan diri dan pengorbanan, Ia tidak mengesampingkan diri sampai Ia telah menyerahkan hidup-Nya. Tidak ada perhentian bagi-Nya antara mahkota dan salib.

Selangkah demi selangkah Paulus berlambat-lambat, supaya mereka yang membaca tulisannya boleh mengerti dengan sepenuhnya sikap merendahkan diri yang ajaib dari Juruselamat untuk kepentingan mereka. Mengemukakan Kristus sebagaimana Ia sama dengan Allah dan dengan Dia menerima penghormatan dari malaikat-malaikat, rasul itu mengikuti jalan-Nya sampai Ia telah mencapai kedalaman kerendahan hati yang paling rendah. Paulus menyadari bahwa kalau mereka dapat dibawa untuk mengerti akan pengorbanan yang ajaib yang diadakan oleh Yang Mahatinggi di surga, segala kepentingan diri sendiri akan dibuang dari kehidupan mereka. Ia menunjukkan bagaimana Anak Allah mengesampingkan kemuliaan-Nya, dengan suka rela menyerahkan diri-Nya sendiri kepada keadaan sifat manusia, dan kemudian telah merendahkan diri-Nya sebagai seorang hamba, menurut sampai kepada mati "bahkan sampai mati di kayu salib" (Filipi 2:8), sehingga Ia dapat mengangkat manusia yang sudah jatuh dari kebejatan kepada pengharapan dan kesukaan dan surga.

Bila kita mempelajari tabiat Ilahi dalam terang salib kita melihat kemurahan, lemah lembut, dan pengampunan yang bercampur dengan keadilan. Kita melihat di tengah-tengah takhta Seorang yang membawa pada tangan dan kaki dan di samping tanda-tanda penderitaan yang ditanggung untuk memperdamaikan manusia kepada Allah. Kita melihat seorang Bapa, yang tak terbatas, tinggal dalam terang yang tak terhampiri, namun menerima kita kepada diri-Nya sendiri melalui kebaikan Anak-Nya. Awan dari pembalasan dendam yang mencampurkan kesengsaraan dan keputusan, dalam terang yang dipantulkan dari kayu salib menyatakan tulisan Allah: Hiduplah, orang berdosa, hiduplah! Saya telah membayar suatu tebusan.

Dalam merenung-renungkan Kristus kita berada di pantai kasih yang tak terukur. Kita berusaha menceritakan kasih ini, dan bahasa tidak akan menolong kita. Kita mempertimbangkan kehidupan-Nya di dunia ini, pengorbanannya untuk kita, pekerjaan-Nya dalam surga sebagai pengacara kita, dan dalam tempat tinggal yang

sedang disediakan-Nya bagi mereka yang mengasihi Dia, dan kita hanya dapat berseru, tingginya dan dalamnya kasih Kristus! "Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai perdamaian bagi dosa-dosa kita." "Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah." 1 Yohanes 4:10; 3:1.

Pada tiap-tiap murid yang benar kasih ini, seperti api yang suci, menyala pada mezbah hati. Di dunia inilah kasih Allah dinyatakan melalui Kristus. Di dunia inilah anak-anak-Nya harus membiaskan kasih ini melalui hidup yang tak bercacat. Dengan demikian orang-orang berdosa akan dipimpin kepada salib untuk memandang Anak Domba Allah.

## Satu Jemaat yang Dermawan

Dalam suratnya yang pertama kepada Sidang di Korintus, Paulus memberikan kepada orang-orang percaya petunjuk mengenai prinsip-prinsip umum yang mendasari sokongan terhadap pekerjaan Allah di dunia ini. Menulis tentang pekerjaan kerasulannya untuk kepentingan mereka, ia bertanya:

"Siapakah yang menanam kebun anggur dan tidak memakan buahnya? Atau siapakah yang menggembalakan kawanan domba dan yang tidak minum susu domba itu? Apa yang kukatakan ini bukanlah hanya pikiran manusia saja. Bukankah hukum Taurat juga berkata demikian? Sebab dalam hukum Musa ada tertulis: Janganlah engkau memberangus mulut lembu yang sedang mengirik! Lembukah yang Allah perhatikan? Atau kitakah yang Ia maksudkan? Ya, untuk kitalah hal ini ditulis, yaitu pembajak harus membajak dalam pengharapan dan pengirik harus mengirik dalam pengharapan untuk memperoleh bagiannya.

"Jadi, jika kami telah menaburkan benih rohani bagi kamu, berlebih-lebihankah, kalau kami menuai hasil duniawi daripada kamu? Kalau orang lain mempunyai hak untuk mengharapkan hal itu daripada kamu, bukankah kami mempunyai hak yang lebih besar? Tetapi kami tidak mempergunakan hak itu. Sebaliknya, kami menanggung segala sesuatu, supaya jangan kami mengadakan rintangan bagi pemberitaan Injil Kristus. Tidak tahukah kamu, bahwa mereka yang melayani dalam tempat kudus mendapat penghidupannya dari tempat kudus itu dan bahwa mereka yang melayani mezbah mendapat bagian mereka dari mezbah itu? Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu." 1 Korintus 9:7-14.

Rasul itu maksudkan dalam hal ini rencana Allah untuk memelihara imam-imam yang melayani dalam bait suci. Mereka yang dasingkan untuk pekerjaan yang suci ini disokong oleh saudara-saudaranya, kepada siapa mereka melayani berkat-berkat rohani. "Dan mereka dari anak-anak Lewi, yang menerima jabatan imam, mendapat tugas, menurut hukum Taurat, untuk memungut persepuluhan dari umat Israel," Ibrani 7:5. Suku Lewi dipilih oleh Tuhan untuk tugas yang suci mengenai bait suci dan keimamatan. Tentang imam dikatakan, "Sebab dialah yang dipilih oleh Tuhan, Allahmu . . . senantiasa melayani Tuhan dan menyelenggarakan kebaktian." (Ulangan 18:5). Sepersepuluh dari segala pertambahan dituntut oleh Allah sebagai milik-Nya sendiri, dan untuk menahan persepuluhan dianggap oleh-Nya sebagai perampokan.

Adalah rencana ini untuk menyokong kependetaan yang dimaksudkan oleh Paulus bila ia berkata, "Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu." Dan kemudian, dalam menulis kepada Timotius, rasul itu berkata, "Seorang pekerja patut mendapat upahnya." 1 Timotius 5:18. Pembayaran persepuluhan hanyalah sebagian dari rencana Allah untuk menyokong pelayanan-Nya. Banyak pemberian dan persembahan telah ditentukan Tuhan. Di bawah peraturan Yahudi orang-orang diajar untuk menghargai roh kedermawanan baik dalam menunjang pekerjaan Allah dan dalam menyediakan keperluan-keperluan orang yang berkekurangan. Untuk kesempatan-kesempatan yang khusus terdapatlah persembahan



sukarela. Pada penuaian dan hasil pungutan, buah-buah permulaan dari bendang--jagung, anggur, dan minyak--dipersembahkan sebagai suatu persembahan kepada Tuhan. Pengumpulan sisa-sisa dan sudut-sudut bendang disediakan bagi orang-orang miskin. Buah pertama dari wol bila domba-domba sudah digunting, dari biji-bijian bila gandum telah diirik, disisihkan bagi Allah. Demikian pula dengan anak sulung dari segala binatang, dan harga penebusan dibayar untuk anak yang sulung. Buah yang pertama dipersembahkan kepada Tuhan di bait suci dan kemudian diabdikan untuk digunakan oleh imam-imam.

Oleh kedermawanan ini Tuhan berusaha untuk mengajarkan kepada bani Israel bahwa dalam segala sesuatu Ia haruslah yang mula-mula. Jadi mereka diingatkan bahwa Allah adalah pemilik ladang mereka, kawanan domba mereka, dan ternak mereka; bahwa lalah yang memberikan cahaya matahari dan hujan yang mengembangkan dan mematangkan hasil panen. Segala sesuatu yang mereka miliki adalah kepunyaan-Nya; mereka hanyalah jurukunci bagi harta benda-Nya.

Bukanlah maksud Allah bahwa orang-orang Kristen, yang kesempatannya jauh melebihi mereka dari bangsa Yahudi, akan lebih kurang memberikan daripada yang mereka berikan. "Setiap orang yang kepadanya banyak diberi," Juruselamat menjelaskan, "daripadanya akan banyak dituntut." Lukas 12:48. Kedermawanan yang dituntut dari orang-orang Ibrani sangatlah menguntungkan bangsa mereka sendiri; pada dewasa ini pekerjaan Allah tersebar ke seluruh dunia. Pada tangan pengikut-pengikut-Nya, Kristus telah menempatkan harta Injil, dan ke atas mereka Ia telah meletakkan tanggung jawab untuk memberikan kabar kesukaan tentang keselamatan kepada dunia. Sudah tentu tugas kita adalah jauh lebih besar daripada orang-orang Israel pada zaman purba.

Sementara pekerjaan Allah menjadi lebih luas, panggilan untuk pertolongan akan datang lebih dan lebih sering lagi. Supaya panggilan-panggilan ini boleh dijawab, orang-orang Kristen haruslah memperhatikan perintah, "Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku." Maleakhi 3:10. Jika orang-orang yang mengaku Kristen akan dengan setia membawa kepada Tuhan persepuluhan dan persembahan mereka, perbendaharaan-Nya akan penuh. Tidak akan ada kesempatan untuk terpaksa menggunakan pasar amal, lotre, atau pesta kesukaan untuk mendapatkan dana guna menunjang Injil.

Manusia tergoda untuk menggunakan harta mereka dalam pemanjaan diri, dalam pemuasan selera, dalam perhiasan pribadi, atau dalam perhiasan rumah mereka. Untuk maksud ini banyak anggota gereja tidak ragu-ragu untuk membelanjakan dengan bebas dan malahan dengan borosnya. Tetapi bila diminta untuk memberi kepada perbendaharaan Tuhan, menjalankan pekerjaan-Nya di dunia ini, mereka berkeberatan. Barangkali, merasa bahwa mereka tidak dapat berbuat sebaliknya, mereka mendermakan suatu jumlah yang jauh lebih kecil daripada sering mereka belanjakan untuk pemuasan nafsu yang tidak perlu. Mereka tidak menunjukkan kasih untuk pekerjaan Kristus, tidak ada perhatian yang sungguh-sungguh dalam menyelamatkan jiwa-jiwa. Tidak heran lagi bahwa kehidupan Kristen seperti itu hanya keadaan yang kerdil dan sakit-sakitan!

Ia yang hatinya berapi-api dengan kasih Kristus akan menganggapnya bukan saja sebagai suatu kewajiban, tetapi suatu kesukaan, untuk menunjang kemajuan pekerjaan yang paling tinggi dan paling suci yang dipercayakan kepada manusia pekerjaan memberikan kepada dunia kekayaan kebaikan, rahmat, dan kebenaran.

Roh loba inilah yang menuntun manusia untuk menjaga kepuasan diri sendiri yang sebenarnya kepunyaan Allah, dan roh kebencian inilah yang kepada-Nya sekarang seperti bila melalui nabi-Nya. Ia mempersalahkan umat-Nya dengan keras dengan berkata, "Bolehkah manusia menipu Allah? Namun kamu menipu Aku. Tetapi kamu berkata: "Dengan cara bagaimanakah kami menipu Engkau?" Mengenai persembahan persepuluh dan persembahan khusus! Kamu telah kena kutuk, tetapi kamu masih menipu Aku, ya kamu seluruh bangsa! Maleakhi 3:8, 9.

Roh kedermawanan adalah roh surga. Roh ini mendapat pernyataan yang paling tinggi dalam pengorbanan Kristus di salib. Untuk kepentingan kita Bapa memberikan Anak-Nya yang tunggal; dan Kristus, setelah memberikan segala sesuatu yang ada pada-Nya, kemudian memberikan diri-Nya, supaya manusia boleh diselamatkan. Salib di Kalvari harus menarik kebajikan dari tiap-tiap pengikut Juruselamat. Prinsip yang digambarkan di situ adalah memberi, memberi. "Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup." 1 Yohanes 2:6.

Sebaliknya, roh kasih akan diri sendiri adalah roh Setan. Prinsip yang digambarkan dalam kehidupan orang-orang duniawi adalah mendapat, mendapat. Jadi mereka mengharapkan untuk mendapat kebahagiaan dan kesenangan, tetapi buah-buah dari apa yang mereka tabur adalah kemelaratan dan kematian.

Tidaklah sampai Allah berhenti memberkati anak-anak-Nya mereka akan berhenti mengembalikan kepada-Nya bagian yang Ia minta. Bukan 'saja mereka harus menyerahkan kepada Tuhan bagian yang menjadi milik-Nya, tetapi mereka harus membawa juga kepada perbendaharaan-Nya, sebagai persembahan terima kasih, pemberian yang limpah. Dengan hati yang gembira mereka harus menyerahkan kepada Khalik buah sulung dari kelimpahan mereka--harta yang terpilih, pelayanan mereka yang paling baik dan paling suci. Dengan demikian mereka akan memperoleh berkat-berkat yang limpah. Allah sendiri akan menjadikan jiwa mereka seperti suatu kebun yang diairi yang airnya tidak akan habis. Dan bila penuaian besar yang terakhir akan dikumpulkan, berkas-berkas yang mereka sanggup bawa kepada Tuhannya, akan menjadi pahala untuk pemakaian mereka yang tidak mementingkan diri sendiri dari talenta-talenta yang dipinjamkan-Nya kepada mereka.

Pesuruh-pesuruh pilihan Allah, yang terlibat dalam pekerjaan yang giat, jangan pernah dipaksa untuk memasuki pertempuran dengan beban mereka sendiri, tidak dibantu dengan dukungan yang penuh simpati dan sungguh-sungguh dari saudara-saudara mereka. Adalah bagian dari anggota-anggota sidang untuk memberikan dengan limpah dengan mereka yang mengesampingkan pekerjaan duniawi supaya mereka boleh memberikan diri sendiri kepada pekerjaan itu. Bila pelayan-pelayan Allah diberanikan, pekerjaan-Nya akan maju dengan pesat. Tetapi bila, oleh cinta akan diri sendiri, sokongan mereka yang benar ditahan, tangan mereka menjadi lemah, dan sering kegunaan mereka sendiri menjadi sangat lumpuh.

Perasaan tidak senang Allah berkobar terhadap mereka yang menuntut sebagai pengikut-pengikut-Nya, tetapi membiarkan pekerja-pekerja yang berserah untuk menderita bagi keperluan hidup sementara mengambil bagian dalam pekerjaan yang giat. Hamba-hamba yang mementingkan diri sendiri ini akan dipanggil untuk memberikan suatu perhitungan, bukan saja karena penyalahgunaan akan uang Tuhan, tetapi untuk perasaan tertekan dan sakit hati yang telah dibawa oleh jalan mereka kepada hamba-hamba-Nya yang setia. Mereka yang dipanggil kepada pekerjaan pelayanan, dan

dalam panggilan kewajiban itu memberikan semua orang untuk mengambil bagian dalam pekerjaan Allah, harus menerima usaha pengorbanan diri sendiri upah yang cukup untuk menyokong diri sendiri dan keluarga mereka.

Dalam berbagai departemen dari pekerjaan duniawi, jasmani dan rohani, pekerja-pekerja yang setia dapat memperoleh upah yang baik. Bukankah pekerjaan menyebarkan kebenaran, dan memimpin jiwa-jiwa kepada Kristus, lebih penting daripada pekerjaan biasa? Dan bukankah mereka yang dengan setia melakukan pekerjaan ini patut mendapat upah yang cukup? Oleh penilaian kita akan harga pekerjaan untuk kebaikan akhlak dan jasmani, kita menunjukkan penghargaan kita akan perkara-perkara surga dibandingkan dengan perkara-perkara duniawi.

Supaya ada dana dalam perbendaharaan untuk menyokong pekerjaan kependetaan, dan untuk menemui panggilan untuk bantuan dalam usaha misionaris, adalah penting bahwa umat Allah memberikan dengan senang dan dengan limpah. Suatu tanggung jawab yang serius terletak kepada pendeta-pendeta untuk menjaga di hadapan sidang-sidang keperluan pekerjaan Allah dan mendidik mereka untuk menjadi dermawan. Bila ini dilalaikan, dan sidang-sidang tidak memberikan keperluan orang lain, bukan saja pekerjaan Allah menderita, tetapi berkat yang harus datang kepada orang-orang percaya ditahan.

Sedangkan yang paling miskin harus membawa persembahan mereka kepada Allah. Mereka harus membagikan rahmat Kristus oleh menyangkal diri sendiri untuk menolong mereka yang keperluannya lebih mendesak daripada keperluan mereka sendiri. Pemberian orang miskin, buah penyangkalan diri, datang di hadirat Allah sebagai dupa yang harum baunya. Dan tiap-tiap perbuatan penyangkalan diri menguatkan roh kemurahan hati dalam hati si pemberi, mempersatukan Dia lebih erat kepada Seorang yang kaya, namun untuk kepentingan kita menjadi miskin, supaya kita ini oleh kemiskinan-Nya boleh menjadi kaya.

Perbuatan perempuan janda yang memberikan dua peser semua yang ada padanya ke dalam perbendaharaan, disimpan dalam catatan untuk memberanikan mereka yang bergumul dengan kemiskinan, masih menginginkan oleh pemberian mereka untuk menunjang pekerjaan Allah. Kristus menarik perhatian dari murid-murid kepada perempuan ini, yang telah memberikan "seluruh nafkahnya." Markus 12:44. Ia menghargai pemberiannya sebagai yang lebih bernilai daripada persembahan-persembahan yang besar dari mereka yang sedekahnya tidak menuntut penyangkalan diri. Dari kelimpahan mereka telah memberikan bagian yang kecil. Untuk menjadikan persembahannya, perempuan janda itu kehilangan keperluan hidup, percaya kepada Allah untuk mencukupkan keperluannya untuk keesokan harinya. Tentang dia Juruselamat menjelaskan, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak daripada semua orang yang memasukkan uang ke dalam peti persembahan." Ayat 43. Dengan demikian Ia mengajarkan bahwa nilai pemberian tidak ditaksir oleh jumlahnya, tetapi oleh perbandingan dari yang diberikan dan motif yang mendorong si pemberi.

Rasul Paulus dalam pelayanannya di antara sidang-sidang tidak kenal lelah dalam usahanya untuk mengilhamkan dalam hati orang-orang yang baru bertobat suatu kerinduan untuk melakukan perkara-perkara yang besar bagi pekerjaan Allah. Sering ia menasihatkan mereka untuk menggunakan kedermawanan. Dalam berbicara kepada tua-tua di Efesus tentang pekerjaannya yang dulu di antara mereka, ia berkata, "Dalam

segala sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu orang-orang yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan; Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima." "Orang yang menabur sedikit," ia menulis kepada orang-orang Korintus, "akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak, akan menuai banyak juga. Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita." Kisah 20:35; 2 Korintus 9:6, 7.

Hampir segala orang percaya di Makedonia miskin dalam harta dunia, tetapi hati mereka meluap dengan kasih bagi Allah dan kebenaran-Nya, dan mereka memberikan dengan senang hati untuk menyokong pekabaran Injil. Bila pengumpulan yang umum diambil di sidang-sidang kafir untuk meringankan orang-orang Yahudi yang percaya, kedermawanan orang-orang bertobat di Makedonia diberikan sebagai teladan untuk sidang-sidang yang lain. Menulis kepada orang-orang percaya di Korintus, rasul itu menarik perhatian kepada "kasih karunia yang dianugerahkan kepada jemaat-jemaat di Makedonia. Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan. Aku bersaksi, bahwa mereka telah memberikan menurut kemampuan mereka, bahkan melampaui kemampuan mereka. Dengan kerelaan sendiri mereka meminta dan mendesak kepada kami, supaya mereka juga beroleh kasih karunia untuk mengambil bagian dalam pelayanan kepada orang-orang kudus." 2 Korintus 8:1-4.

Kerelaan untuk berkorban di pihak orang-orang Makedonia yang percaya datang sebagai akibat penyerahan diri yang sungguh-sungguh. Digerakkan oleh Roh Allah, mereka "memberikan diri mereka kepada Allah" (2 Korintus 8:5), maka mereka dengan rela memberikan dengan leluasa dari harta mereka untuk menyokong pekabaran Injil. Tidak perlu mendesak mereka untuk memberi; agaknya, mereka bersuka dalam kesempatan untuk menyangkal diri mereka sendiri malahan keperluan benda-benda dengan maksud untuk menunjang keperluan orang-orang lain. Bila rasul itu hendak menahan mereka, mereka meminta dengan sangat kepadanya untuk menerima persembahan mereka. Dalam kesederhanaan dan ketulusan mereka, dan di dalam kasih akan saudara-saudara, dengan senang mereka menyangkal diri sendiri, dan dengan demikian berkelimpahan dengan buah-buah kebajikan.

Ketika Paulus mengirim Titus ke Korintus untuk menguatkan orang-orang percaya di sana, ia menasihatkan untuk membangunkan sidang itu dalam anugerah memberi, dan dalam surat pribadi kepada orang-orang percaya ia menambahkan juga dalam seruannya sendiri, "Maka sekarang, sama seperti kamu kaya dalam segala sesuatu," ia memohon, "dalam iman, dalam perkataan, dalam pengetahuan, dalam kesungguhan untuk membantu, dan dalam kasihmu terhadap kami demikianlah juga hendaknya kamu kaya dalam pelayanan kasih ini." "Maka sekarang, selesaikan jugalah pelaksanaannya itu. Hendaklah pelaksanaannya sepadan dengan kerelaanmu, dan lakukanlah itu dengan apa yang ada padamu. Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu." "Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan .... kamu akan diperkaya dalam segala macam kemurahan hati, yang membangkitkan syukur kepada Allah oleh karena kami." 2

Korintus 8:7, 11, 12; 9:8-11.

Kebaikan yang tidak mementingkan diri memberikan kepada sidang yang mula-mula kesukaan yang besar; karena orang-orang percaya mengetahui bahwa usaha mereka menolong mengirim pekabaran Injil kepada mereka yang dalam kegelapan. Kebajikan mereka membuktikan bahwa mereka tidak menerima rahmat Allah dengan sia-sia. Apakah yang dapat menghasilkan kedermawanan seperti itu melainkan penyucian Roh. Pada mata orang-orang percaya dan orang-orang yang tidak percaya itu adalah mukjizat rahmat.

Kemakmuran rohani terikat erat dengan kedermawanan Kristen. Pengikut-pengikut Kristus harus bersuka di dalam hak untuk menyatakan dalam kehidupan mereka kemurahan Penebusnya. Sementara mereka memberi kepada Tuhan, mereka mempunyai kepastian bahwa harta mereka mendahului mereka ke istana-istana surga. Apakah manusia menjadikan milik mereka aman? Biarlah mereka menaruh itu di tangan yang menanggung tanda penyaliban. Apakah mereka menikmati harta mereka. Biarlah mereka menggunakannya untuk mendatangkan berkat kepada yang berkekurangan dan yang menderita. Apakah mereka akan menambah milik mereka? Biarlah mereka memperhatikan perintah Ilahi, "Muliakanlah Tuhan dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu, maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya." Amsal 3:9, 10. Biarlah mereka berusaha menahan harta mereka untuk maksud-maksud yang mementingkan diri dan itu akan mengakibatkan kehilangan mereka yang kekal. Tetapi biarlah harta mereka diberikan kepada Allah, dan mulai pada saat itu ia akan menanggung prasasti-Nya. Harta itu dimeteraikan dengan kekekalan-Nya.

Allah menyatakan, "Berbahagialah kamu yang boleh menabur di segala tempat di mana terdapat air." Yesaya 32:20. Memberikan terus-menerus karunia Allah di mana pekerjaan Allah atau keperluan manusia memerlukan pertolongan kita, tidaklah cenderung kepada kemiskinan "Ada yang menyebar harta, tetapi bertambah kaya, ada yang menghemat secara luar biasa, namun selalu berkekurangan." Amsal 11:24. Penabur itu melipatgandakan benihnya bila ia menaburkannya. Demikianlah dengan mereka yang dengan setia membagi-bagikan pemberian Allah. Oleh memberi mereka menambah berkat. "Berilah, dan kamu akan diberi," Allah telah berjanji; "suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." Lukas 6:38.

## Bekerja di Bawah Kesulitan-Kesulitan

Sementara Paulus dengan hati-hati menaruh di hadapan orang-orang yang bertobat ajaran yang jelas tentang Alkitab mengenai tunjangan yang benar akan pekerjaan Allah, dan sementara ia menuntut dirinya sendiri seorang pelayan Injil "mempunyai hak untuk dibebaskan dari pekerjaan tangan" (1 Korintus 9:6) pada pekerjaan duniawi sebagai alat untuk menyokong diri sendiri, namun pada beberapa waktu selama pekerjaannya dalam pusat peradaban yang besar, ia melakukan pekerjaan tangan untuk biayanya sendiri.

Di antara orang Yahudi pekerjaan badani tidak dianggap aneh atau merendahkan derajat. Melalui Musa orang-orang Ibrani telah diajar untuk melatih anak-anak mereka untuk kebiasaan-kebiasaan yang tekun, dan hal itu dianggap sebagai dosa untuk membiarkan orang-orang muda bertumbuh dalam keadaan tidak mengetahui akan pekerjaan badani. Meskipun seorang anak harus dididik untuk jabatan yang suci, suatu pengetahuan tentang kehidupan yang praktis dianggap penting. Tiap-tiap orang muda, apakah orang tuanya kaya atau miskin, diajarkan beberapa kerajinan tangan. Orangtua yang lalai menyediakan pendidikan seperti itu bagi anak-anaknya mereka dipandang sebagai menyimpang dari petunjuk Tuhan. Sesuai dengan kebiasaan ini, mula-mula Paulus telah mempelajari akan pekerjaan membuat tenda.

Sebelum menjadi murid Kristus, Paulus telah menempati suatu kedudukan yang tinggi dan tidak bergantung pada pekerjaan badani untuk mendapat sokongan. Tetapi sesudah itu, bila ia telah menggunakan segala hartanya dalam memajukan pekerjaan Kristus, ia kadang-kadang mengusahakan kerajinannya untuk memperoleh nafkah. Terutama hal ini bila ia bekerja di tempat-tempat di mana motifnya mungkin disalahartikan.

Di Tesalonikalah kita membaca Paulus mula-mula bekerja dengan tangannya sendiri dalam pekerjaan membantu diri sendiri sementara mengkhhotbahkan sabda Allah. Menulis kepada sidang tentang orang-orang percaya di sana, ia mengingatkan kepada mereka bahwa ia "dapat berbuat demikian" kepada mereka, dan menambahkan: "Sebab kamu masih ingat, saudara-saudara, akan usaha dan jerih lelah kami. Sementara kami bekerja siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapa pun juga di antara kamu, kami memberitakan Injil Allah kepada kamu." 1 Tesalonika 2:6, 9. Dan sekali lagi, dalam tulisannya yang kedua kepada mereka, ia menyatakan bahwa ia dan teman sekerjanya sementara dengan mereka tidak makan "roti orang dengan percuma." Siang dan malam ia bekerja, ia menulis, "Bukan karena kami tidak berhak untuk itu, melainkan karena kami mau menjadikan diri kami teladan bagi kamu, supaya kamu ikuti." 2 Tesalonika 3:8, 9.

Di Tesalonika Paulus bertemu dengan mereka yang enggan bekerja dengan tangan mereka. Tentang golongan inilah ia menulis sesudah itu: "Kami katakan ini karena kami dengar, bahwa ada orang yang tidak tertib hidupnya dan tidak bekerja, melainkan sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna. Orang-orang yang demikian kami peringati dan nasihati dalam Tuhan Yesus Kristus, supaya mereka tetap tenang melakukan pekerjaannya dan dengan demikian makan makanannya sendiri." Sementara bekerja di Tesalonika, Paulus berhati-hati memberikan kepada orang seperti itu suatu teladan yang benar. "Sebab, juga waktu kami berada di antara kamu," ia menulis, "kami memberi peringatan ini kepada kamu: jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan." Ayat 11, 12, 10.

Dalam setiap zaman Setan berusaha untuk merusakkan usaha hamba-hamba Allah oleh memperkenalkan kepada sidang suatu roh fanatik. Jadi pada zaman Paulus, dan demikian juga pada abad-abad kemudian selama zaman Reformasi. Wycliffe, Luther, dan banyak lagi yang lain yang mendatangkan berkat kepada dunia oleh pengaruh dan iman mereka, mengalami tipu muslihat oleh mana musuh mencari untuk memimpin ke dalam kefanatikan pikiran-pikiran yang terlalu bersemangat, tidak seimbang, dan tidak disucikan. Jiwa-jiwa yang sesat telah mengajarkan bahwa mencapai kesucian yang benar membawa pikiran melebihi segala pikiran duniawi dan memimpin manusia untuk menahan diri sepenuhnya dari pekerjaan. Orang-orang yang lain, terlalu memikirkan ayat-ayat yang tertentu dari Kitab Suci, telah mengajarkan bahwa dosalah untuk bekerja-- bahwa orang Kristen harus tidak memikirkan mengenai kesejahteraan duniawi dari mereka sendiri atau keluarga mereka, tetapi harus menyerahkan segenap kehidupan mereka kepada perkara-perkara rohani. Ajaran dan teladan rasul Paulus adalah tempelakan kepada pandangan yang keterlaluan itu.

Paulus tidak bergantung sepenuhnya kepada pekerjaan tangannya untuk sokongan sementara ia berada di Tesalonika. Berbicara kemudian mengenai pengalaman-pengalamannya di kota itu, ia menulis kepada orang-orang percaya di Filipi sebagai pengakuan akan pemberian yang telah diterimanya dari mereka pada saat ia berada di sana, dengan mengatakan, "Karena di Tesalonika pun kamu telah satu dua kali mengirimkan bantuan kepadaku." Filipi 4:16. Meskipun kenyataan bahwa ia telah menerima pertolongan ini, ia berhati-hati untuk memberikan kepada orang Tesalonika suatu teladan kerajinan, sehingga tidak ada orang dapat menuduh dia tentang ketamakan, dan juga bahwa mereka yang memegang pandangan yang fanatik mengenai pekerjaan tangan boleh diberikan amaran yang praktis.

Bila pertama kali Paulus mengunjungi Korintus, ia mendapati dirinya di antara suatu umat yang curiga mengenai motif orang-orang asing. Orang-orang Yunani pada tepi pantai adalah pedagang-pedagang yang gigih. Sebegitu jauh mereka telah melatih diri mereka mengenai kebiasaan-kebiasaan dagang yang jelas, dan mereka tiba pada keyakinan bahwa keuntungan adalah bagaikan ilah dan bahwa hal itu adalah untuk mendapat uang, dengan jalan yang benar atau curang, akan mendapat restu. Paulus kenal baik akan sifat mereka, dan ia tidak akan memberikan mereka kesempatan untuk mengatakan bahwa ia mengkhotbahkan Injil untuk memperkaya dirinya sendiri. Ia sebenarnya boleh menuntut sokongan dari pendengar-pendengarnya orang Korintus; tetapi ia rela untuk tidak melakukan hak ini, agar kegunaannya dan kemajuannya sebagai seorang pendeta jangan dinodai oleh prasangka yang tidak adil bahwa ia sedang mengkhotbahkan Injil untuk keuntungan. Ia berusaha menghilangkan segala kesempatan untuk salah tafsir, supaya tenaga pekabarannya tidak akan hilang.

Segera sesudah ia tiba di Korintus, Paulus mendapat "seorang Yahudi bernama Akwila, yang berasal dari Pontus. Ia baru datang dari Italia dengan Priskila, istrinya." Mereka melakukan "pekerjaan yang sama" dengan dirinya sendiri. Dibuang dengan perintah Klaudius, yang memerintahkan segala orang Yahudi untuk meninggalkan Roma, Akwila dan Priskila telah datang ke Korintus, di mana mereka mendirikan suatu perusahaan sebagai pembuat tenda. Paulus menanyakan tentang mereka, dan mempelajari bahwa mereka takut akan Allah dan berusaha untuk menghindarkan pengaruh-pengaruh dengan mana mereka dikelilingi, "ia tinggal bersama-sama dengan mereka. Mereka bekerja bersama-sama .... Dan setiap hari Sabat Paulus berbicara dalam rumah ibadat

dan berusaha meyakinkan orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani." Kisah 18:3-4. Kemudian, Silas dan Timotius menggabungkan diri dengan Paulus di Korintus. Saudara-saudara ini membawa serta dana dari sidang-sidang di Makedonia, untuk menyokong pekerjaan Tuhan.

Dalam suratnya yang kedua kepada orang-orang percaya di Korintus, yang ditulis sesudah ia mendirikan suatu sidang yang kuat di sana, Paulus mengulangi cara hidupnya di antara mereka. "Apakah aku berbuat salah," ia bertanya, "jika aku merendahkan diri untuk meninggikan kamu, karena aku memberitakan Injil Allah kepada kamu dengan cuma-cuma? Jemaat-jemaat lain telah kurampok dengan menerima tunjangan dari mereka, supaya aku dapat melayani kamu! Dan ketika aku dalam kekurangan di tengah-tengah kamu, aku tidak menyusahkan seorang pun, sebab apa yang kurang padaku, dicukupkan oleh saudara-saudara yang datang dari Makedonia. Dalam segala hal aku menjaga diriku, supaya jangan menjadi beban bagi kamu, dan aku akan tetap berbuat demikian. Demi kebenaran Kristus di dalam diriku, aku tegaskan, bahwa kemegahanku itu tidak akan dirintangi oleh siapa pun di daerah-daerah Akhaya." 2 Korintus 11:7-10.

Paulus mengatakan mengapa ia telah mengikuti cara ini di Korintus. Adalah bahwa ia tidak memberikan dalih untuk dicela dan dipersalahkan "bagi mereka, yang mau mengambil gara-gara." 2 Korintus 11:12. Sementara ia bekerja membuat tenda ia bekerja juga dengan setia dalam mengkhhotbahkan Injil. Ia sendiri menyatakan pekerjaannya, "Segala sesuatu yang membuktikan, bahwa aku adalah seorang rasul, telah dilakukan di tengah-tengah kamu dengan segala kesabaran oleh tanda-tanda, mukjizat-mukjizat dan kuasa-kuasa." Dan ia menambahkan, "Sebab dalam hal manakah kamu lebih rendah dibandingkan dengan jemaat-jemaat lain, selain daripada dalam hal ini, yaitu bahwa aku sendiri tidak menjadi suatu beban kepada kamu? Maafkanlah ketidakadilanku ini! Sesungguhnya sekarang sudah untuk ketiga kalinya aku siap untuk mengunjungi kamu, dan aku tidak akan merupakan suatu beban bagi kamu. Sebab bukan hartamu yang kucari, melainkan kamu . . . Karena itu aku suka mengorbankan milikku, bahkan mengorbankan diriku untuk kamu." 2 Korintus 12:12-15.

Selama masa yang panjang dari pelayanannya di Efesus, di mana selama tiga tahun ia menjalankan usaha evangelisasi yang giat di seluruh daerah itu, Paulus sekali lagi bekerja pada kerajinannya. Di Efesus, sama seperti di Korintus, rasul itu digembirakan oleh kehadiran Akwila dan Priskila, yang telah menemani dia pada waktu ia kembali ke Asia pada akhir perjalanan misionarisnya yang kedua.

Ada beberapa orang yang berkeberatan Paulus bekerja dengan tangannya, menyatakan bahwa hal itu tidak konsekwen dengan pekerjaan seorang pelayan Injil. Mengapakah Paulus, seorang pelayan dengan jabatan yang tertinggi, lalu menghubungkan pekerjaan tangan dengan mengabarkan perkataan itu? Bukankah pekerja layak mendapat upahnya? Mengapakah ia harus menggunakan waktu dalam membuat tenda yang pada segala pemandangan dapat dimanfaatkan kepada nilai yang lebih baik?

Tetapi Paulus tidak menganggap sebagai waktu yang hilang digunakan seperti itu. Sementara ia bekerja dengan Akwila ia selalu berhubungan dengan Guru yang Besar, dengan tidak menghilangkan kesempatan untuk bersaksi bagi Juruselamat, dan menolong mereka yang memerlukan pertolongan. Pikirannya selalu mencapai pengetahuan rohani. Ia memberikan kepada teman-teman sekerjanya petunjuk dalam perkara-perkara rohani dan juga memberikan teladan kerajinan dan ketelitian. Ia adalah



seorang pekerja yang tangkas dan cekatan, rajin dalam pekerjaan, "rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan." Roma 12:11. Sementara ia bekerja pada kerajinan tangannya, rasul itu menghubungi golongan orang-orang yang tidak dapat dicapainya dengan jalan yang lain. Ia menunjukkan kepada teman-temannya bahwa kecakapan dalam seni yang biasa adalah pemberian dari Allah, yang menyediakan baik pemberian dan akal budi untuk menggunakannya dengan benar. Ia mengajarkan bahwa sedangkan dalam pekerjaan setiap hari Allah dihormati. Tangannya yang bekerja keras tidak mengurangi kekuatan tenaga atau seruan yang sedih sebagai seorang pelayan Kristen. Kadang-kadang Paulus bekerja siang dan malam, bukan hanya untuk tunjangannya sendiri, tetapi supaya ia dapat membantu teman-teman sekerjanya. Ia membagikan pendapatannya dengan Lukas, dan menolong Timotius. Malah ia suatu waktu menderita kelaparan, supaya ia boleh meringankan keperluan orang-orang lain. Kehidupannya adalah kehidupan yang tidak mementingkan diri. Pada akhir pelayanannya, pada kesempatan ucapan selamat jalan kepada tua-tua Efesus, di Miletus, ia dapat mengangkat di hadapan mereka tangannya yang bekerja keras, dan mengatakan, "Perak atau emas atau pakaian tidak pernah aku ingini dari siapa pun juga. Kamu sendiri tahu, bahwa dengan tanganku sendiri aku telah bekerja untuk memenuhi keperluanku dan keperluan kawan-kawan seperjalananku. Dalam segala sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu orang-orang yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima." Kisah 20:33-35.

Jika pendeta-pendeta merasa bahwa mereka sedang menderita kesukaran dan kekurangan dalam pekerjaan Kristus, biarlah mereka dalam angan-angan mengunjungi tempat bekerja di mana Paulus bekerja. Biarlah mereka ingat bahwa sementara orang-orang yang terpilih oleh Allah ini membuat kemah, ia sedang bekerja untuk roti yang baru saja ia dapat dengan pekerjaannya sebagai seorang rasul.

Bekerja adalah suatu berkat, bukanlah suatu kutuk. Suatu roh kelambanan merusakkan kesalehan dan mendukacitakan Roh Allah. Suatu kolam yang mati mempunyai bau yang tidak enak, tetapi sungai yang jernih dan mengalir memberikan kesehatan dan kesukaan di seluruh tanah itu. Paulus mengetahui bahwa mereka yang melalaikan pekerjaan badani segera menjadi lemah. Ia menginginkan untuk mengajarkan kepada pendeta-pendeta muda, bahwa oleh bekerja dengan tangan mereka, oleh melatih otot-otot dan urat mereka, mereka akan menjadi kuat untuk menahan kerja keras dan kekurangan yang menunggu mereka dalam lapangan Injil. Dan ia menyadari pengajarannya sendiri akan kurang kuat dan tak bertenaga jika mereka tidak menjaga segala bagian tubuh bergerak dengan benar.

Karena kelengahan maka hilanglah pengalaman yang tak terhingga nilainya hanya diperoleh oleh suatu pelaksanaan yang setia akan kewajiban hidup yang sederhana. Bukannya hanya sedikit, tetapi beribu-ribu umat manusia yang ada hanya untuk menghabiskan keuntungan yang Allah oleh kemurahan-Nya memberikannya kepada mereka. Mereka lupa untuk memberikan kepada Tuhan persembahan syukur untuk kekayaan yang telah dipercayakan-Nya kepada mereka. Mereka lupa bahwa oleh tukar-menukar dengan bijaksana talenta-talenta yang dipinjamkan-Nya kepada mereka, mereka akan menjadi produsen sama seperti pemakai. Jika mereka mengerti pekerjaan yang diinginkan Tuhan mereka perbuat sebagai tangan-Nya yang menolong, mereka tidak akan menghindarkan tanggung jawab.

Kegunaan orang-orang muda yang merasa bahwa mereka dipanggil oleh Allah untuk berkhotbah, bergantung banyak pada cara dengan mana mereka memasuki pekerjaan mereka. Mereka yang dipilih oleh Allah untuk pekerjaan pelayanan akan memberikan bukti tentang panggilan mereka yang tinggi dan dengan setiap alat yang mungkin akan berusaha untuk mengembangkan pekerja-pekerja yang cakap. Mereka akan berusaha memperoleh suatu pengalaman akan menyesuaikan mereka untuk merencanakan, mengorganisir dan melakukan. Menghargai kesucian dari panggilan mereka, oleh mendisiplin diri sendiri mereka akan berusaha menjadi seperti Tuhan mereka, menyatakan kebaikan, kasih, dan kebenaran-Nya. Dan sementara mereka menyatakan kesungguh-sungguhan dalam memperkembangkan talenta yang dipercayakan kepada mereka, sidang harus menolong mereka dengan bijaksana.

Bukan semua yang merasa bahwa mereka telah dipanggil untuk berkhotbah, harus dianjurkan untuk membebani diri sendiri dan keluarga mereka dengan segera ke atas sidang untuk sokongan keuangan yang kuat. Ada bahaya bahwa beberapa pengalaman yang terbatas boleh dirusakkan oleh bujukan yang berlebih-lebihan, dan oleh dorongan yang kurang bijaksana untuk mengharapkan tunjangan yang sepenuhnya yang tidak bergantung pada usaha yang serius di pihak mereka. Alat-alat yang digunakan bagi perluasan pekerjaan Allah tidak seharusnya digunakan oleh manusia yang merindukan untuk berkhotbah saja supaya mereka boleh menerima tunjangan dan dengan demikian memuaskan cita-cita yang memuaskan diri sendiri untuk suatu kehidupan yang mudah.

Orang-orang muda yang rindu untuk menggunakan pemberian mereka dalam pekerjaan pelayanan, akan mendapati suatu pengalaman yang berguna dalam teladan Paulus di Tesalonika, Korintus, Efesus, dan tempat-tempat yang lain. Meskipun seorang pembicara yang fasih, dan dipilih oleh Allah untuk melakukan pekerjaan yang istimewa, ia tidak pernah lebih daripada pekerja, dan ia tidak pernah lelah dalam mengorbankan pekerjaan yang dikasihinya. "Sampai pada saat ini," ia menulis kepada orang-orang Korintus, "kami lapar, haus, telanjang, dipukul dan hidup mengembara, kami melakukan pekerjaan tangan yang berat. Kalau kami dimaki, kami memberkati; kalau kami dianiaya, kami sabar; kalau kami difitnah kami tetap menjawab dengan ramah; kami telah menjadi sama dengan sampah dunia, sama dengan kotoran dari segala sesuatu, sampai pada saat ini." 1 Korintus 4:11, 12.

Seorang dari guru manusia yang terbesar, Paulus dengan gembira melaksanakan kewajiban yang terendah maupun yang paling tinggi. Bila dalam pelayanannya untuk Tuhan keadaan-keadaan nampaknya memerlukan dia, ia rela bekerja dengan tangannya. Namun demikian, ia pernah menguasai dirinya sendiri sedia untuk mengesampingkan pekerjaan duniawinya, supaya menemui pertentangan musuh-musuh Injil, atau memperbaiki kesempatan yang istimewa untuk memenangkan jiwa-jiwa kepada Yesus. Semangat dan kerajinannya adalah suatu tempelakan pada kemalasan dan keinginan yang remeh.

Paulus memberikan suatu teladan melawan perasaan, kemudian memperoleh pengaruh dalam sidang, supaya Injil dapat dimasyhurkan dengan berhasil oleh mereka yang sudah dibebaskan sepenuhnya dari keperluan kerja keras badani. Ia melukiskan dalam cara yang praktis apa yang dapat dilakukan oleh orang-orang awam yang berserah di banyak tempat di mana orang-orang tidak berkenalan dengan kebenaran Injil. Jalannya mengilhamkan banyak pekerja yang rendah hati untuk melakukan apa yang mereka dapat untuk memajukan pekerjaan Allah, sementara pada waktu yang sama mereka

menyokong diri sendiri dalam pekerjaan sehari-hari. Akwila dan Priskila tidak dipanggil untuk memberikan segenap waktu mereka kepada pelayanan Injil, tetapi pekerja-pekerja yang rendah ini dipergunakan oleh Allah untuk menunjukkan kepada Apolos jalan kebenaran dengan lebih sempurna. Tuhan mempergunakan alat yang bermacam-macam untuk melaksanakan maksud-Nya, dan sementara beberapa orang dengan talenta yang istimewa dipilih untuk mengabdikan segala tenaga mereka kepada pekerjaan mengajar dan mengkhhotbahkan Injil, banyak orang-orang yang lain, ke atas siapa tangan manusia tidak pernah diletakkan dalam pengurapan, dipanggil melakukan bagian yang terpenting dalam menarik jiwa.

Ada ladang yang besar yang terbuka di depan pekerja Injil yang menunjang diri sendiri. Banyak orang boleh memperoleh pengalaman yang berfaedah dalam pelayanan sementara mengerjakan sebagian dari waktu mereka dalam suatu bentuk pekerjaan tangan, dan dengan cara inilah pekerja-pekerja yang kuat boleh diperkembangkan untuk pekerjaan yang penting di ladang-ladang yang berkekurangan.

Seorang hamba Allah yang mengorbankan diri yang bekerja dengan tidak kenal lelah dalam perkataan dan doktrin, memikul suatu beban yang berat di hatinya. Ia tidak mengukur pekerjaannya menurut jam. Upahnya tidak mempengaruhi dia dalam pekerjaan, pula ia tidak berbalik dari kewajibannya sebab keadaan yang tidak menyenangkan. Dari surga ia menerima perintahnya, dan dari surga ia memandang untuk upahnya bila pekerjaan yang dipercayakan kepadanya telah dilakukan.

Adalah maksud Allah bahwa pekerja-pekerja seperti itu akan dibebaskan dari kecemasan yang tidak perlu, supaya mereka boleh mempunyai kesempatan yang sempurna untuk mentaati perintah Paulus kepada Timotius, "Perhatikanlah semuanya itu, hiduplah di dalamnya supaya kemajuanmu nyata kepada semua orang," 1 Timotius 4:15. Meskipun mereka harus berhati-hati dalam menggunakan dengan secukupnya menjaga tenaga pikiran dan tubuh dalam keadaan yang kuat, namun bukanlah rencana Allah bahwa mereka harus dipaksa menggunakan sebagian besar daripada waktu mereka untuk pekerjaan duniawi.

Pekerja-pekerja yang setia ini, meskipun rela untuk menggunakan dan digunakan bagi Injil, tidak bebas dari pencobaan. Bila dihalangi dan dibebani dengan kecemasan sebab suatu kegagalan di pihak sidang untuk memberikan kepada mereka tunjangan keuangan yang layak, beberapa orang diserang dengan ganasnya oleh penggoda itu. Bila mereka melihat pekerjaan mereka dihargai dengan sangat remehnya, mereka menjadi sedih. Benar mereka memandang kepada waktu pehakiman untuk pahala mereka yang adil, dan hal ini memberanikan mereka; tetapi dalam pada itu keluarga mereka harus mempunyai makanan dan pakaian. Jika mereka dapat merasa bahwa mereka dibebaskan dari perintah Ilahi mereka akan rela bekerja dengan tangannya. Tetapi mereka menyadari bahwa waktu mereka kepunyaan Allah, meskipun pandangan yang singkat dari mereka yang harus menyediakan bagi mereka dana yang cukup. Mereka bangkit atas pencobaan untuk masuk ke dalam pencarian oleh mana dapat dengan segera menempatkan diri sendiri melebihi jangkauan kekurangan, dan mereka meneruskan untuk bekerja bagi kemajuan pekerjaan yang lebih mahal kepada mereka daripada diri sendiri. Tetapi supaya melakukan hal ini, mereka boleh dipaksa untuk mengikuti teladan Paulus dan sibuk untuk sementara waktu dalam pekerjaan jasmani sementara meneruskan menjalankan pekerjaan kependetaan mereka. Hal ini mereka lakukan untuk memajukan bukan saja minat mereka sendiri, melainkan minat pekerjaan

Allah di dunia ini.

Ada waktu-waktu bila tampaknya kepada hamba Allah mustahil untuk melakukan pekerjaan yang perlu untuk dilaksanakan, sebab kurangnya alat untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang kuat dan teguh. Ada orang yang khawatir bahwa dengan alat-alat yang dapat mereka peroleh mereka tidak dapat melakukan segala perkara sehingga mereka merasa itu kewajiban mereka untuk berbuat demikian. Tetapi jika mereka maju dalam iman, keselamatan Allah akan dinyatakan, dan kemakmuran akan menyertai usaha-usaha mereka. Ia yang telah memerintahkan kepada pengikut-pengikut-Nya untuk pergi ke segala pelosok dunia ini akan menahan tiap-tiap pekerja yang setia kepada perintah-Nya untuk berusaha memasyhurkan pekabaran-Nya.

Dalam melakukan pekerjaan-Nya Tuhan tidak selamanya menjadikan segala sesuatu nyata di hadapan hamba-hamba-Nya. Ia kadang-kadang mencoba kepercayaan umat-Nya yang membawa keadaan-keadaan yang memaksa mereka maju di dalam iman. Sering Ia membawa mereka ke dalam tempat yang sukar, dan meminta kepada mereka untuk maju bila nampaknya kaki mereka menjamah air sungai Yordan. Adalah pada waktu seperti ini, bila doa hamba-hamba-Nya naik kepada-Nya dalam iman yang sungguh-sungguh, Allah membuka jalan di hadapan mereka dan membawa mereka keluar ke suatu tempat yang besar.

Bila pesuruh-pesuruh Allah mengenal tanggung jawab-tanggung jawab mereka terhadap bagian-bagian yang berkekurangan dari kebun anggur Tuhan, dan dalam roh Pekerja yang Agung bekerja dengan tidak kenal jerih lelah untuk pertobatan jiwa-jiwa, malaikat-malaikat Allah akan menyediakan jalan bagi mereka, dan alat-alat yang perlu untuk menjalankan pekerjaan akan disediakan. Mereka yang diterangi akan memberikan dengan limpah untuk menyokong pekerjaan yang dilakukan demi kepentingan mereka. Mereka yang menyambut dengan leluasa kepada setiap panggilan untuk menolong, dan Roh Allah akan menguasai hati mereka untuk menolong pekerjaan Allah bukan saja di ladang-ladang di dalam negeri, tetapi di daerah-daerah seberang. Dengan demikian kekuatan akan datang kepada kemajuan pekerjaan di tempat-tempat lain, dan pekerjaan Tuhan akan maju dalam cara yang ditentukan-Nya sendiri.

## Suatu Pelayanan Pengabdian Diri

Dalam kehidupan dan pelajaran-pelajaran-Nya Kristus telah memberikan contoh yang sempurna tentang pelayanan yang tidak mementingkan diri yang bersumber dari Allah. Dengan menciptakan dunia, dan oleh menjunjung tinggi segala perkara, Ia tetap melayani orang lain. "Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di surga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar." Matius 5:45. Pelayanan yang ideal kepada Bapa ini diamanatkan kepada Anak-Nya. Yesus telah dikaruniakan untuk berdiri di atas seluruh umat manusia, oleh teladan-Nya mengajarkan apa arti menjadi seorang pelayan. Seluruh hidup-Nya berada di bawah hukum pelayanan. Ia melayani semua, pelayanan untuk semua.

Berkali-kali Yesus berusaha mendirikan prinsip ini di antara murid-murid-Nya. Bila Yakobus dan Yohanes memohon untuk keunggulan mereka, Ia berkata: "Barangsiapa yang ingin besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa yang ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." Matius 20:26-28 .

Sejak kenaikan-Nya Kristus telah menyerahkan pekerjaan-Nya di atas dunia kepada duta besar, duta besar yang terpilih, melalui siapa Ia berbicara kepada anak-anak manusia dan melayani keperluan mereka. Kepala dari sidang-Nya yang besar itu mengawasi pekerjaan-Nya yang dikerjakan oleh orang-orang yang diurapi Allah untuk bertindak sebagai wakil-wakil-Nya.

Kedudukan mereka yang telah dipanggil Allah untuk bekerja dalam perkataan dan doktrin dalam membangun sidang-Nya, adalah salah satu tanggung jawab yang penting. Sebagai ganti Kristus mereka harus memohon pria dan wanita untuk diperdamaikan dengan Allah; dan mereka dapat menggenapi misi mereka sementara mereka menerima hikmat dan kuasa dari atas.

Pelayan-pelayan Kristus adalah pengawal-pengawal rohani dari orang-orang yang dipercayakan penjagaannya. Pekerjaan mereka disamakan dengan penjaga. Di zaman dulu kala para penjaga sering ditempatkan di atas dinding kota, dari tempat yang strategis mereka dapat mengamati tempat-tempat penting yang harus dijaga, dan memberi amaran tentang dekatnya musuh. Atas kesetiaan mereka bergantung seluruh keamanan orang-orang di dalamnya. Setiap saat mereka dituntut untuk memanggil satu sama lain, guna memastikan apakah mereka siaga dan tak ada bahaya yang menimpa mereka. Seruan kegembiraan atau pun amaran dibawa dari seorang kepada lainnya, masing-masing mengulangi panggilan itu sampai menggema ke seluruh kota.

Kepada setiap pelayan Tuhan berkata: "Dan engkau anak manusia, Aku akan menetapkan engkau menjadi penjaga bagi kaum Israel. Bila engkau mendengar suatu firman daripada-Ku, peringatkanlah mereka demi nama-Ku. Kalau Aku berfirman kepada orang jahat: Hai orang jahat, engkau pasti mati, dan engkau tidak berkata apa-apa untuk memperingatkan orang jahat itu supaya bertobat dari hidupnya, orang jahat itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi Aku menuntut pertanggungjawaban atas nyawanya daripadamu. Tetapi jika engkau memperingatkan orang jahat itu supaya ia bertobat dari

hidupnya, . . . engkau telah menyelamatkan nyawamu." Yehezkiel 33:7-9.

Perkataan nabi itu menyatakan tanggung jawab yang sungguh-sungguh dari mereka yang telah ditentukan sebagai penjaga-penjaga sidang Allah, juru kunci rahasia Allah. Mereka harus berdiri sebagai penjaga-penjaga pada dinding Sion, membunyikan tanda bahaya pada waktu musuh sedang menghampiri. Jiwa-jiwa ada dalam bahaya untuk jatuh ke dalam penggodaan, dan mereka akan binasa kecuali pelayan-pelayan Allah setia kepada tugas mereka. Jika oleh suatu sebab perasaan rohani mereka menjadi begitu beku sehingga mereka tidak dapat membedakan bahaya, dan mereka lalai untuk memberi amaran kepada orang-orang yang akan binasa, Allah akan menuntut dari tangan mereka darah orang-orang yang hilang itu.

Adalah hak penjaga-penjaga di tembok Sion itu untuk hidup begitu dekat kepada Allah, dan mudah terbujuk oleh pengaruh Roh-Nya, supaya Ia dapat bekerja melalui mereka untuk memberitahukan kepada pria dan wanita tentang bahaya mereka dan menunjukkan tempat yang aman kepada mereka. Dengan setia mereka harus mengamarkan orang banyak tentang akibat pelanggaran, dan dengan setia mereka harus memelihara kepentingan-kepentingan sidang. Tidak ada waktu untuk lega tanpa waspada sedikit pun. Pekerjaan mereka adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan yang ada. Dalam bunyi sangkakala suara mereka harus lebih nyaring, dan tidak pernah mereka menyuarakan keragu-raguan dan tidak menentu. Mereka bekerja bukan untuk upah, karena mereka menyadari bahwa merupakan bencana jika mereka gagal untuk menyampaikan Injil, dan bukan karena pekerjaan yang lain. Dipilih oleh Allah, dan dimeteraikan oleh darah penyerahan, mereka harus membebaskan pria dan wanita dari kebinasaan yang mengancam.

Pendeta yang menjadi kawan sekerja Kristus akan mempunyai perasaan yang mendalam tentang kerja keras dan pengorbanan yang dituntut untuk melaksanakan dengan berhasil. Ia tidak belajar untuk kesenangan diri sendiri. Ia melupakan dirinya sendiri. Dalam usaha mencari domba yang hilang ia tidak menyadari bahwa ia sendiri lelah, dingin, dan lapar. Ia mempunyai hanya satu tujuan menyelamatkan yang hilang.

Ia yang melayani di bawah panji-panji Imanuel yang berlumuran darah, harus melakukan apa yang menuntut usaha kepahlawanan dan tahan sabar. Tetapi serdadu-serdadu salib tanpa segan berdiri di garis pertempuran terdepan. Sementara serangan musuh menekan dia, ia berbalik ke benteng untuk pertolongan, dan sementara ia membawa kepada Tuhan janji-janji Firman itu, ia dikuatkan bagi tugas-tugas saat itu. Ia menyadari pentingnya kekuatan dari atas. Kemenangan-kemenangan yang diperolehnya tidak menuntun kepada hal meninggikan diri sendiri, tetapi membuat ia lebih bergantung pada Yang Mahakuasa. Bergantung kepada Kuasa itu, ia disanggupkan untuk menyampaikan kabar selamat dengan teguh sehingga kabar selamat itu dapat menggetarkan pikiran orang lain.

Ia yang mengajar sabda itu harus hidup berhubungan sendiri setiap saat dengan Allah melalui doa dan mempelajari perkataan-Nya, karena di sinilah sumber kekuatan. Hubungan dengan Allah akan memberikan kepada usaha pendeta itu suatu kekuatan yang lebih besar daripada pengaruh khotbahnya. Ia sendiri tidak akan membiarkan dirinya kehilangan kuasa ini. Dengan kesungguhan yang tak dapat disangkal, ia harus memohon kepada Allah untuk kekuatan dan melayakkan dia menghadapi tugas dan ujian, dan untuk menjamah bibirnya dengan api suci. Begitu longgar pegangan oleh duta-duta Kristus terhadap kenyataan-kenyataan abadi. Jika manusia mau berjalan

dengan Allah, Ia akan menyembunyikan mereka di celah-celah Batu Karang. Disembunyikan demikian rupa, sehingga mereka dapat memandang Allah, sama seperti Musa memandang Dia. Oleh kuasa dan terang yang diberikan-Nya mereka dapat lebih mengerti dan menyelesaikan lebih daripada dari pertimbangan yang terbatas yang mungkin akan terjadi.

Tipu muslihat Setan yang paling berhasil digunakan adalah terhadap mereka yang sedih. Bila kekecewaan mengancam untuk mengalahkan pekerja Tuhan, biarlah ia membentangkan di hadapan Allah keperluan-keperluannya. Adalah perlindungan surga atas Paulus sehingga ia mempercayai sepenuhnya terhadap Allah. Lebih dari semua orang ia mengerti maksud kesusahan; tetapi mendengar tangisan sebagai kemenangan, diserang dengan percobaan dan pertentangan, kakinya terus melangkah ke surga: "Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar daripada penderitaan kami. Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal." 2 Korintus 4:17, 18. Mata Paulus selalu tertuju kepada yang tiada kelihatan dan yang kekal. Menyadari bahwa ia sedang berperang melawan kuasa gaib, ia meletakkan ketergantungannya kepada Allah, dan dalamnya ia memperoleh kekuatan. Adalah oleh melihat Dia yang tiada tampak, kekuatan jiwa diperoleh dan kuasa dunia atas pikiran dan tabiat dipecahkan.

Seorang pendeta hendaknya bergaul bebas dengan orang banyak untuk siapa ia bekerja, supaya dengan bersekutu dengan mereka ia boleh mengetahui bagaimana menyesuaikan pengajarannya dengan kebutuhan mereka. Bila seorang pendeta telah menyampaikan suatu khotbah, pekerjaannya baru saja dimulai. Adalah pekerjaan perorangan untuk dikerjakan. Ia harus mendatangi rumah-rumah mereka, berbincang dan berdoa dengan mereka dalam kesungguh-sungguhan dan dengan kerendahan hati. Ada keluarga-keluarga yang tak bisa dijangkau dengan kebenaran Sabda Allah kecuali penatalayan-penatalayan rahmat-Nya mernasuki rumah-rumah mereka dan menunjukkan kepada mereka jalan yang lebih tinggi. Tetapi hati mereka yang melakukan pekerjaan ini harus seirama dengan hati Kristus.

Banyak yang dimaksudkan dalam perintah itu, "Pergilah ke semua jalan dan lintasan dan paksalah orang-orang yang ada di situ, masuk, karena rumahku harus penuh." Lukas 14:23. Biarlah pendeta-pendeta mengajarkan kebenaran kepada keluarga-keluarga, menyatu dengan mereka di mana ia bekerja, dan sementara mereka bekerja sama dengan Allah, Ia akan membungkus mereka dengan kuasa rohani. Kristus akan menuntun mereka di dalam pekerjaan mereka, akan memberikan kata-kata yang patut diucapkan sehingga merasuk sangat dalam di hati para pendengarnya. Adalah hak bagi setiap pekerja untuk dapat berkata bersama Paulus, "Sebab aku tidak lalai memberitakan seluruh maksud Allah kepadamu." "Semua kuberitakan dan kuajarkan kepada kamu, baik di muka umum maupun dalam perkumpulan-perkumpulan di rumah kamu; . . . mereka bertobat kepada Allah dan percaya kepada Tuhan kita, Yesus Kristus." Kisah 20:27, 20, 21.

Juruselamat pergi dari rumah ke rumah, menyembuhkan orang sakit, memberikan penghiburan kepada yang berduka, menenangkan orang yang dirundung malang, membicarakan damai kepada orang yang putus asa. Ia meletakkan anak-anak kecil ke lengan-Nya dan memberkati mereka, dan menyampaikan kata-kata damai kepada

ibu-ibu yang lelah. Dengan kelembutan yang tidak pernah gagal Ia menemui setiap bentuk kesusahan dan penderitaan manusia. Ia melakukan bukan untuk diri-Nya sendiri melainkan untuk orang lain. Ia adalah hamba semua orang. Adalah makanan dan minuman-Nya untuk memberi pengharapan dan kekuatan kepada semua orang kepada siapa Ia berhubungan. Dan sementara pria dan wanita mendengar kebenaran yang keluar dari bibir-Nya, sangat berbeda dengan dogma dan tradisi yang diajarkan oleh para rabi, pengharapan terpancar dari hati mereka. Dalam ajaran-Nya ada suatu kesungguh-sungguhan yang membawa pulang sabda-Nya dengan kuasa yang meyakinkan.

Pekerja-pekerja Allah harus belajar cara kerja Kristus, supaya mereka boleh membawa dari perbendaharaan sabda-Nya yang akan mencukupkan keperluan rohani mereka untuk siapa ia bekerja. Hanya dengan demikian mereka dapat memenuhi kepercayaan mereka. Roh yang sama yang tinggal dalam Kristus sementara Ia memberikan petunjuk yang secara terus-menerus Ia terima, akan menjadi sumber dari pengetahuan mereka dan rahasia dari kuasa di dalam membawa pekerjaan Juruselamat di atas dunia.

Beberapa orang yang bekerja di dalam bidang kependetaan telah gagal untuk mencapai kemajuan karena mereka tidak menyerahkan perhatian mereka yang tidak terbagi kepada pekerjaan Tuhan. Pendeta-pendeta seharusnya tidak memperbesar keinginan selain daripada pekerjaan besar untuk menuntun jiwa-jiwa kepada Kristus. Nelayan-nelayan yang dipanggil oleh Kristus, saat itu juga meninggalkan pukat mereka lalu mengikut Dia. Pendeta-pendeta tidak dapat melakukan pekerjaan yang berkenan kepada Allah dan pada saat yang sama melakukan perusahaan dagang yang besar. Perhatian yang terbagi seperti itu akan mengaburkan arti rohani mereka. Pikiran-pikiran dan hati dipenuhi dengan perkara-perkara duniawi, dan pekerjaan Kristus menduduki tempat yang kedua. Oleh pengaruh-pengaruh lingkungan sekitarnya mereka berusaha menyesuaikan pekerjaan mereka kepada pekerjaan Allah gantinya menyesuaikan pengaruh-pengaruh lingkungan untuk dipersatukan dalam tuntutan-tuntutan Allah.

Tenaga para pendeta seluruhnya dibutuhkan untuk panggilan yang mulia dan agung. Kuasa-kuasanya yang terbaik adalah milik Allah. Ia tidak boleh terlibat dalam spekulasi, atau usaha-usaha yang lain yang bisa memalingkan dia, dari tugasnya yang besar. "Seorang prajurit yang sedang berjuang" kata Paulus, "tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal penghidupannya, supaya dengan demikian ia berkenan kepada komandannya." 2 Timotius 2:4. Dengan demikian rasul itu menekankan penyerahan tanpa syarat sebagai kebutuhan pendeta di dalam pelayanan Allah. Pendeta yang sepenuhnya berserah kepada Allah enggan ikut ambil bagian dalam usaha yang menghindarkan dia dari penyerahan sepenuhnya kepada panggilan yang suci. Ia bukan bekerja keras untuk kehormatan duniawi atau kekayaan; tujuan satu-satunya ialah untuk menyampaikan kepada orang lain tentang Juruselamat, yang menyerahkan diri-Nya sendiri untuk menyadarkan umat manusia kekayaan dari hidup yang kekal. Kerinduannya yang tertinggi bukanlah menimbun harta di dunia ini, tetapi menarik perhatian dari orang-orang yang bersikap acuh tak acuh dan tidak setia kepada kenyataan-kenyataan abadi. Ia boleh diminta untuk mengambil bagian dalam perusahaan yang menjanjikan keuntungan dunia yang besar tetapi kepada ujian seperti itu ia menjawab, "Apa gunanya seseorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya?" Markus 8:36.

Setan menghadapkan bujukan ini kepada Kristus, mengetahui bahwa jika Ia



menerimanya, dunia tidak pernah dapat ditebus. Dan di bawah samaran yang berbeda-beda ia menghadapkan ujian-ujian yang sama kepada para pekerja Allah dewasa ini, mengetahui bahwa mereka akan tertipu olehnya dan tidak setia kepada kepercayaan mereka.

Bukan kehendak Allah agar para pekerja-Nya harus menjadi kaya. Mengenai hal itu, Paulus menuliskan kepada Timotius: "Karena akar segala kejahatan ialah cinta akan uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa diri sendiri dan berbagai-bagai duka. Tetapi engkau hai manusia Allah, jauhilah semuanya itu, kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran, dan kelembutan." Oleh teladan sebagaimana yang diajarkan, duta-duta Kristus haruslah memperingatkan "orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan kepada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati. Perhatikanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi dengan demikian mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi dirinya di waktu yang akan datang untuk mencapai hidup yang sebenarnya." 1 Timotius 6:10, 11, 17-19.

Pengalaman-pengalaman dan petunjuk rasul Paulus mengenai kesucian pekerjaan pendeta adalah suatu sumber pertolongan dan inspirasi bagi mereka yang giat dalam pekerjaan Injil. Hati Paulus terbakar oleh kasih terhadap orang berdosa, dan memberikan segala tenaga bagi pekerjaan penarikan jiwa. Belum pernah ada seorang pekerja yang hidup menyangkal diri dan sabar. Berkat-berkat yang diterimanya dibagikan dalam berbagai kesempatan untuk menjadi berkat kepada orang lain. Ia tidak pernah kehilangan kesempatan untuk berbicara mengenai Juruselamat atau menolong mereka yang di dalam kesusahan. Ia pergi dari satu tempat ke tempat yang lain, mengkhotbahkan Injil Kristus dan mendirikan sidang-sidang. Bila ia mendapati kesalahan dari pendengarannya sendiri ia menentang yang salah dan berusaha membalikkan jejak pria dan wanita kepada jalan yang benar.

Paulus tidak pernah melupakan sidang-sidang yang telah didirikannya. Setelah mengadakan perjalanan misionaris, ia dan Barnabas mengunjungi kembali sidang-sidang yang telah didirikannya, memilih di antara pria dan wanita yang dapat mereka latih untuk menggabungkan diri dalam pekerjaan penginjilan.

Gambaran pekerjaan Paulus memberi suatu pelajaran penting bagi para pendeta dewasa ini. Rasul itu menjadikan sebagian pekerjaannya mendidik orang-orang muda untuk pekerjaan kependetaan. Ia membawa serta mereka dalam perjalanan misionarisnya, dengan demikian mereka memperoleh suatu pengalaman yang kemudian menyanggupkan mereka untuk menduduki jabatan yang dipercayakan. Jika berpisah dengan mereka ia selalu berhubungan baik dengan pekerjaan mereka, dan dalam suratnya kepada Timotius dan kepada Titus hal itu menjadi bukti betapa dalamnya kerinduan untuk kemajuan mereka.

Pekerja-pekerja yang berpengalaman dewasa ini melakukan suatu pekerjaan yang mulia bila melatih pekerja-pekerja yang lebih muda dan meletakkan beban itu ke pundak mereka, gantinya berusaha menjalankan segala beban itu dengan kekuatan sendiri.

Paulus tidak pernah melupakan tanggung jawab yang diletakkan kepadanya sebagai pekerja Kristus, atau jika jiwa-jiwa itu hilang karena kurang setia pada pihaknya, Allah akan menganggap sebagai tanggung jawabnya. "Aku telah menjadi pelayan jemaat itu,"

ia menyatakan tentang Injil, "sesuai tugas yang dipercayakan Allah kepadaku untuk meneruskan firman-Nya dengan sepenuhnya kepada kamu, yaitu rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dari turunan ke turunan, tetapi yang sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudus-Nya. Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa yang lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan kemuliaan! Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus. Itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalam aku." Kolose 1:25-29.

Perkataan-perkataan ini muncul di hadapan pekerja Kristus suatu pencapaian yang tinggi, pencapaian yang dapat dijangkau oleh semua orang, menempatkan diri sendiri di bawah pengendalian Guru Besar yang belajar setiap saat dari sekolah Kristus. Kuasa perintah Allah adalah tak terbatas, dan pelayan yang dalam kebutuhannya yang besar tidak menutup diri sendiri dengan Tuhan dapat dipastikan bahwa ia akan menerima sesuatu yang akan menjadi bagi para pendengarnya suatu kesedapan hidup kepada hidup.

Tulisan-tulisan Paulus menunjukkan bahwa pelayan Injil harus menjadi suatu teladan kebenaran yang diajarkannya, "tidak memberi sebab orang tersandung, supaya pelayanan kami jangan dicela." Tetapi perkataannya sendiri ia telah tinggalkan kepada kita suatu gambaran dalam suratnya kepada orang-orang percaya di Korintus: "Sebaliknya, dalam segala hal kami menunjukkan bahwa kami adalah pelayan Allah, yaitu: dalam menahan dengan penuh kesabaran dalam penderitaan, kesesakan dan kesukaran, dalam menanggung dera, dalam penjara dan kerusuhan, dalam berjerih payah, dalam berjaga-jaga dan berpuasa; dalam kemurnian hati, pengetahuan, kesabaran, dan kemurahan hati; dalam Roh Kudus dan kasih yang tidak munafik; dalam pemberitaan kebenaran dan kekuasaan Allah; dengan menggunakan senjata-senjata keadilan untuk menyerang atau pun untuk membela ketika dihormati dan ketika dihina ketika diumpat atau dipuji; ketika dianggap sebagai penipu, namun dipercayai, sebagai orang yang tidak dikenal, namun terkenal; sebagai orang yang nyaris mati, dan sungguh kami hidup; sebagai orang yang dihajar, namun tidak mati; sebagai orang yang berdukacita, namun senantiasa bersukacita; sebagai orang yang miskin, namun memperkaya banyak orang; sebagai orang tidak bermilik, sekalipun kami memiliki segala sesuatu." 2 Korintus 6:3, 4-10.

Kepada Titus ia menulis: "Demikian juga dengan orang-orang muda; nasihatilah mereka supaya mereka menguasai diri dalam segala hal dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu, sehat tidak bercela dalam pemberitaanmu, sehingga lawan menjadi malu, karena tidak ada hal-hal buruk yang dapat mereka sebarkan tentang kita." Titus 2:6-8.

Tidak ada sesuatu yang lebih mulia pada pandangan Allah daripada pelayan-pelayan-Nya, yang keluar ke tempat-tempat gersang di dunia ini untuk menaburkan benih kebenaran, sambil menantikan penuaian. Tidak ada lain hanyalah Kristus yang dapat mengukur kekuatan hamba-hamba-Nya sementara mereka mencari yang hilang. Ia memberikan Roh-Nya kepada mereka, dan oleh usaha mereka jiwa-jiwa dituntun untuk berbalik dari dosa kepada kebenaran.

Allah sedang memanggil orang-orang yang rela meninggalkan ladang mereka, perusahaan mereka, kalau perlu keluarga mereka, untuk menjadi misionaris bagi-Nya. Dan panggilan itu akan disambut. Pada waktu dulu ada orang yang digerakkan oleh kasih Kristus telah meninggalkan kesenangan rumah dan sanak saudara, bahkan istri dan anak-anak, untuk pergi ke negeri-negeri asing bagi orang-orang yang hilang, di antara penyembah-penyembah berhala dan orang-orang biadab, guna memasyhurkan kabar kemurahan. Banyak orang dalam usaha ini telah kehilangan hidup mereka, tetapi orang-orang telah didorong untuk menjalankan pekerjaan itu. Dengan demikian langkah demi langkah pekerjaan Kristus terus maju, dan benih yang ditaburkan dalam kesusahan telah menghasilkan tuaian yang berlimpah. Pengetahuan tentang Allah telah meluas ke mana-mana dan panji salib itu telah ditegakkan di negeri-negeri kafir.

Untuk pertobatan seorang berdosa seorang pelayan harus mengerahkan segala sumber dan tenaganya. Jiwa yang telah dijadikan Allah dan telah ditebus oleh Kristus, besar nilainya karena kemungkinan-kemungkinan di depannya, keuntungan rohani yang telah diberikan kepadanya, kesanggupan-kesanggupan yang dapat dimiliki jika dikuatkan oleh sabda Allah dan sifat tidak binasa yang boleh dimiliki melalui pengharapan yang ada di dalam Injil. Dan jika Kristus meninggalkan sembilan puluh sembilan supaya Ia dapat mencari dan menyelamatkan satu domba yang hilang, dapatkah kita dibenarkan oleh berbuat yang sedikit itu? Bukankah suatu penolakan untuk bekerja sebagaimana Kristus bekerja, berkorban sebagaimana Ia berkorban, suatu pengkhianatan kepada kepercayaan yang murni, bahkan suatu penghinaan kepada Allah?

Hati pelayan yang besar dipenuhi oleh suatu kerinduan yang sungguh-sungguh untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. Waktu dan kekuatan digunakan, usaha yang tidak mengenal lelah tak dielakkan; karena orang-orang lain harus mendengar kebenaran yang dibawa kepada jiwanya sendiri seperti kegembiraan, damai dan kesukaan. Roh Kristus ada padanya. Ia memperhatikan jiwa-jiwa sebagai sesuatu yang patut diperhitungkan. Dengan mata yang tertuju kepada salib Kalvari, memandang Juruselamat yang ditinggikan, bergantung kepada rahmat-Nya, percaya bahwa Ia akan menyertai dia sampai kesudahan alam, sebagai perisai, kekuatan, dan berdaya guna, ia bekerja bagi Allah. Dengan undangan dan permohonan kepada Yesus, dan di surga ia terhitung di antara mereka yang "terpanggil, yang telah dipilih dan yang setia." Wahyu 17:14.

## Keselamatan Bagi Orang Yahudi

Setelah mengalami penundaan yang tak dapat dihindari, akhirnya Paulus tiba di Korintus, suatu tempat yang mencemaskan dalam pekerjaan di waktu lampau, dan untuk suatu waktu tempat itu menjadi sasaran yang sangat mengkhawatirkan. Ia dapati bahwa banyak orang percaya yang mula-mula masih tetap menghormati dia dengan kasih sebagai seorang yang mula-mula membawa terang Injil kepada mereka. Sementara ia menghormati murid-murid itu dan melihat bukti kesetiaan serta semangat mereka ia bersuka sebab pekerjaannya di Korintus tidaklah sia-sia.

Orang-orang percaya di Korintus, sangat susah sekali jika kehilangan pandangan atas panggilan mereka di dalam Yesus, telah menumbuhkan tabiat Kristen yang kuat. Ucapan dan tindakan mereka menunjukkan kuasa yang mengubah dari rahmat Allah, dan sekarang mereka menjadi suatu kekuatan di pusat kekafiran dan ketakhyulan itu. Dalam masyarakat yang berasal dari saudara-saudaranya yang kekasih dan orang-orang bertobat yang setia, roh kesusahan dan kelelahan rasul itu memperoleh perhatian.

Selama ia tinggal beberapa waktu di Korintus, Paulus berkesempatan untuk mencari ladang-ladang pelayanan yang baru dan lebih luas. Perjalanan ke Roma yang terutama direnung-renungkan memenuhi pikirannya. Untuk melihat didirikannya iman Kristen yang teguh di pusat dunia yang besar dan terkenal itu adalah merupakan salah satu dari harapan-harapan dan rencana-rencana yang dikasihi dan dihargai. Sidang telah didirikan di Roma, dan rasul itu rindu untuk bisa bekerja sama dengan umat percaya di sana dalam pekerjaan yang dilaksanakan di Italia dan di banyak negara lain. Untuk menyediakan jalan bagi pekerja-pekerja di antara saudara-saudara, banyak di antara mereka yang masih asing kepadanya, ia mengirimkan surat kepada mereka mengumumkan maksud dan pengharapannya untuk mengunjungi Roma dan menanamkan standar salib di Spanyol.

Dalam surat kirimannya kepada orang-orang Roma, Paulus mengemukakan prinsip-prinsip Injil yang agung itu. Ia menyatakan kedudukannya atas pertanyaan-pertanyaan yang menghasut kaum Yahudi dan gereja kafir, serta menunjukkan bahwa pengharapan dan janji-janji yang dikhususkan kepada bangsa Yahudi kini diberikan juga kepada orang-orang kafir.

Dengan jelas dan penuh kuasa yang besar rasul itu mengemukakan doktrin pembenaran oleh iman di dalam Yesus Kristus. Ia berharap bahwa gereja-gereja yang lain pun dapat ditolong oleh petunjuk yang disampaikan kepada orang-orang Kristen di Roma; tetapi alangkah samarnya ia lihat jangkauan pengaruh kata-katanya! Sepanjang segala zaman kebenaran agung tentang pembenaran oleh iman telah berdiri bagaikan mercusuar yang besar guna menuntun orang-orang berdosa yang telah bertobat kepada jalan kehidupan. Terang inilah yang telah menghancurkan kegelapan yang menyelubungi pikiran Luther, dan menyatakan kepadanya kuasa darah Kristus untuk suci dari dosa. Terang yang sama pula telah menuntun beribu-ribu jiwa yang dibebani dosa kepada Sumber pengampunan dan kedamaian sejati. Karena surat kiriman kepada Sidang di Roma itu, cukup beralasan jika setiap orang Kristen berterima kasih kepada Allah.

Dalam surat ini Paulus mengungkapkan secara terbuka tentang bebannya sebagai wakil bangsa Yahudi. Semenjak pertobatannya, ia rindu menolong saudara-saudaranya kaum

Yahudi untuk memperoleh pengertian yang jelas tentang kabar Injil itu. "Kerinduan hatiku dan doaku kepada Allah adalah," "agar mereka selamat," ia katakan.

Hal itu bukanlah suatu kerinduan biasa yang dirasakan rasul itu. Secara terus-menerus ia sedang memohon kepada Allah untuk bekerja demi kepentingan orang-orang Israel yang telah gagal memperkenalkan Yesus orang Nazaret sebagai Mesias yang dijanjikan itu. "Aku mengatakan kebenaran di dalam Yesus Kristus," ia meyakinkan umat percaya di Roma, "suara hatiku turut bersaksi dalam Roh Kudus, bahwa aku sangat berdukacita dan selalu bersedih hati. Bahkan, aku mau terkutuk dan terpisah dari Kristus demi saudara-saudaraku, kaum sebangsaku secara jasmani. Sebab mereka adalah orang Israel, mereka telah diangkat menjadi anak, dan mereka telah menerima kemuliaan, dan perjanjian-perjanjian, dan hukum Taurat, dan ibadah, dan janji-janji. Mereka adalah keturunan bapa-bapa leluhur, yang menurunkan Mesias dalam keadaan-Nya sebagai manusia, yang ada di atas segala sesuatu. Ia adalah Allah yang harus dipuji sampai selama-lamanya."

Bangsa Yahudi adalah umat pilihan Allah, melalui siapa Ia bermaksud untuk memberkati seluruh bangsa. Dari antara mereka Allah telah mengangkat nabi-nabi. Nabi-nabi itu telah meramalkan kedatangan seorang Penebus yang ditolak dan dibunuh oleh mereka yang seharusnya lebih dulu mengakui Dia sebagai Yang Dijanjikan.

Nabi Yesaya memandang berabad-abad lampau dan menyaksikan penolakan satu nabi kepada nabi yang lain, dan akhirnya kepada Anak Allah, diinspirasikan untuk menulis sehubungan penerimaan Penebus itu oleh orang-orang yang sebelumnya tidak pernah dihitung sebagai anak-anak Israel. Menunjuk kepada nubuatan ini, Paulus menyatakan: "Dan dengan berani Yesaya mengatakan: Aku telah berkenan ditemukan mereka yang tidak mencari Aku, Aku telah menampakkan diri kepada mereka yang tidak menanyakan Aku. Tetapi tentang Israel itu berkata: Sepanjang hari Aku telah mengulurkan tangan-Ku kepada bangsa yang tidak taat dan yang membantah."

Meskipun orang Israel menolak Anak-Nya, Allah tidak menolak mereka. Dengarlah sebagaimana Paulus ungkapkan argumentasinya itu: "Maka aku bertanya: Adakah Allah mungkin telah menolak umat-Nya? Sekali-kali tidak! Karena aku sendiri pun orang Israel, dari keturunan Abraham, dari suku Benyamin. Allah tidak menolak umat-Nya yang dipilih-Nya. Ataukah kamu tidak tahu, apa yang dikatakan Alkitab tentang Elia, waktu ia mengadakan Israel kepada Allah: Tuhan, nabi-nabi-Mu telah kamu bunuh, mezbah-mezbah-Mu telah mereka runtuhkan: hanya aku seorang dirilah yang masih hidup dan mereka ingin mencabut nyawaku. Tetapi bagaimanakah firman Allah kepadanya? Aku masih meninggalkan tujuh ribu orang bagi-Ku yang tidak pernah sujud menyembah Baal. Demikian juga pada waktu ini ada tinggal suatu sisa, menurut pilihan kasih karunia."

Israel terantuk dan jatuh, tetapi hal ini memungkinkan mereka bangkit kembali. Sebagai jawab atas pertanyaan: "Adakah mereka terserandung dan harus jatuh?" rasul itu menjawab: "Sekali-kali tidak! Tetapi oleh pelanggaran mereka, keselamatan telah sampai kepada bangsa-bangsa lain, supaya membuat mereka cemburu. Sebab jika pelanggaran mereka-berarti kekayaan bagi dunia, dan kekurangan mereka kekayaan bagi bangsa-bangsa lain, terlebih-lebih lagi kesempurnaan mereka. Aku berkata kepada kamu, hai bangsa-bangsa Yahudi. Justru karena aku adalah rasul untuk bangsa-bangsa bukan Yahudi, aku menganggap hal itu kemuliaan pelayananku, yaitu kalau-kalau aku dapat membangkitkan cemburu di dalam hati kaum sebangsaku menurut daging dan

dapat menyelamatkan beberapa orang dari mereka. Sebab jika penolakan mereka berarti perdamaian bagi dunia, dapatkah penerimaan mereka mempunyai arti lain daripada hidup dari antara orang mati?"

Adalah maksud Allah agar rahmat-Nya harus dinyatakan di antara bangsa-bangsa kafir sama seperti di antara orang-orang Israel. Dengan jelas telah digariskan dalam nubuatan-nubuatan Perjanjian Lama. Rasul itu menggunakan sebagian dari nubuatan itu sebagai argumentasi atau alasannya. "Apakah tukang periuk tidak mempunyai hak atas tanah liatnya," ia bertanya, "untuk membuat gumpal yang sama suatu benda untuk dipakai untuk tujuan yang biasa? Jadi, kalau untuk menunjukkan murka-Nya dan menunjukkan kuasa-Nya, Allah telah menaruh kesabaran yang besar terhadap benda-benda kemurkaan-Nya, yang telah disiapkan untuk kebinasaan, justru untuk menyatakan kekayaan kemuliaan-Nya, yaitu kita, telah dipanggil-Nya bukan dari antara orang Yahudi, tetapi juga dari antara bangsa-bangsa, seperti yang telah difirmankan-Nya, juga dalam kitab nabi Hosea: Yang bukan umat-Ku akan Kusebut: umat-Ku dan yang bukan kekasih: kekasih. Dan di tempat, di mana akan dikatakan kepada mereka. Kamu ini bukanlah umat-Ku, di sana akan dikatakan kepada mereka: Anak-anak Allah yang hidup." Lihat Hosea 1:10.

Meskipun kegagalan Israel sebagai suatu bangsa, namun masih tinggal di antara mereka suatu umat yang sisa seperti itu yang akan diselamatkan. Pada waktu kedatangan Juruselamat itu ada pria dan wanita yang setia yang telah menerima dengan suka hati pekabaran Yohanes Pembaptis, dan dengan demikian telah dituntun untuk mempelajari kembali nubuatan mengenai Mesias. Bila gereja Kristen yang mula-mula didirikan, itu telah disusun dari antara orang-orang Yahudi yang setia yang mengetahui Yesus orang Nazaret sebagai seorang yang kedatangan-Nya telah lama dinanti-nantikan. Umat yang sisa inilah yang dimaksudkan ketika ia menulis, "Jika roti sulung adalah kudus, maka seluruh adonan juga kudus, maka cabang-cabang juga kudus."

Paulus menyamakan umat yang sisa di antara bangsa Israel dengan pohon Zaitun yang mulia, beberapa cabang-cabangnya telah dikerat. Ia membandingkan orang-orang kafir dengan cabang-cabang dari pohon zaitun liar, dicangkokkan kepada pokok zaitun sejati. "Karena itu apabila beberapa cabang telah dipatahkan," ia menulis kepada orang-orang kafir yang percaya, "dan kamu sebagai tunas liar telah dicangkokkan di antaranya dan turut mendapat bagian dari akar pohon yang penuh getah, janganlah kamu bermegah terhadap cabang-cabang itu! Jika kamu bermegah, ingatlah, bahwa bukan kamu yang menopang akar itu, melainkan akar itu yang menopang kamu. Mungkin kamu akan berkata: ada cabang-cabang yang dipatahkan, supaya aku dicangkokkan di antaranya sebagai tunas. Baiklah! Mereka dipatahkan sebab ketidakpercayaan mereka, dan kamu tegak tercacak karena iman. Janganlah kamu sombong, tetapi takutlah! Sebab kalau Allah tidak menyayangkan cabang-cabang asli, Ia juga tidak menyayangkan kamu; Sebab itu perhatikanlah kemurahan Allah dan juga kekerasan-Nya, yaitu jika kamu tetap dalam kemurahan-Nya; jika tidak, kamu pun akan dipotong juga."

Melalui ketidakpercayaan dan penolakan dari maksud Surga bagi Israel, mereka sebagai suatu bangsa telah kehilangan hubungannya dengan Allah. Tetapi cabang-cabang yang telah diasingkan dari pokok asli, Allah sanggup menyatukannya kembali dengan pokok Israel yang benar umat sisa yang tinggal benar kepada Allah moyang mereka. "Tetapi mereka pun," rasul itu menyatakan tentang cabang-cabang yang patah ini, "akan dicangkokkan kembali, jika mereka tidak tetap dalam ketidakpercayaan mereka, sebab

Allah berkuasa untuk mencangkokkan mereka kembali." "Sebab jika kamu," ia menulis kepada orang-orang kafir, "telah dipotong sebagai cabang dari pohon zaitun liar, dan bertentangan dengan keadaanmu itu kamu telah dicangkokkan pada pohon zaitun sejati, terlebih lagi mereka ini yang menurut asal mereka akan dicangkokkan pada pohon zaitun mereka sendiri. Sebab, saudara-saudara, supaya jangan kamu menganggap dirimu pandai, aku mau agar kamu mengetahui rahasia ini: Sebagian dari Israel telah menjadi tegar sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk."

"Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan, seperti ada tertulis: Dari Sion akan datang Penebus, Ia akan menyingkirkan segala kefasikan daripada Yakub. Dan inilah perjanjian-Ku dengan mereka, apabila Aku menghapuskan dosa mereka. Mengenai Injil mereka adalah seteru Allah oleh karena kamu, tetapi mengenai pilihan mereka adalah kekasih Allah oleh karena nenek moyang. Sebab Allah tidak menyesali kasih karunia dan panggilan-Nya. Sebab sama seperti kamu dulu tidak taat kepada Allah, tetapi sekarang beroleh kemurahan. Sebab Allah telah mengurung semua orang dalam ketidaktaatan, supaya Ia dapat menunjukkan kemurahan-Nya atas mereka semua.

O, alangkah dalam kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya! Sebab, siapakah yang mengetahui jalan Tuhan? Atau siapakah yang pernah menjadi penasihat-Nya? Atau siapakah yang pernah memberikan sesuatu kepada-Nya, sehingga Ia harus menggantikannya? Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!"

Dengan demikian Paulus menunjukkan bahwa Allah sanggup mengubah hati orang-orang Yahudi dan orang-orang kafir, dan memberi jaminan kepada setiap orang percaya di dalam Yesus berkat-berkat yang dijanjikan kepada Israel. Ia mengulangi pernyataan Yesaya sehubungan dengan umat Allah: "Sekalipun jumlah anak Israel seperti pasir di laut, namun hanya sisanya akan diselamatkan. Sebab apa yang telah difirmankan-Nya, akan dilakukan Tuhan di atas bumi, sempurna dan segera. Dan seperti yang dikatakan Yesaya sebelumnya: Seandainya Tuhan semesta alam tidak meninggalkan pada kita keturunan, kita sudah menjadi seperti Sodom dan sama seperti Gomora."

Apabila tiba waktunya Yerusalem dibinasakan dan bait suci dihancurkan berkeping-keping, ribuan orang Yahudi akan diperdagangkan sebagai budak di negeri-negeri kafir. Mereka tersebar di antara bangsa-bangsa bagaikan kapal pecah di tepi pantai. Selama seribu delapan ratus tahun lamanya orang-orang Yahudi mengembara dari satu negeri ke negeri yang lain di seluruh muka bumi dan mereka tidak berhak untuk mengangkat martabat mereka kembali sebagai suatu bangsa. Difitnah, dibenci, dianiaya, mereka telah mewariskan penderitaan dari abad ke abad.

Meskipun nasib malang telah dijatuhkan kepada orang-orang Yahudi sebagai suatu bangsa pada saat mereka menolak Yesus orang Nazaret itu, dari abad ke abad hiduplah di situ banyak pria dan wanita yang mulia, yang takut akan Allah, yang secara diam-diam hidup dalam penderitaan. Allah telah menghibur hati mereka dalam kesusahan dan telah memandang dengan penuh belas kasihan keadaan mereka yang mengerikan. Ia telah mendengar doa mereka yang sungguh-sungguh yang telah mencari Dia dengan segenap hati untuk pengertian yang benar akan sabda-Nya. Beberapa orang telah belajar untuk melihat dalam diri orang Nazaret yang hina itu, yang telah ditolak dan disalibkan oleh nenek moyang mereka, Mesias Israel yang benar itu. Sementara pikiran

mereka mulai menangkap arti nubuatan-nubuatan yang terkenal itu yang begitu lama digelapkan oleh tradisi dan salah tafsir, hati mereka diisi oleh rasa syukur kepada Allah untuk pemberian-Nya yang tak terkatakan kepada setiap makhluk yang memilih untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi.

Golongan inilah yang dimaksudkan Yesaya dalam nubuatannya, "Hanya sisanya akan diselamatkan." Dari zaman Paulus sampai kepada hari ini, Allah oleh Suci-Nya telah memanggil orang-orang Yahudi maupun orang-orang kafir. "Sebab Allah tidak memandang bulu," Paulus menyatakan. Rasul itu menganggap dirinya sendiri sebagai seorang yang "berutang baik kepada orang Yunani, maupun kepada orang yang bukan Yunani," sama seperti kepada orang Yahudi; tetapi ia tidak pernah kehilangan pandangan akan keuntungan yang nyata yang dimiliki oleh orang-orang Yahudi terhadap yang lain, "pertama-tama, karena kepada merekalah dipercayakan firman Allah." "Injil," ia katakan, "adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti yang tersurat: Orang benar akan hidup oleh iman." Oleh Injil Kristus inilah maka sama-sama beruntung baik kepada orang Yahudi maupun orang Yunani, sehingga Paulus dalam surat kirimannya kepada orang Roma menyatakan bahwa ia tidak merasa malu.

Bila Injil ini akan disampaikan sepenuhnya kepada bangsa Yahudi, banyak akan menerima Kristus sebagai Mesias. Di antara pekerja-pekerja hanya sedikit dari mereka yang dipanggil untuk bekerja bagi bangsa Yahudi; tetapi kepada mereka yang sering terlewatkan sama seperti orang-orang lain juga, pasti datang kabar kemurahan dan pengharapan di dalam Yesus Kristus.

Dalam penutupan pemberitaan Injil itu, bila pekabaran khusus telah dilakukan bagi golongan-golongan yang terlewatkan sampai pada saat itu, Allah mengharapkan jurukabar-jurukabar-Nya untuk mengambil perhatian khusus kepada umat Yahudi yang mereka temukan di seluruh muka bumi. Sementara tulisan-tulisan Perjanjian Lama disatupadukan dengan Perjanjian Baru dalam suatu penjelasan maksud Allah yang abadi ini akan jadi bagi kebanyakan orang Yahudi seperti suatu fajar kejadian baru, suatu kebangkitan jiwa. Sementara mereka melihat Kristus tergambar dalam tulisan-tulisan Perjanjian Lama, dan merasa betapa jelasnya Perjanjian Baru menerangkan yang lama, segala kesanggupan mereka yang tertidur akan dibangkitkan, dan mereka akan mengenal Kristus sebagai Juruselamat dunia. Banyak yang oleh iman akan menerima Kristus sebagai Penebus mereka. Kepada mereka akan digenapi perkataan, "Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya." Yohanes 1:12.

Di antara orang-orang Yahudi ada beberapa, yang sama seperti Saulus dari Tarsus, perkasa dalam Alkitab, dan orang-orang ini akan memasyhurkan dengan kuasa yang ajaib bagaimana kekalnya hukum Allah itu. Allah Israel akan meneruskannya ke zaman kita ini. Lengan-Nya tidak pendek untuk tidak dapat menyelamatkannya. Sementara hamba-hamba-Nya bekerja dengan setia bagi mereka yang telah lama dilupakan dan disiksa, keselamatan-Nya akan dinyatakan.

"Sebab itu beginilah firman Tuhan, Allah kaum keturunan Yakub, Dia yang telah membebaskan Abraham: Mulai sekarang Yakub tidak lagi mendapat malu, dan mukanya tidak lagi pucat. Sebab pada waktu mereka, keturunan Yakub itu, melihat apa yang dibuat tangan-Ku di tengah-tengah-Nya, mereka akan menguduskan nama-Ku; mereka



akan menguduskan Yang Kudus, Allah Yakub, dan mereka akan gentar kepada Allah Israel; orang-orang yang sesat pikiran akan mendapat pengertian, dan orang-orang yang bersungut-sungut akan menerima pengajaran." Yes 29:22-24.

## Kemurtadan di Galatia

Selama tinggal di Korintus, keprihatinan yang serius terjadi sehubungan gereja-gereja yang dibangun oleh Paulus. Melalui pengaruh dari guru-guru palsu yang bangkit dari antara orang-orang percaya di Yerusalem, perpecahan, aliran yang bertentangan, orang-orang yang bernafsu memperoleh tempat di antara orang-orang percaya di Galatia. Guru-guru palsu ini mencampuradukkan tradisi-tradisi Yahudi dengan kebenaran-kebenaran Injil. Tanpa menghiraukan keputusan sidang umum di Yerusalem, mereka mendesak orang-orang kafir yang bertobat untuk memelihara hukum keupacaraan.

Situasi sangat genting. Kejahatan-kejahatan yang diperkenalkan telah mengancam dengan cepat untuk menghancurkan sidang-sidang Galatia.

Hati Paulus terluka dan jiwanya tergugah oleh kemurtadan terang-terangan di pihak mereka yang telah diajarkan dengan setia prinsip-prinsip Injil itu. Ia segera menulis kepada orang-orang percaya yang tertipu, menyingkapkan teori-teori palsu yang mereka telah terima, dan memberikan teguran keras kepada mereka yang telah menyimpang dari iman. Sesudah menyampaikan salam kepada orang-orang Galatia dengan perkataan, "Kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus," ia menyampaikan kata-kata itu dengan teguran tajam:

"Aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik dari Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu Injil lain, yang sebenarnya bukan Injil. Hanya ada orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud untuk membalikkan Injil Kristus. Tetapi walaupun kami, atau malaikat dari surga yang memberitakan kepada kamu suatu Injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia." Pengajaran Paulus sesuai dengan ajaran Kitab Suci, dan Roh Suci telah menyaksikan pekerjaannya; sehingga ia telah mengamarkan saudara-saudaranya untuk tidak mendengar; apa pun yang melawan kebenaran-kebenaran yang telah diajarkannya kepada mereka.

Rasul itu meminta orang-orang percaya di Galatia mempertimbangkan dengan saksama pengalaman pertama di dalam kehidupan Kristen. "Hai orang-orang Galatia yang bodoh," ia berseru, "siapakah yang telah mempesona kamu? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang di depanmu? Hanya ini yang hendak kuketahui daripada kamu: Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum Taurat atau percaya karena pemberitaan Injil? adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah sekarang kamu mengakhirinya di dalam daging? Sia-siakah semua yang telah kamu alami sebanyak itu? Masakan sia-sia! Jadi bagaimana sekarang, apakah Ia yang menganugerahkan roh kepada kamu dengan berlimpah-limpah dan yang melakukan mukjizat di antara kamu, berbuat demikian karena kamu melakukan hukum Taurat atau karena kamu percaya kepada pemberitaan Injil?"

Sampai Paulus menuduh orang-orang percaya di Galatia di hadapan pengadilan angan-angan hati mereka sendiri, dan menahan penglihatan mereka karena kelakuan mereka. Bersandar pada kekuasaan Allah untuk menyelamatkan, dan enggan mengakui doktrin-doktrin dari guru-guru palsu, rasul itu mencoba untuk memimpin orang-orang bertobat untuk melihat bahwa mereka sangat tertipu, tetapi oleh berbalik kepada iman

mereka yang dulu di dalam Injil mereka masih dapat mengalahkan maksud Setan. Ia dengan tepat mengambil kedudukannya di pihak kebenaran dan keadilan; serta kepercayaan dan keyakinan yang dibawanya, menolong orang banyak yang gagal dalam iman untuk kembali kepada kesetiaan mereka kepada Juruselamat.

Alangkah bedanya cara Paulus menulis kepada sidang di Korintus dengan apa yang dilakukan terhadap orang-orang Galatia! Yang dulu ia menasihati dengan berhati-hati dan dengan lemah lembut, yang belakangan dengan teguran yang cukup keras. Orang-orang Korintus telah dikalahkan oleh pencobaan, tertipu oleh guru-guru yang berbakat yang mengemukakan kesalahan-kesalahan di bawah dalih kebenaran, mereka menjadi bingung dan kacau. Mengajar mereka untuk membedakan yang salah dari yang benar, meminta perhatian dan kesabaran. Kekasaran atau kebijakan yang tergesa-gesa akan menghancurkan pengaruhnya atas banyak orang yang rindu menolongnya.

Dalam sidang-sidang di Galatia, kesalahan yang terbuka telah mendesak menggantikan Injil. Kristus, alasan iman yang benar, telah ditolak untuk upacara-upacara tradisional Yahudi. Rasul itu melihat bahwa apabila orang-orang percaya di Galatia diselamatkan dari pengaruh-pengaruh berbahaya yang mengancam mereka, tindakan menentukan harus diambil, amaran-amaran yang paling tajam harus diberikan.

Suatu pelajaran penting yang harus dipelajari oleh setiap pelayan Kristus, adalah menyesuaikan pekerjaannya kepada keadaan mereka yang ia usahakan untuk memberikan keuntungan. Sifat lemah lembut, kesabaran, keputusan, dan keteguhan yang sama-sama memerlukan; tetapi hal itu dilaksanakan dalam perbedaan yang sepatutnya. Untuk bertindak bijaksana dengan golongan pikiran yang berbeda-beda, di bawah keadaan dan pengaruh lingkungan yang bermacam-macam, adalah suatu pekerjaan yang menuntut kebijaksanaan dan pertimbangan yang diterangi dan disucikan oleh Roh Allah.

Dalam suratnya kepada orang-orang percaya Galatia, Paulus dengan singkat mengulangi kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan pertobatannya sendiri dan pengalaman Kristen yang mula-mula. Oleh maksud ini ia menunjukkan bahwa adalah melalui penjelmaan khusus dari kuasa Ilahi sehingga ia dituntun untuk melihat dan merasakan kebenaran-kebenaran agung dari Injil itu. Adalah melalui petunjuk yang diberikan Allah Sendiri sehingga Paulus dituntun untuk mengamarkan dan menasihati orang-orang Galatia dengan satu cara yang demikian suci dan positif. Ia menulis, tanpa tergesa-gesa dan ragu, tetapi dengan jaminan keyakinan sungguh dan pengetahuan yang mutlak. Ia dengan jelas menitikberatkan perbedaan antara diajar oleh manusia dan menerima petunjuk langsung dari Kristus.

Rasul itu mendesak orang-orang Galatia untuk meninggalkan pengajaran yang salah, oleh mana mereka telah salah dipimpin, dan kembali kepada iman yang disertai bukti-bukti yang tak dapat dipersalahkan oleh persetujuan Ilahi. Orang-orang yang telah menguji untuk menuntun mereka dari kepercayaan mereka di dalam Injil itu adalah orang-orang munafik, tidak suci hatinya, bejat dalam hidupnya. Agama mereka dibentuk dari serentetan upacara-upacara, melalui perbuatan mana mereka berharap untuk mendapat karunia Allah. Mereka tidak mempunyai kerinduan Injil yang meminta penurutan kepada sabda itu, "sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." Yohanes 3:3. Mereka merasa bahwa suatu agama yang didasarkan atas doktrin seperti itu, menuntut suatu pengorbanan yang besar, dan mereka berpaut kepada kesalahan-kesalahan mereka, menipu orang-orang lain dan diri

sendiri.

Untuk menggantikan bentuk-bentuk upacara secara lahiriah bagi kesucian hati dan kehidupan, adalah tetap berkenan untuk tidak menyucikan sifat sebagaimana hal itu pada zaman guru-guru Yahudi. Sekarang, seperti juga kemudian, ada pemimpin-pemimpin rohani palsu yang menuntun, yang olehnya banyak orang mendengar doktrin-doktrin dengan sungguh-sungguh. Adalah usaha yang dipelajari Setan untuk mengalihkan pikiran dari pengharapan keselamatan melalui iman di dalam Yesus Kristus serta penurutan kepada hukum Allah. Sepanjang zaman musuh yang terbesar, menyesuaikan percobaan-percobaannya kepada prasangka-prasangka atau kecenderungan kepada siapa ia sedang mencari untuk menipunya. Pada zaman rasul-rasul ia menuntun orang-orang Yahudi untuk meninggikan hukum-hukum keupacaraan dan menolak Kristus; sekarang ini ia membenarkan orang banyak yang mengaku Kristen, dengan dalih menghormati Kristus, untuk memandang rendah hukum moral, dan mengajarkan bahwa pengajarannya boleh dilanggar dan bebas dari hukuman. Adalah tugas setiap hamba Allah agar teguh bertahan dengan tidak gentar menyingkapkan kesalahan-kesalahan mereka, dengan teguh melawan mereka yang sungguh-sungguh memutar balikkan iman.

Dalam usahanya untuk mendapatkan kembali kepercayaan saudara-saudaranya di Galatia, Paulus mempertahankan kedudukannya sebagai rasul Kristus. Ia menyatakan dirinya sendiri sebagai seorang rasul Kristus, "bukan karena manusia, juga bukan oleh seorang manusia, melainkan oleh Yesus Kristus dan Allah, Bapa, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati." Bukan dari manusia, melainkan dari Penguasa yang tertinggi di surga, ia menerima tugasnya. Dan kedudukannya telah diterima oleh sidang umum di Yerusalem, dan keputusan-keputusan yang mana Paulus telah patuhi dalam semua pekerjaannya di antara orang-orang kafir.

Hal itu bukanlah untuk meninggikan diri sendiri, tetapi untuk mengagungkan rahmat Allah sehingga Paulus yang olehnya mempersembahkan kepada mereka yang menyangkal kerasulannya, membuktikan bahwa "sedikit pun aku tidak kurang dari pada rasul-rasul yang tidak ada taranya itu." 2 Kor 11:5. Mereka yang berusaha meremehkan panggilan dan pekerjaannya sedang berperang melawan Kristus, olehnya rahmat dan kuasa dipantulkan melalui Paulus. Rasul itu dipaksa oleh musuh-musuh yang menentang, maka ia berdiri teguh mempertahankan kedudukan dan kuasanya.

Paulus memohon kepada mereka yang sekali waktu pernah hidup di dalam kuasa Allah, untuk kembali kepada kasih mereka yang semula atas Injil kebenaran. Dengan sanggahan yang tidak dapat dijawab ia mengemukakan di hadapan mereka, kesempatan untuk menjadi pria dan wanita yang bebas di dalam Kristus, melalui siapa rahmat penebusan bagi semua yang menyerahkan diri sepenuhnya akan dibungkus dengan jubah kebenaran-Nya. Ia mengambil kedudukan agar setiap jiwa dapat selamat, harus memiliki suatu pengalaman pribadi yang tulus dalam perkara-perkara Allah.

Ucapan permohonan rasul yang sungguh-sungguh tidaklah sia-sia. Roh Suci bekerja dengan kuasa ajaib, dan banyak yang kakinya telah melangkah ke jalan yang salah kembali kepada iman mereka terdahulu di dalam Injil. Mulai saat itu mereka berdiri teguh di dalam kemerdekaan karena Kristus telah membebaskan mereka. Di dalam hidup mereka dinyatakan buah-buah Roh, "kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri." Nama Allah dimuliakan dan banyak orang percaya ditambahkan di seluruh wilayah itu.

## Perjalanan Paulus yang Terakhir Ke Yerusalem

Paulus rindu sekali tiba di Yerusalem sebelum Paskah, supaya ia beroleh kesempatan untuk bertemu dengan mereka yang seharusnya datang dari segala penjuru dunia menghadiri pesta itu. Ia selalu mendambakan pengharapan agar dengan suatu cara ia boleh menjadi alat untuk menghilangkan prasangka orang-orang senegerinya yang tidak percaya, sehingga mereka dapat dituntun untuk menerima terang Injil yang ajaib itu. Ia juga ingin bertemu dengan anggota-anggota sidang di Yerusalem dan menyampaikan pemberian-pemberian yang disampaikan oleh gereja-gereja kafir untuk saudara-saudara yang miskin di Yudea. Dan dengan kunjungan ini ia berharap agar mendatangkan persekutuan yang lebih erat di antara orang-orang Yahudi dan orang-orang kafir yang berbalik kepada iman.

Setelah menyelesaikan pekerjaannya di Korintus, ia memutuskan untuk berlayar langsung ke salah satu pelabuhan di pantai Palestina. Segala sesuatu telah dipersiapkan, dan ketika ia menjejakkan kakinya ke kapal, kepadanya diberitahukan suatu rencana yang dibuat oleh orang-orang Yahudi untuk mengakhiri hidupnya. Dulu penentang-penentang iman ini telah digagalkan dalam usaha mereka untuk mengakhiri pekerjaan rasul itu.

Kemajuan yang menyertai penyebaran Injil itu sekali lagi membangkitkan amarah orang-orang Yahudi. Dari setiap pelosok meluaslah kabar tentang tersebarnya doktrin baru yang olehnya orang-orang Yahudi dibebaskan dari pemeliharaan hukum keupacaraan, dan orang-orang kafir diizinkan memiliki hak yang sama dengan orang-orang Yahudi sebagai anak Abraham. Dalam khotbahnya di Korintus, Paulus mengemukakan sanggahan yang sama yang ia desak dengan paksaan dalam surat-surat kirimannya. Pernyataannya tegas, "tiada lagi orang Yahudi atau orang Yunani, orang bersunat atau tidak bersunat." (Kolose 3:11), dianggap oleh musuh-musuhnya sebagai penghujatan yang berani, dan mereka memutuskan bahwa suaranya harus didiamkan.

Setelah menerima amaran tentang komplotan jahat itu, Paulus memutuskan untuk pergi berkeliling melewati jalan cabang ke Makedonia. Rencana untuk mencapai Yerusalem sebelum Paskah telah dibatalkan, namun ia berharap untuk berada di sana pada hari Pentakosta.

Menemani Paulus dan Lukas adalah "Sopater anak Pirus, dari Berea, dan Aristarkhus dan Sekundus, keduanya dari Tesalonika, dan Gayus dari Derbe, dan Timotius dan dua orang dari Asia, yaitu Tikhikus dan Trofimus." Paulus membawa sejumlah besar uang dari gereja-gereja kafir, yang ia maksudkan untuk diserahkan kepada tangan saudara-saudaranya yang melayani pekerjaan di Yudea; dan karena berbagai sumbangan dari gereja-gereja inilah ia mengatur suatu rencana bagi mereka yang mewakili saudara-saudaranya untuk menyertai dia ke Yerusalem.

Di Filipi Paulus tinggal untuk merayakan Paskah. Hanya Lukas yang tinggal dengan dia, sedangkan anggota-anggota lain dari rombongan itu melanjutkan ke Troas untuk menanti dia di sana. Orang-orang Filipilah sangat kasih dan jujur hati yang dipertobatkan rasul itu, dan selama pesta delapan hari ia menikmati damai dan kebahagiaan bergaul dengan mereka.

Setelah berlayar dari Filipi, lima hari kemudian Paulus dan Lukas sampai kepada saudara-saudara mereka di Troas, dan tinggal selama seminggu dengan umat-umat percaya di tempat itu.

Pada malam terakhir tinggal bersama saudara-saudaranya itu mereka "berkumpul untuk memecah-mecahkan roti;" Dengan kenyataan bahwa guru kekasih mereka sudah akan berpisah mereka berkumpul dalam rombongan yang besar lebih dari biasanya. Mereka berkumpul di "ruang atas" pada tingkat ketiga. Di sana, di dalam kasihnya yang mendalam dan kekhawatiran terhadap mereka, rasul itu berbicara sampai larut malam.

Pada salah satu jendela yang terbuka duduklah seorang muda yang bernama Eutikhus. Dalam kedudukan yang berbahaya ini ia tertidur dan jatuh ke halaman bawah. Seketika itu terjadilah kekacauan dan keributan. Orang muda itu diangkat sudah mati, dan banyak orang berkumpul sekelilingnya dengan tangisan dan perkabungan. Tetapi Paulus melalui orang banyak yang ketakutan itu memeluk dia dan mempersembahkan suatu doa yang sungguh-sungguh bahwa Allah akan membalikkan orang yang mati kepada hidup. Permohonannya dikabulkan. Melebihi suara tangisan dan ratapan suara rasul itu terdengar mengatakan, "Jangan ribut, sebab ia masih hidup." Dengan penuh kesukaan sekali lagi orang-orang percaya berkumpul di ruang atas. Mereka ambil bagian dalam perjamuan itu, dan kemudian Paulus "berbicara sampai fajar menyingsing."

Segera saudara-saudara itu bergegas naik ke kapal, karena kapal yang ditumpangi Paulus dan rombongannya akan berlayar untuk melanjutkan perjalanan mereka. Tetapi rasul itu sendiri memilih jalan darat yang lebih pendek antara Troas dan Asos, berjumpa dengan sahabat-sahabatnya di kota yang terakhir. Keadaan ini memberikan sedikit waktu untuk merenung dan berdoa. Kesulitan-kesulitan dan bahaya-bahaya sehubungan dengan kunjungan berikutnya ke Yerusalem, sikap gereja di sana terhadap dia dan pekerjaannya, sama seperti keadaan sidang-sidang dan minat pekerjaan Injil di daerah-daerah menjadi tujuan pikiran yang sungguh-sungguh, ia mengambil kesempatan istimewa untuk mencari Allah bagi kekuatan dan bimbingan.

Sementara penumpang-penumpang berlayar ke selatan dari Asos, mereka melewati kota Efesus, di tempat mana rasul bekerja lama. Rasul Paulus rindu sekali mengunjungi sidang di sana; karena ia mempunyai petunjuk dan nasihat untuk mereka. Namun di atas rencana itu ia memutuskan untuk segera meneruskan perjalanannya; karena ia merindukan, "jika mungkin, ia telah berada di Yerusalem pada hari raya Pentakosta." Tetapi setelah tiba di Miletus, tigapuluh mil dari Efesus, ia pelajari bahwa hal itu memungkinkan untuk berhubungan dengan sidang sebelum kapal berlayar. Ia segera menyampaikan kabar kepada tua-tua, meminta mereka segera ke Miletus, agar ia dapat melihat mereka sebelum melanjutkan perjalanannya.

Jawaban atas panggilannya mereka datang, dan ia berbicara kepada mereka dengan kata-kata yang menjamah dan menguatkan dan mengharukan serta ucapan selamat tinggal. "Kamu tahu," katanya, "bagaimana aku hidup di antara kamu sejak hari pertama aku tiba di Asia ini: dengan segala rendah hati aku melayani Tuhan. Dalam perjalanan itu aku banyak mencururkan air mata dan mengalami banyak percobaan dari pihak orang Yahudi yang mau membunuh aku. Sungguhpun demikian aku tidak pernah melalaikan apa yang berguna bagi kamu. Semua kuberitakan dan kuajarkan kepada kamu, baik di muka umum maupun dalam kumpulan-kumpulan di rumah kamu; aku senantiasa bersaksi kepada orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani supaya mereka bertobat kepada Allah dan percaya kepada Tuhan kita, Yesus Kristus."

Paulus selalu meninggikan hukum Ilahi. Ia telah menunjukkan bahwa di dalam hukum tidak ada kuasa untuk menyelamatkan umat manusia dari hukum dan pelanggaran. Orang-orang yang berbuat salah harus bertobat dari dosa-dosa mereka dan merendahkan diri di hadapan Allah, karena mereka melanggar hukum Allah menyebabkan murka-Nya; mereka harus juga melatih iman mereka di dalam darah Yesus sebagai satu-satunya sarana pengampunan. Anak Allah telah mati sebagai korban mereka, dan telah naik ke surga untuk berdiri di hadapan Bapa sebagai pengacara mereka. Oleh iman dan pertobatan, mereka akan dibebaskan dari hukuman dosa dan oleh rahmat Kristus disanggupkan untuk memberikan penurutan kepada hukum Allah.

"Tetapi sekarang sebagai tawanan Roh aku pergi ke Yerusalem dan aku tidak tahu apa yang akan terjadi atas diriku di situ selain dari apa yang dinyatakan Roh Kudus dari kota ke kota kepadaku, bahwa penjara dan sengsara menunggu aku. Tetapi aku tidak menghiraukan nyawaku sedikit pun, asal saja aku dapat mencapai garis akhir dan menyelesaikan pelayanan yang ditugaskan oleh Tuhan Yesus kepadaku untuk memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Allah. Dan sekarang aku tahu, bahwa kamu tidak akan melihat mukaku lagi, kamu sekalian yang telah kukunjungi untuk memberitakan Kerajaan Allah."

Paulus tidak merencanakan untuk membawa kesaksian ini; tetapi sementara ia berkata-kata ilham Roh datang kepadanya, menguatkan ketakutannya bahwa ini akan menjadi pertemuan yang terakhir dengan saudara-saudaranya orang Efesus.

"Sebab itu pada hari ini aku bersaksi kepadamu, bahwa aku bersih, tidak bersalah terhadap siapa pun yang akan binasa. Sebab aku tidak lalai memberitakan seluruh maksud Allah kepadamu." Tidak takut untuk melukai perasaan, tak ada keinginan untuk bersahabat atau pujian menuntun Paulus untuk menahankan kata-kata yang diberikan Allah kepadanya menjadi petunjuk bagi mereka, amaran atau perbaikan. Bagi hamba-hamba-Nya sekarang ini Allah menuntut keberanian dalam mengkhotbahkan sabda dan dalam menjalankan ajaran-ajarannya. Hamba-hamba Kristus bukan saja menyampaikan kepada orang banyak kebenaran-kebenaran yang paling menyenangkan, sementara menyembunyikan bagian lain yang dapat menyebabkan mereka susah. Ia harus menjaga dengan kekhawatiran yang mendalam perkembangan tabiat. Jika ia dapati satu dari kumpulannya berbuat dosa sebagai gembala yang setia ia harus memberikan mereka petunjuk dari firman Allah yang mengena terhadap kasus mereka. Sekiranya ia mengizinkan mereka di dalam kepercayaan diri pergi tanpa amaran, ia patut bertanggung jawab atas jiwa-jiwa mereka. Pendeta yang melakukan tugas yang mulia harus dengan setia memberi petunjuk kepada umatnya dari tiap-tiap kehidupan Kristen, menunjukkan kepada mereka agar berdiri tanpa cacat pada hari Allah. Hanya dia sebagai guru kebenaran yang setia pada akhir pekerjaannya yang sanggup mengatakan bersama Paulus, "Aku bersih, tidak bersalah terhadap siapa pun yang akan binasa."

"Karena itu jagalah dirimu," rasul itu menasihati saudara-saudaranya, "dan jagalah seluruh kawan, karena kamulah yang ditetapkan oleh Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri." Kalau pelayan-pelayan Injil tetap mengingat kenyataan bahwa mereka memberi pelayanan kepada mereka yang ditebus oleh darah Kristus, mereka akan memiliki suatu perasaan yang mendalam tentang pentingnya pekerjaan mereka. Mereka harus menjaga

diri dan kawanannya domba mereka. Teladan mereka harus sesuai dengan petunjuk-petunjuk mereka sendiri. Sebagai guru-guru jalan kehidupan mereka seharusnya tidak memberi kesempatan agar kebenaran menjadi percakapan yang jahat. Sebagai wakil-wakil Kristus, mereka harus mempertahankan kehormatan nama-Nya. Oleh kesetiaan mereka, kesucian hidup, percakapan mereka yang saleh, mereka dapat menguji diri mereka sendiri layak untuk panggilan yang mulia.

Bahaya yang mengancam sidang di Efesus dinyatakan kepada rasul itu. "Aku tahu," ia berkata "bahwa sesudah aku pergi serigala-serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanannya itu. Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu mereka berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan supaya mengikuti mereka." Paulus gemetar bagi sidang itu, sementara memandang ke masa depan, ia melihat serangan yang harus diterimanya baik dari musuh-musuhnya yang datang dari luar dan dari dalam. Dengan kesungguh-sungguhan ia meminta kepada saudara-saudaranya untuk berjaga dengan penuh kewaspadaan terhadap kepercayaan mereka yang suci. Sebagai suatu contoh ia menunjukkan kepada mereka pekerjaan yang tidak kenal lelah di antara mereka: "Sebab itu berjaga-jagalah dan ingatlah, bahwa aku tiga tahun lamanya, siang dan malam, dengan tiada berhenti-hentinya menasihati kamu masing-masing dengan mencururkan air mata."

"Dan sekarang," ia melanjutkan, "aku menyerahkan kamu kepada Tuhan dan kepada firman kasih karunia-Nya, yang berkuasa membangun kamu dan menganugerahkan kepada kamu bagian yang ditentukan bagi semua orang yang telah dikuduskan-Nya. Perak atau emas atau pakaian tidak pernah aku ingini dari siapa pun juga." Beberapa dari saudara-saudara Efesus kaya raya, tetapi Paulus tidak pernah mencari keuntungan duniawi dari mereka. Bukanlah bagian dari pekabarannya untuk kepentingan diri sendiri. "Kamu sendiri tahu," ia menyatakan, "bahwa dengan tanganku sendiri aku telah bekerja untuk memenuhi keperluanku dan keperluan kawan-kawan seperjalananku." Di tengah-tengah pekerjaan-pekerjaannya yang melelahkan dan perjalanan-perjalanan yang luas karena pekerjaan Kristus, ia sanggup, bukan saja memenuhi keperluannya sendiri, melainkan juga menyediakan sesuatu untuk menunjang rekan-rekan sekerjanya dan meringankan penderitaan orang-orang miskin. Hal ini dikerjakan hanya dengan kerajinan yang membara dan berhemat. Melalui teladannya ia dapat menunjukkan dengan baik, sebagaimana ia berkata, "Dalam segala sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu orang-orang yang lemah dan harus mengingat pekerjaan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima.

"Sesudah mengucapkan kata-kata itu Paulus berlutut dan berdoa bersama-sama dengan mereka semua. Maka menangislah mereka semua tersedu-sedu dan sambil memeluk Paulus, mereka berulang-ulang mencium dia. Mereka sangat berdukacita, terlebih-lebih karena ia katakan, bahwa mereka tidak akan melihat mukanya lagi. Lalu mereka mengantar dia ke kapal."

Dari Miletus penumpang-penumpang kapal berlayar "langsung menuju Kos. Keesokan harinya sampailah kami di Rodos dan dari situ kami ke Patara," pantai barat daya Asia Kecil, di mana "kami mendapat kapal, yang hendak menyeberang ke Fenisia," mereka "naik kapal itu, lalu bertolak." Di Tirus, di mana kapal hendak membongkar muatan mereka menjumpai beberapa murid, olehnya mereka diizinkan tinggal selama seminggu.



Melalui Roh Suci murid-murid itu diamarkan tentang bahaya yang menanti Paulus di Yerusalem. dan mereka meminta kepadanya "supaya ia jangan pergi ke Yerusalem." Tetapi rasul itu tidak membiarkan bencana yang menakutkan dan pemenjaraan itu mengalihkan dia dari tujuannya.

Pada akhir pekan yang dihabiskan di Tirus, semua saudara-saudara dengan istri dan anak-anak mereka, pergi ke kapal dengan Paulus, dan sebelum ia melangkah ke kaki kapal, mereka berlutut di tepi pantai dan berdoa untuk mereka, dan mereka untuk dia.

Mengikuti perjalanan ke arah selatan, para penumpang tiba di Kaisarea dan "masuk ke rumah Filipus, pemberita Injil itu, yaitu satu dari ketujuh orang yang dipilih di Yerusalem, dan kami tinggal di rumahnya." Di sini Paulus menghabiskan waktu dengan sedikit kedamaian dan kebahagiaan suatu kebebasan akhir yang sempurna yang telah lama ia inginkan.

Ketika Paulus tinggal di Kaisarea, "datanglah dari Yudea seorang nabi bernama Agabus. Ia datang kepada kita," kata Lukas, "lalu mengambil ikat pinggang Paulus. Sambil mengikat kaki dan tangannya sendiri ia berkata: Demikianlah kata Roh Suci: Begini orang yang mempunyai ikat pinggang ini akan diikat oleh orang-orang Yahudi di Yerusalem dan diserahkan ke dalam tangan bangsa-bangsa lain."

Mendengar itu, Lukas melanjutkan, "kami bersama-sama dengan murid-murid di tempat itu meminta, supaya Paulus jangan pergi ke Yerusalem." Tetapi Paulus tidak mau menyimpang dari jalan tugasnya. Ia akan mengikuti Kristus jika perlu dipenjarakan atau pun mati. "Mengapa kamu menangis dengan demikian akan menghancurkan hatiku?" ia berseru. "Sebab aku ini rela bukan saja untuk diikat, tetapi juga untuk mati di Yerusalem oleh karena nama Tuhan Yesus." Melihat bahwa mereka yang menyebabkan dia menderita dan tidak mau mengubah pendiriannya, saudara-saudaranya menghentikan desakan mereka, dan mengatakan, "Jadilah kehendak Tuhan."

Saatnya segera tiba bagi persinggahan yang singkat berakhir, dan dengan didampingi oleh beberapa saudara, Paulus dan rekan-rekannya berangkat ke Yerusalem, hati mereka sangat dibayangi oleh firasat kejahatan yang akan datang.

Belum pernah rasul itu mendekati Yerusalem dengan hati yang amat susah. Ia menyadari bahwa ia akan menemukan sedikit sahabat dan banyak musuh. Ia sedang mendekati kota yang menolak dan membunuh Anak Allah, dan atasnya bergantung ancaman kemarahan Ilahi. Mengingat betapa pahit prasangkanya sendiri terhadap pengikut-pengikut Kristus, ia merasa kasihan yang mendalam bagi orang-orang sebangsanya yang tertipu itu. Namun sedikit sekali yang diharapkan bahwa ia akan sanggup menolong mereka! Kemarahan sama yang pernah muncul dalam hatinya sendiri, sekarang dengan kuasa yang tak terkendalikan menyala dalam hati seluruh bangsa melawan dia.

Dan ia tak akan dapat berharap atas simpati dan dukungan bahkan dari saudara-saudaranya seiman. Orang-orang Yahudi yang tidak bertobat yang sangat mengikuti caranya, tidak berlambatan menyebarkan laporan yang paling tidak menyenangkan di Yerusalem, baik secara pribadi maupun oleh surat, tentang dia dan pekerjaannya; dan bahkan sebagian rasul-rasul dan tua-tua, telah menerima laporan itu sebagai suatu kebenaran, tidak berusaha melawan mereka, dan tidak memantulkan kerinduan yang selaras dengan dia.

Kini, di tengah-tengah kekecewaan, rasul itu tidak putus asa. Ia percaya bahwa Suara yang telah berbicara dalam hatinya sendiri masih tetap berbicara kepada hati

orang-orang sebangsanya, dan Tuan yang dicintai dan dilayani oleh murid-murid yang lain akan menyatukan hati mereka dengan hatinya di dalam pekerjaan Injil itu.

## Paulus Seorang Tahanan

"Ketika kami tiba di Yerusalem, semua saudara menyambut kami dengan suka hati. Pada keesokan harinya pergilah Paulus bersama-sama dengan kami mengunjungi Yakobus; semua penatua telah hadir di situ."

Pada kesempatan ini, Paulus dan kawan-kawannya menyerahkan bahkan kepada pemimpin-pemimpin pekerjaan di Yerusalem sumbangan-sumbangan yang dikirimkan oleh gereja-gereja kafir untuk menunjang orang-orang miskin di antara saudara-saudara Yahudi. Pengumpulan sumbangan-sumbangan ini telah meminta banyak waktu dari rasul dan teman-teman sekerjanya, pikiran yang cemas dan pekerjaan yang melelahkan. Jumlah, yang jauh melebihi harapan tua-tua di Yerusalem menunjukkan banyak pengorbanan dan malah kekurangan yang sangat di pihak orang-orang kafir yang percaya.

Pemberian-pemberian sukarela ini menyatakan kesetiaan orang-orang kafir yang bertobat kepada pekerjaan Allah yang diorganisasikan di seluruh dunia dan seharusnya diterima oleh semua orang dengan pengakuan yang berterima kasih, namun nyatalah kepada Paulus dan kawan-kawannya bahwa di antara mereka di muka siapa mereka sekarang sedang berdiri ada beberapa orang yang tidak sanggup menghargai roh kasih saudara-saudara yang mendorong pemberian-pemberian ini.

Dalam tahun-tahun permulaan dari pekerjaan Injil di antara orang-orang kafir, beberapa dari saudara-saudara yang terkemuka di Yerusalem, berpaut kepada prasangka yang dulu dan kebiasaan berpikir, tidak bekerja sama dengan sungguh-sungguh dengan Paulus dan kawan-kawannya. Dalam kecemasan mereka untuk memelihara beberapa bentuk dan upacara yang tidak berarti, mereka tidak dapat melihat berkat yang akan datang kepada mereka dan pekerjaan yang mereka kasihi, melalui suatu usaha mempersatukan semua bagian dari pekerjaan Tuhan. Meskipun ingin melindungi minat yang terbaik dari gereja Kristen, mereka telah melangkah mengatur dengan kemajuan penjagaan Allah, dan dalam akal budi manusia berusaha melemparkan terhadap pekerja-pekerja banyak larangan yang tidak perlu. Dengan demikian akan timbul serombongan manusia yang tidak kenal keadaan yang berubah-ubah dan keperluan yang aneh yang ditemui oleh pekerja-pekerja di ladang-ladang yang jauh, namun mereka mendesak bahwa mereka mempunyai kekuasaan untuk memimpin saudara-saudara mereka di ladang-ladang ini untuk mengikuti metode pekerjaan tertentu. Mereka merasa seakan-akan pekerjaan mengkhhotbahkan Injil harus dijalankan sesuai dengan pendapat mereka.

Beberapa tahun telah lewat sejak saudara-saudara di Yerusalem, dengan wakil dari gereja-gereja yang terkemuka lainnya, memberikan perhatian kepada pertanyaan-pertanyaan yang timbul yang membingungkan mengenai cara yang diikuti oleh mereka yang sedang bekerja untuk orang-orang kafir. Sebagai akibat dari rapat ini, saudara-saudara itu telah bersatu dalam membuat anjuran yang tepat kepada sidang-sidang mengenai suatu tatacara dan kebiasaan, termasuk penyunatan. Adalah pada rapat inilah saudara-saudara itu juga telah bersatu untuk menganjurkan kepada gereja-gereja Kristen Barnabas dan Paulus sebagai pekerja-pekerja yang layak untuk kepercayaan penuh dari tiap-tiap orang percaya.

Di antara mereka yang hadir dalam rapat ini, ada beberapa yang telah mengkritik dengan keras cara-cara kerja yang diikuti oleh rasul-rasul kepada siapa terletak beban yang utama untuk membawa pekabaran Injil kepada dunia kafir. Tetapi selama rapat itu pandangan mereka tentang maksud Allah telah diperluas, dan mereka telah bersatu dengan saudara-saudara mereka dalam mengadakan keputusan yang bijaksana yang memungkinkan persatuan seluruh orang percaya.

Sesudah itu, bila ternyata bahwa orang-orang bertobat dari antara orang-orang kafir bertambah dengan cepatnya, ada beberapa dari saudara-saudara terkemuka di Yerusalem yang mulai menghargai prasangka-prasangka mereka yang dulu terhadap metode-metode Paulus dan kawan-kawannya. Prasangka-prasangka ini menjadi lebih kuat, bertahun-tahun kemudian, sampai beberapa pemimpin mengambil keputusan bahwa pekerjaan penginjilan harus dijalankan menurut pendapat mereka sendiri. Jika Paulus mau menyesuaikan metode-metodenya kepada peraturan-peraturan tertentu yang mereka anjurkan, mereka akan mengakui dan menunjang pekerjaannya; kalau tidak mereka tidak akan memandang kepadanya dengan kebaikan hati atau memberi dukungan mereka kepadanya.

Orang-orang ini telah melupakan kenyataan bahwa Allah adalah guru umat-Nya, bahwa tiap-tiap pekerja dalam pekerjaan-Nya harus mendapat pengalaman pribadi dalam mengikuti Pemimpin Ilahi, dan bukannya berharap kepada manusia untuk petunjuk langsung; bahwa pekerja-pekerja-Nya harus dibentuk dan diciptakan, bukannya menurut buah pikiran manusia, tetapi sesuai dengan contoh Ilahi.

Dalam pelayanannya rasul Paulus telah mengajarkan kepada orang banyak "bukan dengan kata-kata hikmat yang meyakinkan, tetapi dengan keyakinan akan kekuatan Roh." Kebenaran yang dikabarkannya telah dinyatakan kepadanya oleh Roh Kudus, "sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bukan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah. Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu apa yang terdapat dalam diri Allah selain Roh Allah .... Dan karena kami, Paulus menyatakan, "menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh, kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh." 1 Korintus 2:4, 10-13.

Sepanjang pelayanannya, Paulus telah memandang pada Allah untuk bimbingan langsung. Pada waktu yang sama, ia telah sangat teliti untuk bekerja sesuai dengan keputusan rapat umum di Yerusalem, dan sebagai akibatnya sidang-sidang sudah "diteguhkan dalam iman dan makin lama makin bertambah besar jumlahnya." Kisah 16:5. Dan sekarang, meskipun kurang simpati yang ditunjukkan kepadanya oleh beberapa orang, ia mendapat penghiburan dalam kesadaran bahwa ia bahwa ia telah melakukan kewajibannya dalam menguatkan pengikut-pengikut-Nya di dalam roh kesetiaan, kedermawanan, dan kasih saudara bersaudara, seperti dinyatakan pada kesempatan ini dalam sumbangan sukarela yang ia sanggup tempatkan di hadapan tua-tua Yahudi.

Sesudah memberikan persembahan ini, Paulus "menceritakan terinci apa yang dilakukan Allah di antara bangsa-bangsa lain oleh pelayanannya." Pertunjukan fakta ini yang dibawa kepada hati semua orang, sedangkan mereka yang ragu-ragu, yakin bahwa berkat surga telah menyertai pekerjaannya. "Mendengar itu mereka memuliakan Allah." Mereka merasa bahwa cara-cara bekerja yang diikuti oleh rasul itu membawa cap surga. Sumbangan-sumbangan sukarela yang terletak di hadapan mereka menambah

keyakinan kepada kesaksian rasul itu mengenai kesetiaan sidang-sidang yang baru didirikan di antara orang-orang kafir. Sementara orang-orang yang terhitung di antara mereka yang bertanggung jawab atas pekerjaan di Yerusalem yang telah mendesak bahwa tindakan pengendalian yang sewenang-wenang disetujui, melihat pekerjaan Paulus dalam terang yang baru dan telah diyakinkan bahwa jalan mereka sendiri adalah salah, bahwa mereka sudah ditahan dalam perhambaan oleh kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi Yahudi, dan bahwa pekerjaan Injil telah sangat dihalangi oleh kegagalan mereka untuk mengenal bahwa dinding pemisah di antara orang Yahudi dan orang kafir telah dirobuhkan oleh kematian Kristus.

Inilah kesempatan emas bagi semua saudara yang terkemuka untuk mengakui dengan terus terang bahwa Allah telah berbuat melalui Paulus, dan bahwa berulang kali mereka telah bersalah dalam menyebarkan laporan musuh-musuhnya untuk membangkitkan kecemburuan dan prasangka mereka. Tetapi gantinya bersatu dalam suatu usaha untuk berbuat adil kepada seorang yang telah dilukai, mereka memberikan nasihat kepadanya yang menunjukkan bahwa mereka masih menghargai suatu perasaan bahwa Paulus harus bertanggung jawab penuh atas prasangka yang ada. Mereka tidak berdiri teguh untuk membelanya, mencoba menunjukkan kepada yang tidak senang di mana mereka telah bersalah, tetapi berusaha memberi suatu kompromi oleh menasihati dia untuk mengikuti jalan yang pada pandangan mereka akan menghilangkan semua penyebab salah pengertian.

"Saudara, lihatlah," mereka berkata, sebagai jawab atas kesaksiannya, beribu-ribu orang Yahudi telah menjadi percaya dan mereka semua rajin memelihara hukum Taurat. Tetapi mereka mendengar tentang engkau, bahwa engkau mengajar semua orang Yahudi yang tinggal di antara bangsa-bangsa lain untuk melepaskan hukum Musa, sebab engkau mengatakan, supaya mereka jangan menyunatkan anak-anaknya dan jangan hidup menurut adat istiadat kita. Jadi bagaimana sekarang? Tentu mereka akan mendengar, bahwa engkau telah datang ke mari. Sebab itu, lakukanlah apa yang kami katakan ini: Di antara kami ada empat orang bernazar. Bawalah mereka bersama-sama dengan engkau, lakukan pentahiran dirimu bersama-sama dengan mereka dan tanggunglah biaya mereka, sehingga mereka dapat mencukurkan rambutnya; maka semua orang akan tahu, bahwa segala kabar yang mereka dengar tentang engkau sama sekali tidak benar, melainkan bahwa engkau tetap memelihara hukum Taurat. Tetapi mengenai orang kafir yang percaya, sudah kami tuliskan dan berkesimpulan bahwa mereka tidak pernah memelihara iman percaya itu, dan mereka harus menjauhkan diri dari makanan yang dipersembahkan kepada berhala, dari darah, dari daging binatang yang mati lemas dan dari percabulan."

Saudara-saudara ini berharap bahwa Paulus, oleh mengikuti jalan yang dianjurkan, boleh memberikan bantahan yang pasti tentang laporan yang palsu mengenai dia. Mereka memastikan kepadanya bahwa keputusan rapat yang dulu tentang orang-orang kafir yang bertobat dan hukum bayang-bayang, masih berlaku. Tetapi nasihat yang diberikan sekarang tidak sesuai dengan keputusan. Roh Allah tidak menganjurkan petunjuk ini; itu adalah buah-buah pengecut. Para pemimpin sidang di Yerusalem mengetahui bahwa oleh tidak patuh kepada hukum-hukum upacara, orang-orang Kristen akan membawa kepada diri mereka sendiri kebencian orang-orang Yahudi dan menyingkapkan mereka kepada aniaya. Sanhedrin berbuat seberapa dapat untuk menghalangi kemajuan Injil. Orang-orang dipilih oleh badan ini untuk mengikuti

rasul-rasul, terutama Paulus, dan dalam setiap jalan yang mungkin menentang pekerjaannya. Sekiranya orang-orang percaya kepada Kristus dipersalahkan di hadapan Sanhedrin sebagai pelanggar hukum, mereka akan menderita hukuman yang cepat dan hebat sebagai pelanggar-pelanggar agama Yahudi.

Banyak dari orang-orang Yahudi yang telah menerima Injil masih menginginkan penghargaan hukum upacara dan terlalu rela hanya untuk mengadakan kelonggaran-kelonggaran yang kurang bijaksana, mengharapkan dengan demikian untuk mendapat kepercayaan dari orang senegerinya, untuk menghilangkan prasangka mereka, dan untuk memenangkan mereka kepada iman dalam Kristus sebagai Penebus dunia. Paulus menyadari bahwa selama banyak dari anggota-anggota gereja yang terkemuka di Yerusalem terus-menerus menghargai prasangka terhadap dia, mereka akan tetap bekerja untuk meniadakan pengaruhnya. Ia merasakan bahwa kalau oleh suatu kelonggaran yang masuk akal ia dapat memenangkan mereka kepada kebenaran, ia akan menghilangkan halangan yang besar kepada kemajuan Injil di tempat-tempat yang lain. Tetapi ia tidak diberi kuasa oleh Allah untuk mengiakan sebanyak yang mereka minta.

Bila kita memikirkan kerinduan Paulus yang besar untuk menjadi sesuai dengan saudara-saudaranya, kelemahlembutannya terhadap yang lemah iman, kehormatannya bagi rasul-rasul yang sudah pernah bersama-sama dengan Kristus, dan untuk Yakobus, saudara Tuhan, dan maksudnya untuk menjadi segala perkara kepada semua orang selama ia peroleh tanpa mengorbankan prinsip--bila kita memikirkan segala perkara ini, tidaklah mengherankan bahwa ia dipaksa untuk menyimpang dari jalan yang teguh dan pasti yang telah diikutnya sampai kini. Tetapi gantinya melaksanakan tujuan yang diinginkannya, usahanya untuk: memperdamaikan hanyalah mempercepat krisis, mempercepat penderitaannya yang diramalkan, dan mengakibatkan dia dipisahkan dari saudara-saudaranya, mengambil dari sidang salah satu tiang yang terkuat, dan membawa kesusahan kepada hati orang Kristen di seluruh negeri.

Pada keesokan harinya Paulus mulai membawa nasihat dari tua-tua. Empat orang di bawah nazar khusus (Bilangan 6), istilah yang sudah hampir usang, dibawa oleh Paulus ke dalam bait suci, "untuk memberitahukan, bila pentahiran akan selesai dan persembahan akan dipersembahkan untuk mereka masing-masing." Tentu saja pengorbanan yang mahal untuk penyucian harus dipersembahkan.

Mereka yang menasihati Paulus untuk mengambil langkah ini tidaklah menganggap dengan sepenuhnya bahaya yang besar bahwa dari mana ia tidak akan luput. Pada masa ini, Yerusalem dipenuhi dengan orang-orang yang berbakti dari segala negeri. Sebagai kegenapan dalam perintah yang diberikan kepadanya oleh Allah, Paulus telah membawa kabar Injil kepada orang-orang kafir, ia telah mengunjungi banyak kota-kota dunia yang terbesar, dan ia telah dikenal baik oleh beribu-ribu orang dari negeri asing yang telah datang ke Yerusalem untuk mengunjungi pesta itu. Di antara orang-orang ini adalah orang-orang yang hatinya dipenuhi dengan kebencian yang pahit terhadap Paulus, dan baginya memasuki bait suci pada suatu kesempatan umum adalah membahayakan jiwanya. Beberapa hari lamanya ia mondar-mandir di tengah orang-orang yang beribadah, rupanya tidak diketahui; tetapi sebelum berakhirnya masa yang ditentukan, sementara ia bercakap-cakap dengan seorang imam mengenai korban-korban yang akan dipersembahkan, ia dikenal oleh beberapa orang Yahudi dari Asia.

Dengan kesetanan mereka berlari kepadanya, sambil berseru, "Hai orang-orang Israel, tolong! Inilah orang yang di mana-mana mengajar semua orang untuk menentang bangsa kita dan menentang hukum Taurat, dan tempat ini!" Sementara orang-orang menyambut panggilan untuk pertolongan, tuduhan yang lain ditambahkan--"dan sekarang ia membawa orang-orang Yunani pula ke dalam bait Allah dan menajiskan tempat suci ini."

Oleh undang-undang Yahudi adalah suatu kejahatan yang patut dihukum dengan kematian untuk orang yang tidak bersunat memasuki bagian dalam bait suci dari bangunan yang suci itu. Paulus telah kelihatan dalam kota bersama Trofimus, seorang Efesus, dan menurut dugaan ia telah membawa dia ke dalam bait suci. Ini tidak dilakukannya; dan sebab ia seorang Yahudi, tindakannya memasuki bait suci bukanlah pelanggaran hukum. Tetapi meskipun tuduhan itu palsu semata-mata, hal itu telah membangkitkan prasangka umum. Sementara teriakan didengungkan dan terdengar ke seluruh ruangan bait suci, orang banyak yang berkumpul di sana dipengaruhi oleh kegemparan besar. Kabar dengan cepat tersiar di seluruh Yerusalem, "Maka gemparlah seluruh kota, dan rakyat datang berkerumun."

Bahwa seorang murtad dari Israel mencoba menajiskan bait suci pada saat bila beribu-ribu orang telah datang di sana dari segala penjuru dunia untuk berbakti, membangkitkan amarah orang banyak. "Lalu menangkap Paulus dan menyeret dia ke luar dari Bait Allah dan seketika itu juga semua pintu gerbang Bait Allah itu ditutup."

"Sementara mereka merencanakan untuk membunuh dia, sampailah kabar kepada kepala pasukan, bahwa seluruh Yerusalem gempar." Klaudius Lisias mengetahui benar unsur yang sedang bergolak, yang harus dihadapi, dan ia "segera bergerak dengan prajurit-prajurit dan perwira-perwira dan maju mendapatkan orang banyak itu. Ketika mereka melihat dia dan prajurit-prajurit itu, berhentilah mereka memukul Paulus." Tidak mengetahui akan sebab keributan itu, tetapi melihat bahwa kemarahan orang banyak ditujukan kepada Paulus, kapten Roma itu mengambil kesimpulan bahwa ia adalah seorang pemberontak Mesir tentang siapa ia sudah dengar, yang telah sejauh itu luput dari penangkapan. Sebab itu ia "menangkapnya dan menyuruh mengikat dia dengan dua rantai, lalu bertanya siapakah dia dan apakah yang telah diperbuatnya." Dengan segera orang berseru dalam tuduhan yang nyaring dan marah-marah. "Tetapi dari antara orang banyak itu ada yang meneriakkan kepadanya ini, ada pula yang meneriakkan itu. Dan oleh karena keributan itu, ia tidak dapat mengetahui apakah yang sebenarnya terjadi. Sebab itu ia menyuruh membawa Paulus ke markas. Ketika sampai ke tangga Paulus terpaksa didukung prajurit-prajurit karena berdesak-desaknya orang banyak, yang berbondong-bondong mengikuti dia, sambil berteriak: Enyahkan dia."

Di tengah keributan rasul itu mengetahui bahwa malaikat-malaikat surga ada dengan dia. Ia merasa tidak rela meninggalkan bait suci tanpa berusaha mengabarkan kebenaran di depan orang senegerinya. Ketika ia hampir dibawa ke dalam markas itu ia berkata kepada kepala pasukan itu: "Bolehkah aku mengatakan sesuatu kepadamu?" Lisias menjawab, "Tahukah engkau bahasa Yunani? Jadi engkau bukan orang Mesir itu, yang baru-baru ini menimbulkan pemberontakan dan melarikan empat ribu orang pengacau bersenjata ke padang gurun?" Sebagai jawaban Paulus berkata, "Aku adalah orang Yahudi, dari Tarsus, warga dari kota yang terkenal di Kilikia; aku minta, supaya aku diperbolehkan berbicara kepada orang banyak itu."

Permohonannya dikabulkan dan "pergilah ia berdiri di tangga dan memberi isyarat

dengan tangannya kepada rakyat itu." Isyarat itu menarik perhatian mereka, sementara sikapnya menunjukkan rasa hormat. "Ketika suasana sudah tenang, mulailah ia berbicara kepada mereka dalam bahasa Ibrani, katanya: Hai saudara-saudara dan bapa-bapa, dengarkanlah apa yang hendak kukatakan kepadamu sebagai pembelaan diri." Pada bunyi perkataan Ibrani yang terkenal, "makin tenanglah mereka," dalam ketenangan yang umum ia meneruskan:

"Aku adalah orang Yahudi, lahir di Tarsus di tanah Kilikia, tetapi dibesarkan di kota ini; dididik dengan sungguh-sungguh di bawah pimpinan Gamaliel, dalam hukum nenek moyang kita, sehingga aku menjadi seorang yang giat bekerja bagi Allah sama seperti kamu semua pada waktu ini." Tidak ada yang dapat menyangkal pernyataan rasul itu, sebagai kenyataan bahwa apa yang dikatakannya cukup dikenal oleh semua orang yang masih tinggal di Yerusalem. Ia kemudian berbicara mengenai semangatnya yang dulu dalam menganiaya murid-murid Kristus sampai mati; dan ia menceritakan keadaan pertobatannya, menceritakan kepada pendengar-pendengarnya bagaimana hatinya yang sombong telah dipimpin untuk tunduk kepada orang Nazaret yang disalibkan itu. Sekiranya ia telah mencoba untuk memasuki perdebatan dengan penentang-penentangannya, mereka dengan keras kepala akan menolak untuk mendengar perkataannya; tetapi hubungan pengalamannya yang disertai dengan suatu kuasa yang meyakinkan sehingga untuk sementara waktu nampaknya melunakkan dan menaklukkan hati mereka.

Ia kemudian mencoba untuk menunjukkan bahwa pekerjaannya di antara orang-orang kafir tidak dimasuki oleh pilihan. Ia telah menginginkan untuk bekerja lagi bagi bangsanya sendiri; tetapi dalam bait suci itu juga suara Allah telah berbicara kepadanya dalam penglihatan yang suci, memimpin jalannya "jauh dari sini kepada bangsa-bangsa lain." Sampai sekarang orang-orang telah mendengarkan dengan penuh perhatian, tetapi bila Paulus tiba pada titik dalam sejarahnya di mana ia ditentukan sebagai duta Kristus kepada orang-orang kafir, kemarahan mereka bernyala-nyala. Kebiasaan memandangi kepada diri sendiri sebagai satu-satunya umat yang disukai oleh Allah, mereka tidak rela mengizinkan orang-orang kafir untuk turut menikmati kesempatan yang sampai pada waktu ini telah dianggap sebagai milik mereka semata-mata. Menyaringkan suara mereka melebihi suara pembicara, mereka berseru, "Enyahlah orang ini dari muka bumi! Ia tidak layak hidup."

"Mereka terus berteriak sambil melemparkan jubah mereka dan menghamburkan debu ke udara. Karena itu kepala pasukan memberi perintah untuk membawa Paulus ke markas dan menyuruh memeriksa dan menyesah dia, supaya dapat diketahui apa sebabnya orang banyak itu berteriak-teriak sedemikian rupa terhadap dia.

"Tetapi ketika Paulus ditelentangkan untuk disesah, berkatalah ia kepada perwira yang bertugas: Bolehkah kamu menyesah seorang warga negara Roma, apa lagi tanpa diadili? Mendengar perkataan itu perwira itu melaporkannya kepada kepala-kepala pasukan, katanya: Apakah yang hendak engkau buat? Orang itu 'warga negara Roma. Maka datanglah kepala pasukan itu kepada Paulus dan berkata: Katakanlah, benarkah engkau warga negara Roma? Jawab Paulus: Benar. Lalu kata kepala pasukan itu: Kewarganegaraan itu kubeli dengan harga mahal. Jawab Paulus: Tetapi aku mempunyai hak itu atas kelahiranku. Maka mereka yang harus menyesah dia, segera mundur; dan kepala pasukan itu juga takut, setelah ia tahu, bahwa Paulus, yang ia suruh ikat itu, adalah orang Roma.



"Namun kepala pasukan itu ingin mengetahui dengan teliti apa yang dituduhkan orang-orang Yahudi kepada Paulus. Karena itu pada keesokan harinya ia menyuruh memanggil Paulus dari penjara dan memerintahkan, supaya imam-imam kepala dan seluruh Mahkamah Agama berkumpul. Lalu ia membawa Paulus dari markas dan menghadapkannya kepada mereka."

Rasul itu sekarang diadili oleh pengadilan yang sama tentang mana ia sendiri menjadi seorang anggota sebelum pertobatannya. Sementara ia berdiri di hadapan penghulu-penghulu Yahudi, pembawaannya tenang, dan wajahnya menyatakan damai Kristus. "Sambil menatap anggota-anggota Mahkamah Agama, Paulus berkata: Hai saudara-saudaraku, sampai kepada hari ini aku tetap hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah." Mendengar perkataan ini, kebencian mereka menyala-nyala kembali. "Tetapi imam besar Ananias menyuruh orang-orang berdiri dekat Paulus menampar mulut Paulus. "Pada perintah yang melampaui batas kemanusiaan ini, Paulus berseru, "Allah akan menampar engkau, hai tembok yang dikapur putih-putih! Engkau duduk di sini untuk menghakimi aku menurut hukum Taurat, namun engkau melanggar hukum Taurat oleh perintahmu untuk menampar aku. Dan orang-orang yang hadir di situ berkata: -Engkau mengejek Imam Besar Allah." Dengan sopannya yang luar biasa Paulus menjawab, "Hai, saudara-saudara, aku tidak tahu, bahwa kamu adalah Imam Besar. Memang ada tertulis: Jangan engkau berkata jahat tentang seorang pemimpin bangsamu!

"Dan ketika ia tahu, bahwa sebagian dari mereka itu termasuk golongan orang Saduki dan sebagian termasuk orang Farisi, ia berseru dalam Mahkamah Agung itu, katanya: Hai saudara-saudaraku, aku adalah orang Farisi, keturunan orang Farisi; aku dihadapkan ke Mahkamah ini, karena aku mengharap akan kebangkitan orang mati."

"Ketika ia berkata demikian, timbullah perpecahan antara orang-orang Farisi dan orang-orang Saduki dan terbagi-bagilah orang banyak itu. Sebab orang-orang Saduki mengatakan bahwa tidak ada kebangkitan dan tidak ada malaikat atau roh, tetapi orang-orang Farisi mengakui kedua-duanya." Dua golongan itu mulai membantah satu sama lain, dan dengan demikian kekuatan pertentangan mereka terhadap Paulus dipecahkan. "Beberapa ahli Taurat dari golongan Farisi tampil ke depan dan membantah dengan keras, katanya: Kami sama sekali tidak menemukan sesuatu yang salah pada orang ini! Barangkali ada roh atau malaikat yang telah berbicara kepadanya, "Janganlah kita melawan Allah."

Dalam kekacauan yang mengikutinya orang-orang Saduki ingin mendapat menangkap rasul, supaya mereka boleh membunuh dia; dan orang-orang Farisi ingin melindungi dia. "Maka terjadilah perpecahan besar, sehingga kepala pasukan takut, kalau-kalau mereka akan mengoyak Paulus. Karena itu ia memerintahkan pasukan untuk turun ke bawah dan mengambil Paulus dari tengah-tengah mereka dan membawanya ke markas."

Kemudian, sementara membayangkan pengalaman-pengalamannya yang sukar pada hari itu, Paulus khawatir bahwa jalannya boleh jadi tidak diperkenankan Allah. Bukankah ia sudah melakukan suatu kesalahan dalam mengunjungi Yerusalem. Apakah keinginannya yang besar untuk bersatu dengan saudara-saudaranya menuntun kepada akibat yang menyedihkan ini?

Kedudukan yang ditempati oleh orang-orang Yahudi sebagai umat Allah sekadar rupa di hadapan dunia yang tidak percaya, menyebabkan rasul itu bersedih dalam roh yang mendalam. Bagaimanakah pegawai-pegawai kafir itu memandang ke atas

mereka?■menuntut sebagai penyembah Allah, dan memikul jabatan yang suci, namun menyerahkan diri mereka sendiri kepada pengendalian kemarahan yang buta dan tidak pantas, berusaha membinasakan saudara-saudara mereka sekalipun yang berani berbeda dengan mereka dalam kepercayaan agama, dan mengalihkan rapat perundingan yang paling bermakna kepada suatu suasana perselisihan dan kekacauan yang jahat. Paulus merasa bahwa nama Allah telah menderita fitnah di hadapan orang kafir.

Dan sekarang ia berada dalam penjara, dan ia mengetahui bahwa musuh-musuhnya, dalam kebencian mereka yang menyedihkan, akan mengambil jalan apa saja untuk membunuh dia. Mungkinkah bahwa pekerjaannya untuk sidang sudah berakhir dan serigala lapar sudah hampir masuk sekarang? Pekerjaan Kristus amat dekat ke hati Paulus dan dengan kecemasan yang mendalam ia memikirkan bahaya-bahaya dari gereja-gereja yang tersebar, terbuka kepada aniaya orang-orang benar itu sebagaimana ia telah jumpai dalam rapat Sanhedrin. Dalam dukacita dan putus asa ia menangis dan berdoa.

Dalam jam yang gelap seperti itu bukannya Tuhan tidak menghiraukan umat-Nya. Ia telah mengawali dia dari gerombolan pembunuh dalam halaman bait suci; Ia telah beserta dengan dia sebelum rapat Sanhedrin; Ia beserta dengan dia di dalam benteng; dan Ia menyatakan diri-Nya Sendiri kepada saksi-Nya yang setia sebagai jawaban kepada doa yang sungguh-sungguh untuk bimbingan bagi rasul itu. "Pada malam berikutnya Tuhan datang berdiri di sisinya dan berkata kepadanya: Kuatkanlah hatimu, sebab sebagaimana engkau dengan berani telah bersaksi tentang Aku di Yerusalem, demikian jugalah hendaknya engkau bersaksi di Roma."

Paulus sudah lama mengharapkan untuk mengunjungi Roma; ia sangat merindukan untuk bersaksi bagi Kristus di sana, tetapi ia merasa bahwa maksud-maksudnya sudah digagalkan oleh musuh-musuh orang Yahudi. Ia berpikir sedikit, bahkan sekarang, bahwa ia akan menjadi sebagai orang tahanan kalau ia pergi.

Sementara Tuhan memberikan keberanian kepada hamba-Nya, musuh-musuh Paulus berhasrat untuk merencanakan kebinasaannya. "Dan setelah hari siang orang-orang Yahudi mengadakan komplotan dan bersumpah untuk mengutuk diri, bahwa mereka tidak akan makan atau minum sebelum mereka membunuh Paulus. Jumlah mereka yang mengadakan komplotan itu lebih dari empat puluh orang." Di sini suatu puasa seperti Tuhan melalui Yesaya telah mempersalahkan suatu puasa untuk "berbantah dan berkelahi serta memukul dengan tinju dengan tidak semena-mena." Yesaya 58:4.

Orang-orang yang berkomplot itu "pergi kepada imam-imam dan tua-tua bangsa Yahudi dan berkata: Kami telah bersumpah dengan mengutuk diri, bahwa kami tidak akan makan atau minum, sebelum kami membunuh Paulus. Karena itu hendaklah kamu bersama-sama dengan Mahkamah Agung menganjurkan kepada kepala pasukan, supaya ia menghadapkan Paulus lagi kepada kamu, seolah-olah kamu hendak memeriksa perkaranya lebih teliti, dan sementara itu kamu sudah siap sedia untuk membunuh dia sebelum ia sampai kepada kamu."

Gantinya memarahi rencana itu, imam-imam dan penghulu-penghulu sangat menyetujuinya. Paulus telah mengucapkan kebenaran bila ia membandingkan Ananias kepada kubur yang putih.

Tetapi campur tangan Allah menyelamatkan hamba-Nya. Kemenakan Paulus, anak saudaranya perempuan, mendengar tentang "penghadangan" pembunuh-pembunuh itu,

"datang ke markas dan setelah diizinkan masuk, ia memberitahukan kepada Paulus. Lalu Paulus memanggil salah seorang perwira dan berkata kepadanya: Bawalah anak ini kepada kepala pasukan karena ada sesuatu yang perlu disampaikan kepadanya. Perwira itu membawa kepada kepala pasukan dan berkata: Paulus orang tahanan itu, memanggil aku dan meminta, supaya aku membawa anak muda ini kepadamu, sebab ada yang perlu diberitahukan kepadamu."

Klaudius Lisis menerima orang muda ini dengan ramah, dan setelah membawanya ke samping, ia bertanya, "Apakah yang perlu kauberitahukan kepadaku." Orang muda itu menjawab: "Orang-orang Yahudi telah bersepakat untuk meminta kepadamu supaya besok engkau menghadapkan Paulus lagi ke Mahkamah Agung, seolah-olah Mahkamah itu mau memperoleh keterangan yang lebih teliti daripadanya. Akan tetapi janganlah engkau mendengarkan mereka, sebab lebih dari empat puluh orang dari mereka telah siap sedia dan hanya menantikan keputusanmu."

"Lalu kepala pasukan itu menyuruh anak muda itu pulang dan memerintahkan kepadanya: Jangan katakan kepada siapa pun juga, bahwa engkau telah memberitahukan hal ini kepadaku."

Lisis dengan segera mengambil keputusan untuk memindahkan Paulus dari batas kekuasaannya kepada Feliks sebagai penuntutnya. Sebagai suatu umat, orang-orang Yahudi berada dalam kegemparan dan kejengkelan, dan keributan yang sering terjadi. Kehadiran yang terus-menerus dari rasul itu di Yerusalem boleh memimpin kepada akibat-akibat yang berbahaya kepada kota itu sendiri. Sebab itu ia "memanggil dua perwira dan berkata: Siapkan dua ratus orang prajurit untuk berangkat ke Kaisarea beserta tujuh puluh orang berkuda dan dua ratus orang bersenjata lembing, kira-kira jam sembilan malam ini. Sediakan juga beberapa keledai tunggang untuk Paulus dan bawalah dia dengan selamat kepada wali negeri Feliks."

Tidak ada waktu yang hilang untuk menyuruh Paulus pergi. "Lalu prajurit-prajurit itu mengambil Paulus sesuai dengan yang diperintahkan kepada mereka dan membawanya pada malam hari ke Antipatris." Dari tempat itu orang-orang berkuda pergi dengan orang penjara itu ke Kaisarea, sementara empat ratus serdadu kembali ke Yerusalem.

Pegawai yang ditugaskan untuk pengawalan itu menyampaikan tahanannya kepada Feliks, juga memberikan sepucuk surat dengan mana ia dipercayakan oleh kepala pasukan itu:

"Salam dari Klaudius Lisis kepada wali negeri Feliks yang mulia. Orang ini ditangkap oleh orang-orang Yahudi dan ketika mereka hendak membunuhnya, aku datang dengan pasukan mencegahnya dan melepaskannya, karena aku dengar bahwa dia adalah warga negara Roma. Untuk mengetahui apa alasannya mereka mendakwa dia, akan menghadapkannya ke Mahkamah Agama mereka. Ternyata bagiku, bahwa ia didakwa karena soal-soal hukum Taurat mereka, tetapi tidak ada tuduhan, atas mana ia patut dihukum mati atau dipenjarakan. Kepadaku telah diberitahukan bahwa mereka hanya mengajukan perkara itu kepadamu."

Setelah mendengar kabar itu, Feliks bertanya dari provinsi manakah orang penjara ini berasal, dan setelah diberitahu bahwa ia berasal dari Kilikia, ia pun berkata: "Aku akan memeriksa perkaramu, bila para pendakwamu juga telah tiba di sini. Lalu ia menyuruh menahan Paulus di istana Herodes."

Kasus Paulus bukanlah yang pertama kali yang olehnya seorang hamba Allah memperoleh suaka di antara orang-orang kafir karena kebencian orang-orang yang

mengaku umat Allah. Dalam kemarahan mereka kepada Paulus orang-orang Yahudi telah menambahkan dalam daftar hitam kejahatan-kejahatan yang menandai sejarah bangsa itu. Lebih jauh mereka telah mengeraskan hati mereka terhadap kebenaran dan lebih menentukan nasib mereka yang sebenarnya.

Hanya sedikit yang menyadari arti yang luas dari perkataan yang diucapkan Kristus, ketika di dalam rumah sembahyang di Nazaret, Ia mengumumkan diri-Nya Sendiri sebagai Yang Diurapi. Ia mengumumkan pekerjaan-Nya untuk menghiburkan, memberkati, dan menyelamatkan orang-orang yang berdukacita dan yang berdosa; dan kemudian melihat kesombongan dan kurang percaya yang mengendalikan hati para pendengar-Nya, Ia mengingatkan mereka bahwa pada waktu yang lampau Allah memalingkan wajah-Nya dari umat pilihan sebab kurang percaya dan pemberontakan mereka, dan telah menyatakan diri-Nya Sendiri kepada mereka di negeri-negeri kafir yang tidak menolak terang surga. Janda dari Sarfat dan Naaman dari Siria telah hidup menurut terang yang ada pada mereka; sebab itu mereka dihitung lebih benar dari umat pilihan Allah yang telah undur dari Dia dan telah mengorbankan prinsip kepada kesenangan dan kemuliaan dunia.

Kristus memberitahukan kepada orang-orang Yahudi di Nazaret suatu kebenaran yang menakutkan ketika Ia menyatakan bahwa dengan orang-orang Israel yang murtad tidak ada keamanan bagi pesuruh-pesuruh Allah yang setia. Mereka tidak mengetahui harga diri mereka atau menghargai pekerjaannya. Sementara pemimpin-pemimpin Yahudi mengaku mempunyai semangat yang besar untuk kemuliaan Allah dan kebaikan orang Israel, mereka adalah musuh bagi kedua-duanya. Oleh ajaran dan teladan, mereka sedang memimpin orang banyak lebih jauh dan semakin jauh dari penurutan kepada Allah memimpin mereka ke mana Ia tidak dapat menjadi pertahanan mereka pada hari kesusahan.

Dalam perkara Paulus, perkataan teguran Juruselamat kepada orang-orang di Nazaret pun berlaku, bukan saja kepada orang-orang Yahudi yang tidak percaya, tetapi kepada saudara-saudaranya sendiri yang seiman. Sekiranya pemimpin-pemimpin dalam sidang menyerahkan sepenuhnya perasaan kepahitan mereka kepada rasul itu, dan menerima dia sebagai seorang yang khusus dipanggil oleh Allah untuk membawa kabar Injil kepada orang-orang kafir, Tuhan akan menyelamatkan dia untuk mereka. Allah tidak mengerjakan suatu mukjizat untuk meniadakan rentetan keadaan dalam mana kelakuan dari pemimpin-pemimpin sidang di Yerusalem yang menyebabkannya.

Roh yang sama masih sedang memimpin kepada akibat yang sama. Kelalaian untuk menghargai dan memperbaiki rahmat Ilahi telah menghilangkan banyak sekali berkat bagi sidang. Betapa sering Tuhan ingin memperpanjang pekerjaan dari beberapa pendeta yang setia, sekiranya pekerjaan-Nya dihargai! Tetapi sidang Tuhan mengizinkan musuh jiwa-jiwa untuk memutarbalikkan pengertian, sehingga mereka salah mengemukakan dan salah menafsirkan perkataan dan perbuatan hamba Kristus; jika mereka mengizinkan diri sendiri berdiri pada jalannya dan menghalangi kegunaannya, Tuhan kadang-kadang menyingkirkan dari mereka berkat yang hendak diberikan-Nya.

Setan selamanya bekerja melalui agen-agensya untuk menawarkan hati dan membinasakan mereka yang telah dipilih Allah untuk melaksanakan pekerjaan yang besar dan baik. Mereka boleh bersedia untuk mengorbankan kehidupan itu sendiri sekalipun untuk kemajuan pekerjaan Kristus, namun penipu besar itu akan menganjurkan kepada saudara-saudaranya keragu-raguan mengenai mereka, jikalau

dijamu, akan merusak kepercayaan dalam ketulusan tabiat mereka, dan dengan demikian akan melumpuhkan kegunaan mereka. Terlalu sering ia berhasil dalam membawa ke atas mereka, oleh saudara-saudara mereka sendiri, dukacita yang sedemikian itu sehingga Allah dengan sangat ramah mengantarai mereka untuk memberikan perhentian kepada hamba-hamba-Nya yang teraniaya. Setelah tangan dilipat di dada yang tidak berdenyut, bila suara amaran dan keberanian didiamkan, maka yang keras kepala boleh dibangkitkan untuk melihat dan menghargai berkat-berkat yang mereka sendiri telah alihkan dari mereka. Kematian mereka boleh menyaksikan secara lengkap yang olehnya kehidupan mereka telah gagal melaksanakannya.

## Pengadilan di Kaisarea

Lima hari sesudah Paulus tiba di Kaisarea para penuduh datang dari Yerusalem, ditemani oleh Tertulus, seorang ahli pidato yang mereka gunakan sebagai penasihat mereka. Perkara itu diperkenankan untuk pemeriksaan yang cepat. Paulus dibawa di hadapan sidang, dan Tertulus "mulai mendakwa dia." Mempertimbangkan bahwa memuji-muji itu akan mempunyai pengaruh lebih besar kepada gubernur Roma daripada sebutan-sebutan yang sederhana mengenai kebenaran dan keadilan, ahli pidato yang cerdik itu memulai pembicaraannya oleh memuji Feliks: "Feliks yang mulia, oleh usahamu kami terus-menerus menikmati kesejahteraan, dan oleh kebijaksanaanmu banyak sekali perbaikan yang telah terlaksana untuk bangsa kami. Semuanya itu senantiasa dan di mana-mana kami sambut dengan sangat berterima kasih."

Di sini Tertulus turun dalam kepalsuan yang tidak kenal malu; karena tabiat Feliks rendah dan tak beralasan. Dikatakan tentang dia, bahwa "dalam kebiasaan segala jenis nafsu jahat dan kebengisan, ia menjalankan kuasa raja dengan sifat seorang hamba." Tacitus, *History*, ch. 5, par. 9. Mereka yang mendengar Tertulus mengetahui bahwa perkataannya yang memuji-muji tidaklah benar, tetapi keinginan mereka untuk mendapatkan hukuman Paulus lebih kuat daripada kasih mereka akan kebenaran.

Dalam pembicaraannya, Tertulus menuduh Paulus dengan kejahatan yang, kalau dibuktikan, akan menghasilkan keputusan yang merupakan pengkhianatan yang tinggi terhadap pemerintah. "Telah nyata kepada kami, bahwa orang ini adalah penyakit sampar, seorang yang menimbulkan kekacauan di antara semua orang Yahudi di seluruh dunia yang beradab, dan bahwa ia adalah seorang tokoh dari sekte orang Nasrani. Malahan ia mencoba melanggar kekudusan Bait Allah." Tertulus kemudian menyatakan bahwa Lisias, komandan garnisun di Yerusalem, telah dengan keras mengambil Paulus dari orang-orang Yahudi waktu mereka sudah hampir menghakiminya dengan undang-undang gereja, dan dengan demikian telah memaksa mereka untuk membawa persoalan itu kepada Feliks. Pernyataan-pernyataan ini dibuat dengan rencana agar supaya pembela menyerahkan Paulus kepada pengadilan bangsa Yahudi. Segala tuduhan ini disokong dengan suara keras oleh orang-orang Yahudi yang hadir, yang tidak berusaha untuk menyembunyikan kemarahan mereka kepada orang tahanan itu.

Feliks cukup cerdik untuk membaca pembawaan dan tabiat penuduh-penuduh Paulus. Ia mengetahui dari motif apa mereka telah menyanjung-nyanjung dia, dan ia melihat juga bahwa mereka telah gagal untuk memperkuat tuduhan mereka terhadap Paulus. Berbalik kepada orang yang tertuduh, ia memberi isyarat kepadanya untuk menjawab sendiri. Paulus tidak menyia-nyiakan perkataan pujian, tetapi hanya menyatakan bahwa ia dapat dengan lebih senang mempertahankan dirinya sendiri di hadapan Feliks, sebab yang terakhir orang ini sudah lama menjadi pembela, dan sebab itu mempunyai pengertian yang begitu baik akan undang-undang dan kebiasaan-kebiasaan orang Yahudi. Menyinggung mengenai tuduhan yang dihadapkan kepadanya, dengan terang ia menyatakan bahwa tidak seorang pun dari mereka yang benar. Ia menyatakan bahwa ia tidak menyebabkan keributan di suatu bagian Yerusalem, pula ia tidak menajiskan bait suci. "Dan tidak pernah orang mendapati aku sedang bertengkar dengan seseorang," ia

berkata, "atau mengadakan huru-hara, baik di dalam Bait Allah, maupun di dalam rumah ibadat, atau di tempat lain di kota. Dan mereka tidak dapat membuktikan kepadamu apa yang sekarang dituduhkan mereka kepada diriku."

Sementara mengakui bahwa dengan "Jalan yang mereka sebut sekte" ia telah berbakti kepada Allah dari bapa-bapanya, ia menyatakan bahwa ia telah selamanya percaya "kepada segala sesuatu yang ada tertulis dalam hukum Taurat dan dalam kitab nabi-nabi," dan sesuai dengan ajaran yang jelas dari Kitab Suci, ia berpegang pada iman orang yang bangkit dari orang mati. Dan ia selanjutnya menyatakan bahwa maksud yang memerintah dari kehidupannya ialah "senantiasa berusaha untuk hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah dan manusia."

Dalam cara yang jujur dan berterus terang ia menyatakan tujuan kunjungannya ke Yerusalem, dan keadaan-keadaan penewanan dan pengadilannya: "Dan setelah beberapa tahun lamanya aku datang kembali ke Yerusalem untuk membawa pemberian bagi bangsaku dan untuk mempersembahkan persembahan-persembahan. Sementara aku melakukan semuanya itu, beberapa orang Yahudi dari Asia mendapati aku di dalam Bait Allah, sesudah aku selesai mentahirkan diriku, tanpa orang banyak dan tanpa keributan. Merekalah yang sebenarnya harus menghadap engkau di sini dan mengajukan dakwaan mereka, jika mereka mempunyai sesuatu terhadap aku. Namun biarlah orang-orang yang hadir di sini sekarang menyatakan kejahatan apakah yang mereka dapati ketika aku dihadapkan di Mahkamah Agama. Atau mungkinkah karena satu-satunya perkataan yang aku serukan ketika aku berdiri di tengah-tengah mereka, yakni: Karena hal kebangkitan orang-orang mati aku hari ini dihadapkan kepada kamu."

Rasul itu berbicara dengan kesungguh-sungguhan dan ketulusan yang nyata, dan perkataannya membawa keyakinan yang dalam. Klaudius Lisias, dalam suratnya kepada Feliks, telah membawa kesaksian yang sama mengenai kelakuan Paulus. Tambahan lagi, Feliks sendiri mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang agama orang Yahudi daripada banyak orang sangkakan. Sebutan Paulus yang jelas mengenai kenyataan-kenyataan dalam perkara itu memungkinkan Feliks untuk mengerti lebih terang tentang motif-motif dengan mana orang Yahudi diperintahkan untuk mencoba menghakimi rasul itu tentang hasutan dan kelakuan yang bersifat pengkhianatan. Gubernur itu tidak memuaskan mereka oleh menghukum dengan tidak adil seorang warganegara Roma, pula ia tidak akan menyerahkannya kepada mereka untuk dibunuh tanpa pengadilan yang adil. Namun demikian Feliks mengetahui tidak ada motif yang lebih tinggi daripada kepentingan diri sendiri, dan ia dikendalikan oleh suka akan pujian dan keinginan untuk naik pangkat. Takut untuk melukai orang-orang Yahudi menahan dia dari berbuat keadilan yang sepenuhnya kepada seorang yang ia ketahui tidak bersalah. Sebab itu ia memutuskan untuk menangguhkan pengadilan sampai Lisias hadir, dengan mengatakan, "Setibanya kepala pasukan Lisias di sini, aku akan mengambil keputusan dalam perkaramu."

Rasul itu tetap seorang tahanan, tetapi Feliks menyuruh perwira itu yang telah ditentukan untuk menjaga Paulus, "dengan tahanan ringan," dan "tidak boleh mencegah sahabat-sahabatnya melayani dia."

Tidak lama sesudah ini Feliks dan istrinya, Drusila, mengirim kepada Paulus supaya dalam wawancara pribadi mereka boleh mendengar dari padanya "tentang kepercayaan kepada Yesus Kristus." Mereka rela dan malahan ingin sekali mendengar kebenaran yang baru ini--kebenaran yang mereka tidak pernah akan dengar lagi, dan yang apabila

ditolak, akan cepat membuktikan kesaksian terhadap mereka pada hari Allah.

Paulus menganggap hal ini sebagai kesempatan yang diberikan oleh Allah, dan dengan setia ia memperbaikinya. Ia mengetahui bahwa ia berdiri di hadapan seorang yang mempunyai kuasa untuk membunuh dia atau membebaskan dia; namun demikian ia tidak menyapa Feliks dan Drusila dengan pujian atau sanjungan. Ia mengetahui bahwa perkataannya akan menjadi kepada mereka suatu bau kehidupan atau kematian, dan melupakan segala pertimbangan yang mementingkan diri, ia berusaha membangkitkan mereka kepada suatu perasaan yang membahayakan mereka.

Rasul itu menyadari bahwa Injil itu mempunyai suatu tuntutan kepada barangsiapa yang mendengarkan perkataannya; bahwa pada suatu hari mereka akan berdiri baik di antara yang murni dan suci sekeliling takhta suci yang besar, atau dengan mereka kepada siapa Kristus akan mengatakan, "Enyahlah daripada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan." Matius 7:23. Ia mengetahui bahwa ia harus bertemu dengan masing-masing dari pendengar-pendengarnya di hadapan pengadilan surga dan harus memberikan suatu perhitungan, bukan saja untuk semua perkara yang telah dikatakan dan diperbuatnya, tetapi untuk motif dan roh perkataan dan perbuatannya.

Begitu keras dan kejam caranya Feliks sehingga hanya sedikit yang berani meyakinkan dia bahwa tabiat dan kelakuannya itu bukannya tidak bersalah. Tetapi Paulus tidak khawatir akan manusia. Dengan jelas ia menyatakan imannya kepada Kristus, dan alasan-alasan iman itu, dan dengan demikian dipimpin untuk membicarakan terutama tentang sifat-sifat mereka yang penting bagi tabiat Kristen, tetapi tentang mana pasangan yang sombong di hadapannya sangatlah miskin.

Ia menegaskan di hadapan Feliks dan Drusila tabiat Allah kebenaran dan keadilan-Nya, dan sifat hukum-Nya. Ia menunjukkan dengan jelas bahwa adalah kewajiban manusia untuk hidup tenang dan bertarak, mengendalikan nafsu di bawah pengendalian pertimbangan, sesuai dengan hukum Allah, dan memelihara tenaga badani dan pikiran dalam keadaan yang sehat. Ia menyatakan bahwa sudah pasti akan datang suatu masa penghukuman bila semua akan diganjar sesuai dengan perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh, dan bahwa akan dinyatakan dengan jelas bahwa kekayaan, kedudukan, atau titel tidak berkuasa untuk mendapatkan bagi manusia kemurahan Allah atau melepaskan dia dari akibat dosa. Ia menunjukkan bahwa kehidupan ini adalah waktu persiapan manusia untuk kehidupan yang akan datang. Sekiranya ia melalaikan hak dan kesempatan sekarang ia akan menderita kehilangan yang kekal; tidak ada percobaan baru akan diberikan kepadanya.

Paulus merenung-renungkan terutama tentang tuntutan-tuntutan yang luas dari hukum Allah. Ia menunjukkan bagaimana hal itu meluas kepada rahasia-rahasia yang dalam dari sifat akhlak manusia dan memberikan kepada sesuatu yang telah tersembunyi dari pandangan dan pengetahuan manusia. Apa yang diperbuat oleh tangan atau diucapkan oleh lidah--apa yang dinyatakan oleh kehidupan secara lahir--hanya menunjukkan dengan tidak sempurna tabiat akhlak manusia. Hukum menyelidiki pikiran, motif dan maksudnya. Hawa nafsu yang gelap yang tersembunyi dari pandangan manusia, kecemburuan, kebencian, keinginan, dan cita-cita, perbuatan yang jahat direnung-renungkan pada jalan yang gelap dari jiwa, namun tidak pernah dilaksanakan karena kurang kesempatan--semuanya ini dipersalahkan oleh hukum Allah.

Paulus berusaha untuk mengalihkan pikiran pendengar-pendengarnya kepada satu Korban yang terbesar untuk dosa. Ia menunjukkan kepada pengorbanan-pengorbanan



yang menjadi bayangan perkara-perkara yang baik yang akan datang, dan kemudian memperkenalkan Kristus sebagai puncak dari semua upacara-tujuan yang olehnya mereka tunjukkan sebagai satu-satunya sumber kehidupan dan pengharapan bagi manusia yang telah jatuh. Orang-orang suci di zaman purba telah diselamatkan oleh iman dalam darah Kristus. Sementara mereka melihat penderitaan mangsa-mangsa korban, mereka memandang melalui terusan segala zaman Anak Domba Allah yang telah mengangkut dosa dunia ini.

Allah menuntut dengan adilnya kasih dan penurutan segala makhluk kejadian-Nya. Ia telah memberikan kepada mereka dalam hukum-Nya suatu standar kebenaran yang sempurna. Tetapi banyak yang lupa akan Khalik mereka dan memilih untuk mengikuti jalan mereka sendiri menentang kemauan-Nya. Mereka mengembalikan permusuhan untuk kasih yang sama tingginya seperti surga dan sama luasnya seperti semesta alam. Allah tidak dapat menurunkan tuntutan-tuntutan hukum-Nya untuk menemui standar orang-orang jahat; pula manusia tidak dapat dalam kuasanya sendiri memenuhi tuntutan-tuntutan hukum. Hanya oleh iman kepada Kristus dapatlah orang berdosa dibersihkan dari kesalahannya dan disanggupkan untuk memberikan penurutan kepada hukum Khaliknya.

Jadi Paulus, orang tahanan, mendesak tuntutan-tuntutan hukum Ilahi kepada orang Yahudi dan orang kafir, dan menampilkan Yesus, orang Nazaret yang dihinakan itu sebagai Anak Allah, Penebus dunia.

Putra Yahudi mengerti benar-benar tabiat yang suci dari hukum itu yang tanpa malu telah dilanggarnya, tetapi prasangkanya terhadap Orang di Kalvari memperkeras hatinya melawan firman kehidupan. Tetapi Feliks belum pernah sebelumnya mendengarkan kebenaran, dan sementara Roh Allah memberikan keyakinan kepada jiwanya, ia menjadi sangat tergerak. Kata hati, yang sekarang dibangkitkan, menjadikan suaranya kedengaran, dan Feliks merasa bahwa perkataan Paulus benar adanya. Daya ingatan kembali kepada masa lalu yang bersalah. Dengan terang yang mengerikan datangnya di hadapannya rahasia-rahasia kehidupannya yang lalu dari kejahatan dan pertumpahan darah, dan catatan hitam dari tahun-tahun yang belakangan ini. Ia melihat dirinya sendiri tidak bermoral, bengis dan suka merampok. Belum pernah sebelumnya kebenaran itu dijelaskan kepada hatinya. Belum pernah sebelumnya jiwanya dipenuhi dengan ketakutan. Pikiran bahwa segala rahasia kejahatannya terbuka di hadapan mata Allah, dan ia harus dihakimi menurut perbuatannya, menyebabkan dia gemetar dan ketakutan. Tetapi gantinya mengizinkan keyakinannya memimpinnya kepada pertobatan, ia berusaha melupakan pemikiran-pemikiran yang tidak disukai ini. Wawancara dengan Paulus terhalang. "Cukuplah dulu dan pergilah sekarang," ia berkata; "Apabila ada kesempatan baik, aku akan menyuruh memanggil engkau."

Betapa luasnya perbedaan antara cara Feliks dan cara penjaga penjara di Filipi. Hamba-hamba Tuhan dibawa dengan terikat ke dalam penjara, seperti Paulus kepada Feliks. Bukti yang mereka berikan tentang didukung oleh kuasa Ilahi, suka ria mereka di bawah penderitaan dan malu, ketidakgentaran mereka bila bumi digulung dengan goncangan gempa bumi, dan roh pengampunan mereka seperti Kristus, memberikan keyakinan pada hati penunggu penjara, dan dengan gemetar ia mengakui dosa-dosanya dan mencari pengampunan. Feliks gemetar, tetapi ia tidak bertobat. Penunggu penjara itu menyambut dengan senang hati Roh Allah ke dalam hatinya dan kepada rumah tangganya; Feliks menyuruh Pesuruh Ilahi itu pergi. Yang satu memilih untuk menjadi

seorang Anak Allah dan seorang pewaris kerajaan surga; yang lain menentukan nasibnya dengan pekerja-pekerja kejahatan.

Selama dua tahun tidak ada tindakan selanjutnya yang diambil terhadap Paulus, dan ia tetap menjadi seorang tahanan. Feliks mengunjungi dia beberapa kali dan mendengarkan dengan perhatian kepada perkataannya. Tetapi motif untuk persahabatan yang nyata adalah keinginan untuk mendapat keuntungan, dan ia mengisyaratkan bahwa oleh pembayaran jumlah uang yang besar Paulus boleh mendapat kelepasannya. Akan tetapi, rasul itu terlalu bersifat mulia untuk membebaskan dirinya sendiri oleh suatu sogokan. Dia tidak bersalah dari sesuatu kejahatan, dan ia tidak akan merendahkan dirinya untuk melakukan suatu kesalahan supaya memperoleh kemerdekaan. Tambahan pula, ia sendiri terlampau miskin untuk membayar uang tebusan seperti itu, sekiranya ia telah ditentukan untuk berbuat demikian, dan ia tidak mau, untuk kepentingan dirinya sendiri, memohon kepada simpati dan kedermawanan orang-orang yang bertobat. Ia juga merasa bahwa ia adalah dalam tangan Allah, dan ia tidak mau mencampuri maksud-maksud Ilahi mengenai dirinya sendiri.

Feliks akhirnya dipanggil ke Roma sebab kesalahan-kesalahan besar yang dilakukan terhadap orang-orang Yahudi. Sebelum meninggalkan Kaisarea sebagai jawab kepada panggilan ini, ia berpikir untuk "mengambil hati orang-orang Yahudi"~oleh mengizinkan Paulus tinggal dalam penjara. Tetapi Feliks tidak berhasil dalam usahanya untuk mendapatkan kembali kepercayaan orang-orang Yahudi. Ia dipindahkan dari kedudukannya dengan aibnya, dan Perkius Festus ditentukan menggantikan dia, dengan Kaisarea sebagai ibukota.

Suatu sinar terang dari surga telah diizinkan untuk bersinar ke atas Feliks, bila Paulus bertukar pikiran dengan dia mengenai kebenaran, pertarakan, dan hukuman yang akan datang. Itulah kesempatan yang diberikan surga kepadanya untuk melihat dan meninggalkan dosa-dosanya. Tetapi ia berkata kepada pesuruh Allah, "Cukuplah dulu dan pergilah sekarang; apabila ada kesempatan baik, aku akan menyuruh memanggil engkau." Ia telah meremehkan panggilannya yang terakhir untuk kemurahan. Tidak pernah lagi ia menerima panggilan yang lain dari Allah.

## Paulus Naik Banding Kepada Kaisar

"Tiga hari sesudah tiba di provinsi itu, berangkatlah Festus dari Kaisarea ke Yerusalem. Di situ imam-imam kepala dan orang-orang Yahudi yang terkemuka datang menghadap dia dan menyampaikan dakwaan terhadap Paulus. kepadanya mereka meminta suatu anugerah, yang merugikan Paulus, yaitu untuk menyuruh Paulus datang ke Yerusalem." Dalam memberikan permohonan mereka bermaksud untuk mencegat Paulus di sepanjang perjalanan ke Yerusalem dan membunuh dia. Tetapi Festus mempunyai suatu perasaan yang tinggi mengenai tanggung jawab kedudukannya, dan dengan hormat enggan mengirim Paulus. "Aku menjawab mereka," ia menyatakan, "bahwa bukanlah kebiasaan pada orang-orang Roma untuk menyerahkan seorang terdakwa sebagai suatu anugerah sebelum dihadapkan dengan orang-orang yang menuduhnya dan diberi kesempatan untuk membela diri terhadap tuduhan itu." Ia menyatakan bahwa "ia sendiri bermaksud untuk segera kembali" ke Kaisarea. "Karena itu baiklah orang-orang yang berwenang di antara kamu turut ke sana bersama-sama dengan aku dan mengajukan dakwaan terhadap dia, jika ada kesalahannya."

Ini bukanlah yang diperlukan oleh orang-orang Yahudi. Mereka tidak melupakan kekalahan mereka yang dulu di Kaisarea. Dibandingkan dengan sikap yang tenang dan alasan yang kuat dari rasul itu, roh kebencian mereka dan tuduhan yang rendah akan kelihatan dalam terang paling buruk sekalipun. Sekali lagi mereka mendesak agar Paulus dibawa ke Yerusalem untuk diadili, tetapi Festus menahan dengan teguh maksudnya untuk memberikan kepada Paulus suatu pemeriksaan yang adil di Kaisarea. Tuhan dalam kebijaksanaannya mengendalikan keputusan Festus, supaya kehidupan rasul itu boleh diperpanjang.

Maksud mereka dikalahkan, pemimpin-pemimpin Yahudi segera bersedia untuk bersaksi melawan Paulus di pengadilan yang lebih kecil. Sesudah kembali ke Kaisarea, sesudah tinggal beberapa hari lamanya di Yerusalem, Festus "keesokan harinya ia mengadakan sidang pengadilan, dan menyuruh menghadapkan Paulus." "Sesudah Paulus tiba di situ, semua orang Yahudi yang datang dari Yerusalem berdiri mengelilinginya dan mereka mengemukakan banyak tuduhan berat terhadap dia yang tidak dapat mereka buktikan." Berada dalam keadaan ini tanpa seorang pengacara, orang-orang Yahudi lebih menyukai tuduhan mereka sendiri. Sementara pengadilan itu berlangsung, yang tertuduh itu dengan tenang dan berterus-terang menunjukkan dengan jelas kepalsuan pernyataan mereka.

Festus melihat bahwa persoalan yang dipertengkarkan berhubungan seluruhnya dengan doktrin orang Yahudi, dan perkara itu kalau dipahami dengan betul, sekiranya hal itu dibuktikan, tidak ada sesuatu tuduhan terhadap Paulus, yang akan menyebabkan dia tunduk kepada hukuman mati, atau pun hukuman penjara. Namun ia melihat dengan terang topan kemarahan yang akan ditimbulkannya jika tidak dihukum atau diserahkan ke tangan mereka. Dan juga, "hendak mengambil hati orang Yahudi," Festus berbalik kepada Paulus, dan meminta jika ia rela pergi ke Yerusalem di bawah pengawasannya, untuk dihakimi oleh Sanhedrin.

Rasul itu mengetahui bahwa ia tidak dapat mengharapkan keadilan dari orang banyak yang dengan kejahatan mereka sedang membawa kepada diri mereka sendiri murka

Allah itu. Ia mengetahui bahwa, seperti nabi Elia, ia akan lebih aman di antara orang-orang kafir daripada dengan mereka yang telah menolak terang dari surga dan mengeraskan hati mereka terhadap Injil. Lelah dengan pergumulan, rohnya yang giat tidak dapat menahan penundaan yang diulang-ulang dan ketegangan yang melelahkan untuk pengadilan dan pemenjarannya. Sebab itu ia memutuskan untuk menjalankan haknya, sebagai warga negara Roma, untuk naik banding kepada Kaisar.

Sebagai jawab kepada pertanyaan gubernur, Paulus berkata: "Aku sekarang berdiri di sini di hadapan pengadilan Kaisar dan di sinilah aku harus dihakimi. Seperti engkau sendiri tahu benar-benar, sedikit pun aku tidak berbuat salah terhadap orang-orang Yahudi. Jadi, jika aku benar-benar bersalah dan berbuat suatu kejahatan yang setimpal dengan hukuman mati, aku rela mati, tetapi, jika apa yang mereka tuduhkan itu terhadap aku ternyata tidak benar, tidak ada seorang pun yang berhak menyerahkan aku sebagai suatu anugerah kepada mereka. Aku naik banding kepada Kaisar."

Festus tidak mengetahui apa-apa mengenai komplotan orang-orang Yahudi untuk membunuh Paulus, dan ia terkejut mendengar bahwa ia akan naik banding kepada Kaisar. Tetapi, perkataan rasul itu menghentikan jalannya pengadilan. "Setelah berunding dengan anggota-anggota pengadilan, Festus menjawab, Engkau telah naik banding kepada Kaisar, jadi engkau harus pergi menghadap Kaisar."

Jadi karena hal itu sekali lagi, sebab kebencian yang dilahirkan oleh sifat kefanatikan dan merasa diri benar, seorang hamba Allah telah diusir untuk minta perlindungan dari orang-orang kafir. Adalah kebencian yang sama yang mendorong nabi Elia untuk lari meminta bantuan dari perempuan janda Sarfat; dan hal ini mendesak bentara-bentara Injil untuk berbalik dari orang-orang Yahudi untuk memasyhurkan pekabaran mereka kepada orang-orang kafir. Dan kebencian yang demikian, umat Allah yang hidup pada abad ini masih akan dijumpai. Di antara banyak pengikut Kristus sekadar rupa ada kesombongan dan sifat mementingkan diri yang sama, roh penindasan yang sama, yang mengambil tempat yang besar dalam hati orang-orang Yahudi. Pada masa yang akan datang, orang-orang yang mengaku sebagai wakil-wakil Kristus akan mengambil jalan yang sama yang diikuti oleh imam-imam dan penghulu-penghulu dalam perlakuan mereka terhadap Kristus-dan rasul-rasul. Dalam krisis yang besar yang segera mereka lalui, hamba-hamba Allah yang setia akan menemui kekerasan hati yang sama, kebulatan tekad yang sama, kebencian yang tidak menyerah yang sama.

Semua orang pada hari yang jahat akan melayani Allah dengan tidak takut sesuai dengan suara hati nurani, akan memerlukan keberanian, keteguhan, dan suatu pengetahuan akan Allah dan sabda-Nya; bagi mereka yang benar kepada Allah akan dianiaya, motif mereka akan ditentang, dan usaha-usaha mereka yang terbaik akan disalahtafsirkan, dan nama-nama mereka dibuang sebagai sesuatu yang jahat. Setan akan bekerja dengan segala kuasa penipuannya untuk mempengaruhi hati dan mengaburkan pengertian, untuk menjadikan yang jahat kelihatan baik, dan yang baik kelihatan jahat. Lebih kuat dan lebih suci iman umat Allah, lebih teguh pula keputusan mereka untuk taat kepada-Nya, lebih keras lagi Setan akan bergumul agar menimbulkan di antara mereka kemarahan orang-orang yang menginjak-injak hukum Allah, sementara menuntut sebagai orang benar. Itu akan menuntut kepercayaan yang lebih teguh, maksud yang gagah berani, untuk memegang teguh iman yang pada satu waktu diberikan kepada orang-orang suci.

Allah menghendaki umat-Nya bersedia untuk krisis yang segera akan datang. Bersedia

atau tidak bersedia, mereka semuanya harus menghadapinya; dan hanya mereka yang telah menyesuaikan kehidupan mereka kepada ukuran Ilahi, akan berdiri teguh pada waktu ujian dan pengadilan. Bila penghulu-penghulu duniawi bersatu dengan pendeta-pendeta agama untuk memerintah sesuai dengan hati nurani, maka akan kelihatan siapa yang sesungguhnya takut dan melayani Allah. Bila ada kegelapan yang paling dalam, terang dari tabiat Ilahi akan bersinar paling terang. Bila tiap-tiap kepercayaan yang lain gagal, maka akan kelihatan siapa yang mempunyai suatu kepercayaan yang kekal kepada Tuhan Allah. Dan sementara musuh-musuh kebenaran ada pada segala tempat, memperhatikan hamba-hamba Tuhan untuk sesuatu yang jahat, Allah akan memelihara mereka untuk kebaikan. Ia akan menjadi kepada mereka sebagai bayang-bayang batu karang yang kekal di tanah yang gersang.

### "Hampir Saja Kauyakinkan Aku"

Paulus telah memohon kepada Kaisar, dan Festus tidak dapat berbuat yang lain daripada mengirim dia ke Roma. Tetapi beberapa waktu telah lewat sebelum sebuah kapal yang cocok dapat diperoleh; dan sementara orang-orang tahanan yang lain harus diutus bersama-sama dengan Paulus, pertimbangan tentang persoalan mereka juga menyebabkan penangguhan. Hal ini memberikan kesempatan kepada Paulus untuk mengemukakan alasan imannya di hadapan orang-orang yang terkemuka di Kaisarea, dan juga di hadapan Raja Agripa II, yang terakhir daripada Herodes.

"Beberapa hari kemudian datanglah raja Agripa dengan Bernike ke Kaisarea untuk mengadakan kunjungan kehormatan kepada Festus. Karena mereka beberapa hari lamanya tinggal di situ, Festus memaparkan perkara Paulus kepada Raja itu, katanya: Di sini ada seorang tahanan yang ditinggalkan Feliks pada waktu ia pergi. Ketika aku berada di Yerusalem, imam-imam kepala dan tua-tua orang Yahudi mengajukan dakwaan terhadap orang itu dan meminta supaya ia dihukum." Ia memberikan garis besar keadaan-keadaan yang telah memimpin permohonan tahanan kepada Kaisar, menceritakan tentang pemeriksaan Paulus baru-baru ini di hadapannya, dan mengatakan bahwa orang-orang Yahudi tidak mengajukan terhadap Paulus suatu tuduhan seperti yang telah diharapkan mereka, tetapi mereka hanya "berselisih paham . . . tentang soal-soal agama mereka, dan tentang seorang bernama Yesus, yang sudah mati, sedangkan Paulus katakan dengan pasti, bahwa ia hidup."

Sementara Festus memberitahukan ceritanya, Agripa menjadi tertarik dan berkata, "Aku ingin mendengar orang itu sendiri." Sesuai dengan keinginannya, suatu rapat sudah diatur untuk hari berikutnya. "Pada keesokan harinya datanglah Agripa dan Bernike dengan segala kebesaran dan sesudah mereka masuk ruang pengadilan bersama-sama dengan kepala-kepala pasukan dan orang-orang yang terkemuka dari kota itu, Festus memberi perintah, supaya Paulus dihadapkan."

Untuk menghormati para tamunya, Festus telah berusaha untuk menjadikan kesempatan ini pertunjukan yang mengesankan. Jubah-jubah yang mewah dari pembela dan tamu-tamunya, pedang dari serdadu-serdadunya, dan baju zirah yang mengkilap dari komandan-komandan mereka, memberikan kecermelangan kepada pemandangan itu.

Dan sekarang Paulus, masih terbelenggu, berdiri di hadapan orang banyak yang berkumpul. Alangkah besarnya perbedaan yang ditampilkan di sini! Agripa dan Bernike mempunyai kuasa dan kedudukan, dan oleh sebab itu mereka disayangi oleh dunia. Tetapi mereka miskin akan sifat-sifat tabiat yang dihargai oleh Allah. Mereka pelanggar-pelanggar hukum-Nya, bejat dalam hati dan kehidupan. Jalan kehidupan mereka dibenci oleh surga.

Tahanan yang sudah tua itu, dirantaikan kepada serdadu pengawalnya, pada pemandangannya tak ada sesuatu yang akan memimpin dunia untuk memberikan penghormatan kepadanya. Namun pada orang ini yang tampaknya tanpa sahabat atau kekayaan atau kedudukan, dan dibawa sebagai tahanan karena imannya dalam Anak Allah, segenap surga menaruh perhatian. Malaikat-malaikat menjaga dia. Sekiranya kemuliaan seorang dari pesuruh-pesuruh yang bercahaya memancar, kemegahan dan kesombongan kerajaan akan luntur; raja dan orang istana akan dipukul ke bumi ini,

sebagaimana pengawal-pengawal Roma di kubur Kristus.

Festus sendiri memperkenalkan Paulus kepada orang banyak dengan perkataan: "Ya raja Agripa serta semua yang hadir di sini bersama-sama dengan kami. Lihatlah orang ini, yang dituduh oleh semua orang Yahudi, baik yang di Yerusalem, maupun yang di sini. Mereka telah datang kepadaku dan sambil berteriak-teriak mereka mengatakan, bahwa ia tidak boleh hidup lebih lama. Tetapi ternyata kepadaku, bahwa ia tidak berbuat sesuatupun yang setimpal dengan hukuman mati dan karena ia naik banding kepada Kaisar, aku memutuskan untuk mengirim dia menghadap Kaisar. Tetapi tidak ada apa-apa yang pasti yang harus kutulis kepada Kaisar tentang dia. Itulah sebabnya aku menghadapkan dia ke sini dan kepada kamu semua, terutama kepadamu raja Agripa, supaya, setelah diadakan pemeriksaan, aku dapat menuliskan sesuatu. Sebab pada hematku tidaklah wajar untuk mengirim seorang tahanan dengan tidak menyatakan tuduhan-tuduhan yang diajukan terhadap dia."

Raja Agripa sekarang memberikan kepada Paulus kebebasan untuk berbicara bagi dirinya sendiri. Rasul itu tidak kaget oleh pertunjukan yang cemerlang atau kedudukan yang tinggi dari para pendengarnya; karena ia mengetahui berapa kecilnya nilai kekayaan atau kedudukan duniawi. Kebesaran dan kuasa duniawi tidak dapat untuk sesaat mengecilkan keberaniannya atau merampok dia daripada pengendalian dirinya.

"Ya raja Agripa, aku merasa berbahagia," ia menyatakan, "karena pada hari ini aku diperkenankan untuk memberi pertanggung jawaban jawab di hadapanmu terhadap segala tuduhan yang diajukan orang-orang Yahudi terhadap diriku, terutama karena engkau tahu benar-benar adat-istiadat dan persoalan orang Yahudi. Sebab itu aku minta kepadamu, supaya engkau mendengarkan aku dengan sabar."

Paulus menceritakan tentang pertobatannya dari kurang percaya yang keras kepala kepada iman dalam Yesus Kristus sebagai Penebus dunia. Ia melukiskan pemandangan surga yang mula-mula memenuhi dia dengan ketakutan yang tak terkatakan, tetapi sesudah itu terbukti menjadi sumber penghiburan yang terbesar suatu kenyataan tentang kemuliaan Ilahi, di tengah-tengah mana duduk bertakhta Ia yang dihinakan dan dibenci, yang dia bahkan pengikut-pengikutnya sedang berusaha hendak membinasakan. Sejak saat itu Paulus telah menjadi seorang yang baru, seorang percaya yang sungguh-sungguh dan sangat teguh kepada Kristus, yang oleh kemurahan yang mengubah menjadi sedemikian itu.

Dengan kuasa dan jelas Paulus menguraikan di hadapan Agripa peristiwa-peristiwa besar yang dihubungkan dengan kehidupan Kristus di dunia ini. Ia memberikan kesaksian bahwa Mesias yang dinubuatkan sudah kelihatan dalam tubuh Yesus, orang Nazaret. Ia menunjukkan bagaimana Kitab Suci Perjanjian Lama telah menyatakan bahwa Mesias harus kelihatan sebagai seorang manusia di antara orang-orang, dan bagaimana dalam kehidupan Yesus telah digenapi tiap-tiap perincian seperti diuraikan oleh Musa dan nabi-nabinya. Dengan maksud untuk menebus dunia yang hilang, Anak Allah yang Ilahi telah menderita salib, menanggung malu, dan telah naik ke surga dengan jaya atas kematian dan kubur (maut).

Kenapa, menurut pemikiran Paulus, tampaknya tidak mungkin Kristus harus bangkit dari antara orang mati? Tetapi sekali telah tampak kepadanya, bagaimanakah ia dapat menyangsikan yang telah dilihatnya dan didengarnya sendiri? Pada pintu gerbang Damsyik ia telah memandang kepada Kristus yang sudah tersalib dan bangkit, Kristus yang sama yang telah berjalan-jalan di lorong-lorong Yerusalem, mati di Kalvari,

menghancurkan ikatan kematian, dan naik ke surga. Sama seperti Kefas, Yakobus, Yohanes, atau yang lain-lain dari murid-muridnya, ia telah melihat dan bercakap-cakap dengan Dia. Suara telah memerintahkan dia untuk memasyhurkan Injil dari yang sudah bangkit, dan bagaimanakah ia tidak menurut? Di Damsyik, di Yerusalem, di segenap tanah Yudea, dan dalam tempat yang jauh, ia telah menyaksikan tentang Yesus yang Disalibkan, menunjukkan kepada semua golongan "bahwa mereka harus bertobat dan berbalik kepada Allah serta melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan pertobatan itu."

"Karena itulah," rasul itu menjelaskan. "Orang-orang Yahudi menangkap aku di Bait Allah, dan mencoba membunuh aku. Tetapi oleh pertolongan Allah aku dapat hidup sampai sekarang dan memberi kesaksian kepada orang-orang kecil dan orang-orang besar. Dan apa yang kuberitakan itu tidak lain daripada yang sebelumnya telah diberitahukan oleh para nabi dan juga oleh Musa, yaitu, bahwa Mesias harus menderita sengsara dan bahwa ia adalah yang pertama yang akan bangkit dari antara orang mati, dan bahwa ia akan memberitakan terang kepada bangsa ini dan kepada bangsa-bangsa lain."

Seluruh rombongan telah mendengarkan dengan terpesona cerita Paulus tentang pengalaman-pengalamannya yang ajaib. Rasul itu bersatu dalam memikir-mikirkan dalam tema kesayangannya. Tidak ada seorang yang mendengarkannya dapat menyangsikan ketulusannya. Tetapi dalam kehanyutan penuh bujukan yang meyakinkan ia disela oleh Festus yang berseru, "Engkau gila, Paulus! Ilmumu yang banyak itu membuat engkau gila."

Rasul itu menyahut, "Aku tidak gila, Festus yang mulia! Aku mengatakan kebenaran dengan pikiran yang sehat. Raja juga tahu tentang segala perkara ini, sebab itu aku berani berbicara terus-terang kepadanya. Aku yakin bahwa tidak ada sesuatupun dari semuanya ini yang belum didengarnya, karena perkara ini tidak terjadi di tempat yang terpencil." Kemudian, berbalik kepada Agripa, ia menyapa dia dengan terus terang, "Percayakah engkau, raja Agripa, kepada para nabi? Aku tahu, bahwa engkau percaya kepada mereka."

Sangat terharu, Agripa untuk sesaat kehilangan pandangan akan alam sekitarnya dan kemuliaan kedudukannya. Sadar akan kebenaran yang telah didengarnya, melihat hanya orang tahanan yang hina berdiri di hadapannya sebagai hamba Allah, ia menjawab dengan tidak sengaja, "Hampir-hampir saja kauyakinkan aku menjadi orang Kristen."

Dengan tekun rasul itu menjawab, "Aku mau berdoa kepada Allah supaya segera atau lama-kelamaan bukan hanya engkau saja, tetapi semua orang lain yang hadir di sini dan yang mendengarkan perkataanku menjadi sama seperti aku," menambahkan, sementara ia mengangkat tangannya yang terbelenggu, "kecuali belenggu-belenggu ini."

Festus, Agripa, dan Bernike boleh dengan keadilan memakai belenggu yang mengikat rasul itu. Semuanya merasa bersalah oleh kejahatan yang menyedihkan; Orang-orang yang bersalah ini telah mendengar pada hari itu tawaran keselamatan oleh nama Kristus. Satu, sekurang-kurangnya, hampir terbujuk untuk menerima rahmat dan pengampunan yang dipersembahkan. Tetapi Agripa tak mengindahkan kemurahan yang diulurkan, menolak untuk menerima palang dari Penebus yang tersalib.

Keinginan tahu raja sudah dipuaskan, dan bangkit dari tempat duduknya, ia menandakan bahwa wawancara itu sudah berakhir. Sementara orang banyak itu bubar, mereka bercakap-cakap di antara mereka sendiri, mengatakan, "Orang itu tidak melakukan



sesuatu yang setimpal dengan hukuman mati atau hukuman penjara."

Meskipun Agripa seorang Yahudi, ia tidak menanggung sifat fanatik dan prasangka yang buta dari orang-orang Farisi. "Orang ini", ia berkata kepada Festus, "sebenarnya sudah dapat dibebaskan sekiranya ia tidak naik banding kepada Kaisar." Tetapi perkara itu telah disampaikan kepada pengadilan yang lebih tinggi, dan sekarang sudah di luar batas kekuasaan Festus atau Agripa.

## Perjalanan dan Kapal Karam

Akhirnya Paulus sudah dalam perjalanannya ke Roma. "Setelah diputuskan," Lukas menulis, "bahwa kami akan berlayar ke Italia, maka Paulus dan beberapa orang tahanan lain diserahkan kepada seorang perwira yang bernama Yulius dari pasukan Kaisar. Kami naik ke sebuah kapal dari Andramitium yang akan berangkat ke pelabuhan-pelabuhan di sepanjang pantai Asia, lalu kami bertolak. Aristarkhus, seorang Makedonia dari Tesalonika, menyertai kami."

Dalam abad pertama dari Tarikh Masehi mengadakan perjalanan melalui laut disertai dengan kesulitan dan bahaya yang khas. Pelaut-pelaut sebagian besar menunjukkan jalan mereka pada kedudukan matahari dan bintang-bintang; dan bila hal ini tidak kelihatan, dan ada tanda-tanda topan, si pemilik kapal itu khawatir untuk pergi ke laut lepas. Selama sebagian dari tahun itu, pelayaran yang aman hampir mustahil.

Rasul itu sekarang dipanggil untuk menderita pengalaman yang sulit yang akan menjadi nasibnya sebagai seorang tahanan terbelenggu selama perjalanan yang panjang dan membosankan ke Italia. Satu kesempatan meringankan kesulitan nasibnya ia diizinkan untuk bersahabat dengan Lukas dan Aristarkhus. Dalam suratnya kepada orang Kolose sesudahnya itu menyebutkan yang terakhir ini sebagai "temanku sepenjara" (Kolose 4:10); tetapi dari pilihannya sendiri Aristarkhus turut merasai perhambaan Paulus, supaya ia boleh melayani dia dalam penderitaannya.

Perjalanan itu mulai dengan aman. Pada keesokan harinya mereka membuang sauh di pelabuhan Sidon. Di sinilah Yulius, perwira itu, "memperlakukan Paulus dengan ramah," dan setelah diberitahu bahwa ada orang Kristen di tempat itu, "memperbolehkannya mengunjungi sahabat-sahabatnya, supaya mereka melengkapkan keperluannya." Izin ini sangat dihargai oleh rasul itu, yang sangat lemah kesehatannya.

Sesudah meninggalkan Sidon, kapal itu menemui angin sakal; dan didorong dari jalan yang benar, kemajuannya sangatlah lambat. Di Mira, di daerah Likia, perwira itu mendapat sebuah kapal Aleksandria yang besar, menuju ke pantai Italia, dan ke atas kapal ini ia memindahkan orang-orang tahanannya dengan segera. Tetapi angin masih tetap dari muka, dan kemajuan kapal itu amat sulit. Lukas menulis, "Selama beberapa hari berlayar, kami hampir-hampir tidak maju dan dengan susah payah kami mendekati Knidus. Karena angin tetap tidak baik, kami menyusur pantai Kreta melewati tanjung Salmone. Sesudah kami dengan susah payah melewati tanjung itu, sampailah kami di sebuah tempat bernama Pelabuhan Indah."

Di pelabuhan Indah mereka terpaksa tinggal beberapa waktu, menunggu angin yang baik. Musim dingin mulai tiba dengan cepatnya; "sudah berbahaya untuk melanjutkan pelayaran;" dan mereka yang menjaga kapal itu harus menghentikan pengharapannya untuk mencapai tujuan mereka sebelum musim perjalanan melalui laut harus ditutup selama tahun itu. Satu-satunya pertanyaan yang sekarang harus ditentukan ialah, apakah mau tinggal di Pelabuhan Indah, atau berusaha mencapai tempat yang lebih menyenangkan untuk mana mereka harus tinggal selama musim dingin.

Pertanyaan ini diperbincangkan dengan sungguh-sungguh, dan akhirnya diserahkan oleh perwira kepada Paulus, yang telah mendapat kepercayaan pelaut-pelaut dan serdadu-serdadu. Rasul itu dengan tidak ragu-ragu menasihati untuk tinggal di mana

mereka berada. "Saudara-saudara," katanya, aku lihat, bahwa pelayaran kita akan mendatangkan kesukaran-kesukaran dan kerugian besar, bukan saja bagi muatan dan kapal, tetapi juga bagi nyawa kita." Tetapi "perwira itu lebih percaya kepada jurumudi dan nakhoda daripada kepada perkataan Paulus," dan kebanyakan penumpang-penumpang dan awak kapal, tidak rela untuk menerima nasihat ini. Sebab pelabuhan di mana mereka berlabuh "tidak baik untuk tinggal di situ selama musim dingin, maka kebanyakan dari mereka lebih setuju untuk berlayar terus dan mencoba mencapai kota Feniks untuk tinggal di situ selama musim dingin. Kota Feniks adalah sebuah pelabuhan pulau Kreta yang terbuka ke arah barat daya dan ke arah barat laut."

Perwira itu memutuskan untuk mengikuti pertimbangan orang banyak. Dengan demikian, "pada waktu itu angin sepoi-sepoi bertiup dari selatan," mereka berlayar dari Pelabuhan Indah, dengan pengharapan mereka segera akan mencapai pelabuhan yang diinginkan. "Tetapi tidak berapa lama kemudian turunlah . . . angin badai yang disebut angin Timur Laut. Kapal itu dilandanya dan tidak tahan menghadapi angin haluan."

Dihempaskan oleh angin ribut, kapal itu menghampiri sebuah pulau kecil bernama Kauda, dan sementara dalam perlindungannya pelaut-pelaut menyediakan untuk yang lebih jelek. Sekoci penolong itu, satu-satunya alat mereka untuk lepas jika kapal itu akan tenggelam, adalah dalam gandengan dan hampir dihempaskan berkeping-keping setiap saat. Pekerjaan mereka yang mula-mula ialah untuk menarik kapal ini ke darat. Segala tindakan yang mungkin harus diambil untuk menguatkan kapal itu dan menyediakannya untuk melawan angin topan. Perlindungan yang tidak cukup yang diberikan oleh pulau kecil itu tidak banyak membantu mereka, dan tidak lama lagi mereka tidak terlindung dari keganasan angin topan itu.

Sepanjang malam angin topan mengganas, dan meskipun tindakan pencegahan yang telah diambil, kapal itu kemasukan air. "Pada keesokan harinya mereka mulai membuang muatan kapal ke laut." Malam pun datanglah, tetapi angin tidak berhenti. Kapal yang dipukul oleh angin ribut, dengan tiang yang hancur dan layar yang koyak-koyak, dilemparkan kian ke mari oleh keganasan angin ribut. Setiap saat tampaknya kayu yang mengerang harus mengalah sementara kapal itu terhuyung-huyung dan gemetar oleh getaran angin ribut. Kebocoran itu bertambah dengan cepatnya, dan penumpang-penumpang dan anak buah kapal bekerja dengan tiada henti-hentinya pada pompa itu. Tidak ada waktu istirahat bagi seseorang di dalam kapal: "Dan pada hari yang ketiga," Lukas menulis, "mereka membuang alat-alat kapal dengan tangan mereka sendiri. Setelah beberapa hari lamanya baik matahari maupun bintang-bintang tidak kelihatan, dan angin badai yang dahsyat terus-menerus mengancam kami, akhirnya putuslah segala harapan kami untuk dapat menyelamatkan diri kami."

Selama empat belas hari mereka hanyut di bawah langit yang tidak bermatahari dan tidak berbintang. Rasul itu, meskipun dirinya sendiri menderita secara badani, mempunyai perkataan pengharapan untuk saat yang paling gelap itu, suatu tangan yang suka menolong dalam tiap-tiap keadaan darurat itu. Ia memegang dengan iman Tangan Yang Berkuasa, dan hatinya tinggal kepada Allah. Ia tidak mempunyai kekuatiran untuk dirinya sendiri; ia mengetahui bahwa Allah akan melindungi dia untuk bersaksi di Roma untuk kebenaran Kristus. Tetapi hatinya rindu dengan belas kasihan untuk jiwa-jiwa yang malang di sekelilingnya, berdosa, hina, dan tidak bersedia untuk mati. Sementara ia memohon kepada Allah dengan sungguh-sungguh untuk menyelamatkan kehidupan mereka, telah dinyatakan kepadanya bahwa doanya diluluskan.

Mengambil kesempatan dalam keteduhan dalam angin topan, Paulus berdiri di geladak dan, sementara mengangkat suaranya, ia berkata: "Saudara-saudara, jika sekiranya nasihatku dituruti, supaya kita jangan berlayar dari Kreta, kita pasti terpelihara dari kesukaran dan kerugian ini. Tetapi sekarang, juga dalam kesukaran ini, aku menasihatkan kamu, supaya kamu tetap bertabah hati, sebab tidak seorang pun di antara kamu yang akan binasa, kecuali kapal ini. Karena tadi malam seorang malaikat dari Allah, yaitu dari Allah yang aku sembah sebagai milik-Nya, berdiri di sisiku, dan ia berkata: Jangan takut, Paulus! Engkau harus menghadap Kaisar; dan sesungguhnya oleh karunia Allah, maka semua orang yang ada bersama-sama dengan engkau di kapal ini akan selamat karena engkau. Sebab itu tabahkanlah hatimu, saudara-saudara! Karena aku percaya kepada Allah, bahwa semuanya pasti terjadi sama seperti yang dinyatakan kepadaku. Namun kita harus mendamparkan kapal ini di salah satu pulau." Dari perkataan ini, pengharapan hidup kembali. Penumpang-penumpang dan awak kapal dibangkitkan dari kelesuan mereka. Masih banyak yang harus dilakukan, dan setiap tenaga dalam kuasa mereka harus diusahakan untuk mengelakkan kebinasaan. Pada malam yang keempat belas dari terombang-ambing pada gelombang yang hitam dan bergelora, "kira-kira tengah malam" pelaut-pelaut, yang mendengar bunyi dari gelombang besar, "merasa, bahwa mereka telah dekat daratan. Lalu mereka mengulurkan batu duga, dan ternyata air di situ dua puluh depa dalamnya. Setelah maju sedikit mereka menduga lagi dan ternyata lima belas depa. Dan karena takut, Lukas menulis, "bahwa kami akan terkandas di salah satu batu karang, mereka membuang empat sauh di buritan, dan kami sangat berharap mudah-mudahan hari lekas siang." Pada waktu fajar menyingsing garis batas pantai yang berangin keras itu mulai kelihatan dengan samar-samar, tetapi belum ada batas tanah yang kelihatan. Begitu suram pemandangan itu sehingga pelaut-pelaut yang masih kafir itu, kehilangan keberanian mereka, sehingga mereka "berusaha untuk melarikan diri dari kapal," berpura-pura untuk mengadakan persiapan untuk membuang "sauh di haluan," mereka telah menurunkan sekoci penolong, bila Paulus, memperhatikan rencana mereka yang hina, dikatakan kepada perwira itu dan prajurit-prajuritnya, "Jika mereka tidak tinggal di kapal, kamu tidak mungkin selamat." Prajurit-prajurit itu dengan segera "memotong sekoci dan membiarkannya hanyut" ke dalam lautan. Jam yang paling kritis masih berada di hadapan mereka. Sekali lagi rasul itu mengucapkan perkataan keberanian, dan memohon kepada semua orang, baik pelaut-pelaut maupun penumpang-penumpang, untuk mengambil makanan, dengan berkata, "Sudah empat belas hari lamanya kamu menanti-nanti saja, menahan lapar dan tidak makan apa-apa. Karena itu aku menasihati kamu, supaya kamu makan dulu. Hal itu perlu untuk keselamatanmu. Tidak seorang pun di antara kamu akan kehilangan sehelai pun dari rambut kepalanya." "Sesudah berkata demikian, ia mengambil roti, mengucap syukur kepada Allah di hadapan mereka semua, memecah-mecahkannya, lalu mulai makan." Lalu orang banyak yang letih dan putus asa yang berjumlah dua ratus tujuh puluh lima jiwa, yang semuanya menjadi putus asa kecuali Paulus, menggabungkan diri dengan rasul itu dalam menikmati makanan itu. "Setelah makan kenyang, mereka membuang muatan gandum ke laut untuk meringankan kapal itu." Sekarang siang hari sudah tiba, tetapi mereka tidak dapat melihat apa-apa untuk menentukan di mana mereka berada. Tetapi, "mereka melihat suatu teluk yang rata

pantainya. Walaupun mereka tidak mengenal daratan itu, mereka memutuskan untuk sedapat mungkin mendamparkan kapal itu ke situ. Mereka melepaskan tali-tali sauh, lalu meninggalkan sauh-sauh itu di dasar laut. Sementara itu mereka mengulurkan tali-tali kemudi, memasang layar topan, supaya angin meniup kapal itu menuju pantai. Tetapi mereka melanggar busung pasir, dan terkandaslah kapal itu. Haluannya terpancang dan tidak dapat bergerak dan buritannya hancur dipukul oleh gelombang yang hebat."

Paulus dan tahanan-tahanan lainnya sekarang diancam oleh sesuatu nasib yang lebih hebat daripada kapal karam. Prajurit-prajurit itu melihat bahwa sementara mencoba tiba di daratan tidaklah mungkin bagi mereka untuk menjaga tahanan-tahanan itu. Setiap orang akan melakukan segala yang ia dapat untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Namun demikian jika ada seorang dari tahanan-tahanan itu yang lolos, kehidupan mereka yang bertanggung jawab bagi mereka akan dikorbankan. Sebab itu prajurit-prajurit ingin untuk membunuh orang-orang tahanan itu..Hukum Roma merestui peraturan yang kejam ini, dan rencana itu akan dijalankan dengan segera, kecuali kepadanya yang kepada siapa semuanya ada di bawah kewajiban yang dalam. Yulius perwira itu mengetahui bahwa Paulus telah menjadi alat untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dari semua yang ada di kapal itu, dan tambahan pula, meyakini bahwa Tuhan beserta dengan dia, ia takut untuk menyusahkan dia. Sebab itu ia "memerintah supaya orang-orang yang pandai berenang lebih dulu terjun ke laut dan naik ke darat, dan supaya orang-orang lain menyusul dengan mempergunakan papan atau pecahan-pecahan kapal. Demikianlah mereka semua selamat naik ke darat." Ketika nama-nama dipanggil, tidak ada seorang pun yang hilang.

Awak kapal yang terdampar itu diterima dengan ramah-tamah oleh penduduk yang kejam di Malta. "Mereka menyalakan api besar," Lukas menulis, "dan mengajak kami semua ke situ karena telah mulai hujan dan hawanya dingin." Paulus berada di antara mereka yang giat melayani kesenangan orang-orang lain. Setelah mengumpulkan "seberkas ranting-ranting" ia "meletakkannya di atas api," bila seekor ular beludak keluar "karena panasnya api itu, lalu menggigit tangannya." Penonton-penonton ketakutan; dan melihat oleh rantainya bahwa Paulus adalah seorang tahanan, mereka berkata satu kepada yang lain, "Orang ini sudah pasti seorang pembunuh, sebab, meskipun ia telah luput dari laut, ia tidak dibiarkan hidup oleh Dewi Keadilan." Tetapi Paulus mengibaskan ular itu ke dalam api dan tidak merasa sakit. Mengetahui bahwa ular itu berbisa, orang-orang mengharapkannya jatuh setiap saat dengan penderitaan yang mengerikan. "Tetapi sesudah lama menanti-nanti, mereka melihat, bahwa tidak ada apa-apa yang terjadi padanya, maka sebaliknya mereka berpendapat, bahwa ia seorang dewa."

Selama tiga bulan rombongan kapal itu tinggal di Malta, Paulus dan teman-teman sekerjanya mempergunakan banyak kesempatan untuk mengabarkan Injil. Dalam cara yang luar biasa Tuhan bekerja melalui mereka. Untuk kepentingan Paulus segenap rombongan kapal karam itu diperlakukan dengan keramah-tamahan yang besar; segala keperluan mereka disediakan, dan pada waktu meninggalkan Malta mereka diperlengkapi dengan limpah segala sesuatu yang perlu untuk perjalanan mereka. Peristiwa-peristiwa yang utama selama mereka tinggal di situ diceritakan dengan ringkas oleh Lukas:

"Tidak jauh dari tempat itu ada tanah milik gubernur pulau itu. Gubernur itu namanya Publius. Ia menyambut kami dan menjamu kami dengan ramahnya selama tiga hari. Ketika itu ayah Publius terbaring karena sakit demam dan disentri. Paulus masuk ke

kamarnya; ia berdoa serta menumpangkan tangan ke atasnya dan menyembuhkan dia. Sesudah peristiwa itu datanglah juga orang-orang sakit lain dari pulau itu dan mereka pun disembuhkan juga. Mereka sangat menghormati kami dan ketika kami bertolak, mereka menyediakan segala sesuatu yang kami perlukan."

## Di Roma

Dengan terbukanya pelayaran itu, perwira dan orang-orang tahananannya memulai perjalanan mereka ke Roma. Sebuah kapal Aleksandria memakai lambang Dioskuri telah berlabuh selama musim dingin di Malta dalam perjalanannya ke sebelah barat, dan penumpang-penumpang itu naik di kapal ini. Meskipun agak terlambat sebab angin sakal, pelayaran itu dilaksanakan dengan aman dan kapal itu membuang sauh di pelabuhan Putioli, di pantai Italia.

Di tempat ini ada beberapa orang Kristen, dan mereka memohon kepada rasul itu untuk tinggal dengan mereka selama tujuh hari, suatu kesempatan yang diperkenankan dengan ramahnya oleh perwira itu. Sejak menerima surat kiriman Paulus kepada orang-orang Roma, orang-orang Kristen di Italia telah menanti dengan penuh pengharapan atas kunjungan rasul itu. Mereka tidak memikirkan untuk melihat dia datang sebagai seorang tahanan, tetapi penderitaannya saja menjadikan dia lebih banyak disayangi mereka. Jarak antara Putioli dan Roma hanya seratus empat puluh mil, dan kota pelabuhan itu selalu ada hubungan yang tetap dengan kota besar itu, lalu orang-orang Kristen di Roma diberitahukan tentang kedatangan Paulus, dan beberapa dari mereka mulai menyongsong dan mengucapkan selamat datang kepadanya.

Pada hari yang kedelapan sesudah mendarat, perwira dan orang-orang itu pun berangkatlah ke Roma. Yulius yang rela menganugerahkan kepada rasul itu setiap pertolongan yang ada dalam kuasanya; tetapi ia tidak dapat mengubah keadaannya sebagai seorang tahanan, atau melepaskan dia dari rantai yang mengikat dia kepada serdadu pengawalnya. Adalah dengan berat hati Paulus pergi dalam kunjungannya yang sudah lama dinanti-nantikannya ke kota besar dunia.

Alangkah besar bedanya keadaan mereka yang sudah lama dinanti-nantikan! Bagaimanakah ia, dibelenggu dan dinodai, untuk memasyhurkan Injil? Pengharapannya untuk memenangkan banyak jiwa ke dalam kebenaran di Roma, rupanya ditakdirkan mengecewakan.

Akhirnya orang-orang yang bepergian itu tiba di Forum Apius, empat puluh mil dari Roma. Sementara mereka berjalan melewati orang banyak yang mengerumuni jalan besar itu, seorang tua berambut putih, dirantai bersama penjahat-penjahat yang nampaknya kejam, menerima pandangan yang menghina dan menjadikan sasaran senda gurau yang kasar dan mengejek.

Tiba-tiba suatu tangisan kesukaan kedengaran, dan seorang melompat dari antara orang banyak yang sedang berlalu, dan mendekap leher orang tahanan itu, seraya memeluknya dengan air mata dan kesukaan, sebagai seorang anak memberi sambutan kepada ayahnya yang sudah lama tidak hadir. Berkali-kali pemandangan itu diulangi, sementara dengan mata yang tajam oleh pengharapan yang disertai kasih sayang, banyak orang melihat dalam tawanan-tawanan yang dirantai itu seseorang yang di Korintus, di Filipi, di Efesus, telah menyampaikan kepada mereka perkataan kehidupan. Sementara murid-murid yang berhati ramah mengerumuni bapa mereka dalam Injil, seluruh rombongan terhenti. Prajurit-prajurit itu merasa kurang sabar karena penanggungan itu, namun mereka tidak sampai hati mengganggu pertemuan yang berbahagia ini; karena mereka juga telah belajar menghormati dan menghargai tahanan

mereka. Dalam wajah yang lelah dan menderita sakit, murid-murid itu melihat wajah Kristus yang dipantulkan. Mereka memastikan kepada Paulus bahwa mereka tidak melupakan dia atau berhenti mengasihinya; bahwa mereka berutang budi kepadanya untuk pengharapan yang menyenangkan yang menggelorakan hidup mereka dan memberikan kepada mereka damai daripada Allah. Dalam kasih mereka yang meluap-luap mereka mau memikul dia di atas pundak mereka sepanjang jalan ke kota, sekiranya mereka diberi kesempatan.

Hanya sedikit yang menyadari arti perkataan Lukas, bahwa bila Paulus melihat saudara-saudaranya, "ia mengucapkan syukur kepada Allah lalu kuatlah hatinya." Di tengah-tengah tangisan itu, teman-teman orang percaya yang menaruh simpati yang tidak merasa malu karena dia diikat, rasul itu memuji Allah dengan nyaringnya. Awan kedukaan yang telah tinggal di dalam jiwanya telah disapu bersih. Hidup Kekristenannya telah mengalami ujian, penderitaan, dan kekecewaan berkali-kali, tetapi pada saat itu ia merasa dibalas dengan limpahnya. Dengan langkah yang lebih teguh dan hati yang bergembira ia meneruskan perjalanannya. Ia tidak mengeluh untuk masa lampau, atau takut akan masa depan. Perbudakan dan kesusahan menanti dia, ia tahu itu; tetapi ia mengetahui juga bahwa adalah menjadi tugasnya melepaskan jiwa-jiwa dari perhambaan yang lebih mengerikan, dan bersuka dalam penderitaannya untuk nama Kristus.

Di Roma perwira Yulius menyerahkan tahananannya kepada kapten pengawal kaisar. Laporan baik yang diberikannya tentang Paulus, bersama-sama dengan surat Festus, menyebabkan rasul itu disambut dengan senang oleh kapten kepala, dan gantinya dibuang ke dalam penjara, ia diizinkan tinggal dalam rumah yang disewanya sendiri. Meskipun tetap dirantai kepada seorang prajurit, ia bebas menerima kawan-kawannya dan bekerja untuk kemajuan pekerjaan Kristus.

Banyak orang Yahudi yang telah dibuang dari Roma beberapa tahun sebelumnya, telah diizinkan untuk kembali, sehingga sejumlah besar kedapatan di sana sekarang. Kepada orang-orang ini, lebih dulu dari semuanya, Paulus memutuskan untuk mengemukakan fakta-fakta mengenai dirinya dan pekerjaannya, sebelum musuh-musuhnya mempunyai kesempatan yang menyakitkan hati terhadapnya. Sebab itu tiga hari setelah ia tiba di Roma, ia memanggil orang-orang terkemuka dan dengan cara sederhana dan langsung ia menyatakan mengapa ia telah datang ke Roma sebagai seorang tahanan.

"Saudara-saudara," katanya, "meskipun aku tidak berbuat kesalahan terhadap bangsa kita atau terhadap adat istiadat nenek moyang kita, namun aku ditangkap di Yerusalem dan diserahkan kepada orang-orang Roma. Setelah aku diperiksa, mereka bermaksud melepaskan aku, karena tidak terdapat sesuatu kesalahan padaku yang setimpal dengan hukuman mati. Tetapi orang-orang Yahudi menentangku dan karena itu terpaksa aku naik banding kepada Kaisar, tetapi bukan dengan maksud untuk mengadukan bangsaku. Itulah sebabnya aku meminta, supaya aku melihat kamu dan berbicara dengan kamu, sebab justru karena pengharapan Israella aku diikat dengan belunggu ini."

Ia tidak berkata apa-apa tentang perlakuan kejam yang telah dideritanya di tangan orang-orang Yahudi, dan tentang usaha mereka yang berulang kali untuk membunuh dia. Perkataannya ditandai dengan peringatan dan kelemahlembutan. Ia tidak berusaha mencari untuk memenangkan simpati atau perhatian pribadi, melainkan untuk membela kebenaran dan mempertahankan kemuliaan Injil.



Sebagai jawabnya, pendengar-pendengarnya menyatakan bahwa mereka tidak menerima tuduhan terhadap dia dengan surat secara umum atau tersendiri, dan tak seorang pun dari orang-orang Yahudi yang telah datang ke Roma menuduh dia tentang suatu kejahatan. Mereka juga menyatakan suatu keinginan yang benar untuk mendengar sendiri alasan untuk imannya dalam Kristus. "Sebab tentang mazhab ini," mereka katakan, "kami tahu, bahwa di mana-mana ia mendapat perlawanan."

Sebab mereka sendiri menginginkannya, di mana Paulus meminta kepada mereka untuk mengasingkan suatu hari di mana ia dapat memberikan kepada mereka kebenaran-kebenaran Injil. Pada waktu yang ditentukan, banyak orang yang datang bersama-sama. "Ia menerangkan dan memberi kesaksian kepada mereka tentang Kerajaan Allah; dan berdasarkan hukum Musa dan kitab para nabi ia berusaha meyakinkan mereka tentang Yesus. Hal itu berlangsung dari pagi sampai sore." Ia menceritakan pengalamannya sendiri, dan mengemukakan alasan dari kitab Perjanjian Lama dalam kesederhanaan, kesungguh-sungguhan dan kuasa.

Rasul itu menunjukkan bahwa agama tidak bergantung pada tatacara dan upacara, kepercayaan dan teori. Jika sekiranya demikian, sifat manusia dapat memahaminya oleh penyelidikan, sebagaimana ia memahami perkara-perkara duniawi. Paulus mengajarkan bahwa agama adalah sesuatu yang praktis dan tenaga yang menyelamatkan, suatu prinsip yang sepenuhnya dari Allah, suatu pengalaman pribadi tentang kuasa Allah yang memperbarui jiwa.

Ia menyatakan bagaimana Musa telah menunjukkan Israel kepada Kristus sebagai Nabi yang mereka harus dengar; bagaimana segala nabi telah menyaksikan tentang Dia sebagai penawar Allah yang besar, seorang yang tidak bersalah, yang telah memikul dosa orang-orang yang bersalah. Ia tidak menemukan kesalahan dengan pemeliharaan akan bentuk-bentuk dan upacara-upacara, tetapi menunjukkan bahwa sementara mereka mempertahankan upacara agama dengan ketelitian yang besar, mereka sedang menolak Dia yang menjadi bayang-bayang dari semua upacara itu.

Paulus menyatakan bahwa dalam keadaan yang belum bertobat ia telah mengenal Kristus, bukan oleh karena perkenalan pribadi, tetapi hanya oleh pengertian yang ia, sebagaimana juga orang lain, menghargai tabiat dan pekerjaan Mesias yang akan datang. Ia telah menolak Yesus orang Nazaret sebagai seorang penipu sebab ia tidak memenuhi gambaran ini. Tetapi sekarang pandangan Paulus tentang Kristus dan pekerjaan-Nya sudah jauh lebih rohani dan memuliakan, karena ia sudah bertobat. Rasul itu menegaskan bahwa ia tidak mengemukakan kepada mereka Kristus menurut daging. Herodes telah melihat Kristus pada hari-hari kemanusiaan-Nya; Hanas telah melihat Dia; Pilatus dan imam-imam dan penghulu-penghulu telah melihat Dia; serdadu-serdadu Roma telah melihat Dia. Tetapi mereka tidak melihat Dia sebagai Penebus yang dimuliakan. Melihat Kristus dengan iman, mempunyai pengetahuan rohani tentang Dia, lebih dikehendaki daripada pengenalan pribadi dengan Dia pada waktu ia kelihatan di atas dunia. Kerukunan dengan Kristus yang dinikmati oleh Paulus sekarang adalah lebih erat, lebih tahan lama, daripada hanya persahabatan duniawi dan manusiawi.

Sementara Paulus berbicara tentang apa yang telah diketahuinya dan menyaksikan apa yang telah dilihatnya, mengenai Yesus orang Nazaret sebagai pengharapan bangsa Israel, mereka mencari kebenaran dengan jujur akan mendapat keyakinan. Terhadap beberapa pemikiran, sekurang-kurangnya perkataannya memberi kesan yang tidak pernah akan sirna. Tetapi yang lain dengan keras kepala menolak untuk menerima

kesaksian yang sederhana akan Kitab Suci, meskipun apabila dipersembahkan kepada mereka oleh seorang yang mempunyai terang yang khusus dari Roh Suci. Mereka tidak menyangkal alasannya, tetapi menolak untuk menerima kesimpulan-kesimpulannya.

Berbulan-bulan telah lewat sesudah Paulus tiba di Roma, sebelum orang-orang Yahudi di Yerusalem menghadap secara pribadi untuk menyampaikan tuduhan mereka terhadap orang tahanan itu. Mereka telah berkali-kali dihalangi dalam rencana mereka; sekarang sebab Paulus harus diadili di muka pengadilan Kerajaan Roma yang tertinggi, mereka tidak mempunyai keinginan menyabung nyawa dalam kekalahan yang lain. Lisisas, Feliks, Festus, dan Agripa semuanya telah menyatakan kepercayaan mereka dalam keadaan yang tidak bersalah. Musuh-musuhnya dapat mengharap kemajuan dengan berusaha dengan tipu daya untuk mempengaruhi Kaisar untuk kepentingan mereka. Penangguhan agar memperpanjang waktu adalah tujuan mereka, sebagaimana hal itu akan memberikan kepada mereka waktu untuk menyempurnakan dan menjalankan rencana mereka secara pribadi terhadap rasul itu.

Dalam kebijaksanaan Allah penundaan ini mengakibatkan kemajuan pekerjaan Injil. Dengan kebaikan mereka yang menjaga Paulus, ia diizinkan tinggal dalam rumah yang luas, di mana ia dengan leluasa dapat bertemu dengan kawan-kawannya dan juga menyampaikan kebenaran setiap hari kepada mereka yang datang untuk mendengar. Jadi selama dua tahun ia meneruskan pekerjaannya, "dengan terus terang tanpa rintangan apa-apa ia memberitahukan Kerajaan Allah dan mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus."

Selama waktu itu sidang-sidang yang telah didirikannya di berbagai negeri tidak dilupakan. Menyadari bahaya-bahaya yang mengancam orang-orang bertobat kepada iman mereka yang baru, rasul itu berusaha sedapat-dapatnya untuk memenuhi keperluan mereka dengan surat amaran dan nasihat praktis. Dan dari Roma ia mengirim pekerja-pekerja yang berserah untuk bekerja bukan saja kepada sidang-sidang ini, tetapi dalam ladang-ladang yang ia sendiri tidak sempat kunjungi. Pekerja-pekerja ini, sebagai gembala-gembala yang bijaksana, memperkuat pekerjaan yang dimulai oleh Paulus dengan sangat baik; dan rasul itu, yang selalu diberitahukan tentang keadaan dan bahaya-bahaya oleh tetap berhubungan dengan mereka, disanggupkan untuk menjalankan pengawasan yang bijaksana atas semuanya.

Dengan demikian, meskipun tampaknya terpisah dari pekerjaan yang giat, Paulus memberikan pengaruh yang lebih luas dan lebih tahan lama daripada kalau ia bebas mengadakan perjalanan di antara sidang-sidang sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya. Sebagaimana seorang tahanan Tuhan, ia mempunyai pegangan yang lebih teguh kepada kasih saudara-saudaranya; perkataannya, yang ditulis oleh seorang yang terikat untuk nama Kristus, mempunyai perhatian dan kehormatan yang besar daripada yang mereka punyai bila ia berada dengan mereka secara pribadi. Orang-orang percaya menyadari betapa beratnya beban yang ditanggungnya untuk kepentingan mereka sampai Paulus tidak diangkat dari mereka. Sampai saat ini mereka telah memaafkan diri mereka sendiri dari tanggung jawab dan memikul beban sebab mereka kekurangan kebijaksanaan, akal budi, dan tenaga; tetapi sekarang, ditinggalkan dalam hal kurang pengalaman untuk mempelajari pelajaran-pelajaran yang tidak ditolak mereka, mereka menghargai amaran-amarannya, nasihat-nasihatnya, dan petunjuk-petunjuknya sebagaimana mereka belum menghargai pekerjaan pribadinya. Dan sementara mereka mempelajari keberanian dan imannya selama ia dipenjarakan untuk waktu yang lama,

mereka dirangsang kepada kesetiaan dan semangat yang lebih besar dalam pekerjaan Kristus.

Di antara pembantu-pembantu Paulus di Roma banyak teman-teman dan sahabat-sahabat sekerjanya dulu. Lukas "tabib yang kekasih~" yang telah mengunjungi dia dalam perjalanannya ke Yerusalem, ketika dipenjarakan di Kaisarea, dan dalam perjalanan yang cukup berbahaya ke Roma, masih dengan dia. Timotius juga memberikan penghiburan kepadanya. Tikhikus, "saudara kita yang kekasih, hamba yang setia dan kawan pelayanan dalam Tuhan," berdiri dengan mulia di samping rasul itu. Demas dan Markus berada dengan dia. Aristarkhus dan Epafras adalah "temanku sepenjara." Kolose 4:7-14.

Sejak tahun-tahun permulaan dari pengakuan imannya, pengalaman Kristen Markus telah mendalam. Sementara ia mempelajari lebih erat akan kehidupan dan kematian Kristus ia telah mendapat pandangan yang lebih jelas tentang tugas Juruselamat, kesukaran dan tantangan-tantangannya. Mempelajari bekas luka pada tangan dan kaki Kristus, tanda pelayanan-Nya kepada manusia, dan lamanya di mana ia menyerahkan diri sendiri telah menuntun untuk menyelamatkan yang hilang dan yang binasa, Markus rela untuk mengikuti Tuhannya pada jalan pengorbanan diri. Sekarang, bersama-sama senasib sepenanggungan dengan Paulus sebagai seorang tawanan, ia mengerti lebih baik dari sebelumnya bahwa adalah keuntungan yang tak terkatakan untuk memperoleh Kristus, kerugian yang tak terbatas untuk memperoleh dunia dan kehilangan jiwa untuk siapa penebusan darah Kristus telah dicurahkan. Menghadapi ujian berat dan kesengsaraan, Markus maju dengan tabah, pembantu rasul yang bijaksana dan dikasihi itu.

Demas, tabah untuk sementara waktu, kemudian meninggalkan pekerjaan Kristus. Berkenaan dengan ini, Paulus menulis, "Demas telah mencintai dunia ini dan meninggalkan aku." 2 Timotius 4:10. Untuk keuntungan duniawi, Demas menukar dengan setiap pertimbangan yang tinggi dan mulia. Betapa singkatnya penukaran itu! Memiliki hanya harta dan kehormatan duniawi, Demas sungguh miskin, tetapi banyak yang dapat disebutkan dengan sombongnya sebagai miliknya sendiri; sementara Markus, memilih untuk menderita bersama Kristus, memiliki kekayaan abadi, terhitung di dalam surga sebagai waris Allah sewaris dengan Anak-Nya.

Di antara mereka yang memberikan hati mereka kepada Allah oleh pekerjaan Paulus di Roma adalah Onesimus, seorang budak kafir yang telah berbuat salah kepada tuannya, Filemon, seorang Kristen yang percaya di Kolose, dan telah meluputkan diri ke Roma. Dalam kebaikan hatinya, Paulus berusaha meringankan kemiskinan dan kedukaan dari pelarian yang sedih dan kemudian berusaha menyebarkan terang kebenaran ke dalam pikirannya yang gelap. Onesimus mendengar perkataan kehidupan, mengaku dosa-dosanya, dan dipertobatkan kepada iman Kristus.

Onesimus membuat dirinya dikasihani oleh Paulus oleh kesalehan dan kesungguh-sungguhannya, tidak kurang daripada penjagaannya yang lembut untuk kesejahteraan rasul itu, dan semangatnya dalam memajukan pekerjaan Injil. Paulus melihat di dalam dia sifat-sifat tabiat yang akan menjadikannya suatu penolong yang berguna dalam pekerjaan misionaris, dan ia menasihatkan dia untuk kembali tanpa bertanggung kepada Filemon, memohon keampunannya, dan merencanakan untuk masa depan. Rasul itu berjanji untuk bertanggung jawab atas jumlah yang telah dirampoknya dari Filemon. Ketika Tikhikus hampir menyampaikan surat-surat resmi ke berbagai

sidang di Asia Kecil, ia mengutus Onesimus mendampinginya. Itu adalah suatu ujian yang berat bagi hambanya untuk menyerahkan dirinya sendiri kepada tuannya yang ia telah berbuat kesalahan tetapi ia telah benar-benar bertobat dan ia tidak mengesampingkannya dari kewajiban ini.

Paulus menjadikan Onesimus pembawa surat kepada Filemon, dalam mana dengan kebijaksanaan dan keramah-tamahannya yang luar biasa, rasul itu memohon sebab dari budak yang bertobat dan menyatakan suatu keinginan untuk memelihara pekerjaannya untuk masa yang akan datang. Surat itu diawali dengan salam yang mengharukan kepada Filemon sebagai sahabat dan teman sekerja:

"Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu. Aku mengucapkan syukur kepada Allahku, setiap kali aku mengingat engkau dalam doaku, karena aku mendengar tentang kasihmu kepada semua orang kudus dan tentang imanmu kepada Tuhan Yesus. Dan aku berdoa, agar persekutuanmu di dalam iman turut mengerjakan pengetahuan akan yang baik di antara kita untuk Kristus." Rasul itu teringat kepada Filemon bahwa tiap-tiap maksud yang baik dan sifat tabiat yang ia miliki adalah karena rahmat Kristus; hal ini saja telah menjadikan dia berbeda dari sifat yang suka melawan dan yang berdosa. Rahmat yang sama dapat menjadikan penjahat yang bejat menjadi seorang anak Allah dan seorang pekerja yang berguna dalam Injil.

Paulus dapat mendesak kepada Filemon kewajibannya sebagai seorang Kristen; tetapi ia lebih suka memilih bahasa permohonan: "Aku Paulus, yang sudah menjadi tua, lebih lagi sekarang di penjara karena Kristus Yesus, mengajukan permintaan kepadamu mengenai anakku yang kudapat selagi aku dalam penjara, yaitu Onesimus dulu memang dia tidak berguna bagimu, tetapi sekarang sangat berguna bagimu dan bagiku."

Rasul itu meminta kepada Filemon, mengingat akan pertobatan Onesimus, untuk menerima budak yang bertobat sebagai anaknya sendiri, menunjukkan kepadanya kasih yang sedemikian itu sehingga ia mau memilih tinggal dengan tuannya yang dulu, "bukan lagi sebagai hamba, melainkan lebih daripada hamba, yaitu sebagai saudara yang kekasih." Ia menyatakan keinginannya untuk menahan Onesimus sebagai seorang yang dapat melayani kepadanya dalam tanggungannya sebagaimana Filemon sendiri akan lakukan, meskipun ia tidak menginginkan pelayanannya, kecuali Filemon oleh kemauannya sendiri membebaskan budak itu.

Rasul itu sungguh mengetahui kekerasan yang dijalankan oleh tuan-tuan terhadap hamba-hamba mereka, dan ia mengetahui juga bahwa Filemon sangat marah karena kelakuan hambanya. Ia mencoba menulis kepadanya dalam suatu cara yang akan membangkitkan perasaannya yang dalam dan halus sebagai seorang Kristen. Pertobatan Onesimus telah menjadikan dia saudara seiman, dan setiap hukuman yang dibebankan kepada orang yang baru bertobat ini akan dianggap oleh Paulus sebagai dibebankan kepada dirinya sendiri.

Paulus dengan sukarela bermaksud untuk menanggung semua utang Onesimus supaya seorang yang bersalah dapat dihindarkan dari aib hukuman, dan menikmati hak-hak yang telah dikorbankannya. "Kalau engkau menganggap aku temanmu seiman," ia menulis kepada Filemon, "terimalah dia seperti aku sendiri. Dan kalau dia sudah merugikan engkau atau pun berutang kepadamu, tanggungkanlah semuanya itu kepadaku aku, Paulus, menjaminkannya dengan tulisan tanganku sendiri: Aku akan membayarnya."

Betapa tepatnya suatu gambaran tentang kasih Kristus untuk orang berdosa yang bertobat! Hamba yang telah menipu tuannya tidak mempunyai sesuatu untuk mengganti kerugian. Orang berdosa yang telah merampok Allah dari tahun-tahun pelayanan tidak mempunyai cara untuk meniadakan utang itu. Yesus menjadi jembatan di antara orang berdosa dengan Allah, seraya berkata, Saya akan membayar utang itu. Biarlah orang berdosa dikasihani; Saya akan menderita gantinya.

Setelah menawarkan untuk menanggung utang Onesimus, Paulus mengingatkan kepada Filemon betapa besar ia sendiri telah berutang kepada rasul itu. Ia berutang kepada dirinya sendiri, karena Allah telah menjadikan Paulus alat pertobatannya. Kemudian, dalam seruan yang halus dan lemah lembut, ia memohon kepada Filemon bahwa sementara ia dengan kedermawanannya menyegarkan orang-orang suci, demikianlah ia menyegarkan roh rasul itu oleh memberikan dia kegembiraan. "Dengan percaya kepadamu," ia menambahkan, "kutuliskan ini kepadamu. Aku tahu, lebih daripada permintaanku ini akan kau lakukan. "

Surat Paulus kepada Filemon menunjukkan pengaruh Injil itu kepada hubungan antara tuan dan hamba. Memiliki budak adalah suatu peraturan yang telah ditegakkan di seluruh Kerajaan Roma, dan baik tuan-tuan dan hamba-hamba didapati pada kebanyakan gereja-gereja di mana Paulus bekerja. Di kota-kota, di mana hamba-hamba sering melebihi penduduk yang bebas, undang-undang yang kejam dianggap perlu untuk memelihara mereka supaya takluk selalu. Seorang Roma yang kaya sering memiliki ratusan budak, dari setiap tingkat, setiap bangsa, dan dari setiap tingkat kepandaian. Dengan pengendalian penuh baik jiwa maupun raga makhluk yang tak berdaya ini, ia dapat memberikan kepada mereka suatu penderitaan yang dipilihnya. Jika salah satu dari antara mereka ingin membalas dendam, atau untuk mempertahankan diri berani mengangkat tangan terhadap pemiliknya, seluruh keluarga dari orang yang bersalah itu boleh dikorbankan dengan kejam. Kesalahan, kecelakaan, atau kekurangtelitian yang terkecil sekalipun sering dihukum tanpa ampun.

Ada sebagian kecil yang lebih menyayangi daripada yang lain, bahkan lebih ramah kepada hamba-hamba mereka; tetapi sebagian besar dari yang kaya dan mulia, mengorbankan kepada hawa nafsu yang tak terkendalikan, keinginan, serta nafsu-nafsu bejat, menjadikan budak-budak mereka korban-korban yang paling celaka dari kekejaman dan kelaliman mereka. Kecenderungan dari seluruh sistem ini merupakan derajat yang merendahkan tanpa pengharapan.

Bukanlah pekerjaan rasul itu untuk menggulingkan sewenang-wenang atau mengubah dengan tiba-tiba peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Mencoba hal ini berarti menghalangi pekerjaan Injil. Tetapi ia mengajarkan prinsip-prinsip yang menjadi pukulan yang paling mendasar terhadap perbudakan, yang jika dijalankan dengan sebenarnya, sungguh-sungguh akan merusak seluruh sistem ini. "Di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan." 2 Korintus 3:17. Bila bertobat, budak itu menjadi anggota tubuh Kristus, dan yang sedemikian ia harus dikasihani dan diperlakukan sebagai seorang saudara, menjadi teman sewaris dengan tuannya kepada berkat-berkat Allah dan hak-hak Injil. Sebaliknya, hamba-hamba harus melaksanakan kewajiban mereka, "jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menyenangkan hati orang, tetapi sebagai hamba-hamba Kristus yang dengan segenap hati melakukan kehendak Allah." Efesus 6:6.

Kekristenan menjadikan ikatan yang kuat dari persekutuan antara tuan dan hamba, raja dan warga negaranya, pelayan Injil dan orang berdosa yang rendah yang telah

mendapatkan dalam Kristus penyucian dari dosa. Mereka telah dibasuh dalam darah yang sama, dipercepat dengan Roh yang sama; dan mereka telah dipersatukan dalam darah Yesus Kristus.

## Keluarga Kaisar

Injil itu sudah pernah mencapai kemajuannya yang terbesar di antara kelas-kelas yang lebih rendah. "Tidak banyak orang bijak, tidak banyak orang yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang." 1 Korintus 1:26. Tidak dapat diharapkan bahwa Paulus, seorang penjara yang miskin dan tidak mempunyai sahabat, akan sanggup mendapat perhatian orang kaya dan golongan-golongan yang bertitel dari warganegara Roma. Kepada mereka perbuatan jahat mempersembahkan segala daya pikat yang menarik dan membuat mereka tertawan karenanya. Tetapi dari mangsa-mangsa mereka yang lelah dan memerlukan pertolongan dari penindasan mereka, sedangkan dari antara budak-budak yang miskin, banyak yang dengan senang mendengarkan perkataan Paulus dan dalam iman Kristus terdapat suatu pengharapan dan damai yang menggembirakan meskipun di bawah kesukaran nasib mereka.

Namun sementara pekerjaan rasul mulai dengan yang rendah dan yang hina, pengaruhnya meluas sampai mencapai istana raja.

Roma pada dewasa ini adalah kota yang besar di dunia. Kaisar yang sombong itu memberikan undang-undang kepada hampir setiap bangsa di dunia ini. Raja dan pengawal istana tidak mengetahui akan orang Nazaret yang rendah itu atau memandang Dia dengan kebencian dan ejekan. Dan namun dalam tempo kurang dari dua tahun Injil mendapat tempat dari dalam rumah yang rendah dari orang penjara itu, ke dalam ruang istana raja. Paulus adalah yang terikat sebagai penjahat; tetapi "firman Allah tidak terbelenggu." 2 Timotius 2:9.

Dalam tahun-tahun sebelumnya rasul itu telah memasyhurkan secara umum iman Kristus dengan kuasa yang menang, dan dengan tanda mukjizat telah memberikan bukti yang benar tentang kuasa Ilahi-Nya. Dengan keteguhan yang mulia ia telah bangkit di hadapan orang-orang bijaksana dari Yunani dan oleh pengetahuan dan kefasihannya telah mendiadakan bantahan dari ahli filsafat yang sombong. Dengan keberanian yang tidak gentar ia telah berdiri di hadapan raja-raja dan gubernur-gubernur, dan mempertimbangkan tentang kebenaran, pertarakan, dan pertimbangan yang akan datang, sampai penguasa-penguasa yang sombong gemetar seakan-akan sudah memandang kengerian hari Allah.

Tidak ada kesempatan seperti itu diberikan sekarang kepada rasul itu, dikurung pada tempat tinggalnya sendiri, dan sanggup memasyhurkan kebenaran kepada siapa saja yang mencarinya di sana. Ia tidak mempunyai, seperti Musa dan Harun, perintah Ilahi untuk pergi di hadapan raja yang jahat dan dalam nama AKU ADALAH mempersalahkan kekejaman dan penindasannya. Namun pada waktu bila pengacara kepala rupanya dipisahkan dari pekerjaan kepada umum, sehingga kemenangan yang besar dimenangkan untuk Injil; karena dari keluarga raja, anggota-anggota ditambahkan kepada sidang.

Tidak ada peristiwa yang lebih tidak menyenangkan kepada orang Kristen daripada di istana Roma. Nero rupanya telah menghapuskan dari jiwanya bekas yang terakhir dari Ilahi, dan sedangkan peri kemanusiaan, dan untuk membawa pengaruh Setan. Pembantu-pembantu dan anggota-anggota istananya pada umumnya sama tabiatnya seperti dirinya sendiri bengis, rendah derajat, dan bejat. Pada segala keadaan tidak

mungkin untuk orang Kristen mendapat tempat di halaman dan istana Nero.

Namun dalam hal ini, sebagaimana di banyak tempat yang lain, telah dibuktikan kebenaran dari sebutan Paulus bahwa senjata-senjata peperangannya adalah "diperengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng." 2 Korintus 10:4. Sedangkan dalam rumah tangga Nero, piala salib dimenangkan. Dari pelayan-pelayan raja yang kotor yang lebih kotor telah didapat orang-orang bertobat yang menjadi anak-anak Allah. Orang-orang ini bukanlah orang-orang Kristen secara rahasia, tetapi secara terang-terangan. Mereka tidak merasa malu akan iman mereka.

Dan oleh alat apakah suatu tempat masuk diperoleh dan suatu tempat berpijak didapat oleh Kekristenan di mana sedangkan pengakuannya tampak mustahil? Dalam surat kirimannya kepada orang Filipi, Paulus menganggap kepada pemenjaraannya sendiri kemajuannya dalam menarik orang-orang bertobat kepada percaya dari rumah tangga Nero. Khawatir kalau-kalau hal itu akan dipikirkan bahwa kesusahannya telah menghalangi kemajuan Injil, ia memastikan kepada mereka: "Aku menghendaki, saudara-saudara, supaya kamu tahu bahwa apa yang terjadi atasku ini justru telah menyebabkan kemajuan Injil." Filipi 1:12.

Bila gereja-gereja Kristen mula-mula mempelajari bahwa Paulus akan mengunjungi Roma, mereka memandangi kepada tanda kemenangan Injil di kota itu. Paulus telah membawa pekabaran kebenaran itu kepada banyak negeri; ia telah memasyhurnya di kota-kota besar. Bukankah juara iman ini berhasil dalam memenangkan jiwa-jiwa kepada Kristus, juga kota besar di dunia ini? Tetapi pengharapan mereka telah diremukkan oleh berita-berita bahwa Paulus sudah pergi ke Roma sebagai seorang tawanan. Mereka telah berharap dengan yakin untuk melihat Injil, sekali diperdirikan di pusat yang besar ini, meluas dengan cepatnya kepada segala bangsa dan menjadi suatu kuasa yang menang di dunia ini. Berapa besar kekecewaan mereka! Harapan manusia telah gagal, tetapi bukan maksud Allah.

Bukan oleh khotbah Paulus, tetapi oleh belenggunya, sehingga perhatian pengadilan itu tertarik kepada Kekristenan. Adalah sebagai suatu tawanan sehingga ia melepaskan dari begitu banyak jiwa ikatan-ikatan yang telah menahan mereka dalam perhambaan dosa. Ini belum seluruhnya. Ia menyatakan: "Dan kebanyakan saudara dalam Tuhan telah beroleh kepercayaan karena pemenjaraanku untuk bertambah berani berkata-kata tentang firman Allah dengan tidak takut." Filipi 1:14.

Kesabaran dan sukacita Paulus selama pemenjaraannya yang lama dan tidak adil, keberanian dan kepercayaannya, adalah khotbah yang terus-menerus. Semangatnya, yang bukan seperti semangat dunia, menyaksikan suatu kuasa yang lebih tinggi daripada dunia ini yang tinggal di dalam dia. Dan dari teladannya, orang-orang Kristen didorong kepada tenaga yang lebih besar sebagai penyokong kepadanya sebab dari pekerjaan kepada umum dari mana Paulus telah ditarik. Dengan jalan ini belunggu rasul itu berpengaruh, sehingga bila kuasa dan kegunaannya tampaknya diputuskan, dan kepada segala pemandangan ia dapat melakukan yang paling sedikit, maka dengan demikian ia mengumpulkan berkas-berkas untuk Kristus di ladang dari mana ia nampaknya diasingkan sepenuhnya.

Sebelum akhir pemenjaraannya selama dua tahun, Paulus sanggup mengatakan, "Telah jelas bagi seluruh istana dan semua orang lain, bahwa aku dipenjarakan karena Kristus, dan di antara mereka yang mengirim kepada orang Filipi ia menyebutkan terutama



kepada mereka' yang di istana Kaisar." Ayat 13; 4:22.

Kesabaran dan juga keberanian mempunyai kemenangannya. Oleh kelemahlembutan di bawah pencobaan, tidak kurang dari keberanian dalam perusahaan, jiwa-jiwa boleh dimenangkan kepada Kristus. Orang-orang Kristen yang menyatakan kesabaran dan kegembiraan di bawah kehilangan dan penderitaan, yang menemui kematian sendiri dengan damai dan ketenangan iman yang tidak diragukan, dapat melaksanakan untuk Injil lebih daripada yang dapat dijalankan oleh kehidupan yang berkepanjangan dari pekerjaan yang setia. Sering apabila hamba Allah ditarik dari pekerjaan yang aktif, perlindungan rahasia disediakan oleh Allah yang mana pandangan kita yang terbatas menyatakannya, adalah untuk menyelesaikan pekerjaan yang sebaliknya tidak akan pernah dapat diselesaikan.

Biarlah pekerja Kristus berpikir, bila ia tidak lagi sedia untuk bekerja secara terang-terangan dan giat untuk Allah dan kebenaran-Nya, bahwa ia tidak mempunyai pelayanan untuk disumbangkan, tidak ada pahala untuk didapat. Saksi-saksi Kristus yang benar tidak pernah dikesampingkan. Dalam kesehatan dan penyakit, dalam kehidupan dan kematian, Allah masih menggunakan mereka. Bila melalui kebencian Setan hamba-hamba Kristus telah dianiaya, pekerjaan mereka yang giat dihalangi, bila mereka telah dibuang ke dalam penjara, atau ditarik ke tiang gantungan atau ke tiang pembakaran, adalah kebenaran yang dapat memperoleh kemenangan yang lebih besar. Sementara orang-orang percaya ini memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka, jiwa-jiwa yang sampai sekarang ragu-ragu dan tidak tentu diyakinkan kepada iman Kristus dan berdiri dengan berani untuk Dia. Dari debu orang-orang yang mati syahid telah timbullah suatu tuaian yang limpah untuk Allah.

Semangat dan kesetiaan Paulus dan teman-teman sekerjanya, tidak kurang daripada iman dan penurutan orang-orang bertobat ini kepada Kekristenan, di bawah keadaan yang begitu menakutkan, teguran kemalasan dan kekurangan iman dalam pelayan Kristus. Rasul itu dan pekerja-pekerja sejawatnya dapat membantah bahwa hal itu sia-sia untuk memanggil kepada pertobatan dan iman dalam Yesus hamba-hamba Nero itu, ditaklukkan sebagaimana mereka ada, kepada pencobaan-pencobaan yang ganas, dikelilingi dengan halangan-halangan yang hebat, dan ditimpa dengan pertentangan yang pahit. Meskipun mereka harus diyakinkan tentang kebenaran, bagaimanakah dapat mereka memperoleh penurutan? Tetapi ia tidak memberikan alasan sedemikian; di dalam iman ia mengemukakan Injil kepada jiwa-jiwa ini, dan di antara mereka yang mendengarnya ada beberapa yang telah mengambil keputusan untuk mentaati dalam segala keadaan. Meskipun halangan-halangan dan bahaya-bahaya mereka mau menerima terang, dan percaya kepada Allah untuk menolong mereka membahagiakan cahaya mereka kepada orang-orang lain.

Bukan saja orang-orang bertobat dimenangkan kepada kebenaran dalam rumah tangga Kaisar, tetapi sesudah pertobatan mereka, mereka tinggal dalam rumah tangga itu. Mereka tidak merasa bebas untuk meninggalkan tempat kewajiban mereka, sebab keadaan sekitar mereka tidak lagi menyenangkan. Kebenaran telah mendapat mereka di sana, dan di sanalah mereka tinggal, oleh kehidupan mereka yang berubah dan tabiat membuktikan kuasa yang mengubah dari iman yang baru.

Apakah seseorang tergoda untuk menjadikan keadaan mereka suatu alasan untuk gagal bersaksi bagi Kristus? Biarlah mereka mempertimbangkan keadaan murid-murid dalam rumah tangga Kaisar--keburukan mental Kaisar itu, kejahatan dari pengadilan itu. Kita

tidak dapat membayangkan keadaan-keadaan yang lebih tidak menyenangkan kepada kehidupan rohani, dan meminta pengorbanan atau pertentangan yang besar, daripada mereka dalam mana orang-orang bertobat ini mendapati dirinya sendiri. Namun di tengah kesulitan-kesulitan dan bahaya-bahaya mereka mempertahankan kesetiaan mereka. Sebab halangan-halangan yang tampaknya tidak dapat diatasi, orang Kristen berusaha memaafkan dirinya sendiri dari menurut kebenaran sebagaimana dalam Yesus; tetapi ia tidak dapat memberikan alasan yang akan menanggung pemeriksaan itu. Sekiranya ia dapat melakukan hal ini, ia akan membuktikan bahwa Allah itu tidak adil dalam mana Ia menjadikan untuk anak-anak-Nya keadaan keselamatan dengan mana mereka tidak dapat menurut.

Ia yang hatinya ditentukan untuk melayani Allah akan mendapat kesempatan untuk bersaksi bagi-Nya. Kesulitan-kesulitan tak akan berkuasa untuk menghindarkan dia yang mengambil tekad untuk mencari lebih dulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Dalam kekuatan yang didapat oleh doa dan mempelajari sabda itu, ia akan mencari kebaikan dan meninggalkan kejahatan. Memandang kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, yang menahan pertentangan orang-orang berdosa terhadap diri-Nya Sendiri, orang percaya akan dengan rela menentang hinaan dan cemooh. Dan pertolongan dan anugerah yang cukup untuk segala keadaan dijanjikan oleh-Nya yang perkataan-Nya adalah kebenaran. Lengan-Nya yang kekal menaungi jiwa yang berbalik kepada-Nya untuk perlindungan. Dalam penjagaan-Nya kita dapat beristirahat dengan aman, mengatakan, "Waktu aku takut, aku ini percaya kepada-Mu." Mazmur 56:4.

Oleh teladan-Nya sendiri Juruselamat telah menunjukkan bahwa pengikut-pengikut-Nya dapat berada dalam dunia ini, tetapi bukannya daripada dunia ini. Ia datang bukannya untuk mengambil bagian dari kepelesiran yang menyesatkan, untuk diombang-ambingkan oleh kebiasaan-kebiasaannya, atau mengikuti kebiasaan-kebiasaannya, tetapi untuk melakukan kehendak Bapa-Nya, untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang. Dengan tujuan di hadapannya ini orang-orang Kristen boleh berdiri dengan tidak dicemari oleh alam sekitarnya. Apa pun kedudukan atau keadaan lingkungannya, mulia atau hina, ia akan menyatakan kuasa agama yang benar dalam pelaksanaannya yang setia akan kewajiban.

Bukan bebas dari ujian, tetapi di tengah-tengahnya, adalah tabiat Kristen diperkembang. Diserang oleh penolakan dan pertentangan, memimpin pengikut-pengikut Kristus kepada penjagaan yang lebih besar dan doa yang lebih sungguh-sungguh kepada Penolong yang berkuasa. Ujian keras yang diderita oleh rahmat Allah memperkembangkan kesabaran, kewaspadaan, ketabahan, dan percaya yang dalam dan kekal kepada Allah. Adalah kemenangan iman Kristen yang menyanggupkan pengikutnya untuk menderita dan menjadi kuat; untuk berserah, dan dengan demikian untuk mengalahkan; untuk dibunuh sepanjang hari, dan kini hidup; untuk menanggung salib, dan dengan demikian memenangkan mahkota kemuliaan.

## Ditulis Dari Roma

Rasul Paulus dalam awal pengalamannya diberikan kesempatan yang istimewa untuk mempelajari kehendak Allah mengenai pengikut-pengikut Kristus. Ia "diangkat ke tingkat yang ketiga dari surga," "ke Firdaus dan ia mendengar kata-kata yang tak terkatakan, yang tidak boleh diucapkan manusia." Ia sendiri mengakui bahwa "penglihatan-penglihatan dan pernyataan-pernyataan" telah diberikan kepadanya "dari Tuhan." Pengertiannya mengenai prinsip-prinsip kebenaran Injil sama dengan "rasul-rasul yang luar biasa itu." 2 Korintus 12:2, 4, 1, 11. Ia mempunyai pengertian yang jelas dan penuh tentang "betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus," yang "melampaui segala pengetahuan." Efesus 3:18, 19.

Paulus tidak dapat menceritakan semuanya yang telah dilihatnya dalam khayal; karena di antara para pendengarnya ada beberapa orang yang menyalahgunakan perkataannya. Tetapi sesuatu yang dinyatakan kepadanya menyanggulkan dia bekerja sebagai seorang pemimpin dan guru yang bijaksana, dan juga membentuk pekabaran yang dikirimkan kepada sidang-sidang pada tahun-tahun belakangan ini. Kesan yang diterimanya waktu dalam penglihatan selalu dengan dia, menyanggulkan dia memberikan gambaran yang benar tentang tabiat Kristen. Oleh perkataan mulutnya dan oleh surat ia membawa pekabaran yang sejak waktu itu telah membawa pertolongan dan kekuatan kepada sidang Allah. Kepada orang-orang percaya masa kini pekabaran ini berbicara dengan jelas tentang bahaya-bahaya yang akan mengancam sidang, dan doktrin-doktrin yang palsu yang mereka akan temui.

Kerinduan rasul itu untuk mereka kepada siapa ia mengalamatkan surat-suratnya tentang nasihat dan amaran adalah bahwa mereka "bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran"; tetapi mereka harus semuanya, "mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus." Ia memohon kepada mereka yang menjadi pengikut-pengikut Yesus dalam masyarakat kafir supaya jangan berjalan "sama seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah dengan pikirannya yang sia-sia dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah . . . karena kedegilan hati mereka," melainkan "janganlah seperti orang bebal, tetapi sebagai orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada." Efesus 4:14, 13, 17, 18; 5:15, 16. Ia memberanikan orang-orang percaya untuk memandang kepada waktu bila Kristus, yang "mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya," akan "menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu" suatu sidang yang "kudus dan tidak bercela!" Efesus 5:25, 27.

Pekabaran-pekabaran ini, yang ditulis dengan suatu kuasa bukannya dari manusia melainkan dari Allah, mengandung pelajaran-pelajaran yang harus dipelajari oleh semua orang dan yang dapat menguntungkan jika sering diulang-ulangi. Kepada mereka kesalehan yang praktis diuraikan, prinsip-prinsip yang harus diikuti dalam segala sidang diletakkan, dan jalan yang memimpin kepada kehidupan yang kekal dijelaskan.

Dalam suratnya kepada "saudara-saudara yang kudus dan yang percaya dalam Kristus di Kolose" yang ditulis sementara ia seorang tahanan di Roma, Paulus menyebutkan

kesukaannya tentang keteguhan mereka dalam iman, kabar mana telah dibawa kepadanya oleh Epafras, yang rasul itu menulis "telah menyatakan kepada kami kasihmu dalam Roh. Sebab itu," ia melanjutkan, "sejak waktu kami mendengarnya, kami tidak berhenti-henti berdoa untuk kamu. Kami meminta, supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna, sempurna, sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah, dan dikuatkan dengan segala kekuatan oleh kuasa kemuliaan-Nya untuk menanggung segala sesuatu dengan tekun dan sabar."

Dengan demikian Paulus mengatakan kerinduannya untuk orang-orang percaya di Kolose. Betapa tinggi cita-cita dari perkataan ini di hadapan pengikut Kristus! Mereka menunjukkan kemungkinan-kemungkinan yang ajaib dari kehidupan Kristen dan menjelaskan bahwa tidak ada batas kepada berkat-berkat yang dapat diterima oleh anak-anak Allah. Bertambah dengan tetap dalam pengetahuan akan Allah, mereka meneruskan dari kekuatan kepada kekuatan, dari ketinggian sampai kepada ketinggian dalam pengalaman Kristen, sampai oleh "kuasa kemuliaan-Nya" mereka dilayakkan "untuk mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang kudus di dalam kerajaan terang."

Rasul itu meninggikan Kristus di hadapan saudara-saudaranya sebagai Seorang oleh siapa Allah telah menciptakan segala perkara dan oleh siapa Ia telah mengerjakan penebusan mereka. Ia menjelaskan bahwa tangan yang menopang dunia di angkasa, dan memegang peraturan yang rapi dan kegiatan yang tidak mengenal lelah dalam segala perkara di seluruh alam semesta, adalah tangan yang dipakukan di kayu salib untuk mereka. "Di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu yang ada di surga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tiada kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia adalah terlebih dulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia." "Juga kamu yang dulu hidup jauh dari Allah dan yang memusuhi-Nya dalam hati dan pikiran seperti yang nyata dari perbuatanmu yang jahat, sekarang diperdamaikan-Nya, di dalam tubuh jasmani Kristus oleh kematian-Nya untuk menempatkan kamu kudus dan tak bercela dan tak bercacat di hadapan-Nya."

Anak Allah membungkuk untuk mengangkat yang jatuh. Untuk hal ini Ia meninggalkan dunia yang tak berdosa di atas, sembilan puluh sembilan yang mengasihi Dia, dan turun ke dunia ini untuk "tertikam oleh karena pemberontakan kita" dan "diremukkan oleh karena kejahatan kita." Yesaya 53:5. Dalam segala perkara Ia dijadikan seperti saudara-saudara-Nya. Ia menjadi daging, sama seperti kita. Ia mengetahui apa artinya menahan lapar dan haus dan dahaga. Ia disokong oleh makanan dan disegarkan oleh istirahat. Ia seorang asing dan seorang yang menumpang di dunia di dalam dunia, tetapi bukan daripada dunia; digoda dan dicobai sebagaimana pria dan wanita pada dewasa ini digoda dan dicobai, namun menghidupkan suatu kehidupan yang bebas dari dosa. Lemah-lembut, berkasihan, menaruh simpati, selalu memikirkan kepentingan orang lain, Ia menggambarkan tabiat Allah. "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, . . . penuh kasih karunia dan kebenaran." Yohanes 1:14.

Dikelilingi dengan kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh-pengaruh kekafiran, orang-orang percaya di Kolose ada dalam bahaya ditarik dari kesederhanaan Injil, dan Paulus, dalam

mengamarkan kepada mereka terhadap hal ini, menunjukkan mereka kepada Kristus sebagai satu-satunya penuntun yang aman. "Karena aku mau, supaya kamu tahu," ia menulis, "berapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu, dan untuk mereka yang di Laodikia dan untuk semuanya, yang belum mengenal aku pribadi, supaya hati mereka terhibur dan mereka bersatu dalam kasih, sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan mengenal rahasia Allah, yaitu Kristus, sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan.

"Hal ini kukatakan, supaya jangan ada yang memperdayakan kamu dengan kata-kata yang indah .... Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur. Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus. Sebab di dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan Keallahan, dan kamu telah dipenuhi di dalam Dia. Dialah kepala semua pemerintah dan penguasa."

Kristus telah menubuatkan bahwa penipu-penipu akan bangkit, melalui pengaruh siapa "kedurhakaan" akan "bertambah," dan "kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin." Matius 24:12. Ia telah mengamarkan kepada murid-murid bahwa sidang akan berada dalam bahaya yang lebih besar dari kejahatan ini daripada penganiayaan musuh-musuhnya. Berkali-kali Paulus mengamarkan kepada orang-orang percaya terhadap guru-guru palsu ini. Bahaya ini, melebihi yang lain-lain, mereka harus berhati-hati; karena oleh menerima guru-guru palsu, mereka akan membuka pintu kepada kesalahan dengan mana musuh akan menyuramkan pengertian rohani dan menggoyangkan kepercayaan mereka yang baru-baru datang kepada iman dari Injil. Kristus adalah ukuran oleh mana mereka harus menguji ajaran-ajaran yang dikemukakan. Semua yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran-Nya mereka harus tolak. Kristus yang disalibkan karena dosa, Kristus yang bangkit dari antara orang mati, Kristus yang naik ke tempat yang tinggi inilah ilmu keselamatan yang mereka harus pelajari dan ajarkan.

Amaran-amaran dari sabda Allah mengenai bahaya-bahaya yang mengelilingi gereja Kristen menjadi bagian kita dewasa ini. Sebagaimana pada zaman rasul-rasul manusia mencoba oleh tradisi dan filsafat untuk merusakkan iman dalam Kitab Suci, demikian pula pada dewasa ini, oleh menyenangkan perasaan suka "mengritik yang lebih tinggi", evolusi, spiritisme, teosofi, dan panteisme, musuh kebenaran sedang berusaha untuk memimpin jiwa-jiwa ke dalam jalan-jalan yang terlarang. Kepada banyak orang Alkitab adalah lampu tanpa minyak, sebab mereka telah membalikkan pikiran mereka ke dalam saluran kepercayaan secara untung-untungan yang membawa salah pengertian dan kekacauan. Pekerjaan kritik yang lebih tinggi, dalam menganalisis, menerka, memulihkan kembali, adalah memusnahkan iman dalam Kitab Suci sebagai kenyataan Ilahi. Hal itu adalah merampok sabda Allah dari kuasa untuk mengendalikan, untuk meninggikan, dan mengilhamkan kehidupan manusia. Oleh spiritisme, orang banyak diajar untuk percaya bahwa kemauan adalah hukum yang tertinggi, bahwa surat izin adalah kemerdekaan, dan bahwa manusia bertanggung jawab hanya kepada dirinya sendiri.

Pengikut-pengikut Kristus akan bertemu dengan "kata-kata yang indah" terhadap mana

rasul mengamarkan orang-orang percaya di Kolose. Ia akan bertemu dengan tafsiran-tafsiran spiritualisme akan Kitab Suci, tetapi ia tidak menerimanya. Suaranya akan kedengaran dalam penegasan yang terang tentang kebenaran yang kekal akan Kitab Suci. Menatap matanya tertuju kepada Kristus, ia harus bergerak dengan tetap pada jalan yang ditentukan, dengan tidak menghiraukan segala buah pikiran yang tidak sesuai dengan ajaran-Nya. Kebenaran Allah harus menjadi mata pelajaran untuk renungan dan meditasinya. Ia harus menganggap Kitab Suci sebagai suara Allah yang berbicara langsung kepadanya. Dengan demikian ia akan mendapati akal budi yang Ilahi. Pengetahuan Allah yang dinyatakan dalam Kristus adalah pengetahuan yang semua orang yang diselamatkan harus miliki. Inilah pengetahuan yang mengerjakan perubahan tabiat. Diterima dalam kehidupan, itu akan menciptakan kembali jiwa dalam peta Kristus. Inilah pengetahuan yang Allah mengundang anak-anak-Nya untuk menerima, selain daripada itu semua perkara yang lain adalah kesia-siaan dan kekosongan.

Dalam setiap generasi dan dalam setiap negeri dasar yang benar untuk pembangunan tabiat adalah sama prinsip-prinsip yang termuat dalam firman Allah. Satu-satunya peraturan yang aman dan pasti ialah untuk melakukan apa yang Allah katakan. "Taurat Tuhan itu sempurna" dan "siapa yang berlaku demikian, tidak akan goyah selama-lamanya." Mazmur 19:8; 15:5. Adalah dengan sabda Allah rasul berjumpa dengan teori palsu pada zamannya, mengatakan, "Karena tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain daripada dasar yang telah diletakkan." 1 Korintus 3:11.

Pada saat pertobatan dan baptisan mereka orang-orang percaya di Kolose menjanjikan kepada diri mereka sendiri untuk menghindarkan kepercayaan-kepercayaan dan kebiasaan-kebiasaan yang sampai pada waktu itu menjadi sebagian dari kehidupan mereka, dan menjadi benar dalam penurutan mereka kepada Kristus. Dalam suratnya, Paulus mengingatkan kepada mereka tentang ini, dan memohon kepada mereka untuk tidak melupakan bahwa supaya memelihara perjanjian mereka, mereka harus memberikan usaha yang tetap terhadap kejahatan yang berusaha menguasai mereka. "Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus" ia mengatakan "carilah perkara yang di atas di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi. Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah."

"Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang." 2 Korintus 5:17. Melalui kuasa Kristus, pria dan wanita telah memutuskan rantai kebiasaan yang berdosa. Mereka telah meninggalkan sifat cinta diri sendiri. Yang tidak senonoh telah menjadi hormat, yang pemabuk telah menjadi tidak pemabuk, dan yang cabul telah menjadi suci. Jiwa-jiwa yang mengambil rupa Setan telah diubahkan ke dalam peta Allah. Perubahan ini dengan sendirinya adalah mukjizat dari segala mukjizat. Suatu perubahan yang dikerjakan oleh Sabda itu adalah salah satu dari rahasia yang terdalam dari Sabda itu. Kita tidak dapat mengertinya; kita hanya dapat percaya, sebagaimana dinyatakan oleh Kitab Suci, ialah "Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!" Bila Roh Allah mengendalikan pikiran dan hati, jiwa yang bertobat bersorak dengan suatu nyanyian yang baru; karena ia menyadari bahwa dalam pengalamannya janji Allah telah digenapi, bahwa pelanggaran telah diampuni, dosanya telah ditutupi. Ia telah mengadakan pertobatan kepada Allah karena pelanggaran hukum Ilahi, dan iman kepada Kristus, yang mati untuk membenarkan manusia. "Sebab itu, kita yang dibenarkan

karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus." Roma 5:1.

Tetapi sebab pengalaman ini adalah pengalamannya, orang Kristen tidaklah melipat tangannya, puas dengan apa yang telah dilaksanakannya bagi dia. Ia yang telah mengambil keputusan untuk masuk ke dalam kerajaan rohani akan mendapati bahwa semua kuasa dan hawa nafsu dari sifat yang tidak bertobat, didukung dengan kuasa kerajaan kegelapan, dipersiapkan melawan dia. Setiap hari ia harus memperbarui penyerahannya, setiap hari ia harus mengadakan pertempuran dengan kejahatan. Kebiasaan-kebiasaan yang lama, kecenderungan-kecenderungan bawaan untuk berbuat kesalahan, akan bergumul untuk kemenangan, dan terhadap ini ia harus selalu waspada, bergumul dalam kekuatan Kristus untuk kemenangan.

"Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi," Paulus menulis kepada orang Kolose; "Dulu kamu juga melakukan hal-hal itu ketika kamu hidup di dalamnya. Tetapi sekarang, buanglah semuanya ini, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang ke luar dari mulutmu .... Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian. Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan. Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh. Dan bersyukurlah."

Surat kepada orang Kolose dipenuhi dengan pelajaran-pelajaran yang tertinggi nilainya kepada semua orang yang mengambil bagian dalam pelayanan Kristus, pelajaran-pelajaran yang menunjukkan keesaan maksud dan keagungan tujuan yang akan kelihatan dalam kehidupan dari dia yang dengan benar menggambarkan Juruselamat. Meninggalkan segala sesuatu yang akan menghalangi dia dari mengadakan kemajuan di dalam jalan yang menuju ke atas atau yang akan mengalihkan kaki orang lain dari jalan yang sempit, orang percaya akan menyatakan dalam kehidupannya setiap hari kemurahan, kebaikan, kerendahan hati, kelemahlembutan, panjang sabar, dan kasih Kristus.

Kuasa dari kehidupan yang lebih tinggi, lebih suci, dan lebih mulia adalah keperluan kita yang besar. Dunia mempunyai terlalu banyak pikiran kita, dan kerajaan surga terlalu sedikit.

Dalam usahanya untuk mencapai cita-cita Allah baginya, orang Kristen harus tidak putus asa. Kesempurnaan akhlak dan rohani, oleh rahmat dan kuasa Kristus, dijanjikan kepada semua orang. Yesus adalah sumber kuasa, mata air kehidupan. Ia membawa kepada kita perkataan-Nya, dan dari pohon kehidupan mempersembahkan kepada kita daun-daun untuk penyembuhan jiwa-jiwa yang sakit. Ia memimpin kita ke takhta Allah, dan menempatkan ke dalam mulut kita suatu doa dengan mana kita dibawa ke dalam hubungan yang langsung dengan Dia. Untuk kepentingan kita Ia menjalankan segala tenaga yang berkuasa dari surga. Pada setiap langkah kita menjamah kuasa-Nya yang hidup.

Allah tidak menaruh batas kepada kemajuan mereka yang ingin "supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan

sempurna." Oleh doa, oleh kewaspadaan, oleh pertumbuhan dalam pengetahuan dan pengertian, mereka harus "dikuatkan dengan segala kekuatan, oleh kuasa kemuliaan-Nya." Dengan demikian mereka disediakan untuk bekerja bagi orang lain. Adalah maksud Juruselamat bahwa umat manusia, dibersihkan dan disucikan, akan menjadi tangan-Nya yang menolong. Untuk kesempatan yang besar ini biarlah kita memberikan terima kasih kepada-Nya yang "melayakkan kamu untuk mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang kudus di dalam kerajaan terang. Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam kerajaan Anak-Nya yang kekasih."

Surat Paulus kepada orang-orang Filipi, seperti sesuatu kepada orang-orang Kolose, ditulis sementara ia seorang tahanan di Roma. Gereja di Filipi telah mengirim pemberian kepada Paulus dengan tangan Epafroditus, yang Paulus sebut "saudaraku dan teman sekerja serta teman seperjuanganku, yang kamu utus untuk melayani aku dalam keperluanku." Sementara di Roma, Epafroditus sakit, "nyaris mati, tetapi Allah mengasihi dia." Paulus menulis, "bukan hanya dia saja, melainkan aku juga, supaya dukacitaku jangan bertambah-tambah." Mendengar tentang penyakit Epafroditus, orang-orang percaya di Filipi dipenuhi dengan kecemasan mengenai dia, dan ia mengambil keputusan untuk kembali kepada mereka. "Karena ia sangat rindu kepada kamu sekalian dan susah juga hatinya, sebab kamu mendengar bahwa ia sakit.... Itulah sebabnya aku lebih cepat mengirimkan dia, supaya bila kamu melihat dia, kamu dapat bersukacita pula dan berkurang dukacitamu. Jadi sambutlah dia dalam Tuhan dengan segala sukacita dan hormatilah orang-orang seperti dia. Sebab oleh karena pekerjaan Kristus ia nyaris mati dan ia mempertaruhkan jiwanya untuk memenuhi apa yang masih kurang dalam pelayananmu kepadaku."

Oleh Epafroditus, Paulus mengirim sebuah surat kepada orang-orang percaya di Filipi, dalam mana ia berterima kasih kepada mereka untuk pemberian mereka kepadanya. Dari semua sidang, dari Filipilah yang paling murah hati untuk menyokong keperluan-keperluan Paulus. "Kamu sendiri juga tahu," rasul itu berkata dalam suratnya, "pada waktu aku baru mulai mengabarkan Injil, ketika aku berangkat dari Makedonia, tidak ada satu jemaat pun yang mengadakan perhitungan utang dan piutang dengan aku selain daripada kamu. Karena di Tesalonika pun kamu telah satu dua kali mengirimkan bantuan kepadaku. Tetapi yang kuutamakan bukanlah pemberian itu, melainkan buahnya, yang makin memperbesar keuntunganmu. Kini aku telah menerima semua yang perlu daripadamu, malahan lebih daripada itu. Aku berkelimpahan, karena aku telah menerima kirimanmu dari Epafroditus, suatu persembahan yang harum, suatu korban yang disukai dan yang berkenan kepada Allah."

"Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu. Aku mengucapkan syukur kepada Allahku setiap kali aku mengingat kamu. Dan setiap kali aku berdoa untuk kamu semua, aku selalu berdoa dengan sukacita. Aku mengucapkan syukur kepada Allahku karena persekutuanmu dalam Berita Injil mulai dari hari pertama sampai sekarang ini. Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus. Memang sudahlah sepatutnya aku berpikir demikian, akan kamu semua, sebab kamu ada di dalam hatiku, oleh karena kamu semua turut mendapat bagian dalam kasih karunia yang diberikan kepadaku, baik pada waktu aku dipenjarakan, maupun pada waktu aku membela dan meneguhkan Berita Injil. Sebab



Allah adalah saksi betapa aku dengan kasih mesra Kristus Yesus merindukan kamu sekalian. Dan inilah doaku, semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian, sehingga kamu dapat memilih apa yang baik, supaya kamu suci dan tak bercacat menjelang hari Kristus, penuh dengan buah kebenaran yang dikerjakan oleh Yesus Kristus untuk memuliakan dan memuji Allah."

Rahmat Allah menyokong Paulus pada waktu ia dalam penjara, menyanggupkan dia untuk bersuka-suka dalam kesusahan. Dengan iman dan jaminan ia menulis kepada saudara-saudaranya di Filipi bahwa pemenjaraannya telah mengakibatkan kemajuan Injil, "Aku menghendaki, saudara-saudara, supaya kamu tahu," ia menyatakan, "bahwa apa yang terjadi atasku ini justru telah menyebabkan kemajuan Injil, sehingga telah jelas bagi seluruh istana dan semua orang lain bahwa aku dipenjarakan karena Kristus. Dan kebanyakan saudara dalam Tuhan telah beroleh kepercayaan karena pemenjaraanku untuk bertambah berani berkata-kata tentang firman Allah dengan tidak takut."

Ada suatu pelajaran bagi kita dalam pengalaman Paulus ini, karena hal itu menyatakan jalan Allah untuk bekerja. Tuhan dapat memberikan kemenangan yang nampaknya kepada kita boleh jadi penaklukan dan kekalahan. Kita ada dalam bahaya melupakan Allah, melihat pada perkara-perkara yang kelihatan, gantinya memandang dengan mata iman perkara-perkara yang tidak kelihatan. Bila kemalangan atau malapetaka datang, kita bersedia untuk membebaskan kepada Allah dengan kelalaian dan kebengisan. Jika ia melihat cocok untuk memotong kegunaan kita dalam beberapa bagian, kita bersusah, tidak memikirkan bahwa dengan berbuat demikian Allah boleh mengerjakan untuk kebaikan kita. Kita perlu belajar bahwa hukuman adalah sebagian dari rencana Allah yang besar dan di bawah cambuk kesusahan, orang Kristen kadang-kadang boleh berbuat lebih banyak untuk Tuhan dari pada bila ia giat bekerja.

Sebagai teladan mereka dalam kehidupan Kristen, Paulus menunjukkan orang-orang Filipi kepada Kristus, yang "walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib."

"Hai saudara-saudaraku yang kekasih," ia meneruskan, "kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir, karena Allahlah mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya. Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan berbantah-bantahan, supaya kamu tiada beraib dan tiada bernoda, sebagai anak-anak Allah yang tidak bercela di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini sehingga kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia, sambil berpegang pada firman kehidupan, agar aku dapat bermegah pada hari Kristus, bahwa aku tidak percuma berlomba dan tidak percuma bersusah-susah."

Perkataan ini dicatat untuk menolong setiap jiwa yang bergumul. Paulus meninggalkan ukuran kesempurnaan dan menunjukkan bagaimana itu dapat dicapai. Karena itu "tetaplah kerjakan keselamatanmu" ia mengatakan, "karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu."

Pekerjaan mencari keselamatan adalah sesuatu kerjasama yang harus dikerjakan bersama-sama. Ada kerja sama antara Allah dan orang berdosa yang bertobat. Hal ini

perlu untuk pembentukan prinsip-prinsip yang benar dalam tabiat. Manusia harus mengadakan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengalahkan sesuatu yang menghalangi dia dari mencapai kemerdekaan. Tetapi ia bergantung sepenuhnya kepada Allah untuk kemajuan. Usaha manusia sendiri tidaklah cukup. Tanpa usaha pertolongan Ilahi ia tidak akan mencapai sesuatu. Allah bekerja dan manusia bekerja. Perlawanan akan percobaan harus datang dari manusia, yang harus mendapat kuasanya dari Allah. Pada segi yang lain ada akal budi yang tidak terbatas, belas kasihan, dan kuasa; sebaliknya, kelemahan, sifat berdosa, mutlak tidak berdaya.

Allah menginginkan agar kita untuk menguasai diri kita sendiri. Tetapi ia tidak dapat menolong kita tanpa persetujuan dan kerjasama kita. Roh Ilahi bekerja melalui kuasa dan kesanggupan yang diberikan kepada manusia. Tentang diri kita sendiri, kita tidak sanggup untuk membawa maksud dan keinginan dan kecenderungan selaras dengan kemauan Allah; tetapi jika kita "rela untuk dijadikan rela" Juruselamat akan melaksanakannya untuk kita, "Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan setiap pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus." 2 Korintus 10:5.

Ia yang mau membangun tabiat yang kuat dan simetris, ia yang mau menjadi seorang Kristen yang seimbang benar, harus menyerahkan segala sesuatu dan melakukan segala sesuatu bagi Kristus; karena Juruselamat tidak mau menerima pelayanan yang setengah-setengah. Setiap hari ia harus belajar arti penyerahan diri. Ia harus belajar firman Allah, mempelajari artinya dan menurut perintahnya. Dengan demikian ia dapat mencapai ukuran kesempurnaan Kristen. Dari hari ke hari Allah bekerja baginya, menyempurnakan tabiat yang harus berdiri pada masa ujian yang terakhir. Dan dari hari ke hari orang percaya mengerjakan di hadapan manusia dan malaikat-malaikat suatu percobaan yang mulia. menunjukkan apa yang dapat diperbuat oleh Injil bagi umat manusia yang telah jatuh.

"Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapi" Paulus menulis; "tetapi ini yang kulakukan; aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan surgawi dari Allah dalam Kristus Yesus."

Paulus melakukan banyak perkara. Sejak saat ia memberikan kesetiiaannya kepada Kristus, kehidupannya diisi dengan pelayanan yang tidak kenal lelah. Dari kota ke kota, dari negeri ke negeri, ia mengadakan perjalanan, menceritakan tentang kisah salib, memenangkan jiwa-jiwa kepada Injil, dan mendirikan sidang-sidang. Dan sidang-sidang ini selalu dijaganya, dan ia menulis banyak surat yang berisi petunjuk kepada mereka. Kadang-kadang ia bekerja dalam usaha tangannya untuk memperoleh makanannya setiap hari. Tetapi dari kegiatannya yang sibuk setiap hari dari kehidupannya, Paulus tidak pernah melupakan maksudnya yang besar--untuk menuju kepada pahala dari panggilannya yang tinggi. Satu tujuan yang tetap di hadapannya untuk tinggal setia kepada Seorang yang pada pintu gerbang Damsyik telah menyatakan diri-Nya kepadanya. Dari tujuan ini tidak ada sesuatu yang berkuasa untuk mengalihkan daripadanya. Untuk meninggikan salib Kalvari--motif inilah yang sangat menarik yang mengilhami perkataan dan perbuatannya.

Maksud yang besar yang memaksa Paulus untuk maju menghadapi kesulitan dan kesukaran seharusnya memimpin setiap pekerja Kristen untuk berserah diri sepenuhnya

kepada pekerjaan Allah. Penarikan-penarikan dunia akan dipersembahkan untuk menarik perhatian dari Juruselamat, tetapi ia harus maju terhadap tujuan, menunjukkan kepada dunia, kepada malaikat-malaikat, dan kepada manusia bahwa pengharapan untuk memandang wajah Allah adalah semua usaha dari pengorbanan yang layak yang memenuhi tuntutan-tuntutan dari pengharapan ini.

Meskipun ia seorang tahanan, Paulus tidak putus asa. Sebagai gantinya nada kemenangan bergema di seluruh suratnya yang ditulisnya dari Roma kepada sidang-sidang. "Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan," ia menulis kepada orang-orang Filipi. "Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah .... Jangan hendaknya kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus. Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu."

"Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus.... Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus menyertai rohmu!"

## Bebas

Sementara pekerjaan Paulus di Roma diberkati oleh pertobatan banyak jiwa dan menguatkan dan menghiburkan orang percaya, awan-awan kegelapan yang mengancam bukan saja keselamatannya, tetapi juga kelestarian sidang. Sesudah tiba di Roma ia dijaga oleh kapten dari pengawal istana, seorang yang adil dan jujur, yang oleh pengampunannya ia bebas untuk melanjutkan pekerjaan Injil. Tetapi sebelum berakhir dua tahun dalam penjara, orang ini diganti oleh seorang pegawai yang daripadanya rasul itu tidak dapat mengharapkan pertolongan yang menyenangkan.

Orang-orang Yahudi sekarang lebih aktif daripada biasanya dalam usaha mereka melawan Paulus, dan mereka mendapatkan seorang wanita jalang yang bisa menjadi penolong yang olehnya Nero telah menjadikan dia istrinya yang kedua, dan menjadi pengikut baru bangsa Yahudi, meminjam seluruh pengaruhnya untuk membantu rencana pembunuhan mereka terhadap pemenang Kekristenan itu.

Paulus dapat mengharapkan sedikit keadilan dari kaisar kepada siapa ia telah memohon. Nero adalah lebih rendah dalam akhlak, lebih sembrono dalam tabiat, dan pada waktu yang sama sanggup menjadi bengis kegilaan, lebih daripada setiap pemerintah yang pernah ada sebelumnya. Kendali pemerintahan tidak dapat dipercayakan kepada penguasa yang lebih lalim. Tahun pertama dari pemerintahannya ditandai dengan meracuni adik tirinya, pewaris takhta itu. Dari satu kejahatan kepada kejahatan lainnya, Nero telah merosot, sampai ia telah membunuh ibunya sendiri, dan kemudian istrinya. Tak ada kekejaman yang terlewatkan, tak ada perbuatan keji yang olehnya ia tak akan menyerah. Dalam setiap pikiran yang mulia ia hanya membangkitkan kekejian dan kehinaan.

Seluk beluk kejahatan yang dijalankan dalam istananya sangat merendahkan derajat, terlalu ngeri untuk dilukiskan. Kejahatan yang ditinggalkan menimbulkan rasa jijik dan kebencian, bahkan banyak yang diharuskan untuk ambil bagian dalam kejahatannya. Mereka selamanya takut akan besarnya tuntutan yang dianjurkan seterusnya. Namun kejahatan seperti Nero tidak menggoyahkan kesetiaan rakyatnya. Ia dikenal sebagai pemerintah yang mutlak bagi seluruh dunia yang beradab. Lebih dari ini, ia dijadikan penerima kehormatan Ilahi dan disembah sebagai dewa.

Dari segi pandangan manusia, penghukuman Paulus di hadapan hakim seperti itu sudahlah pasti. Tetapi rasul itu merasa bahwa selama ia setia kepada Allah, tidak ada satu pun yang dikhawatirkan. Seorang yang pada waktu yang silam telah menjadi pelindungnya dapat melindungi dia dari kebencian orang-orang Yahudi dan dari kuasa Kaisar.

Dan Allah melindungi hamba-hamba-Nya. Pada penyelidikan Paulus tuduhan-tuduhan terhadap dia tidak disokong, dan berlawanan dengan harapan umum, dan dengan menghargai keadilan yang bertentangan dengan tabiatnya, Nero menyatakan orang tahanan itu tidak bersalah. Tali yang mengikat Paulus telah dilepaskan; ia seorang yang bebas sama sekali.

Sekiranya pemeriksaannya ditangguhkan lebih lama, atau kalau ia oleh sesuatu alasan ditahan di Roma sampai tahun berikutnya, maka tidak ragu-ragu lagi ia akan binasa dalam penganiayaan yang terjadi. Selama pemenjaraan Paulus orang-orang yang bertobat menjadi Kristen telah menjadi demikian banyak sehingga menarik perhatian dan

membangkitkan permusuhan dari penguasa-penguasa. Kemarahan Kaisar dibangkitkan oleh pertobatan anggota-anggota dari rumah tangganya sendiri, dan tak lama kemudian ia mendapat suatu dalih untuk menjadikan orang-orang Kristen sasaran dari kekejamannya yang tak kenal belas kasihan.

Kira-kira waktu ini kebakaran mengerikan terjadi di Roma oleh mana hampir setengah kota itu habis terbakar. Menurut desas-desus, Nero sendiri telah menyebabkan kebakaran besar itu, tetapi untuk menghindari prasangka ia pura-pura menunjukkan kedermawanan yang besar oleh membantu orang-orang yang tidak punya rumah dan miskin. Tetapi ia dituduh telah melakukan kejahatan itu. Orang-orang naik darah dan marah, dan supaya menjernihkan dirinya sendiri, dan juga membersihkan kota itu dari suatu golongan yang ia takuti dan benci, Nero membalikkan tuduhan kepada orang-orang Kristen. Tipu muslihatnya berhasil dan beribu-ribu pengikut Kristus--pria, wanita dan anak-anak--dibunuh dengan kejamnya.

Dari aniaya yang mengerikan ini Paulus sudah diselamatkan, karena segera setelah kelepasannya ia telah meninggalkan Roma. Jarak waktu pembebasan yang terakhir dipergunakannya dengan rajin untuk bekerja di antara sidang-sidang. Ia berusaha mendirikan suatu persatuan yang teguh antara sidang Yunani dan sidang-sidang di sebelah timur dan menguatkan pikiran orang-orang percaya terhadap doktrin yang palsu yang segera bergerak merusak iman.

Pencobaan dan kecemasan yang telah diderita oleh Paulus telah menyiksa kekuatan jasmaninya. Kelemahan karena usia yang telah lanjut. Ia merasa bahwa sekarang ia sedang melakukan pekerjaannya yang terakhir, dan sedang masa kerjanya semakin singkat, usahanya telah menjadi lebih giat. Rupanya tidak ada batas dalam usahanya. Pasti dalam maksudnya, cepat dalam tindakannya, kuat dalam imannya, ia mengadakan perjalanan dari sidang ke sidang, dalam banyak negeri, dan berusaha dengan segala cara dari kekuatannya untuk menguatkan tangan orang-orang percaya, supaya mereka dapat melakukan pekerjaan dengan setia untuk memenangkan jiwa-jiwa kepada Yesus, dan bahwa dalam masa yang susah yang mereka sedang masuki, mereka dapat tinggal setia kepada Injil menjadi saksi yang setia kepada Kristus.

## Penahanan yang Terakhir

Pekerjaan Paulus di antara sidang-sidang sesudah ia dibebaskan di Roma, tidak dapat luput dari pengamatan musuh-musuhnya. Sejak permulaan penganiayaan Nero, orang-orang Kristen di mana-mana telah diasingkan sebagai sekte. Sesudah suatu waktu orang-orang Yahudi yang tidak percaya memperoleh buah pikiran untuk melemparkan tuduhan ke atas Paulus kejahatan menghasut pembakaran Roma. Tidak seorang dari mereka memikirkan untuk sesaat bahwa ia bersalah; tetapi mereka mengetahui bahwa tuduhan seperti itu, yang diadakan dengan menunjukkan bahwa hal itu masuk di akal, akan memperkuat nasibnya. Oleh usaha mereka, Paulus sudah ditahan sekali lagi, dan dibawa segera ke penjaranya yang terakhir.

Pada perjalanannya yang kedua ke Roma, Paulus ditemani oleh beberapa sahabatnya yang dulu; yang lain dengan sungguh-sungguh mengingini mengambil bagian dari nasibnya, tetapi ia enggan mengizinkan mereka sebab dengan demikian membahayakan hidup mereka. Pengharapan di hadapannya jauh kurang menguntungkan dari pada waktu pemenjaraannya yang pertama. Penganiayaan di bawah Nero telah mengurangi sebagian besar orang-orang Kristen di Roma. Beribu-ribu telah mati syahid karena iman mereka, banyak yang meninggalkan kota, dan mereka yang tinggal telah ditekan dan ditakut-takuti dengan amat sangat.

Sesudah ia tiba di Roma, Paulus ditempatkan di kamar yang gelap, dan tinggal sampai perjalanannya yang terakhir harus diselesaikan. Dituduh menghasut salah satu daripada kejahatan yang paling rendah dan mengerikan terhadap kota itu dan bangsa, ia adalah sasaran tuduhan yang buruk sekali secara umum.

Beberapa sahabat yang telah menanggung beban rasul itu, sekarang meninggalkan dia, sebagian oleh pengkhianatan, dan yang lain melakukan tugas kepada sidang-sidang yang berbeda-beda. Figelus dan Hermogenes adalah yang mula-mula pergi. Kemudian Demas, tawar hati oleh menebalnya awan kesulitan dan bahaya, meninggalkan rasul yang teraniaya. Kreskes dikirim oleh Paulus kepada sidang Galatia, Titus ke Dalmatia, Tikhikus ke Efesus. Menulis kepada Timotius mengenai pengalaman ini, Paulus berkata, "Hanya Lukas yang tinggal dengan aku." 2 Timotius 4:11. Tidak pernah rasul itu memerlukan pelayanan saudara-saudaranya seperti sekarang, lemah karena usia, kerja keras, dan kelemahan, dan dikurung dalam kamar yang lembap dan gelap dari sebuah penjara Roma. Pelayanan Lukas, murid yang kekasih dan sahabat yang setia, adalah suatu penghiburan yang besar kepada Paulus dan menyanggupkan dia untuk berhubungan dengan saudara-saudaranya dan dengan dunia luar.

Dalam masa yang sukar ini hati Paulus digembirakan oleh kunjungan yang sering-sering dari Onesiforus. Orang Efesus yang berhati ramah ini melakukan segala sesuatu dalam kuasanya untuk meringankan beban pemenjaraan Paulus ini. Guru yang kekasih ini terikat untuk kebenaran, sementara ia sendiri bebas, dan ia tidak berhenti berusaha untuk menjadikan beban Paulus lebih ringan.

Dalam surat terakhir yang pernah ditulis oleh rasul itu, ia berbicara demikian tentang muridnya yang kekasih: "Tuhan kiranya mengaruniakan rahmat-Nya kepada keluarga Onesiforus yang telah berulang-ulang menyegarkan hatiku. Ia tidak malu menjumpai aku di dalam penjara. Ketika di Roma, ia berusaha mencari aku dan sudah juga menemui

aku. Kiranya Tuhan menunjukkan rahmat-Nya kepadanya pada harinya. Betapa banyaknya pelayanan yang ia lakukan di Efesus engkau lebih mengetahui daripadaku." 2 Timotius 1:16-18.

Keinginan untuk kasih dan simpati ditanamkan dalam hati oleh Allah Sendiri. Kristus, dalam jam penderitaan-Nya di Getsemani, merindukan simpati dari murid-murid-Nya. Dan Paulus, meskipun tampaknya tidak peduli akan kesukaran dan penderitaan, merindukan simpati dan persahabatan. Kunjungan Onesiforus, membuktikan kesetiaannya pada waktu kesepian dan ditinggalkan, membawa kesukaan dan kegembiraan kepada seorang yang telah menggunakan kehidupannya untuk melayani orang-orang lain.

## Paulus di Hadapan Nero

Bila Paulus dipanggil untuk menghadap kaisar Nero untuk pengadilan, itu adalah dengan harapan yang pasti tentang kematian yang tentu. Sifat yang sungguh-sungguh dari kejahatan yang dibebankan kepadanya, dan kebencian yang meluas terhadap orang-orang Kristen, meninggalkan pengharapan yang sedikit tentang persoalan yang menyenangkan.

Di antara orang-orang Yunani dan orang-orang Roma sudah menjadi kebiasaan untuk mengizinkan seorang tertuduh menggunakan kesempatan untuk memakai seorang pengacara untuk bertindak atas namanya di hadapan sidang pengadilan. Dipaksa oleh perbedaan pendapat, oleh kefasihan yang bersemangat, atau oleh permohonan, doa, dan air mata, pengacara seperti itu sering mendapat suatu keputusan yang membantu orang tahanan, atau gagal dalam hal ini, berhasil dalam menenangkan putusan hebat itu. Bila Paulus dipanggil menghadap Nero, tidak ada seorang pun yang berani bertindak sebagai penasihat atau pengacaranya; tidak ada seorang sahabat yang dekat untuk memelihara catatan tentang tuduhan-tuduhan yang dibawa ke atasnya, atau pun bantahan yang didesakkannya untuk mempertahankan dirinya. Di antara orang-orang Kristen di Roma tidak seorang pun yang maju ke depan untuk berdiri di hadapannya pada saat-saat yang kritis itu.

Satu-satunya catatan yang masuk di akal tentang peristiwa itu diberikan oleh Paulus sendiri, dalam suratnya yang kedua kepada Timotius. "Pada waktu suratku yang pertama," Paulus menulis, "tidak seorang pun yang membantu aku, semuanya meninggalkan

aku--kiranya hal itu jangan ditanggungkan atas mereka tetapi Tuhan telah mendampingi aku dan menguatkan aku supaya dengan perantaraanku Injil diberitakan dengan sepenuhnya dan semua orang yang bukan Yahudi mendengarkannya. Dengan demikian aku lepas dari mulut singa." 2 Timotius 4:16, 17.

Paulus di hadapan Nero--alangkah mencolok perbedaannya! Raja yang sombong di depan siapa orang dari Allah harus menjawab imannya, telah mencapai ketinggian dari kuasa dunia, kekuasaan, dan kekayaan, sama seperti kedalaman yang paling hina dari kejahatan dan ketidakadilan. Dalam kuasa dan kebesaran ia berdiri dengan tiada taranya. Tidak ada seorang pun yang menanyakan kekuasaannya, tidak ada seorang pun yang melawan kekuasaannya. Raja-raja meletakkan mahkota mereka pada kakinya. Tentara-tentara yang berkuasa berbaris atas kuasanya, dan lencana dari angkatan lautnya menandai kemenangannya. Patungnya didirikan di serambi pengadilan, dan titah anggota senat dan keputusan hakim menggemakan kemauannya. Berjuta-juta orang tunduk kepada perintahnya. Nama Nero menjadikan dunia gemetar. Menyatakan ketidakpuasan akan kehilangan harta, kemerdekaan, kehidupan; dan kerut dahinya lebih ditakuti daripada bala sampar.

Tanpa uang, tanpa sahabat-sahabat, tanpa nasihat, orang tahanan yang sudah tua itu berdiri di hadapan Nero--wajah Kaisar menunjukkan catatan yang memalukan tentang nafsu yang bergelora di dalam; wajah tertuduh itu menceritakan suatu hati yang berdamai dengan Allah. Pengalaman Paulus adalah kemiskinan, penyangkalan diri, dan penderitaan. Meskipun tetap mendapat nama jelek, celaan, dan perlakuan kejam, oleh



mana musuh-musuhnya telah berusaha untuk menakut-nakuti dia, ia telah meninggikan dengan tidak takut ukuran salib. Seperti Tuhannya, ia telah menjadi pengembara yang tiada berumah, dan seperti Dia, ia telah hidup untuk mendatangkan berkat kepada sesamanya manusia. Bagaimanakah Nero, seorang raja yang lalim yang berubah-ubah, penuh nafsu dan tidak bermoral, dapat mengerti dan menghargai tabiat dan motif anak Allah ini?

Ruangan yang besar dipenuhi oleh orang banyak yang ingin tahu dan gelisah yang mendesak ke depan untuk melihat dan mendengar segala sesuatu yang akan terjadi. Yang tinggi dan yang rendah ada di sana, yang kaya dan yang miskin, yang terpelajar dan yang bodoh, yang sombong dan yang rendah hati, semuanya tidak mempunyai pengetahuan yang benar tentang jalan kehidupan dan keselamatan.

Orang-orang Yahudi membawa kepada Paulus tuduhan hasutan dan bidat, dan baik orang-orang Yahudi dan orang-orang Roma menuduh dia membakar kota itu. Sementara tuduhan-tuduhan ini dilancarkan kepadanya, Paulus tetap tenang. Orang banyak dan hakim-hakim memandangi kepadanya dengan keheranan. Mereka telah menghadiri banyak pengadilan dan telah memandangi wajah banyak pesakitan, tetapi tidak pernah mereka melihat seorang yang memakai ketenangan yang suci seperti orang tahanan yang di hadapan mereka. Mata yang menatap dari hakim-hakim, yang biasa membaca muka orang-orang tahanan, menyelidiki muka Paulus dengan sia-sia untuk sesuatu kesalahan. Bila ia diizinkan bicara untuk kepentingannya, semua orang mendengar dengan penuh perhatian.

Sekali lagi Paulus mempunyai kesempatan untuk mengangkat janji salib di hadapan orang banyak yang keheran-heranan. Sementara ia memandangi orang banyak yang ada di hadapannya, orang-orang Yahudi, orang-orang Yunani, orang-orang Roma, dengan orang-orang asing dari banyak negeri, jiwanya bergelora dengan kerinduan yang dalam untuk keselamatan mereka. Ia melupakan keadaan itu, tentang bahaya-bahaya yang mengelilingi dia, tentang nasib yang mengerikan yang rupanya sangat dekat. Ia melihat hanya Yesus, Pengantara, memohon di hadapan Allah keperluan orang-orang berdosa. Lebih daripada kefasihan dan kuasa manusia, Paulus memberikan kebenaran Injil. Ia menunjukkan kepada para pendengarnya korban yang telah diadakan untuk bangsa yang telah jatuh. Ia mengatakan bahwa harga yang tak terbatas telah dibayar untuk penebusan manusia. Persediaan telah diadakan baginya untuk membagikan takhta Allah. Oleh pesuruh-pesuruh malaikat, dunia dihubungkan dengan surga, dan segala perbuatan manusia, baik atau jahat, terbuka di hadapan mata Hakim yang Kekal.

Demikianlah pengacara kebenaran itu memohon. Percaya di antara yang tidak percaya, setia di antara yang kurang setia, ia berdiri sebagai wakil Allah, dan suaranya adalah suatu suara dari surga. Tidak ada ketakutan, tidak ada kesusahan, tidak ada putus asa dalam perkataan dan pandangan. Kuat dalam kesadaran yang tidak bersalah, dipakaikan pakaian kebenaran, ia berusaha karena ialah seorang anak Allah. Suaranya adalah teriakan kemenangan di atas deru pertempuran. Ia menyatakan pekerjaan kepada mana ia telah mengabdikan hidupnya, menjadi satu-satunya pekerjaan yang tidak pernah akan gagal. Meskipun ia akan binasa, Injil itu tidak akan binasa. Allah hidup, dan kebenaran-Nya akan menang.

Banyak orang yang melihat mukanya pada hari itu "melihat muka Stefanus sama seperti seorang malaikat." Kisah 6:15.

Tidak pernah sebelumnya orang banyak mendengarkan perkataan seperti ini. Mereka

memetik tali yang bergetar dalam hati orang-orang yang paling keras sekalipun. Kebenaran, jelas dan meyakinkan, menggulingkan kesalahan. Terang bersinar dalam pikiran banyak orang yang sesudah itu dengan senang hati mengikuti cahayanya. Kebenaran yang diucapkan pada hari itu dipersiapkan untuk menggoncangkan bangsa-bangsa dan untuk hidup sepanjang masa, mempengaruhi hati manusia bila bibir yang mengucapkannya harus menjadi tenang dalam kubur orang yang mati syahid.

Tidak pernah sebelumnya Nero mendengar kebenaran sebagaimana yang didengarnya pada kesempatan itu. Tidak pernah sebelumnya kesalahan yang besar dari kehidupannya dinyatakan kepadanya. Terang surga menembus jiwanya yang dicemarkan oleh dosa, dan ia gemetar dengan ketakutan memikirkan pengadilan di hadapannya, yang ia sebagai pemerintah duniawi, akhirnya akan dituduh, dan perbuatannya menerima pahala yang adil. Ia takut akan Allah rasul itu, dan ia tidak berani menjatuhkan hukuman ke atas Paulus, terhadap siapa tidak ada tuduhan telah disokong. Perasaan kagum menahan untuk sementara waktu rohnya yang haus darah.

Untuk sesaat, surga terbuka kepada Nero yang bersalah dan mengeraskan hati itu, dan damai dan kesuciannya rupanya diinginkan. Pada saat itu undangan kemurahan disampaikan juga kepadanya. Tetapi hanya sesaat pikiran pengampunan itu disambut dengan baik. Kemudian perintah dikeluarkan bahwa Paulus harus dibawa ke dalam kamar tahanannya; dan sementara pintu tertutup ke atas pesuruh Allah, pintu pertobatan itu tertutup untuk selama-lamanya terhadap kaisar Roma. Tidak ada sinar terang dari surga pernah menembus kegelapan yang mengelilingi dia. Tidak lama kemudian ia akan menderita hukuman balasan dari Allah.

Tidak lama sesudah ini, Nero berlayar dalam perjalanannya yang buruk ke Yunani, di mana ia direndahkan dirinya dan kerajaannya oleh tingkah laku yang keji dan merendahkan derajat. Ketika kembali ke Roma dengan kemegahan yang besar, ia mengelilingi dirinya sendiri dengan pengawal istananya dan melibatkan diri dalam pesta-pora yang berlebih-lebihan. Di tengah-tengah suka-ria ini suatu suara kegaduhan di jalan kedengaran. Seorang pesuruh yang ditugaskan untuk mempelajari sebab musababnya, kembali dengan kabar yang menakutkan bahwa Galba, yang memimpin tentara itu, sedang maju dengan cepat ke Roma, bahwa pemberontakan sudah pecah di dalam kota, dan bahwa jalan-jalan sudah penuh dengan orang banyak yang marah, sedang masuk dengan cepatnya ke dalam istana yang mengancam mati kepada kaisar dan segala pembantunya.

Pada saat yang berbahaya ini, Nero tidak mempunyai Allah yang berkuasa dan berkemurahan kepada siapa ia harus bergantung, seperti halnya dengan Paulus yang percaya. Takut akan penderitaan dan siksaan yang akan dideritanya di tangan orang banyak, raja yang sial itu memikirkan untuk menghabiskan nyawanya oleh tangannya sendiri, tetapi pada saat yang kritis itu keberaniannya gagal. Karena patah semangatnya, ia melarikan diri dengan sangat memalukan dari dalam kota dan mencari perlindungan pada suatu tempat beberapa mil jauhnya, tetapi sia-sia. Tempat persembunyiannya ditemukan dengan segera, dan orang-orang berkuda yang mengejar dia pun mendekatinya. Ia memanggil seorang budak untuk membantu dia dan menyebabkan suatu luka yang membawa maut. Dengan demikian kaisar Nero pun binasa, pada usia tigapuluh tahun.

## Surat Paulus yang Terakhir

Dari ruang pengadilan Kaisar, Paulus kembali ke selnya, menyadari bahwa ia telah mendapat untuk dirinya sendiri istirahat yang singkat. Ia mengetahui bahwa musuh-musuhnya tidak akan berhenti sampai mereka melaksanakan kematiannya. Tetapi ia mengetahui juga bahwa untuk sesaat kebenaran telah menang. Memasyhurkan Juruselamat yang telah disalibkan dan telah bangkit di hadapan orang banyak yang telah mendengar kepadanya, adalah suatu kemenangan. Pada hari itu suatu pekerjaan telah berawal yang akan bertumbuh dan bertambah kuat, dan yang mana Nero dan segala musuh Kristus yang lain akan berusaha dengan sia-sia untuk menghalangi atau membinasakan.

Duduk berhari-hari dalam selnya yang gelap, mengetahui bahwa oleh satu perkataan atau anggukan dari Nero kehidupannya dapat dikorbankan, Paulus memikirkan tentang Timotius dan mengambil keputusan untuk memanggil dia. Kepada Timotius telah dipercayakan penjagaan sidang di Efesus, dan sebab itu ia telah ditinggalkan ketika Paulus mengadakan perjalanannya Yang terakhir ke Roma. Paulus dan Timotius terikat bersama-sama dengan suatu kasih yang dalam dan kuat. Sejak pertobatannya, Timotius telah mengambil bagian dari pekerjaan dan penderitaan Paulus, dan persahabatan antara kedua orang ini telah bertumbuh menjadi lebih kuat, lebih dalam, dan lebih suci, sampai segala sesuatu yang dapat diperbuat oleh seorang anak kepada bapa yang dikasihi dan dihormati, demikianlah diperbuat oleh Timotius kepada rasul yang sudah tua dan lelah itu. Tidaklah mengherankan lagi kalau dalam kesunyian dan kesepiannya, Paulus merindukan untuk melihat dia.

Dalam keadaan-keadaan yang sangat menyenangkan beberapa bulan harus berlalu sebelum Timotius dapat mencapai Roma dari Asia Kecil. Paulus mengetahui bahwa hidupnya tidak pasti, dan ia khawatir kalau Timotius akan tiba terlambat untuk melihat dia. Ia mempunyai nasihat dan petunjuk untuk orang muda itu, kepada siapa tanggung jawab yang besar telah dipercayakan; dan sementara mendesak dia untuk datang tanpa bertangguh, ia mendiktekan kesaksian seorang di bayang kematian yang tidak akan ia luangkan untuk mengucapkan. Jiwanya diisi dengan kecemasan yang penuh kasih bagi anaknya dalam Injil dan bagi sidang di bawah penjagaannya, Paulus berusaha untuk menekankan kepada Timotius pentingnya kesetiaan kepada panggilan yang suci.

Paulus memulai suratnya dengan pendahuluan: "Kepada Timotius, anakku yang kekasih; kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Kristus Yesus, Tuhan kita, menyertai engkau. Aku mengucapkan syukur kepada Allah, yang kulayani dengan hati nurani yang murni seperti yang dilakukan nenek moyangku. Dan selalu aku mengingat engkau dalam permohonanku, baik siang maupun malam."

Rasul itu kemudian mendesak Timotius pentingnya keteguhan dalam iman. "Karena itulah kuperingatkan engkau 'ia menulis,' untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpanganku atasmu. Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban. Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita dan janganlah malu karena aku, seorang hukuman karena Dia, melainkan ikutlah menderita bagi Injilnya oleh kekuatan Allah."

Paulus memohon kepada Timotius untuk mengingat bahwa ia sudah dipanggil "dengan panggilan kudus" untuk menyatakan kuasa-Nya yang telah "mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa. Untuk Injil inilah, "ia menyatakan, "aku telah ditetapkan sebagai pemberita, sebagai rasul dan sebagai guru. Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan."

Selama masa pelayanannya yang panjang, Paulus tidak pernah terserandung dalam kesetiannya kepada Juruselamat. Di mana pun ia berada apakah di hadapan orang-orang Farisi yang marah-marah, atau di hadapan pemerintah Roma; di hadapan orang banyak yang marah-marah, di Listra, atau orang-orang berdosa yang bersalah di tempat tahanan di Makedonia; apakah berunding dengan pelaut-pelaut yang terkena panik pada kapal karam, atau berdiri sendirian di hadapan Nero untuk memohon kehidupannya ia tidak pernah malu akan pekerjaan yang ia sedang lakukan. Maksud yang besar dari kehidupan Kekristenannya ialah melayani Dia yang namanya telah memenuhi dia dengan penghinaan; dan dari maksud ini tidak ada pertentangan atau penganiayaan sanggup mengesampingkan dia. Imanya, yang dikuatkan oleh usaha dan disucikan oleh pengorbanan, menegakkan dan menguatkan dia.

"Sebab itu, hai anakku," Paulus meneruskan, "jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus. Apa yang telah engkau dengar daripadaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain. Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus."

Hamba Allah yang benar tidak akan menolak kesukaran atau tanggung jawab. Dari Sumber yang tidak pernah gagal mereka yang dengan sungguh-sungguh mencari kuasa Ilahi, ia mendapat kekuatan yang menyanggupkan dia untuk menemui dan mengalahkan pencobaan, dan melakukan tanggung jawab yang dibebankan Allah kepadanya. Sifat dari rahmat yang diterimanya, memperbesar kesanggupan untuk mengetahui Allah dan Anak-Nya. Jiwanya keluar dalam kerinduan yang besar untuk melakukan pelayanan yang berkenan kepada Tuhan. Dan sementara ia maju dalam jalan Kekristenan ia menjadi "kuat dalam anugerah yang ada dalam Kristus Yesus. " Anugerah ini menyanggupkan dia untuk menjadi seorang saksi yang setia tentang perkara-perkara yang telah didengarnya. Ia tidak menghinakan atau melalaikan pengetahuan yang telah diterimanya dari Allah, tetapi ia menyerahkan pengetahuannya kepada orang-orang yang setia, yang pada gilirannya mengajar orang-orang lain.

Dalam hal ini suratnya yang terakhir kepada Timotius, Paulus mengangkat di hadapan pekerja yang muda suatu cita-cita yang tinggi, menunjukkan kewajiban yang sedang terjadi kepadanya sebagai seorang pelayan Kristus. "Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah," rasul itu menulis, "sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus-terang memberitakan perkataan kebenaran itu." "Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni. Hindarilah soal-soal yang dicari-cari, yang bodoh dan tidak layak'; Engkau tahu bahwa soal-soal itu menimbulkan pertengkaran, sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah-lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka

sehingga mereka mengenal kebenaran."

Rasul itu mengamarkan Timotius tentang guru-guru palsu yang berusaha memasuki sidang. "Ketahuilah," ia menyatakan, "bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sangat sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orangtua, dan tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama, . . . Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakikatnya mereka memungkiri kekuatannya."

"Orang jahat dan penipu akan bertambah jahat," ia meneruskan, "mereka menyesatkan dan disesatkan. Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dan selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu. Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan.... Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam keheranan. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk perbuatan baik. " Allah telah menyediakan alat yang limpah untuk peperangan yang berhasil terhadap kejahatan yang ada di dalam dunia. Kitab Suci adalah gudang persenjataan di mana kita dapat diperlengkapi untuk pergumulan. Pinggang kita harus berikatkan kebenaran. Penjaga dada kita haruslah kebenaran. Perisai iman kita harus selalu di tangan kita, dan ketopong keselamatan itu; dan dengan pedang Roh, ialah sabda Allah kita harus merintis jalan kita melalui kesulitan dan jerat dosa.

Paulus mengetahui bahwa di hadapan sidang ada suatu bahaya yang besar. Ia mengetahui bahwa pekerjaan yang setia dan sungguh-sungguh harus dilakukan oleh mereka yang ditinggalkan menjaga sidang; dan ia menulis kepada Timotius, "di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya: Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegurlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran."

Beban yang sungguh-sungguh ini kepada seorang yang begitu rajin dan setia sebagai Timotius adalah saksi yang kuat kepada pentingnya dan tanggung jawab pekerjaan dari pelayan Injil. Memanggil Timotius di hadapan pengadilan Allah, Paulus minta kepadanya untuk mengkhotbahkan firman itu, bukan peribahasa dan kebiasaan manusia rela untuk bersaksi bagi Allah bila kesempatan terbuka di depan orang banyak dan lingkungan tersendiri, di tepi jalan atau pada perapian, kepada sahabat-sahabat dan kepada musuh-musuh, apakah dalam ketenangan atau tidak terlindung kepada kesusahan dan bahaya, celaan dan kehilangan.

Takut bahwa pembawaan Timotius yang suka menyerah boleh membawa dia menghindari bagian yang penting dari pekerjaannya, Paulus menasihati dia untuk tinggal setia dalam menempelak dosa dan malahan menempelak mereka yang bersalah karena kejahatan yang besar. Jika perlu ia harus melakukannya "dengan segala kesabaran dan pengajaran." Ia harus menyatakan kesabaran dan kasih Kristus, menerangkan dan menjalankan tegurannya oleh kebenaran-kebenaran sabda itu.

Untuk membenci dan menegur dosa, dan pada waktu yang sama menunjukkan kasihan

dan kelemahlembutan untuk orang berdosa, adalah sulit untuk dicapai. Lebih sungguh-sungguh lagi usaha kita sendiri untuk mencapai kesucian hati dan kehidupan, lebih tajam pengertian kita akan dosa dan lebih tentu pula celaan kita akan penyimpangan dari kebenaran. Kita harus berhati-hati terhadap kekerasan yang tidak semestinya kepada orang yang berbuat salah, dan kita harus juga berhati-hati tidak akan melupakan kehebatan dosa. Perlu untuk menunjukkan kesabaran dan kasih seperti Kristus untuk orang-orang yang bersalah, tetapi ada juga bahaya untuk menunjukkan kesabaran yang begitu besar terhadap kesalahannya sehingga ia akan memandang kepada dirinya sendiri sebagai tidak memerlukan teguran, dan akan menolaknya sebagai tidak diperlukan atau tidak adil.

Pekerja-pekerja Injil kadang-kadang mengadakan bahaya yang besar oleh membiarkan kesabaran mereka terhadap yang bersalah untuk merosot ke dalam toleransi dosa dan sedang berpartisipasi di dalamnya. Dengan demikian mereka terpimpin untuk memaafkan dan meringankan sesuatu yang telah dipersalahkan Allah, dan sesudah suatu saat mereka menjadi begitu buta untuk mempersalahkan orang-orang lain yang diperintahkan Allah kepada mereka untuk dipersalahkan. Ia yang menumpulkan pandangan rohaninya oleh kelonggaran yang berdosa kepada siapa yang dipersalahkan Allah, tidak lama kemudian akan melakukan dosa yang lebih besar dengan kehebatan dan kekasaran terhadap mereka yang disetujui Allah.

Oleh kesombongan akal budi manusia, oleh menghinakan pengaruh Roh Kudus, dan oleh tidak menyukai kebenaran perkataan Allah, banyak orang yang pura-pura menjadi orang Kristen, dan yang merasa sanggup mengajar orang-orang lain, akan dipimpin untuk meninggalkan tuntutan Allah. Paulus menyatakan kepada Timotius, "Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng."

Di sini rasul Paulus tidak menunjuk kepada yang tidak beragama secara terang-terangan, tetapi kepada orang-orang Kristen sekadar rupa yang menjadikan kecenderungan hati mereka sebagai penuntun mereka, dan dengan demikian menjadi budak oleh diri sendiri. Orang-orang yang sedemikian itu rela mendengarkan doktrin saja yang tidak menempelak dosa mereka atau mempersalahkan jalan mereka yang cinta akan kepelesiran. Mereka dipersalahkan oleh perkataan yang bersahaja dari hamba-hamba Kristus yang setia dan memilih guru-guru yang memuji dan menyanjung-nyanjung mereka. Dan di antara pekerja-pekerja Kristus sekadar rupa ada orang yang mengkhotbahkan pendapat manusia gantinya perkataan Allah. Tidak setia kepada kepercayaan mereka, mereka menyesatkan orang-orang yang memandang kepada mereka untuk bimbingan Ilahi.

Dalam ajaran hukuman-Nya yang suci, Allah telah memberikan suatu peraturan yang sempurna untuk kehidupan; dan Ia telah menyatakan bahwa sampai akhir masa, hukum ini, tidak berubah satu noktah atau titik, harus mempertahankan tuntutannya kepada umat manusia. Kristus datang untuk membesarkan hukum itu dan menjadikannya patut dihormati. Ia menunjukkan bahwa itu didasarkan atas kasih kepada Allah dan kepada manusia, dan penurutan kepada ajarannya meliputi segenap kewajiban manusia. Dalam kehidupannya sendiri Ia memberikan suatu teladan tentang penurutan kepada hukum Allah. Dalam khotbahnya di atas Gunung Ia menunjukkan bagaimana tuntutannya

meluas di seberang perbuatan secara luar dan mengetahui pikiran dan niat hati.

Hukum itu, bila diturut, memimpin manusia untuk menyangkal "kefasihan dan keinginan-keinginan duniawi, 'dan untuk' hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini." Titus 2:12. Tetapi musuh segala kebenaran telah menahan dunia ini dan telah memimpin pria dan wanita untuk tidak menurut hukum. Sebagaimana Paulus meramalkan, orang banyak telah berbalik dari kebenaran yang bersahaja dari firman Allah, dan telah memilih guru-guru yang memberikan kepada mereka perumpamaan-perumpamaan yang mereka senangi. Banyak di antara pekerja-pekerja dan orang banyak menginjak-injak di bawah kaki mereka hukum-hukum Allah. Dengan demikian Khalik semesta alam dihinakan, dan Setan tertawa dengan kemenangan atas kemajuan tipu muslihatnya.

Dengan penghinaan kepada hukum Allah bertambahlah kemungkinan untuk tidak menyukai agama, bertambahnya kesombongan, cinta akan kepelesiran, tidak menurut kepada orangtuanya, dan pemanjaan diri; dan pikiran yang bijaksana di mana-mana sedang bertanya dengan penuh kecemasan, Apakah yang dapat diperbuat untuk memperbaiki kesalahan yang menakutkan ini? Jawabnya terdapat dalam nasihat Paulus kepada Timotius, "Beritakanlah firman." Dalam Kitab Suci terdapat satu-satunya prinsip perbuatan yang aman. Hal itu adalah salinan dari kemauan Allah, suatu ungkapan tentang akal budi Ilahi. Hal itu membuka kepada manusia persoalan-persoalan yang besar dalam kehidupan, dan kepada semua orang yang memperhatikan ajarannya itu akan terbukti sebagai penuntun yang tidak salah, menjaga mereka supaya jangan menyia-nyiaikan waktu mereka dalam usaha yang salah.

Allah telah memberitahukan kehendak-Nya, dan adalah bodoh bagi manusia untuk meragukan sesuatu yang telah keluar dari bibir-Nya. Sesudah Akal Budi yang Tak Terhingga berkata, tidak akan ada pertanyaan yang diragu-ragukan untuk diselesaikan, tidak akan ada kemungkinan yang diragu-ragukan baginya untuk diatur. Semua yang dituntut daripadanya ialah persetujuan yang terus terang dan sungguh-sungguh akan kemauan Allah yang dinyatakan. Penurutan adalah perintah yang tertinggi dari pertimbangan yang sehat sama seperti dalam kata hati.

Paulus meneruskan tuntutan-Nya: "Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!" Paulus sudah hampir menyelesaikan jalannya, dan ia menginginkan Timotius mengambil tempatnya, menjaga sidang dari cerita dongeng dan kepercayaan yang bertentangan oleh mana musuh, dalam cara yang berbeda-beda, akan berusaha memimpin dari kesederhanaan Injil. Ia menasihatkan dia untuk menghindari segala pekerjaan dan jerat duniawi yang akan menghalangi dia dari memberikan dirinya sepenuhnya bagi Allah; untuk menderita dengan kegembiraan pertentangan, hinaan, dan penganiayaan kepada mana kesetiaan akan menyingkapkan dia; untuk menjadikan bukti yang penuh tentang pekerjaannya oleh menggunakan tiap-tiap alat yang dapat diperolehnya untuk berbuat perkara yang baik kepada mereka untuk siapa Kristus telah mati.

Kehidupan Paulus adalah suatu bukti dari kebenaran yang diajarkannya, dan di sinilah kuasanya terletak. Hatinya dipenuhi dengan perasaan tanggung jawab yang dalam dan kekal, dan dia bekerja erat dengan Dia yang menjadi sumber keadilan, kemurahan, dan kebenaran. Ia berpaut kepada salib Kristus sebagai satu-satunya jaminan untuk kemajuan. Kasih Kristus adalah motif yang tidak pernah mati yang menyokong dia dalam pertentangan terhadap diri sendiri dan di dalam pergumulannya melawan kejahatan

seperti dalam pelayanan Kristus ia maju terus terhadap sifat permusuhan dari dunia dan pertentangan musuh-musuhnya.

Apa yang diperlukan oleh sidang pada hari-hari yang berbahaya ini ialah suatu angkatan pekerja-pekerja, yang seperti Paulus telah mendidik diri sendiri untuk kegunaan, yang mempunyai pengalaman yang mendalam dalam perkara-perkara Allah, dan yang diisi dengan kesungguh-sungguhan dan semangat. Orang-orang yang disucikan dan mengorbankan diri sendiri diperlukan; orang-orang yang tidak menghindarkan ujian dan tanggung jawab; orang-orang yang berani dan benar; orang-orang yang dalam hatinya Kristus dibentuk sebagai "pengharapan akan kemuliaan," dan yang bibir yang dijamah oleh api suci akan "memberitakan firman." Karena kekurangan pekerja-pekerja yang seperti itu pekerjaan Allah merana, dan kesalahan yang besar, seperti racun yang mematikan, menodai akhlak dan merusakkan pengharapan dari sebagian besar umat manusia.

Sebagaimana pembawa standar yang setia dan bekerja keras sedang memersempahkan hidup mereka untuk kebenaran, siapakah yang akan maju untuk mengambil tempat mereka? Apakah orang-orang muda kita akan menerima kepercayaan yang suci pada tangan-tangan bapa-bapa mereka? Apakah mereka bersedia untuk mengisi lowongan yang diakibatkan oleh kematian orang-orang setia? Apakah tuntutan rasul akan diperhatikan, panggilan kepada tanggung jawab didengar, di tengah bujukan kepada sifat mementingkan diri sendiri dan cita-cita yang memikat orang muda?

Paulus menyudahi suratnya dengan pekabaran pribadi kepada masing-masing orang yang berbeda-beda dan sekali lagi mengulangi permohonannya yang sungguh-sungguh bahwa Timotius harus datang kepadanya dengan segera, kalau mungkin, sebelum musim dingin. Ia berbicara dalam kesunyiannya, yang disebabkan karena sahabatnya telah meninggalkan dia dan tidak hadirnya orang-orang lain; dan agar jangan Timotius putus asa, khawatir bahwa sidang di Efesus memerlukan pekerjaannya, Paulus menyatakan bahwa ia sudah mengirim Tikhikus untuk mengisi lowongan itu.

Sesudah berbicara mengenai ujiannya di hadapan Nero, ditinggal lari oleh saudara-saudaranya, dan rahmat yang menguatkan oleh memelihara hukum Allah, Paulus menutup suratnya oleh memujikan Timotius yang kekasih kepada penjagaan Gembala yang Utama, yang meskipun pembantu gembala akan dipukul mundur, akan tetap setia untuk kawanan domba-Nya.



## Dihukum Mati

Selama pemeriksaan pengadilan Paulus yang terakhir di hadapan Nero, kaisar telah menaruh kesan yang kuat akan kuasa perkataan rasul itu sehingga ia menunda keputusan perkara dari membebaskan atau pun mempersalahkan hamba Allah yang tertuduh itu. Tetapi segera muncul lagi kebencian kaisar terhadap rasul itu. Jengkel karena tidak sanggup menghentikan meluasnya agama Kristen, walaupun dalam rumah tangga kaisar, ia mengambil keputusan bahwa segera sesudah dalih yang masuk akal bisa didapat, rasul itu segera akan dihukum mati. Tidak lama kemudian Nero mengumumkan suatu keputusan yang mempersalahkan Paulus seorang yang mati syahid. Oleh karena seorang warga negara Roma tidak dapat tunduk kepada penganiayaan, ia divonis untuk dipenggal kepala.

Paulus secara diam-diam dibawa ke tempat pelaksanaan hukuman mati. Sedikit sekali penonton diizinkan untuk hadir; karena pelaksana hukumannya takut akan luasnya pengaruhnya, khawatir bahwa orang-orang bertobat dapat dimenangkan kepada Kekristenan oleh melihat kematiannya. Namun demikian serdadu-serdadunya yang keras hati yang menyertai dia, mendengarkan perkataannya dan dengan keheranan melihat dia gembira dan malahan bersuka cita menghadapi kematian. Kepada beberapa orang yang menyaksikan dia mati syahid, roh pengampunannya terhadap pembunuh-pembunuhnya dan keyakinannya yang teguh kepada Kristus sampai pada akhirnya, terbukti menjadi suatu bau harum kehidupan kepada kehidupan. Lebih dari seorang menerima Juruselamat yang dikhotbahkan oleh Paulus, dan tidak lama sesudah itu dengan berani mencap iman mereka dengan darah mereka sendiri.

Sampai jam yang paling akhir dari kehidupan Paulus telah membuktikan kebenaran dari perkataannya kepada orang-orang Korintus: "Sebab Allah yang telah berfirman: Dari dalam gelap akan terbit terang! Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus. Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami. Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa, kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga yang menjadi nyata di dalam tubuh kami." 2 Korintus 4:6-10. Kecukupannya bukanlah dalam dirinya sendiri, tetapi dalam kehadiran dan perantaraan roh Ilahi-Nya yang memenuhi jiwanya dan membawa tiap-tiap ingatan ke dalam penaklukan kepada kemauan Kristus. Nabi itu menyatakan, "Yang hatinya teguh, Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya." Yesaya 26:3. Damai yang berasal dari surga yang dinyatakan pada wajah Paulus memenangkan banyak jiwa kepada Injil.

Paulus berada dalam suasana surga. Semua yang bergaul dengan dia merasakan pengaruh persatuannya dengan Kristus. Fakta bahwa kehidupannya sendiri memberikan contoh tentang kebenaran yang dimasyhurnkannya, memberikan kuasa yang meyakinkan tentang khotbahnya. Di sinilah terletak kuasa kebenaran. Pengaruh yang tidak dipelajari dan tidak disadari dari kehidupan rohani adalah khotbah yang paling meyakinkan yang

dapat diberikan untuk Kekristenan. Bantahan, meskipun bila tak dapat dijawab, dapat menimbulkan perlawanan; tetapi suatu teladan yang saleh mempunyai suatu kuasa yang tidak mungkin dilawan sepenuhnya.

Dalam kesunyiannya rasul itu lupa akan penderitaannya yang mendatang untuk mereka yang hampir akan ditinggalkannya untuk memerangi prasangka, kebencian, dan aniaya. Beberapa orang Kristen yang menemani dia ke tempat pelaksanaan hukuman mati dicobanya untuk menguatkan dan memberanikan oleh mengulangi janji-janji yang diberikan kepada mereka yang teraniaya karena kebenaran. Ia memastikan kepada mereka bahwa tidak ada sesuatu yang akan gagal yang telah dibicarakan oleh Tuhan mengenai anak-anak-Nya yang diuji dan yang setia itu. Untuk sesaat mungkin mereka merasa berat sebab banyak percobaan; mereka boleh jadi tidak menikmati kesenangan duniawi; tetapi mereka dapat memberanikan hati mereka dengan jaminan kesetiaan Allah, dengan mengatakan, "Karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan." 2 Korintus 1:12. Segera malam ujian dan penderitaan akan berakhir, dan kemudian akan tiba pagi damai yang gembira dan hari yang sempurna.

Rasul itu memandang kepada keadaan yang besar di seberang, bukan dengan ketidakpastian dan ketakutan, tetapi dengan pengharapan yang gembira dan kerinduan yang mendalam. Sementara ia berdiri di tempat ia mati syahid, ia melihat bukannya pedang algojo atau tanah yang segera akan menerima darahnya; ia memandang, ke langit yang biru yang tenang pada musim panas itu ke takhta Abadi.

Orang yang beriman ini memandang tangga penglihatan Yakub, yang menggambarkan Kristus, yang menghubungkan dunia dengan surga, dan manusia yang terbatas dengan Allah yang tidak terbatas. Imannya dikuatkan sementara ia teringat bagaimana bapa-bapa dan nabi-nabi telah bergantung kepada Seorang yang menjadi penunjang dan penghiburannya, dan untuk siapa ia sedang memberikan hidupnya. Dan dari orang-orang suci ini yang dari abad ke abad telah menyaksikan iman mereka, ia mendengar jaminan bahwa Allah itu benar. Rekannya sebagai rasul, yang mengkhobatkan Injil Kristus, keluar untuk menemui kefanatikan agama dan takhyul upacara kafir, aniaya, dan penghinaan, yang tidak menganggap diri mereka berharga kepada diri sendiri supaya mereka boleh mengangkat tinggi terang salib di tengah ketidaksetiaan yang gelap--ia dengar hal ini menyaksikan kepada Yesus sebagai Anak Allah, Juruselamat dunia. Dari rak, pancang, dan kamar di bawah tanah, dari sarang dan gua dari bumi ini, di sanalah jatuh ke telinganya teriakan kemenangan orang yang mati syahid itu. Ia mendengar kesaksian dari jiwa-jiwa yang kuat, yang meskipun miskin, dirundung malang, disiksa, namun menyaksikan dengan tidak gentar untuk kepercayaan mereka, dengan mengatakan, "Karena aku tahu kepada siapa aku percaya." Orang-orang yang menyerahkan hidup mereka kepada iman ini, menyatakan kepada dunia bahwa Dia kepada siapa mereka telah percaya, sanggup untuk menyelamatkan dengan sempurnanya.

Ditebus oleh pengorbanan Kristus, dibasuh dari dosa dalam darah-Nya, dan dipakaikan dalam kebenaran-Nya, Paulus menyaksikan dalam dirinya bahwa jiwanya adalah berharga pada pemandangan Penebus-Nya. Hidup-Nya disembunyikan dengan Kristus di dalam Allah, dan ia diyakinkan bahwa Dia yang telah mengalahkan kematian sanggup untuk memelihara sesuatu yang dipercayakan kepada-Nya. Pikirannya mengerti janji Juruselamat, "Aku membangkitkannya pada akhir zaman." Yohanes 6:40. Pikiran dan

pengharapan-Nya dipusatkan pada kedatangan Tuhan kedua kalinya. Sementara pedang algojo turun dan bayang-bayang kematian berkumpul keliling orang yang mati syahid itu, pikirannya yang terakhir timbul, sebagaimana yang mula-mula dalam kebangunan yang besar, untuk bertemu dengan Pemberi Hidup, yang akan menyambut dia kepada kesukaan orang-orang yang diberkati.

Hampir berabad-abad telah lalu sejak Paulus yang sudah berubah itu menumpahkan darahnya sebagai saksi untuk sabda Allah dan kesaksian Yesus Kristus. Tidak ada tangan yang setia mencatat untuk generasi-generasi yang akan datang peristiwa-peristiwa yang terakhir dari kehidupan orang yang suci ini, tetapi Ilham telah melindungi bagi kita kesaksiannya yang tidak akan mati. Seperti gemuruh sangkakala suaranya bergema sepanjang abad, membangkitkan keberaniannya sendiri beribu-ribu saksi bagi Kristus dan membangunkan dalam beribu-ribu hati yang susah, gema dari kesukaannya sendiri yang menang: "Mengenai diriku, darahku sudah mulai dicurahkan sebagai persembahan dan saat kematianku sudah dekat. Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya." 2 Timotius 4:6-8.

## Pembantu Gembala yang Setia

Hanya sedikit yang disebutkan dalam buku Kisah mengenai pekerjaan yang terakhir dari rasul Petrus. Selama tahun-tahun pekerjaannya yang sibuk yang mengikuti kecurahan Roh pada Hari Pentakosta, ia adalah di antara mereka yang berusaha tanpa lelah mencapai orang-orang Yahudi yang datang ke Yerusalem untuk berbakti pada masa pesta tahunan.

Sementara jumlah orang-orang percaya bertambah di Yerusalem dan di tempat-tempat lain yang dikunjungi oleh pesuruh salib itu, talenta yang dimiliki oleh rasul Petrus terbukti mempunyai nilai yang tak dapat dikatakan kepada sidang Kristen yang mula-mula. Pengaruh kesaksian tentang Yesus orang Nazaret terbentang jauh dan luas. Kepadanya terletak tanggung jawab ganda. Ia membawa kesaksian yang positif tentang Mesias di depan orang-orang yang tidak percaya, bekerja dengan sungguh-sungguh untuk pertobatan mereka; dan pada waktu yang sama ia melakukan pekerjaan yang khusus bagi orang-orang percaya, menguatkan mereka dalam iman kepada Kristus.

Sesudah Petrus dipimpin kepada penyangkalan diri sendiri dan bergantung sepenuhnya pada kuasa Ilahi, ia menerima panggilannya untuk bertindak sebagai seorang pembantu gembala. Kristus telah berkata kepada Petrus, sebelum penyangkalannya akan Dia, "Dan engkau, jika engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu." Lukas 22:32. Perkataan ini penting untuk pekerjaan yang luas dan berhasil yang harus dilakukan oleh rasul ini pada masa yang akan datang bagi mereka yang datang kepada percaya. Untuk pekerjaan ini, pengalaman Petrus tentang dosa dan penderitaan dan pertobatan telah mempersiapkan dia. Belum sampai ia belajar tentang kelemahannya, ia dapat mengetahui tentang keperluan orang berdosa akan perlunya bergantung kepada Kristus. Di tengah-tengah topan pencobaan ia telah mengerti bahwa manusia dapat berjalan dengan aman hanyalah dalam rasa tidak percaya diri sendiri ia bergantung kepada Juruselamat.

Pada pertemuan yang terakhir dari Kristus dengan murid-murid-Nya di tepi pantai, Petrus, dicoba dengan pertanyaan yang diucapkan tiga kali, "Apakah engkau mengasihi Aku?" (Yohanes 21:15-17), telah dikembalikan kepada tempatnya di antara keduabelas rasul itu. Pekerjaannya telah ditentukan baginya; ia harus memberi makan kepada kawan domba Tuhan. Sekarang, bertobat dan diterima, ia bukan saja mencari untuk menyelamatkan mereka yang tanpa kandang, tetapi harus juga menjadi gembala domba-domba.

Kristus menyebutkan kepada Petrus hanya satu syarat pelayanan "Apakah engkau mengasihi Aku?" Ini adalah syarat yang penting. Meskipun Petrus mempunyai pemberian yang lain, namun tanpa kasih Kristus ia tidak dapat menjadi gembala yang setia atas kawan domba Allah. Pengetahuan, kebajikan, kefasihan, semangat semuanya penting dalam pekerjaan yang baik; tetapi tanpa kasih Kristus dalam hati, pekerjaan seorang pekerja Kristus adalah suatu kegagalan.

Kasih Kristus bukannya perasaan yang gelisah, tetapi suatu prinsip yang hidup, yang harus dinyatakan sebagai kuasa yang tinggal di dalam hati. Jika tabiat dan tingkah laku gembala adalah contoh dari kebenaran yang dianjurkan, Tuhan akan memberikan

persetujuan-Nya kepada pekerjaan itu. Gembala dan kawanannya akan menjadi satu, disatukan oleh pengharapan yang biasa dalam Kristus.

Cara Juruselamat dalam memperlakukan Petrus mengandung suatu pelajaran baginya dan bagi saudara-saudaranya. Meskipun Petrus telah menyangkal Tuhannya, kasih yang ditunjukkan Yesus baginya tidak pernah gagal. Sementara rasul itu menunaikan tugas untuk memberikan sabda itu kepada orang-orang lain, ia harus menemui pelanggaran itu dengan kesabaran, simpati, dan kasih yang mengampuni. Mengingat akan kelemahan dan kegagalannya sendiri, ia harus memperlakukan domba dan anak domba yang diserahkan kepadanya sebagaimana Kristus telah memperlakukan dia.

Manusia, yang diserahkan kepada kejahatan, cenderung untuk memperlakukan dengan kekerasan orang-orang yang tergoda dan bersalah. Mereka tidak dapat membaca hati; mereka tidak mengetahui pergumulan dan kesedihannya. Tentang kemarahan yang menunjukkan kasih, tentang pukulan agar luka disembuhkan, tentang amaran yang menimbulkan pengharapan, mereka perlu pelajari.

Sepanjang pelayanannya, Petrus dengan setia memperhatikan kawanannya yang dipercayakan kepadanya, dan dengan demikian membuktikan dirinya sendiri layak untuk pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya oleh Juruselamat. Selalu ia meninggikan Yesus orang Nazaret sebagai pengharapan Israel, Juruselamat manusia. Ia membawa hidupnya sendiri di bawah disiplin Pekerja Yang Besar. Oleh setiap cara dalam kuasanya ia berusaha mendidik orang-orang percaya untuk pelayanan yang giat. Teladannya yang saleh dan kegiatannya yang tidak kenal jermu mengilhamkan banyak orang muda tentang janji untuk menyerahkan diri mereka sendiri kepada pekerjaan pelayanan. Sementara waktu berlalu, pengaruh rasul sebagai seorang pendidik dan pemimpin bertambah. Dan meskipun ia tidak pernah melupakan bebannya untuk bekerja terutama bagi orang-orang Yahudi, namun ia memberikan kesaksiannya di negeri-negeri dan menguatkan iman orang banyak kepada Injil.

Pada tahun-tahun terakhir dari pelayanannya, Petrus diilhamkan untuk menulis kepada orang-orang percaya "yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Britania." Suratnya adalah alat untuk membangunkan keberanian dan menguatkan iman dari mereka yang menderita ujian dan penderitaan, dan untuk memperbaiki pekerjaan yang baik dari mereka yang melalui banyak percobaan berada dalam bahaya untuk kehilangan pegangan mereka kepada Allah. Surat-surat ini memberi kesan yang ditulis oleh seorang yang menderita karena Kristus dan juga penghiburan-Nya telah melimpah; seorang yang segenap tubuhnya telah diubah oleh anugerah, dan yang pengharapannya untuk hidup kekal sudah pasti dan teguh.

Pada permulaan suratnya hamba Allah yang sudah tua itu memberikan kepada Tuhan penghargaan puji-pujian dan ucapan terima kasih. "Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus," ia berseru, "yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan, untuk menerima satu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di surga bagi kamu. Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir."

Dalam pengharapan ini dari suatu warisan yang pasti di dalam dunia yang dijadikan baru, orang-orang Kristen yang mula-mula bersuka, meskipun dalam waktu ujian dan kesusahan yang hebat. "Bergembiralah akan hal itu," Petrus menulis, "sekalipun

sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai percobaan. Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu yang jauh lebih tinggi nilainya daripada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api--sehingga kamu memperoleh pujian-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya. Sekalipun kamu belum pernah melihat Dia, namun kamu mengasihi-Nya.... Kamu bergembira karena sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan, karena kamu telah mencapai tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu."

Perkataan rasul itu ditulis sebagai petunjuk bagi orang-orang percaya pada segala zaman, dan hal itu mempunyai arti yang khusus bagi mereka yang hidup pada waktu apabila "kesudahan segala sesuatu sudah dekat. " Nasihat dan amarannya, perkataan iman dan keberaniannya, diperlukan oleh setiap jiwa yang akan mempertahankan imannya "sampai kepada akhirnya." Ibrani 3:14. Rasul itu berusaha mengajarkan kepada orang-orang percaya betapa pentingnya memelihara pikiran dari mengembara kepada pokok pikiran yang terlarang atau oleh menghambur-hambur tenaga pada persoalan yang tidak penting. Mereka yang tidak mau jatuh ke dalam tipu muslihat Setan, harus menjaga baik-baik jalan masuk ke dalam jiwa; mereka harus menghindarkan membaca, melihat, atau mendengar sesuatu yang mengusulkan buah pikiran yang tidak suci. Pikiran jangan hendaknya dibiarkan memikirkan secara serampangan setiap persoalan yang dianjurkan oleh musuh jiwa-jiwa. Hati harus dijaga dengan setia, kalau tidak kejahatan yang di luar akan membangkitkan kejahatan yang di dalam, dan jiwa itu akan mengembara dalam kegelapan. "Sebab itu siapkanlah akal budimu, waspadalah dan letakkanlah pengharapanmu seluruhnya atas kasih karunia yang dianugerahkan kepadamu pada waktu pernyataan Yesus Kristus . . . jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, tetapi hendaklah engkau menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus."

"Hendaklah kamu hidup dalam ketakutan selama kamu menumpang di dunia ini. Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus, yang sama seperti darah anak domba yang tidak bernoda dan tidak bercacat. Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi karena kamu baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir. Oleh Dialah kamu percaya kepada Allah, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati dan yang telah memuliakan-Nya, sehingga imanmu dan pengharapanmu tertuju kepada Allah."

Sekiranya perak atau emas telah cukup untuk membeli keselamatan manusia, betapa mudahnya hal itu dilaksanakan bagi-Nya yang mengatakan, "kepunyaan-Kulah perak dan kepunyaan-Kulah emas." Hagai 2:8. Tetapi hanyalah oleh darah yang indah dari Anak Allah orang yang berdosa dapat ditebus. Rencana keselamatan dilakukan dalam pengorbanan. Rasul Paulus menulis, "Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh kamu menjadi miskin, sekalipun ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinannya." 2 Korintus 8:9. Kristus memberikan diri-Nya sendiri bagi kita supaya Ia dapat menebus kita dari segala kejahatan. Dan sebagaimana berkat puncak dari keselamatan, "karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." Roma 6:23.

"Karena kamu menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat

mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas," Petrus meneruskan, "hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu." Firman Allah--kebenaran--adalah saluran dengan mana Tuhan menyatakan Roh dan kasih-Nya. Penurutan kepada sabda itu menghasilkan buah dari mutu yang dituntut "kasih persaudaraan yang tulus ikhlas." Kasih ini dilahirkan dari surga dan memimpin kepada motif yang tinggi dan perbuatan yang tidak mementingkan diri.

Bila kebenaran menjadi prinsip yang tinggal dalam kehidupan, jiwa itu "dilahirkan kembali, bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal." Kelahiran yang baru ini adalah akibat menerima Kristus sebagai Sabda Allah. Bila oleh Roh Kudus kebenaran-kebenaran Ilahi mendapat kesan dalam hati, pengertian yang baru dibangun dan tenaga-tenaga yang sampai sekarang terbengkalai dibangkitkan untuk bekerja sama dengan Allah.

Demikianlah yang terjadi dengan Petrus dan murid-murid--sahabatnya. Kristus adalah yang menyatakan kebenaran kepada dunia. Oleh Dia benih yang tidak akan binasa--sabda Allah--ditabur dalam hati manusia. Tetapi banyak dari pelajaran-pelajaran yang paling berharga dari Guru yang Besar diucapkan kepada mereka pada waktu itu tidak dapat memahaminya. Bila, sesudah kenaikan-Nya, Roh Kudus mengingatkan pelajaran-pelajaran kepada murid-murid-Nya, pikiran yang tertidur bangkit. Arti kebenaran ini terpancar ke atas pikiran mereka sebagai kenyataan yang baru, dan kebenaran, suci dan tidak bercampur, menyediakan tempatnya sendiri. Kemudian pengalaman yang ajaib dari kehidupan-Nya menjadi bagian mereka. Sabda itu bersaksi melalui mereka, orang-orang yang ditentukan-Nya, dan mereka memasyhurkan kebenaran yang besar itu, "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, . . . penuh kasih karunia dan kebenaran." "Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia." Yohanes 1:14, 16.

Rasul itu menasihatkan orang-orang percaya untuk mempelajari Kitab Suci, yang melalui pengetahuan yang pantas daripadanya mereka dapat mengadakan pekerjaan yang pasti untuk kekekalan. Petrus menyadari bahwa dalam pengalaman tiap-tiap jiwa yang akhirnya memang akan ada kekacauan dan ujian; tetapi ia mengetahui juga bahwa suatu pengertian akan Kitab Suci akan menyanggupkan yang tergoda untuk mengingat perjanjian yang akan menghiburkan hati dan menguatkan iman dari Yang Mahakuasa.

"Semua yang hidup adalah seperti rumput," ia menyatakan, "dan segala kemuliaannya seperti bunga rumput, rumput menjadi kering, dan bunga gugur, tetapi firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya. Inilah firman yang disampaikan Injil kepada kamu. Karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah. Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan, jika kamu benar-benar telah mengecap kebaikan Tuhan."

Banyak dari orang-orang percaya kepada siapa Petrus mengalamatkan surat-suratnya, sedang hidup di tengah-tengah orang-orang kafir, dan banyak yang bergantung agar tinggal benar dalam panggilan yang tinggi dari pekerjaan mereka. Rasul itu mendesakkan kepada mereka kesempatan mereka sebagai pengikut-pengikut Kristus Yesus. "Tetapi kamulah bangsa yang terpilih," ia menulis, "imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib; kamu, yang dulu bukan umat Allah, tetapi yang

sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan.

"Saudara-saudaraku yang kekasih, aku menasihati kamu, supaya sebagai pendatang dan perantau, kamu menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa. Milikilah cara hidup yang baik di tengah-tengah bangsa-bangsa bukan Yahudi, supaya apabila mereka memfitnah kamu sebagai orang durjana, mereka dapat melihatnya dari perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Allah pada hari Ia melawat mereka."

Rasul itu dengan jelas menggarisbawahi sikap yang harus dipertahankan oleh orang-orang percaya terhadap pemerintahan sipil; "Tunduklah, karena Allah, kepada semua lembaga manusia, baik kepada raja sebagai pemegang kekuasaan yang tertinggi, maupun kepada wali-wali yang diutusnyanya untuk menghukum orang-orang yang berbuat jahat dan menghormati orang-orang yang berbuat baik. Sebab inilah kehendak Allah; yaitu supaya dengan berbuat baik kamu membungkamkan kepicikan orang-orang yang bodoh. Hiduplah sebagai orang merdeka dan bukan seperti mereka yang menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan-kejahatan mereka, tetapi hiduplah sebagai hamba Allah. Hormatilah semua orang, kasihilah saudara-saudaramu, takutlah akan Allah, hormatilah raja!"

Mereka yang menjadi hamba-hamba dinasihatkan untuk tinggal setia kepada tuannya "dengan penuh ketakutan kepada tuanmu, bukan saja kepada yang baik dan peramah, tetapi juga kepada yang bengis. Sebab adalah kasih karunia," rasul itu menjelaskan, "jika seorang karena sadar akan kehendak Allah menanggung penderitaan yang tidak harus ia tanggung. Sebab dapatkah disebut pujian, jika kamu menderita pukulan karena kamu berbuat dosa? Tetapi jika kamu berbuat baik dan karena itu kamu harus menderita, maka itu adalah kasih karunia pada Allah. Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya. Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya. Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki, ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil. Ia sendiri telah memikul derita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu sembuh. Sebab dulu kamu sesat seperti domba, tetapi sekarang kamu telah kembali kepada gembala dan pemelihara jiwamu."

Rasul itu menasihati wanita-wanita dalam iman supaya suci dalam percakapan dan sederhana dalam berpakaian. "Perhiasanmu," ia menasihatkan, "janganlah secara lahiriah, yaitu dengan mengepang-ngepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah, tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah."

Pelajaran itu berlaku untuk orang percaya pada segala umur. "Dari buahnya kamu akan mengenal mereka." Matius 7:20. Perhiasan di dalam dari suatu roh yang lemah lembut dan pendiam tidak ternilai harganya. Dalam kehidupan seorang Kristen yang benar perhiasan secara luar selamanya sesuai dengan damai yang di dalam hati dan kesucian. "Setiap orang yang mau mengikut Aku," Kristus berkata, "ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku." Matius 16:24. Penyangkalan diri dan pengorbanan akan menandai kehidupan Kristen. Bukti bahwa selera sudah diubah



akan kelihatan pada pakaian semua orang yang berjalan di lorong yang diarahkan untuk umat tebusan Tuhan.

Memang baik untuk mencintai keindahan dan menginginkannya; tetapi Allah menginginkan kita untuk mencintai dan mencari lebih dulu keindahan yang tertinggi, yang tidak akan binasa. Tidak ada perhiasan secara luar dapat dibandingkan dengan nilai dan keindahan "roh yang lemah lembut dan tenteram," "lenan halus yang putih bersih" (Wahyu 19:14), yang akan dipakai oleh segala orang suci di atas dunia ini. Pakaian ini akan menjadikan mereka indah dan dicintai di dunia ini, dan sesudah itu akan menjadi lencana yang memperbolehkan masuk ke dalam istana Raja. Janjinya adalah, "mereka akan berjalan dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka adalah layak untuk itu." Wahyu 3:4.

Memandang kepada khayal nubuatan dengan waktu yang berbahaya ke dalam mana sidang Kristus sedang berada, rasul itu menasihati orang-orang percaya untuk teguh menghadapi ujian dan penderitaan, "Saudara-saudara yang kekasih," ia menulis, "janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian."

Ujian adalah sebagian dari pendidikan yang diberikan dalam sekolah Kristus, untuk menyucikan anak-anak Allah dari kotoran keduniawian. Adalah sebab Allah memimpin anak-anak-Nya sehingga pengalaman-pengalaman yang berat datang kepada mereka. Ujian dan halangan adalah cara yang dipilih Allah untuk mendisiplin, dan cara yang ditentukan-Nya bagi kemajuan. Ia yang membaca hati manusia mengetahui kelemahan mereka lebih baik daripada mereka sendiri mengetahuinya. Ia melihat bahwa beberapa orang mempunyai kecakapan, yang jika dijalankan dengan betul, dapat dipergunakan untuk memajukan pekerjaan-Nya. Dalam kebijaksanaan-Nya Ia membawa jiwa-jiwa ini ke dalam kedudukan yang berbeda-beda dan kesempatan yang beraneka ragam, supaya mereka boleh mengetahui kesalahan-kesalahan yang tersembunyi dari pengetahuan mereka sendiri. Ia memberikan kepada mereka kesempatan untuk mengalahkan kesalahan-kesalahan ini dan untuk melayakkan diri sendiri bagi pekerjaan. Sering ia mengizinkan api kesusahan untuk menyala, supaya mereka dapat disucikan.

Penjagaan Allah untuk warisan-Nya tidak pernah berhenti. Ia tidak membiarkan kesusahan menimpa anak-anak-Nya, tetapi sebagai sesuatu yang berfaedah untuk masa sekarang mereka dan kebaikan yang kekal. Ia akan menyucikan sidang-Nya, sebagaimana Kristus menyucikan bait suci selama pelayanan-Nya di atas dunia. Segala perkara yang didatangkan-Nya ke atas umat-Nya dalam ujian dan kesusahan datang supaya mereka dapat memperoleh kesucian yang lebih mendalam dan kekuatan yang lebih besar untuk memajukan kemenangan salib.

Ada suatu saat pada pengalaman Petrus bila ia tidak rela melihat salib dalam pekerjaan Kristus. Bila Juruselamat memberitahukan kepada murid-murid-Nya penderitaan dan kematian-Nya yang akan datang, Petrus berseru, "Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau." Matius 16:22. Sayang akan diri sendiri, yang mundur dari persahabatannya dengan Kristus dalam penderitaan, mendorong Petrus untuk memberikan teguran. Hal itu menjadi suatu pelajaran yang pahit kepada murid itu, dan sesuatu yang dipelajarinya tetapi lambat, bahwa jalan Kristus di dunia ini terletak melalui siksaan dan kerendahan. Tetapi dalam kehangatan api penyucian ia harus mempelajari pelajaran itu. Sekarang, bila kegiatannya pada satu saat sekarang harus terkulai karena beban tahun-tahun dan pekerjaan, ia dapat menulis: "Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang

datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu. Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya."

Mengamanatkan tua-tua sidang mengenai tanggung jawab mereka sebagai pembantu gembala dari kawanan domba Kristus, rasul itu menulis: "Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu. Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu."

Mereka yang menempati kedudukan sebagai pembantu gembala harus melakukan penjagaan yang setia kepada kawanan domba Tuhan. Hal ini bukanlah kewaspadaan yang angkuh, tetapi sesuatu yang cenderung untuk memberanikan dan menguatkan dan mengangkat derajat. Kependetaan berarti lebih daripada berkhotbah; itu berarti pekerjaan yang sungguh-sungguh dan secara pribadi. Sidang Tuhan di dunia ini terdiri dari pria dan wanita yang bersalah, yang memerlukan kesabaran dan usaha yang tidak mengenal jerih lelah supaya mereka dapat dilatih dan didisiplin untuk pekerjaan dengan penerimaan dalam hidup ini, dan dalam hidup yang akan datang untuk dimahkotai dengan kemuliaan dan kebakaan. Pendeta-pendeta diperlukan--gembala-gembala yang setia--yang tidak akan membujuk rayu umat Allah, atau memperlakukan mereka dengan kasar, tetapi yang akan memberi makan kepada mereka dengan roti kehidupan orang-orang yang dalam kehidupan mereka merasa setiap hari kuasa yang mengubah dari Roh Kudus dan kasih yang penuh pengharapan yang menguatkan dan tidak mementingkan diri terhadap siapa mereka bekerja.

Ada pekerjaan yang bijaksana untuk pembantu gembala ini lakukan sementara ia dipanggil untuk menemui pengasingan, kepahitan, iri hati, dan kecemburuan di dalam sidang, dan ia perlu bekerja dalam roh Kristus untuk membereskan persoalan-persoalan. Amaran-amaran diberikan dengan setia, dosa-dosa dipersalahkan, kesalahan-kesalahan dijadikan benar, bukan saja oleh pekerjaan pendeta di mimbar, tetapi oleh pekerjaan pribadi. Hati yang suka melawan dapat mengecualikan pekabaran itu, dan hamba Allah dapat diadili salah dan dikritik. Biarlah ia ingat bahwa "hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik. Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai." Yakobus 3:17, 18.

Pekerjaan pelayan Injil adalah untuk "menyatakan apa isinya tugas penyelenggaraan rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Allah." Efesus 3:9. Jika seorang memasuki pekerjaan ini memilih bagian yang paling kurang mengorbankan diri, puas dengan berkhotbah saja, dan meninggalkan pekerjaan pelayanan pribadi untuk orang lain, pekerjaannya tidak akan diterima oleh Allah. Jiwa-jiwa untuk siapa Kristus telah mati sedang binasa karena kekurangan pekerjaan pribadi yang tertuntun baik; dan ia yang telah salah mengerti akan panggilannya sesudah memasuki pekerjaan itu, tidak rela untuk melakukan pekerjaan pribadi yang dituntut untuk menjaga kawanan dombanya.

Roh gembala yang benar adalah melupakan diri sendiri. Ia melupakan dirinya sendiri

supaya ia boleh melakukan pekerjaan Allah. Oleh mengkhhotbahkan sabda itu dan oleh pelayanan pribadi di rumah orang banyak, ia mempelajari keperluan mereka, kesusahan mereka, ujian mereka; dan, bekerja sama dengan Pembawa Beban yang besar itu, ia sama-sama memikul kesusahan mereka, menghiburkan malapetaka mereka, memuaskan jiwa mereka yang lapar, dan memenangkan hati mereka kepada Allah dalam pekerjaan ini pelayan ini disertai oleh malaikat-malaikat surga, dan dia sendiri dinasihati dan diterangi dalam kebenaran yang menjadikan bijak kepada keselamatan.

Dalam hubungan dengan petunjuknya kepada mereka yang mempunyai kedudukan yang bertanggung jawab dalam sidang, rasul menggariskan beberapa prinsip umum yang akan diikuti oleh mereka yang dihubungkan dalam persekutuan sidang. Anggota-anggota yang muda dari kawanan domba Tuhan dipaksa untuk mengikuti teladan pemimpin-pemimpin mereka dalam kebiasaan kerendahan hati seperti Kristus: "Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati. Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya; Serahkanlah kekhawatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu. Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Lawanlah dia dengan iman yang teguh."

Dengan demikian Petrus menulis kepada orang-orang percaya pada masa ujian yang khas untuk sidang. Banyak orang telah mengambil bagian dari penderitaan Kristus, dan tidak lama kemudian sidang mengalami masa ujian yang hebat. Dalam beberapa tahun yang singkat kebanyakan dari mereka yang telah berdiri sebagai guru-guru dan pemimpin-pemimpin dalam sidang menyerahkan kehidupan mereka untuk Injil. Tidak lama kemudian serigala-serigala yang menyedihkan masuk, tidak menyayangkan kawanan domba. Tetapi tidak satu pun dari perkara-perkara ini membawa putus asa kepada mereka yang pengharapannya dipusatkan kepada Kristus. Dengan perkataan keberanian dan sorak sorai Petrus mengalihkan pikiran orang-orang percaya dari ujian yang sekarang kepada penderitaan yang akan datang kepada "bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu." "Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengukuhkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya. lalah yang empunya kuasa sampai selama-lamanya! Amin."

## Teguh Sampai Akhir

Dalam surat yang kedua yang dialamatkan Petrus kepada mereka yang "memperoleh iman" dengan sendirinya, rasul itu mengemukakan rencana Ilahi untuk perkembangan tabiat Kristen. Ia menulis:

"Kasih karunia dan damai sejahtera melimpahi kamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita. Karena kuasa Ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib. Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mendapat bagian dalam kodrat Ilahi dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia.

"Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang. Sebab apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita."

Perkataan ini penuh dengan nasihat dan kena pada inti kemenangan. Rasul itu mengemukakan kepada orang-orang percaya tangga-kemajuan Kristen, tiap-tiap langkah yang menggambarkan perkembangan dalam pengetahuan Allah, dan dalam mendaki untuk mana tidak ada perhentian. Iman, kebaikan, pengetahuan, pertarikan, kesabaran, kesalehan, kasih akan saudara-saudara, dan amal adalah rentetan dari anak tangga itu. Kita diselamatkan oleh menempuh lingkaran demi lingkaran, mendaki langkah demi langkah, kepada ketinggian cita-cita Kristus bagi kita. Dengan demikian Ia dijadikan bagi kita akal budi, dan kebenaran, dan penyucian, dan penebusan.

Allah telah memanggil umat-Nya kepada kemuliaan dan kebajikan, dan hal ini akan dinyatakan dalam kehidupan semua orang yang sungguh-sungguh dihubungkan dengan Dia. Sesudah mengambil bagian dari pemberian surga, mereka harus maju kepada kesempurnaan, "dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu." 1 Petrus 1:5. Adalah kemuliaan Allah untuk memberikan kebajikan-Nya kepada anak-anak-Nya. Ia ingin untuk melihat pria dan wanita mencapai ukuran yang paling tinggi; dan bila oleh iman mereka berpegang pada kuasa Kristus, bila mereka memohon janji-janji-Nya yang tidak pernah akan gagal, dan menuntut mereka sebagai milik-Nya sendiri, bila dengan sangat mendesak yang tidak pernah disangkal oleh mereka mencari kuasa Roh Kudus, mereka akan dijadikan sempurna di dalam Dia.

Setelah menerima iman Injil, pekerjaan yang berikutnya dari orang percaya ialah untuk menambah kepada tabiatnya kebajikan, dan dengan demikian menyucikan hati dan menyediakan pikiran untuk menerima pengetahuan Allah. Pengetahuan ini adalah dasar dari segala pendidikan yang benar dan dari pelayanan yang benar. Itu adalah usaha penjagaan terhadap penggodaan; dan hanya ini sajalah yang dapat menjadikan satu seperti Allah dalam tabiat. Oleh pengetahuan akan Allah dan Anak-Nya, Yesus Kristus, diberikan kepada orang percaya "segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh

oleh pengenalan kita akan Dia. " Tidak ada pemberian yang baik yang ditahan daripadanya yang sungguh-sungguh mengingini kebenaran Allah.

"Inilah hidup yang kekal itu" Kristus berkata, "yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mereka mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." Yohanes 17:3. Dan nabi Yeremia menjelaskan: "Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi barang siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut: bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah Tuhan yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan kebenaran di bumi; sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah firman Tuhan." Yeremia 9:23, 24. Pikiran manusia jarang bisa mengerti lebarnya dan dalamnya dan tingginya pencapaian-pencapaian rohani daripadanya yang mendapat pengetahuan ini. Tidak seorang pun perlu gagal untuk mencapai, dalam lingkungannya, kesempurnaan tabiat Kristen. Oleh pengorbanan Kristus, persediaan telah diadakan untuk orang percaya menerima segala perkara mengenai kehidupan dan kesalehan. Allah memanggil kita untuk mencapai ukuran kesempurnaan dan menempatkan di hadapan kita teladan tabiat Kristus. Dalam kemanusiaan-Nya, disempurnakan oleh suatu kehidupan yang melawan kejahatan terus-menerus, Juruselamat menunjukkan bahwa oleh bekerja sama dengan Tuhan, umat manusia dalam kehidupan ini dapat mencapai kesempurnaan tabiat. Inilah jaminan Allah bagi kita bahwa kita juga dapat mencapai kemenangan yang sempurna.

Di hadapan orang percaya diberikan tanggung jawab yang luar biasa untuk menjadi seperti Kristus, taat kepada segala prinsip hukum. Tetapi dengan dirinya sendiri manusia sama sekali tidak sanggup mencapai keadaan ini. Kesucian yang dinyatakan oleh perkataan Allah ia harus miliki sebelum ia dapat diselamatkan adalah akibat pekerjaan rahmat Ilahi sementara ia tunduk dalam penyerahan kepada disiplin dan pengaruh yang mengendalikan dari Roh Kebenaran. Penurutan manusia dapat dijadikan sempurna hanya melalui dupa kebenaran Kristus, yang memenuhi tiap-tiap perbuatan kebenaran dengan bau harum Ilahi. Bagian orang Kristen ialah untuk tekun dalam mengalahkan tiap-tiap kesalahan. Dengan tetap ia harus berdoa kepada Juruselamat untuk menyembuhkan jiwanya yang sakit karena dosa. Ia tidak mempunyai akal budi atau kekuatan untuk menang; ini adalah milik Tuhan, dan ia menganugerahkannya kepada mereka yang dalam kerendahan dan pertobatan mencari Dia untuk mendapat pertolongan.

Pekerjaan perubahan dari ketidaksucian kepada kesucian adalah pekerjaan yang terus-menerus. Dari hari ke hari Allah bekerja bagi penyucian manusia, dan manusia harus bekerja sama dengan Dia, berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mempererat kebiasaan-kebiasaan yang benar. Ia harus menambahkan anugerah kepada anugerah; dan sementara ia dengan jalan demikian bekerja untuk rencana penambahan, Allah bekerja baginya untuk rencana perkalian. Juruselamat kita selalu mendengar dan menjawab doa dari hati yang hancur, dan anugerah dan damai dilipatgandakan kepada yang setia. Dengan gembira ia mengabdikan kepada mereka berkat-berkat yang mereka perlukan dalam pengumpulan mereka terhadap kejahatan yang menimpa mereka.

Ada orang yang berusaha menaiki anak tangga kemajuan Kristen; tetapi sementara mereka maju mereka mulai menempatkan pengharapan mereka dalam kuasa manusia, dan segera tidak melihat Yesus, yang memimpin kita dalam iman. Akibatnya kegagalan

kehilangan segala perkara yang harus didapat. Susah sebenarnya adalah bagian mereka, yang menjadi lelah dalam perjalanan, mengizinkan musuh jiwa-jiwa untuk merampok mereka dari anugerah Kristen yang sedang berkembang dalam hati dan kehidupan mereka. "Tetapi barangsiapa yang tidak memiliki semuanya itu," rasul itu menyatakan, "ia menjadi buta dan picik, karena ia lupa, bahwa dosa-dosanya yang dulu telah dihapuskan."

Rasul Petrus mempunyai suatu pengalaman yang panjang dalam perkara-perkara Allah. Imanya dalam kuasa Allah untuk menyelamatkan telah bertambah kuat dengan berlalunya tahun-tahun, sampai ia membuktikan tanpa ragu-ragu lagi bahwa tidak ada kemungkinan untuk gagal di hadapan seorang, yang maju oleh iman, naik selangkah demi selangkah, selalu ke atas dan maju, kepada anak tangga yang paling atas sampai ia mencapai pintu-pintu masuk ke dalam kerajaan surga.

Untuk bertahun-tahun lamanya Petrus telah mendesak kepada orang-orang percaya perlunya pertumbuhan yang tetap dalam anugerah dan dalam pengetahuan akan kebenaran; dan sekarang mengetahui bahwa tidak lama lagi ia akan dipanggil menderita mati syahid karena sebab imannya, ia sekali lagi menarik perhatian kepada kesempatan yang berharga yang dapat dicapai oleh setiap orang percaya. Dalam jaminan yang penuh akan imannya murid yang sudah tua itu menasihati saudara-saudaranya untuk tinggal teguh dalam maksud dalam kehidupan Kristen. "Karena itu, saudara-saudaraku" ia memohon "berusahalah sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jika kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung. Dengan demikian kepada kamu akan dikaruniakan hak penuh untuk memasuki Kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus." Kepastian yang berharga! Kemuliaan adalah pengharapan di hadapan orang percaya sebagaimana ia maju dalam iman kepada ketinggian kesempurnaan Kristen!

"Karena itu aku senantiasa bermaksud mengingatkan kamu akan semuanya itu, sekalipun kamu telah mengetahuinya dan telah teguh dalam kebenaran yang telah kamu terima. Aku menganggap sebagai kewajibanku untuk tetap mengingatkan kamu akan semuanya itu selama aku belum menanggalkan kemah tubuhku ini. Sebab aku tahu, bahwa aku akan segera menanggalkan kemah tubuhku ini, sebagaimana yang telah diberitahukan kepadaku oleh Yesus Kristus, Tuhan kita. Tetapi aku akan berusaha, supaya juga sesudah kepergianku kamu selalu mengingat semuanya itu."

Rasul itu sanggup berbicara mengenai maksud Allah tentang umat manusia; karena selama pelayanan Kristus di dunia ini ia telah melihat dan mendengar banyak yang menunjang kerajaan Allah. "Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia," ia mengingatkan kepada orang-orang percaya, "ketika kami memberitahukan kepadamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus sebagai raja, tetapi kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya. Kami menyaksikan, bagaimana Ia menerima kehormatan dan kemuliaan dari Allah Bapa, ketika datang kepada-Nya suara dari Yang Mahamulia yang mengatakan: Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan. Suara itu kami dengar datang dari surga, ketika kami bersama-sama dengan Dia di atas gunung yang kudus."

Namun ketentuan meyakinkan sebagai bukti tentang pengharapan orang-orang percaya, masih ada yang lain yang masih yakin dalam kesaksian nubuatan, melalui mana iman semua orang dapat diteguhkan dan berlabuh dengan aman." Dengan demikian," Petrus menyatakan, "kami makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi.

Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu. Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuatan-nubuatan dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah."

Sementara meninggikan "firman yang telah disampaikan oleh para nabi" sebagai suatu penuntun yang aman dalam waktu bahaya, rasul itu dengan penuh khidmat mengamarkan kepada sidang terhadap obor nubuatan yang palsu, yang akan diangkat oleh "guru-guru palsu," yang akan memasukkan "pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan, bahkan mereka akan menyangkal Penguasa yang telah menebus mereka." Guru-guru palsu ini, yang timbul dalam sidang dan dianggap benar oleh banyak saudara-saudara mereka dalam percaya, rasul itu menyatakannya seperti "mata air yang kering, seperti kabut yang dihalaukan topan; bagi mereka telah tersedia tempat dalam kegelapan yang paling dahsyat," "Akhirnya keadaan mereka lebih buruk daripada yang semula," ia menyatakan "Karena itu bagi mereka adalah lebih baik, jika mereka tidak pernah mengenal jalan kebenaran daripada mengenalnya, tetapi kemudian berbalik dari perintah kudus yang disampaikan kepada mereka."

Memandang kepada zaman-zaman sampai kepada masa penutupan waktu, Petrus diilhamkan untuk menguraikan keadaan-keadaan yang akan ada di dalam dunia ini sebelum kedatangan Kristus yang kedua kalinya. "Bahwa pada hari-hari akhir zaman akan tampil pengejek-pengejek dengan ejekan-ejekannya," ia menulis, "yaitu orang-orang yang hidup menuruti hawa nafsunya. Kata mereka: Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu? Sebab semenjak bapa-bapa leluhur kita meninggal, segala sesuatu tetap seperti semula, pada waktu dunia diciptakan." Tetapi "apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan." 1 Tesalonika 5:3. Tetapi bukan semua orang yang akan dijerat oleh tipu muslihat musuh. Sementara akhir segala perkara dunia akan mendekati waktunya, akan ada orang setia yang sanggup membedakan tanda-tanda zaman. Sementara sejumlah besar dari orang-orang percaya sekadar rupa akan menyangkal iman mereka oleh perbuatan mereka, akan ada suatu umat yang sisa yang akan bertahan sampai kesudahan.

Petrus tetap menghidupkan dalam hatinya pengharapan kedatangan Kristus dan ia memastikan kepada sidang tentang kegenapan yang pasti tentang perjanjian Juruselamat itu, "sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku," Yohanes 14:3. Kepada yang dicoba dan yang setia yang datang tampaknya ditinggalkan terlalu lama, tetapi rasul itu memastikan kepada mereka: "Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menanggapinya sebagai kelalaian, tetapi ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki yang jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat. Tetapi hari Tuhan akan tiba seperti pencuri. Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api dan bumi dan segala yang di atasnya akan hilang lenyap.

"Jadi, jika segala sesuatu ini akan hancur secara demikian, betapa suci dan salehnya kamu harus hidup yaitu kamu yang menantikan dan mempercepat kedatangan hari Allah. Pada hari itu langit akan binasa dalam api dan unsur-unsur dunia akan hancur karena

nyalanya. Tetapi sesuai dengan janji-Nya, kita menantikan langit yang baru dan bumi yang baru, di mana terdapat kebenaran.

"Sebab itu, saudara-saudaraku yang kekasih, sambil menantikan semuanya ini, kamu harus berusaha, supaya kamu kedatangan tak bercacat dan tak bernoda di hadapan-Nya, dalam perdamaian dengan Dia. Anggaplah kesabaran Tuhan kita sebagai kesempatan bagimu untuk peroleh selamat, seperti juga Paulus, saudara kita yang kekasih, telah menulis kepadamu menurut hikmat yang dikaruniakan kepadanya.... Tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, kamu telah mengetahui hal ini sebelumnya. Karena itu waspadalah, supaya kamu jangan terseret ke dalam kesesatan orang-orang yang tak mengenal hukum, dan jangan kehilangan peganganmu yang teguh. Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. "

Dalam pemeliharaan Allah, Petrus diizinkan untuk menutup pekerjaannya di Roma, di mana pemenjaraannya diperintahkan oleh kaisar Nero kira-kira pada waktu penangkapan Paulus yang terakhir. Jadi dua rasul yang berpengalaman itu, yang bertahun-tahun lamanya telah dipisahkan dalam pekerjaan mereka, harus membawa kesaksian mereka yang terakhir bagi Kristus di kota besar dunia ini, dan di atas tanah itu tercurahlah darah mereka sebagai benih dari tuaian yang besar dari orang-orang suci dan orang-orang yang mati syahid.

Sejak ia diterima kembali sesudah penyangkalannya akan Kristus, Petrus dengan tetap tabah menantang bahaya dan telah menunjukkan suatu keberanian yang mulia dalam mengkhotbahkan Juruselamat yang sudah disalibkan, sudah bangkit dan sudah naik ke surga. Sementara ia berbaring dalam kamar penjara ia teringat akan perkataan Kristus yang telah diucapkan kepadanya: "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki." Yohanes 21:18. Dengan demikian Yesus telah memberitahukan kepada murid itu cara kematiannya, dan malahan meramalkan tangannya terbentang di atas salib.

Petrus, seorang Yahudi dan seorang asing, dihukum untuk dicemati dan disalibkan. Dalam kesempatan kematiannya yang menakutkan ini, rasul itu teringat akan dosanya yang besar dalam menyangkal Yesus pada saat ujian-Nya. Demikianlah yang pernah sekali tidak siap untuk mengakui salib, ia sekarang menganggapnya sebagai suatu kesukaan memberikan kehidupannya untuk Injil, merasa bahwa baginya yang telah menyangkal Tuhannya, untuk mati dengan cara yang sama seperti Tuhannya mati adalah kehormatan yang terlalu besar. Petrus telah dengan sungguh-sungguh bertobat dari dosa itu dan telah diampuni oleh Kristus, sebagaimana ditunjukkan oleh perintah yang besar yang diberikan kepadanya untuk memberi makan domba-domba dan anak domba dari kawanan domba itu. Tetapi ia tidak pernah dapat mengampuni dirinya sendiri. Tidak saja pikiran tentang penderitaan dari peristiwa yang terakhir dapat mengurangi kepahitan kesusahannya dan pertobatannya. Sebagai hadiah yang terakhir ia memohon kepada algojonya supaya ia boleh disalibkan di kayu palang dengan kepala ke bawah. Permintaan itu diperkenankan, dan dalam cara ini matilah Rasul Petrus yang besar itu.





## Yohanes Yang Kekasih

Yohanes adalah yang istimewa di antara rasul-rasul yang lain sebab ialah "murid yang dikasihi Yesus." Yohanes 21:20. Ia tampaknya telah menikmati keunggulan persahabatan Yesus, dan ia menerima banyak tanda dari keyakinan dan kasih Juruselamat. Ia adalah seorang dari tiga orang yang diizinkan untuk menyaksikan kemuliaan Kristus di atas gunung kemuliaan dan penderitaan-Nya di Getsemani; dan kepada penjagaannya Tuhan kita mempercayakan ibu-Nya ketika penderitaan yang terakhir di atas salib itu.

Kasih Juruselamat bagi murid yang dikasihi dikembalikan dengan segala kekuatan dari pengabdian yang bernyala-nyala. Yohanes bergantung kepada Kristus sebagaimana pohon anggur berpaut kepada tiang yang agung. Untuk Tuhannya ia berani menghadapi bahaya dari ruangan penghukuman dan berada di kayu salib, dan setelah kabar bahwa Kristus sudah bangkit, ia bergegas-gegas pergi ke kubur, dalam semangatnya yang mendahului Petrus yang kurang sabar.

Kasih yang mempercayai dan pengabdian yang tidak mementingkan diri yang ditunjukkan dalam kehidupan dan tabiat Yohanes memberikan pelajaran yang tak terkira nilainya kepada gereja Kristen. Yohanes tidak dengan sendirinya memiliki keindahan tabiat yang dinyatakan oleh pengalamannya yang lebih akhir ini. Oleh sifatnya ia mempunyai kelemahan-kelemahan yang serius. Ia bukan saja sombong, tegas, dan bercita-cita untuk kehormatan, tetapi tidak sabar, dan benci kepada hal yang merugikan diri sendiri. Ia dan saudaranya disebut "anak-anak suruh." Sifat yang jelek, keinginan untuk membalas dendam, roh kritik, semuanya ada pada murid yang kekasih. Tetapi melebihi semuanya ini Guru yang Ilahi itu melihat hati yang sangat rajin, sungguh-sungguh dan mengasihi. Yesus memarahi sifat memikirkan diri, mengecewakan cita-citanya, menguji imannya. Tetapi ia menyatakan kepada dia sesuatu untuk mana jiwanya merindukan keindahan kesucian, perubahan kuasa kasih. Kelemahan-kelemahan dalam tabiat Yohanes muncul pada beberapa kesempatan selama pergaulannya secara pribadi dengan Juruselamat. Pada suatu saat Kristus mengutus suruhan-suruhan-Nya di hadapan-Nya ke kota orang-orang Samaria, meminta orang banyak untuk menyediakan santapan bagi-Nya dan murid-murid-Nya. Tetapi bila Yesus menghampiri kota itu, ia kelihatan ingin meneruskan ke kota Yerusalem. Hal ini membangkitkan kebencian orang-orang Samaria, dan gantinya mengundang Dia untuk tinggal dengan mereka, mereka menahan rasa hormat yang mereka harus berikan kepada musafir yang biasa itu. Yesus tidak pernah mendesakkan hadirat-Nya terhadap seseorang, dan orang Samaria itu kehilangan berkat yang akan diberikan kepada mereka sekiranya mereka mengundang Dia untuk menjadi tamu mereka.

Murid-murid mengetahui bahwa adalah maksud Kristus untuk memberkati orang-orang Samaria oleh hadirat-Nya; dan sikap dingin, kecemburuan, dan tidak hormat, yang ditunjukkan kepada Tuhan mereka memenuhi mereka dengan keheranan dan amarah. Yakobus dan Yohanes terutama telah digerakkan. Bahwa ia yang mereka harus hormati harus diperlakukan secara demikian, tampaknya kepada mereka suatu kesalahan yang terlalu besar untuk dilewati tanpa hukuman segera. Dalam semangat mereka, mereka pun berkata, "Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit

untuk membinasakan mereka?" menyinggung kepada kebinasaan kapten-kapten Samaria dan rombongan mereka yang dikirim untuk mengambil nabi Elia. Mereka terkejut untuk melihat bahwa Yesus merasa sedih oleh perkataan mereka, dan masih juga terkejut sementara kemarahan-Nya jatuh atas telinga mereka. Lukas 9:54-56.

Tidaklah menjadi sebagian dari tugas Kristus untuk memaksa manusia untuk menerima Dia. Adalah Setan, dan manusia yang didorong oleh rohnya, yang berusaha untuk memaksa kata hati. Dengan pura-pura bersemangat untuk kebenaran, manusia yang bekerja sama dengan malaikat-malaikat yang jahat kadang-kadang membawa penderitaan kepada sesamanya manusia, supaya mengubah pikiran mereka kepada buah pikiran mereka tentang agama; tetapi Kristus selamanya menunjukkan kemurahan, selalu berusaha untuk memenangkan oleh menyatakan kasih-Nya. Ia tidak mengakui pertentangan dalam jiwa, atau pun menerima pelayanan yang separuh-separuh; tetapi ia hanya menginginkan pelayanan sukarela, penyerahan hati secara sukarela di bawah dorongan kasih.

Pada kesempatan yang lain Yakobus dan Yohanes mengemukakan melalui ibu mereka suatu permohonan yang meminta supaya mereka diperkenankan menduduki jabatan yang tinggi dalam kerajaan Kristus. Meskipun nasihat yang diulang-ulangi mengenai pengajaran sifat kerajaan-Nya, murid-murid yang muda ini masih menghargai pengharapan tentang Mesias yang akan mengambil takhta dan kuasa kerajaan-Nya setuju dengan keinginan manusia. Ibu itu, yang mendambakan kehormatan dalam kerajaan ini untuk anak-anaknya, meminta, "Berilah perintah, supaya kedua anakku ini boleh duduk kelak di dalam kerajaan-Mu, yang seorang di sebelah kanan-Mu, yang seorang lagi di sebelah kiri-Mu."

Tetapi Juruselamat menjawab, "Kamu tidak tahu, apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum cawan, yang harus Kuminum?" Mereka mengingat akan perkataan-Nya yang aneh yang menunjukkan kepada ujian dan penderitaan-Nya, namun menjawab dengan pasti, "Kami dapat." Mereka akan menganggapnya kehormatan yang paling tinggi untuk membuktikan kesetiaan mereka oleh mengambil bagian dalam segala perkara yang akan diderita oleh Tuhan mereka.

"Cawan-Ku memang akan kamu minum" Kristus menjelaskan di hadapan-Nya adalah suatu salib gantinya sebuah mahkota, dua penjahat teman-Nya pada sebelah kanan-Nya dan pada sebelah kiri-Nya. Yakobus dan Yohanes akan mengambil bagian dengan Tuhannya dalam penderitaan yang satu, ditakdirkan untuk kematian yang datangnya dengan cepat dengan pedang; yang lain lagi, yang terpanjang dari segala murid untuk mengikuti Tuhannya dalam pekerjaan dan penghinaan dan penganiayaan. "Tetapi hal duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah kiri-Ku, Aku tidak berhak memberikannya. Itu akan diberikan kepada orang-orang bagi siapa Bapa-Ku telah menyediakannya." Matius 20:21-23.

Yesus mengetahui motif yang mendorong permintaan ini dan dengan demikian memperbaiki kesombongan dan cita-cita kedua murid ini: "Kamu tahu, bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan

bagi banyak orang." Matius 20:25-28.

Dalam kerajaan Allah, kedudukan tidak didapat oleh sikap pilih bulu. Kedudukan itu tidak didapat oleh berusaha, atau pun diterima oleh pemberian sewenang-wenang. Hal itu adalah hasil tabiat. Mahkota dan takhta itu adalah tanda kondisi yang didapat--tanda penaklukan diri melalui rahmat Tuhan kita Yesus Kristus.

Lama sesudah itu, ketika Yohanes dibawa ke dalam simpati dengan Kristus melalui persahabatan penderitaan-Nya, Tuhan Yesus menyatakan kepadanya bagaimana keadaan dekatnya pada kerajaan-Nya. "Barangsiapa yang menang," Kristus berkata, "ia akan Kududukan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya." Wahyu 3:21. Orang yang berdiri paling dekat kepada Kristus akan menjadikan dia yang telah minum paling dalam dari Roh kasih menyangkal diri sendiri--kasih yang "tidak memegahkan diri dan tidak sombong, . . . tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain." (1 Korintus 13:4, 5),--kasih, yang menggerakkan murid itu sebagaimana hal itu telah menggerakkan Tuhan kita, untuk memberikan segala-galanya, untuk hidup dan bekerja dan mengorbankan sampai kepada kematian, untuk menyelamatkan umat manusia.

Pada waktu yang lain selama pekerjaan evangelisasi mereka yang mula-mula, Yakobus dan Yohanes bertemu dengan seorang, yang meskipun bukan pengikut Kristus yang diakui, sedang membuang Setan dalam nama-Nya. Murid-murid melarang orang itu untuk bekerja dan berpikir bahwa mereka benar dalam melakukan hal ini. Tetapi bila mereka membentangkannya di hadapan Kristus, Ia menampelak mereka, dengan berkata, "jangan kamu cegah dia! Sebab tidak seorang pun yang telah mengadakan mukjizat demi nama-Ku, dapat seketika itu juga mengumpat Aku." Markus 9:39. Tidak seorang pun yang telah menunjukkan diri sendiri bersahabat dengan Kristus harus ditolak. Murid-murid tidak boleh menuruti roh yang sempit dan menyendiri, tetapi harus menunjukkan simpati yang luas yang mereka telah lihat pada Tuhannya. Yakobus dan Yohanes telah berpikir bahwa dalam mencegah orang ini mereka telah mendapat kehormatan Tuhan; tetapi mereka mulai melihat bahwa mereka cemburu untuk milik mereka sendiri. Mereka mengakui kekeliruan mereka sendiri dan menerima teguran.

Pelajaran-pelajaran Kristus, menyatakan kelemahlembutan dan kerendahan dan kasih sebagai suatu hal yang penting kepada pertumbuhan dalam anugerah dan kelayakan bagi pekerjaan-Nya, adalah nilai yang paling tinggi bagi Yohanes. Ia menghargai tiap-tiap pelajaran dan berusaha selalu untuk membawa kehidupannya selaras dengan contoh Ilahi. Yohanes telah mulai mengenal kemuliaan Kristus bukannya kesombongan atau kuasa duniawi untuk mana ia telah diajar untuk mengharap, melainkan "kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran." Yohanes 1:14.

Kedalaman dan kegairahan kasih Yohanes bagi Tuhannya bukanlah menjadi sebab kasih Kristus baginya, melainkan akibat dari kasih itu. Yohanes ingin menjadi seperti Yesus, dan di bawah pengaruh yang mengubah dari kasih Kristus ia menjadi lemah lembut dan rendah hati. Diri sendiri disembunyikan di dalam Yesus. Melebihi segala sahabat-sahabatnya, Yohanes menyerahkan dirinya sendiri kepada kuasa kehidupan yang ajaib itu. Ia berkata, "Hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya." "Karena dari kepenuhannya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia." 1 Yohanes 1:2; Yohanes 1:16. Yohanes mengetahui Juruselamat oleh

pengetahuan yang berdasarkan percobaan. Pelajaran-pelajaran Tuhannya diukir pada jiwanya. Bila ia saksikan mengenai anugerah Ilahi, bahasanya yang sederhana fasih dengan kasih yang meresap ke dalam segenap tubuhnya.

Adalah kasih yang mendalam dari Yohanes bagi Kristus yang memimpin dia selamanya mengingini untuk dekat selalu pada sisi-Nya. Juruselamat mengasihi keduabelas rasul itu, tetapi hati Yohanes adalah roh yang paling menerima. Ia lebih muda dari yang lain, dan dengan lebih daripada kepercayaan seorang anak ia membuka hatinya kepada Yesus. Dengan demikian ia lebih bersimpati dengan Kristus, dan melalui dia pengajaran rohani yang paling dalam dari Juruselamat disampaikan kepada orang banyak.

Yesus mengasihi mereka yang menggambarkan Bapa, dan Yohanes dapat berbicara mengenai kasih Bapa sebagaimana tidak ada yang lain dari murid-murid-Nya dapat perbuat. Ia menyatakan kepada teman-teman sejawatnya sesuatu yang ia rasa dalam jiwanya sendiri, menyatakan dalam tabiatnya sendiri sifat-sifat Allah. Kemuliaan Tuhan dinyatakan pada wajahnya. Keindahan kesucian yang telah mengubah dia bersinar dengan cahaya seperti Kristus dari wajahnya. Dalam penyembahan dan kasih ia memandang Juruselamat sampai keserupaan dengan Kristus dan persekutuan dengan Dia menjadi cita-cita yang satu-satunya, dan dalam tabiatnya dipantulkan tabiat Tuhannya.

"Lihatlah," ia berkata, "betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, . . . saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; tetapi kita tahu, bahwa apabila Yesus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya." 1 Yohanes 3:1, 2.

## Saksi yang Setia

Sesudah kenaikan Kristus, Yohanes berdiri teguh sebagai pekerja yang setia dan sungguh-sungguh bagi Tuhan. Dengan murid-murid yang lain ia menikmati kecurahan Roh-Nya pada Hari Pentakosta, dan dengan semangat dan kuasa yang baru ia lebih lanjut berbicara kepada orang banyak tentang perkataan kehidupan, berusaha memimpin pikiran mereka kepada Yang Tidak Kelihatan. Ia seorang pengkhotbah yang berkuasa, kuat dan mendalam dalam kesungguh-sungguhan. Dalam bahasa yang indah dan dalam suara seperti musik ia menceritakan perkataan dan perbuatan Kristus, berbicara dalam cara yang mengilhamkan hati mereka yang mendengar dia. Kesederhanaan perkataannya, kuasa yang gemilang dari kebenaran yang diucapkannya, dan kesungguh-sungguhan yang menandai pengajarannya, memberikan dia jalan masuk kepada semua golongan.

Kehidupan rasul itu selaras dengan ajarannya. Kasih Kristus bersinar dalam hatinya memimpin dia untuk bekerja dengan bersungguh-sungguh dan tidak mengenal lelah untuk sesamanya manusia, terutama bagi saudara-saudaranya dalam gereja Kristen.

Kristus telah memerintahkan murid-murid yang mula-mula untuk mengasihi satu dengan yang lain seperti Ia telah mengasihi mereka. Dengan demikian mereka akan membawa kesaksian kepada dunia bahwa Kristus telah dibentuk di dalam pengharapan akan kemuliaan. "Aku memberikan perintah baru kepada kamu," Ia telah mengatakan, "yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi." Yohanes 13:34. Pada waktu perkataan ini diucapkan, murid-murid tidak dapat mengerti; tetapi sesudah mereka menyaksikan penderitaan Kristus, sesudah penyaliban dan kebangkitan, dan kebaikan-Nya ke surga, dan sesudah Roh Kudus turun ke atas mereka pada hari Pentakosta, mereka mempunyai pengertian yang lebih jelas akan kasih Allah, dan sifat kasih yang mereka harus miliki satu dengan yang lain. Kemudian Yohanes dapat berkata kepada teman-teman muridnya:

"Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita."

Sesudah kecurahan Roh Kudus, apabila murid-murid keluar untuk memberitakan Juruselamat yang hidup, keinginan mereka satu-satunya ialah keselamatan jiwa-jiwa. Mereka bergembira karena manisnya perhubungan dengan orang-orang suci. Mereka lemah lembut, memikirkan kepentingan orang lain, menyangkal diri sendiri, rela mengadakan korban untuk kebenaran. Dalam pergaulan mereka setiap hari satu dengan yang lain, mereka menyatakan kasih yang telah diperintahkan oleh Kristus ke atas mereka. Dengan perkataan dan perbuatan yang tidak mengasihi diri sendiri mereka berusaha menyalakan kasih ini dalam hati orang-orang lain.

Kasih seperti ini harus dihargai oleh orang-orang percaya. Mereka harus maju dalam penurutan yang rela kepada perintah yang baru. Begitu dekatnya mereka harus dipersatukan dengan Kristus sehingga mereka disanggupkan untuk memenuhi segala tuntutan-Nya. Kehidupan mereka haruslah membesarkan kuasa Juruselamat yang dapat membenarkan mereka oleh kebenaran-Nya.

Tetapi berangsur-angsur suatu perubahan datang. Orang-orang percaya mulai melihat kekurangan-kekurangan pada orang-orang lain. Memikir-mikirkan akan

kesalahan-kesalahan, memberikan tempat kepada kritik yang tidak enak, mereka kehilangan pandangan akan Juruselamat dan kasih-Nya. Mereka menjadi lebih ketat dengan upacara-upacara secara lahiriah, lebih teliti dengan teori daripada kebiasaan iman. Dalam semangat mereka untuk menghukum orang-orang lain, mereka lupa akan kesalahan-kesalahan mereka sendiri. Mereka kehilangan kasih persaudaraan yang diperintahkan oleh Kristus, dan lebih menyedihkan dari semuanya, mereka tidak sadar akan kekurangan mereka. Mereka tidak menyadari bahwa kebahagiaan dan kesukaan sedang keluar dari kehidupan mereka, dan setelah menutup kasih Allah dari hati mereka, tidak lama kemudian mereka akan berjalan dalam kegelapan.

Yohanes, menyadari bahwa kasih saudara-bersaudara sedang pudar di dalam sidang, mendesak orang-orang percaya kepada keperluan yang tetap akan kasih ini. Surat-suratnya kepada sidang penuh dengan buah pikiran ini. "Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi," ia menulis, "sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah itu kasih. Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai perdamaian bagi dosa-dosa kita."

Dalam pengertian yang khusus dalam mana kasih itu harus ditunjukkan oleh orang-orang percaya, rasul itu menulis: "Namun perintah baru juga yang telah kutuliskan kepada kamu, telah ternyata benar di dalam Dia dan di dalam kamu; sebab kegelapan sedang lenyap dan terang yang benar telah bercahaya. Barangsiapa berkata, bahwa ia berada di dalam terang, tetapi ia membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan sampai sekarang. Barangsiapa mengasihi saudaranya, ia tetap berada di dalam terang, dan di dalam dia tidak ada penyesatan. Tetapi barangsiapa membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan dan hidup di dalam kegelapan. Ia tidak tahu ke mana ia pergi, karena kegelapan itu telah membutakan matanya." "Sebab inilah berita yang telah kamu dengar dari mulanya, yaitu bahwa kita harus saling mengasihi." "Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tetap di dalam maut. Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya. Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudaranya."

Bukanlah perlawanan dunia yang paling membahayakan sidang Kristus. Adalah kejahatan yang dipelihara di dalam hati orang-orang percaya yang mengerjakan rencana mereka yang paling menyedihkan dan dengan pasti memperlambat kemajuan pekerjaan Allah. Tidak ada jalan yang lebih pasti yang melemahkan kerohanian lebih daripada menghargai kecemburuan, kecurigaan, mencari-cari kesalahan, dan sangka-sangka jahat. Sebaliknya, saksi yang paling kuat bahwa Allah telah mengirim Anak-Nya ke dalam dunia adalah adanya keselarasan dan persatuan di antara manusia yang bermacam-macam pembawaannya yang membentuk sidang-Nya. Adalah hak pengikut-pengikut Kristus untuk membawa kesaksian ini. Tetapi supaya melakukan hal ini, mereka harus menempatkan diri mereka sendiri di bawah perintah Kristus. Tabiat-tabiati mereka harus disesuaikan dengan tabiat-Nya dan kemauan mereka

dengan kemauan-Nya.

"Aku memberikan perintah baru kepada kamu," Kristus berkata, "yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi." Yohanes 13:34. Pernyataan yang amat mengherankan; tetapi, dijalankan dengan sangat buruk! Dalam sidang Allah dewasa ini kasih saudara-bersaudara sangatlah kurang. Banyak orang yang pura-pura mengasihi Juruselamat tidak mengasihi satu dengan yang lain. Orang-orang yang tidak percaya sedang memperhatikan untuk melihat jika iman orang-orang yang mengaku Kristen itu memberikan pengaruh yang menyucikan kepada kehidupan mereka; dan mereka cepat untuk mendapati kelemahan-kelemahan dalam tabiat, pendirian yang tidak tetap. Biarlah orang-orang Kristen tidak membuat kemungkinan bagi musuh untuk menunjuk kepada mereka dan mengatakan, Lihatlah, bagaimana orang-orang ini, berdiri di bawah panji Kristus, membenci satu dengan yang lain. Orang-orang Kristen semuanya adalah anggota-anggota dari satu keluarga, semuanya anak-anak dari Bapa di surga yang sama, yang mempunyai pengharapan kebakaan yang sama. Ikatan yang mempersatukan mereka haruslah sangat rapat dan halus.

Kasih Ilahi menjadikan hal itu sentuhan yang paling menarik hati bila itu datang kepada kita untuk menyatakan belas kasihan yang sama yang dinyatakan oleh Kristus. Satu-satunya orang yang mempunyai kasih yang tidak mementingkan diri terhadap saudaranya mempunyai kasih yang benar bagi Allah. Orang Kristen yang benar tidak rela mengizinkan jiwa dalam bahaya dan tidak perlu diamarkan dan dijaga. Ia tidak akan menahan dirinya terpisah dari yang bersalah, membiarkan mereka terjun lebih jauh ke dalam keadaan tidak gembira dan tawar hati atau jatuh ke dalam medan pertempuran Setan.

Mereka yang tidak pernah mengalami kasih Kristus yang lemah lembut dan menarik itu, tidak dapat memimpin orang-orang lain kepada mata air kehidupan. Kasih-Nya dalam hati adalah kuasa yang memaksa, yang memimpin manusia untuk menyatakan diri-Nya dalam percakapan, dalam roh yang lemah lembut dan menaruh kasihan, dalam mengangkat kehidupan dari mereka dengan siapa mereka bergaul. Pekerja-pekerja Kristen yang berhasil dalam usaha mereka harus mengenal Kristus; dan supaya mengenal Dia, mereka harus mengenal kasih-Nya. Dalam surga kelayakan mereka sebagai pekerja-pekerja diukur dengan kesanggupan mereka untuk mengasihi sebagaimana Kristus mengasihi dan bekerja sebagaimana Ia bekerja.

"Marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan," rasul itu menulis, "tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran." Kesempurnaan tabiat Kristen diperoleh bila dorongan untuk menolong dan mendoakan orang-orang lain datang terus-menerus dari dalam. Adalah suasana kasih ini yang mengelilingi jiwa orang percaya yang menjadikan dia bau harum kehidupan kepada kehidupan dan menyanggupkan Allah untuk memberkati pekerjaannya.

Kasih bagi Allah yang tertinggi dan kasih yang tidak mementingkan diri untuk satu dengan yang lain--inilah pemberian yang terbaik yang dapat diberikan oleh Bapa kita yang di surga. Kasih ini bukanlah suatu dorongan hati, tetapi suatu prinsip Ilahi, suatu kuasa yang tetap. Hati yang tidak berserah tidak dapat memulai atau menghasilkannya. Hanya di dalam hati di mana Yesus memerintah hal itu akan ditemukan. "Kita mengasihi, karena Allah lebih dulu mengasihi kita." Dalam hati yang dibarui oleh anugerah Ilahi, kasih adalah prinsip perbuatan yang memerintah. Prinsip itu akan mengubah tabiat,



memerintah dorongan hati, mengendalikan hawa nafsu, dan mengagungkan kasih sayang. Kasih ini, yang dipelihara di dalam jiwa, memaniskan kehidupan dan memberikan pengaruh yang menghaluskan bagi orang-orang di sekitarnya.

Yohanes berusaha memimpin orang-orang percaya untuk mengerti kesempatan-kesempatan yang ditinggikan yang akan datang kepada mereka oleh penggunaan roh kasih. Kuasa yang menebus ini, yang memenuhi hati, akan mengendalikan tiap-tiap motif yang lain dan mengangkat pemiliknya melebihi pengaruh-pengaruh dunia yang merusak. Dan sementara kasih ini diizinkan mendapat kekuasaan yang penuh dan menjadi kuasa pendorong dalam kehidupan, kepercayaan mereka kepada Allah dan perlakuan-Nya terhadap mereka akan menjadi sempurna. Dengan demikian mereka boleh datang kepada-Nya dalam kepercayaan yang penuh, mengetahui bahwa mereka dapat menerima dari Dia segala sesuatu yang diperlukan untuk masa sekarang dan kebaikan yang kekal. "Dalam hal inilah kasih Allah sempurna dalam kita," ia menulis, "yaitu kalau kita mempunyai keberanian percaya pada hari penghakiman, karena sama seperti Dia, kita juga ada di dalam dunia ini. Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan." "Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jika kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya. Dan jika kita tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, . . . kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya."

"Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil. Dan Ia adalah perdamaian untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia." "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." Syarat-syarat untuk mendapat keampunan dari Allah adalah sederhana dan masuk akal. Tuhan tidak menuntut kepada kita untuk melakukan perkara-perkara yang menyedihkan supaya mendapat keampunan. Kita tidak perlu mengadakan perjalanan yang panjang dan melelahkan, atau melakukan penebusan dosa yang menyakitkan, untuk menguji jiwa kita kepada Allah di surga atau menebus pelanggaran kita. Ia yang "mengakui dan meninggalkan" dosanya "akan disayangi." Amsal 28:13.

Dalam istana yang di atas, Kristus sedang memohon untuk sidang-Nya--memohon untuk mereka yang Ia telah bayar harga penebusan dosa dengan darah-Nya. Berabad-abad, zaman demi zaman, tidak pernah dapat mengurangi kemanjuran tebusan pengorbanan-Nya itu. Baik kehidupan maupun kematian, ketinggian atau pun kedalaman, dapat memisahkan kita dari kasih Allah yang di dalam Kristus Yesus; bukannya sebab kita memegang-Nya begitu teguh, tetapi sebab Ia memegang kita begitu kuat. Jika keselamatan kita bergantung pada usaha kita sendiri, kita tidak dapat diselamatkan; tetapi hal itu bergantung kepada Seorang yang ada di belakang segala perjanjian-Nya. Pegangan kita kepada-Nya tampaknya lemah, tetapi kasih-Nya adalah dari seorang saudara yang tua; selama kita pertahankan persatuan kita dengan Dia, tidak seorang pun dapat merampas kita dari tangan-Nya.

Sementara tahun-tahun berlalu dan jumlah orang-orang percaya bertambah besar, Yohanes bekerja dengan kesetiaan dan kesungguh-sungguhan yang bertambah-tambah untuk saudara-saudaranya. Waktu-waktu untuk sidang penuh dengan bahaya. Penipuan Setan berada di mana-mana. Oleh penyajian yang keliru dan kepalsuan utusan-utusan

Setan berusaha membangkitkan permusuhan terhadap pengajaran Kristus, dan sebagai akibatnya perpecahan dan kemurtadan sedang membahayakan sidang itu. Beberapa orang yang mengaku percaya kepada Kristus menuntut bahwa kasih-Nya membebaskan mereka dari penurutan kepada hukum Allah. Sebaliknya, banyak yang mengajar bahwa perlu memelihara kebiasaan-kebiasaan dan upacara-upacara Yahudi; bahwa hanya dengan memelihara hukum itu, tanpa iman dalam darah Kristus, sudah cukup untuk selamat. Beberapa orang mempertahankan bahwa Kristus adalah Seorang yang baik, tetapi menyangkal keilahian-Nya. Beberapa orang yang pura-pura benar kepada pekerjaan Allah adalah penipu, dan dalam kenyataan mereka menyangkal Kristus dan Injil-Nya. Hidup dalam pelanggaran, mereka sedang membawa kemurtadan dalam sidang. Dengan demikian banyak orang yang sedang dipimpin ke dalam jalan keragu-raguan dan penipuan.

Yohanes dipenuhi dengan kesedihan sementara ia melihat kesalahan-kesalahan yang jahat ini masuk ke dalam sidang. Ia melihat bahaya-bahaya yang olehnya sidang itu tidak tersembunyi, dan ia menemui keadaan darurat dengan cepat dan tegas. Tulisan-tulisan Yohanes bernapaskan roh kasih. Rupanya seolah-olah ia menulis dengan pena yang dicelupkan dalam kasih. Tetapi bila ia berhubungan dengan mereka yang melanggar hukum Allah, meskipun dengan demikian menuntut mereka hidup tanpa dosa, ia tidak ragu-ragu mengamarkan mereka tentang penipuan mereka yang menakutkan itu.

Menulis kepada seorang pembantu dalam pekerjaan Injil, seorang perempuan yang mempunyai nama baik dan pengaruh yang luas, ia berkata: "Sebab banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia, yang tidak mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Itu adalah si penyesat dan anti-Kristus. Waspadalah, supaya kamu jangan kehilangan apa yang telah kami kerjakan itu, tetapi supaya kamu mendapat upahmu sepenuhnya. Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus tetapi yang melangkah ke luar dari situ, tidak memiliki Allah. Barangsiapa tinggal di dalam ajaran itu, ia memiliki Bapa maupun Anak. Jika seorang datang kepadamu dan ia tidak membawa ajaran ini, janganlah kamu menerima dia di dalam rumahmu dan janganlah memberi salam kepadanya. Sebab barangsiapa memberi salam kepadanya, ia mendapat bagian dalam perbuatannya yang jahat."

Kita diberi hak untuk mengadakan pertimbangan yang sama, sebagai murid-murid yang kekasih, mereka yang menyatakan tinggal dalam Kristus sementara hidup dalam pelanggaran akan hukum Allah. Pada hari-hari yang terakhir ini akan ada kejahatan yang sama dengan kejahatan yang mengancam kemakmuran sidang yang mula-mula; dan ajaran rasul Yohanes mengenai hal ini harus diperhatikan dengan teliti. "Engkau harus mempunyai kasih," adalah teriakan yang kedengaran di mana-mana, terutama dari mereka yang mengakui penyucian. Tetapi kasih yang benar terlalu suci untuk menutupi dosa yang tidak diakui. Meskipun kita harus mengasihi jiwa-jiwa untuk siapa Kristus mati, kita tidak boleh mengadakan kompromi dengan kejahatan. Kita tidak boleh bersatu dengan pemberontak dan menyebutnya kasih. Allah menuntut umat-Nya, dari dunia pada zaman ini untuk dengan tetap teguh berdiri bagi kebenaran sebagaimana Yohanes dalam bahaya-bahaya pertentangan yang merusak jiwa-jiwa.

Rasul itu mengajarkan bahwa sementara kita harus menyatakan kesopanan Kristen, kita diberi kuasa dalam batas-batas tertentu bertindak jelas terhadap dosa dan orang-orang berdosa; bahwa hal ini bukannya tidak sesuai dengan kasih yang benar. "Setiap orang yang berbuat dosa" ia menulis, "melanggar juga hukum Allah, sebab dosa ialah

pelanggaran hukum Allah. Dan kamu tahu, bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya, supaya Ia menghapus segala dosa, dan di dalam Dia tidak ada dosa. Karena itu setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; setiap orang yang tetap berbuat dosa, tidak melihat dan tidak mengenal Dia."

Sebagai suatu saksi bagi Kristus, Yohanes tidak memasuki perdebatan atau pertengkaran yang melelahkan. Ia menyatakan apa yang diketahuinya, apa yang telah dilihat dan didengarnya. Ia telah berhubungan dengan Kristus dengan sangat akrabnya, telah mendengar ajaran-ajaran-Nya, telah menyaksikan mukjizat-mukjizat-Nya yang besar. Hanya sedikit orang yang dapat melihat keindahan tabiat Kristus sebagaimana Yohanes melihatnya. Baginya kegelapan telah lewat; kepadanya terang yang benar sedang bercahaya. Kesaksiannya mengenai kehidupan dan kematian Juruselamat adalah terang dan jelas. Dari kepenuhan hati yang meluap-luap dengan kasih untuk Juruselamat ia berbicara; dan tak ada kuasa dapat menahan perkataannya.

"Apa yang telah ada dari semula," ia menjelaskan, "yang telah kami dengar, dan telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup-- . . . Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamu pun peroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus."

Jadi biarlah setiap orang percaya yang sungguh-sungguh sanggup, oleh pengalamannya sendiri "mengaku, bahwa Allah adalah benar." Yohanes 3:33. Ia dapat menyaksikan sesuatu yang telah dilihatnya dan didengarnya dan dirasakannya mengenai kuasa Kristus.

## Diubahkan Oleh Anugerah

Dalam kehidupan murid Yohanes penyucian yang benar menjadi teladan. Selama tahun-tahun pergaulannya yang erat dengan Kristus, sudah sering ia diamarkan dan diberi peringatan oleh Juruselamat; dan amaran ini diterimanya. Sementara tabiat guru Ilahi itu dinyatakan kepadanya, Yohanes melihat kekurangan-kekurangannya sendiri, dan merendahkan diri oleh wahyu itu. Dari hari ke hari, berlawanan dengan rohnya sendiri yang keras, ia melihat kelemahlembutan dan kesabaran Yesus, dan mendengar pelajaran-pelajarannya tentang kerendahan hati dan kesabaran. Dari hari ke hari hatinya tertarik kepada Kristus, sampai ia melupakan dirinya sendiri karena kasih akan Tuhannya. Kuasa dan kelemahlembutan, keagungan dan kerendahan, kekuatan dan kesabaran, yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari dari Anak Allah, memenuhi jiwanya dengan kekaguman. Ia menyerahkan perangnya yang pemaarah dan bercita-cita itu kepada kuasa Kristus yang mengubah, dan kasih Ilahi mengerjakan di dalamnya suatu perubahan tabiat.

Dalam perbedaan yang mencolok kepada penyucian yang dikerjakan dalam kehidupan Yohanes adalah pengalaman teman sesama murid, Yudas. Sebagai rekannya, Yudas mengaku sebagai seorang murid Kristus, tetapi ia hanya memiliki suatu bentuk peribadatan. Ia merasakan keindahan tabiat Kristus; dan sering, sedang ia mendengarkan perkataan Juruselamat, keyakinan datang kepadanya, tetapi ia tidak mau merendahkan hatinya atau mengaku dosa-dosanya. Oleh menolak pengaruh Ilahi ia tidak menghormati Tuhannya yang pura-pura dikasihinya. Yohanes memerangi dengan sungguh-sungguh terhadap kesalahan-kesalahannya; tetapi Yudas melanggar kata hatinya dan menyerah kepada pencobaan, mengikatkan lebih ketat pada dirinya sendiri kebiasaan-kebiasaannya yang jahat. Kebiasaan kebenaran yang diajarkan oleh Kristus berbeda dengan keinginan dan maksudnya, dan ia tidak dapat membawa dirinya sendiri untuk menyerah kepada buah pikirannya supaya menerima akal budi dari surga. Gantinya berjalan di dalam terang, ia memilih berjalan di dalam kegelapan. Keinginan yang jahat, loba, keinginan untuk membalas dendam, pikiran-pikiran yang gelap dan bersungut, dipelihara dalam hati sampai Setan mengendalikan dia sepenuhnya.

Yohanes dan Yudas adalah wakil dari mereka yang mengaku pengikut-pengikut Kristus. Kedua murid ini mempunyai kesempatan yang sama untuk mempelajari dan mengikuti contoh Ilahi. Keduanya berhubungan erat dengan Yesus dan mendapat kesempatan untuk mendengarkan ajaran-Nya. Masing-masing mempunyai kekurangan tabiat yang serius; dan masing-masing mempunyai jalan masuk kepada rahmat Ilahi yang mengubah tabiat. Tetapi sementara seorang dalam kerendahan hati sedang belajar tentang Yesus, yang lain menyatakan bahwa ia bukannya pelaku perkataan itu, tetapi pendengar saja. Seorang, yang mati bagi dirinya sendiri setiap hari dan mengalahkan dosa, disucikan oleh kebenaran; yang lain, menolak kuasa anugerah yang mengubah dan mengikuti kehendaknya sendiri, terbawa ke dalam perhambaan Setan.

Perubahan tabiat seperti itu sebagaimana yang kelihatan dalam kehidupan Yohanes adalah selamanya sebagai hasil persekutuan dengan Kristus. Boleh jadi ada kekurangan-kekurangan yang nyata dalam tabiat seseorang, tetapi bila ia menjadi murid

Kristus yang sejati, kuasa anugerah Ilahi mengubah dan menyucikan dia. Memandang seperti dalam kaca kemuliaan Tuhan, ia diubahkan dari kemuliaan kepada kemuliaan, sampai ia menjadi seperti Dia yang disembahnya.

Yohanes adalah guru kesucian, dan dalam suratnya kepada sidang ia membentangkan peraturan-peraturan yang tidak salah untuk tingkah laku orang-orang Kristen. "Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya," ia menulis, "menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci." "Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup." 1 Yohanes 3:3; 2:6. Ia mengajarkan bahwa orang Kristen harus suci dalam hati dan kehidupan. Ia tidak pernah merasa puas dengan pekerjaan yang kosong. Sebagaimana Allah suci pada lingkungan-Nya, demikian juga manusia yang sudah jatuh, oleh iman kepada Kristus, harus menjadi suci pada lingkungannya.

"Karena inilah kehendak Allah," rasul Paulus menulis, "pengudusanmu." 1 Tesalonika 4:3. Pengudusan sidang adalah tujuan Allah dalam segala perlakuan-Nya terhadap umat-Nya. Ia telah memilih mereka dari kekekalan, supaya mereka boleh menjadi suci. Ia telah mengaruniakan Anak-Nya untuk mati bagi mereka, supaya mereka boleh disucikan melalui penurutan kepada hukum, terlepas dari segala kehampaan diri sendiri. Dari mereka ia menuntut suatu pekerjaan pribadi, suatu penyerahan pribadi. Allah dapat dihormati oleh mereka yang mengaku percaya kepada-Nya, hanya bila mereka disesuaikan dengan peta-Nya dan dikendalikan oleh Roh-Nya. Dengan demikian, sebagaimana saksi-saksi bagi Juruselamat, mereka boleh memberitahukan apa yang dapat diperbuat oleh anugerah Ilahi bagi mereka.

Penyucian yang benar datang oleh bekerjanya prinsip kasih. "Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia." 1 Yohanes 4:16. Kehidupan daripadanya dalam hati siapa Kristus tinggal, akan menyatakan kesalehan yang praktis. Tabiat akan disucikan, diangkat, dimuliakan, dan diagungkan. Doktrin yang murni akan bercampur dengan pekerjaan kebenaran; ajaran-ajaran surga akan bercampur dengan kebiasaan-kebiasaan yang suci.

Mereka yang akan mendapat berkat penyucian harus lebih dulu mempelajari arti pengorbanan diri. Salib Kristus adalah sokoguru di atas mana bergantung "jauh lebih besar daripada penderitaan kami." "Setiap orang yang mau mengikut Aku," Kristus berkata, "ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku," 2 Korintus 4:17; Matius 16:24. Adalah keharuman kasih kita untuk sesama manusia kita yang menyatakan kasih untuk Allah. Adalah kesabaran dalam pelayanan yang membawa perhentian kepada jiwa. Adalah dengan kerendahan hati, rajin, setia, kerja keras di mana kesejahteraan Israel dipromosikan. Allah mengangkat dan menguatkan seseorang yang ingin mengikuti jejak Kristus.

Penyucian bukanlah pekerjaan sesaat, sejam, sehari, melainkan seumur hidup. Hal itu bukannya didapat oleh perasaan yang berbahagia, melainkan adalah akibat terus-menerus mati dalam dosa, dan terus-menerus hidup bagi Kristus. Kesalahan-kesalahan tak dapat dibenarkan atau reformasi tak dapat dikerjakan dalam tabiat oleh usaha-usaha yang lemah dan asal-asal saja. Hanyalah oleh usaha yang lama dan tabah, disiplin yang ketat, dan pergumulan yang keras, kita akan menang. Kita tidak mengetahui suatu hari berapa keras pergumulan kita berikutnya. Selama Setan memerintah, kita akan mempunyai diri sendiri untuk ditaklukkan, dosa-dosa yang menyerang untuk diatasi; selama hidup itu akan bertahan, tidak akan ada tempat

berhenti, tidak ada tempat yang dapat kita capai dan mengatakan, saya telah memperoleh dengan sepenuhnya. Penyucian adalah akibat penurutan seumur hidup. Tidak ada satu dari rasul-rasul dan nabi-nabi yang pernah dinyatakan tanpa dosa. Manusia yang telah hidup paling dekat kepada Allah, manusia yang mau mengorbankan diri sendiri daripada melakukan dengan sengaja perbuatan yang salah, manusia yang telah dihormati oleh Allah dengan terang dan kuasa Ilahi, telah mengakui keadaan mereka yang berdosa. Mereka tidak mempunyai kepercayaan kepada daging, tidak menuntut kebenaran untuk mereka sendiri, tetapi telah percaya sepenuhnya kepada kebenaran Kristus.

Demikianlah dengan semua orang yang memandang Kristus. Lebih dekat kita datang kepada Yesus, dan lebih jelas kita melihat kesucian tabiat-Nya, lebih jelas pula kita akan melihat kebobrokan dosa, dan makin berkuranglah kita untuk meninggikan diri sendiri. Akan ada pencapaian yang terus-menerus akan jiwa di hadapan Allah, suatu pengakuan yang terus-menerus, sungguh-sungguh, dan menyayat hati akan dosa dan merendahkan hati di hadapan-Nya. Pada setiap langkah maju dalam pengalaman Kristen pertobatan kita akan mendalam. Kita akan mengetahui bahwa kecukupan kita adalah dalam Kristus saja dan kita akan menjadikan pengakuan rasul itu sebagai pengakuan kita sendiri: "Sebab itu aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik." "Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia." Roma 7:18; Galatia 6:14.

Biarlah malaikat-malaikat yang suci menulis sejarah pergumulan dan pertentangan yang suci dari umat Allah; biarlah mereka mencatat doa dan air mata mereka; tetapi biarlah Allah jangan dihinakan oleh pernyataan dari bibir manusia, "Saya tidak berdosa; saya suci." Bibir yang disucikan tidak pernah akan mengeluarkan perkataan sombong seperti itu.

Rasul Paulus telah dibawa ke langit yang ketiga dan telah melihat dan mendengar perkara-perkara yang tidak dapat diucapkan, dan namun sebutannya yang sederhana ialah: "Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal itu atau telah sempurna, melainkan aku mengejanya." Filipi 3:12. Biarlah malaikat-malaikat di surga menulis kemenangan Paulus dalam memerangi pergumulan iman yang baik. Biarlah surga bersuka dalam langkahnya yang tetap menuju ke surga, dan bahwa memelihara hadiah dalam penglihatan, ia menganggap setiap pertimbangan hampa adanya. Malaikat-malaikat bersuka-suka menceritakan pengalamannya, tetapi Paulus tidak membanggakan hasil yang dicapainya. Sikap Paulus adalah sikap yang setiap pengikut Kristus harus miliki sementara ia mendesak jalannya ke muka dalam pergumulan untuk mahkota yang abadi.

Biarlah masing-masing yang merasa cenderung untuk menjadikan pernyataan yang tinggi dari kesucian melihat ke dalam cermin hukum Allah. Sementara mereka melihat tuntutan-tuntutannya yang jauh menjangkau, dan mengerti pekerjaannya sebagai ketajaman pikiran dan isi hati, mereka tidak akan membanggakan hal tidak berdosa. "Jika kita," kata Yohanes, tidak memisahkan dirinya dari saudara-saudaranya, "berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita." "Jika kita berkata, bahwa kita ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita." "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita

dari segala kejahatan." 1 Yohanes 1:8, 10, 9.

Mereka yang pura-pura suci, yang menyatakan bahwa mereka sepenuhnya adalah milik Tuhan, yang menuntut hak kepada janji-janji Allah, sementara menolak untuk memberikan penurutan kepada hukum-hukum-Nya. Pelanggar-pelanggar hukum ini menuntut segala sesuatu yang dijanjikan kepada anak-anak Allah; tetapi prasangka ini adalah pada bagian mereka, karena Yohanes menceritakan kepada kita bahwa kasih yang benar bagi Allah akan dinyatakan dalam penurutan kepada segala hukum-Nya. Tidaklah cukup untuk percaya teori kebenaran, untuk menyatakan iman kepada Kristus, untuk percaya bahwa Yesus bukanlah penipu, dan bahwa agama dari Kitab Suci bukanlah reka-rekaan yang licik. "Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia tetapi tidak menuruti perintah-Nya," Yohanes menulis, "ia adalah seorang pendusta dan di dalamnya tidak ada kebenaran. Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Allah. Dengan itulah kita ketahui, bahwa kita ada di dalam Dia." "Barangsiapa menuruti segala perintah-Nya, ia diam di dalam Allah, dan Allah di dalam Dia." 1 Yohanes 2:4, 5; 3:24.

Yohanes tidak mengajarkan bahwa keselamatan itu harus didapat oleh penurutan; tetapi bahwa penurutan itu adalah buah iman dan kasih. "Dan kamu tahu, bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya supaya Ia menghapuskan segala dosa," ia berkata, "dan di dalam Dia tidak ada dosa. Karena itu setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; setiap orang yang tetap berbuat dosa, tidak melihat dan tidak mengenal Dia." 1 Yohanes 3:5, 6. Jika kita tinggal di dalam Kristus, dan kasih Allah tinggal dalam hati, perasaan kita, pikiran kita, perbuatan kita, akan selaras dengan kemauan Allah. Hati yang disucikan adalah sesuai dengan ajaran hukum Allah.

Ada banyak orang yang berusaha menurut hukum-hukum Allah, mempunyai sedikit damai dan kesukaan. Kekurangan dalam pengalaman mereka ini adalah akibat suatu kegagalan untuk menggunakan iman. Mereka berjalan sebagaimana adanya di tanah yang bergaram, di suatu padang pasir yang kering. Mereka menuntut sedikit, bila mereka boleh menuntut banyak; karena janji-janji Allah tidak terbatas. Orang yang demikian salah menggambarkan penyucian yang datang melalui penurutan akan kebenaran. Tuhan menghendaki semua anak-anak-Nya laki-laki dan anak-anak-Nya perempuan gembira, damai, dan menurut. Dengan penggunaan iman orang percaya memiliki berkat-berkat ini. Melalui iman, setiap cacat tabiat dapat dipenuhi, setiap kenajisan dibersihkan, setiap kesalahan diperbaiki, setiap keunggulan diperkembangkan.

Doa adalah alat kemajuan yang ditentukan oleh surga dalam pertentangan dengan dosa dan perkembangan tabiat Kristus. Pengaruh Ilahi sebagai jawab kepada doa iman akan melaksanakan dalam jiwa pemohon segala sesuatu yang dimintanya. Untuk keampunan dosa, untuk Roh Kudus, untuk tabiat yang menyerupai Kristus, untuk akal budi dan kekuatan untuk melakukan pekerjaan-Nya, untuk sesuatu pemberian yang telah dijanjikan-Nya, kita boleh minta; dan janjinya adalah, "Kamu akan menerima."

Adalah di atas gunung dengan Allah, Musa melihat contoh bangunan yang ajaib yang akan menjadi tempat kediaman kemuliaan-Nya. Adalah di atas gunung dengan Allah--di tempat persekutuan yang tersembunyi--kita harus merenung-renungkan cita-cita-Nya yang mulia bagi manusia. Dalam segala zaman, dengan perantaraan perhubungan dengan surga, Allah telah menyusun maksud-Nya dengan anak-anak-Nya, oleh membukakan berangsur-angsur kepada pikiran mereka doktrin-doktrin tentang anugerah. Cara-Nya memberikan kebenaran dilukiskan dalam perkataan, "Ia pasti

muncul seperti fajar." Hosea 6:3. Ia yang menempatkan diri sendiri di mana Allah dalam menerangi dia, maju dari fajar yang samar-samar kepada cahaya tengah hari yang sempurna.

Penyucian yang benar berarti kasih yang sempurna, penurutan yang sempurna, penyesuaian yang sempurna kepada kehendak Allah. Kita harus disucikan kepada Allah melalui penurutan kepada kebenaran. Kata hati kita harus dibersihkan dari pekerjaan-pekerjaan yang mati untuk melayani Allah yang hidup. Kita belum sempurna; tetapi adalah kesempatan bagi kita untuk memutuskan keterlibatan diri sendiri dan dosa, dan untuk maju kepada kesempurnaan. Kemungkinan-kemungkinan yang besar, pencapaian yang tinggi dan suci, diletakkan dalam jangkauan semua orang.

Alasan mengapa banyak orang di dalam dunia pada dewasa ini tidak mencapai kemajuan dalam kehidupan rohani adalah sebab mereka menginterpretasi kemauan Allah justru seperti apa yang mereka kehendaki. Sementara mengikuti kemauan mereka sendiri, mereka membanggakan diri sendiri bahwa mereka menyesuaikan diri dengan kehendak Allah. Hal ini tidak mempunyai pertentangan dengan dirinya sendiri. Ada orang-orang lain yang untuk sementara waktu berhasil dalam pergumulan terhadap keinginan diri sendiri untuk kepelesiran dan kesenangan. Mereka tulus hati dan sungguh-sungguh, tetapi menjadi lelah oleh usaha yang berlarut-larut, dari kematian setiap hari, dari huru-hara yang tak henti-hentinya. Kelambanan tampaknya menarik, kematian bagi diri sendiri menjijikkan; dan mereka menutup mata mereka yang mengantuk dan jatuh ke dalam pencobaan gantinya menentangnya.

Petunjuk-petunjuk yang diberikan dalam firman Allah tidak memberi tempat bagi kompromi dengan kejahatan. Anak Allah dinyatakan supaya Ia dapat menarik semua orang datang kepada-Nya. Ia datang bukannya untuk menidurkan dunia ini, tetapi untuk menunjukkan jalan yang sempit dalam mana semua orang harus bepergian akhirnya mencapai pintu gerbang Kota Allah. Anak-anak-Nya harus mengikuti ke mana Ia telah memimpin jalan itu; pada pengorbanan kesenangan dan penurutan hawa nafsu apa pun, pada kerugian pekerjaan atau penderitaan apa pun, mereka harus mempertahankan suatu pertempuran yang tetap dengan diri sendiri.

Pujian yang paling besar yang manusia dapat bawa kepada Allah adalah untuk menjadi saluran yang berserah melalui siapa Ia dapat bekerja. Waktu dengan cepat berlalu menuju kekekalan. Biarlah kita jangan menahan dari Allah sesuatu yang menjadi milik-Nya sendiri. Biarlah kita jangan menolak Dia, meskipun tak dapat diberikan dengan jasa, tidak dapat disangkal tanpa kehancuran. Ia meminta dengan segenap hati; berikanlah itu kepada-Nya; itulah kepunyaan-Nya, oleh penciptaan dan oleh penebusan. Ia meminta kecerdasanmu; berikanlah itu kepada-Nya; itu adalah milik-Nya. Ia meminta uangmu; berikanlah itu kepada-Nya; itu adalah milik-Nya. "Bahwa kamu bukan milik kamu sendiri. Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar." 1 Korintus 6:19, 20, Allah menuntut penghormatan dari jiwa yang disucikan, yang telah menyediakan dirinya sendiri, oleh penggunaan iman yang bekerja oleh kasih, untuk melayani Dia. Ia mengangkat di hadapan kita cita-cita yang paling tinggi, sedangkan kesempurnaan. Ia meminta dari kita untuk sepenuhnya dan dengan sempurnanya bagi Dia di dunia ini sebagaimana Ia ada bagi kita di hadirat Allah.

"Karena inilah kehendak Allah" untuk engkau, "pengudusanmu." 1 Tesalonika 4:3. Adakah itu kehendakmu juga? Dosa-dosamu boleh menjadi seperti gunung di hadapanmu; tetapi bila engkau merendahkan hatimu dan mengaku dosa-dosamu,



percaya atas jasa Juruselamat yang sudah disalibkan dan sudah bangkit, Ia akan mengampuni dan akan membersihkan kamu dari segala kejahatan. Allah menuntut dari padamu seluruh penyesuaian kepada hukum-Nya. Hukum ini adalah gema dari suara-Nya yang mengatakan kepadamu, lebih suci, ya masih lebih suci. Merindukan kepenuhan anugerah Kristus. Biarlah hatimu dipenuhi dengan kerinduan yang hebat untuk kebenaran-Nya, pekerjaan mana firman Allah jelaskan adalah damai, dan pengaruh ketenangannya dan jaminan untuk selama-lamanya.

Sementara jiwamu merindukan Allah, engkau akan dapati lebih dan lebih lagi dari kekayaan anugerah-Nya yang tak terselidiki itu. Sementara engkau merenung-renungkan kekayaan ini engkau akan memilikinya dan akan menyatakan jasa-jasa dari pengorbanan Kristus, perlindungan kebenaran-Nya, kepenuhan akal budi-Nya, dan kuasa-Nya untuk memperkenalkan engkau di hadapan Bapa "tak bercela, dan tak bernoda." 2 Petrus 3:14.

Lebih dari setengah abad telah berlalu sejak terorganisasinya gereja Kristen. Selama waktu itu pekabaran Injil terus-menerus ditentang. Musuh-musuhnya tidak pernah mengendorkan usaha mereka, dan pada akhirnya telah berhasil mendaftarkan kuasa dari kaisar Roma terhadap orang-orang Kristen.

Dalam penganiayaan hebat yang mengikuti, rasul Yohanes melakukan banyak hal untuk meneguhkan dan menguatkan iman orang-orang percaya. Ia memberikan suatu kesaksian yang tak dapat diputarbalikkan oleh musuh-musuhnya dan yang menolong saudara-saudaranya untuk menemui dengan keberanian dan kesetiaan ujian-ujian yang datang kepada mereka. Bila iman orang-orang Kristen rupanya pudar di bawah pertentangan yang keras yang mereka harus temui, hamba Yesus yang tua dan diuji itu akan mengulangi dengan kuasa dan kefasihan cerita tentang Juruselamat yang sudah disalibkan dan sudah bangkit itu. Ia mempertahankan imannya dengan teguh, doa dari bibirnya datanglah pekabaran yang gembira: "Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup; . . . Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga." 1 Yohanes 1:1-3.

Yohanes hidup sampai tua. Ia menyaksikan kebinasaan Yerusalem dan runtuhnya bait suci yang megah. Orang yang masih hidup dari murid-murid yang telah berhubungan rapat dengan Juruselamat, pekabarannya mempunyai pengaruh yang besar dalam memberikan fakta bahwa Yesus adalah Mesias, Penebus dunia. Tidak seorang pun dapat menyangsikan kesungguh-sungguhannya, dan melalui pengajaran-pengajarannya banyak orang dipimpin untuk berpaling dari kurang percaya.

Penghulu-penghulu Yahudi diisi dengan kebencian yang pahit terhadap Yohanes karena kesetiaannya yang tidak ragu-ragu kepada pekerjaan Kristus. Mereka menyatakan bahwa usaha mereka terhadap orang-orang Kristen tidak ada manfaatnya selama kesaksian Yohanes mendengung di telinga orang banyak. Supaya mukjizat-mukjizat dan ajaran-ajaran Yesus boleh dilupakan, suara Saksi yang berani harus didiamkan.

Oleh sebab itu Yohanes dipanggil ke Roma untuk diadili karena imannya. Di sini di hadapan penguasa-penguasa, ajaran-ajaran rasul itu telah disalahtafsirkan. Saksi-saksi palsu menuduh dia mengajarkan ajaran-ajaran yang menghasut. Dengan tuduhan-tuduhan ini musuh-musuhnya mengharap untuk menyebabkan kematian rasul itu.

Yohanes menjawab bagi dirinya sendiri dalam cara yang terang dan meyakinkan, dan dengan kesederhanaan dan terus-terang seperti itu perkataannya mempunyai pengaruh yang berkuasa. Para pendengarnya keheran-heranan oleh karena akal-budi dan kefasihannya. Tetapi lebih meyakinkan kesaksiannya, lebih dalam kebencian penentang-penentangannya. Kaisar Domitian dipenuhi dengan kemarahan. Ia tidak dapat membantah alasan penganjur Kristus yang setia, atau menandingi kuasa yang menyertai ucapannya akan kebenaran, tetapi ia mengambil keputusan bahwa ia akan mendiamkan suaranya.

Yohanes sudah dimasukkan ke dalam kuali minyak yang mendidih; tetapi Tuhan memelihara kehidupan dari hamba-Nya yang setia, sebagaimana Ia memelihara ketiga orang Ibrani dalam dapur api yang menyala-nyala. Sementara perkataan diucapkan, Demikianlah binasa semua orang yang percaya akan penipu itu, Yesus Kristus dari Nazaret, Yohanes menyatakan, Tuhanku dengan sabarnya menyerahkan kepada semua orang yang Setan dan malaikat-malaikatnya rencanakan untuk merendahkan dan menyiksa-Nya. Ia memberikan hidup-Nya untuk menyelamatkan dunia ini. Saya dihormati untuk diizinkan menderita untuk Dia. Saya seorang yang lemah dan berdosa. Kristus adalah suci, tidak bernoda, tanpa cela, Ia tidak berbuat dosa, dan tipu muslihat pun tidak keluar daripada mulut-Nya.

Perkataan ini mempunyai pengaruh dan Yohanes dipindahkan dari kuali itu oleh orang-orang sama yang telah melemparkan dia ke dalamnya.

Sekali lagi tangan penganiayaan terasa sangat berat ke atas rasul itu. Oleh perintah rasul itu Yohanes dibuang ke pulau Patmos, dihukum "karena firman Allah dan kesaksian yang diberikan oleh Yesus." Wahyu 1:9. Di sinilah, musuh-musuhnya berpendapat, pengaruhnya tidak akan terasa lagi, dan akhirnya ia harus mati karena kesukaran dan dukacita.

Patmos, suatu pulau yang tandus dan berbatu karang di Laut Tengah, telah dipilih oleh pemerintah Roma sebagai tempat pembuangan penjahat-penjahat; tetapi kepada hamba Allah tempat tinggal yang suram ini menjadi pintu gerbang surga. Di sinilah, terpisah dari suasana yang sibuk dari kehidupan, dan dari pekerjaan yang giat pada tahun-tahun sebelumnya, ia ditemani oleh Allah dan Kristus dan malaikat-malaikat surga, dan dari mereka ia menerima petunjuk untuk sidang pada segala waktu. Peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada adegan terakhir dari sejarah dunia ini diperlihatkan kepadanya; dan di sinilah ia menuliskan khayal yang diterimanya dari Allah. Bila suaranya tidak dapat lagi memberikan kesaksian kepada Seorang yang dikasihi dan dilayaninya, pekabaran yang diberikan kepadanya pada pantai yang tandus harus ke luar seperti suatu lampu yang menyala, menyatakan maksud Tuhan yang pasti mengenai setiap bangsa di dunia ini.

Di tengah batu karang Patmos, Yohanes berhubungan dengan Khaliknya. Ia merenungkan kehidupannya yang lampau, dan memikirkan berkat-berkat yang telah diterimanya, damai memenuhi hatinya. Ia telah menghidupkan kehidupan seorang Kristen, dan ia dapat mengatakan dengan percaya, "Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup." 1 Yohanes 3:14. Tidaklah demikian dengan kaisar yang telah membuang dia. Ia dapat menoleh ke belakang hanya pada medan pertempuran dan pembunuhan, pada rumah tangga yang ditinggalkan, pada janda-janda dan anak-anak piatu yang menangis, buah-buah dari hasratnya yang bercita-cita untuk keunggulan.

Dalam tempatnya yang terpencil Yohanes sanggup mempelajari lebih teliti daripada sebelumnya akan pernyataan kuasa Ilahi sebagai tercatat dalam buku alam dan dalam halaman-halaman yang diilhamkan. kepadanya adalah kesukaan merenung-renungkan pekerjaan penciptaan dan memuja Arsitek Ilahi. Pada tahun-tahun sebelumnya matanya disambut dengan pemandangan berupa bukit-bukit yang ditutupi hutan, lembah-lembah yang hijau, dan daratan yang berbuah; dan dalam keindahan alam telah menjadi kesukaannya mengikuti jejak akal budi dan kesanggupan Khalik itu. Sekarang ia dikelilingi oleh pemandangan yang kepada banyak orang akan kelihatan suram dan tak menarik; tetapi kepada Yohanes adalah sebaliknya. Meskipun keadaan sekitarnya sunyi

dan tandus, langit yang biru yang terbentang di hadapannya adalah sama cerah dan indah sebagaimana langit di atas Yerusalem yang kekasih; dalam batu karang yang liar dan kasar, dalam rahasia-rahasia kedalaman laut, dalam kemuliaan cakrawala, ia membaca pelajaran-pelajaran yang penting. Semuanya membawa pekabaran tentang kuasa dan kemuliaan Allah.

Di sekitarnya rasul itu melihat saksi-saksi kepada Air Bah yang telah membanjiri dunia ini sebab penduduknya mencoba melanggar hukum Allah. Batu karang yang dimuntahkan dari kedalaman yang besar dan dari bumi oleh dorongan air, membawa dengan terangnya kepada pikirannya ketakutan dari kemarahan Allah yang menakutkan. Dalam bunyi banyak air--yang dalam memanggil kepada yang dalam--nabi itu mendengar suara Khalik. Laut, yang dilemparkan dengan kemarahan oleh angin yang tak berkemurahan, menggambarkan kepadanya murka Allah yang dilukai hati-Nya. Ombak yang besar, dalam keributannya yang mengerikan, ditahan di dalam batas-batas yang ditentukan oleh tangan yang tidak kelihatan, berbicara mengenai pengendalian suatu Kuasa yang tak terbatas. Dan dalam perbandingan ia menyadari kelemahan dan kebodohan dari makhluk yang fana, yang meskipun cacing-cacing dari debu, merasa bangga karena akal budi dan kekuatan mereka yang disangka benar, dan menaruh hati mereka melawan Pemerintah segenap alam, seakan-akan Allah sama sekali seperti seorang yang seperti mereka sendiri. Oleh batu karang itu ia teringat akan Kristus, Batu Karang kekuatannya, yang dalam perlindungannya ia dapat menyembunyikan ketakutannya. Dari rasul yang dibuang di pulau Patmos yang berbatu-batu itu naiklah kerinduan jiwa yang berapi-api terhadap Allah, doa yang paling tekun.

Sejarah Yohanes memberikan suatu ilustrasi yang menarik tentang cara dalam mana Allah dapat menggunakan pekerja-pekerja yang tua. Pada waktu Yohanes dibuang ke pulau Patmos, banyak orang yang berpendapat bahwa hidupnya sudah berlalu, suatu buluh yang tua dan patah, sedia untuk jatuh pada sembarang waktu. Tetapi Tuhan melihat baik untuk menggunakan dia lagi. Meskipun dibuang dari pekerjaannya yang dulu itu, ia tidak berhenti membawa kesaksian tentang kebenaran. Sedangkan di Patmos sekalipun ia bersahabat dan mencari jiwa-jiwa. Pekabarannya adalah pekabaran kesukaan, mengabarkan tentang Juruselamat yang sudah bangkit yang di dalam surga sedang mengantari umat-Nya sampai Ia akan kembali untuk mengambil mereka kepada-Nya. Dan setelah Yohanes telah bertambah tua dalam pekerjaan Tuhan ia menerima lebih banyak komunikasi dari surga daripada yang diterimanya selama tahun-tahun yang terdahulu dari kehidupannya.

Kehormatan yang paling utama harus diberikan kepada mereka yang minat kehidupannya telah terjalin dengan pekerjaan Allah. Pekerja-pekerja yang tua telah tinggal setia di tengah-tengah angin ribut dan ujian. Mereka boleh jadi mempunyai kelemahan-kelemahan, tetapi mereka masih mempunyai talenta yang menyanggupkan mereka untuk berdiri pada tempat mereka dalam pekerjaan Allah. Meskipun lemah, dan tidak sanggup memikul beban yang lebih berat daripada orang-orang yang lebih muda dapat dan harus tanggung, nasihat yang dapat mereka berikan adalah yang paling tinggi nilainya.

Mereka boleh jadi telah berbuat kesalahan, tetapi dari kegagalan mereka, mereka telah belajar untuk menghindarkan kesalahan dan bahaya, dan oleh sebab itu bukankah mereka sanggup memberikan nasihat ini? Mereka telah memikul ujian dan percobaan, dan meskipun mereka telah kehilangan kekuatan mereka, Tuhan tidak

mengesampingkan mereka. Ia memberikan kepada mereka anugerah dan akal budi yang khusus.

Mereka yang telah melayani Tuhannya bila pekerjaan tampaknya sukar, yang menderita kemiskinan dan tinggal setia bila hanya sedikit orang yang berdiri untuk kebenaran, akan dihormati dan disegani. Tuhan mengingini pekerja-pekerja yang lebih muda untuk mencari akal budi, kekuatan, dan kematangan oleh bergaul dengan orang-orang yang setia ini. Biarlah orang-orang muda menyadari bahwa dengan mempunyai pekerja-pekerja seperti ini di antara mereka, mereka akan sangat dikasihi. Biarlah mereka memberikan kepada mereka suatu tempat yang terhormat dalam persidangan-persidangan mereka.

Sementara mereka yang telah menggunakan kehidupan mereka dalam pekerjaan Kristus mendekati akhir pekerjaan mereka di dunia ini, mereka akan diingatkan oleh Roh Kudus untuk menghitung kembali pengalaman-pengalaman yang mereka punyai sehubungan dengan pekerjaan Allah. Catatan tentang hubungan-Nya yang ajaib dengan umat-Nya, tentang kebaikan-Nya yang besar dalam melepaskan mereka dari percobaan, harus diulangi kepada mereka yang baru datang kepada percaya. Allah menghendaki pekerja-pekerja yang tua dan dicobai untuk berdiri pada tempat mereka, melakukan bagian mereka untuk menyelamatkan pria dan wanita yang disapu oleh arus kejahatan, Ia mengingini mereka untuk memakaikan kelengkapan senjata sampai Ia menyuruh mereka melepaskannya.

Dalam pengalaman rasul Yohanes di bawah penganiayaan, ada suatu pelajaran yang mempunyai kekuatan dan penghiburan yang ajaib untuk orang Kristen. Allah tidak menghalangi rencana secara diam-diam dari orang-orang jahat, tetapi Ia menyebabkan rencana mereka bekerja bagi kebaikan kepada mereka yang dalam ujian dan pertentangan mempertahankan kepercayaan dan kesetiaan mereka. Sering pekerja Injil meneruskan pekerjaannya di tengah topan penganiayaan, pertentangan yang pahit, dan celaan yang tidak adil. Pada masa-masa seperti itu biarlah ia ingat bahwa pengalaman yang harus didapat dalam ujian dapur api dan kesusahannya lebih berharga dari segala derita yang disebabkan. Dengan demikian Allah membawa anak-anak-Nya dekat kepada-Nya, supaya Ia boleh menunjukkan kepada mereka kelemahan mereka dan kekuatan-Nya. Ia mengajarkan kepada mereka untuk bergantung kepada-Nya. Dengan demikian Ia menyediakan mereka untuk menemui keadaan darurat, untuk mengisi kedudukan bertanggung jawab, untuk melaksanakan maksud yang besar untuk mana kuasa telah dikaruniakan kepada mereka.

Dalam segala zaman saksi-saksi yang ditentukan oleh Allah telah menampakkan diri sendiri kepada hinaan dan aniaya karena kebenaran. Yusuf difitnah dan dianiaya sebab ia memelihara kebajikan dan ketulusannya. Daud, pesuruh Allah yang dipilih, dikejar-kejar seperti binatang perburuan oleh musuh-musuhnya. Daniel dibuang ke dalam lubang singa sebab ia setia kepada penurutannya. Ayub kehilangan harta dunia, dan sangat menderita dalam tubuh sehingga ia dibenci oleh sanak-saudara dan sahabat-sahabatnya; meskipun demikian ia mempertahankan ketulusannya. Yeremia tidak dapat ditahan untuk mengatakan sabda yang telah dikaruniakan Allah kepadanya untuk dikatakan; dan kesaksiannya sangat menggusarkan raja dan pangeran-pangeran sehingga ia dibuang ke dalam kubang yang menjijikkan. Stefanus dilontari dengan batu sebab ia mengkhotbahkan Kristus dan Ia yang disalibkan. Paulus dipenjarakan, dipukul dengan rotan, dilontari dengan batu, dan akhirnya dibunuh sebab ia seorang pesuruh

yang setia kepada Allah untuk orang-orang kafir. Dan Yohanes dibuang ke pulau Patmos "karena sabda Allah, dan karena kesaksian Yesus Kristus."

Contoh-contoh tentang ketabahan manusia ini menyaksikan kesetiaan janji-janji Allah hadiratnya yang tetap dan anugerah-Nya yang menabahkan. Mereka memberikan kesaksian kepada kuasa iman untuk menahan kuasa-kuasa dunia. Adalah pekerjaan iman untuk berharap pada Allah pada saat yang paling gelap, untuk merasa, walaupun diuji dengan berat dan terombang-ambing oleh angin ribut, karena Bapa kita memegang kemudi. Hanya mata iman saja yang dapat melihat perkara-perkara di seberang waktu untuk menaksir dengan benar harga kekayaan yang kekal.

Yesus tidak mengemukakan kepada pengikut-pengikut-Nya pengharapan untuk mendapat kemuliaan dari kekayaan duniawi, untuk menghidupkan suatu kehidupan yang bebas dari ujian. Gantinya Ia memanggil mereka untuk mengikuti Dia pada jalan penyangkalan diri dan hinaan. Ia yang datang untuk menebus dunia ditentang oleh kuasa kejahatan yang bersatu padu. Dalam suatu persekutuan yang tidak menaruh belas kasihan, orang-orang jahat dan malaikat-malaikat yang jahat mempersiapkan diri terhadap Putra Damai. Setiap perkataan dan perbuatannya menyatakan belas kasihan Ilahi, dan ketidaksamaan-Nya dengan dunia menimbulkan permusuhan yang paling pahit.

Demikianlah akan jadi kepada semua orang yang akan hidup saleh dalam Kristus Yesus, Aniaya dan hinaan menunggu semua orang yang diilhami dengan Roh Kristus. Sifat dari aniaya itu berubah berulang kali, tetapi prinsip itu--roh yang mendasarinya--adalah sama yang telah membunuh umat pilihan Tuhan sejak zaman Habel.

Pada segala zaman Setan telah menganiaya umat Allah. Ia menganiaya mereka dan membunuh mereka, tetapi sementara mereka mati mereka menjadi pemenang. Mereka menjadi kesaksian dari kuasa Seorang yang lebih berkuasa daripada Setan. Orang-orang jahat boleh menganiaya dan membunuh tubuh, tetapi mereka tidak dapat menjamah kehidupan yang tersembunyi bersama Kristus dalam Allah. Mereka dapat memenjarakan pria dan wanita dalam dinding penjara, tetapi mereka tidak dapat mengikat Roh.

Melalui ujian dan aniaya kemuliaan--tabiat--Allah dinyatakan pada umat pilihan-Nya. Orang-orang percaya pada Kristus, dibenci dan dianiaya oleh dunia, telah dididik dan didisiplin dalam sekolah Kristus. Di dunia ini mereka berjalan pada jalan yang sempit; mereka disucikan dalam dapur api kesusahan. Mereka mengikuti Kristus melalui pertentangan yang sangat berat; mereka menderita penyangkalan diri dan mengalami kekecewaan yang pahit; tetapi dengan demikian mereka mempelajari kesalahan dan sengsara dosa, dan mereka memandangnya dengan kejjijikan. Ikut serta dalam penderitaan Kristus, mereka dapat memandang di seberang kegelapan kepada kemuliaan, seraya mengatakan, "Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita." Roma 8::18.



## Wahyu

Pada zaman rasul-rasul orang-orang Kristen yang percaya dipenuhi dengan kesungguh-sungguhan dan kegairahan. Begitu giat mereka bekerja bagi Tuhannya sehingga dalam waktu yang sangat singkat, meskipun menghadapi pertentangan yang hebat, Injil kerajaan itu dikumandangkan ke seluruh bagian dunia yang didiami. Semangat yang dinyatakan pada waktu ini oleh pengikut-pengikut Yesus telah dicatat oleh pena ilham untuk memberanikan orang-orang percaya pada segala zaman. Tentang sidang di Efesus yang digunakan oleh Tuhan Yesus sebagai lambang segenap gereja Kristen pada zaman rasul-rasul, Saksi yang setia dan benar mengatakan:

"Aku tahu segala pekerjaanmu: baik jerih payah maupun ketekunanmu. Aku tahu, bahwa engkau tidak dapat sabar terhadap orang-orang jahat, bahwa engkau telah mencoba mereka, yang menyebut dirinya rasul, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, bahwa engkau telah mendapati mereka pendusta. Dan engkau tetap sabar dan menderita oleh karena nama-Ku; dan engkau tidak mengenal lelah." Wahyu 2:2, 3.

Pada mulanya pengalaman sidang di Efesus ditandai dengan kesederhanaan dan semangat seperti anak-anak. Orang-orang percaya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mentaati setiap sabda Allah, dan kehidupan mereka menyatakan kasih yang sungguh-sungguh dan tulus hati kepada Kristus. Mereka bersuka melakukan kehendak Allah sebab Juruselamat ada dalam hati mereka sebagai tempat tinggal yang tetap. Dipenuhi dengan kasih untuk Juruselamat mereka, tujuan mereka yang tertinggi ialah memenangkan jiwa-jiwa kepada-Nya. Mereka tidak berpikir untuk menimbun harta yang berharga dari anugerah Kristus. Mereka merasa pentingnya panggilan mereka; dan dipenuhi dengan pekabaran itu, "Damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya," mereka terbakar dengan kerinduan untuk membawa kabar kesukaan dari keselamatan sampai kepada dunia yang paling jauh. Dan dunia mengetahui bahwa mereka telah bersama-sama dengan Yesus. Orang-orang yang berdosa, bertobat, diampuni, dibersihkan, dan disucikan, dibawa ke dalam persekutuan dengan Allah melalui Anak-Nya.

Anggota-anggota sidang bersatu dalam perasaan dan perbuatan. Kasih akan Allah adalah mata rantai keemasan yang mengikat mereka bersama-sama. Mereka mengikuti terus untuk mengenal Tuhan lebih dan lebih sempurna lagi, dan dalam kehidupan mereka dinyatakan kesukaan dan damai Kristus. Mereka mengunjungi orang-orang yang tak berayah dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga diri sendiri tidak ternoda dengan dunia, menyadari bahwa kegagalan untuk melakukan hal ini akan menjadi suatu pertentangan kepada pengakuan mereka dan suatu penyangkalan akan Penebus mereka.

Di setiap kota pekerjaan berjalan terus. Jiwa-jiwa ditobatkan, yang sebaliknya merasa bahwa mereka harus menceritakan tentang harta yang tak ternilai yang telah mereka terima itu. Mereka tidak dapat berhenti sampai terang yang menerangi pikiran mereka bercahaya kepada orang-orang lain. Orang banyak yang tidak percaya dijadikan berkenalan dengan alasan-alasan pengharapan Kristen. Seruan-seruan pribadi yang hangat dan diilhamkan dijadikan kepada orang yang bersalah, orang buangan, dan kepada mereka yang, meskipun mengaku mengetahui kebenaran, adalah penggemar



akan kepelesiran lebih dari penggemar akan Allah.

Tetapi sesudah suatu waktu semangat orang-orang percaya mulai berkurang, dan kasih mereka akan Allah dan untuk satu kepada yang lain berkurang-kurang. Kesejukan mulai masuk ke dalam sidang. Beberapa orang melupakan cara yang ajaib dalam mana mereka telah menerima kebenaran. Satu persatu pembawa-bawa panji yang tua itu jatuh pada tempat tugas mereka. Beberapa dari pekerja-pekerja yang lebih muda, yang dapat sama-sama menanggung beban dari perintis-perintis ini, yang telah disediakan untuk kepemimpinan yang bijaksana dengan demikian, telah menjadi lelah karena kebenaran yang sering diulang-ulangi. Dalam keinginan mereka untuk sesuatu yang baru dan menarik hati, mereka mencoba mengusulkan doktrin yang baru, lebih menyenangkan kepada banyak pikiran, tetapi tidak sesuai dengan prinsip dasar Injil. Dalam kepercayaan mereka kepada diri sendiri dan kebutaan rohani mereka tidak melihat bahwa cara berpikir yang menyesatkan ini akan menyebabkan banyak orang menanyakan pengalaman-pengalaman pada masa yang lampau, dan dengan demikian akan memimpin kepada kekacauan dan kurang percaya.

Sedangkan doktrin-doktrin yang palsu ini dianjurkan, perbedaan-perbedaan timbul, dan mata banyak orang dibalikkan dari memandangi kepada Yesus yang mengadakan dan menyempurnakan iman mereka. Perbincangan tentang doktrin yang kurang penting itu, dan renungan tentang cerita-cerita perumpamaan hasil ciptaan manusia, mengisi waktu yang harus dipergunakan dalam mengabarkan Injil. Orang banyak yang harus diyakinkan dan diubah oleh penyajian yang setia akan kebenaran ditinggalkan tanpa amaran. Kesalahan dengan cepat menurun, dan Setan tampaknya hampir akan mendapat kekuasaan atas mereka yang mengaku pengikut-pengikut Kristus.

Adalah pada waktu yang genting dalam sejarah gereja di mana Yohanes diputuskan untuk pembuangan. Tidak pernah suaranya diperlukan oleh sidang seperti sekarang. Hampir semua teman sekerjanya yang dulu dalam pelayanan telah menderita mati syahid. Orang-orang percaya yang lagi tinggal sedang menemui pertentangan yang hebat. Pada pemandangan secara luar, hari itu tidak jauh lagi bila musuh-musuh sidang Kristus akan menang.

Tetapi tangan Tuhan sedang bergerak dengan tidak kelihatan dalam kegelapan. Dalam pemeliharaan Allah, Yohanes ditempatkan di mana Kristus dapat memberikan kepadanya suatu wahyu yang mengherankan tentang diri-Nya sendiri dan tentang kebenaran Ilahi untuk menerangi sidang-sidang.

Dalam mengasingkan Yohanes, musuh-musuh kebenaran telah mengharap untuk mendiamkan selama-lamanya suara saksi Allah yang setia; tetapi di pulau Patmos murid itu menerima pekabaran, yang pengaruhnya diteruskan untuk menguatkan sidang sampai akhir zaman. Meskipun tidak dibebaskan dari tanggung jawab perbuatan mereka yang salah, mereka yang membuang Yohanes menjadi alat dalam tangan Allah untuk menjalankan maksud surga; dan usaha yang sungguh-sungguh untuk memusnahkan terang kebenaran yang diletakkan dalam pertolongan yang berani.

Adalah pada hari Sabat Tuhan kemuliaan kelihatan kepada rasul yang dibuang itu. Hari Sabat dipelihara dengan sucinya oleh Yohanes di pulau Patmos seperti ketika ia berkhotbah kepada orang banyak di kota-kota Yudea. Ia menuntut sebagai miliknya sendiri janji-janji yang berharga yang telah diberikan mengenai hari itu. "Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh," Yohanes menulis, "dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala, katanya: "Apa yang engkau lihat,

tuliskanlah di dalam sebuah kitab dan kirimkanlah kepada ketujuh jemaat ini.... Lalu aku berpaling untuk melihat suara yang berbicara kepadaku. Dan setelah aku berpaling, tampaklah kepadaku tujuh kaki dian dari emas. Dan di tengah-tengah kaki dian itu ada seorang serupa Anak Manusia." Wahyu 1:10-13.

Murid yang kekasih ini sangat disayangi. Ia telah melihat Tuhannya di Getsemani, wajah-Nya ditandai dengan tetesan darah penderitaan, "begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi." Yesaya 52:14. Ia telah melihat Dia di tangan serdadu-serdadu Roma, dipakaikan dengan jubah ungu yang tua dan dimahkotai dengan duri. Ia telah melihat Dia tergantung di salib di Kalvari, menjadi sasaran penghinaan dan siksaan yang kejam. Sekarang Yohanes sekali lagi diizinkan untuk melihat Tuhannya. Tetapi betapa berbeda rupa wajah-Nya. Ia bukan lagi Manusia yang menanggung kesusahan, dihina dan direndahkan oleh manusia. Ia berjubahkan kemuliaan surga. "Kepala dan rambut-Nya" adalah "bagaikan bulu yang putih metah, dan mata-Nya bagaikan nyala api. Dan kaki-Nya mengkilap bagaikan tembaga membara di dalam perapian." Wahyu 1:14, 15. Suara-Nya adalah bagaikan musik dari banyak air. Wajah-Nya bercahaya seperti matahari. Dalam tangan-Nya ada tujuh bintang, dan dari mulut-Nya keluarlah suatu pedang bermata dua yang tajam, suatu lambang dari kuasa firman-Nya. Patmos dijadikan gilang-gemilang dengan kemuliaan Tuhan yang telah bangkit.

"Ketika aku melihat Dia," Yohanes menulis, "tersungkurlah aku di depan kaki-Nya sama seperti orang yang mati; tetapi ia meletakkan tangan kanan-Nya di atasku, lalu berkata, Jangan takut." Ayat 17.

Yohanes dikuatkan untuk hidup di hadapan Tuhannya yang dipermuliakan. Kemudian di hadapan pemandangannya yang ajaib terbukalah kemuliaan surga. Ia diizinkan melihat takhta Allah dan, memandang di seberang pertengahan dunia, memandang orang banyak yang berjubah putih dari orang-orang tebusan. Ia mendengar musik dari malaikat-malaikat surga dan nyanyian kemenangan dari mereka yang telah menang oleh darah Anak Domba dan perkataan kesaksian mereka. Dalam wahyu yang diberikan kepadanya sudah dipaparkan pemandangan berturut-turut dari minat yang mengharukan dalam pengalaman umat Allah, dan sejarah sidang yang telah diramalkan sampai kepada berakhirnya waktu. Dalam gambaran-gambaran dan simbol-simbol, mata pelajaran yang sangat penting dikemukakan kepada Yohanes, yang ia harus catat, supaya umat Allah yang hidup pada zaman ini dan pada abad-abad yang akan datang boleh mempunyai pengertian yang cerdas tentang bahaya dan pertengahan di hadapan mereka.

Wahyu ini diberikan untuk petunjuk dan penghiburan sidang sepanjang babak Kristen. Tetapi guru-guru agama telah menyatakan bahwa itu adalah suatu buku yang disegel dan rahasianya tidak dapat diterangkan. Sebab itu banyak orang telah berbalik dari catatan nubuatan, enggan untuk mencurahkan waktu dan pelajaran pada rahasia-rahasianya. Tetapi Allah tidak mengingini umat-Nya untuk menganggap buku itu demikian. Inilah "wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi." "Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat." Ayat 1, 3. "Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini: Jika seorang menambahkan sesuatu kepada perkataan-perkataan

ini, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis dalam kitab ini. Dan jika seorang mengurangkan sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis dalam kitab ini. Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya ini, berfirman: Ya, Aku datang segera." Wahyu 22:18-20.

Dalam Wahyu digambarkan perkara-perkara Allah yang dalam. Nama yang sama yang diberikan kepada halaman-halamannya yang diilhamkan, "Wahyu," bertentangan dengan sebutan bahwa inilah buku yang disegel. Suatu wahyu adalah sesuatu yang dinyatakan. Tuhan Sendiri menyatakannya kepada hamba-Nya rahasia-rahasia yang terdapat dalam buku ini, dan Ia merencanakan bahwa hal itu akan terbuka kepada pelajaran semua orang. Kebenaran-kebenarannya dialamatkan kepada mereka yang hidup pada hari-hari yang terakhir dari sejarah dunia, sama seperti mereka yang hidup pada hari-hari Yohanes. Beberapa dari pemandangan yang digambarkan dalam nubuatan ini adalah pada masa yang silam, beberapa sedang berlaku sekarang; beberapa membawa kepada pemandangan berakhirnya pertentangan yang besar antara kuasa kegelapan dan Putra Surga, dan beberapa menyatakan kemenangan dan kesukaan dari orang-orang tebusan dalam dunia yang dijadikan baru.

Jangan seorang pun memikirkan, sebab mereka tak dapat menerangkan arti tiap-tiap simbol dalam buku Wahyu, bahwa hal itu tidak bermanfaat bagi mereka untuk menyelidiki buku ini dalam suatu usaha untuk mengetahui arti kebenaran yang terdapat di dalamnya. Seorang yang menyatakan rahasia-rahasia ini kepada Yohanes akan memberikan kepada penyelidik yang rajin suatu kenikmatan atas kebenaran perkara-perkara surga. Mereka yang hatinya terbuka kepada penerimaan akan kebenaran disanggupkan untuk mengerti pengajarannya, dan akan diberi berkat yang dijanjikan kepada mereka yang "mendengarkan kata-kata nubuat ini dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya."

Dalam buku Wahyu segala buku Kitab Suci bertemu dan berakhir. Di sinilah promosi tentang buku Daniel. Yang satu adalah suatu nubuatan; yang lain adalah suatu wahyu. Buku yang disegel bukannya buku Wahyu, tetapi sebagian dari nubuatan Daniel yang menceritakan hari yang terakhir. Malaikat itu memberikan perintah "Tetapi engkau, Daniel, sembunyikanlah segala firman itu, dan meteraikanlah kitab itu sampai akhir zaman." Daniel 12:4.

Adalah Kristus yang memerintahkan kepadanya untuk mencatat suatu yang harus dibukakan di hadapannya. "Apa yang engkau lihat, tuliskanlah dalam sebuah kitab," Ia memerintahkan, "dan kirimkanlah kepada ketujuh jemaat ini: ke Efesus, ke Smirna, ke Pergamus, ke Tiatira, ke Sardis, ke Filadelfia, dan ke Laodikia." "Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya.... Karena itu tuliskanlah apa yang telah kaulihat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan terjadi sesudah ini. Dan rahasia ketujuh bintang yang telah kaulihat pada tangan kanan-Ku dan ketujuh kaki dian emas itu: ketujuh bintang itu ialah malaikat ketujuh jemaat dan ketujuh kaki dian itu ialah ketujuh jemaat." Wahyu 1:11, 18-20.

Nama ketujuh sidang itu adalah simbol sidang dalam jangka waktu yang berbeda-beda dari Mazhab Kristen. Angka 7 menyatakan kesempurnaan, dan adalah lambang dari kenyataan bahwa pekabaran meluas sampai kepada akhir zaman, sedangkan simbol yang digunakan menyatakan keadaan sidang pada jangka waktu yang berbeda-beda dari sejarah dunia ini.

Kristus dikatakan seperti berjalan-jalan di tengah-tengah kaki dian emas. Dengan demikian perhubungan-Nya dengan sidang-Nya dilambangkan. ialah perhubungan yang tetap dengan umat-Nya. Ia mengetahui keadaan mereka yang sebenarnya. Ia mengamati peraturan mereka, kesalahan mereka, pengabdian mereka. Meskipun Ia adalah iman besar dan pengantara dalam bait suci di atas, namun Ia digambarkan sebagai berjalan-jalan kian ke mari di tengah-tengah sidang-sidang-Nya di dunia ini. Dengan kebangunan yang tak mengenal jerih lelah dan kewaspadaan yang tak kunjung padam, Ia memperhatikan untuk melihat apakah terang penjaga-Nya menyala atau sedang padam. Jika kandil itu ditinggalkan kepada pemeliharaan manusia saja, nyala api yang berkelip-kelip itu akan redup dan mati; tetapi Ia adalah Penjaga yang benar dalam rumah Tuhan, kepala yang benar dari istana-istana surga. Penjagaan-Nya yang terus-menerus dan rahmat-Nya yang memelihara adalah sumber kehidupan dan terang. Kristus dilambangkan sebagai memegang ketujuh bintang pada tangan kanan-Nya. Ini memastikan kepada kita bahwa tak ada sidang yang setia kepada kepercayaannya perlu takut akan sia-sia, karena tidak ada suatu bintang yang mempunyai penjagaan Yang Mahakuasa dapat dipetik dari tangan Kristus.

"Inilah firman dari Dia, yang memegang ketujuh bintang itu di tangan kanan-Nya." Wahyu 2:1. Perkataan ini diucapkan kepada guru-guru di dalam sidang--mereka yang dipercayakan oleh Allah dengan tanggung jawab yang berat. Pengaruh-pengaruh yang manis yang harus berlimpah-limpah dalam sidang dihubungkan dengan pendeta-pendeta Allah, yang harus menyatakan kasih Kristus. Bintang-bintang di langit adalah di bawah pengendalian-Nya. Ia memenuhi mereka dengan terang. Ia menuntun dan mengendalikan pergerakan-pergerakan mereka. Jika Ia tidak melakukan hal ini, mereka akan menjadi bintang-bintang yang jatuh. Demikianlah dengan pendeta-pendeta-Nya. Mereka adalah alat-alat pada tangan-Nya, dan segala kebaikan yang mereka lakukan dikerjakan oleh kuasa-Nya. Melalui mereka terang-Nya harus bersinar. Juruselamat menjadi efisiensi mereka. Jika mereka memandang kepada-Nya sebagaimana mereka memandang kepada Bapa, mereka akan disanggupkan melakukan pekerjaan-Nya. Sementara mereka menjadikan Allah tempat bergantung mereka, Ia akan memberikan kepada mereka kecemerlangan-Nya untuk membiaskan kepada dunia.

Mula-mula dalam sejarah gereja rahasia kejahatan yang memulai pekerjaannya yang jahat diramalkan oleh rasul Paulus; dan sementara guru-guru palsu tentang siapa Petrus telah mengamarkan orang-orang percaya, mendesakkan kemurtadan mereka, banyak yang terjerat oleh ajaran-ajaran palsu. Beberapa orang terserandung di bawah ujian dan dicobai untuk mengorbankan iman itu. Pada saat Yohanes diberi wahyu ini, banyak orang yang telah kehilangan kasih mereka yang mula-mula akan Injil kebenaran. Tetapi dalam kemurahan-Nya Allah tidak membiarkan sidang untuk terus-menerus dalam keadaan yang murtad. Dalam suatu pekabaran kelemahlembutan yang tak terbatas Ia mengatakan kasih-Nya bagi mereka dan kehendak-Nya bahwa mereka harus mengadakan pekerjaan yang pasti untuk kekekalan. "Sebab itu ingatlah," Ia memohon, "berapa dalamnya engkau-telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan." Ayat 5.

Sidang itu berkekurangan dan perlu teguran dan hukuman yang keras, dan Yohanes diilhamkan untuk mencatat pekabaran amaran tentang teguran dan permohonan kepada mereka yang, kehilangan pandangan akan prinsip dasar dari Injil, harus membahayakan

pengharapan mereka akan keselamatan. Tetapi selama perkataan-perkataan omelan yang Allah anggap perlu dikirimkan, diucapkan dalam kasih yang lemah lembut dan dengan janji damai kepada setiap orang yang bertobat. "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetuk," Tuhan menjelaskan, "jika ada orang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku akan makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku." Wahyu 3:20.

Dan dengan mereka yang di tengah-tengah pergumulan harus mempertahankan iman mereka kepada Allah, nabi itu diberi perkataan pujian dan perjanjian: "Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorang pun. Aku tahu bahwa kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firman-Ku dan engkau tidak menyangkal nama-Ku." "Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Aku pun akan melindungi engkau dari hari percobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi. " "Bangunlah, dan kuatkanlah apa yang masih tinggal yang sudah hampir mati." "Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu." Ayat 8, 10, 2, 11.

Adalah melalui seorang yang menyatakan diri sendiri sebagai "saudara dan sekutumu dalam kesusahan" (Wahyu 1:9), Kristus menyatakan kepada sidang-Nya perkara-perkara yang harus mereka derita karena nama-Nya. Melihat melalui abad-abad kegelapan dan takhyul yang berkepanjangan, orang buangan yang sudah tua itu melihat orang banyak menderita mati syahid karena kasih mereka akan kebenaran. Tetapi ia melihat juga bahwa Ia yang menolong saksi-saksi-Nya yang mula-mula tidak akan meninggalkan pengikut-pengikut-Nya yang setia selama abad-abad penganiayaan yang mereka harus lalui sebelum berakhirnya masa. "Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita!" Tuhan menjelaskan, "Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan: . . . Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan." Wahyu 2:10.

Dan kepada semua orang yang setia yang sedang bergumul melawan kejahatan, Yohanes mendengar janji-janji yang diadakan: "Barangsiapa menang, dia akan Kuberi makan dari pohon kehidupan yang ada dalam Taman Firdaus Allah." "Barang siapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih yang demikian; Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan, melainkan Aku akan mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya." "Barangsiapa menang, ia akan Kududukan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya," Ayat 7; 3:5, 21. Yohanes melihat kemurahan, kelemahlembutan dan kasih Allah bercampur dengan kesucian, keadilan dan kuasa-Nya. Ia melihat orang-orang berdosa mendapatkan seorang Bapa yang kepada-Nya dosa mereka telah menakutkan mereka. Dan memandang kepada memuncaknya pergumulan yang besar, ia memandang ke atas Sion "orang-orang yang telah mengalahkan binatang itu.... Pada mereka adalah kecapai Allah," dan menyanyikan, "nyanyian Musa" dan Anak Domba. Wahyu 15:2, 3.

Juruselamat digambarkan di bawah simbol "singa dari suku Yehuda" dan "Anak Domba seperti yang disembelih" di hadapan Yohanes." Wahyu 5:5, 6. Simbol-simbol itu menggambarkan persatuan kuasa yang mahakuasa dan kasih yang mengorbankan diri sendiri. Singa dari Yehuda, begitu ngeri kepada penolak-penolak kemurahan-Nya, akan

menjadi Domba Allah kepada orang-orang yang menurut dan setia. Tiang api yang mengungkapkan kengerian dan kemarahan kepada pelanggar hukum Allah adalah tanda terang dan kemurahan dan kelepasan kepada mereka yang telah menurut hukum-hukum-Nya. Lengan yang kuat untuk memukul orang yang memberontak akan kuat juga untuk melepaskan orang yang setia. Setiap orang yang percaya akan diselamatkan, "Dan Ia akan menyuruh ke luar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat bunyinya dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu kepada ujung langit yang lain." Matius 24:31.

Dalam perbandingan dengan orang yang berjuta-juta di bumi ini, umat Allah akan jadi, sebagaimana mereka telah jadi, sekawan domba yang kecil; tetapi bila mereka berdiri di atas kebenaran sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya, Allah akan menjadi perlindungan mereka. Mereka berdiri di bawah perisai yang luas dari Yang Mahakuasa. Allah selamanya menjadi bagian yang terbesar. Bila bunyi terompet yang terakhir akan menembus rumah penjara dari orang-orang mati, dan orang-orang benar akan ke luar dengan kemenangan, seraya berseru, "Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?" (1 Korintus 15:55)--berdiri kemudian dengan Allah, dengan Kristus, dengan malaikat-malaikat-Nya, dan dengan semuanya yang setia dan benar pada segala zaman, anak-anak Allah akan bergabung dalam kelompok terbesar itu.

Murid-murid Kristus yang benar mengikuti Dia melalui pertentangan yang berat, tahan menderita pengorbanan diri dan mengalami kekecewaan yang pahit; tetapi hal ini mengajarkan kepada mereka kesalahan dan bencana dosa, dan mereka dipimpin untuk memandang hal itu dengan kejjikan. Mengambil bagian dari penderitaan Kristus, mereka ditentukan untuk mengambil bagian dari kemuliaan-Nya. Dalam penglihatan yang suci nabi itu melihat kemenangan terakhir dari sidang Allah yang sisa. Ia menulis:

"Dan aku melihat sesuatu bagaikan lautan kaca bercampur api, dan di tepi laut kaca itu berdiri orang-orang yang telah mengalahkan binatang itu.... Pada mereka ada kecapi Allah. Dan mereka menyanyikan nyanyian Musa, hamba Allah, dan nyanyian Anak Domba, bunyinya: Besar dan ajaib segala pekerjaan-Mu, ya Tuhan, Allah Yang Mahakuasa! Adil dan benar segala jalan-Mu, ya Raja segala bangsa!" Wahyu 15:2, 3.

"Dan aku melihat: sesungguhnya, Anak Domba berdiri di bukit Sion dan bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang dan di dahi mereka tertulis nama-Nya dan nama Bapa-Nya." Wahyu 14:1. Dalam dunia ini pikiran mereka dipusatkan kepada Allah; mereka melayani Dia dengan kecerdasan dan dengan hati mereka; dan sekarang ia dapat menempatkan nama-Nya "pada dahi mereka." "Dan mereka akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya." Wahyu 22:5. Mereka tidak masuk dan ke luar seperti mereka yang memohonkan suatu tempat. Mereka adalah dari bilangan itu kepada siapa Kristus mengatakan, "Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu, sejak dunia dijadikan." Ia menyambut mereka sebagai anak-anak-Nya, sambil mengatakan, "Aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar." Matius 25:34, 21.

"Mereka adalah orang-orang yang mengikuti Anak Domba itu ke mana saja Ia pergi. Mereka ditebus dari antara manusia sebagai korban-korban sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba itu." Wahyu 14:4. Khayal nabi itu menggambarkan mereka seperti berdiri pada bukit Sion, berikatkan untuk pelayanan yang suci, mengenakan kain linen yang putih, yang menjadi kebenaran orang-orang suci. Tetapi semua orang yang mengikuti

Anak Domba di surga harus lebih dulu mengikuti Dia di dunia ini, bukan dengan bertingkah atau berubah-ubah, melainkan dalam penurutan yang setia dan mengasihi sebagai kawanan domba mengikuti gembala itu.

"Dan suara yang kudengar itu seperti bunyi pemain-pemain kecapi yang memetik kecapinya. Mereka menyanyikan suatu nyanyian baru di hadapan takhta: . . . dan tidak seorang pun yang dapat mempelajari nyanyian itu selain daripada seratus empat puluh empat ribu orang yang telah ditebus dari bumi itu.... Dan di dalam mulut mereka tidak terdapat dusta; mereka tidak bercela." Ayat 2-5.

"Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari surga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya." "Dan cahayanya sama seperti permata yang paling indah, bagaikan permata yaspis, jernih seperti kristal. Dan temboknya besar lagi tinggi dan pintu gerbangnya dua belas buah; dan di atas pintu-pintu gerbang itu ada dua belas malaikat dan di atasnya tertulis nama keduabelas suku Israel." "Dan keduabelas pintu, gerbang itu adalah dua belas mutiara; setiap pintu gerbang terdiri dari satu mutiara dan jalan-jalan kota itu dari emas murni bagaikan kaca bening. Maka aku tidak melihat Bait Suci di dalamnya; sebab Allah, Tuhan Yang Mahakuasa, adalah Bait Sucinya, demikian juga Anak Domba itu." Wahyu 21:2, 11, 12, 21, 22.

"Dan tidak akan ada lagi laknat. Takhta Allah dan takhta Anak Domba akan ada di dalamnya dan hamba-hamba-Nya akan beribadah kepada-Nya dan mereka akan melihat wajah-Nya dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka. Dan malam tidak akan ada lagi di sana, dan mereka tidak memerlukan cahaya lampu dan cahaya matahari, sebab Tuhan Allah akan menerangi mereka." Wahyu 22:3-5.

"Lalu ia menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal dan mengalir ke luar dari takhta Allah dan takhta Anak Domba itu. Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang-meny seberang sungai itu ada pohon-pohon kehidupan yang berbuah dua belas kali, tiap-tiap bulan sekali; dan daun pohon-pohon itu dipakai untuk menyembuhkan bangsa-bangsa." "Berbahagialah mereka yang membasuh jubahnya. Mereka akan memperoleh hak atas pohon-pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu." Ayat 1, 2, 14.

"Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata, Lihatlah, kemah Allah ada

di tengah-tengah manusia

dan Ia akan diam bersama-sama

dengan mereka.

Mereka akan menjadi umat-Nya

dan Ia akan menjadi Allah mereka."

Wahyu 21:3.

## Gereja Menang

Lebih dari delapan belas abad telah lewat sejak rasul-rasul itu berhenti dari pekerjaan mereka, tetapi sejarah kerja keras dan pengorbanan mereka untuk nama Kristus masih ada di antara harta sidang yang paling berharga. Sejarah ini yang ditulis di bawah petunjuk Roh Kudus, dicatat supaya oleh pengikut-pengikut Kristus pada setiap zaman dapat didorong kepada semangat dan kesungguh-sungguhan yang lebih besar dalam pekerjaan Kristus.

Perintah yang diberikan Kristus kepada murid-murid, mereka penuhi. Sementara pesuruh-pesuruh salib ke luar untuk memasyhurkan Injil, ada suatu kenyataan kemuliaan Allah yang belum pernah disaksikan oleh manusia yang fana. Oleh kerja sama Roh Ilahi, rasul-rasul itu melakukan pekerjaan yang menggoncangkan dunia ini. Kepada setiap bangsa Injil itu disampaikan dalam satu generasi.

Hasil-hasil yang mulia yang menyertai pelayanan rasul-rasul Kristus yang terpilih itu. Pada permulaan pelayanan mereka beberapa dari mereka adalah orang-orang yang tak terpelajar, tetapi pengabdian mereka kepada pekerjaan Tuhannya adalah dengan terang-terangan, dan di bawah petunjuk-Nya mereka mendapat persediaan untuk pekerjaan yang besar yang dipercayakan kepada mereka. Anugerah dan kebenaran memerintah dalam hati mereka, mengilhamkan motif mereka dan mengendalikan perbuatan mereka. Kehidupan mereka disembunyikan bersama Kristus dalam Allah, dan diri sendiri dilupakan, diselamkan dalam kedalaman kasih yang tak terbatas.

Murid-murid adalah orang-orang yang mengetahui bagaimana berbicara dan berdoa dengan sungguh-sungguh, orang-orang yang dapat mengendalikan kuasa dari Kekuatan Israel. Berapa dekatnya mereka berdiri di sisi Allah, dan memberikan kehormatan pribadi mereka kepada takhta-Nya. Tuhan Allah adalah Allah mereka. Kehormatan-Nya adalah kehormatan mereka. Kebenaran-Nya adalah kebenaran mereka. Sesuatu serangan yang diadakan terhadap Injil adalah seperti memotong dalam ke jiwa mereka, dan dengan setiap kuasa dari kekuasaan mereka, mereka bergumul untuk pekerjaan Kristus. Mereka dapat memberikan perkataan kehidupan sebab mereka telah mendapat pengurapan surga. Mereka mengharap banyak, dan itulah sebabnya mereka mencoba banyak. Kristus telah menyatakan diri sendiri kepada mereka, dan kepada-Nya mereka memandang untuk tuntunan. Pengertian mereka akan kebenaran dan kuasa mereka akan menahan pertentangan seimbang dengan penyesuaian mereka kepada kehendak Allah. Yesus akal budi dan kuasa Allah, adalah tema setiap percakapan. Nama-Nya satu-satunya nama yang diberikan di bawah langit dengan mana manusia dapat diselamatkan ditinggikan oleh mereka. Sementara mereka memasyhurkan kesempurnaan Kristus, Juruselamat yang sudah bangkit, perkataan mereka menggerakkan hati, dan pria dan wanita dimenangkan kepada Injil. Orang banyak yang telah mencerca nama Juruselamat dan menghinakan kuasa-Nya sekarang mengaku diri sendiri murid-murid dan Yang Tersalib itu.

Bukan di dalam kuasanya sendiri rasul-rasul melaksanakan tugas mereka, tetapi di dalam kuasa Allah yang hidup. Pekerjaan mereka tidaklah mudah. Pekerjaan pembukaan dari gereja Kristus disertai dengan kesukaran dan kesedihan yang pahit. Dalam pekerjaan mereka murid-murid selalu menemui kekurangan, fitnah, dan aniaya;



tetapi mereka tidak menganggap kehidupan mereka berharga kepada diri mereka sendiri dan bersuka bahwa mereka telah dipanggil untuk menderita bagi Kristus. Keragu-raguan, kebingungan, kelemahan maksud, tidak mempunyai tempat dalam usaha mereka. Mereka rela untuk menggunakan dan untuk digunakan. Kesadaran akan tanggung jawab yang ada pada mereka menyucikan dan memperkaya pengalaman mereka, dan rahmat surga dinyatakan dalam penaklukan yang mereka capai untuk Kristus. Dengan kuasa yang mahakuasa Allah bekerja melalui mereka untuk menjadikan Injil menang.

Di atas dasar yang telah diletakkan sendiri oleh Yesus, rasul-rasul itu mendirikan sidang Allah. Dalam Kitab Suci gambar tentang pendirian bait suci sering digunakan untuk melukiskan pembangunan gereja. Zakharia menunjuk kepada Kristus sebagai Cabang yang harus mendirikan bait suci Tuhan. Ia berbicara tentang orang-orang kafir sebagai membantu dalam pekerjaan: "Orang-orang dari jauh akan datang untuk turut membangun bait Tuhan;" dan Yesaya menjelaskan, "Orang-orang asing akan membangun tembokmu." Zakharia 6:12, 15; Yesaya 60:10.

Menulis tentang pembangunan bait suci ini, Petrus mengatakan, "Dan datanglah kepada-Nya, batu yang hidup itu, yang memang dibuang oleh manusia, tetapi yang dipilih dan dihormati di hadirat Allah. Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani, yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah." 1 Petrus 2:4, 5.

Di dalam penggalian dunia Yahudi dan kafir, rasul-rasul itu bekerja, membawa batu-batu untuk diletakkan pada dasarnya. Dalam suratnya kepada orang-orang percaya di Efesus, Paulus berkata, "Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh." Efesus 2:19-22.

Dan kepada orang-orang Korintus ia menulis: "Sesuai dengan kasih karunia Allah, yang dianugerahkan kepadaku, aku sebagai seorang ahli bangunan yang cakap telah meletakkan dasar dan orang lain membangun terus di atasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangun di atasnya. Karena tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain daripada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering atau jerami, sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Karena hari Tuhan akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api." 1 Korintus 3:10-13.

Rasul-rasul itu mendirikan di atas alasan yang pasti, Batu Zaman. Dan dari dasar ini mereka membawa batu-batu yang mereka gali dari dunia. Bukannya tanpa halangan pendiri-pendiri itu bekerja. Pekerjaan mereka telah dijadikan sangat sulit oleh pertentangan musuh-musuh Kristus. Mereka harus berperang melawan kefanatikan, prasangka dan kebencian dari mereka yang mendirikan alasan yang palsu. Banyak yang bekerja sebagai pembangun-pembangun sidang dapat diandalkan sebagai pembangun-pembangun tembok pada zaman Nehemia, yang tentang mereka dituliskan: "Orang-orang yang memikul dan mengangkut melakukan pekerjaannya dengan satu tangan dan dengan tangan yang lain mereka memegang senjata." Nehemia 4:17.

Raja-raja dan gubernur-gubernur, imam-imam dan penghulu-penghulu, berusaha hendak membinasakan bait suci Allah. Tetapi menghadapi pemenjaraan, siksaan dan kematian, orang-orang yang setia menjalankan pekerjaan itu; dan bangunan itu bertumbuh, indah dan simetris. Ada kalanya pekerja-pekerja hampir dibutakan oleh kabut takhyul yang mengelilingi mereka. Ada kalanya mereka hampir dikuasai oleh penggagahan dari lawan mereka. Tetapi dengan iman yang tidak bimbang dan keberanian yang tidak gagal mereka maju terus dengan pekerjaan itu.

Silih berganti pendiri-pendiri yang paling terkemuka jatuh oleh tangan musuh. Stefanus sudah dilontari dengan batu; Yakobus dibunuh dengan pedang; Paulus dipenggal kepala; Petrus disalibkan; Yohanes dibuang. Walaupun demikian sidang bertumbuh. Pekerja-pekerja yang baru mengambil tempat mereka yang jatuh, dan batu demi batu ditambahkan kepada bangunan itu. Dengan demikian perlahan-lahan naiklah bangunan sidang Allah.

Berabad-abad dari penganiayaan yang hebat mengikuti pendirian sidang Kristen, tetapi tidak pernah kekurangan manusia yang menghitung pekerjaan membangunkan bait suci Allah lebih mulia daripada diri sendiri. Tentang itu ada tertulis: "Ada pula yang diejek dan didera, bahkan yang dibelenggu dan dipenjarakan. Mereka dilempari, digergaji, dibunuh dengan pedang; mereka mengembara dengan berpakaian kulit domba dan kulit kambing sambil menderita kekurangan, kesesakan dan siksaan. Dunia ini tidak layak bagi mereka. Mereka mengembara di padang gurun dan di pegunungan, dalam gua-gua dan celah-celah gunung." Ibrani 11:36-38.

Musuh-musuh kebenaran tidak membiarkan sesuatu untuk tidak dilakukan dalam usahanya untuk menghentikan pekerjaan yang dipercayakan kepada pembangun-pembangun Tuhan. "Namun Ia bukan tidak menyatakan diri-Nya dengan berbagai-bagai kebajikan." Kisah 14:17. Pekerja-pekerja dibangkitkan yang sanggup mempertahankan iman sekali lagi dipersembahkan kepada orang-orang suci. Sejarah mencatat ketabahan dan kepahlawanan orang-orang ini. Seperti rasul-rasul, kebanyakan dari mereka jatuh pada tempat mereka, tetapi pembangunan bait suci maju terus. Pekerja-pekerja dibunuh, tetapi pekerjaan maju terus. Orang-orang Waldensia, Yohanes Wycliffe, Huss dan Jerome, Martin Luther dan Zwingli, Cranmer, Latimer, dan Knox, orang-orang Huguenot, Yohanes dan Charles Wesley, dan banyak lagi yang lain-lain membawa bahan dasar yang akan tahan lama sampai selama-lamanya. Dan dalam tahun-tahun selanjutnya mereka yang telah dengan sangat mulianya mencoba memajukan penyebaran sabda Allah, dan mereka yang oleh pelayanan mereka di negeri-negeri kafir telah menyediakan jalan untuk mengumandangkan pekabaran besar yang terakhir--ini juga telah menolong untuk membesarkan bangunan itu.

Melalui zaman-zaman yang telah lalu sejak hari-hari rasul-rasul itu, pembangunan bait suci itu tidak pernah berhenti. Kita dapat memandang kepada abad-abad dan melihat batu-batu yang hidup yang mana hal itu disusun seperti pancaran terang melalui kegelapan kesalahan dan takhyul. Melalui kekekalan permata-permata yang berharga ini akan bersinar dengan kilauan yang bertambah-tambah, menyaksikan kuasa kebenaran Allah. Sinar kelap-kelip dari batu-batu yang digosok ini menyatakan perbedaan yang kuat antara terang dan kegelapan, antara emas kebenaran dan sampah kesalahan.

Paulus dan rasul-rasul yang lain, dan semua orang benar yang telah hidup sejak waktu itu, telah melakukan bagian mereka dalam pembangunan bait suci. Tetapi bangunan itu belum selesai. Kita yang hidup pada zaman ini mempunyai suatu pekerjaan untuk

dilaksanakan, suatu bagian untuk dilakoni. Kita harus membawa bahan dasar yang akan tahan ujian api--emas, perak, batu-batu yang berharga, "yang dipahat untuk bangunan istana." Mazmur 144:12. Kepada mereka yang dengan demikian mendirikan bagi Allah, Paulus mengucapkan perkataan keberanian dan amaran: "Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat upah. Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api." 1 Korintus 3:14, 15. Orang Kristen yang dengan setia memberikan sabda kehidupan, memimpin pria dan wanita ke dalam jalan kesucian dan damai, sedang membawa bahan dasar yang akan tahan lama, dan dalam kerajaan Allah akan dihormati sebagai seorang pembangun yang bijaksana.

Tentang rasul-rasul telah tertulis, "Mereka pun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya." Markus 16:20. Sebagaimana Kristus mengutus murid-murid-Nya, demikian juga pada dewasa ini Ia mengutus anggota-anggota sidang-Nya. Kuasa yang sama yang murid-murid miliki adalah bagi mereka. Jika mereka mau menjadikan Allah kekuatan mereka, Ia akan bekerja dengan mereka, dan mereka tidak akan bekerja dengan sia-sia. Biarlah mereka menyadari bahwa pekerjaan dalam mana mereka terlibat adalah salah satu di atas mana Tuhan telah menempatkan cap-Nya. Tuhan berkata kepada Yeremia, "Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapa pun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apa pun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikan. Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau." Kemudian Tuhan menempatkan tangan-Nya dan menjamah bibir hamba-Nya, mengatakan, "Sesungguhnya Aku menaruh perkataan-perkataan-Ku ke dalam mulutmu." Yeremia 1:7-9. Dan Ia memerintahkan kepada kita untuk pergi keluar untuk mengucapkan perkataan yang diberikan-Nya kepada kita, merasakan jamahan-Nya yang suci pada bibir kita.

Kristus telah memberikan kepada sidang suatu beban yang suci. Setiap anggota harus menjadi suatu saluran melalui mana Allah dapat memberikan kepada dunia harta kasih karunia-Nya, kekayaan Kristus yang tidak terselidiki. Tidak ada sesuatu yang Juruselamat inginkan begitu besar sebagaimana agen-agensya yang akan mewakilkan kepada dunia ini Roh-Nya dan tabiat-Nya. Tidak ada sesuatu yang dunia perlukan begitu banyak seperti pernyataan melalui manusia kasih Juruselamat. Segenap surga sedang menunggu pria dan wanita melalui siapa Allah dapat menyatakan kuasa Kekristenan.

Sidang itu adalah agen Allah untuk memasyhurkan kebenaran, diberikan wewenang oleh-Nya untuk melakukan pekerjaan yang istimewa; dan jika ia setia kepada-Nya, menurut segala perintah-Nya, akan tinggal di dalamnya keistimewaan kasih karunia Ilahi. Jika ia benar kepada kesetiaan-Nya, jika ia menghormati Tuhan Allah orang Israel, tidak akan ada kuasa yang dapat bertahan terhadap dia.

Semangat bagi Allah dan pekerjaan-Nya menggerakkan murid-murid untuk bersaksi bagi Injil dengan kuasa yang besar. Bukankah dengan semangat yang sama hati kita menyala dengan suatu keputusan untuk mengabarkan cerita tentang kasih yang menebus, tentang Kristus dan penyaliban-Nya? Adalah kewajiban setiap orang Kristen, bukan saja mengharapkannya, tetapi untuk memperlekas kedatangan Juruselamat.

Jika sidang mau mengenakan jubah kebenaran Kristus, menarik semua ikatan persekutuan dengan dunia, akan ada di hadapannya fajar dari hari yang cerah dan mulia. Janji Allah kepadanya akan berdiri teguh sampai selama-lamanya! Ia akan menjadi

baginya suatu keunggulan yang kekal, suatu kesukaan dari banyak keturunan. Kebenaran, terlewatkan oleh mereka yang menghinakan dan menolaknya, akan menang. Meskipun kadang-kadang tampaknya diperlambat, kemajuannya tidak pernah dihambat. Bila pekabaran Allah menemui perlawanan, Ia memberi kepada sidang tenaga tambahan, supaya dapat mempunyai pengaruh yang lebih besar. Dianugerahi dengan tenaga Ilahi, itu akan memotong jalan melalui rintangan dan kemenangan yang terkuat atas setiap rintangan.

Apakah yang menunjang Anak Allah selama hidup-Nya, bekerja keras dan berkorban? Ia melihat hasil-hasil kerja keras dari jiwa-Nya dan merasa puas. Melihat kepada kekekalan, Ia memandang kebahagiaan mereka yang melalui kerendahan-Nya telah menerima pengampunan dan hidup yang kekal. Telinga-Nya mendengar teriakan orang-orang tebusan. Ia mendengar yang ditebus itu menyanyi nyanyian Musa dan Anak Domba.

Kita boleh mempunyai suatu pemandangan tentang masa depan, kebahagiaan surga. Dalam Kitab Suci dinyatakan khayal-khayal tentang kemuliaan yang akan datang, pemandangan yang digambarkan oleh tangan Allah, dan keadaan-keadaan ini sangat berharga kepada sidang-Nya. Oleh iman kita boleh berdiri di ambang kota yang kekal, dan mendengar sambutan yang sangat ramah yang diberikan kepada mereka yang dalam kehidupan ini bekerja sama dengan Kristus, menganggapnya sebagai suatu kehormatan untuk menderita karena nama-Nya. Sebagai perkataan diucapkan, "Mari hai kamu yang diberkati oleh Bapaku," mereka membuang mahkota mereka pada kaki Penebus, sambil berseru, "Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian, . . . Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya." Matius 25:34; Wahyu 5:12, 13.

Di sanalah orang-orang tebusan menghormati mereka yang memimpinya kepada Juruselamat, dan semuanya bersatu dalam memuji Dia yang mati supaya umat manusia boleh mempunyai hidup yang terukur dengan kehidupan Allah. Pertempuran sudah selesai. Kesusahan dan pergumulan sudah berakhir. Nyanyian kemenangan memenuhi segenap surga sedang orang-orang tebusan memetik nada yang menggembirakan, Layaklah, Layaklah Anak Domba yang telah disembelih, dan hidup lagi, seorang pemenang yang jaya.

"Kemudian daripada itu aku melihat, sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. Dan dengan suara nyaring mereka berseru: Keselamatan bagi Allah kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!" Wahyu 7:9, 10.

"Mereka ini adalah orang-orang yang ke luar dari kesusahan besar; dan mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba. Karena itu mereka berdiri di hadapan takhta Allah dan melayani Dia siang malam di Bait Suci-Nya. Dan Ia yang duduk di atas takhta itu akan membentangkan kemah-Nya di atas mereka. Mereka tidak akan menderita lapar dan dahaga lagi, dan matahari atau panas terik tidak akan menimpa mereka lagi. Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu, akan menggembalakan mereka dan akan menuntun mereka ke mata air kehidupan. Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka." "Dan maut tidak akan ada lagi; tidak

akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." Wahyu 7:14-17; 21:4.

## DAFTAR AYAT-AYAT ALKITAB

### KEJADIAN

3:15..... 177  
22:18..... 177  
49:10..... 178

### KELUARAN

18:19-26..... 76  
20:3..... 121

### BILANGAN

6 ..... 320

### ULANGAN

1:16, 17..... 76  
18:5..... 264  
18:15, 18..... 177

### 2 RAJA-RAJA

1:3,4..... 229

### 1 TAWARIKH

28:1, 8..... 76  
28:9,10..... 77

### NEHEMIA

4:17..... 471  
9:20..... 44

### AYUB

22:21..... 102

### MAZMUR

15:5..... 375  
16:9, 10..... 181  
19:8..... 375  
22:6-8, 17, 18.... 179  
25:9..... 221  
34:7..... 124  
56:4..... 369  
68:32-34..... 29  
69:8, 9, 20..... 179  
72:14..... 70  
91:6..... 124  
119:130..... 225

125:1-3..... 70  
144:12..... 472

#### AMSAL

3:9, 10..... 271  
11:24..... 271  
28:13..... 437

#### PENKHOOTBAH

9:5..... 228

#### KIDUNG AGUNG

6:10..... 74

#### YESAYA

5:3-7..... 16  
11:1 ..... 178  
11:2, 3..... 179  
26:3..... 403  
29:22-24..... 300  
32:20..... 271  
41:10..... 70  
42:1-4..... 179  
42:6, 7..... 11  
43:10-12..... 12  
49:8-16..... 13  
50:6..... 179  
52:14..... 459  
53:1-8..... 180  
53:5..... 363  
53:7,9,10,12..... 181  
55:3-5..... 178  
56:7..... 11  
58:4..... 328  
60:10..... 469  
61:1-3..... 179

#### YEREMIA

1:7-9..... 472  
2:21..... 15  
9:23, 24..... 419  
23:5, 6..... 177  
33:17, 18..... 178

#### YEHEZKIEL

33:7-9..... 284

34:4..... 16  
34:26, 29-31..... 12  
47:8-12..... 13

#### DANIEL

12:4..... 461

#### HOSEA

1:10..... 140, 297  
2:23..... 140  
6:3..... 445  
10:1..... 15

#### YOEL

2:23..... 45

#### MIKHA

5:1..... 179  
5:2..... 178

#### HAGAI

2:8..... 410

#### ZAKHARIA

6:12, 15..... 470  
9:15, 16..... 70  
10:1..... 45  
12:8..... 46  
13:6..... 180

#### MALEAKHI

3:8, 9..... 266  
3:10..... 265

#### MATIUS

5:11, 12..... 141  
5:45..... 283  
7:20..... 413  
7:23..... 333  
10:34..... 69  
16:22..... 415  
16:24..... 413, 442  
17:8..... 53  
18:15, 18..... 239  
18:20..... 149  
20:6, 7..... 90



20:21-23.....	413
20:25-28.....	414
20:26-28.....	283
21:42-44.....	53
21:43.....	139
23:38.....	118
24:12.....	328
24:14.....	90
24:31.....	465
25:21, 34.....	465
25:34.....	29, 475
27:17, 24, 25.....	37
27:42.....	23
28:18, 19.....	223
28:19.....	85, 140
28:19, 20.....	27
28:20.....	54

#### MARKUS

3:13, 14.....	17
4:30.....	13
8:36.....	289
9:3.....	29
9:39.....	429
9:43, 45.....	246
12:43, 44.....	269
13:9.....	67
16:15.....	139
16:20.....	472

#### LUKAS

6:38.....	271
9:54-56.....	427
12:48.....	265
14:23.....	287
15:7.....	124
21:12, 16.....	69
21:14, 15.....	79
22:32.....	406
23:31.....	23
24:21.....	23
24:27.....	176
24:45, 48.....	25
24:49.....	27
24:51.....	28
24:53.....	31

## YOHANES

1:12.....	300
1:14.....	372, 430
1:14, 16.....	411
3:3.....	304
3:14.....	85
3:16.....	180
3:33.....	439
4:29,41.....	87
6:40.....	405
12:32.....	197
13:34.....	432, 435
14:1-4.....	20
14:3.....	29, 423
14:12.....	21
14:16, 17.....	40
14:21.....	70
14:27.....	43
15:20, 21.....	65
15:26.....	43
15:26, 27.....	21
16:2, 4.....	66
16:7, 13.....	33
16:8, 14.....	43
16:12.....	215
16:13.....	43, 44
16:23, 24.....	32
16:33.....	22, 69, 70
17:3.....	420
17:10,11,20-23....	22
17:11,14,21,23....	73
17:21,23.....	19
18:40.....	37
19:6.....	37
21:15-17.....	406
21:18.....	424
21:20.....	426

## KISAH PARA RASUL

1:5, 8.....	27
1:6, 7.....	27
1:8.....	87
1:10, 11.....	29
2:1-39.....	31-39
2:5.....	71

2:36.....	133
2:46.....	38
3.....	48-50
4:1-31.....	50-57
4:13, 32.....	38
4:32 s/d 5:11.....	58-63
4:33.....	48
4:36.....	134
5:12-42.....	64-70
6:1-7.....	71-78
6:5-15.....	79-81
6:15.....	94, 391
7.....	80-83
7:55, 56.....	94
8 .....	86-90
8:4 .....	92
9:1-18.....	91-99
9:15 .....	129
9:19-30.....	100-106
9:25.....	105
9:32 s/d 11:18....	107-115
10:15.....	154
11:17.....	154
11:19-26.....	125-130
11:20.....	134
12:1-23.....	116-124
13:1-3 .....	129-133
13:4-52.....	134-141
14:1-26.....	142-149
14:17.....	470
14:27.....	150
15:1-35.....	150-160
15:36-41.....	161,162
16:1-6.....	161-168
16:5.....	317
16:7-40.....	169-175
17:1-10.....	176-183
17:11-34.....	184-191
17:26-27.....	20
18:1-18.....	193-201
18:2-4.....	276
18:18-28.....	213-221
18:23.....	222
19:1-20.....	221-229
19:21-41.....	230-233
20:1.....	233-234

20:4 s/d 21:16.... 306-313  
20:20,21,27..... 287  
20:33-35..... 278  
20:35..... 169  
21:17 s/d 23-35... 266-328  
22:14-16..... 103  
22:18-21..... 106  
22:21..... 129, 185  
24..... 330-336  
25:1-12..... 337-440  
25:13-27..... 341-343  
25:16..... 337  
26..... 342-345  
26:9-11..... 84  
26:12..... 100  
26:12-14..... 92  
26:16-18..... 104  
26:18..... 129  
26:20..... 102  
27..... 346-351  
28:1-10..... 351, 352  
28:11-13..... 353-358

#### ROMA

1 s/d 16..... 293-300  
1:14..... 196  
1:21..... 15  
5:1..... 375  
6:23..... 410  
7:18..... 443  
8:18..... 455  
8:34..... 31  
12:10..... 217  
12:11..... 277  
16:25..... 129

#### 1 KORINTUS

1 s/d 16..... 235-253  
1:1,17, 26-29..... 104  
1:12, 13..... 221  
1:18,19,27,28..... 191  
1:23..... 195  
1:26..... 364  
2:1,4,5..... 214  
2:2..... 104  
2:2, 4..... 193

2:3.....	198
2:4, 5.....	103
2:4,10-13.....	317
2:6-13.....	199
2:10.....	215
2:14.....	216
3:1, 2.....	215
3:4, 7.....	217
3:8, 9.....	218
3:10, 13.....	470
3:11.....	375
3:14, 15.....	472
3:21-23.....	221
4:1-5.....	218
4:6, 7, 11-15.....	219
4:11, 12.....	279
6:19, 20.....	447
9:6.....	273
9:7-14.....	264
12:4-12, 28.....	75
13:4, 5.....	429
14:32, 33.....	160
14:33.....	78
15:3, 4, 8.....	100
15:55.....	465
16:9.....	226

## 2 KORINTUS

1 S/D 13.....	254-264
3:17.....	362
4:5, 6.....	168
4:6-10.....	402
4:10.....	199
4:17.....	442
4:17, 18.....	286
5:17.....	376
6:3-10.....	291
7:1.....	161
8:1-5.....	269
8:7, 11, 12.....	270
8:9.....	410
9:6, 7.....	269
9:8-11.....	270
10:4.....	366
10:5.....	381
11:5.....	304

11:7-12..... 276  
12:1, 2, 4, 11.... 370  
12:12-15..... 277

#### GALATIA

1 s/d 6..... 301-305  
1:1..... 104  
1:3, 4..... 167  
1:17..... 102  
1:17, 18..... 105  
1:21, 23..... 127  
2:13, 14..... 158  
2:20..... 199  
3:2, 26..... 167  
3:16..... 177  
4:12..... 167  
6:14..... 168, 443

#### EFESUS

1:9..... 129  
2:12, 13, 19..... 141  
2:14..... 19, 130  
2:19, 20..... 141  
2:19-22..... 470  
3:5-11..... 130  
3:6..... 18  
3:8..... 109  
3:9..... 416  
3:10..... 11  
3:18, 19..... 370  
4:13..... 225  
4:13, 14, 17, 18.. 371  
5:11..... 229  
5:15,16,25,27..... 371  
6:6..... 363  
6:12..... 26, 175  
6:14..... 63

#### FILIPPI

1 s/d 4 ..... 377-381  
1:3-5,29,30..... 175  
1:12..... 366  
1:13, 14..... 367  
1:21..... 104  
2:8..... 262  
2:13..... 128

2:15, 16.....	166
2:16.....	165
3:5, 6.....	91
3:6.....	151
3:8-10.....	104
3:9.....	247
3:12.....	444
4:16.....	274
4:22.....	366

## KOLOSE

1 s/d 4.....	370-377
1:25-29.....	290
2:7.....	141
3:11.....	307
4:7-14.....	359
4:10.....	347
4:11.....	137
1 TESALONIKA	
1 s/d 5.....	202-212
2:6, 9.....	273
3:1 .....	186
4:3.....	441-447
5:3.....	423

## 2 TESALONIKA

1 s/d 3.....	202-212
3:8, 9.....	273
3:10-12.....	275

## 1 TIMOTIUS

1:2.....	163
4:15.....	281
5:18.....	264
6:10,11,17-19.....	289
6:15.....	141

## 2 TIMOTIUS

1 s/d 3.....	393-401
1:12.....	24, 404
1:16-18.....	387
2:4.....	288
2:9.....	365
4:6-8.....	405
4:10.....	359
4:11.....	137, 387

4:14..... 310  
4:16, 17..... 389

#### TITUS

1:7-9..... 77  
2:6-8..... 291  
2:11-14..... 164  
2:12..... 398

#### FILEMON

1..... 359-362

#### IBRANI

1:14..... 124  
3:14..... 409  
7:5..... 263  
11:36-38..... 471  
12:1, 2..... 245

#### YAKOBUS

2:6, 7..... 127  
3:17, 18..... 416

#### 1 PETRUS

1 s/d 5..... 406-417  
1:5..... 419  
2:4, 5..... 469  
4:14, 16..... 128  
5:2, 3..... 74  
5:5..... 160

#### 2 PETRUS

1 s/d 3..... 418-425  
1:19..... 133  
3:14..... 447

#### 1 YOHANES

1 s/d 5..... 432-439  
1:1-3..... 450  
1:2..... 430  
1:8-10..... 444  
2:4, 5 ..... 445  
2:6..... 266, 442  
3:1..... 262  
3:1, 2..... 431  
3:3..... 441



3:5, 6, 24..... 444  
3:14..... 451  
4:10..... 262  
4:16..... 442

## 2 YOHANES

1..... 432-439

## 3 YOHANES

1..... 432-439

## WAHYU

1:1, 3..... 460  
1:9..... 450,463  
1:10-15, 17..... 459  
1:11, 18-20..... 461  
2:1..... 462  
2:2, 3..... 456  
2:5..... 463  
2:7..... 464  
2:10..... 463  
3:2, 8, 10, 11.... 464  
3:4..... 413  
3:5, 21..... 464  
3:20..... 462  
3:21..... 429  
5:5, 6..... 464  
5:12, 13..... 475  
7:9, 10, 14-17.... 475  
13:8..... 182  
14:1-5..... 465  
15:2, 3..... 464,465  
17:14..... 292  
19:14..... 413  
21:2, 3, 11, 12,  
21, 22..... 467  
21:4..... 475  
21:27..... 63  
22:1-5, 14..... 467  
22:5..... 466  
22:17..... 90  
22:18-20..... 460